Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Republik Indonesia

BUKU II
LAPORAN UTAMA

CIMAHI

SALUYU NGAWANGUN JATI MANDIRI

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2023

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /*Fax.(022) 6632614 Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **drg. CHANIFAH LISTYARINI, M.H.M.**
NIP : 19670320 199203 2 005
Jabatan : KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA CIMAHI

Menyatakan bahwa validitas dan keabsahan data yang terdapat dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2023 (Tahun Data 2022) merupakan tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.

Cimahi, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Mengetahui,
Pj. WALI KOTA CIMAHI,

DIKDIK S. NUGRAHAWAN, S.Si., M.M.

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI,

drg. CHANIFAH LISTYARINI, M.H.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19670320 199203 2 005

WALI KOTA CIMAHI

SURAT PERNYATAAN

NOMOR : 660/2883/DLH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIKDIK SURATNO NUGRAHAWAN, S.Si., M.M.

Jabatan : Pj. WALI KOTA CIMAHI

Menyatakan bahwa penetapan isu prioritas pada Dokumen Infomasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023 telah disasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan Organisasi Daerah, Perguruan Tinggi, Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat serta lapisan masyarakat lainnya sebagai pemangku kepentingan di wilayah Kota Cimahi.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Cimahi, 28 Juli 2023

Pj. WALI KOTA CIMAHI,

WALI KOTA CIMAHI

DIKDIK S. NUGRAHAWAN, S.Si., M.M.

WALI KOTA CIMAHI

SURAT PERNYATAAN INOVASI

Kepala Daerah Kota Cimahi menyatakan bahwa Inovasi berikut :

1. *Smart Environment*
2. *Smart Planning*
3. *Smart Economy*
4. *Smart Governance*

adalah inovasi yang berasal dari inisiatif dari kami selaku kepala daerah atau pengembangan dari inisiatif Masyarakat/Lembaga Swadaya Masyarakat / Perangkat Daerah di wilayah kami.

Surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cimahi, Juli 2023
Yang memberikan pernyataan
PJ. WALI KOTA CIMAHI,

DIKDIK S. NUGRAHAWAN, S.Si., M.M.

Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telp. (022) 6654274, 6641963 Fax. (022) 6654274 Website: www.cimahikota.go.id Cimahi 40513

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat taufik dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2023. Dokumen ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas publik kepada masyarakat berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam dokumen ini disampaikan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi yang terdiri dari gambaran keadaan lingkungan hidup, baik penyebab dan dampak permasalahannya, maupun respon terhadap permasalahan tersebut yang bersumber dari pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan. DIKPLHD ini disusun dan terwujud atas hasil Kerjasama antara Perangkat Daerah (PD) Pemerintah Kota Cimahi, Perguruan Tinggi, Swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta lapisan masyarakat lainnya, termasuk juga dalam proses penetapan isu prioritas.

DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023 diharapkan dapat menjadi referensi data dan informasi yang diperlukan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi maupun bagi masyarakat, swasta, dan pihak lainnya. Terimakasih kami ucapkan kepada berbagai pihak atas peran sertanya sehingga penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023 ini dapat diselesaikan. Semoga dokumen ini bermanfaat bagi berbagai pihak dalam upaya mempercepat terwujudnya Kota Cimahi yang ramah lingkungan.

Cimahi, Juli 2023

Pj. WALI KOTA CIMAHI

WALI KOTA

DIKDIK S. NUGRAHAWAN, S.Si., M.M.

DAFTAR ISI

I BAB I PENDAHULUAN I-25

1.1 Latar Belakang I-25

1.2 Profil Daerah Kota Cimahi I-27

1.2.1 Letak Geografis dan Astronomis I-27

1.2.2 Luas dan Batas Wilayah Administrasi I-28

1.2.3 Penggunaan Lahan I-30

1.2.4 Hidrologi I-32

1.2.5 Topografi I-36

1.2.6 Geologi I-38

1.2.7 Klimatologi I-39

1.2.8 Demografi I-39

1.2.9 Potensi Pengembangan Wilayah I-40

1.3 Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas I-47

1.4 Maksud dan Tujuan I-51

1.4.1 Maksud I-51

1.4.2 Tujuan I-52

1.4.3 Sasaran I-53

1.5 Ruang Lingkup I-53

1.6 Sistematika Penulisan I-54

II BAB II ANALISIS *DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, RESPONSE* PADA ISU LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA CIMAHI TAHUN 2023 ..... II-55

2.1 Tata Guna Lahan II-56

2.1.1 Driving Force II-59

2.1.1.1 Pertumbuhan Penduduk II-59

2.1.1.2 Kebijakan RTRW Kota Cimahi untuk Pemanfaatan Ruang II-62

2.1.1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cimahi II-62

2.1.2 Pressure II-65

2.1.2.1 Alih Fungsi Lahan di Kota Cimahi II-65

2.1.3 State II-66

2.1.3.1 Kondisi Lahan di Kota Cimahi II-66
2.1.3.2 Kerusakan Tanah di Lahan Kering II-71
2.1.3.3 Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)..... II-73
2.1.3.4 Lahan Kritis di Kota Cimahi II-76
2.1.4 Impact II-78
2.1.4.1 Kejadian Bencana II-78
2.1.4.2 Menurunnya *Biodiversity* II-78
2.1.4.3 Konflik Sosial II-80
2.1.4.4 Berkurangnya Lahan Produktif II-80
2.1.4.5 Penurunan Muka Air Tanah..... II-81
2.1.4.6 Kekurangan Air Bersih II-84
2.1.5 Response..... II-87
2.1.5.1 Penghijauan dan Pengoptimalan RTH II-87
2.1.5.2 Pengembangan *Agroforestry* dan Ekowisata II-89
2.1.5.3 Penetapan Status Kerusakan Tanah II-90
2.1.5.4 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan... II-91
2.1.5.5 *Biodiversity by Design* II-91
2.1.5.6 Pengembangan Ekowisata – Kampung Cireundeu II-92
2.2 Kualitas Air II-94
2.2.1 Driving Force II-96
2.2.1.1 Pertumbuhan Penduduk II-96
2.2.1.2 Curah Hujan Rata-rata di Kota Cimahi II-97
2.2.1.3 Kondisi Geografis Kota Cimahi dan Potensi Beban Pencemarannya II-98
2.2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Industri II-99
2.2.2 Pressure II-100
2.2.2.1 Kepadatan Penduduk II-100
2.2.2.2 Daya Tampung Beban Pencemar Sungai II-101
2.2.2.3 Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tidak Memadai II-102
2.2.2.4 Tingkat Kemiskinan II-104

2.2.2.5 Tingkat Pendidikan II-106
2.2.2.6 Kontribusi Volume Limbah Industri II-107
2.2.2.7 Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat II-108
2.2.3 State II-109
2.2.3.1 Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung II-109
2.2.3.2 Kualitas Air Sungai II-114
2.2.3.3 Status Mutu Air II-125
2.2.3.4 Indeks Kualitas Air (IKA) II-126
2.2.3.5 Kualitas Air Hujan II-127
2.2.3.6 Kualitas Air Sumur II-128
2.2.4 Impact II-134
2.2.4.1 Krisis Air II-134
2.2.4.2 Penyakit yang Diderita Masyarakat II-135
2.2.4.3 Sumber Air Minum/Air Bersih II-137
2.2.4.4 Penurunan Muka Air Tanah II-138
2.2.4.5 Pengaduan Masyarakat II-138
2.2.5 Response II-139
2.2.5.1 Izin Mengelola Limbah B3 ..... II-139
2.2.5.2 Pemantauan Kualitas Air Sungai dan Air Sumur II-141
2.2.5.3 Program Penurunan Beban Pencemar Sungai II-142
2.2.5.4 Program Sanitasi Berbasis Masyarakat II-145
2.2.5.5 Pengadaan Sumur Resapan II-146
2.2.5.6 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan II-147
2.2.5.7 Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran Program Nasional Citarum Harum II-148
2.3 Kualitas Udara II-149
2.3.1 Driving Force II-150
2.3.1.1 Pertumbuhan Penduduk II-150
2.3.1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi II-151
2.3.1.3 Alih Fungsi Lahan II-152
2.3.2 Pressure II-153
2.3.2.1 Jumlah Kendaraan Bermotor II-153
2.3.2.2 Penggunaan Bahan Bakar Sektor Industri II-156

2.3.3 State II-157
2.3.3.1 Kualitas Udara Ambien II-157
2.3.3.2 Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) II-160
2.3.3.3 Indeks Kualitas Udara (IKU) II-161
2.3.3.4 Suhu Udara di Kota Cimahi II-163
2.3.4 Impact II-164
2.3.4.1 Penyakit yang Diderita Masyarakat II-164
2.3.4.2 Kualitas Air Hujan di Kota Cimahi II-165
2.3.4.3 Pengaduan Masyarakat II-166
2.3.5 Response II-166
2.3.5.1 Pemantauan Kualitas Udara Ambien Berkala II-166
2.3.5.2 Re-aktivasi *Car Free Day* II-167
2.3.5.3 Uji Kelayakan dan Uji Emisi Kendaraan Bermotor II-167
2.3.5.4 Kegiatan *Earth Hour* II-168
2.3.5.5 Penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT) II-169
2.3.5.6 Pengembangan Hunian Vertikal II-169
2.3.5.7 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan II-169
2.4 Risiko Bencana II-170
2.4.1 Driving Force II-172
2.4.1.1 Pertumbuhan Penduduk II-172
2.4.1.2 Kondisi Topografis Kota Cimahi II-173
2.4.1.3 Struktur Sesar Lembang II-173
2.4.2 Pressure II-174
2.4.2.1 Kepadatan Penduduk II-174
2.4.2.2 Peningkatan Lahan Permukiman II-175
2.4.2.3 Perilaku Masyarakat II-176
2.4.2.4 Lahan Kritis di Kota Cimahi II-177
2.4.3 State II-179
2.4.3.1 Kejadian Bencana II-179
2.4.3.2 Potensi Bencana Lainnya II-180
2.4.4 Impact II-182
2.4.4.1 Dampak Kejadian Bencana II-182

2.4.4.2 Penyakit yang Diderita Masyarakat II-182
2.4.5 Response II-183
2.4.5.1 Penghijauan II-183
2.4.5.2 Pengadaan Sumur Resapan II-184
2.4.5.3 Program Kerja Lingkungan Hidup II-184
2.4.5.4 Sosialisasi Kebersihan Lingkungan & Sekolah Informal II-186
2.5 Perkotaan/Persampahan II-187
2.5.1 Driving Force II-189
2.5.1.1 Pertumbuhan Penduduk II-189
2.5.1.2 Perubahan Penggunaan Lahan II-190
2.5.1.3 Aktivitas Ekonomi Kota Cimahi II-191
2.5.1.4 Tingkat Kemiskinan Kota Cimahi II-192
2.5.2 Pressure II-194
2.5.2.1 Tingkat Pendidikan Kota Cimahi II-194
2.5.2.2 Potensi Timbulan Limbah Industri II-195
2.5.2.3 Rendahnya Fasilitas Persampahan II-196
2.5.3 State II-197
2.5.3.1 Kurangnya Fasilitas Tempat Buang Air Besar II-197
2.5.3.2 Timbulan Sampah Kota Cimahi II-198
2.5.3.3 Kondisi Teknis Operasional Pengelolaan Sampah II-200
2.5.3.4 Neraca Pengelolaan Sampah Kota Cimahi II-201
2.5.3.5 Tempat Pembuangan Akhir Sampah II-203
2.5.4 Impact II-203
2.5.4.1 Penyakit II-203
2.5.4.2 Kejadian Bencana II-205
2.5.4.3 Pencemaran Lingkungan II-205
2.5.4.4 Pemanasan Global II-205
2.5.5 Response II-206
2.5.5.1 Sosialisasi dan Edukasi II-206
2.5.5.2 Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat II-207
2.5.5.3 Anggaran Pengelolaan Lingkungan II-207
2.5.5.4 Cimahi Barengras II-208

2.5.5.5 Bank Sampah II-209
2.5.5.6 Program Hari Organik dan Hari Anorganik (HO-HA) II-209
2.6 Tata Kelola II-210
2.6.1 Driving Force II-212
2.6.1.1 Regulasi Nasional Terkait Lingkungan Hidup II-212
2.6.1.2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi II-213
2.6.1.3 Peningkatan Laju Ekonomi II-214
2.6.1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Cimahi ... II-215
2.6.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) II-216
2.6.2 Pressure II-217
2.6.2.1 Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup II-217
2.6.3 State II-219
2.6.3.1 Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia II-219
2.6.3.2 Jumlah Persetujuan Lingkungan yang Diterbitkan II-221
2.6.3.3 Jumlah Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3 ..... II-222
2.6.3.4 Pendapatan Asli Daerah II-222
2.6.4 Impact II-224
2.6.4.1 Pengawasan Izin Lingkungan II-224
2.6.4.2 Jumlah LSM Lingkungan Hidup II-224
2.6.4.3 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup II-225
2.6.5 Response II-226
2.6.5.1 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup II-226
2.6.5.2 Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup II-227
2.6.5.3 Program Kerja Lingkungan Hidup II-228
2.6.5.4 Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat II-229
III BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH .. III-1
3.1 Perumusan Isu Prioritas III-1

3.2 Penetapan Isu Potensial III-2
3.3 Analisis Kriteria Penetapan III-7
3.4 Verifikasi dan Klarifikasi III-9
3.5 Penetapan Isu Prioritas III-9
IV BAB IV INOVASI DAERAH KOTA CIMAHI IV-1
4.1 Pemetaan Inovasi Daerah IV-1
4.2 Cimahi Smart City IV-2
4.2.1 *Smart Environment* IV-3
4.2.1.1 PATALI IV-3
4.2.1.2 SITANGAN IV-5
4.2.1.3 AWAS PANIK (Kawasan Tuntas Pilah Sampah Organik) IV-6
4.2.1.4 AWAS PANIK MAMA (Kawasan Tuntas Pilah Sampah Organik Maggotisasi Mandiri) IV-8
4.2.1.5 Pengolahan Bio Teknologi Maggot BSF Padasuka .. IV-8
4.2.1.6 Tim BUROK (Buru Organik) IV-10
4.2.1.7 AWAS SIKOMA (Pengembangan Kawasan Pengelola Sampah menuju Sirkular Ekonomi Mandiri) IV-10
4.2.1.8 Kampung Hortikultura IV-11
4.2.1.9 Bemara Nurseries IV-11
4.2.1.10 Bemara Planning IV-12
4.2.1.11 Aplikasi SiMantan IV-12
4.2.1.12 Griya Plus IV-13
4.2.1.13 SANIMAS IV-13
4.2.1.14 Goyang Gotik IV-15
4.2.1.15 Pelestarian Kampung Adat Cireundeu IV-16
4.2.1.16 Uji Emisi Gratis IV-18
4.2.2 *Smart Economy* IV-21
4.2.2.1 SIPADE (Seputar Informasi Pajak Daerah) IV-21
4.2.2.2 Pembayaran Pajak via *e-commerce* IV-21
4.2.2.3 SI BAH OCI (Sistem Pelayanan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Online Kota Cimahi) IV-22
4.2.2.4 UPTODATE IV-23

4.2.3 *Smart Planning* IV-24
4.2.3.1 Si Tarung (Sistem Informasi dan Komunikasi Penataan Ruang) IV-24
4.2.3.2 Si Laja (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan) ... IV-25
4.2.4 *Smart Governance* IV-26
4.2.4.1 SIAKIP IV-26
4.2.4.2 Patroli Wilayah Siaga Kebakaran IV-26
4.2.4.3 Sistem Pelaporan Berbasis Aplikasi *Smartphone Android* (*Whatsapp*) IV-26
4.2.4.4 Penerapan Tandatangan Digital IV-27
4.2.4.5 Penerapan Teknologi Kontainerasi dalam Pengelolaan *Hosting* Aplikasi IV-28
4.2.4.6 Sistem *Monitoring* Pemberitaan Kota Cimahi pada Media IV-28
4.2.4.7 Aplikasi Pesan Penduduk: Pelaporan Aduan Masyarakat Kota Cimahi IV-29
4.2.4.8 Sistem Pengaduan Pelayanan Informasi melalui Email Kota Cimahi IV-29
4.2.4.9 Aplikasi Penyelenggaraan Satu Data Kota Cimahi (Ekosistem Satu Data Kota Cimahi) IV-29
4.2.4.10 DILANDA CITA (Digitalisasi Layanan Dokumen Adminduk Cimahi Kota) IV-29
4.2.4.11 Gerakan RW Tuntas IV-31
4.2.4.12 IKD (Identitas Kependudukan Digital) IV-32
4.2.4.13 MPP (Mal Pelayanan Publik) IV-33
4.2.4.14 PUSDALOPTIN (Pusat Pengendalian Operasi, Data dan Informasi) IV-33
V BAB IV PENUTUP V-1
5.1 Simpulan V-1
5.2 Rencana Tindak Lanjut V-3
VI DAFTAR PUSTAKA 1
VII LAMPIRAN I 1
VIII LAMPIRAN II 21
IX LAMPIRAN III 1

X LAMPIRAN IV.....37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nama Kelurahan di Kota Cimahi I-29
Tabel 1. 2 Luas Tanah Menurut Peruntukannya di Kota Cimahi I-30
Tabel 1. 3 Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lereng di Kota Cimahi I-36
Tabel 1. 4 Luas Jenis Batuan Menurut Kecamatan I-38
Tabel 2. 1 Pemetaan Tabel Utama Terhadap Isu Tata Guna Lahan II-58
Tabel 2. 2 Rincian Luas Hutan Kota di Kota Cimahi II-70
Tabel 2. 3 Rincian Lokasi Hutan Kota Publik dan Privat di Kota Cimahi II-71
Tabel 2. 4 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering II-72
Tabel 2. 5 Data Luas Tutupan Vegetasi dan Hasil Konversi II-75
Tabel 2. 6 Realisasi Penghijauan Kota Cimahi Tahun 2021 ..... II-87
Tabel 2. 7 Pemetaan Tabel Utama Terhadap Isu Kualitas Air II-95
Tabel 2. 8 Banyaknya Perusahaan Menurut Jenisnya di Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-99
Tabel 2. 9 Status Mutu Air Sungai Kota Cimahi II-125
Tabel 2. 10 Perhitungan Indeks Kualitas Air Tahun 2022 ..... II-126
Tabel 2. 11 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk II-136
Tabel 2. 12 Profil Desa/Kelurahan Program Citarum Harum II-148
Tabel 2. 13 Pemetaan Tabel Utama Terhadap Isu Kualitas Udara ... II-150
Tabel 2. 14 Perubahan Penambahan Ruas Jalan di Kota Cimahi II-154
Tabel 2. 15 Penggunaan Bahan Bakar pada Industri II-156
Tabel 2. 16 Kategori ISPU di Lokasi Titik Pantau Tahun 2022 ..... II-161
Tabel 2. 17 Perhitungan IKU Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-162
Tabel 2. 18 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat II-164
Tabel 2. 19 Pemetaan Tabel Utama DIKPLHD Kota Cimahi Terhadap Isu Risiko Bencana II-171
Tabel 2. 20 Luas Lahan Kota Cimahi Berdasarkan Kemiringan Lereng II-173
Tabel 2. 21 Luas Lahan Kritis di Kota Cimahi II-178
Tabel 2. 22 Jumlah dan Lokasi Kejadian Bencana Di Kota Cimahi ... II-179
Tabel 2. 23 Jumlah Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat Kota Cimahi II-183
Tabel 2. 24 Realisasi Penghijauan Kota Cimahi Tahun 2021 ..... II-184
Tabel 2. 25 Pemetaan Tabel Utama DIKPLHD Kota Cimahi Terhadap Isu Perkotaan II-188

Tabel 2. 26 Jumlah TPS yang Terdaftar di Kota Cimahi II-197
Tabel 2. 27 Karakteristik TPPAS Sarimukti II-203
Tabel 2. 28 Jumlah Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat..... II-204
Tabel 2. 29 Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat II-207
Tabel 2. 30 Pemetaan Tabel Utama DIKPLHD Terhadap Isu Tata Kelola di Kota Cimahi II-211
Tabel 2. 31 Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan II-221
Tabel 2. 32 Rincian Besaran PAD di Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-223
Tabel 2. 33 Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Bidang Lingkungan Hidup II-225
Tabel 2. 34 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup di Kota Cimahi II-225
Tabel 2. 35 Inovasi Daerah Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-228
Tabel 2. 36 Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-230
Tabel 3. 1 Rekap Isu Lingkungan di Kota Cimahi Tahun 2023..... III-3
Tabel 3. 2 Hasil Penyaringan *Longlist* Isu Potensial Lingkungan III-6
Tabel 3. 3 Hasil *Scoring Isu Prioritas* Oleh Tim Internal III-8
Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil *Scoring* Isu Prioritas di Kota Cimahi III-9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Luas Kecamatan di Kota Cimahi I-29
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kota Cimahi I-30
Gambar 1. 3 Peta Tutupan Lahan Kota Cimahi I-31
Gambar 1. 4 Peta Aliran Sungai Kota Cimahi I-33
Gambar 1. 5 Peta Cekungan Air Tanah I-35
Gambar 1. 6 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2017-2021..... I-40
Gambar 1. 7 Diagram Alir Perumusan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023 ..... I-49
Gambar 2. 1 *Framework* DPSIR Isu Tata Guna Lahan..... II-57
Gambar 2. 2 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi II-60
Gambar 2. 3 Tren Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Cimahi..... II-61
Gambar 2. 4 Tren Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi Tahun 2020-2022 ..... II-63
Gambar 2. 5 PDRB atas Dasar Harga Berlaku di Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-64
Gambar 2. 6 Tren Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kota Cimahi II-66
Gambar 2. 7 Tren Luas Kawasan Lindung di Kota Cimahi..... II-67
Gambar 2. 8 Penggunaan Lahan Utama di Kota Cimahi II-68
Gambar 2. 9 Penggunaan Lahan Utama Kota Cimahi Tahun 2021 .. II-69
Gambar 2. 10 Tren Nilai IKTL di Kota Cimahi II-75
Gambar 2. 11 Peta Lahan Kritis di Kota Cimahi II-77
Gambar 2. 12 Keadaan Flora dan Fauna di Kota Cimahi..... II-79
Gambar 2. 13 Peta Penurunan Muka Air Tanah II-83
Gambar 2. 14 Kebutuhan Air Bersih di Kota Cimahi Tahun 2015..... II-85
Gambar 2. 15 Ketersediaan Air Bersih di Kota Cimahi Tahun 2015 ... II-85

Gambar 2. 16 Selisih Ketersediaan Air Bersih di Kota Cimahi Tahun 2015 ..... II-86
Gambar 2. 17 Sebaran Taman Lingkungan II-88
Gambar 2. 18 *Framework* DPSIR Isu Kualitas Air II-94
Gambar 2. 19 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi II-96
Gambar 2. 20 Curah Hujan Rata-rata Bulanan di Kota Cimahi Tahun 2023 ..... II-98
Gambar 2. 21 Tren Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cimahi II-100
Gambar 2. 22 Kepadatan Penduduk di Kota Cimahi Tahun 2022 .... II-101
Gambar 2. 23 Perbandingan Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai di Kota Cimahi Terhadap DAS Citarum II-102
Gambar 2. 24 Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Cimahi II-103
Gambar 2. 25 Peta Persentase Fasilitas Tempat BAB II-104
Gambar 2. 26 Tren Angka Kemiskinan di Kota Cimahi II-104
Gambar 2. 27 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Cimahi II-105
Gambar 2. 28 Persentase Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Cimahi Tahun 2022..... II-106
Gambar 2. 29 Jumlah Limbah Berdasarkan Sumber Pencemarnya .. II-108
Gambar 2. 30 Kebutuhan Air Bersih di Kota Cimahi II-109
Gambar 2. 31 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter BOD di Kota Cimahi II-110
Gambar 2. 32 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter COD di Kota Cimahi II-110
Gambar 2. 33 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *Fecal Coliform* di Kota Cimahi II-111
Gambar 2. 34 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *Total Coliform* di Kota Cimahi II-111
Gambar 2. 35 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *Fenol* di Kota Cimahi II-112
Gambar 2. 36 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *DO* di Kota Cimahi II-112

Gambar 2. 37 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *TSS* di Kota Cimahi II-113
Gambar 2. 38 Konsentrasi TSS Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022 II-119
Gambar 2. 39 Konsentrasi DO Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022 II-120
Gambar 2. 40 Konsentrasi BOD Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-121
Gambar 2. 41 Konsentrasi COD Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-122
Gambar 2. 42 Konsentrasi *Total Phosphat* Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-123
Gambar 2. 43 Konsentrasi *Fecal Coliform* Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-124
Gambar 2. 44 Tren Indeks Kualitas Air di Kota Cimahi II-127
Gambar 2. 45 Hasil Pemantauan Kualitas Air Hujan di Kota Cimahi. II-128
Gambar 2. 46 Peta Kualitas Air Sumur parameter NO3 ..... II-130
Gambar 2. 47 Peta Kualitas Air Sumur Parameter SO4..... II-130
Gambar 2. 48 Parameter NO_3 pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi II-131
Gambar 2. 49 Parameter Nitrit pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi II-132
Gambar 2. 50 Parameter *E. Coli* pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi II-133
Gambar 2. 51 Selisih Ketersediaan Air di Kota Cimahi Sejak Tahun 2016 ..... II-134
Gambar 2. 52 Peta Selisih Ketersediaan Air di Kota Cimahi II-135
Gambar 2. 53 Jumlah Penyakit Utama yang Diderita Penduduk..... II-137
Gambar 2. 54 Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum Kota Cimahi Tahun 2022..... II-138
Gambar 2. 55 Jumlah Kasus Pengaduan Masyarakat Berdasarkan Topik Aduan II-139

Gambar 2. 56 Tren Jumlah Perusahaan yang Memiliki Izin Mengelola Limbah B3 ..... II-140
Gambar 2. 57 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD Sektor Domestik.... ..... II-142
Gambar 2. 58 Peta Penurunan Beban Pencemaran BOD Sektor Peternakan II-143
Gambar 2. 59 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD Sektor Pertanian II-144
Gambar 2. 60 Jumlah Persetujuan Lingkungan yang Diterbitkan di Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-147
Gambar 2. 61 *Framework* DPSIR Isu Kualitas Udara II-149
Gambar 2. 62 Tren Jumlah Penduduk Kota Cimahi II-151
Gambar 2. 63 Tren Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cimahi II-152
Gambar 2. 64 Tren Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Cimahi . II-153
Gambar 2. 65 Potensi Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2020 .... II-155
Gambar 2. 66 Jumlah Kendaraan Bermotor yang telah Diuji Berdasarkan Jenis Bahan Bakarnya II-156
Gambar 2. 67 Konsentrasi $PM_{2,5}$ di Kota Cimahi..... II-158
Gambar 2. 68 Konsentrasi SO_2 di Kota Cimahi..... II-158
Gambar 2. 69 Konsentrasi NO_2 di Kota Cimahi II-159
Gambar 2. 70 Konsentrasi PM_{10} di Kota Cimahi II-159
Gambar 2. 71 Konsentrasi TSP di Kota Cimahi II-160
Gambar 2. 72 Tren Nilai Indeks Kualitas Udara Kota Cimahi..... II-162
Gambar 2. 73 Suhu Udara Rata-rata Bulanan di Kota Cimahi II-163
Gambar 2. 74 Pemantauan Kualitas Air Hujan di Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-165
Gambar 2. 75 *Framework* DPSIR Isu Risiko Bencana II-171
Gambar 2. 76 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi II-172
Gambar 2. 77 Lokasi Sesar Lembang Terhadap Wilayah Kota Cimahi II-174
Gambar 2. 78 Kepadatan Penduduk di Kota Cimahi Tahun 2022 .... II-175

Gambar 2. 79 Tren Luas Perubahan Lahan Kota Cimahi II-176
Gambar 2. 80 Jumlah Sambungan Rumah Berdasarkan Jenis Sumber Airnya II-178
Gambar 2. 82 Peta Rawan Bencana II-181
Gambar 2. 82 Jumlah Kerugian Akibat Kejadian Bencana di Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-182
Gambar 2. 83 Tingkat Pendidikan Penduduk di Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-187
Gambar 2. 84 Kerangka Kerja Analisis DPSIR Isu Perkotaan/Persampahan II-188
Gambar 2. 85 Tren Jumlah Penduduk Kota Cimahi Pertahun II-190
Gambar 2. 86 Tren Penggunaan Lahan Utama di Kota Cimahi II-191
Gambar 2. 87 Tren Laju Ekonomi di Kota Cimahi II-192
Gambar 2. 88 Tren Persentase Penduduk Miskin di Kota Cimahi II-193
Gambar 2. 89 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Cimahi Tahun 2022 II-193
Gambar 2. 90 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Cimahi Tahun 2022... ..... II-195
Gambar 2. 91 Jumlah Limbah Berdasarkan Sumber Pencemar di Kota Cimahi II-196
Gambar 2. 92 Jumlah Fasilitas Tempat Buang Air Besar Masyarakat di Kota Cimahi II-198
Gambar 2. 93 Proyeksi Timbulan Sampah Kota Cimahi Pertahun II-199
Gambar 2. 94 Komposisi Sampah Kota Cimahi Tahun 2022 ..... II-200
Gambar 2. 95 Neraca Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi Tahun 2022... ..... II-202
Gambar 2. 96 Anggaran Untuk Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup II-208
Gambar 2. 97 Jumlah Bank Sampah Tiap tahun di Kota Cimahi II-209
Gambar 2. 98 Kerangka Kerja Analisis DPSIR Isu Tata Kelola II-210
Gambar 2. 99 Tren Jumlah Penduduk Kota Cimahi II-214

Gambar 2. 100 Kontribusi Sektor Lapangan Usaha pada PDRB Kota Cimahi II-215
Gambar 2. 101 Tren Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Cimahi II-216
Gambar 2. 102 Tren Indeks Pembangunan Manusia di Kota Cimahi dan Provinsi Jawa Barat II-217
Gambar 2. 103 Jumlah Pengaduan Berdasarkan Media Lingkungan yang Tercemar II-218
Gambar 2. 104 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Berdasarkan Tingkat Pendidikan II-220
Gambar 2. 105 Dokumen Izin Lingkungan yang Diterbitkan Selama Tahun 2022 ..... II-221
Gambar 2. 106 Jumlah Perusahaan yang Memiliki Izin Mengelola Limbah B3 ..... II-222
Gambar 2. 107 Tren Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Cimahi ... II-223
Gambar 2. 108 Jumlah Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup Kota Cimahi II-227
Gambar 3. 1 Diagram Alir Prumusan Isu Prioritas III-2
Gambar 4. 1 Pemetaan Inovasi Daerah Terhadap Isu Prioritas Kota Cimahi Tahun 2023 ..... IV-1
Gambar 4. 2 *Framework* Inovasi Daerah Kota Cimahi IV-2
Gambar 4. 3 *Dashboard* PATALI IV-5
Gambar 4. 4 Hasil Rekap Pelaporan PATALI IV-5
Gambar 4. 5 *Dashboard* SITANGAN IV-6
Gambar 4. 6 Hasil Rekap Pemantauan pada SITANGAN IV-6
Gambar 4. 7 Kegiatan AWAS PANIK Kota Cimahi IV-7
Gambar 4. 8 Kegiatan AWAS PANIK MAMA IV-8
Gambar 4. 9 Sosialisasi Bio Teknologi Maggot IV-9
Gambar 4. 10 Alat Pengolahan Bio Teknologi Magggot dan Produk yang Dihasilkan IV-10

Gambar 4. 11 Tampilan *Website* SiMantan IV-13
Gambar 4. 12 Dokumentasi Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Sanimas 2021 ..... IV-14
Gambar 4. 13 Pembangunan Tangki Septik Hasil Menabung Bersama IV-15
Gambar 4. 14 Peta Wisata Kampung Cireundeu IV-18
Gambar 4. 15 Bagian Depan Kampung Adat Cireundeu IV-18
Gambar 4. 16 Uji Emisi Gratis di Kota Cimahi IV-19
Gambar 4. 17 Pelaksanaan Uji emisi Gratis di kota Cimahi IV-20
Gambar 4. 18 Sistem BPHTB *Online* / SI BAH OCI IV-23
Gambar 4. 19 Tampilan *Website* SITARUNG Kota Cimahi IV-25
Gambar 4. 20 Tampilan *Website* Si Laja IV-26
Gambar 4. 21 Pengaplikasian Tandatangan Digital pada Akta Kelahiran dan Akta Perkawinan IV-27
Gambar 4. 22 Implementasi Teknologi *Docket* /*Container* pada Integrasi Aplikasi *e-pasar* Kota Cimahi IV-28
Gambar 4. 23 *Dashboard* Aplikasi DILANDA CITA IV-30
Gambar 4. 24 Kegiatan *Input* Data Masyarakat ke Aplikasi DILANDA CITA IV-30
Gambar 4. 25 Kegiatan RW Tuntas di Kota Cimahi Tahun 2022 ..... IV-32
Gambar 4. 26 Kegiatan IKD yang dilaksanakan di Kota Cimahi IV-32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kelengkapan Administrasi Penyusunan DIKPLHD Tahun 2023

- SK Tim Penyusun
- Biodata Penyusun
- Undangan Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Berita Acara Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Notulensi Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Daftar Hadir Fokus Grup Diskusi (FGD)

Lampiran II Tabel Utama

Lampiran III Tabel Tambahan

Lampiran IV Peta Spasial

Lampiran V Hasil FGD

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang terjadi di lingkungan hidup merupakan hal yang wajar dialami karena salah satu bagian dari proses alam. Permasalahan lingkungan hidup disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu alam dan manusia. Masalah lingkungan hidup dari faktor alam yang terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti, dapat pulih secara alami (Herlina, 2015). Permasalahan lingkungan hidup menjadi isu global utama yang dihadapi saat ini. Permasalahan lingkungan memiliki sifat yang kompleks, sensitif, karakteristik dan fluktuatif. Secara umum, permasalahan lingkungan didorong oleh peningkatan populasi yang diikuti dengan semakin tingginya kepentingan antropogenik atas lingkungan. Aktivitas sosio-ekonomi, industri, pembangunan infrastruktur, pertanian perdagangan dan jasa memberikan dampak tersendiri bagi kelestarian lingkungan hidup, seperti keanekaragaman hayati, kualitas air, kualitas udara, perubahan cuaca dan iklim, banjir, kesehatan, dan lain – lain.

Namun, akhir-akhir ini semakin sering terjadi masalah lingkungan yang timbul dan berkembang karena faktor manusia, bahkan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan masalah lingkungan hidup yang ditimbulkan dari faktor alam itu sendiri. Manusia dengan segala kekuasaan yang dimiliki layak dikaitkan dengan masalah-masalah lingkungan hidup yang bermunculan. Pola pikir dan pandangan manusia terhadap pembangunan yang dilakukan tanpa memperhatikan faktor keseimbangan lingkungan pada akhirnya akan menimbulkan pencemaran lingkungan.

Erwin (dalam Herlina, 2015) berpendapat bahwa pencemaran adalah suatu keadaan dimana suatu zat atau energi diintroduksikan ke dalam suatu

lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam sendiri dalam konsentrasi sedemikian rupa, hingga menyebabkan terjadinya perubahan dalam keadaan termaksud yang mengakibatkan lingkungan itu tidak berfungsi seperti semula dalam arti kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan hayati. Sebagaimana yang terjadi di Kota Cimahi, kondisi lingkungan sedang mengalami penurunan kualitas akibat dari pencemaran, yang jika tidak ditangani dengan baik akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat sendiri. Isu-isu terkait kualitas lingkungan seperti alih fungsi lahan, pencemaran air sungai, pencemaran udara, dan persampahan merupakan beberapa isu yang harus diperhatikan secara signifikan. Untuk itu diperlukan sebuah upaya pengelolaan lingkungan hidup secara terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup. Salah satu upaya dalam mengelola dan melindungi lingkungan hidup adalah dengan menyediakan sistem informasi lingkungan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 62 ayat (1-3) bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; Sistem informasi lingkungan hidup dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat; Sistem informasi lingkungan hidup paling sedikit memuat informasi mengenai status lingkungan hidup, peta rawan lingkungan hidup dan informasi lingkungan hidup lain.

Pemerintah Kota Cimahi telah melakukan upaya-upaya pengelolaan lingkungan hidup sebagai bentuk kesadaran lingkungan dan respon atas permasalahan lingkungan yang terjadi. Hal ini berkaitan dalam salah satu misi Kota Cimahi yang keempat yaitu "mewujudkan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan dan meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan". Pemerintah Kota Cimahi menindaklanjuti upaya ini dengan mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan

sekaligus menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan isu prioritas dan membuat rekomendasi bagi penyusun kebijakan dan perencanaan dalam mengelola lingkungan hidup dan menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan.

Pemerintah Kota Cimahi Menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2023. Penyusunan DIKPLHD ini merupakan bentuk akuntabilitas Pemerintah Kota Cimahi kepada publik. Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi didasari oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan disusun secara terpadu serta wajib dipublikasikan kepada masyarakat sehingga menjadi bagian penting bagi sarana penyediaan data pada sistem informasi lingkungan. DIKPLHD berisi pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dokumentasi kebijakan, dan penyajian informasi dengan model DPSIR (*Driving force, Pressure, State, Impact, and Response*) yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengelolaan/pengendalian isu lingkungan hidup yang terjadi atau sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan lingkungan, sehingga dapat memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 dan mewujudkan salah satu misi dari Kota Cimahi.

1.2 Profil Daerah Kota Cimahi

1.2.1 Letak Geografis dan Astronomis

Letak astronomis wilayah Kota Cimahi yakni berada di $107^{0}30'37''$ – $107^{0}34'34''$ Bujur Timur dan $6^{0}49'38''$ – $6^{0}55'58''$ Lintang Selatan. Kota Cimahi adalah sebuah kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota Cimahi disebut sebagai penyangga bagi Kota Bandung karena letaknya hanya sekitar 7,5 km dari Kota Bandung. Letak Kota Cimahi juga sangat strategis karena didukung oleh beberapa jalur kegiatan ekonomi regional, pertama jalan nasional yang menghubungkan Kota Bandung dan Kota Jakarta, kedua jalan tol Cileunyi-Padalarang-Purwakarta, dan ketiga jalur

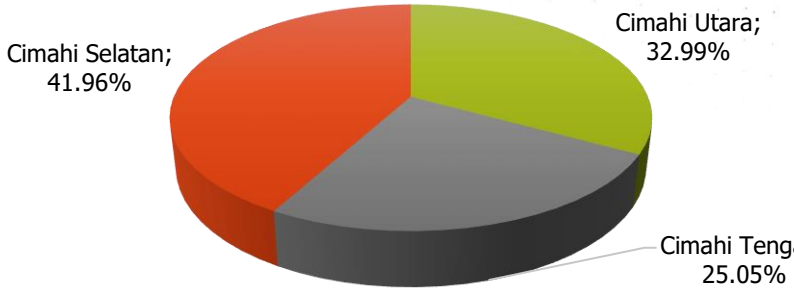
kereta api Bandung-Jakarta (Peraturan Wali Kota Cimahi nomor 12 Tahun 2022).

1.2.2 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kota Bandung Dengan Kota Cimahi, Kota Cimahi Dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung Dengan Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat, luas Kota Cimahi secara keseluruhan mencapai 42,48 km^2 (4.248,10 Ha) dengan batas-batas wilayahnya, sebagai berikut (Kota Cimahi dalam Angka, 2023):

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo dan Kecamatan Andir Kota Bandung.
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung, Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat, dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

Kota Cimahi terbagi menjadi 3 kecamatan, Kecamatan Cimahi Selatan memiliki lahan yang paling luas jika dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya yaitu 14,86 km^2 atau setara dengan 34,98 persen dari luas Kota Cimahi. Kecamatan Cimahi Utara dengan luas 14,14 km^2 dan Kecamatan Cimahi Tengah degan persentase paling kecil yaitu 13,48 km^2 atau 31,73 persen dari luas Kota Cimahi. Persentase wilayah administrasi Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 1. 1.**



Gambar 1. 1 Persentase Luas Kecamatan di Kota Cimahi

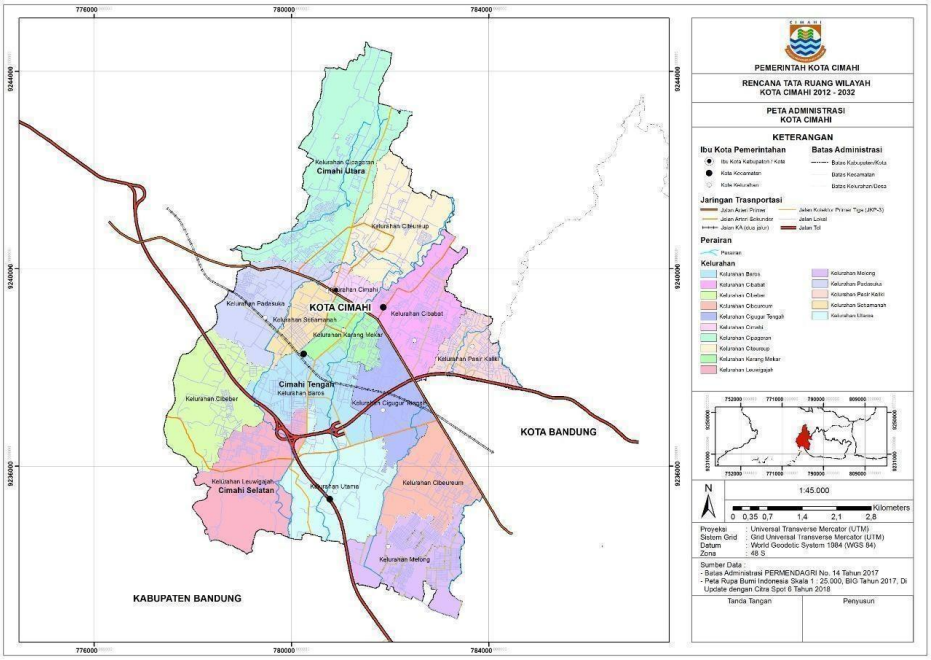
Sumber: Kota Cimahi Dalam Angka, 2023

Kota Cimahi termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat dan meliputi 3 Kecamatan yang terdiri atas 15 Kelurahan yaitu; Kecamatan Cimahi Utara terdiri atas 4 Kelurahan, 83 RW dan 418 RT; Kecamatan Cimahi Tengah terdiri atas 6 Kelurahan, 107 RW dan 413 RT; dan Kecamatan Cimahi Selatan terdiri atas 5 Kelurahan, 115 RW dan 688 RT. Secara rinci nama kelurahan per kecamatan yang terdapat di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 1.1.** Peta wilayah administrasi Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 1. 2.**

Tabel 1. 1 Nama Kelurahan di Kota Cimahi

No.	Kecamatan	Kelurahan	No.	Kecamatan	Kelurahan
1.	Cimahi Selatan	Cibeber	3.	Cimahi Utara	Cibabat
		Cibeureum			Cipageran
		Leuwigajah			Citeureup
		Melong			Pasirkaliki
		Utama			
2.	Cimahi Tengah	Baros			
		Cigugur Tengah			
		Karangmekar			
		Padasuka			
		Setiamanah			

(Sumber: Kota Cimahi Dalam Angka, 2023)



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kota Cimahi

(Sumber: Dokumen Teknis Revisi RTRW Kota Cimahi Dalam Angka 2012-2032)

1.2.3 Penggunaan Lahan

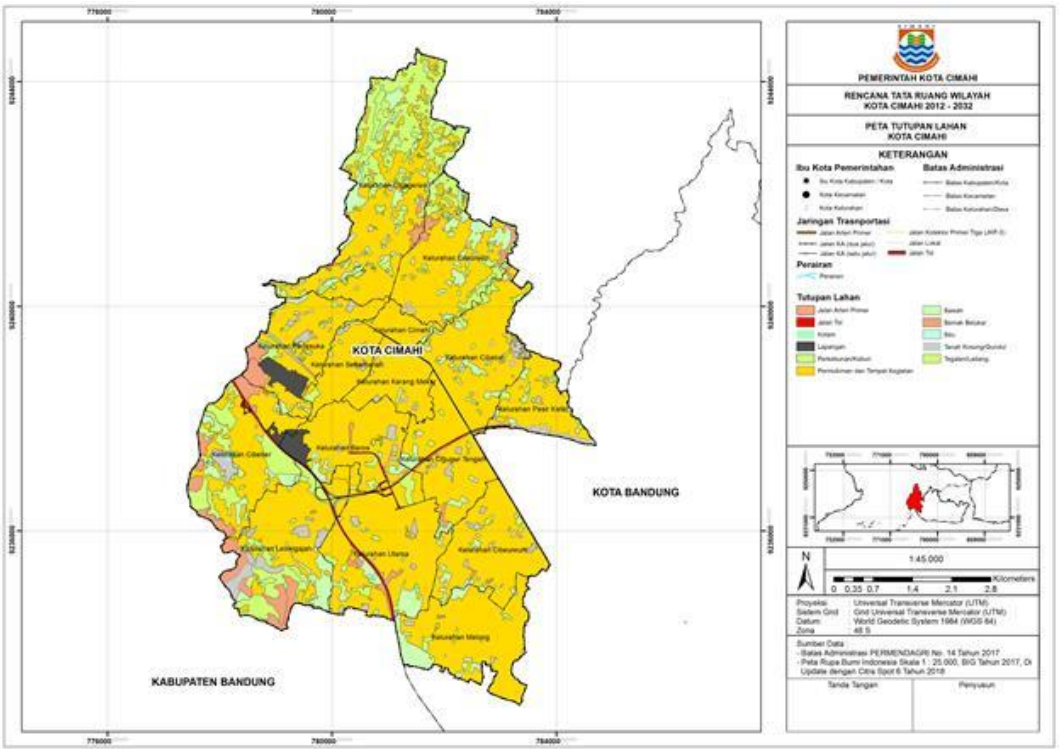
Berdasarkan fungsi kota secara umum, jenis kegiatan Kecamatan Cimahi Utara diarahkan untuk perumahan, pendidikan dan pelayanan umum. Kecamatan Cimahi Tengah, jenis kegiatannya diarahkan untuk perdagangan dan jasa, pemerintahan, serta pendidikan. Kecamatan Cimahi Selatan, jenis kegiatannya diarahkan untuk Industri, perumahan, pendidikan dan pelayanan umum. Secara keseluruhan penggunaan lahan di Kota Cimahi, dapat dilihat pada **Tabel 1.2**. Secara visual, peruntukan lahan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 1.3.**

Tabel 1. 2 Luas Tanah Menurut Peruntukannya di Kota Cimahi

Tutupan Lahan Eksisting	Luas (Ha)
Jalan Arteri Primer	5,57
Jalan Tol	29,35
Kolam	5,72

Tutupan Lahan Eksisting	Luas (Ha)
Lapangan	56,27
Perkebunan/Kebun	135,83
Permukiman dan Tempat Kegiatan	2.957,20
Sawah	323,63
Semak Belukar	158,5
Situ	0,63
Tanah Kosong/Gundul	129,78
Tegalan/Ladang	445,64
Total	**4.248,12**

(Sumber: Dokumen Teknis Revisi RTRW Kota Cimahi 2012-2032)



Gambar 1. 3 Peta Tutupan Lahan Kota Cimahi

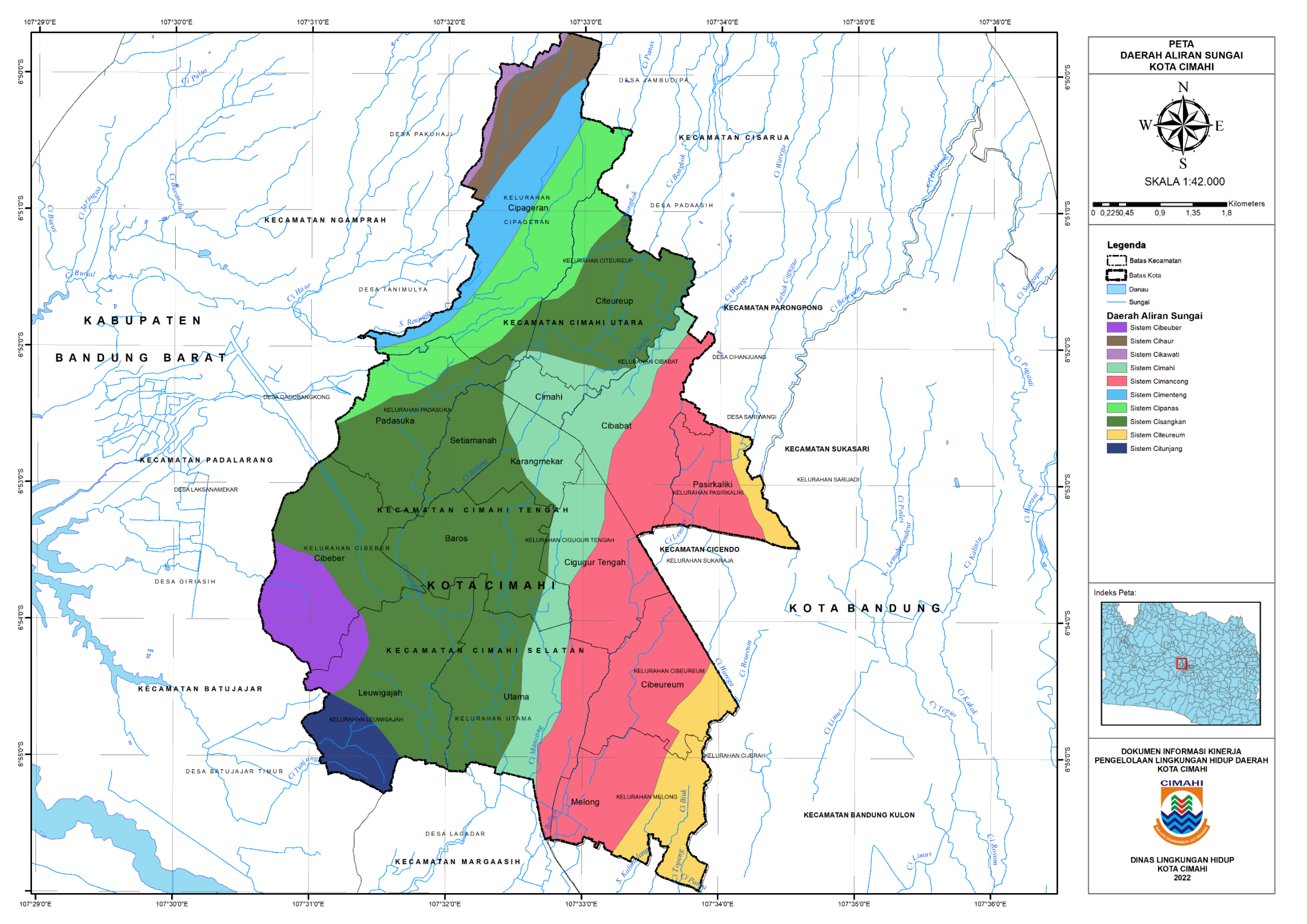
(Sumber: Dokumen Teknis Revisi RTRW Kota Cimahi Dalam Angka 2012-2032)

1.2.4 Hidrologi

Kondisi hidrologi Kota Cimahi secara umum terbagi ke dalam 2 (dua) jenis yaitu air permukaan dan air tanah. Kota Cimahi terletak di hulu Sungai Citarum merupakan bagian dari Daerah Cekungan Bandung dan salah satu daerah lembah Sungai Citarum. Sungai yang melalui Kota Cimahi adalah Sungai Cimahi dengan debit air rata-rata 3.830 l/dt. Anak Sungai Cimahi ada lima yaitu Kali Cibodas, Ciputri, Cimindi, Cibeureum dan Kali Cisangkan, sementara itu mata air yang terdapat di Kota Cimahi adalah mata air Cikuda dengan debit air 4 l/dt dan mata air Cisintok dengan debit air 93 l/dt. Peta aliran sungai Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 1.4.** Bila ditinjau dari beban pencemar yang diterima badan air, terdapat tiga sungai yang menjadi badan air penerima buangan limbah industri, domestik, rumah sakit, dan lain sebagainya, adalah:

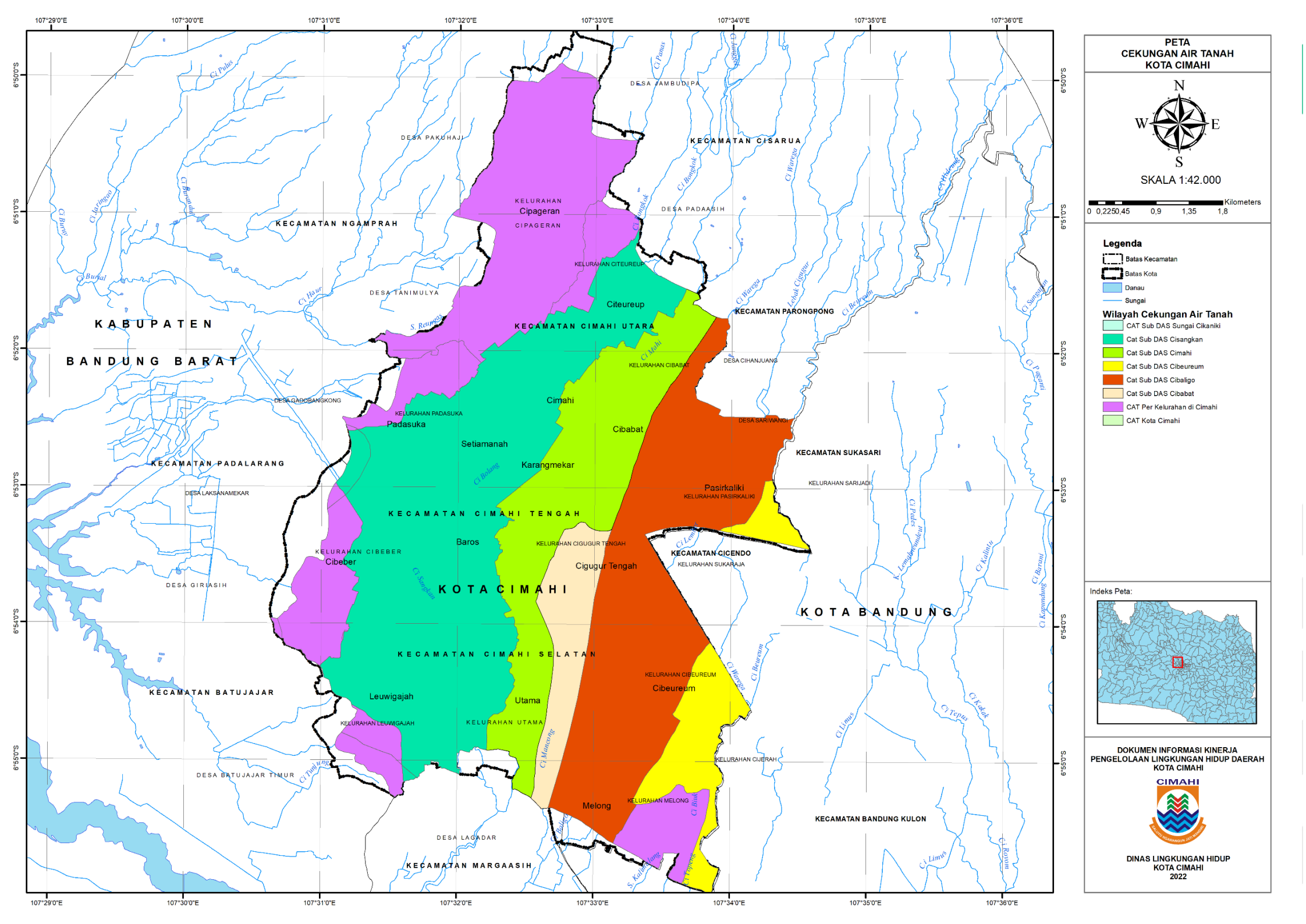
1. Sungai Cimahi, panjang 7 km, lebar (5-10) m, melintasi tiga kecamatan, yaitu Cimahi Tengah, Utara dan Selatan.
2. Sungai Cisangkan, panjang 4,5 km, lebar (3-7) m, melintasi Kec. Cimahi Tengah dan Selatan.
3. Sungai Cigugur/Cibaligo, panjang 2 km, lebar (3-5) m, melintasi Kec. Cimahi Selatan.

Kota Cimahi diproyeksikan memiliki potensi sumber daya air sebesar 46,71 juta m^3 per tahun yang terdiri atas air permukaan sebesar 33,10 juta m^3 dan air tanah sebesar 13,61 juta m^3. Air tanah di Kota Cimahi berasal dari air tanah di sebelah selatan Sesar Lembang. Kota Cimahi terletak pada wilayah hidrogeologi Cekungan Air Tanah (CAT) Bandung-Soreang yang juga mencakup beberapa wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Potensi air tanah CAT Bandung-Soreang diperkirakan mencapai 795 juta m^3 air bebas (*free water*) dan 117 juta m^3 air tertekan (*confined water*). Pemanfaatan air tanah di Kota Cimahi diatur oleh Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Air Tanah.


PETA
DAERAH ALIRAN SUNGAI
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Daerah Aliran Sungai
Sistem Cibeuber
Sistem Cihaur
Sistem Cikawati
Sistem Cimahi
Sistem Cimancong
Sistem Cimenteng
Sistem Cipanas
Sistem Cisangkan
Sistem Citeureum
Sistem Citunjang
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2022
KOTA CIMAHI
KABUPATEN BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
KELURAHAN SARIJADI
DESA CIPAGERAN
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
Cipageran
Citeureup
Cimahi
Cibabat
Padasuka
Setiamanah
Karangmekar
Baros
Cibeber
Cigugur Tengah
Pasirkaliki
Cibeureum
Melong
Leuwigajah
Utama
Ci Pulus
Ci Jaringao
Ci Burangkal
Ci Burial
Ci Haur
S. Rengasdengklok
Ci Bodas
Ci Mancong
Ci Tangkolak
Ci Bongkok
Ci Warega
Ci Hideung
Ci Beureum
Ci Sintanjun
Ci Pagaut
Ci Lembang
Ci Hareus
Ci Kalintu
Ci Tepus
Ci Kakok
Ci Limus
Ci Tuwung
Ci Buah
Ci Tapeng
Ci Pamoyanan
S. Kalintu Wetan
Ci Rasuan
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S

Kondisi air tanah di Kota Cimahi juga ditandai dengan adanya daerah aliran langka. Potensi mata air langka tersebar di Kecamatan Cimahi Selatan seluas 553,02 Ha dan di Sebagian kecil wilayah Kecamatan Cimahi Tengah seluas 3,73 Ha. Disamping itu terdapat akuifer produktif di wilayah Kecamatan Cimahi Selatan seluas 855,12 ha. Potensi air tanah di Kota Cimahi dapat dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah air tanah (RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022, 2016):

a. Wilayah akuifer produktif tinggi dengan penyebaran luas.
   Pada wilayah ini air tanah terdapat pada pori-pori antar butir dari endapan kipas vulkanik muda, yang terdiri dari tufa pasir dan tufa berbatu apung. Berdasarkan data hasil pemboran sumur bor PDAM (kedalaman 150-180 m), debit sumur berkisar 13-34 Liter/detik, harga *transmissivity* (keterusan) berkisar 100-1.000 m^2/hari. Kedalaman muka air tanah statis berkisar 0,6-50 m bawah muka tanah. Penyebaran wilayah air tanah ini meliputi bagian timur Kecamatan Cimahi Selatan serta Sebagian besar wilayah Kecamatan Cimahi Tengah.
b. Wilayah akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas.
   Pada wilayah ini air tanah terdapat pada celah dan ruang antar butir dari endapan tufa pasir dan breksi. Debit sumur bor umunya kurang dari 7 Liter/detik, harga *transmissivity* (keterusan) kurang dari 100 m^2/hari. Kedalaman muka air tanah statis berkisar 20-50 m bawah muka tanah. Wilayah ini dijumpai dibagian selatan Kecamatan Cimahi Selatan serta pada Sebagian besar wilayah Kecamatan Cimahi Utara, air tanah dangkal umumnya dijumpai pada kedalaman > 10 meter.
c. Wilayah akuifer setempat.
   Pada wilayah ini air tanah terdapat pada celah endapan breksi vulkanik dan lava. Wilayah ini dijumpai terutama dibagian barat Kecamatan Cimahi Selatan yang berbatasan dengan Batujajar.


PETA
CEKUNGAN AIR TANAH
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8 Kilometers
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Wilayah Cekungan Air Tanah
CAT Sub DAS Sungai Cikaniki
Cat Sub DAS Cisangkan
Cat Sub DAS Cimahi
Cat Sub DAS Cibeureum
Cat Sub DAS Cibaligo
Cat Sub DAS Cibabat
CAT Per Kelurahan di Cimahi
CAT Kota Cimahi
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2022
KOTA CIMAHI
KABUPATEN BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
Cipageran
Citeureup
Cimahi
Cibabat
Padasuka
Setiamanah
Karangmekar
Cibeber
Baros
Cigugur Tengah
Pasirkaliki
Cibeureum
Leuwigajah
Utama
Melong
Ci Pulus
Ci Jayanegla
Ci Barengkok
Ci Burial
Ci Haur
S. Reungas
Ci Mahi
Ci Bolang
Ci Sangkan
Ci Meancang
Ci Panus
Ci Bongkok
Ci Wareng
Ci Wareng
Ci Beureum
Ci Sungaijan
Ci Pagerti
Ci Pales
K. Lengkongkidul
Ci Kalinju
Ci Baruni
Ci Kapundung
Ci Limus
Ci Tepus
Ci Kokok
Ci Rovom
Ci Tanjung
S. Kalapa Dung
Ci Tepus
Ci Blank
Ci Limus
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S

1.2.5 Topografi

Secara topografi Kota Cimahi terletak pada elevasi +600 meter hingga +1.000 meter diatas permukaan laut (dpl), kondisi tersebut berdampak pada sebagian wilayah Kota Cimahi menjadi bagian Kawasan Bandung Utara (KBU) yaitu +750 meter dpl. Keadaan tersebut berdampak pada kegiatan pembangunan yang telah diatur sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku yang menunjang fungsi kawasan tersebut. Topografi wilayah Kota Cimahi merupakan lembah cekungan yang relatif melandai ke arah selatan selaras dengan arah aliran air permukaan. Ketinggian di bagian utara mencapai 1.040 mdpl (Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara), yang berupa lereng kaki komplek pegunungan Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu serta ketinggian di bagian selatan sekitar ± 685 mdpl (Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan) yang mengarah ke Sungai Citarum. Dilihat dari kemiringan lerengnya, Kota Cimahi memiliki kemiringan lereng 0-2% dominan terletak di Kecamatan Cimahi Tengah dan Cimahi Selatan. Daerah yang memiliki kemiringan lereng 2-15% dominan terletak di wilayah Kecamatan Cimahi Utara. Daerah yang memiliki kemiringan lereng 15-25%, 25-40% dan lebih besar dari 40% tersebar merata di seluruh Kota Cimahi yang total luasnya tidak lebih dari 4 Ha.

Secara rinci, luasan wilayah Kota Cimahi per kecamatan berdasarkan kemiringan lereng dapat dilihat pada **Tabel 1.3.**

Tabel 1. 3 Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Lereng di Kota Cimahi

No.	Kecamatan	Kemiringan Lereng					Total (Km^2)
		0-2%	2-15%	15-25%	25-40%	>40%	
1	Cimahi Selatan	9,75	3,03	0,82	0,97	0,29	14,86
2	Cimahi Tengah	10,33	2,89	0,14	0,11	0,02	13,48
3	Cimahi Utara	2,61	9,85	1,06	0,51	0,12	14,14
	Total (Km^2)	22,69	15,77	2,02	1,59	0,43	42,48

(Sumber : Peta Dasar Validasi Badan Informasi Geospasial (BIG), 2019)

Secara umum Kota Cimahi memiliki tiga jenis ekoregion darat, yaitu dataran vulkanik, perbukitan struktural, dan perbukitan vulkanik. Dataran vulkanik hampir mencakup seluruh kecamatan di Kota Cimahi yaitu Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Kondisi iklim di ekoregion dataran vulkanik secara umum relatif basah dengan curah hujan tahunan sedang hingga tinggi (2.000-4.000 mm) dengan suhu berkisar antara 22-26^{o}C. Topografi berupa dataran dengan morfologi datar hingga landai, dan kemiringan lereng secara umum 0-3%, berombak (3-8%), hingga bergelombang (8-15%). Material penyusun ekoregion ini umumnya berasal dari hasil erupsi gunung berapi berupa bahan-bahan piroklastik berukuran halus (pasir halus), sedang (kerikil), hingga kasar (kerakal) dengan sortasi yang baik (lapisan tebal dengan material kasar di bagian bawah, semakin ke atas semakin halus). Proses penyebaran dan pengendapan material dibantu oleh aktivitas aliran sungai (fluvial) dan angin serta gravitasi berupa material jatuhan (*airborne deposite*).

Perbukitan struktural Cimahi terletak di sebagian wilayah administratif Kota Cimahi yang meliputi sebagian wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Perbukitan struktural merupakan perbukitan yang tersusun oleh batuan intrusi dan batuan sedimen (batu gamping dan batu pasir) yang mengalami deformasi oleh tenaga tektonik, dengan membentuk struktur lipatan atau patahan. Morfologi yang terbentuk berupa perbukitan pada elevasi sedang (< 300 m) dengan kemiringan lereng yang curam (25-45%). Kondisi iklim pada umumnya termasuk tropika basah, namun semakin ke arah timur cenderung semakin kering. Suhu udara relatif sejuk (20-22^{o}C).

Perbukitan Vulkanik memiliki topografi berbukit dengan morfologi, amplitudo relief 0 – 30 m, dan kemiringan lereng yang curam (25 – 45%). Ekoregion ini sebagian besar dapat ditemukan di bagian lereng tengah gunung berapi yang ada. Tanah yang dijumpai pada ekoregion ini

didominasi oleh Podsolik dan Latosol yang memiliki tingkat kesuburan yang bervariasi. Sedangkan pada daerah yang memiliki ketinggian di atas permukaan laut yang cukup tinggi dapat dijumpai tanah Andosol yang kesuburannya cukup tinggi. Karakteristik yang demikian menyebabkan perbukitan vulkanik ini mempunyai tipe penutupan/penggunaan lahan beragam, hutan, semak belukar, lahan pertanian dan permukiman (KLH, 2014).

1.2.6 Geologi

Jenis batuan yang terdapat di Kota Cimahi terdiri dari jenis batuan Andesit, Basal, Lava, Tufa Berbatu apung, Tufa Pasir dan Breksi Tufaan Lava, Batu pasir, Konglomerat. Jenis batuan yang mendominasi di Kota Cimahi yaitu jenis batuan Tufa Berbatu apung yang tersebar di seluruh kecamatan, jenis batuan Tufa Berbatu apung dibanding dengan jenis batuan lainnya yang ada di Kota Cimahi merupakan jenis batuan yang kekerasan lunak di banding dengan jenis batuan andesit, basal dan breksi tufaan lava, batu pasir, konglomerat yang memiliki tingkat kekerasan tinggi. Bahan penyusun jenis batuan tufa berbatu apung terdiri dari pasir tufaan, lapili, bom-bom, lava berongga dan kepingan-kepingan andesit-basal padat bersudut yang berasal dari gunung Tangkuban perahu. Klasifikasi jenis batuan yang ada di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 1.4**

Tabel 1. 4 Luas Jenis Batuan Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jenis Batuan (Ha)						Total
		A	B	Pb	Qyt	Qyd	Qyl	
1	Cimahi Selatan	16,73	12,77	67,68	1.557,10	-	-	1.654,30
2	Cimahi Tengah	-	4,64	-	826,86	158,11	-	989,62
3	Cimahi Utara	-	-	-	298,62	1.082,71	27,63	1.408,96

Keterangan: A=Andesit, B= Basal, Pb=Breksi Tufaan lava, Batu pasir, Konglomerat, Qyt= Tufa Batu apung, Qyd= Tufa Pasir, dan Qyl= Lava

Sumber : Peta Dasar Validasi Badan Informasi Geospasial (BIG), 2019

1.2.7 Klimatologi

Kota Cimahi dan sekitarnya memiliki iklim tropis, dicirikan dengan adanya musim kemarau selama bulan Juni – September serta musim penghujan berlangsung pada periode Oktober – Mei. Rata-rata curah hujan tahunan pada setiap wilayah di sekitar Kota Cimahi bervariasi tergantung dari elevasi permukaan tanah. Pada elevasi ±700-850 mdpl, curah hujan bervariasi antara 1.700-3.000 mm/tahun, sedangkan pada elevasi > 850 mdpl hingga puncak pegunungan (+3.000 m) curah hujan mencapai 3.000-4.000 mm/tahun.

Kelembaban udara relatif konstan dengan variasi kecil. Pada dataran Bandung dan Cimahi kelembaban udara minimum sebesar 73% pada bulan September, dan maksimum 83 % pada bulan April. Rata-rata temperatur udara berkisar 22,7^{0}C – 23,2^{0}C. Temperatur udara cenderung turun sejalan dengan kenaikan elevasi, besarnya penurunan temperatur sekitar 0,6^{0}C setiap kenaikan elevasi 100 m. Evapotranspirasi bulanan berkisar 114 hingga 166 mm/bulan atau rata-rata 1.572 mm per tahun.

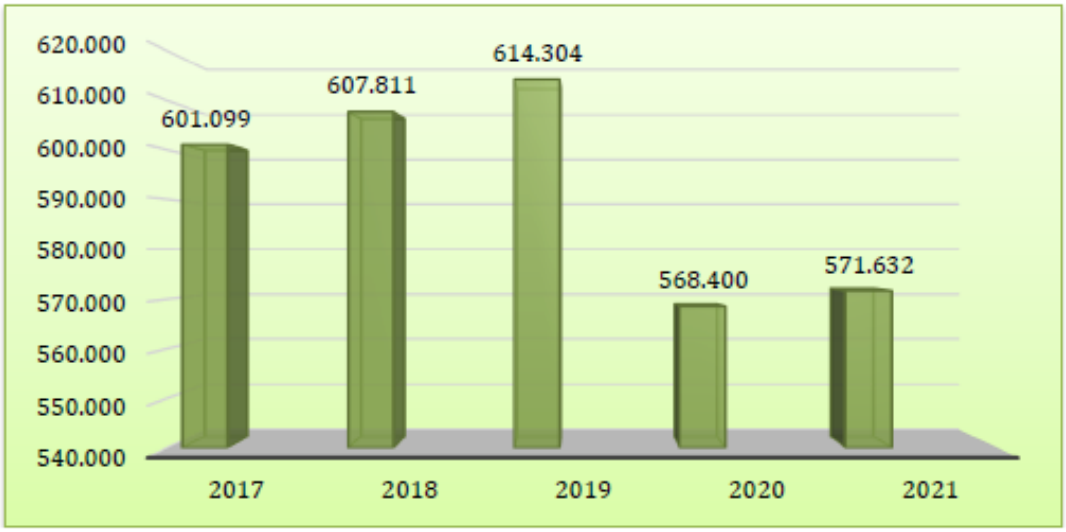
Berdasarkan klasifikasi iklim menurut Oldeman (Lakitan, 2002), iklim di Kota Cimahi termasuk dalam iklim tipe B2. Jenis tanaman pertanian yang cocok untuk tipe iklim tersebut adalah tanaman padi yang dapat ditanam sebanyak dua kali dalam setahun dan palawija yang dapat ditanam baik pada saat musim hujan maupun musim kemarau. Dengan curah hujan berkisar antara 1.700–4.000 mm per tahun dan luar wilayah 4.052,88 ha, Kota Cimahi memiliki potensi volume air hujan sebesar 68,90 – 162,12 juta m^3 per tahun. Selain sebagai sumber air untuk pertanian, dengan sentuhan teknologi air hujan dapat dimanfaatkan sebagai sumber air bersih.

1.2.8 Demografi

Jumlah penduduk Kota Cimahi yang banyak, akan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat Kota Cimahi kedepannya. Dampak tersebut harus dicarikan solusi yang tepat untuk menanggulanginya. Berdasarkan

hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kota Cimahi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Cimahi tahun 2020 berdasarkan Sensus Penduduk 2020 adalah sebesar 568.400 jiwa. Jumlah ini terlihat menurun cukup jauh dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya perubahan metode pengambilan data dimana pada tahun 2020 digunakan data riil hasil Sensus Penduduk Tahun 2020, sedangkan sebelumnya lebih kepada data proyeksi. Jumlah ini meningkat di tahun 2021 menjadi 571.632 jiwa.

Kota Cimahi merupakan salah satu kota dengan tingkat kepadatan tertinggi di Indonesia, bahkan ketika sedang dilanda pandemi Covid-19 pun jumlah penduduk Kota Cimahi terus bertambah. Jumlah penduduk Kota Cimahi tersebar dalam 15 kelurahan di Kota Cimahi, walaupun tidak terlalu signifikan peningkatannya, pertambahan jumlah penduduk berdasarkan data tahun 2021 menjadi 560.746 jiwa.



Gambar 1. 6 Jumlah Penduduk Kota Cimahi Tahun 2017-2021

(Sumber: Kota Cimahi Dalam Angka Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 BPS, diolah)

1.2.9 Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung, Kota Cimahi menjadi bagian dari Kawasan Cekungan Bandung dan termasuk dalam

Wilayah Pengembangan Cekungan Bandung. Kota Cimahi menjadi bagian dari kawasan perkotaan inti dalam Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung yang merupakan kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan ekonomi. Kegiatan utama kota meliputi: pusat pemerintahan kota dan/atau kecamatan, pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat industri (ekonomi kreatif dan industri non polutif), pusat pelayanan pendidikan tinggi, pusat pelayanan sistem angkutan umum dan penumpang regional serta pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara.

Rencana pola ruang wilayah Kota Cimahi meliputi kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan dengan peruntukan lindung terdiri atas badan air (sungai dan embung), kawasan perlindungan setempat (sempadan sungai) dan kawasan ruang terbuka hijau (RTH). Kawasan RTH terdiri atas rimba kota, taman kota, taman kecamatan, taman kelurahan, taman RW, pemakaman dan jalur hijau. Kawasan budidaya terdiri atas berbagai kawasan yang akan dijabarkan berikut ini (Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 12 Tahun 2022):

Potensi pengembangan wilayah Kota Cimahi untuk dikembangkan sebagai kawasan budidaya kota adalah wilayah kota yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan. Hal ini tertuang dalam Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032 meliputi;

1. Kawasan Perumahan
    a. Pengembangan perumahan diarahkan pada intensitas pemanfaatan lahan berdasarkan kepadatannya, meliputi perumahan kepadatan tinggi diarahkan di Kelurahan Cibeureum, Kelurahan Padasuka, Kelurahan Cigugur Tengah, Kelurahan Melong dan Kelurahan Karangmekar; perumahan kepadatan sedang diarahkan di Kelurahan Cibeber, Kelurahan Leuwigajah,

Kelurahan Utama, Kelurahan Baros dan sebagian Kelurahan Setiamanah; dan perumahan kepadatan rendah diarahkan di sebagian Kelurahan Cipageran, Kelurahan Citeureup, Kelurahan Cibabat, sebagian Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Cimahi dan sebagian Kelurahan Setiamanah;

b. Pengembangan hunian vertikal di Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah dan sebagian Kecamatan Cimahi Utara; dan
c. Penataan dan peremajaan kawasan perumahan padat tidak teratur di bantaran sungai di Kecamatan Cimahi Tengah dan Selatan.

2. Kawasan Perdagangan dan Jasa

Rencana pengembangan kawasan perdagangan dan jasa meliputi pasar tradisional, pusat perbelanjaan modern, toko dan ritel modern, dan perdagangan dan jasa lainnya, yang saat ini sebagian besar terpusat di wilayah Cimahi Tengah. Selain itu, wilayah Cimahi Selatan juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan perdagangan dan jasa dengan adanya akses ke Tol Baros.

Adanya rencana pembentukan Sentra Perdagangan dan Jasa merupakan salah satu upaya dalam pengembangan Kawasan perdagangan dan jasa. Beberapa kota di Indonesia telah berhasil menata pusat kotanya sehingga menjadi destinasi wisata. Untuk itu perlu adanya inovasi penataan kawasan alun-alun dan Kawasan Gandawijaya Kota Cimahi menjadi salah satu destinasi belanja dan menjadikan salah satu muka kota yang kreatif.

Untuk bisa mendukung perkembangan area *central business district* (CBD) lama di daerah alun-alun dan Jalan Gandawijaya perlu dilakukan inovasi penataan kawasan melalui penyediaan trotoar yang lebih luas bagi pejalan kaki dan ramah terhadap kaum disabilitas, tersedianya pemberhentian kendaraan umum yang kreatif, petunjuk area (*sign map*) yang kreatif, taman, jalur pesepeda dan penataan

lampu kota. Diharapkan pusat kota dapat menjadi ruang publik yang terbuka bagi interaksi warganya untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif seperti pertunjukan di jalan (*street performance*) maupun *culinary night*. Sinkronisasi dan koordinasi kegiatan yang tersebar di banyak Perangkat Daerah menjadi unsur penting bagi berhasilnya penataan kawasan alun-alun dan Gandawijaya selain juga penegakan disiplin agar tetap rapi dan tidak menjadi kumuh. Kota yang kreatif akan bisa meningkatkan tingkat kebahagiaan warganya.

3. Kawasan Peruntukkan Industri
   a. Kota Cimahi tidak lagi mengembangkan Kawasan Peruntukkan Industri menengah dan besar, tetapi hanya menjaga kestabilan keberadaan industri menengah dan besar yang banyak tersebar di wilayah Cimahi Selatan, diantaranya di Kelurahan Leuwigajah, dan Kelurahan Melong serta di Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah. Keberadaan Kawasan Peruntukkan Industri tersebut diarahkan menjadi kawasan industri yang berwawasan lingkungan dengan pengembangan prasarana pengelolaan limbah industri terpadu;
   b. Pengembangan industri kreatif di Kota Cimahi dipusatkan di wilayah Baros dengan dibangunnya Kawasan Cimahi *Technopark*. Industri kreatif yang dikembangkan adalah industri kreatif berbasis teknologi informasi diantaranya animasi dan film, serta sentra-sentra produk unggulan lainnya untuk produk kuliner, kerajinan dan *fashion*; dan
   c. Rencana pengembangan industri kecil dan rumah tangga berbasis klaster industri terutama di beberapa lokasi yang bisa dikembangkan menjadi sentra produk unggulan dengan prinsip ramah lingkungan.
4. Kawasan Peruntukkan Pariwisata
   a. Pengembangan Wisata Budaya dan Agro Eduwisata di Kelurahan Cipageran dan Kampung Cireundeu di Kelurahan Leuwigajah.

Cireundeu tidak lagi hanya sebagai Desa Wisata Ketahanan Pangan saja tetapi berkembang menjadi Desa Wisata Seni Pertunjukan dan Budaya berbasis budaya ketahanan pangan singkong;

b. Pengembangan Wisata *Heritage* dan Festival Tematik di Kecamatan Cimahi Tengah.

   Di Kota Cimahi terdapat 23 objek bangunan bersejarah yang memiliki potensi untuk ditetapkan sebagai bangunan *heritage* sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, yang hingga saat ini belum termanfaatkan secara optimal. Diperlukan penggalian nilai-nilai sejarah dan perencanaan pemanfaatannya termasuk upaya pengembangan kewirausahaan dalam bidang pariwisata khususnya pada 23 objek bangunan bersejarah Kota Cimahi;

c. Pengembangan kawasan wisata Cipageran yang meliputi daerah Lebak Saat (Chitos 1), Legok Awi (Pasar Legok Awi) yang terintegrasi dengan hutan kota dan sentra pertanian (peternakan). Perlu dilakukan *branding* tempat yang terintegrasi dalam satu kawasan wisata serta dilakukannya pengintegrasian pembinaan usaha kesenian/budaya, pariwisata, *homestay*, hilirisasi produk dan pembinaan UKM baik kuliner maupun kerajinan berbasis potensi lokal (bambu) oleh warga setempat; dan

d. Pengembangan Kampung Gambar di Kelurahan Cibabat sehingga mendatangkan manfaat ekonomi dan sosial. Saat ini di Kampung Gambar Cibabat belum muncul aktivitas bisnis dan baru lebih berfokus kepada aktivitas ekspresi kreatif. Perlu dikembangkan model bisnis yang tepat (*model business canvas*) dan pemberdayaan komunitas lokal.

5. Kawasan Perkantoran dan Fasilitas Sosial

   a. Kawasan perkantoran pemerintahan meliputi peningkatan kawasan perkantoran pemerintah Kota Cimahi, peningkatan kawasan perkantoran skala kecamatan dan kelurahan di seluruh Kota Cimahi, peningkatan kawasan perkantoran Dewan Perwakilan Rakyat

Daerah Kota Cimahi dengan penyediaan ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk interaksi sosial, peningkatan kawasan pusat pengembangan teknologi informasi, Baros *Information Technology Center* (BITC) di Jalan HMS. Mintaredja Kelurahan Baros; Pembangunan Kawasan Mall Pelayanan Publik dan peningkatan dan pembangunan lokasi lain sesuai dengan kebutuhan; dan

b. Kawasan perkantoran swasta mengarahkan dan mengembangkan kegiatan perkantoran swasta berlokasi di kawasan perdagangan dan jasa.

6. Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Kawasan pertahanan dan keamanan di Kota Cimahi meliputi: Markas Brigif – 15 Kujang II yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pussenarmed yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pussenarhanud yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikarmed yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikpal yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikhub yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikpom yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikjas yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikbekang yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Pusdikpengmilum yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Kodim 0609/Kabupaten Bandung yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Yonarmed – 4/105 GS yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Kiban Yonzipur-3/Yudha Wirograha yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Rumkit TK. II 03.05.01 yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Denbekang III-44-02.A yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Benglap-A-03-43-02 yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Domatzi yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, Koramil 0609-22 yang terletak di Kecamatan Cimahi Tengah, dan Koramil 0609-25 yang terletak di Kecamatan Cimahi Utara. Di Kawasan ini bila dimungkinkan dapat dilakukan kerjasama dalam rangka pengembangan pembangunan di Kota Cimahi.

7. Kawasan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)

Pengembangan RTNH di kawasan komersial dan perkantoran di Kelurahan Setiamanah dan Kelurahan Baros dan perumahan tersebar di Kecamatan Cimahi Utara, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan, yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat berinteraksi masyarakat dan layak anak.

Disamping itu terdapat juga lahan-lahan aset milik pemerintah Kota Cimahi berupa lahan kritis yang belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan tanah milik Pemerintah Kota Cimahi bisa diarahkan dengan menerapkan konsep *agroforestry* sehingga kegiatan konservasi alam dan pertanian serta pariwisata bisa dikembangkan seperti di Bukit Padakasih Kelurahan Cibeber, di Cimenteng dan Legok Jawa Kelurahan Cipageran maupun ex-TPA Leuwigajah di Kelurahan Leuwigajah. Direncanakan juga pemanfaatan beberapa wilayah sekitar embung sebagai sarana ruang publik untuk olahraga dan pariwisata lokal;

8. Kawasan Peruntukkan Ruang untuk Sektor Informal

Merupakan sektor yang direncanakan untuk kegiatan sektor informal di lokasi yang direncanakan dengan membatasi pemanfaatan ruang terbuka publik untuk kegiatan sektor informal dengan pembatasan area dan pengaturan waktu berdagang, mengoptimalkan fungsi pasar, dan mengintegrasikan kegiatan sektor informal dengan sektor formal, menjaga fasilitas publik agar tidak digunakan untuk kegiatan sektor informal dan mewajibkan setiap pengembang mengalokasikan ruang untuk kegiatan sektor informal.

9. Kawasan Peruntukkan Ruang Evakuasi Bencana

Kawasan Rawan Bencana di Kota Cimahi terdiri dari kawasan rawan bencana tanah longsor, rawan banjir, rawan aliran lahar gunung berapi, dan rawan gempa bumi sehingga pengembangan kawasan ruang evakuasi diarahkan menyebar di seluruh wilayah kecamatan dengan memanfaatkan RTH, RTNH, gedung dan bangunan

lainnya. Penyediaan jalur evakuasi bencana yang terjangkau oleh kendaraan roda empat pada wilayah-wilayah rawan bencana untuk menjamin keamanan dan keselamatan pengungsi. Penyediaan sarana prasarana pada akses jalur evakuasi menuju ruang titik kumpul tersebar di seluruh wilayah kecamatan dengan memanfaatkan ruang publik dan RTNH.

10. Pengembangan Kawasan Peruntukkan Perikanan

    Pengembangan kawasan peruntukkan perikanan budidaya air tawar melalui optimalisasi produksi ikan air tawar dan pemasaran hasil perikanan melalui optimalisasi pasar ikan di Kelurahan Cibabat.

11. Perlindungan Kawasan Peruntukkan Pertanian

    Perlindungan kawasan pertanian diarahkan pada rencana penetapan regulasi dan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.

Aspek lain pengembangan wilayah Kota Cimahi adalah berkaitan dengan wilayah administrasi di Kota Cimahi. Saat ini Kota Cimahi memiliki tiga kecamatan dan lima belas kelurahan. Sedangkan jika berpedoman kepada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, jumlah minimal kecamatan untuk Kota adalah 4 (empat) kecamatan. Pemerintah Kota Cimahi telah melakukan kajian pemekaran wilayah untuk memenuhi jumlah kecamatan sesuai dengan peraturan dan perundangan.

1.3 Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas

Proses penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi dilakukan oleh tim kelompok kerja yang dibentuk oleh Walikota Cimahi yang keanggotaannya melibatkan unsur-unsur Perangkat Daerah (PD) terkait, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Masyarakat. Sedangkan pembentukan tim penyusun

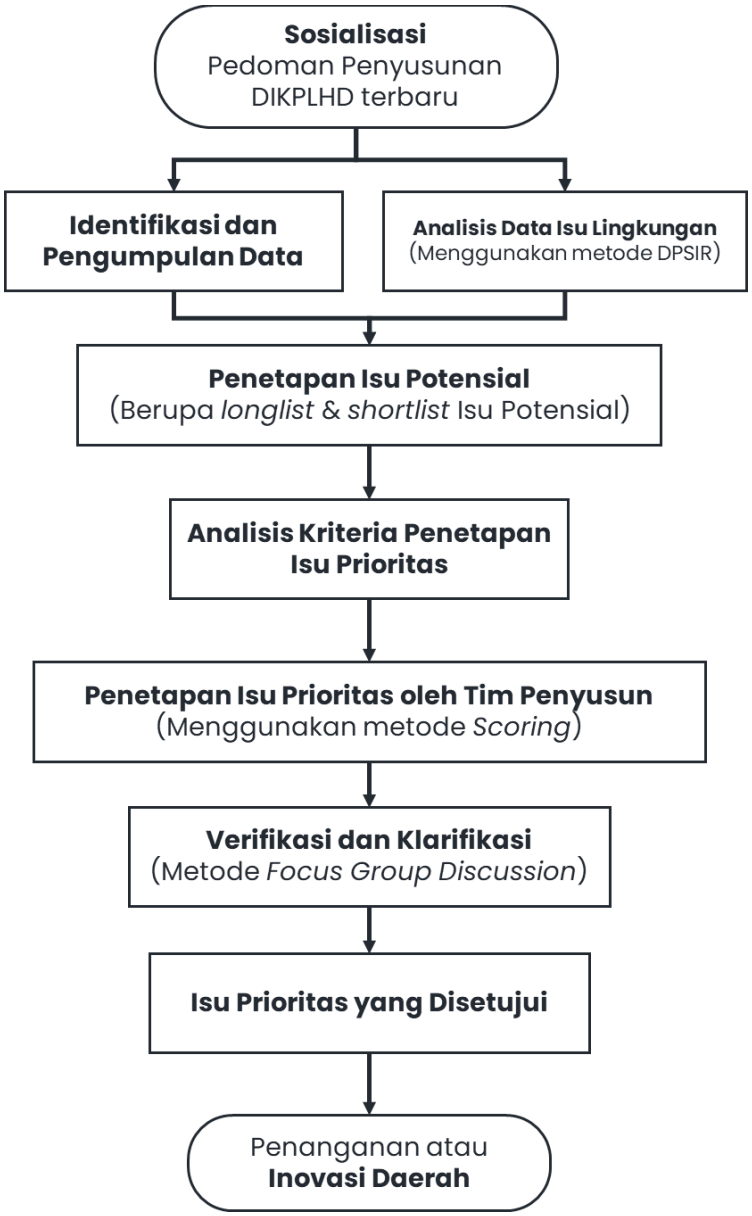
DIKPLHD keanggotaannya dikukuhkan dengan Surat Keputusan Walikota Cimahi.

Anggota tim penyusun DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023 terdiri atas Dinas Perhubungan, Kantor Pertanahan, Dinas Kesehatan, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Pertanian dan Pangan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Pusat Statistik, Dinas Lingkungan hidup, perwakilan masyarakat, dan perwakilan akademisi. Tugas tim penyusun DIKPLHD diantaranya adalah menetapkan isu prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup daerah, menginventarisasi data terbaru dari *stakeholder* terkait yang diperlukan untuk menyusun dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah tahun 2023, mendiskusikan hasil tahapan penyusunan yang dilakukan tim penyusun dalam sebuah *Focus Group Discussion*. Tugas tim penyusun meliputi menginput dan menganalisis data status lingkungan hidup daerah yang telah diinventarisasi oleh Tim Kelompok Kerja menggunakan metode *Driving Force-Pressure-State-Response* (DPSIR), mengidentifikasi data dan mengevaluasi dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyusun Buku Ringkasan Eksekutif dan Buku Laporan Utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi tahun 2023. Langkah-langkah penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 1.7**.

Tahapan dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023, yakni dimulai dari sosialisasi pedoman penyusunan dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup terbaru yang diikuti oleh Tim Penyusun DIKPLHD. Dalam kegiatan ini dijabarkan keseluruhan data yang dibutuhkan dalam analisis kinerja pengelolaan lingkungan kepada seluruh tim penyusun supaya pihak yang terkait pengisian data dapat mengisi data dengan sesuai.

Langkah berikutnya dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023 adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan data dari beberapa PD terkait kemudian dianalisis. Langkah analisis data dilakukan dengan metode

DPSIR *(Driving Force-Pressure-State-Impact-Response)* terhadap 6 (enam) isu lingkungan sesuai pedoman penyusunan. Metode ini merupakan rantai hubungan sebab akibat yang dimulai dengan *driving force* atau kekuatan pendorong, melalui *pressure* atau tekanan ke *state* atau status, dan memberikan *impact* atau dampak pada manusia dan lingkungan. Pada akhirnya semua hal tersebut mengarah pada *response* atau jawaban untuk mengatasi masalah yang ada.



Gambar 1. 7 Diagram Alir Perumusan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023

Setelah dilakukan analisis terhadap 6 (enam) isu lingkungan menggunakan metode DPSIR, maka dapat ditetapkan beberapa isu lingkungan yang potensial menjadi isu prioritas di Kota Cimahi. Langkah penetapan isu lingkungan potensial merupakan langkah berikutnya dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi. Hasil isu lingkungan potensial tersebut merupakan isu yang tertuang juga di dalam RPPLHD Kota Cimahi, KLHS RTRW Kota Cimahi, RPJMD Kota Cimahi. Secara singkat, nantinya keseluruhan isu yang telah dianalisis dengan metode DPSIR akan memunculkan *longlist* atau daftar panjang isu potensial. Kemudian *longlist* isu potensial dihubungkan keterikatannya dalam satu kategori yang sama sehingga didapatkan *shortlist* atau daftar pendek isu potensial.

Langkah kelima adalah penetapan kriteria oleh tim penyusun DIKPLHD. Tahapan ini dilakukan untuk memberikan landasan dalam langkah sebelumnya, yakni penetapan isu lingkungan potensial. Mengingat banyaknya isu lingkungan yang teridentifikasi dalam berbagai studi terkait lingkungan di Kota Cimahi, kriteria ini menjadi penting untuk menindaklanjuti isu potensial yang menjadi isu prioritas di Kota Cimahi. Kriteria yang akan digunakan adalah sesuai dengan pedoman penyusunan Dokumen IKPLHD 2022 dari KLHK, UU Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 dan juga berdasarkan dokumen pengelolaan kualitas lingkungan hidup di Kota Cimahi, sehingga terdapat 13 (tiga belas) kriteria yang perlu ditimbang diantaranya kerusakan sumber daya alam, dampak signifikan, perhatian publik, kinerja jasa ekosistem, pemanfaatan sumber daya alam, ancaman keanekaragaman hayati, dampak dan risiko lingkungan, perubahan iklim, daya dukung lingkungan, RPPLHD Kota Cimahi, KLHS RTRW Kota Cimahi, dan KLHS RPJMD Kota Cimahi, serta tren IKLH 5 (lima) tahun terakhir. Penetapan kriteria menggunakan metode *scoring*, dimana tim penyusun terlebih dahulu memberikan penilaian terhadap isu lingkungan dengan bobot paling besar menjadi isu prioritas, sebelum nantinya dilaksanakan verifikasi dan klarifikasi bersama.

Verifikasi dan klarifikasi dilakukan untuk menentukan isu lingkungan potensial dan isu lingkungan prioritas yang sudah diidentifikasi pada langkah sebelumnya. Hal ini diperlukan sebagai upaya mengakomodasi dan *cross-check* isu lingkungan terhadap *stakeholder* lingkungan di Kota Cimahi. Metode yang dilakukan adalah dengan cara *Focus Group Discussion* yang kemudian dilanjutkan dengan rapat intensif dengan Tim Penyusun DIKPLHD Kota Cimahi. Dengan dilakukannya verifikasi dan klarifikasi ini, isu prioritas yang valid dan disetujui dapat ditetapkan.

Langkah Inovasi daerah merupakan jawaban dari permasalahan lingkungan. Dijelaskan mengenai inovasi apa saja yang dilakukan Kota Cimahi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.

1.4 Maksud dan Tujuan

Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi yang dilaksanakan setiap tahun memiliki maksud, tujuan dan sasaran yang diharapkan dapat dicapai sebagai berikut:

1.4.1 Maksud

Maksud dari penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi ini adalah untuk memberikan informasi kinerja pengelolaan lingkungan di Kota Cimahi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup Kota Cimahi pada tahun-tahun mendatang dan sebagai laporan rutin Kepala Daerah terkait data dan informasi pengelolaan lingkungan hidup, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai dan menentukan prioritas masalah, dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup.

1.4.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2023 adalah:

1. Mengumpulkan data dan informasi mengenai kondisi lingkungan baik dalam bentuk data dasar dan analisis dari data yang disampaikan untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Sebagai media informasi yang terbuka dan bertanggung jawab bagi masyarakat untuk meningkatkan kepedulian dan kesadaran dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup.
3. Menentukan isu prioritas tahun 2023, status kualitas lingkungan hidup kritis dan perubahannya, faktor pendorong serta sumber tekanan terhadap lingkungan dan dampaknya serta upaya yang telah dilakukan oleh Kota Cimahi selama kurun waktu tahun 2022 *(Driving Force-Pressure-State-Response).*
4. Menyiapkan dokumen yang mendorong inisiatif berbagai pemangku kepentingan dalam menyusun program dan kegiatan peningkatan keberlanjutan pembangunan sesuai dengan kompetensinya dan atau secara sinergis dengan pelaku lain.
5. Sebagai salah satu manajemen publik (*public management*) yang mengakomodasi hak-hak umum/kepentingan masyarakat (*public rights*) yang meliputi akuntabilitas, transparansi, penegakan hukum dan partisipasi (dalam pelaksanaan pembangunan) untuk mencapai sasaran akhir yaitu tata kelola lingkungan yang baik atau *Good Environment Governance*.

1.4.3 Sasaran

Sasaran yang ditetapkan dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023:

1. Menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pembangunan baik ditingkat pusat, provinsi maupun kabupaten/kota untuk semua sektor pembangunan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.
2. Menjadi bahan evaluasi terhadap kebijakan lingkungan selama kurun waktu tahun 2023 sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi perbaikan program/kegiatan kedepan.
3. Mengembangkan laporan kualitas lingkungan yang dapat menjadi acuan dalam pemaparan kondisi lingkungan serta dapat mendorong terjadinya partisipasi aktif dari *stakeholder* dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup penulisan dokumen IKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023 dibatasi pada data dan informasi yang terkait dengan status lingkungan hidup di Kota Cimahi, serta informasi terkait yang menggambarkan kinerja daerah Kota Cimahi dalam melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup. Ruang lingkup dalam penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup wilayah Kota Cimahi.
2. Ruang lingkup materi yang tercantum dalam Panduan Penyusunan Dokumen IKPLHD tahun 2023, yakni penentuan isu prioritas dianalisis dengan metode D-P-S-I-R *(Driving Force-Pressure-State-Response)* dan inovasi dalam pengelolaan daerah.
3. Ruang lingkup kedalaman data mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Panduan Penyusunan Dokumen IKPLHD tahun 2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023 terdiri atas 2 (dua) buku, yaitu (1) buku I, menyajikan Ringkasan Eksekutif dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah; (2) Buku II, merupakan buku yang berisi laporan utama Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Laporan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi, profil daerah Kota Cimahi, proses penyusunan dan perumusan isu prioritas, maksud dan tujuan, ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

BAB II Analisis *Driving Force, Pressure, State, Impact,* dan *Response*

Menyajikan analisis terhadap beberapa isu lingkungan seperti tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana, perkotaan, dan tata Kelola.

BAB III Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Berisi mekanisme perumusan isu prioritas, mulai dari tahapan studi literatur hingga penetapan isu prioritas.

BAB IV Inovasi Daerah

Terdiri atas kajian dan uraian terhadap inovasi kebijakan, inovasi implementasi dan inovasi masyarakat/kearifan lokal dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dan rekomendasi atau rencana tindak lanjut pengelolaan lingkungan hidup Kota Cimahi.

BAB II
ANALISIS *DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, RESPONSE* PADA ISU LINGKUNGAN HIDUP DI KOTA CIMAHI TAHUN 2023

Pada tahun 1994, *Organizational for Economic Co-operation and Development* (OECD) mempublikasikan bahwa model awal dari indikator kondisi lingkungan adalah dalam susunan *Pressure-State-Response* (PSR), yang didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas manusia yang memberikan *pressure* terhadap lingkungan sehingga menyebabkan perubahan terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya alam. Selanjutnya, *The European Environment* (EEA) mengembangkan model awal yang sudah ada menjadi DPSIR (*driving forces, pressure, state, impact, response)* model. Lima indikator utama dalam analisis DPSIR terhadap isu lingkungan hidup, yaitu:

1. *Driving Force / Drivers* (Faktor Pemicu), yaitu aktivitas antropogenik yang mungkin memiliki efek terhadap lingkungan.
2. *Pressure* (Tekanan), indikator ini menggambarkan tekanan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam.
3. *State* (Kondisi lingkungan hidup), indikator ini menggambarkan kualitas dan kuantitas sumber daya alam dan lingkungan hidup.
4. *Impact* (Dampak), indikator ini menggambarkan dampak lingkungan yang muncul akibat adanya *pressure.*
5. *Response* (Respons), indikator ini menunjukkan tingkat kepedulian *stakeholder* terhadap perubahan lingkungan yang terjadi, baik dari kalangan pemerintah, industri, LSM, lembaga penelitian, maupun masyarakat umum.

2.1 Tata Guna Lahan

Berdasarkan Lichfild dan Drabkin (1980), pembagian lahan dibedakan dari sudut pandangnya yaitu berdasarkan sudut pandang geografi dan sudut pandang ekonomi. Menurut sudut pandang geografi, lahan merupakan bidang tanah yang tetap dalam lingkungannya dan fungsi atau kegunaan suatu lahan sangat ditentukan oleh kualitas fisik tanahnya. Sedangkan dari sudut pandang ekonomi, lahan adalah sumber alamiah yang nilainya tergantung dari produksi atau pemanfaatannya.

Lahan merupakan lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan manusia. Lahan secara alami dapat terus berkembang tanpa adanya suatu intervensi (campur tangan) dari manusia. Lahan merupakan suatu komoditi yang memiliki harga, nilai dan biaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa lahan adalah sumberdaya alam yang terbatas dimana dalam penggunaannya memerlukan penataan dengan tujuan pemanfaatan yang optimal demi kesejahteraan masyarakat. Penataan penggunaan lahan atau biasa disebut Tata Guna Lahan mengatur penggunaan lahan suatu kawasan dalam bentuk pengalokasian fungsi kawasan sesuai kriteria tertentu (Darmawan, 2003). Perencanaan tata guna lahan terdiri atas penilaian lahan secara sistematis untuk memperoleh opsi terbaik dalam pemanfaatan lahan tersebut, khususnya bagi pemenuhan kebutuhan manusia sekaligus menjaga agar lahan tersebut dapat tetap digunakan di masa yang akan datang. Dasar hukum terkait tata guna lahan di Kota Cimahi tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032.

Tujuan penataan ruang wilayah kota yaitu mewujudkan ruang wilayah Kota Cimahi sebagai Kota Inti dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Cekungan Bandung yang aman, nyaman, efisien dan berkelanjutan dengan meningkatkan fungsi kota sebagai pusat jasa dan perdagangan serta pusat industri kreatif yang berbasis telematika. Untuk mengetahui dinamika tata

guna lahan yang terjadi di Kota Cimahi, maka perlu dilakukan analisis isu lingkungan. Isu lingkungan terkait tata guna lahan di Kota Cimahi dianalisis berdasarkan data tabel utama panduan Nirwasita Tantra tabel 1 sampai tabel 17. Namun beberapa tabel tersebut tidak dilakukan analisis karena kondisi geografis di Kota Cimahi yang tidak terdapat lahan pada kondisi tersebut, seperti mangrove, padang lamun, hutan, tambang dan terumbu karang. Kondisi-kondisi tersebut tidak sesuai dengan kondisi eksisting geografis dan fungsi lahan di Kota Cimahi sehingga tidak terdapat pembahasan pada analisis tersebut. Analisis isu lingkungan tata guna lahan di Kota Cimahi bisa dipetakan terhadap tabel yang ada untuk memudahkan analisis, pemetaan isu tata guna lahan dapat dilihat pada **Tabel 2.1**. Adapun *framework* (kerangka kerja) analisis DPSIR isu tata guna lahan dapat dilihat pada **Gambar 2.1** dan analisis lebih lanjut akan dilakukan pada sub-bab selanjutnya berdasarkan kerangka kerja tersebut.



Gambar 2. 1 *Framework* DPSIR Isu Tata Guna Lahan

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Tabel 2. 1 Pemetaan Tabel Utama Terhadap Isu Tata Guna Lahan

No.	Judul Tabel	Analisis					Keterangan
		Driving Force	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*	
1	Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya			✓			
2	Tabel-2. Luas Wilayah menurut Penggunaan Lahan Utama			✓			
3	Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status						
4	Tabel-4 Keadaan Flora dan Fauna				✓		
5	Tabel-5 Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar						Tidak Ada Data
6	Tabel-6 Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan	✓					
7	Tabel-7 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi						Tidak Ada Data
8	Tabel-8 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering			✓			
9	Tabel-9 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah						Tidak Ada Data
10	Tabel-10 Luas dan Kerapatan Hutan mangrove						Tidak Ada Data
11	Tabel-11 Luas dan Kerusakan Padang Lamun						Tidak Ada Data
12	Tabel-12 Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang						Tidak Ada Data
13	Tabel-13 Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian		✓				
14	Tabel-14 Jenis Pemanfaatan Lahan						Tidak Ada Perubahan Data
15	Tabel-15 Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian						Tidak Ada Data
16	Tabel-16 Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi					✓	
17	Tabel-17 Luas dan Kerusakan Lahan Gambut						Tidak Ada Data

No.	Judul Tabel	Analisis					Keterangan
		Driving Force	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*	
18	Tabel-43 Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))					✓	
19	Tabel-44 Kebencanaan				✓		
20	Tabel-45 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk				✓		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2.1.1 Driving Force

2.1.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Kota Cimahi memiliki perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kebijakan dan program pemerintah yang berhasil meningkatkan kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di Kota Cimahi dapat mendorong pertumbuhan jumlah penduduk. Jumlah penduduk bersifat dinamis, dan selalu berubah setiap waktu dengan kecenderungan mengalami peningkatan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk juga memberikan efek samping terhadap kualitas lingkungan, salah satunya lahan. Dalam hal ini, pertumbuhan penduduk menjadi faktor pemicu adanya perubahan lahan di Kota Cimahi. Pertumbuhan penduduk kerap kali menimbulkan berbagai masalah termasuk meningkatnya permintaan perumahan/permukiman penduduk. Berdasarkan data Profil Kependudukan Kota Cimahi tahun 2022, jumlah penduduk Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.2.**

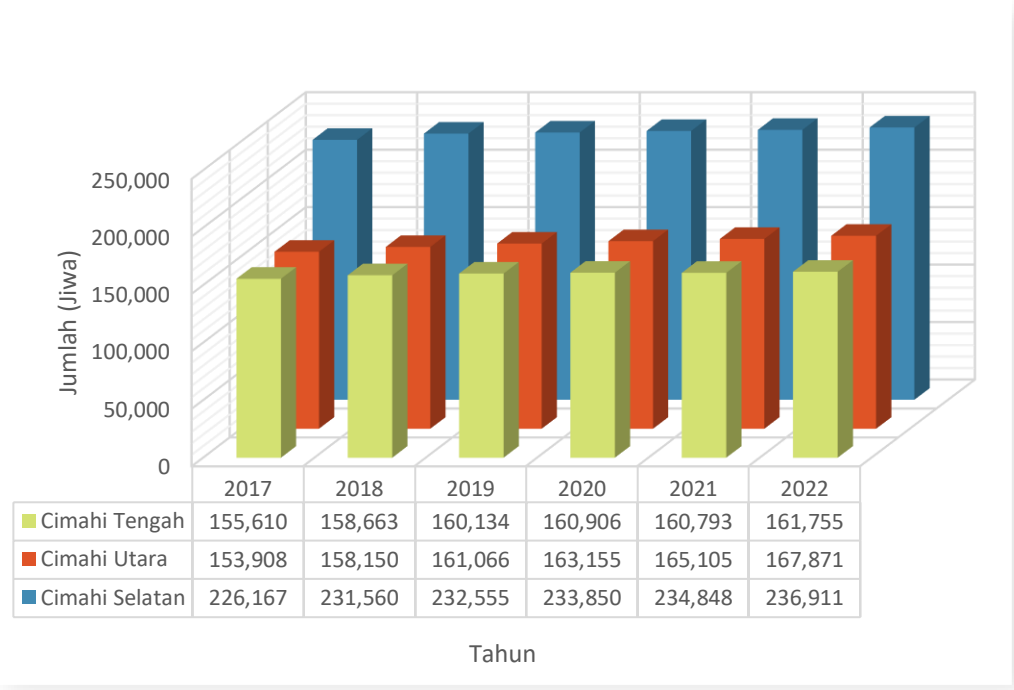


Gambar 2. 2 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi

(Sumber: Profil Kependudukan Kota Cimahi, 2022)

Berdasarkan **Gambar 2.2**, jumlah penduduk di Kota Cimahi mencapai 566.537 jiwa sementara pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Cimahi mencapai 560.746 jiwa. Menurut BPS Kota Cimahi, laju pertumbuhan penduduk di tahun 2022 sebesar 0,63% dengan angka harapan hidup mencapai 74 tahun (Kota Cimahi dalam Angka, 2023). Kecamatan Cimahi Selatan merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak di Kota Cimahi yaitu sebesar 236.911 jiwa sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Cimahi Tengah, sejumlah 161.755 jiwa yang menduduki kecamatan tersebut. Jumlah penduduk di Kecamatan Cimahi Utara pada tahun 2022 adalah 167.871 jiwa. Tetapi jika dibandingkan dengan data tahun sebelumnya (tahun 2021) maka dalam satu tahun terakhir terjadi pertambahan jumlah penduduk sebesar 2.766 jiwa di Kecamatan Cimahi Utara, pertambahan sebesar 2.063 jiwa di Kecamatan Cimahi Selatan, dan pertambahan sebesar 962 jiwa di Kecamatan Cimahi Tengah. Maka dari tiga kecamatan yang ada di Kota Cimahi, lebih banyak terjadi penambahan penduduk di Kecamatan Cimahi Utara.

Peningkatan jumlah penduduk akan berbanding lurus dengan laju pertumbuhan lahan terbangun. Permintaan akan lahan terbangun yang terus meningkat ini tidak seimbang dengan persediaan lahan yang cenderung terbatas. Kondisi ini kemudian menjadi salah satu pemicu terjadinya perubahan penutupan lahan atau alih fungsi lahan khususnya menjadi lahan terbangun (Syaifuddin, et al, 2013). Sedangkan dari sisi ekonomi, peningkatan permintaan lahan juga akan menyebabkan naiknya nilai lahan setiap tahunnya. Nilai lahan yang dipergunakan untuk kawasan permukiman maupun perindustrian jauh lebih tinggi dibandingkan nilai lahan peruntukkan pertanian dan pada akhirnya alih fungsi lahan akan lebih mudah terjadi berdasarkan perbedaan nilai dan manfaat yang diterima dari peruntukkan lahan tersebut (Rustiadi, 2011).



	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Cimahi Tengah	155,610	158,663	160,134	160,906	160,793	161,755
Cimahi Utara	153,908	158,150	161,066	163,155	165,105	167,871
Cimahi Selatan	226,167	231,560	232,555	233,850	234,848	236,911

Gambar 2. 3 Tren Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kota Cimahi

(Sumber: Profil Kependudukan Kota Cimahi, 2022)

2.1.1.2 Kebijakan RTRW Kota Cimahi untuk Pemanfaatan Ruang

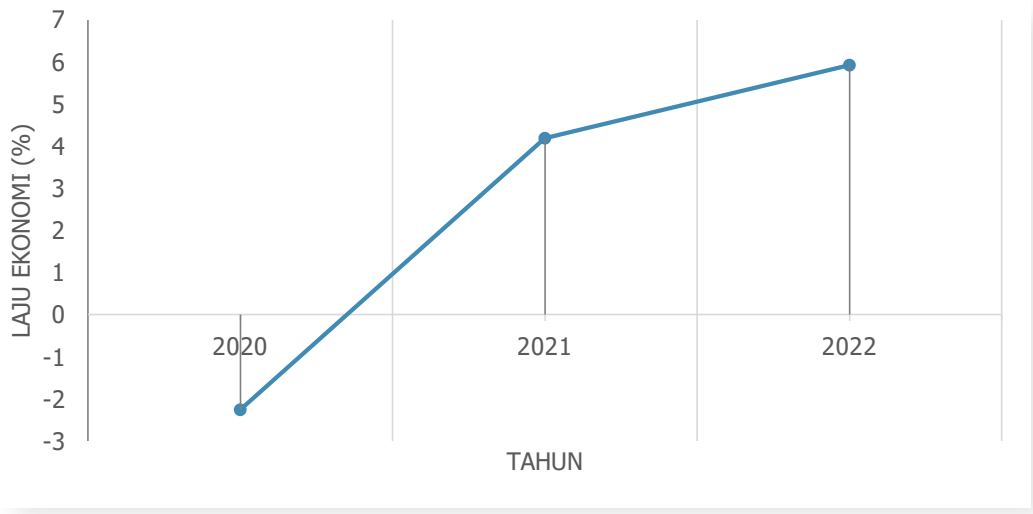
Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota pada hakikatnya adalah rencana pemanfaatan ruang yang disusun untuk menjaga keserasian pembangunan wilayah dalam rangka pelaksanaan program-program pembangunan yang ada dalam wilayah kota. Penataannya perlu didasarkan pada pemahaman terhadap isu-isu ekonomi, sosial dan lingkungan.

Berdasarkan RTRW Kota Cimahi Tahun 2012-2023, terdapat dua kebijakan dan strategi dalam pengembangan pola ruang di Kota Cimahi, yaitu pengembangan kawasan lindung dan pengembangan kawasan budidaya. Arahan RTRW Kota Cimahi dapat menjadi acuan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang terkait dengan peruntukkan lahan atau tata guna lahan. Jika program pembangunan tidak sesuai dengan RTRW, maka besar kemungkinan terjadi permasalahan terhadap perubahan tata guna lahan.

2.1.1.3 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cimahi

Tata guna lahan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Tata guna lahan yang baik memungkinkan pengalokasian sumber daya yang efisien. Melalui tata guna lahan yang tepat, lahan dapat dialokasikan untuk kegiatan yang paling produktif dan sesuai dengan kebutuhan wilayah. Tata guna lahan yang efektif juga dapat memfasilitasi pembangunan kawasan ekonomi yang berkembang. Penetapan kawasan industri, kawasan perdagangan, atau kawasan pariwisata yang sesuai dengan tata guna lahan dapat menarik investasi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang terkait. Sesuai dengan potensi pengembangan wilayah Kota Cimahi, dimana Kota Cimahi menjadi bagian dari kawasan perkotaan inti dalam Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung yang merupakan kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan ekonomi.

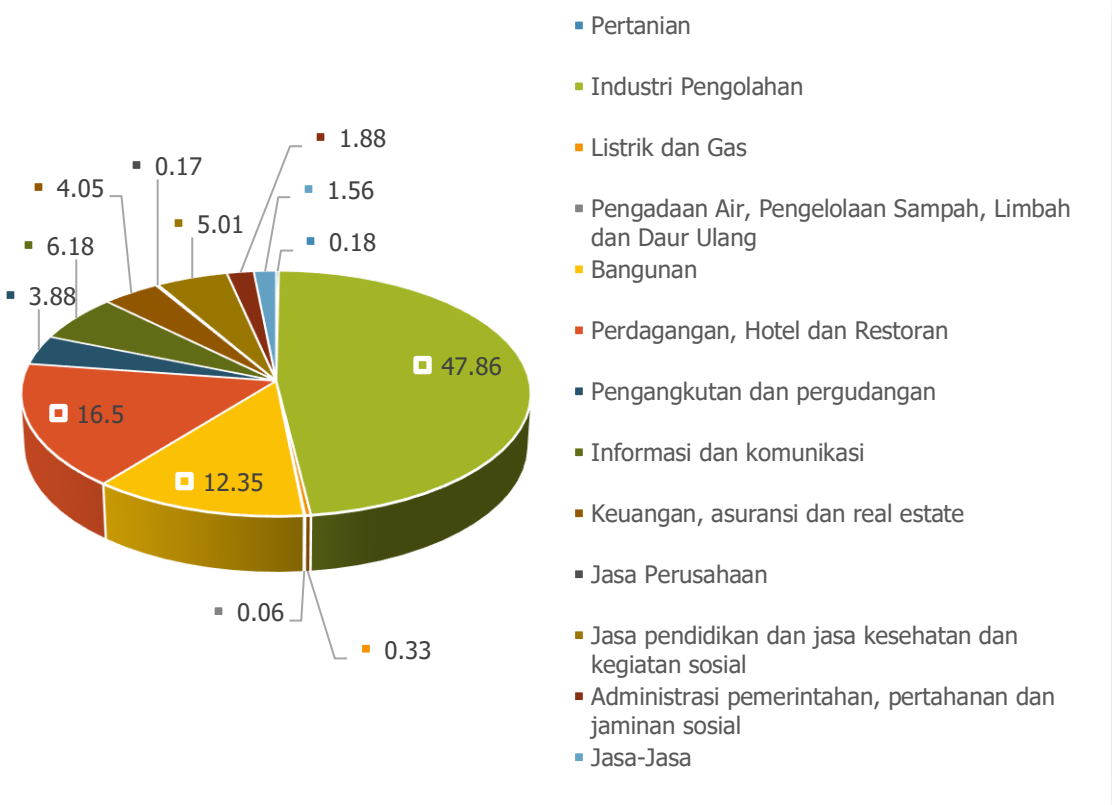
Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi tata guna lahan. Pertumbuhan ekonomi sering kali memicu konversi lahan terlantar menjadi lahan yang digunakan untuk pembangunan komersial, seperti perumahan, industri atau infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang pesat juga dapat mendorong terjadinya kepadatan penduduk di salah satu daerah yang menawarkan peluang kerja dan kehidupan lebih baik. Hal ini berdampak pada tata guna lahan yang ada, peningkatan kepadatan penduduk memerlukan perencanaan tata guna lahan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan perumahan, fasilitas umum, dan infrastruktur lain. Di Kota Cimahi, terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022. **Gambar 2.4** menunjukkan bahwa pada periode 2020 hingga 2022 laju ekonomi di Kota Cimahi mengalami tren positif, sebelumnya laju pertumbuhan ekonomi di Kota Cimahi berada di -2,26% yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Pada tahun 2021, walaupun kondisi Covid-19 masih terjadi, Kota Cimahi mampu memulihkan kondisi perekonomiannya dengan mengalami kenaikan laju pertumbuhan ekonomi menjadi 4,19% dan terjadi peningkatan lagi di tahun 2022 menjadi 5,92%.



Gambar 2. 4 Tren Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cimahi Tahun 2020-2022

(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2023)

Pertumbuhan ekonomi di Kota Cimahi yang positif menandakan aktivitas ekonomi kembali aktif mendekati normal. Aktivitas ekonomi di Kota Cimahi mendorong pembangunan fasilitas dan sarana yang dapat menunjang berbagai kegiatan masyarakat didalamnya. Salah satu sektor yang mendominasi dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kota Cimahi adalah sektor industri pengolahan yang memberikan andil sebesar 47,86% dan sektor bangunan atau konstruksi berperan sebesar 12,35% dari keseluruhan PDRB atas dasar harga berlaku di Kota Cimahi. Pertumbuhan sektor ini menandakan diperlukannya perkembangan pembangunan fisik demi menunjang kegiatan ekonomi. Namun pada praktiknya faktor keterbatasan lahan menjadi salah satu masalah krusial dalam tata guna lahan. Maka laju pertumbuhan ekonomi menjadi faktor pendorong perkembangan tata guna lahan.



Gambar 2. 5 PDRB atas Dasar Harga Berlaku di Kota Cimahi Tahun 2022

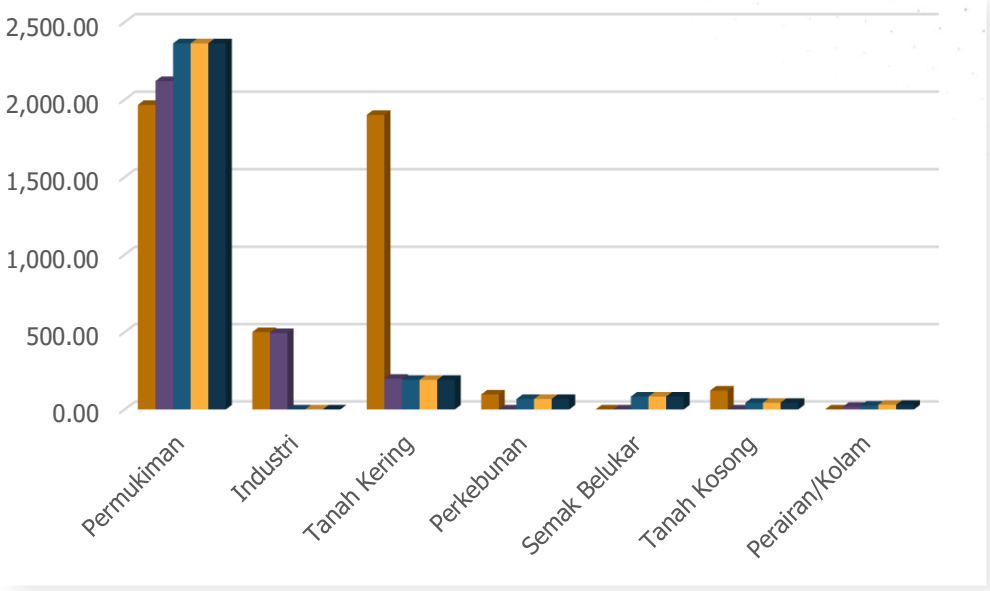
(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2023)

2.1.2 Pressure

2.1.2.1 Alih Fungsi Lahan di Kota Cimahi

Konversi penutup lahan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja ataupun alami dalam mengubah suatu penutup lahan menjadi penutup lahan baru. Dalam konversi lahan biasanya diikuti oleh terjadinya alih fungsi lahan jika penutup lahan yang baru tersebut tidak sesuai dengan peruntukkannya. Konversi penutup lahan yang mengarah pada alih fungsi lahan menjadi tekanan atau *pressure* bagi isu lingkungan tata guna lahan. Berdasarkan Danoedoro (2008), permasalahan tata guna lahan secara umum menunjukkan seperti apa ketatnya kompetisi pemanfaatan lahan di masa sekarang dan yang akan datang.

Kawasan peruntukkan pertanian adalah kawasan yang dialokasikan dan memenuhi kriteria untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan/atau peternakan. Lahan pertanian di Kota Cimahi menjadi salah satu bukti terjadinya alih fungsi lahan, dimana peruntukkan lahan pertanian di Kota Cimahi kerap mengalami perubahan. Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Cimahi, pada tahun 2022 seluas 2.363 Ha lahan pertanian digunakan menjadi lahan permukiman, jumlah ini bertambah sebesar 243 Ha dari tahun 2019. Tren perubahan lahan pertanian tiap tahunnya dapat dilihat pada **Gambar 2.6**. Perkembangan ekonomi serta pembangunan berbagai fasilitas dan infrastruktur di Kota Cimahi menjadi magnet bagi masyarakat untuk tinggal dan menetap di Kota Cimahi. Pertumbuhan penduduk juga menyebabkan semakin tingginya jumlah permintaan lahan permukiman, yang pada akhirnya berdampak pada kelangkaan lahan dan tingginya harga lahan. Hal ini menjadi salah satu tekanan terhadap kondisi lahan.



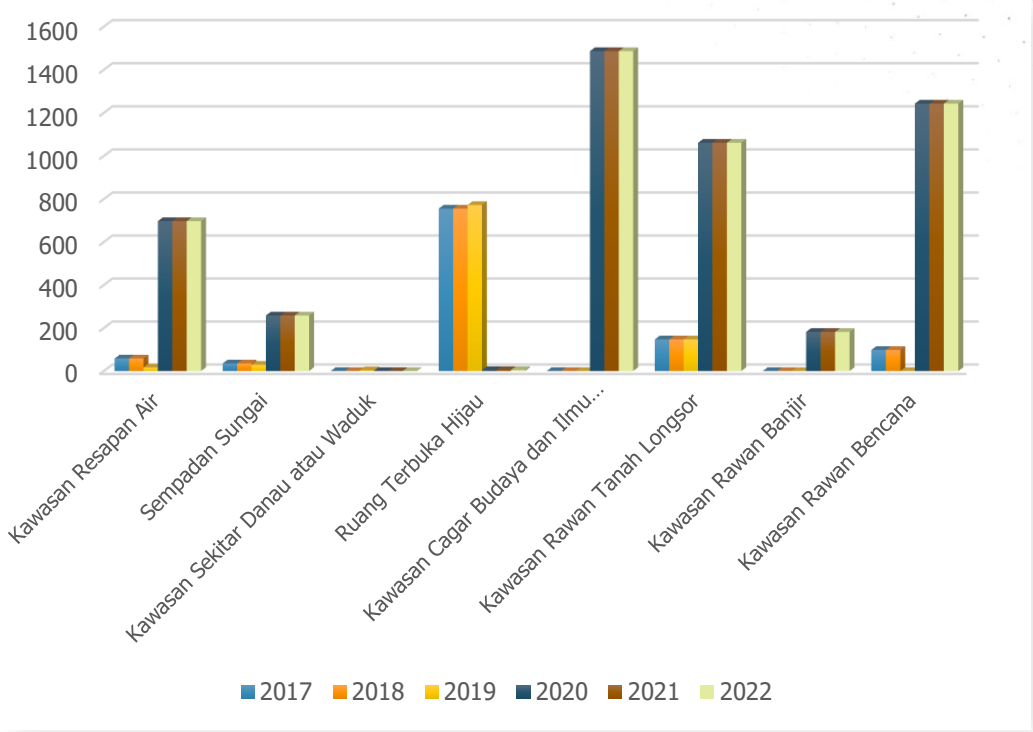
Gambar 2. 6 Tren Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kota Cimahi

(Sumber: Bappeda Kota Cimahi, 2022)

2.1.3 State

2.1.3.1 Kondisi Lahan di Kota Cimahi

Kondisi lahan saat ini tidak terlepas dari kebijakan RTRW Kota Cimahi tahun 2012-2032 yang telah disebutkan, yaitu pengembangan kawasan lindung dan pengembangan kawasan budidaya. Kawasan hutan lindung termasuk dalam zonasi perlindungan dalam dokumen RPPLHD Kota Cimahi, yaitu daerah yang harus dijaga kualitas jasa lingkungannya karena memiliki nilai jasa yang sangat penting dan menentukan dalam memastikan ekosistem berfungsi secara optimal. Kawasan-kawasan tersebut juga akan berpotensi bencana jika bentan alam dan/atau tutupan lahannya berubah. Didalam zona perlindungan tidak diperkenankan dilakukan pemanfaatan lahan. Data luas kawasan lindung berdasarkan RTRW dan tutupan Lahannya tahun 2022 dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-1. Tren luas kawasan lindung di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.7.**



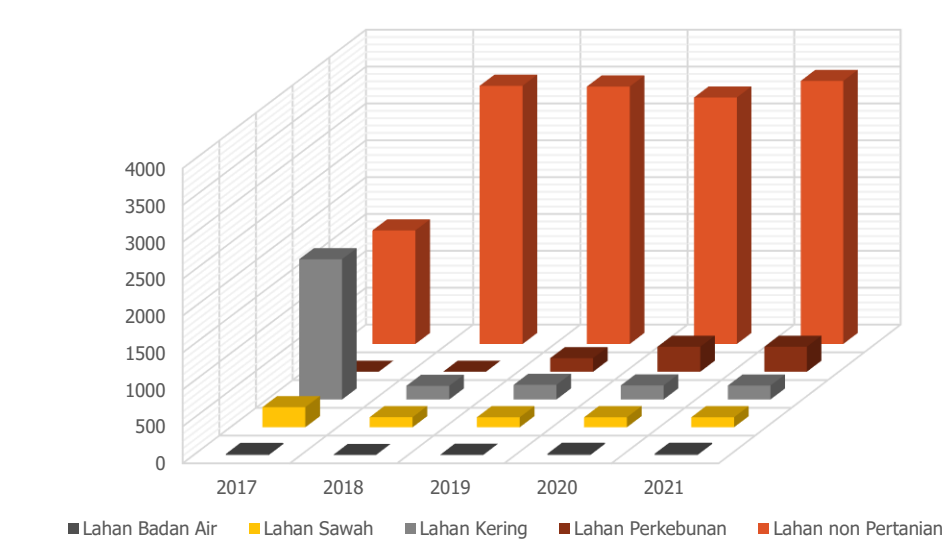
Gambar 2. 7 Tren Luas Kawasan Lindung di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi, 2022)

Luas kawasan lindung di Kota Cimahi terdiri atas kawasan resapan air seluas 697,12 Ha; sempadan sungai seluas 258,26 Ha; ruang terbuka hijau seluas 4,17 Ha; kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan seluas 1.386,70 Ha; kawasan rawan tanah longsor seluas 1.061,25 Ha; kawasan rawan banjir seluas 181,72 Ha; dan kawasan rawan bencana seluas 1.242,97 Ha. Perlu diketahui bahwa pada tahun 2020 komponen perhitungan luas kawasan berbeda dati tahun sebelumnya sehingga terjadi perubahan yang cukup signifikan. Hal ini diakibatkan dari perbedaan regulasi terkait komponen RTH yang semula diatur dalam Permen PU, disesuaikan dengan Permen ATRKBPN. Luas lahan kawasan lindung di Kota Cimahi tidak mengalami perubahan semenjak tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal ini menandakan hasil positif Pemerintah Kota Cimahi dalam menjaga kawasan lindung di wilayahnya.

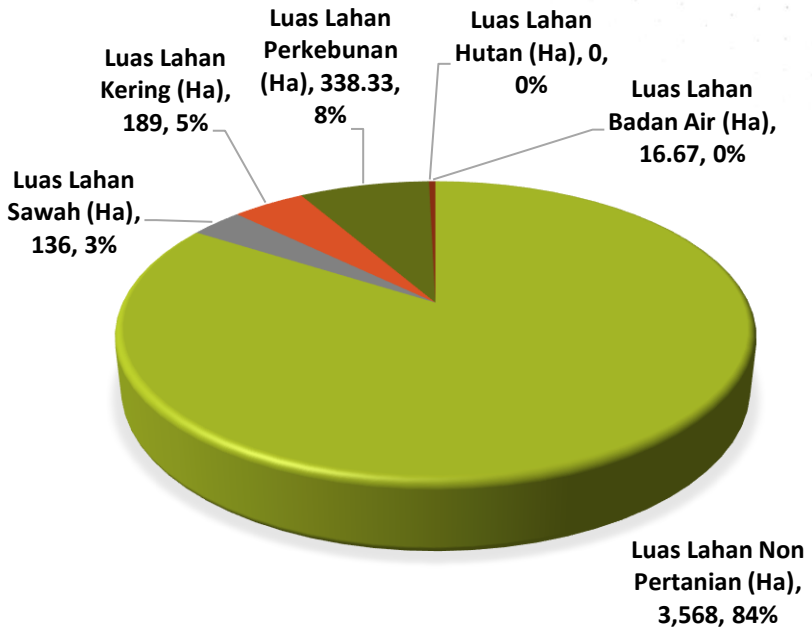
Kota Cimahi umumnya memiliki penggunaan lahan yang intensif, dengan banyak permukiman, bisnis, dan fasilitas umum. Penggunaan lahan

adalah setiap bentuk intervensi manusia terhadap lahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan lahan dan pengelolaan lahan memiliki kaitan yang erat dengan sumber daya alam seperti air, tanah, nutrisi, tanaman dan hewan. Tren penggunaan lahan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 8**. Penggunaan lahan di Kota Cimahi terus mengalami peningkatan pada lahan non pertanian, tujuan peningkatan penggunaan lahan non pertanian adalah melakukan pembangunan sebagai penunjang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian. Namun pada pelaksanaannya dapat mengancam kesediaan pangan apabila terjadi pengalihan fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian. Berdasarkan **Gambar 2. 9** lahan non pertanian di Kota Cimahi mencapai >80% dari luas Kota Cimahi.



Gambar 2. 8 Penggunaan Lahan Utama di Kota Cimahi

Sumber: DPUPR dan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, 2021



Gambar 2. 9 Penggunaan Lahan Utama Kota Cimahi Tahun 2021

(Sumber: DPUPR dan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, 2021)

Berdasarkan data tahun 2021, luas penggunaan lahan paling besar adalah luas lahan non pertanian yaitu 3.568 Ha yang digunakan untuk pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman, industri dan lainnya. Sementara untuk lahan pertanian sawah irigasi seluas 136 Ha. Tingginya kebutuhan lahan untuk rumah tinggal, perumahan, pekarangan, gudang, maupun kegiatan ekonomi seperti ruko dan rumah makan berpengaruh pada tingginya alih fungsi lahan pertanian. Seiring dengan kemajuan pembangunan perkotaan, potensi berkurangnya luas sawah akan terjadi karena terjadinya alih fungsi lahan yang sulit dihindari. Jika dilihat dari tren penggunaan lahan utama di Kota Cimahi, luas lahan non pertanian kerap bertambah pada tahun 2021 terjadi penambahan luas lahan non pertanian sebesar 224,27 Ha dari 3.343,73 Ha (tahun 2020).

Di Kota Cimahi tidak terdapat penggunaan lahan sebagai hutan. Kota Cimahi mengandalkan hutan kota atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai penyerap polutan, penyerap bau, peredam kebisingan, habitat satwa liar, ameliorasi iklim, pengendalian bahaya banjir, pengelolaan air tanah,

penahan angin, dan lain sebagainya. Luas hutan kota di Kota Cimahi sebesar 237,12 Ha yang terletak di beberapa lokasi. Rincian luas hutan kota di Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.2**. Adapun rincian luas hutan publik dan privat di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.3.** Hutan kota merupakan pendekatan dan penerapan salah satu atau beberapa fungsi hutan dalam kelompok vegetasi di perkotaan untuk mencapai tujuan proteksi, rekreasi, estetika, dan kegunaan fungsi lainnya bagi kepentingan masyarakat perkotaan. Dengan demikian, hutan kota tidak hanya berarti hutan yang berada di kota, tetapi dapat pula berarti bahwa hutan kota dapat tersusun dari komponen hutan, dan kelompok vegetasi lainnya yang berada di kota, seperti taman kota, jalur hijau, serta kebun dan pekarangan. Berkurangnya luas hutan akibat adanya alih fungsi lahan menjadi perkebunan, permukiman, dan sebagainya dapat mempengaruhi indeks kualitas tutupan lahan di suatu wilayah.

Tabel 2. 2 Rincian Luas Hutan Kota di Kota Cimahi

No.	Lokasi	Luasan (Ha)
1	Hutan Kota Publik dan privat lainnya	213,60
2	RW 18 Lebak Saat	0,48
3	Penambahan Taman Kehati	0,93
4	Peta Kawasan RTH dari PUPR (RTRW 2012-2022)	4,17
5	RW 8 Cibeber	0,90
6	RW 5 Citeureup PDU (Pusat Daur Ulang)	0,22
7	RW 12 Cipageran	0,86
8	RW 21 Cipageran	0,20
9	RW 21 Cipageran	0,43
10	RW 21 Cipageran	0,55
11	RW.15 Padasuka	0,10
12	Hutan Kota (SK 2007)	8,02
13	Hutan Kota (SK 2012)	6,67
	Total	**237,12**

Sumber: Profil Keanekaragaman Hayati tahun 2021 dan DLH Kota Cimahi, 2022

Tabel 2. 3 Rincian Lokasi Hutan Kota Publik dan Privat di Kota Cimahi

No.	Lokasi	Luas (Ha)
1	Kawasan RW 10 Kel. Leuwigajah	5,00
2	Kawasan Sepanjang Jalan Tol Cipularang	18,80
3	Kawasan UNJANI	10,00
4	Kawasan Bukit Cirendeu	25,00
5	Kawasan Perkantoran TTUC	5,00
6	Kawasan Lap Brigif TNI AD	14,00
7	Gunung Bohong	50,00
8	Bukit Cibogo	82,20
9	Tikungan Ciawitali	0,40
10	P4TK	3,00
11	Hutan Perumahan Kota Mas	0,17
20	DPRD Kota Cimahi	0,04
	Total	**213,60**

Sumber: Profil Keanekaragaman Hayati tahun 2021 dan DLH Kota Cimahi, 2022

2.1.3.2 Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Fungsi tanah bagi tanaman memiliki peran yang sangat sentral, artinya apabila terjadi kerusakan tanah maka rusak pula tanaman yang tumbuh diatasnya. Kerusakan tanah adalah hilangnya atau menurunnya fungsi tanah, baik fungsinya sebagai sumber unsur hara tumbuhan maupun fungsinya sebagai matriks tempat akar tumbuhan berjangkar dan tempat air tersimpan. Lahan kering merupakan lahan yang tidak mengandung banyak air, sehingga biasanya lahan ini bergantung pada curah hujan. Lahan kering dapat digunakan sebagai lahan pertanian, lahan permukiman, lokasi industri, perkantoran, serta pembangunan lainnya yang menunjang kemajuan suatu daerah. Untuk mengevaluasi status kerusakan tanah di lahan kering di Kota Cimahi, dilakukan pengujian kualitas tanah untuk menginventarisi status kerusakan tanah akibat kegiatan produksi biomassa, dan membantu kepala daerah dalam pengambilan kebijakan pengelolaan tanah dengan memperhitungkan daya dukung lingkungan.

Evaluasi kualitas tanah dalam analisis ini difokuskan pada lahan kering saja. Terdapat 11 parameter uji pada tanah di Kota Cimahi, lokasi pengujian kualitas tanah di Tahun 2022 sejumlah 30 titik, yang terbagi kedalam beberapa kelurahan. Secara umum kondisi lahan kering di Kota Cimahi masih banyak yang memenuhi ambang kritis, hanya 2 parameter yang tidak memenuhi ambang kritis yaitu komposisi fraksi, dan derajat kelulusan air. Rekapitulasi pemantauan kualitas tanah dapat dilihat pada **Tabel 2. 4.**

Tabel 2. 4 Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
1	Ketebalan Solum	< 20 cm	Dari 30 sampel, terdapat 1 titik lokasi yang memiliki ketebalan solum 10cm.	Tidak
2	Kebatuan Permukaan	> 40%	100% sampel kebatuan permukaan <40%	Tidak
3	Komposisi Fraksi	< 18% koloid;	Dari 30 sampel, hanya 2 lokasi nilai persen liat di bawah 20%, kategori rusak (R)	Melebihi
4	Komposisi Fraksi	> 80% pasir kuarsitik	Dari 30 sampel, fraksi pasir tidak melebihi ambang kritis, kategori tidak rusak (N)	Tidak
5	Berat Isi	> 1,4 g/cm3	Seluruh sampel tidak melebihi ambang kritis	Tidak
6	Porositas Total	< 30% ; > 70%	1 titik berada diluar nilai ambang batas 70,79%, 29 titik dikategorikan tidak rusak (N)	Tidak
7	Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0	17 sampel melebihi ambang batas atas (173 cm/jam) dan bawah (0,54 c,/jam), kategori rusak (R)	Melebihi
8	pH (H2O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5	pH rentang >4,5 - 8	Tidak
9	Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm	Rentang DHL 0,034 mS/cm - 2,20 mS/cm	Tidak
10	Redoks	< 200 mV	Nilai redoks <200 mV	Tidak
11	Jumlah Mikroba	< 10^2cfu/g tanah	> 10^2cfu/g tanah	Tidak

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Hasil pengukuran di laboratorium menunjukkan bahwa nilai dari masing-masing parameter bervariasi. Beberapa poin yang didapat dari hasil pemantauan adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 2 titik sampel (lokasi) yang memiliki komposisi fraksi tidak memenuhi ambang kritis dengan nilai berkisar di 20% sedangkan parameter komposisi fraksi memiliki ambang kritis <18% koloid. Komposisi fraksi ini dapat berpengaruh terhadap sifat-sifat tanah, seperti drainase, retensi air, kekuatan, dan kesuburan tanah. Tanah dengan kandungan liat yang tinggi cenderung mempunyai kandungan air dan kapasitas tukar kation yang lebih tinggi sehingga mampu mengadsorpsi molekul air. Kandungan liat yang rendah menurunkan kemampuan tanah untuk mengadsorpsi air sehingga tanah memiliki kelengasan yang rendah (Hartanto, 2022).
2. Terdapat 17 titik sampel (lokasi) yang melebihi ambang kritis batas bawah dan batas atas parameter derajat pelulusan air. Derajat pelulusan air atau permeabilitas adalah kualitas tanah untuk meloloskan air atau udara, yang diukur berdasarkan besarnya aliran melalui tanah. Derajat pelulusan air dapat mempengaruhi kesuburan tanah, yang mencakup bagaimana air, bahan organik, bahan mineral, udara dan partikel-partikel lainnya terbawa Bersama air akan diserap masuk ke tanah (Kusmiyarti, 2016). Tanah dengan derajat pelulusan air yang baik memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengalirkan air, sehingga air dapat dengan mudah meresap ke dalam tanah dan mencapai zona akar tanaman. Tanah dengan permeabilitas yang baik juga cenderung memiliki drainase yang baik, mengurangi risiko genangan air yang berlebihan.

2.1.3.3 Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)

Berdasarkan Perdirjen PPKL No. P.1/PPKL/PKLAT/PKL.4/1/2018 tentang Pedoman Penghitungan Indeks Kualitas Tutupan Lahan dan Pengelolaan Tutupan Lahan, IKTL dihitung berdasarkan luas tutupan hutan dan luas administrasi. Berdasarkan UU Nomor 41 Tahun 1999, setiap provinsi minimal memiliki kawasan hutan sekitar 30 persen dari luas wilayah. Dalam perhitungan IKTL ini diasumsikan bahwa daerah yang

memiliki kawasan hutan ideal adalah Provinsi Papua pada tahun 1982 (84,3% dari luas wilayah administrasinya). Oleh karenanya nilai tutupan tertinggi diberikan kepada Provinsi Papua dengan nilai 100, sedangkan daerah-daerah yang mempunyai tutupan 30% dari wilayah administrasinya diberi nilai 50. Berdasarkan asumsi tersebut, maka untuk menghitung IKTL menggunakan rumus:

$$\text{IKTL} = 100 - \left(\left(84{,}3 - \left(\left(\frac{\text{LTL}}{\text{LW}} - \text{DKK}\right) \times 100\right)\right) \times \frac{50}{54{,}3}\right)$$

Keterangan:

IKTL = Indeks Kualitas Tutupan Lahan

84,3 = persentase tutupan hutan tertinggi di Papua

LTL = Luas Tutupan Lahan

LW = Luas Wilayah

DKK = Dampak Kebakaran dan Kanal

50 dan 54,3 = konstanta

Nilai IKTL dihitung dengan menjumlahkan luas tutupan lahan yang diklasifikasikan sebagai hutan dibagi luas wilayah provinsi. Klasifikasi luas tutupan hutan sebagai berikut:

a) Hutan lahan kering primer, hutan lahan kering sekunder, hutan rawa primer, hutan rawa sekunder, hutan mangrove primer, hutan mangrove sekunder dan hutan tanaman.
b) Semak/belukar dan semak/belukar rawa yang berada di kawasan hutan, sempadan sungai sekitar danau/waduk, sempadan pantai dan lahan kemiringan lereng lebih besar dari 25%. Dihitung sebesar 0,6 dari tutupan hutan.
c) Ruang terbuka hijau, seperti hutan kota, kebun raya dan taman keanekaragaman hayati. Dihitung sebesar 0,6 dari tutupan hutan.

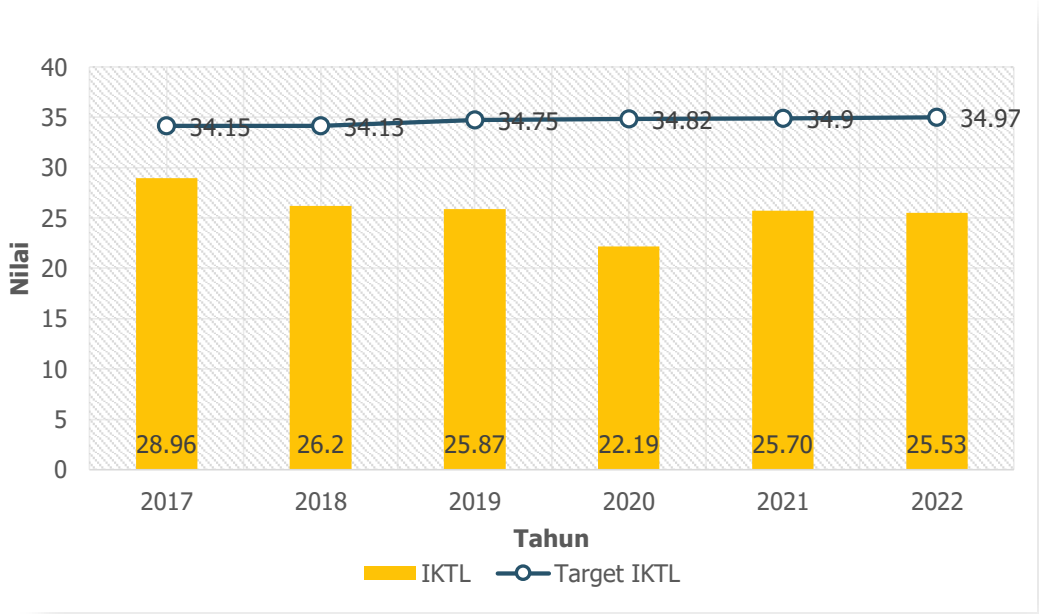
Perhitungan IKTL dilakukan dengan metode perhitungan IKLH berdasarkan S-318/PPKL/SET/REN.0/12/2020. Perhitungan IKTL diawali dengan melakukan perhitungan luas tutupan hutan dan tutupan vegetasi lainnya. Luas tutupan vegetasi non hutan dilakukan konversi performa sebagai Kualitas Tutupan Lahan. **Gambar 2. 10** menjelaskan indeks kualitas tutupan lahan Kota Cimahi tahun 2022 memiliki angka di bawah target capaian RPJMD Kota Cimahi 2017-2022.

Tabel 2. 5 Data Luas Tutupan Vegetasi dan Hasil Konversi

No.	Jenis Penggunaan lahan	Luas (Ha)*)	Faktor Konversi	Kategori Tutupan Lahan	Hasil Konversi (Ha)
1	Taman Wisata Alam	0,63	0,6	RTH, Kebun Raya, Taman Kehati	0,378
2	Taman Baru	0,046	0,6		0,0276
3	Hutan Kota	237,12	0,6		142,272
4	Taman Keanekaragaman Hayati	4,95	0,6		2,97
Total					**145,65**

*Sumber: Hasil Analisis, 2023, *)DLH Kota Cimahi, 2022*

Berdasarkan **Tabel 2.5** dan luas wilayah Kota Cimahi (4.248 Ha), maka dapat dihitung tutupan hutan dan nilai IKTL di Kota Cimahi adalah 25,53.



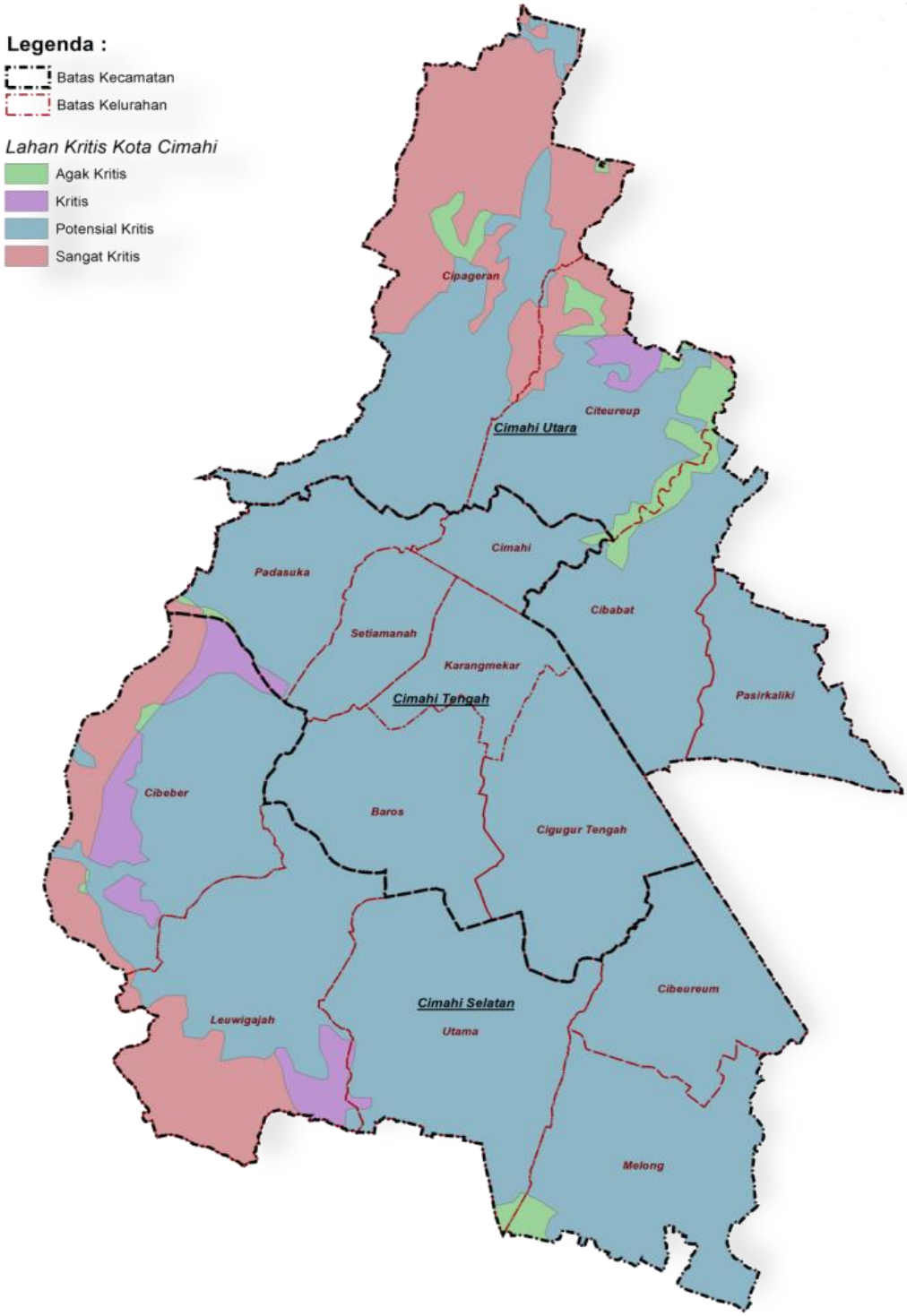
Gambar 2. 10 Tren Nilai IKTL di Kota Cimahi

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

2.1.3.4 Lahan Kritis di Kota Cimahi

Lahan kritis merujuk pada lahan yang mengalami degradasi, kerusakan, atau masalah lain yang membuatnya tidak produktif atau tidak berfungsi secara optimal. Terbentuknya lahan kritis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti topografi, jenis tanah, tingkatan erosi dan tutupan vegetasi. Unsur-unsur yang paling berpengaruh terhadap timbulnya lahan kritis adalah kemiringan lereng. Selain itu, panjang lereng, dan bentuk lereng akan mempengaruhi besarnya erosi dan aliran lahan, sehingga dapat menyebabkan terbentuknya lahan kritis. Kemiringan lereng akan berpengaruh terhadap erosi yang terjadi, semakin besar persentase kemiringan lereng akan memberikan daya erosivitas pada hujan yang semakin besar, sehingga mempengaruhi material kesuburan dan sifat fisika tanah melalui pelepasan yang terjadi di permukaannya.

Secara umum luas lahan kritis di Kota Cimahi tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, peta luas lahan kritis di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.11.** Luas lahan kritis di Kota Cimahi dibagi menjadi lahan kritis non hutan dan luas lahan sangat kritis non hutan, karena di Kota Cimahi tidak terdapat hutan. Luas lahan sangat kritis non hutan paling besar berada di Kecamatan Cimahi Utara dengan luas sebesar 439,99 Ha dan luas lahan kritis non hutan mencapai 84,95 Ha. Di Kecamatan Cimahi Selatan luas lahan sangat kritis non hutan mencapai 124,66 Ha dan luas lahan kritis non hutan sebesar 33,48 Ha. Luas lahan sangat kritis non hutan paling kecil berada di Kecamatan Cimahi Tengah yaitu 2,87 Ha dan luas lahan kritis non hutan sebesar 3,43 Ha. Beberapa praktik tata guna lahan yang kurang tepat atau tidak berkelanjutan dapat menyebabkan lahan menjadi kritis. Dalam perencanaan tata guna lahan, penting untuk mempertimbangkan potensi risiko lahan kritis dan mengambil langkah-langkah untuk melindungi lahan yang rentan, mengurangi konversi lahan yang sensitif, dan memastikan penggunaan lahan yang sesuai dengan kapasitas dan karakteristik lahan.



Gambar 2. 11 Peta Lahan Kritis di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2020)

2.1.4 Impact

Alih fungsi lahan yang terjadi dan tidak sesuai dengan perencanaan dapat menimbulkan beberapa permasalahan lingkungan. Kenyataan yang ada, jika pembangunan dapat berjalan dengan baik, maka dapat berdampak pada kondisi lingkungan yang menjadi rusak.

2.1.4.1 Kejadian Bencana

Dampak dari perubahan penggunaan lahan, yaitu terjadi beberapa kejadian bencana seperti banjir, tanah longsor, hingga kebakaran. Banjir dapat terjadi akibat jumlah air yang ada di danau, sungai, ataupun daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas atau daya dukung kondisi eksisting di wilayah tersebut (daya serap oleh tanah/tanaman dan kondisi drainase). Sedangkan bencana longsor dapat terjadi akibat pergerakan tanah maupun pemanfaatan lahan yang tidak sesuai peruntukan. Namun, jumlah vegetasi atau pepohonan yang cukup dapat mencegah atau meminimalkan dampak longsor tersebut. Sehingga lahan yang digunakan untuk ruang terbuka hijau tentu sangat bermanfaat dalam pengendalian bencana ini. Kondisi Kebakaran sering disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya korsleting listrik, dan kelalaian manusia. Faktor lain seperti Alih fungsi lahan permukiman yang tidak sesuai rencana tata ruang wilayah meningkatkan potensi bencana kebakaran. Data kejadian bencana dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-44. Pada tahun 2022, kejadian bencana di Kota Cimahi tercatat sebanyak 23 kejadian bencana banjir, 19 kejadian bencana tanah longsor, 37 kejadian bencana kebakaran, dan 38 kejadian bencana rumah roboh. Secara detail kejadian bencana akan dibahas pada sub–BAB Risiko Bencana.

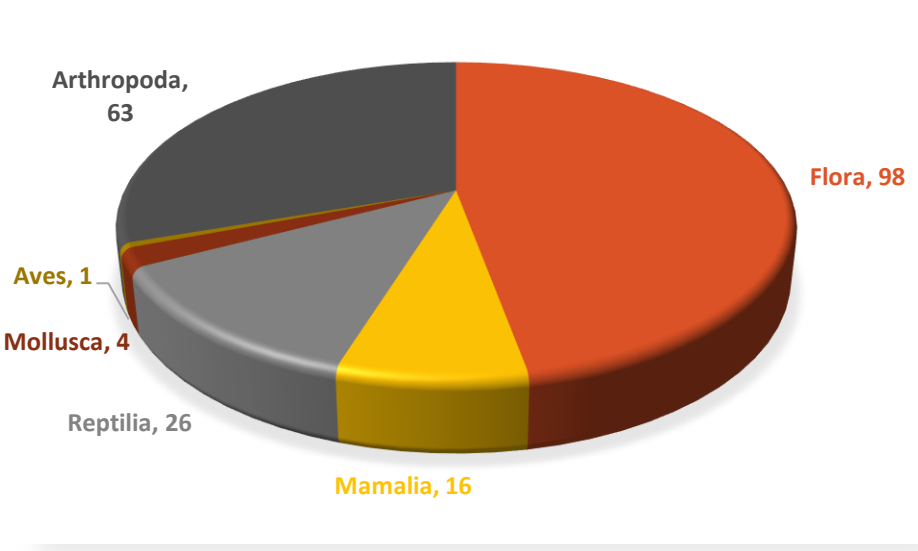
2.1.4.2 Menurunnya *Biodiversity*

Menurunnya keanekaragaman hayati atau *biodiversity* di Kota Cimahi dapat menjadi isu yang serius, terutama karena dampak perubahan

penggunaan lahan. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan penurunan *biodiversity*, yaitu:

1. Hilangnya habitat. Perubahan penggunaan lahan dari area alami menjadi perkotaan atau pengembangan infrastruktur mengakibatkan hilangnya habitat alami bagi berbagai spesies.
2. Fragmentasi Habitat. Pembangunan kota dan pembangunan jalan dapat memisahkan dan membagi-bagi habitat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.
3. Pencemaran. Aktivitas perkotaan seperti industri, kendaraan bermotor, dan limbah domestik dapat menyebabkan pencemaran. Pencemaran ini dapat merusak ekosistem dan mengganggu organisme hidup.

Ekosistem daratan sangat mempengaruhi kondisi keragaman biota di Kota Cimahi. Semakin tinggi kualitasnya maka semakin tinggi pula keanekaragaman hayati yang hidup didalamnya. Sejumlah tekanan yang diberikan dalam bentuk alih fungsi lahan berdampak pada keanekaragaman hayati. Kondisi keanekaragaman hayati di Kota Cimahi dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-4. Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Cimahi mencatat terdapat 208 spesies flora dan fauna yang berada di Kota Cimahi.



Gambar 2. 12 Keadaan Flora dan Fauna di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

2.1.4.3 Konflik Sosial

Konflik sosial terkait lahan dapat timbul dalam berbagai konteks. Dalam kota-kota yang berkembang pesat seperti Kota Cimahi, persaingan atas penggunaan lahan dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik antara berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, pengembang, pemilik lahan, dan masyarakat setempat. Beberapa konflik yang mungkin terjadi akibat lahan di Kota Cimahi meliputi:

1. Konflik Pertanahan: Perselisihan mengenai kepemilikan, penggunaan, atau pemanfaatan lahan dapat memicu konflik antara individu, komunitas, atau kelompok yang berbeda di Kota Cimahi.
2. Konflik Permukiman: Ketika ada perubahan penggunaan lahan, misalnya untuk pembangunan infrastruktur atau proyek perumahan, konflik bisa muncul antara pihak yang terkena dampak dengan pihak yang bertanggung jawab atas pengembangan tersebut.
3. Konflik Lingkungan: Penggunaan lahan yang tidak mempertimbangkan aspek lingkungan dapat memicu konflik antara kelompok lingkungan dan pihak-pihak yang mendukung pengembangan yang merusak lingkungan.
4. Konflik Sosial-Ekonomi: Alih Fungsi lahan dapat mempengaruhi mata pencaharian atau kehidupan sosial masyarakat, yang dapat memicu konflik antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda.

2.1.4.4 Berkurangnya Lahan Produktif

Berkurangnya lahan produktif di Kota Cimahi dapat menjadi masalah yang terjadi akibat pertumbuhan dan perkembangan kota yang pesat. Salah satu penyebab dari berkurangnya lahan produktif yaitu alih fungsi lahan, pemilik tanah atau pengembang sering kali memutuskan untuk mengalihfungsikan lahan produktif seperti pertanian menjadi pengembangan properti komersial atau perumahan yang menyebabkan berkurangnya lahan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi

pangan. Penggunaan lahan sawah di Kota Cimahi luasannya cukup terbatas yaitu 136 Ha pada tahun 2021 dan berkurang menjadi 134,98 Ha pada tahun 2022. Lahan sawah yang tersisa tersebut tersebar di tiga Kecamatan di Kota Cimahi. Semakin berkurangnya lahan sawah di Kota Cimahi akan mengakibatkan berkurangnya daya dukung pangan.

Daya dukung pangan diperoleh dari selisih ketersediaan pangan terhadap kebutuhan pangan di suatu wilayah. Daya dukung pangan menunjukkan fungsi dari persentase lahan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian terhadap satuan luas dan waktu. Berdasarkan KLHS RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023, dalam hal kemandirian pangan Kota Cimahi belum mampu memenuhi Kebutuhan minimum penduduknya. Daya dukung pangan di Kota Cimahi tercatat sebagai berikut: Luas Panen sebesar 305 Ha; Produksi tanaman pangan sebesar 70,790 Ha/tahun; Ketersediaan beras sebesar 21.590,95 ton/tahun; sedangkan kebutuhan beras sebesar 157.416 ton/tahun. Daya dukung pangan di Kota Cimahi hanya mencapai 0,14, sangat jauh dari daya dukung pangan rata-rata Provinsi Jawa Barat yang mencapai 8,66 (KLHS RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023).

2.1.4.5 Penurunan Muka Air Tanah

Kedudukan geografis Kota Cimahi yang sangat strategis dan memiliki potensi sebagai sentra kegiatan pelayanan jasa, terutama industri, pendidikan, pariwisata dan perdagangan menyebabkan peningkatan pengambilan sumber daya air. Potensi pemanfaatan air di Kota Cimahi berasal dari air tanah (mata air, air tanah dangkal dan air tanah dalam) dan air permukaan (danau/kolam dan Sungai Cimahi). Pengambilan air tanah umumnya dilakukan sebagian besar dengan menggunakan sumur bor untuk usaha industri, usaha komersial lainnya atau masyarakat, dimana beberapa pengambilan air tanah telah melebihi kapasitas yang diizinkan dalam SIPA/Surat Izin Pengambilan Air Bawah Tanah.

Berdasarkan Kepala Pusat Sumber Daya Air Tanah dan Geologi Lingkungan, Badan Geologi Kementerian ESDM, sejumlah kawasan di cekungan Bandung yang sudah masuk dalam zona merah diantaranya kawasan industri di Kota Cimahi dan Bandung bagian selatan dan di Rancaekek Kab. Bandung. Sesuai peta konservasi air tanah, kawasan Cimahi Selatan seperti di Leuwigajah, Rancaekek dan Bandung Selatan termasuk zona merah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan tahun 2008 lalu, dari potensi imbuhan air tanah di Cekungan Bandung sebesar 117 m^3/tahun, 55 persen dari jumlah tersebut sudah dipergunakan, sebagian besar diambil oleh industri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian Institut Teknologi Bandung (ITB), penurunan muka tanah terjadi di sejumlah titik di Bandung, termasuk Cimahi dapat mencapai 1-20 cm per tahun. Kota Cimahi terutama di kawasan industri seperti di Kelurahan Leuwigajah mengalami penurunan muka tanah yang cukup signifikan. Hal tersebut berkaitan erat dengan penurunan muka air tanah.



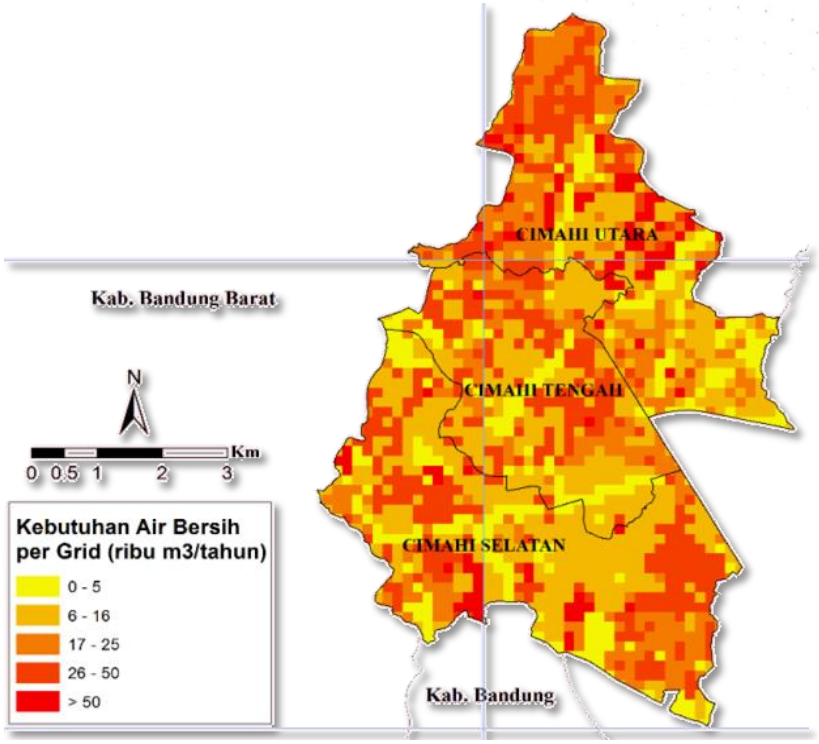
Gambar 2. 13 Peta Penurunan Muka Air Tanah

(Sumber: Hastuti, 2017)

2.1.4.6 Kekurangan Air Bersih

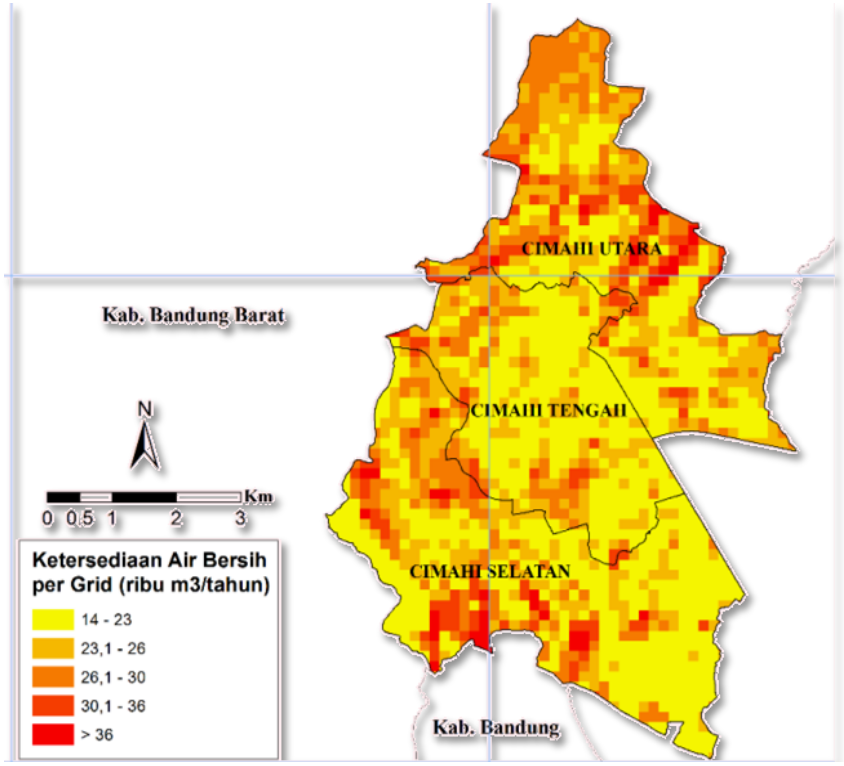
Lahan yang digunakan untuk pembangunan memang mendukung untuk kesejahteraan masyarakat, salah satunya di bidang ekonomi. Namun, jika pembangunan tersebut tidak menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan, tentu tujuan pembangunan tersebut tidak tercapai secara optimal di masa mendatang atau bahkan merugikan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu dampak terkait tata guna lahan ini dapat berupa keterbatasan air bersih. Alasan isu ini dapat menyebabkan terbatasnya air bersih yaitu ketika jumlah penduduk terus meningkat, secara tidak langsung jumlah air yang digunakan pun meningkat, termasuk penggunaan air tanah. Tidak hanya penggunaan untuk aktivitas domestik tetapi juga aktivitas non domestik seperti industri. Eksploitasi air tanah oleh industri dan masyarakat serta alih fungsi lahan serapan menjadi kawasan terbangun (kawasan beton) memperburuk kondisi ini.

Pada **Gambar 2. 14**, terlihat kebutuhan air bersih di Kota Cimahi Tahun 2015 beragam di setiap wilayahnya, bergantung jumlah penduduk dan peruntukan wilayahnya. Jika mempertimbangkan pasokan air bersih yang tersedia, tidak semua wilayah mampu memenuhi kebutuhan tersebut (**Gambar 2. 15**). Pasokan air bersih yang cukup berada di sebagian kecil Cimahi Utara dan sebagian kecil Cimahi Selatan.



Gambar 2. 14 Kebutuhan Air Bersih di Kota Cimahi Tahun 2015

(Sumber: RPPLH Kota Cimahi, 2017)

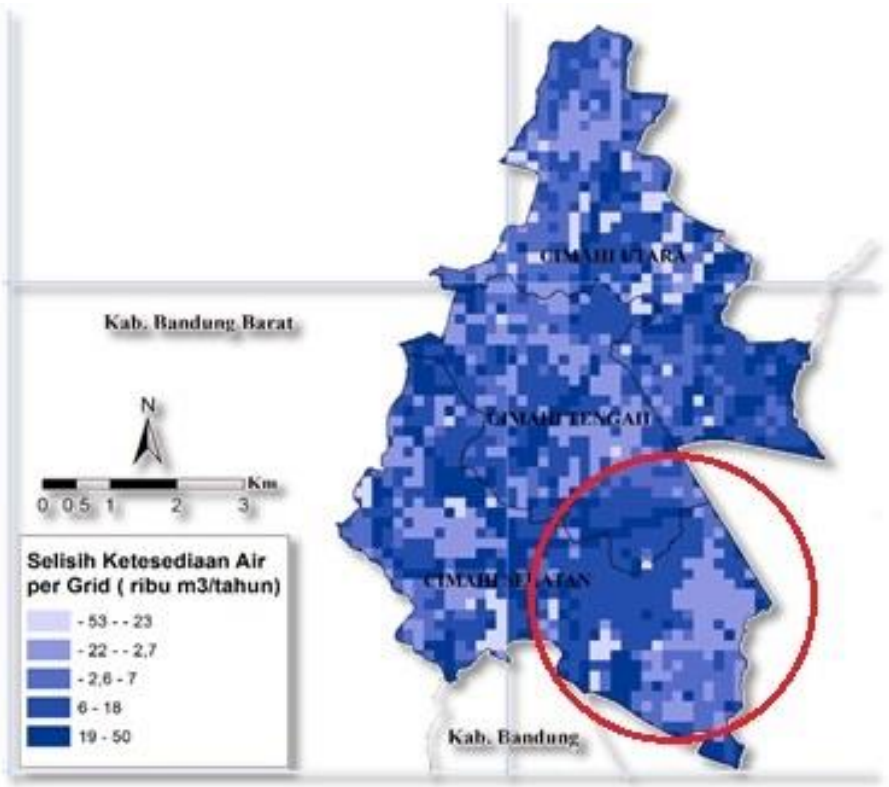


Gambar 2. 15 Ketersediaan Air Bersih di Kota Cimahi Tahun 2015

(Sumber: RPPLH Kota Cimahi, 2017)

Aspek keterjangkauan air bersih tidak akan terpenuhi. Dapat dilihat pada **Gambar 2. 16,** wilayah yang tidak memenuhi kebutuhan air bersih penduduknya. Wilayah yang paling krisis air bersih khususnya air tanah ini sebagian besar berada di Kelurahan Melong dan Cibeureum, sebagian kecil Kelurahan Leuwigajah dan Cibeber, Setiamanah, Cigugur Tengah, dan Cipageran.

Jika kekurangan air bersih sudah terjadi, maka aspek pembangunan berkelanjutan tidak akan terealisasi. Tidak menutup kemungkinan krisis air bersih akan semakin meluas, mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah. Dalam RTRW tahun 2012-2032, sebagian wilayah Cimahi Selatan dan Cimahi Tengah ditetapkan sebagai kawasan strategis fungsi sosial yang didukung dengan padatnya sebaran penduduk. Dampak ini akan terus terjadi jika pengawasan eksploitasi air tanah masih belum ditingkatkan.



Gambar 2. 16 Selisih Ketersediaan Air Bersih di Kota Cimahi Tahun 2015

(Sumber: RPPLH Kota Cimahi, 2017)

2.1.5 Response

2.1.5.1 Penghijauan dan Pengoptimalan RTH

Upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi perubahan tata guna lahan adalah dengan melakukan penghijauan dan reboisasi. Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan menyebutkan penghijauan adalah upaya pemulihan lahan kritis di luar kawasan hutan untuk mengembalikan fungsi lahan, sedangkan reboisasi adalah upaya penanaman jenis pohon hutan pada kawasan hutan rusak yang berupa lahan kosong, alang-alang atau semak belukar untuk mengembalikan fungsi hutan. Selain untuk mengurangi tingkat pencemaran udara, vegetasi ini juga dapat meminimalkan risiko banjir karena aliran air mampu diserap oleh akar-akar tanaman. Upaya penghijauan dilakukan pemerintah Kota Cimahi pada setiap kecamatan. Pada tahun 2021, realisasi penghijauan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2. 6**. Penambahan pepohonan atau vegetasi tersebut sangat perlu dilakukan di sekitar permukiman dan industri.

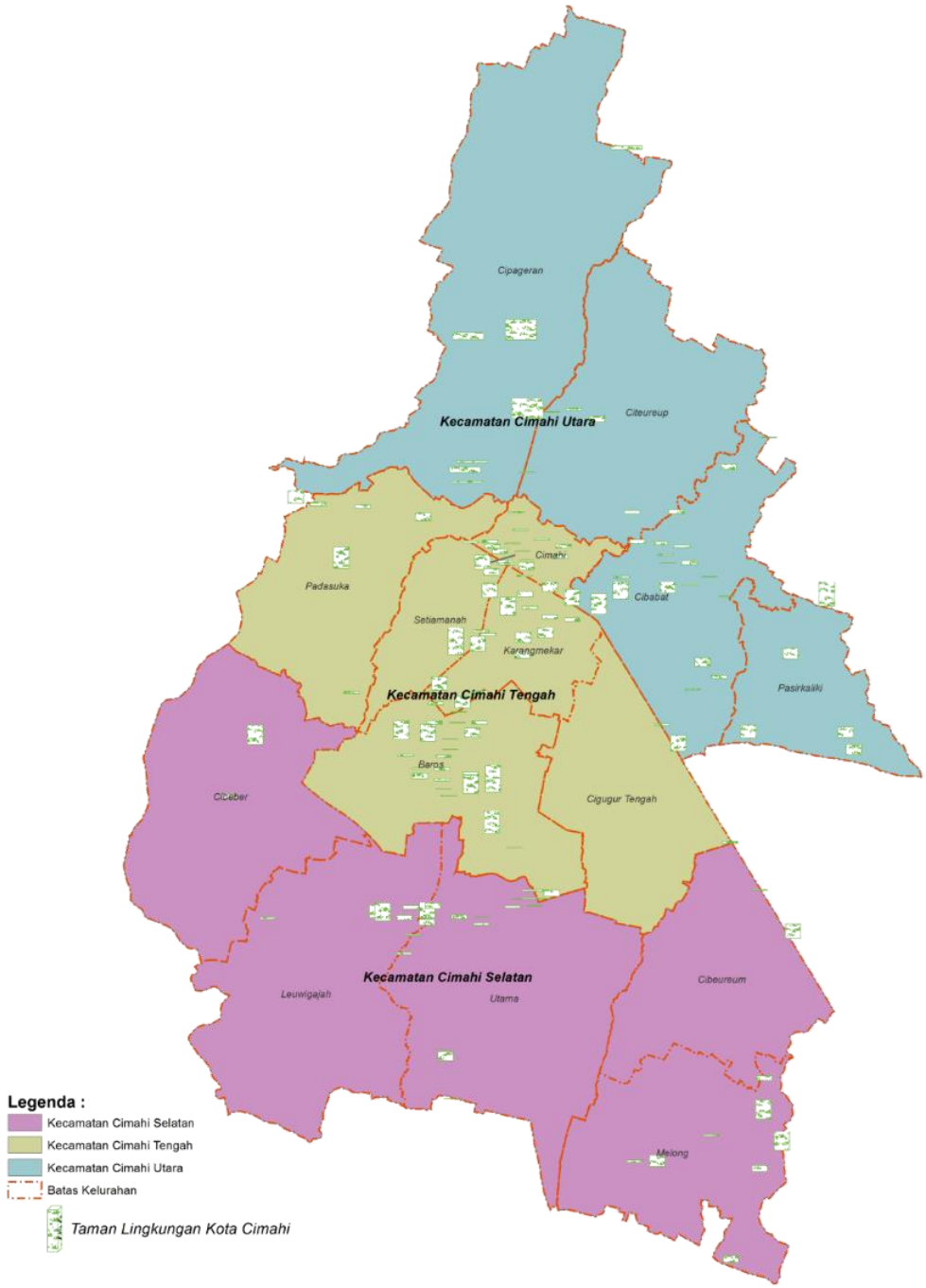
Tabel 2. 6 Realisasi Penghijauan Kota Cimahi Tahun 2021

No.	Kecamatan	Penghijauan		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
1	Cimahi Utara	0,15	0,01806	301
2	Cimahi Tengah		0,09246	1.541
3	Cimahi Selatan		0,02424	404

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2021)

Di Kota Cimahi, tidak terdapat penggunaan lahan sebagai hutan. Kota Cimahi mengandalkan hutan kota dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai penyerap polutan, penyerap bau, peredam kebisingan, habitat satwa liar, ameliorasi iklim, pengendalian bahaya banjir, dan sebagainya. Peningkatan RTH di wilayah Kota Cimahi terus diupayakan oleh pemerintah Kota Cimahi, guna memenuhi 30% lahan untuk RTH sesuai arahan pada RTRW yang telah ada untuk lokasi-lokasi penambahan RTH di Kota Cimahi. Diharapkan

dengan adanya realisasi penghijauan ini dapat menyeimbangkan ekosistem yang ada antara lingkungan sosial dan ekonomi yang saat ini sedang berkembang di Kota Cimahi. Upaya yang dilakukan dalam penambahan ruang terbuka hijau ini berupa taman lingkungan dengan persebaran seperti yang terlihat pada **Gambar 2. 17**.



Gambar 2. 17 Sebaran Taman Lingkungan

(Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2019)

2.1.5.2 Pengembangan *Agroforestry* dan Ekowisata

Perkembangan pariwisata memiliki peran yang banyak dalam memberikan kontribusi pada perekonomian suatu kota. Namun, seiring dengan berkembangnya pariwisata, muncul dampak negatif bagi lingkungan sekitar daerah tersebut karena adanya eksploitasi pada sumber daya alam. Menurut Arkhovi (2017), bahwa ekowisata muncul sebagai langkah yang dapat menekan dampak negatif dari pariwisata. Perda Kota Cimahi No. 1 tahun 2015 menyebutkan pariwisata berbasis ekologis (Ekowisata) adalah suatu konsep pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata untuk perlindungan, serta berintikan partisipasi aktif masyarakat, dan dengan penyajian produk bermuatan pendidikan dan pembelajaran, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi daerah, dan diberlakukan bagi kawasan lindung, kawasan terbuka, kawasan alam serta kawasan budaya. Berdasarkan www.cimahikota.go.id Pemerintah Kota Cimahi akan mengembangkan ekowisata di Kampung Torobosan, RT 02/12, Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Lahan yang akan digarap adalah objek Desa Wisata Cimahi Torobosan (Dewi Citos).

Di Kota Cimahi masih terdapat masyarakat adat yang tinggal di Kampung Cireundeu yang terletak di lembah Gunung Kunci, Gunung Cimenteng, dan Gunung Gajahlangu. Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki keunikan dalam pedoman prinsip hidup yang mereka anut yaitu "*Teu Nyawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas, Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat*". Pedoman ini memiliki arti supaya manusia ciptaan Tuhan tidak bergantung pada satu bahan makanan pokok saja, bahkan masyarakat Kampung Adat Cireundeu memiliki alternatif lain sebagai bahan makanan pokok yaitu ketela atau singkong yang diolah menjadi beras singkong (rasi). Upaya Pelestarian Kampung Adat Cireundeu dimaksudkan untuk melestarikan kearifan lokal masyarakat adat, namun juga mempertahankan keberadaan

ruang terbuka hijau di Kota Cimahi. Masyarakat adat menjaga dan melestarikan kampung ini supaya tidak berubah fungsi lahan.

Dilansir dari www.cimahikota.go.id masyarakat adat Cireundeu mengagungkan kearifan lokal dengan cara menjunjung tinggi 4 unsur penting alam yaitu tanah, air, matahari, dan udara. Kampung Cireundeu terkenal dengan Desa Wisata Ketahanan Pangan (Dewi Tapa) sebab masyarakat Kampung Cireundeu mampu membangun kemandirian pangan berkat perilaku mereka yang bersahabat dengan alam. Singkong sebagai bahan makanan pokok banyak dibudidayakan. Ada dua macam singkong yang ditanam masyarakat Kampung Cireundeu yaitu singkong karikil dan singkong yang biasa beredar di pasaran. Tidak hanya singkong, masyarakat Kampung Cireundeu juga membudidayakan umbi ganyong, talas, dan umbi-umbi lainnya. Beragam tanaman tersebut bisa menjadi bahan makanan hingga sebagai sumber pendapatan mereka. Maka pelestarian kampung adat ini menjadi respon dari beberapa isu lingkungan yang telah disebutkan, seperti daya dukung pangan, pemanfaatan ruang, kejadian bencana, degradasi lahan, serta perubahan iklim.

Agroforestri merupakan suatu sistem penggunaan lahan yang menggabungkan pertanian dan kehutanan dalam satu sistem yang terpadu. Sistem ini memadukan tanaman pohon, tanaman semusim, dan/atau ternak di suatu lahan secara bersama-sama, dengan tujuan mencapai manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkelanjutan. Agroforestri dapat menjadi solusi yang baik untuk mengatasi berbagai masalah terkait penggunaan lahan di Kota Cimahi. Adapun rangkaian inovasi terkait agroforestri yang telah dilakukan yaitu Kawasan *Agroforestry* Padakasih.

2.1.5.3 Penetapan Status Kerusakan Tanah

Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan lahannya dan tanpa adanya pengelolaan tanaman yang kurang tepat akan menyebabkan berkurangnya kemampuan lahan dalam memproduksi hasil

pertanian dan menimbulkan lahan kritis. Penentuan tingkat kekritisan lahan mengacu pada Dirjen Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial Dephut, SK.167/V-SET/2004, berupa skoring dari beberapa parameter. Informasi mengenai jumlah dan distribusi lahan kritis yang akurat dan ter-*update* mempunyai arti sangat penting dalam pertimbangan pembuatan kebijakan bagi pemerintah.

2.1.5.4 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan

Eksploitasi air tanah bukan lagi isu yang asing bagi masyarakat terutama pemerintah Kota Cimahi. Lemahnya pengawasan terhadap eksploitasi air tanah industri ini menjadi salah satu penyebab tak langsung kasus kekurangan air bersih. Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengawasan masalah ini, jumlah kekurangan air bersih di Kota Cimahi dapat dikurangi. Pengawasan izin lingkungan dilakukan untuk memastikan bahwa izin yang telah diberikan tidak disalahgunakan. Pengawasan izin lingkungan menjadi jawaban terhadap perda Kawasan Bandung Utara, kota pusat kegiatan nasional, pelanggaran izin lingkungan, peningkatan timbulan limbah, bahkan penurunan muka air tanah, dan kekurangan air bersih. Pada tahun 2022, sebanyak 106 SPPL dan 3 UKL-UPL telah diterbitkan oleh Pemerintah Kota Cimahi.

2.1.5.5 *Biodiversity by Design*

Kota sebagai tempat bermukim penduduk dan pusat kegiatan ekonomi serta berbagai macam jasa umumnya cenderung dihuni oleh penduduk yang semakin banyak dengan sarana-prasarana yang semakin beragam dan masif. Paling tidak, permasalahan lingkungan perkotaan yang kerap muncul adalah tingginya laju pertambahan penduduk, tingginya laju pertambahan lahan terbangun, dan semakin menurunnya luas lahan Ruang Terbuka Hijau (Kusmana, 2015). Vegetasi merupakan suatu elemen dalam ekosistem perkotaan yang dapat menangkap energi cahaya matahari dan menyerap CO_2 dari atmosfer. Makhluk hidup ini juga mengambil air oleh akar dari

dalam tanah tempat tumbuhnya, dengan bantuan zat hijau daun membentuk karbohidrat (energi kimia) sebagai sumber energi dan Oksigen yang sangat penting untuk menggerakkan aliran energi antar makhluk hidup lainnya. Dalam tata ruang kota, vegetasi menempati elemen Ruang Terbuka Hijau (RTH) guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan RTH kota seperti keamanan, kenyamanan, kesejahteraan penghuninya dan keindahan wilayah perkotaan tersebut (Indrawati dalam Kusmana, 2007).

Suatu RTH kota yang berbentuk hutan kota tergantung pada komposisi jenis dan tujuan perancangannya. Adapun tujuan perancangannya sebagai berikut; (1) Fungsi lanskap, yaitu meliputi fungsi fisik sebagai perlindungan kondisi fisik alami seperti angin, sinar matahari, pemandangan kurang bagus, serta sebagai tempat interaksi sosial yang produktif, sarana pendidikan dan pelatihan, rekreasi, kesehatan, penghasil makanan/minuman/obat-obatan; (2) Fungsi pelestarian lingkungan seperti sebagai paru-paru kota, penurunan suhu udara kota, habitat satwa liar, sebagai *bio-engineering* dan bio-filter untuk mengendalikan pencemaran lingkungan. Hutan kota yang disusun oleh komposisi jenis tumbuhan dengan ukuran, bentuk, warna, tekstur tanaman yang serasi, serta desain penanaman yang tertata dengan baik akan menimbulkan pemandangan visual yang indah sebagai tempat rekreasi. Pada tahun 2022 ini, DLH Kota Cimahi mencanangkan wisata kota dengan konsep edukasi yang dibangun di kawasan konservasi alam. Taman kehati di Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara ditargetkan rampung pada tahun 2023.

2.1.5.6 Pengembangan Ekowisata – Kampung Cireundeu

Perkembangan pariwisata memiliki peran yang banyak dalam memberikan kontribusi pada perekonomian suatu kota. Namun, seiring dengan berkembangnya pariwisata, muncul dampak negatif bagi lingkungan sekitar daerah tersebut karena adanya eksploitasi pada sumber daya alam. Menurut Arkhovi (2017), bahwa ekowisata muncul sebagai

langkah yang dapat menekan dampak negatif dari pariwisata. Perda Kota Cimahi No. 1 tahun 2015 menyebutkan pariwisata berbasis ekologis (Ekowisata) adalah suatu konsep pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata untuk perlindungan, serta berintikan partisipasi aktif masyarakat, dan dengan penyajian produk bermuatan pendidikan dan pembelajaran, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi daerah, dan diberlakukan bagi kawasan lindung, kawasan terbuka, kawasan alam serta kawasan budaya.

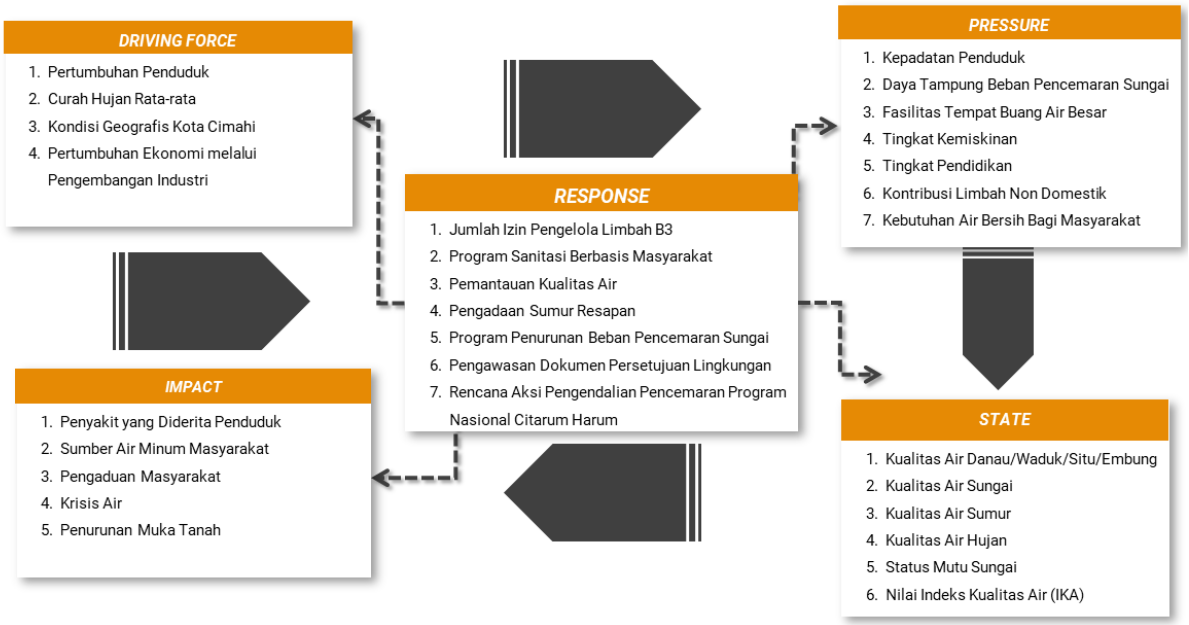
Di Kota Cimahi masih terdapat masyarakat adat yang tinggal di Kampung Cireundeu yang terletak di lembah Gunung Kunci, Gunung Cimenteng, dan Gunung Gajahlangu. Masyarakat adat Kampung Cireundeu memiliki keunikan dalam pedoman prinsip hidup yang mereka anut yaitu "Teu Nyawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas, Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat ". Pedoman ini memiliki arti supaya manusia ciptaan Tuhan tidak bergantung pada satu bahan makanan pokok saja, bahkan masyarakat Kampung Adat Cireundeu memiliki alternatif lain sebagai bahan makanan pokok yaitu ketela atau singkong yang diolah menjadi beras singkong (rasi). Upaya Pelestarian Kampung Adat Cireundeu dimaksudkan untuk melestarikan kearifan lokal masyarakat adat, namun juga mempertahankan keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Cimahi. Masyarakat adat menjaga dan melestarikan kampung ini supaya tidak mengubah fungsi lahan.

Kampung Cireundeu terkenal dengan Desa Wisata Ketahanan Pangan (Dewi Tapa) sebab masyarakat Kampung Cireundeu mampu membangun kemandirian pangan berkat perilaku mereka yang bersahabat dengan alam. Singkong sebagai bahan makanan pokok banyak dibudidayakan. Tidak hanya singkong, masyarakat Kampung Cireundeu juga membudidayakan umbi ganyong, talas, dan umbi-umbi lainnya. Beragam tanaman tersebut bisa menjadi bahan makanan hingga sebagai sumber pendapatan mereka.

2.2 Kualitas Air

Air merupakan kebutuhan dasar makhluk hidup, sehingga kualitas air memiliki peran penting untuk mengukur kualitas kehidupan manusia dan kondisi ekonomi di sekitarnya. Sumber daya air dikelola dengan menjaga siklus daur hidrologi. Air sungai dan air tanah merupakan sumber air baku yang biasa digunakan oleh masyarakat Indonesia, termasuk di Kota Cimahi.

Kota Cimahi terletak di hulu Sungai Citarum yang merupakan bagian dari Daerah Cekungan Bandung dan salah satu daerah lembah Sungai Citarum. Mata air yang ada di Kota Cimahi adalah Mata Air Cikuda dan Mata Air Cisintok. *Framework* atau kerangka kerja analisis isu kualitas air dapat dilihat pada **Gambar 2.18.** Data pendukung untuk analisis isu kualitas air dapat menggunakan Tabel-22 sampai dengan Tabel-30 dan pemetaan tabel tersebut terhadap analisis D-P-S-I-R dapat dilihat pada **Tabel 2. 7.**



Gambar 2. 18 *Framework* DPSIR Isu Kualitas Air

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Tabel 2. 7 Pemetaan Tabel Utama Terhadap Isu Kualitas Air

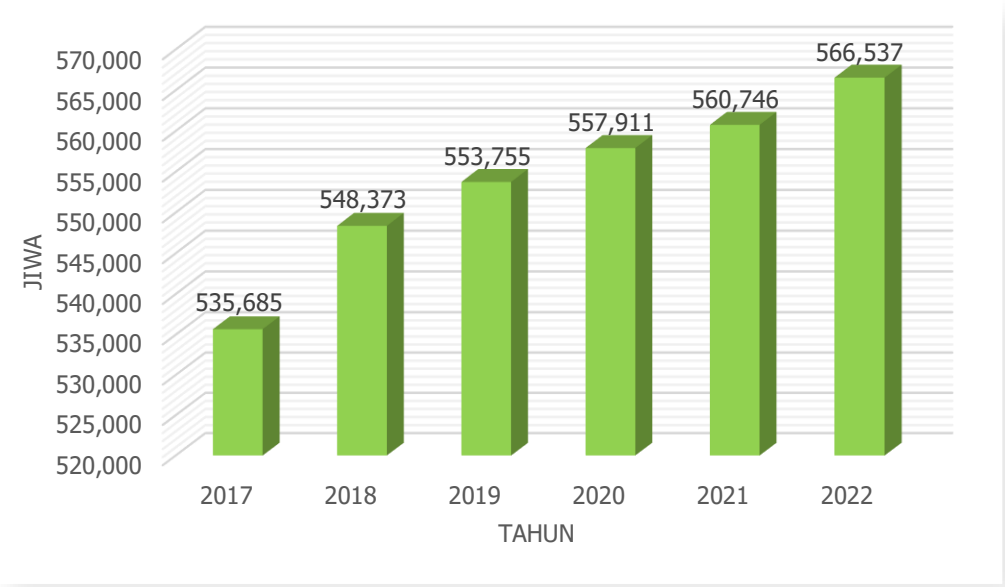
No.	Judul Tabel	Analisis					Keterangan
		Driving Force	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*	
1	Tabel-22 Kualitas Air Sumur			✓			
2	Tabel-23 Kualitas Air Laut						Tidak Ada Data
3	Tabel-24 Curah Hujan Rata-rata Bulanan	✓					
4	Tabel-25 Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum				✓		
5	Tabel-26 Kualitas Air Hujan			✓			
6	Tabel-27 Kondisi Sungai						Data Tidak Berubah
7	Tabel-28 Kondisi Danau/Waduk/Situ/ Embung						Data Tidak Berubah
8	Tabel-29 Kualitas Air Sungai			✓			
9	Tabel-30 Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung			✓			
10	Tabel-31 Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar		✓				
11	Tabel-32 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan		✓				
12	Tabel-33 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk				✓		
13	Tabel-34 Jumlah Rumah Tangga Miskin		✓				
14	Tabel-35 Jumlah Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemar		✓				
15	Tabel-42 Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3					✓	
16	Tabel-45 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk	✓					

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2.2.1 Driving Force

2.2.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Hal pertama yang menjadi faktor pendorong/pemicu tentang pengelolaan kualitas air ialah pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang tinggi akan memberikan permasalahan yang semakin heterogen. Jumlah penduduk yang tinggi berarti ada permintaan air yang lebih besar untuk keperluan domestik, industri, pertanian dan komersial. Permintaan air yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan eksploitasi sumber daya air, termasuk sumber air permukaan dan air tanah. Selain itu dalam daerah dengan populasi pada, limbah domestik dan limbah industri yang ditimbulkan juga meningkat. Jika sistem pengolahan limbah tidak memadai, limbah tersebut dapat mencemari sumber air permukaan atau air tanah. Hal ini dapat mengurangi kualitas air dan membuatnya tidak layak untuk dikonsumsi atau digunakan. Bahkan jika populasi melebihi kapasitas suplai air yang tersedia, maka dapat terjadi kekurangan air bersih. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk menjadi faktor pemicu yang utama dalam isu kualitas air.



Gambar 2. 19 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi

(Sumber: Profil Kependudukan Kota Cimahi, 2022)

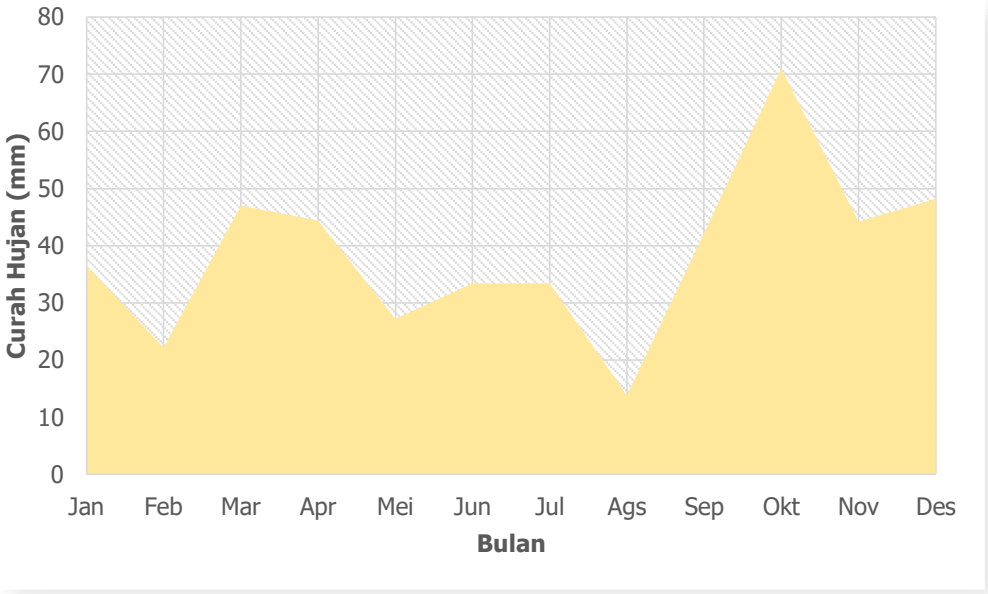
Kota Cimahi semenjak tahun 2017 terus mengalami pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk di Kota Cimahi mencapai 566.537 jiwa sementara pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Cimahi mencapai 560.746 jiwa. Menurut BPS Kota Cimahi, laju pertumbuhan penduduk di tahun 2022 sebesar 0,63% dengan angka harapan hidup mencapai 74 tahun (Kota Cimahi dalam Angka, 2023).

2.2.1.2 Curah Hujan Rata-rata di Kota Cimahi

Air memiliki siklus biogeokimia yang Bernama siklus hidrologi atau siklus air. Salah satu proses pada siklus air yaitu evaporasi. Evaporasi adalah proses penguapan air yang ada di sungai, danau, tumbuhan, dan laut menuju udara. Penguapan ini dibantu dengan adanya cahaya matahari. Uap air akan melakukan kondensasi berupa titik-titik air di udara dan jika sudah berada pada titik jenuh air, terjadilah hujan atau disebut sebagai proses presipitasi. Terlalu tingginya curah hujan akan mengakibatkan menurunnya kadar kualitas air. Hal itu dikarenakan tumbuhan tidak dapat menyerap dengan baik air yang berada dalam tanah. Terjadinya hujan dengan pola curah hujan tertentu dapat memfasilitasi pengangkutan bakteri ke dalam perairan alami, sehingga menyebabkan penurunan kualitas air yang ditunjukkan oleh tingkat pencemaran mikroba di daerah aliran sungai (Shehane, 2005). Curah hujan dengan tingkat tertentu diperkirakan dapat meningkatkan beban pencemar di sungai dikarenakan air limpasan yang berasal dari permukaan serta mengandung senyawa-senyawa organik ikut masuk ke dalam sungai.

Pemantauan curah hujan yang terjadi selama tahun 2022 di Kota Cimahi sangat berfluktuatif, curah hujan dengan intensitas yang tingi mempengaruhi besarnya infiltrasi, aliran air tanah, dan aliran permukaan tanah menuju ke sungai. Semakin tinggi curah hujan menyebabkan semakin tinggi debit air sungai. Selain itu, curah hujan yang tinggi juga menyebabkan terjadinya banjir dan longsor. Curah hujan paling tinggi di Kota Cimahi terjadi pada Bulan Oktober yaitu mencapai 71 mm sedangkan

curah hujan paling rendah terjadi di Bulan Agustus yaitu 13,8 mm. Data curah hujan rata-rata bulanan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.20.**



Gambar 2. 20 Curah Hujan Rata-rata Bulanan di Kota Cimahi Tahun 2023

(Sumber: BMKG Stasiun Geofisika, 2022)

2.2.1.3 Kondisi Geografis Kota Cimahi dan Potensi Beban Pencemarannya

Kota Cimahi terletak ±11 km di sebelah barat pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat di Kota Bandung. Kota Cimahi terletak di bagian hulu Sungai Citarum yang merupakan bagian dari daerah Cekungan Bandung dan salah satu daerah lembah Sungai Citarum. Kota Cimahi diproyeksikan memiliki potensi sumber daya air sebesar 46,71 juta m^3 per tahun yang terdiri atas air permukaan sebesar 33,10 juta m^3 dan air tanah sebesar 13,612 juta m^3. Kota Cimahi terletak pada wilayah hidrogeologi Cekungan Air Tanah (CAT) Bandung-Soreang yang juga mencakup beberapa wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat (KLHS Perubahan RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022). Kota Cimahi merupakan wilayah yang berada dalam cakupan Wilayah Sungai (WS) Citarum, yaitu pada dua Wilayah Distrik (WD), yaitu WD Citarum Tengah dan WD Cekungan Bandung. Selain

Kota Cimahi, kedua WD ini juga mencakup beberapa kabupaten/kota lainnya di Jawa Barat. Hal ini menyebabkan adanya tambahan potensi beban pencemar air sungai pada Kota Cimahi yang berasal dari beberapa daerah dalam cakupan kedua WD tersebut.

2.2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pengembangan Industri

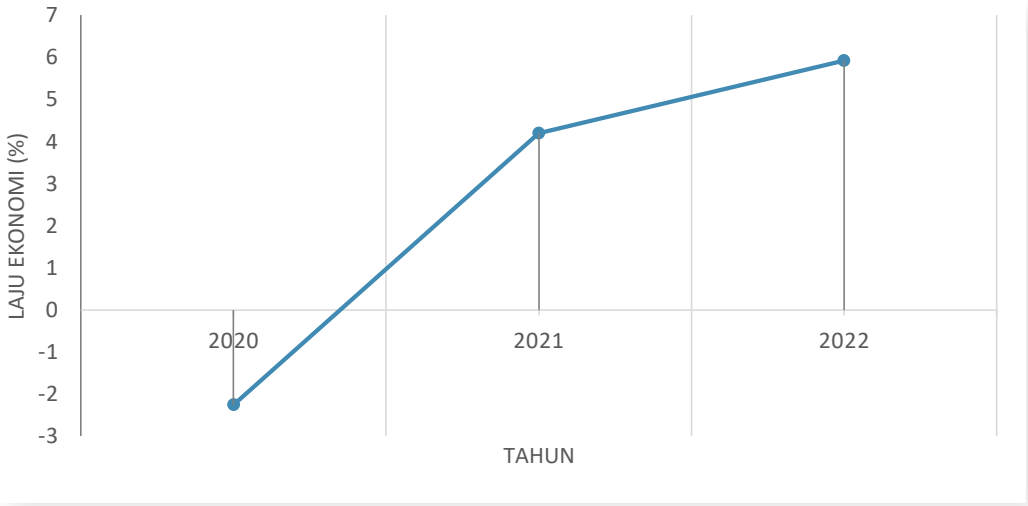
Laju ekonomi dapat menjadi faktor pendorong terhadap isu kualitas air. Pertumbuhan ekonomi yang pesat sering kali disertai dengan peningkatan aktivitas industri. Aktivitas ini dapat menghasilkan limbah cair, limbah padat, dan polutan lainnya yang dapat mencemari air jika tidak dikelola dengan baik. Di Kota Cimahi, aktivitas kegiatan industri terus bergerak untuk menopang perekonomian kota. Aktivitas sektor perindustrian berpotensi menghasilkan limbah padat, limbah cair, bahkan limbah B3 yang dapat mencemari air sungai. Jumlah industri yang terdata oleh BPS (2023) di Kota Cimahi pada tahun 2022 sejumlah 71 perusahaan (dapat dilihat pada **Tabel 2.8**).

Tabel 2. 8 Banyaknya Perusahaan Menurut Jenisnya di Kota Cimahi Tahun 2022

No.	Industri	Jumlah
1	Makanan dan Minuman	2
2	Tekstil	38
3	Pakaian Jadi	10
4	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1
5	Kayu, Barang-barang dari Kayu (Tidak Termasuk Furnitur), dan Barang-barang dari Anyaman dari Rotan, Bambu, dan Sejenisnya	1
6	Kertas, Barang dari Kertas dan Sejenisnya	1
7	Kimia dan Barang-barang Dari Bahan Kimia	4
8	Karet, Barang dari Karet, dan Bahan dari Plastik	4
9	Logam Dasar	1
10	Barang dari Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya	3
11	Alat Angkutan, Selain Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih	3
12	Furnitur dan Industri Pengolahan Lainnya	3

Sumber: Kota Cimahi dalam Angka Tahun 2023

Peningkatan laju ekonomi juga dapat meningkatkan penggunaan sumber daya alam seperti air. Jika penggunaan air bersih tidak efisien atau berlebihan, dapat terjadi penurunan pasokan air bersih yang dapat mempengaruhi kualitas air. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Cimahi pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 5,92%, berkembangnya laju ekonomi menandakan kegiatan perekonomian di berbagai sektor seperti perdagangan/jasa, transportasi, pembangunan konstruksi, dan kegiatan industri juga bergerak. Maka penting untuk mengelola pertumbuhan ekonomi dengan bijaksana dan memperhatikan dampaknya terhadap kualitas air.



Gambar 2. 21 Tren Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cimahi

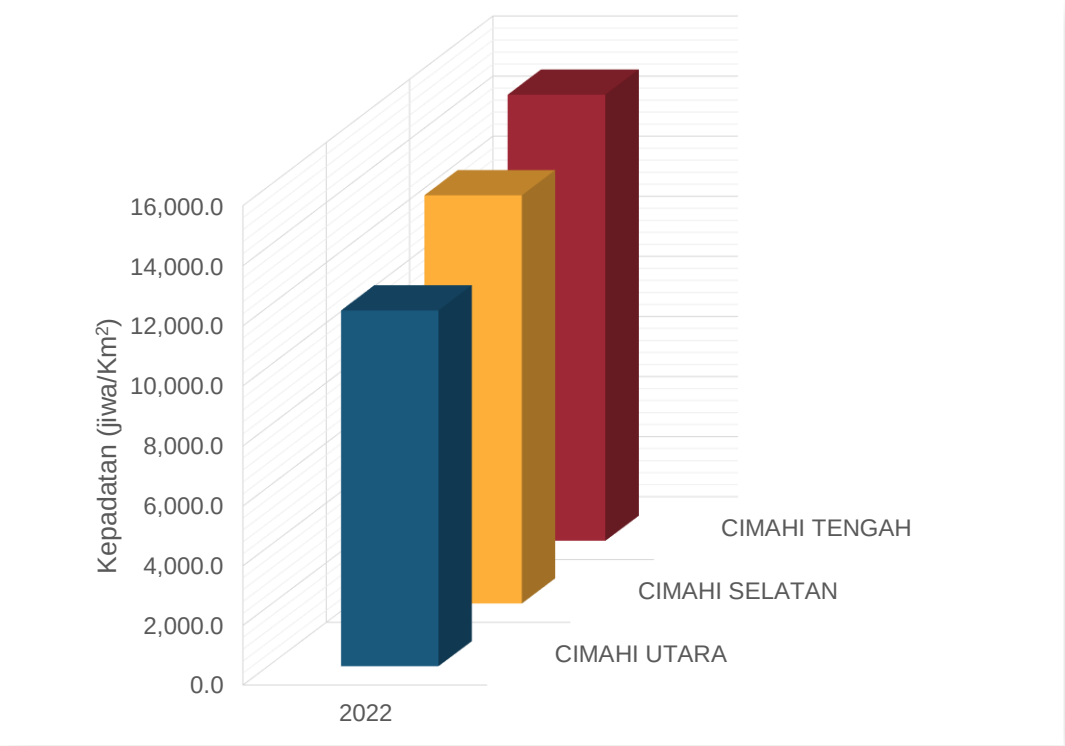
(Sumber: Kota Cimahi dalam Angka tahun 2023)

2.2.2 Pressure

2.2.2.1 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dapat memiliki pengaruh terhadap kualitas air. Dalam daerah dengan kepadatan penduduk tinggi, permintaan air untuk keperluan domestik, industri, dan pertanian juga meningkat. Jika pasokan air tidak memadai atau tidak dikelola dengan baik, dapat terjadi penurunan kualitas air. Kepadatan penduduk yang tinggi juga cenderung menyebabkan

peningkatan limbah domestik. Berdasarkan data kependudukan di Kota Cimahi Tahun 2022, wilayah terpadat di Kota Cimahi adalah Kecamatan Cimahi Tengah, yaitu 14.853 jiwa/km^2. Jika sebagian masyarakat menggunakan air sumur untuk kebutuhan air bersih, maka hal ini juga berpotensi terjadi penurunan muka tanah di Kota Cimahi. Grafik kepadatan penduduk di Kota Cimahi Tahun 2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.22.**



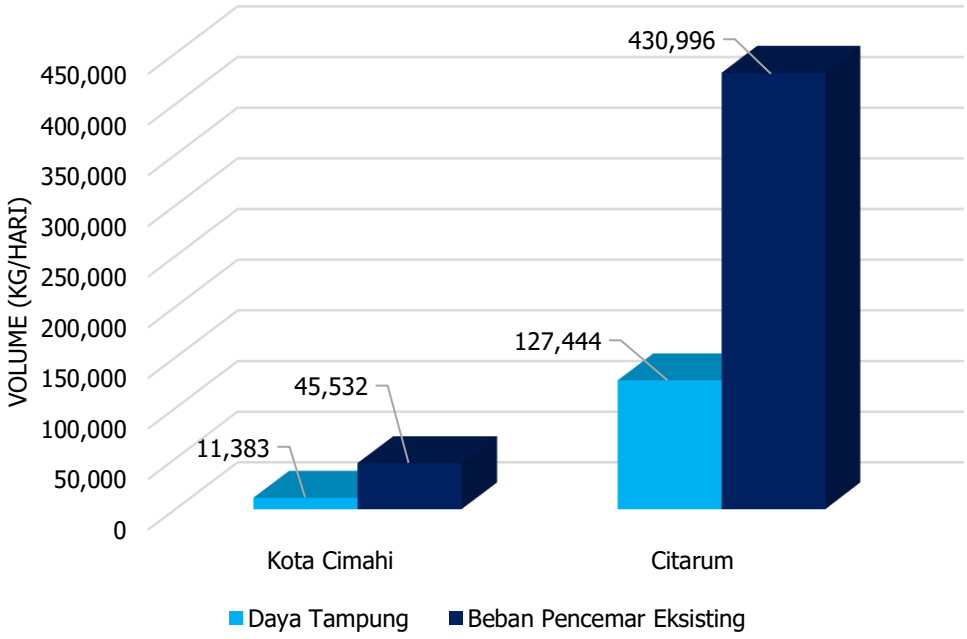
Gambar 2. 22 Kepadatan Penduduk di Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Profil Kependudukan Kota Cimahi, 2023)

2.2.2.2 Daya Tampung Beban Pencemar Sungai

Kota Cimahi memiliki beberapa sungai yang bermuara pada Sungai Citarum, diantaranya adalah Sungai Cibaligo, Cimahi, Cisangkan, Cibeureum dan Cilember. Mengacu SK.300/MenLHK/Setjen/PKL.1/6/2017 tentang Penetapan Daya Tampung Beban Pencemaran Air dan Alokasi Beban Pencemaran Air Sungai Citarum, alokasi beban pencemar pada Sungai Citarum yang ditetapkan oleh pemerintah dapat dilihat pada **Gambar 2.23**. Daya tampung beban pencemaran DAS Citarum sudah melewati batas, Kota

Cimahi berkontribusi mencemari DAS Citarum sebesar 10 persen dari total beban pencemaran. Sumber beban pencemar yang berada di Kota Cimahi diantaranya berasal dari beberapa sektor, seperti sektor domestik, pertanian, peternakan dan industri.



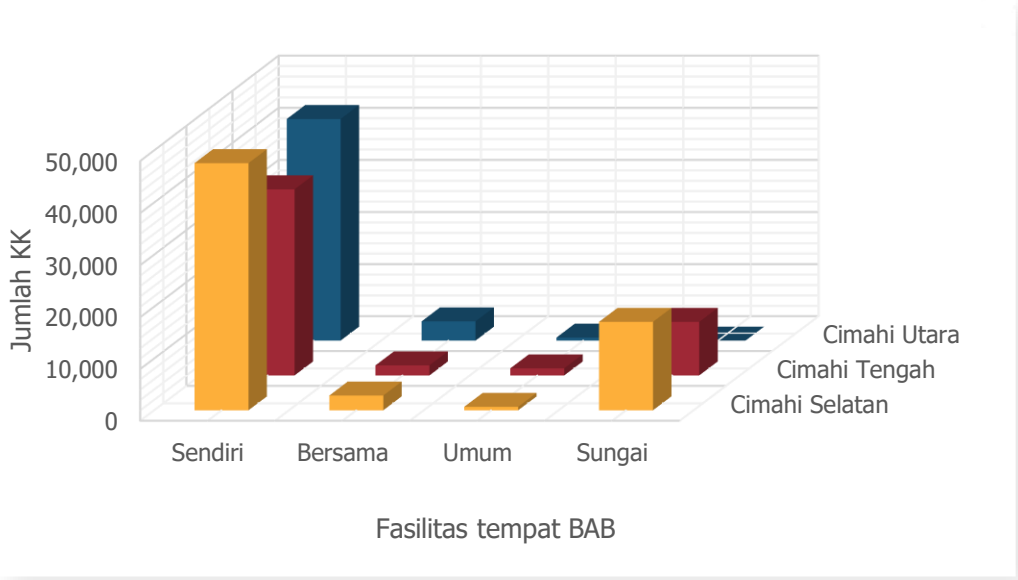
Gambar 2. 23 Perbandingan Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai di Kota Cimahi Terhadap DAS Citarum

(Sumber: SK.300/MenLHK/Setjen/PKL.1/6/2017)

2.2.2.3 Fasilitas Tempat Buang Air Besar Tidak Memadai

Penyediaan sarana prasarana permukiman seperti sanitasi yang layak pakai harus terpenuhi untuk masyarakat Kota Cimahi. Jumlah fasilitas tempat buang air besar di Kota Cimahi lebih banyak yang dikelola sendiri (jamban sehat). Namun, fasilitas tersebut masih belum merata sehingga masih ada sejumlah kepala keluarga yang menjadikan sungai sebagai tempat buang air besar. Berdasarkan **Gambar 2.24**, rumah tangga (RT) di Kota Cimahi paling banyak memakai fasilitas tempat buang air besar milik sendiri yaitu sebanyak 125.903 KK, sedangkan RT yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar bersama sebanyak 8.490 KK, dan RT yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar umum sebanyak 2.610 KK,

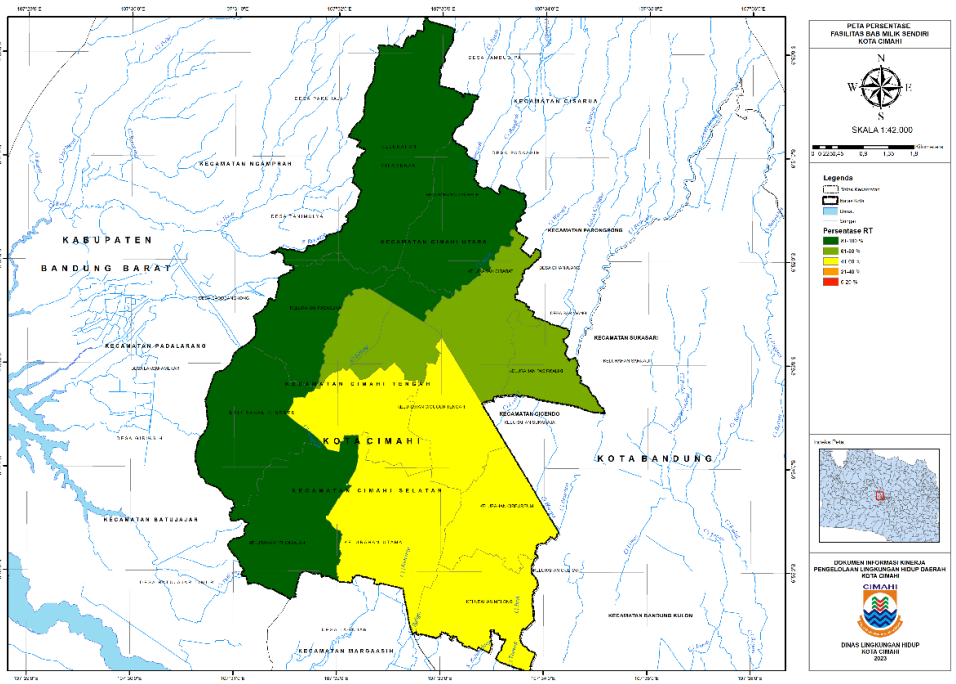
serta masih ada RT yang buang air besar sembarangan sebanyak 27.424 KK.



Gambar 2. 24 Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Cimahi

(Sumber: Data Jamban Sehat, Dinkes Kota Cimahi 2022; Data MCK terbangun, DPKP Kota Cimahi 2022)

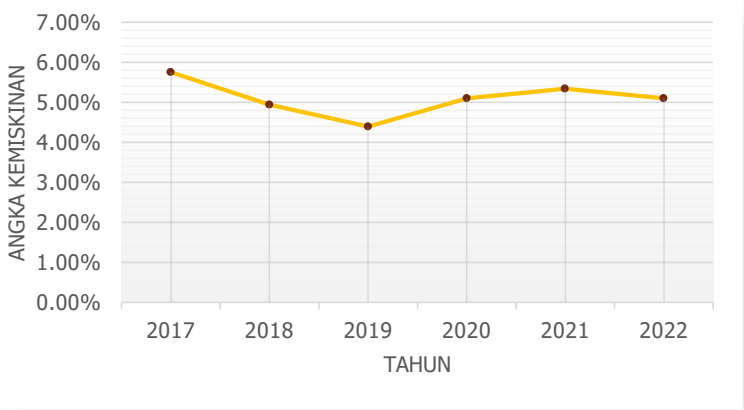
Jumlah RT yang memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri terbanyak berada di Kecamatan Cimahi Selatan, jumlah RT yang menggunakan tempat buang air besar Bersama terbanyak di Kecamatan Cimahi Utara, dan jumlah RT yang menggunakan tempat buang air besar umum paling banyak di Kecamatan Cimahi Tengah. Sedangkan jumlah RT yang masih membuang air besar sembarangan (ke sungai) berada di Kecamatan Cimahi Selatan dan Kecamatan Cimahi Tengah. Untuk menjaga kualitas air yang baik, penting untuk memiliki fasilitas tempat buang air besar masyarakat yang memadai dan memastikan pengelolaan limbah yang efektif. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang baik juga perlu ditingkatkan untuk mendorong praktik yang lebih sehat dan lingkungan yang bersih.



Gambar 2. 25 Peta Persentase Fasilitas Tempat BAB

2.2.2.4 Tingkat Kemiskinan

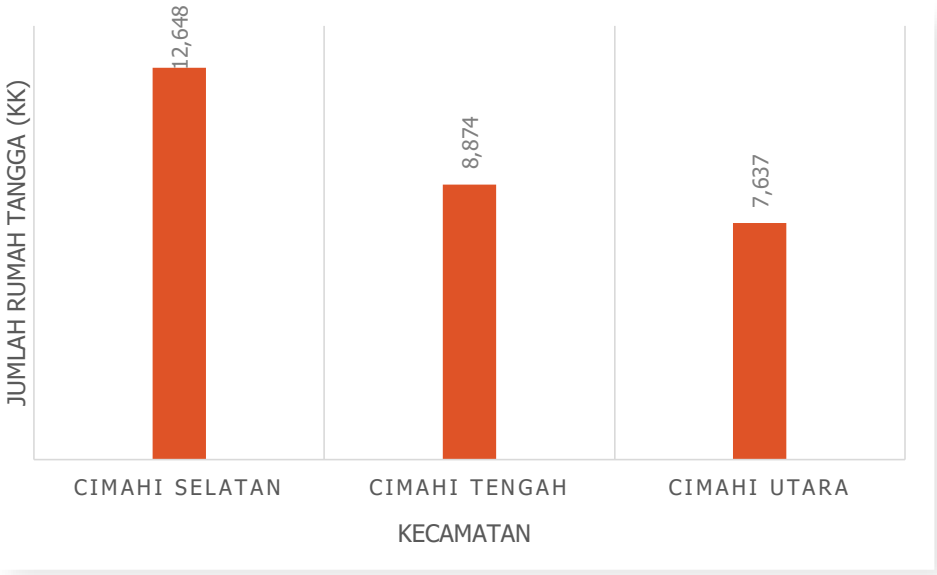
Permasalahan ketersediaan fasilitas tempat buang air besar bisa disebabkan oleh faktor kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan laten baik di level nasional maupun daerah. Secara umum tingkat kemiskinan di Kota Cimahi berfluktuasi semenjak tahun 2017 hingga tahun 2022. Angka kemiskinan di Kota Cimahi pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021 menjadi 5,11% (**Gambar 2.26**).



Gambar 2. 26 Tren Angka Kemiskinan di Kota Cimahi

(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2023)

Tingkat kemiskinan masyarakat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengenyam pendidikan dan kemampuan masyarakat dalam membayar pengelolaan jasa lingkungan. Dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, gaya hidup seseorang mempengaruhi *personal hygiene*, kebiasaan dalam mengelola limbahnya, dan keinginan untuk membayar (*willingness to pay*) terhadap jasa pengelolaan lingkungan. Pada masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah sampai menengah ke atas umumnya tinggal pada area permukiman yang layak sehingga memiliki keinginan untuk membayar dalam sistem pengelolaan sampah dan ikut dalam penggunaan sistem air jaringan. Sebaliknya, masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki keinginan untuk membayar jasa lingkungan yang tinggi. Jumlah penduduk miskin di Kota Cimahi tersebar di beberapa kecamatan dengan total penduduk miskin mencapai 29.159 KK, paling banyak terdapat di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu 12.648 KK dan paling sedikit di Kecamatan Cimahi Utara yaitu 7.637 KK.

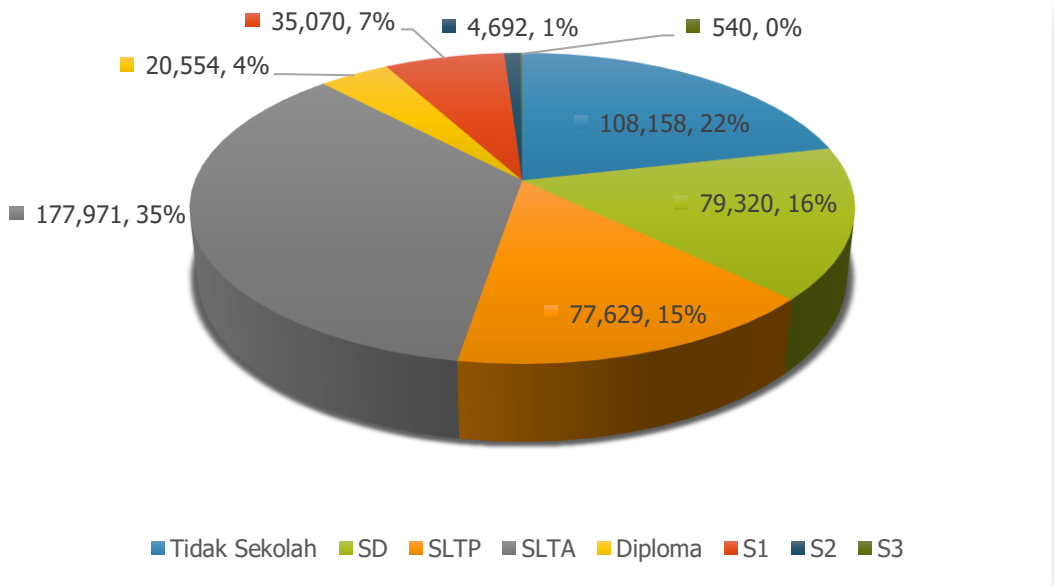


Gambar 2. 27 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Sosial Kota Cimahi, 2022)

2.2.2.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kualitas air. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memahami dampak negatif dari pencemaran air dan pentingnya menjaga kebersihan sumber air. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang lingkungan dan kesehatan, individu cenderung lebih berperan aktif dalam menjaga kualitas air. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang berkualitas, kebersihan, pengelolaan sampah, dan limbah domestik Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir masyarakat, kesadaran, dan pengetahuan terhadap lingkungan. Data tingkat pendidikan di Kota Cimahi menunjukkan persentase penduduk yang tidak bersekolah sebesar 21% atau 108.158 jiwa, hal ini dapat berdampak terhadap kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

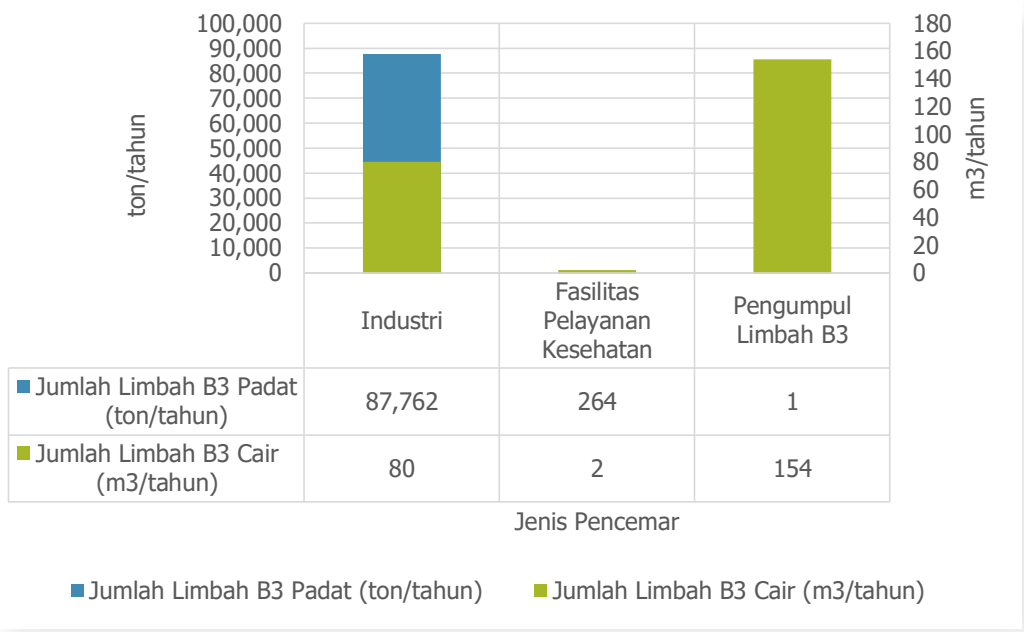


Gambar 2. 28 Persentase Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Disduk dan Disdik Kota Cimahi, 2022)

2.2.2.6 Kontribusi Volume Limbah Industri

Tumbuhnya sektor perindustrian dan kegiatan jasa lainnya seperti pertokoan, hotel, rumah sakit, dan tempat wisata memiliki tujuan meningkatkan perekonomian di Kota Cimahi. Namun, aktivitas sektor perindustrian berpotensi menimbulkan limbah padat, limbah cair, bahkan limbah B3. Limbah non domestik juga berpotensi menjadi salah satu faktor penekan terhadap kualitas air. Sebagai contoh tingginya nilai COD dapat diakibatkan salah satunya karena keberadaan industri tekstil. Keberadaan industri lainnya juga memberikan potensi menurunkan kualitas air pada parameter lainnya, seperti BOD, DO, pH dan sebagainya. Maka tingginya volume limbah non domestik menjadi salah satu tekanan terhadap kualitas air di Kota Cimahi. Pada tahun 2023, jumlah limbah yang berasal dari sektor domestik dapat dilihat pada **Gambar 2.29.** Volume limbah non domestik di Kota Cimahi yang terdata didominasi dengan limbah B3 padat. Jumlah limbah B3 padat yang ditimbulkan dari jenis pencemar industri mencapai 87.762 ton/tahun, sedangkan fasilitas pelayanan kesehatan menimbulkan 264 ton/tahun, dan industri pengumpul limbah B3 menimbulkan 1 ton/tahun. Jumlah limbah B3 cair paling banyak ditimbulkan pada jenis pencemar yang berasal dari industri pengumpul limbah B3 yaitu 154 m^3/tahun, dan jumlah limbah B3 cari yang berasal dari industri sebesar 80m^3/tahun, sedangkan jumlah limbah B3 cair paling kecil ditimbulkan dari fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 2 m^3/tahun.

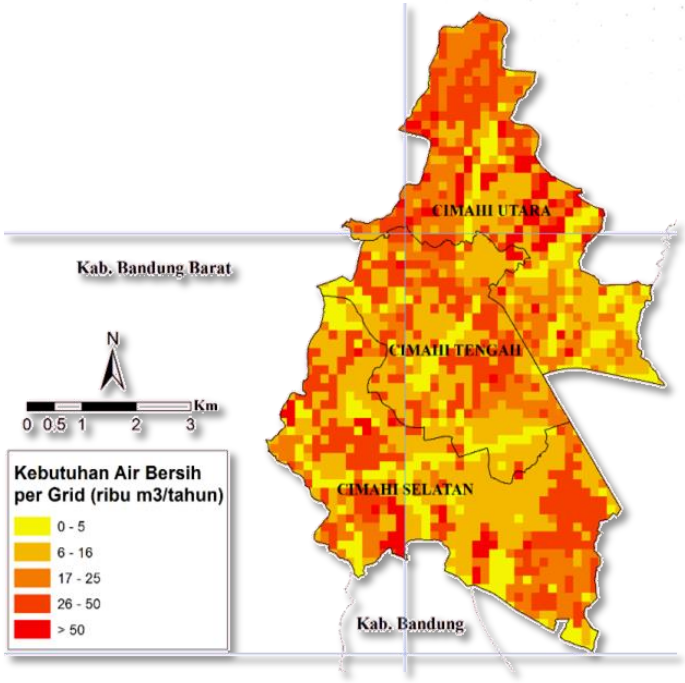


Gambar 2. 29 Jumlah Limbah Berdasarkan Sumber Pencemarnya

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

2.2.2.7 Kebutuhan Air Bersih Bagi Masyarakat

Faktor pendorong berupa aktivitas domestik dan pertumbuhan penduduk yang terus terjadi di setiap tahunnya sangat berpengaruh terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan akan air bersih. Potensi sumber daya air Provinsi Jawa Barat adalah 66.256 juta m^3 per tahunnya, yaitu air permukaan sekitar 42.821 juta m^3/tahun dan sekitar 23.435 juta m^3/tahun untuk air tanah (RPPLH Kota Cimahi, 2017). Berdasarkan pola spasial kebutuhan air di Kota Cimahi pada **Gambar 2. 30**, dapat dilihat bahwa kebutuhan paling tinggi yaitu sebesar >50 ribu m^3/tahun. Atas dasar kebutuhan ini, Kota Cimahi mengalami tekanan terkait ketersediaan air bersih guna memenuhi kebutuhan masyarakatnya.



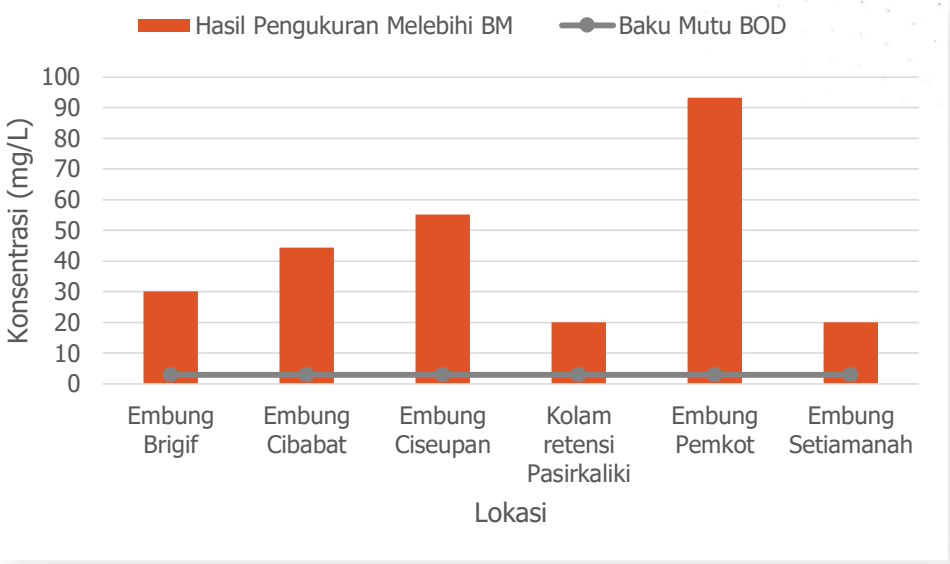
Gambar 2. 30 Kebutuhan Air Bersih di Kota Cimahi

(Sumber: RPPLH Kota Cimahi, 2017)

2.2.3 State

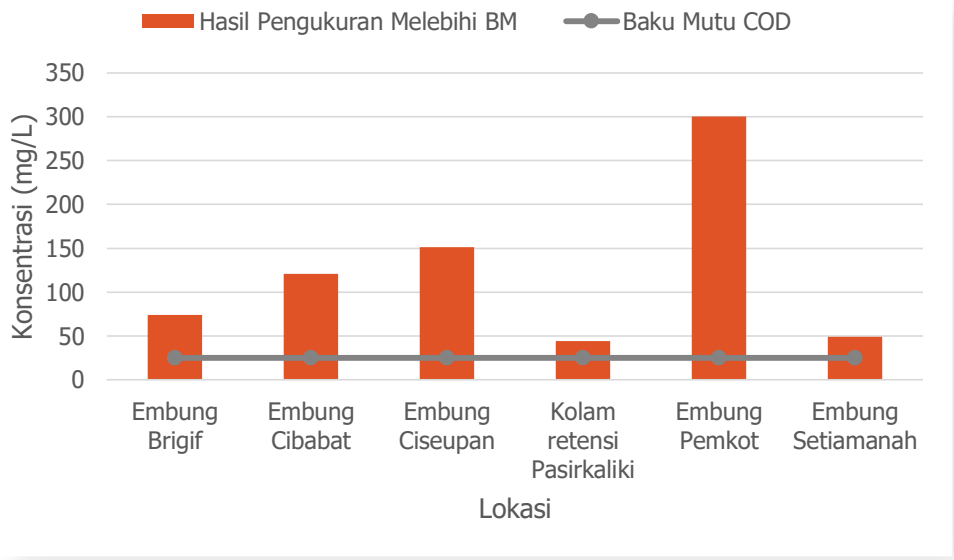
2.2.3.1 Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung

Pemantauan kualitas air danau/waduk/situ/embung di Kota Cimahi dilakukan pada bulan April, dengan 6 lokasi titik pantau. Lokasi pemantauan kualitas air danau di Embung Brigif, Embung Cibabat, Embung Ciseupan, Kolam Retensi Pasirkaliki, Embung Pemkot, dan Embung Setiamanah. Hasil pemantauan kualitas air danau dapat dilihat pada **Gambar 2.31** sampai **Gambar 2.37.** Berdasarkan hasil pemantauan, konsentrasi parameter BOD, COD, *Fecal Coliform, Total Coliform*, dan fenol melebihi baku mutu. Sedangkan TSS, dan DO masih memenuhi baku mutu kualitas air danau PP 22 tahun 2021.



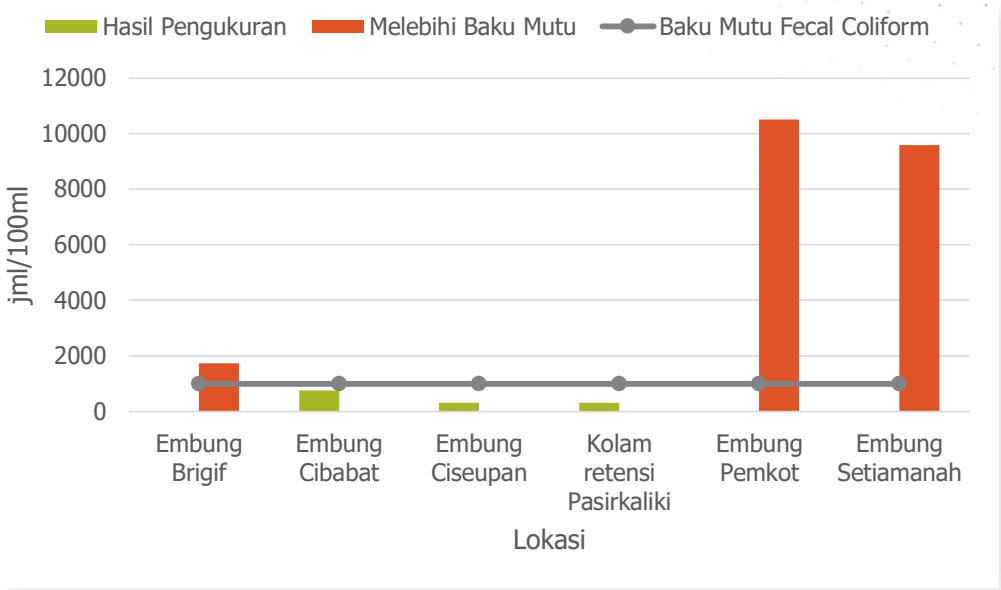
Gambar 2. 31 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter BOD di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



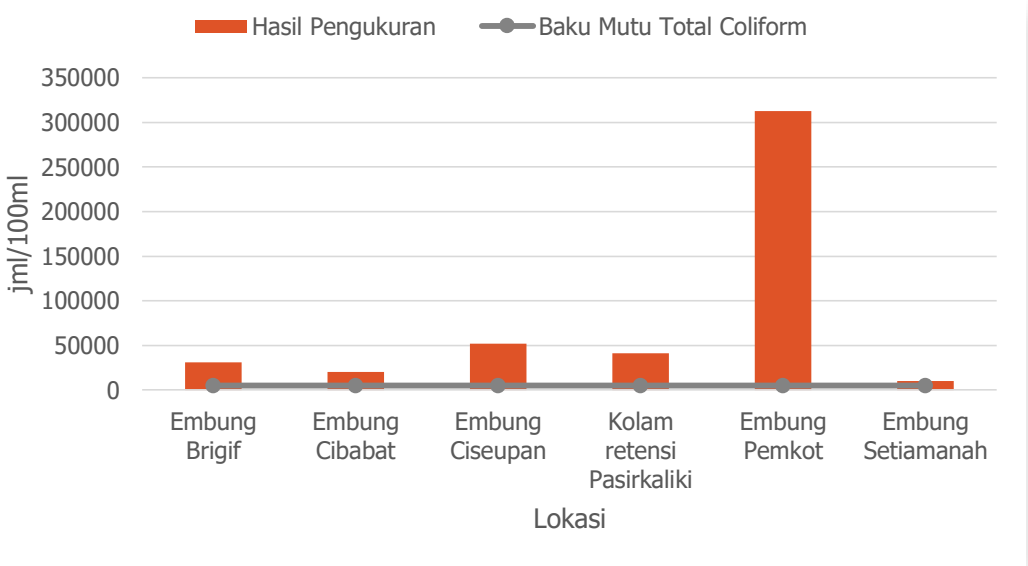
Gambar 2. 32 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter COD di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



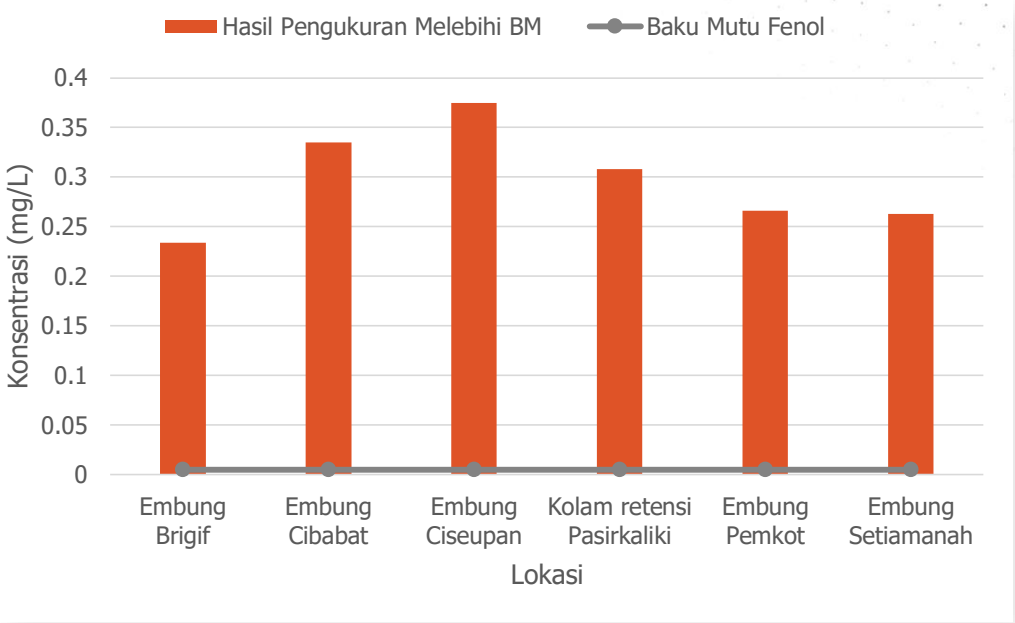
Gambar 2. 33 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *Fecal Coliform* di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



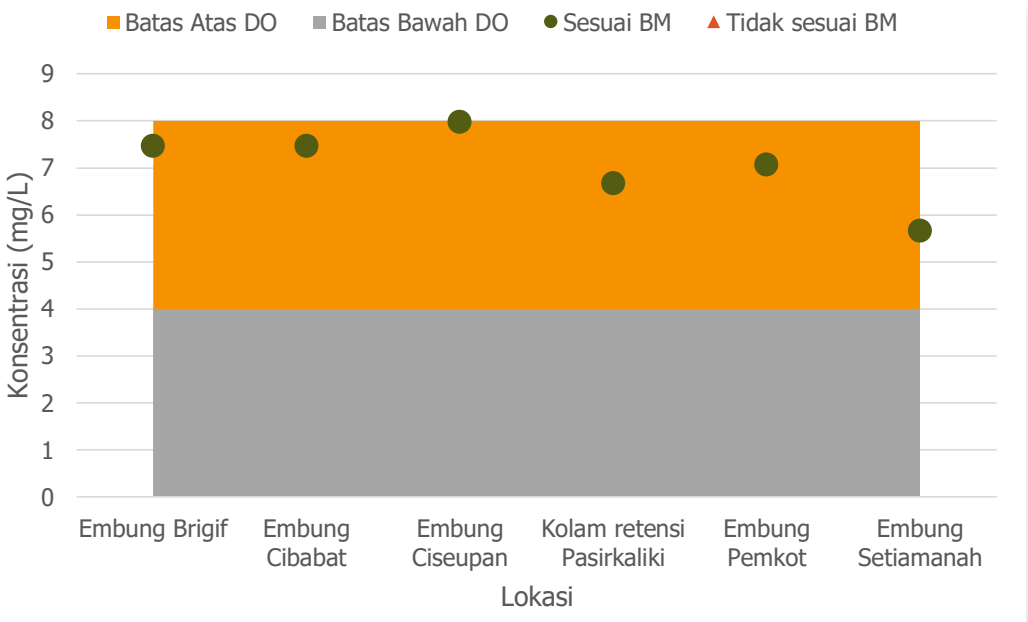
Gambar 2. 34 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *Total Coliform* di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



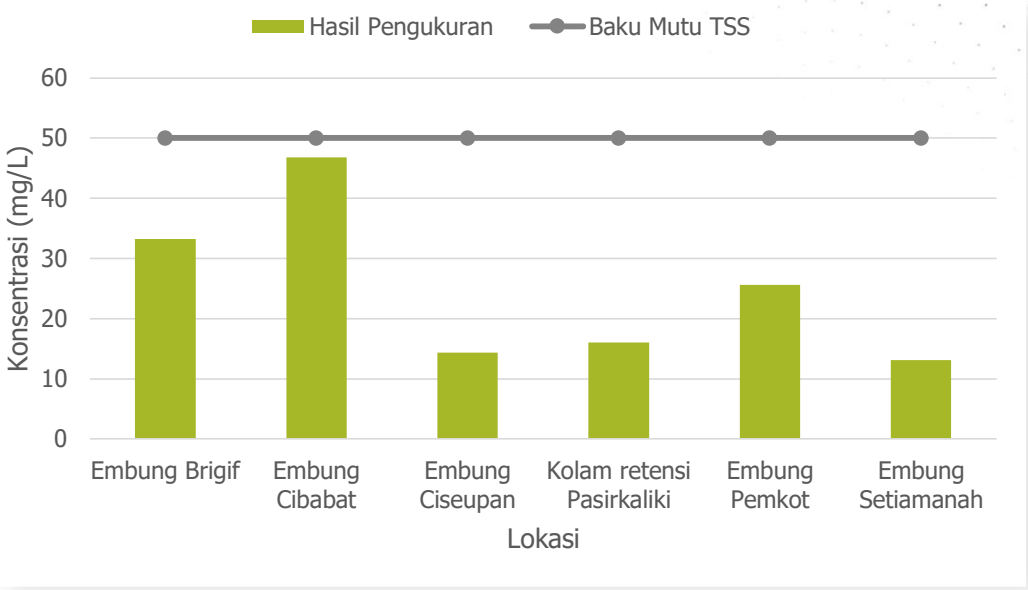
Gambar 2. 35 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *Fenol* di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



Gambar 2. 36 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *DO* di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



Gambar 2. 37 Hasil Pemantauan Kualitas Air Danau Parameter *TSS* di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air danau, didapatkan beberapa analisis sebagai berikut:

1. Parameter BOD. Kualitas air danau di Kota Cimahi memiliki nilai konsentrasi BOD yang melebihi baku mutu. Nilai konsentrasi BOD paling tinggi berada di Embung Pemkot dengan konsentrasi mencapai 93,2 mg/L.
2. Parameter COD. Sama halnya dengan parameter BOD, kualitas air danau di Kota Cimahi memiliki nilai konsentrasi COD yang melebihi baku mutu, dengan nilai konsentrasi mencapai 300 mg/L berada di Embung Pemkot. Nilai BOD dan COD yang tinggi menunjukkan adanya pencemaran organik yang berlebihan dalam air. Kedua parameter tersebut sangat berkaitan karena dibutuhkan jumlah oksigen yang lebih banyak untuk menguraikan materi organik. Peningkatan bahan organik dalam air dapat merangsang pertumbuhan mikroorganisme secara berlebihan. Jika danau digunakan sebagai sumber air minum, nilai BOD yang melebihi baku

mutu dapat menyebabkan pencemaran air minum. Bahan organik dalam air yang tinggi dapat menyebabkan rasa, bau, dan warna yang tidak diinginkan pada air minum.

3. Hasil pemantauan kualitas air danau dalam parameter biologi, yaitu *total coliform* dan *fecal coliform* menunjukkan nilai konsentrasi diatas baku mutu pada Embung Pemkot dengan nilai yang paling tinggi yaitu 10.500 jumlah/100 ml (parameter *fecal coliform*) dan 313.000 jumlah/100 ml (parameter *total coliform*). *Total coliform* merupakan parameter yang dapat digunakan untuk standar sanitasi dalam menentukan dugaan adanya patogen dalam air. Sedangkan parameter *fecal coliform* digunakan untuk menunjukkan adanya indikasi kontaminasi fekal yang berasal dari tinja makhluk hidup.
4. Parameter fenol. Fenol adalah senyawa organik yang dapat hadir dalam air sebagai hasil dari aktivitas industri, pengolahan limbah, atau bahan kimia yang digunakan dalam proses produksi. Hasil pemantauan kualitas air danau menunjukkan kualitas fenol di semua lokasi melebihi baku mutu. Konsentrasi fenol paling tinggi terdapat di Embung Ciseupan yang mencapai 0,375 µg/L.

2.2.3.2 Kualitas Air Sungai

Kualitas air sungai dikatakan tercemar jika terdapat parameter pencemar yang melebihi baku mutu. Kualitas sungai dipantau berdasarkan baku mutu dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021. Tujuan dilakukan pemantauan kualitas air sungai ini antara lain untuk mengetahui kecenderungan perubahan air serta mengetahui indeks pencemaran air sungai sebagai evaluasi indikator keberhasilan pengendalian pencemaran air, serta menetapkan kebijakan dan strategi lebih lanjut. Pemantauan kualitas air sungai dilakukan pada Bulan Maret (bulan basah), Bulan Juni (bulan kering) dan Bulan September (bulan basah), terdapat 20 parameter yang diuji oleh UPTD Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi untuk menunjukkan kualitas air sungai di Kota Cimahi. Hasil

pemantauan kualitas air sungai dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-29. Terdapat 5 sungai yang diuji kualitas air sungainya, yaitu Sungai Cimahi, Sungai Cilember, Sungai Cisangkan, Sungai Cihaur, dan Sungai Cibeureum. Sehingga total titik pemantauan sebanyak 45 titik.

***Total Suspended Solid*.** Analisis tingginya parameter *Total Suspended Solid* (TSS) disebabkan oleh adanya buangan limbah dari kegiatan domestik atau industri, serta kehadiran zat padat di dalam badan air juga dapat disebabkan oleh adanya kikisan tanah atau erosi tanah yang terbawa oleh air (Tchobanoglous, et al., 2014). Nilai TSS yang tertinggi ada di titik pemantauan Sungai Cibeureum bagian Hulu dengan nilai mencapai 472 mg/L pada bulan September tahun 2022. Baku mutu yang digunakan untuk parameter TSS sebesar 50 mg/lt. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, bahwa konsentrasi TSS pada air sungai di Kota Cimahi terdapat 8 titik yang melebihi baku mutu. Hasil uji konsentrasi TSS pada sungai-sungai di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 38**. TSS dapat berupa berbagai jenis material, seperti lumpur, tumbuhan dan hewan yang membusuk, limbah industri, dan sampah. Menurut Murphy (2007), padatan tersuspensi dengan konsentrasi tinggi dapat menyebabkan banyak masalah bagi kesehatan dan kehidupan akuatik.

***Dissolved Oxygen*.** Parameter DO merupakan ukuran seberapa banyak oksigen terlarut dalam air. Konsentrasi DO menjadi penting karena hubungan dengan kualitas air yang cocok untuk kehidupan ikan. Selain itu, DO juga bermanfaat untuk menunjukkan suatu ekologis yang masih baik (EPA, 2001). Parameter DO memiliki baku mutu kelas air (kelas 2) sebesar 4 mg/lt. Berbeda dengan parameter lainnya, parameter DO merupakan parameter khusus. Nilai DO semakin besar akan semakin baik, dan berguna sebagai sumber oksigen terlarut pada proses respirasi. Jika nilai DO di sungai melebihi 4 mg/lt maka itu akan lebih baik ketimbang nilai DO di sungai di bawah 4 mg/lt. Berdasarkan data, konsentrasi DO di beberapa sungai Kota Cimahi banyak yang tidak memenuhi baku mutu, yaitu di

Sungai Cilember pada bulan Maret Tahun 2022; Sungai Cisangkan pada Bulan Juni tahun 2022; Sungai Cihaur dan Sungai Cibeureum pada Bulan September tahun 2022. Hasil uji konsentrasi DO pada sungai di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 39**. Konsentrasi DO pada air permukaan dipengaruhi oleh temperatur dan memiliki siklus musiman dan harian. Air yang dingin cenderung menyimpan lebih banyak DO dibandingkan air hangat (USGS, 2017). DO tidak memberikan dampak secara langsung terhadap kesehatan, tetapi air minum dengan sedikit atau tanpa oksigen sama sekali akan terasa tidak enak bagi sebagian orang (Omer, 2019).

Biochemical Oxygen Demand. Parameter BOD merupakan parameter kimia yang mewakili kebutuhan jumlah oksigen yang dikonsumsi oleh bakteri dan mikroorganisme saat mereka menguraikan material organik dalam kondisi aerobik pada suhu tertentu (USGS, 2020). Data BOD biasanya dipergunakan untuk mengetahui besaran limbah yang perlu diolah secara biologis, dan untuk melihat potensi perubahan maksimum pada BOD sungai yang akan menerima buangan air limbah/cemaran (EPA, 2001). Parameter BOD memiliki nilai baku mutu sebesar 3 mg/lt sebagai peruntukan kelas II. Berdasarkan data pemantauan, konsentrasi BOD pada anak sungai di Kota Cimahi belum ada yang memenuhi baku mutu. Pengendalian pencemaran sungai di Kota Cimahi belum optimal, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir nilai konsentrasi BOD belum ada yang memenuhi baku mutu, hal ini menjadi sorotan terkait pengelolaan sumber daya air. Pengaruh konsentrasi BOD dapat mengakibatkan konsentrasi DO turun dan kualitas ekosistem air tidak berjalan baik. Konsentrasi BOD dapat dilihat pada **Gambar 2. 40**.

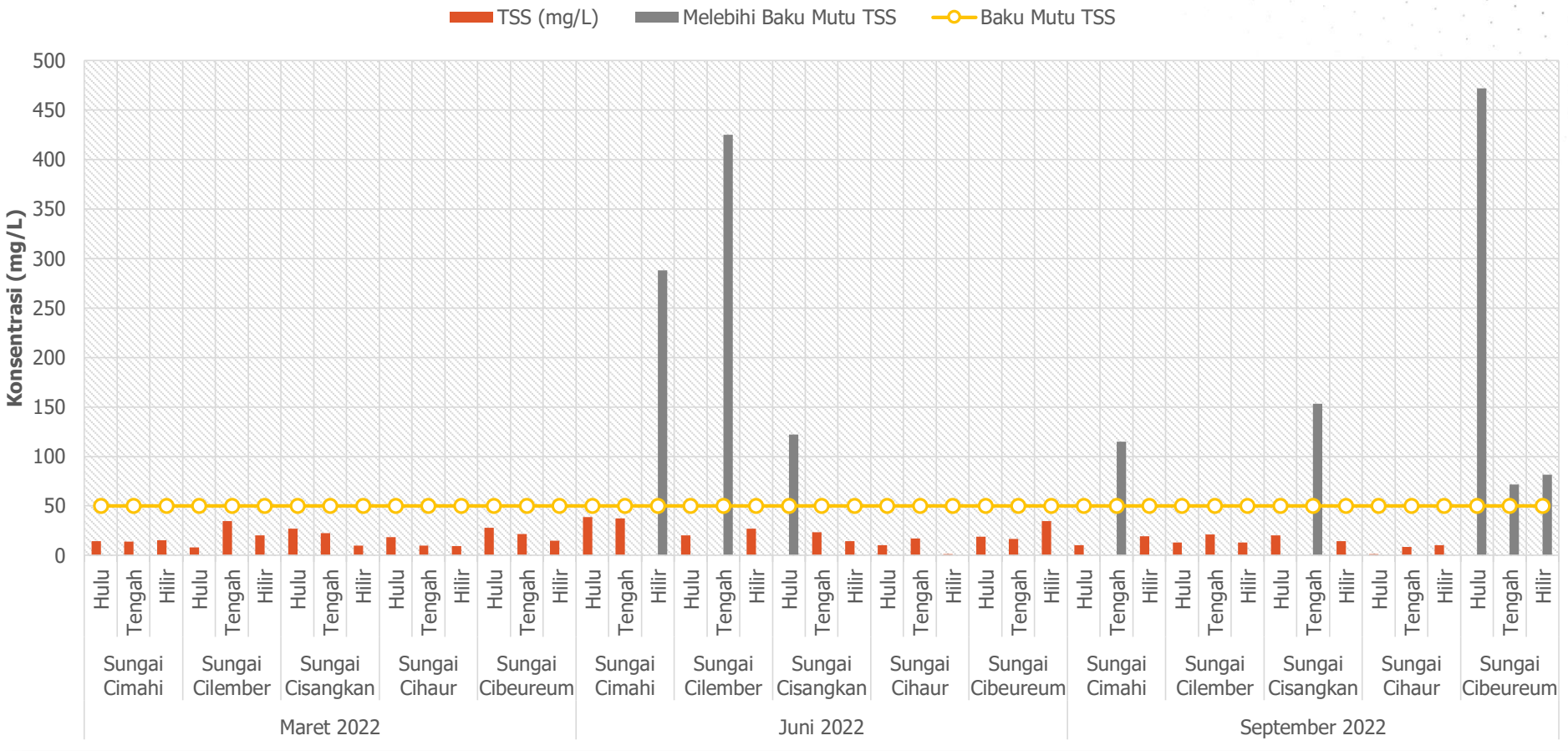
Chemical Oxygen Demand. Parameter COD merupakan jumlah total oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi bahan organik secara kimiawi, baik yang dapat didegradasi secara biologis maupun yang sukar didegradasi secara biologis, menjadi karbon dioksida dan air (Effendi, 2003). Dengan demikian, nilai COD juga merupakan ukuran bagi

pencemaran air oleh zat organik. Parameter COD memiliki nilai baku mutu sebesar 25 mg/lt sebagai peruntukan kelas II. Sama halnya dengan parameter BOD, konsentrasi COD pada anak-anak sungai di Kota Cimahi masih belum menunjukkan pengendalian pencemaran yang optimal. Sebanyak 44 titik uji belum memenuhi baku mutu, hanya 1 titik yang memiliki nilai konsentrasi COD di bawah baku mutu yaitu Sungai Cihaur bagian Hulu di pemantauan Bulan September (konsentrasi COD sebesar 13,1 mg/L). Hasil uji konsentrasi COD dapat dilihat pada **Gambar 2. 41.**

Total Phosphat. Unsur fosfor ditemukan dalam bentuk senyawa anorganik yang terlarut (ortofosfat dan poliofosfat). Keberadaan fosfat yang berlebihan pada badan air dapat menyebabkan kondisi penyuburan unsur hara perairan (eutrofikasi). Badan air yang tercemar fosfor Bersama dengan nitrat akan mendorong fenomena *blooming-algae* dan tanaman lain (EPA, 2001). Jika terdapat terlalu banyak fosfat di dalam air, alga dan gulma akan tumbuh dengan cepat sehingga dapat menyumbat saluran air, dan menggunakan oksigen dalam jumlah besar, sehingga tidak terjadi fotosintesis dan tumbuhan akan mati, kemudian membusuk dan dikonsumsi oleh bakteri aerobik (Oram, 2020). Sumber alami fosfor di perairan adalah pelapukan batuan mineral, dan dekomposisi bahan organik. Baku mutu total fosfat dalam perairan yaitu 0,2 mg/lt. Di Kota Cimahi, terdapat 4 titik sampel yang memenuhi baku mutu yaitu di Sungai Cisangkan Hilir pada Bulan Juni (0,194 mg/L); Sungai Cihaur Tengah pada Bulan Juni (0,034 mg/L); Sungai Cimahi Hulu Bulan September (0,101 mg/L); dan Sungai Cisangkan Hilir Bulan September (0,194 mg/L). Konsentrasi total fosfat pada sungai di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 42.** Fosfat tidak bersifat toksik bagi manusia dan hewan kecuali badan air tercemar fosfat dalam konsentrasi yang sangat tinggi.

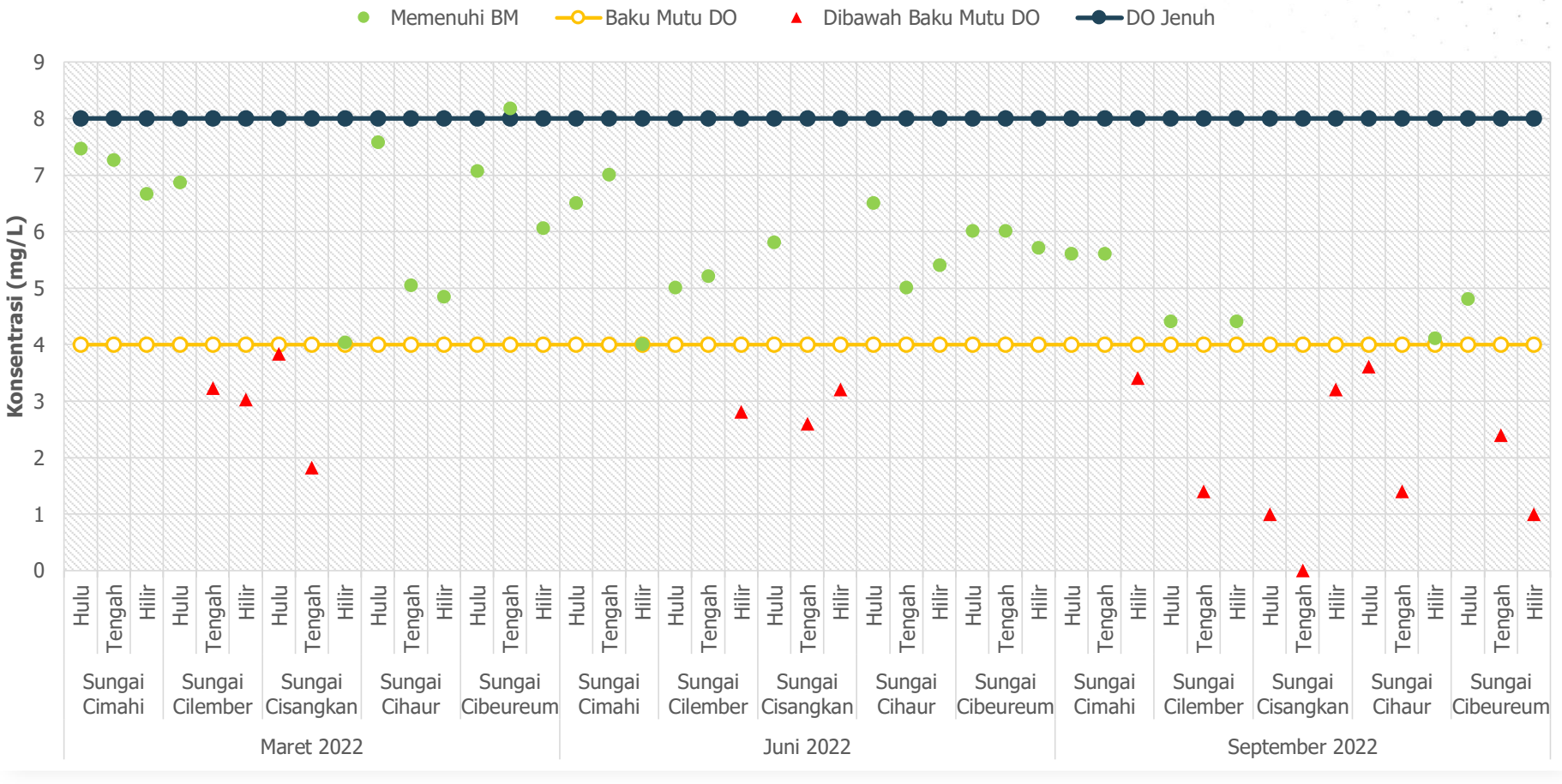
Fecal Coliform. Bakteri *coliform* total meliputi semua jenis bakteri yang dapat memfermentasi laktosa dan menghasilkan gas dalam waktu 48 jam pada suhu 35^{o}C. Oleh karena itu, bakteri *coliform* total terdiri dari

Eschereichia, *Citrobacter, Klebsiella,* dan *Enterobacter*. Adapun kandungan bakteri *coliform* total dalam tinja manusia sekitar 107 sel/g tinja (Yates, 1992 dalam Effendi, 2003). Bakteri *coliform* adalah organisme agresif dan bertahan hidup di air lebih lama dari kebanyakan patogen. Keberadaan bakteri ini dalam sumber air merupakan bukti bahwa kontaminasi tinja telah terjadi (EPA, 2001). Hasil uji konsentrasi *fecal coliform* dapat dilihat pada **Gambar 2. 43**. Mengacu pada PP No. 22 tahun 2021, baku mutu *fecal coliform* untuk mutu air kelas II adalah 1.000/100ml. Hasil dari pemantauan lapangan menggambarkan bahwa sebagian besar titik pemantauan melebihi baku mutu, hanya 1 titik yang berada di bawah baku mutu yaitu Sungai Cihaur Hulu Bulan Maret tahun 2022 (dengan nilai konsentrasi 200/100ml). Potensi pencemar berasal dari buangan limbah domestik dari warga yang tinggal di sekitar aliran sungai, sehingga konsentrasi *fecal coliform* terlampau tinggi. Limbah domestik yang dibuang bukan hanya merusak ekosistem sungai secara kimia saja, banyaknya sampah yang menghambat laju air, juga ikut mendukung tercemarnya sungai. Sehingga diperlukan upaya-upaya pembersihan terhadap sungai, tindakan pencegahan, serta tidak membuang limbah baik sampah rumah tangga maupun limbah dari kegiatan MCK (mandi cuci kakus) ke sungai.



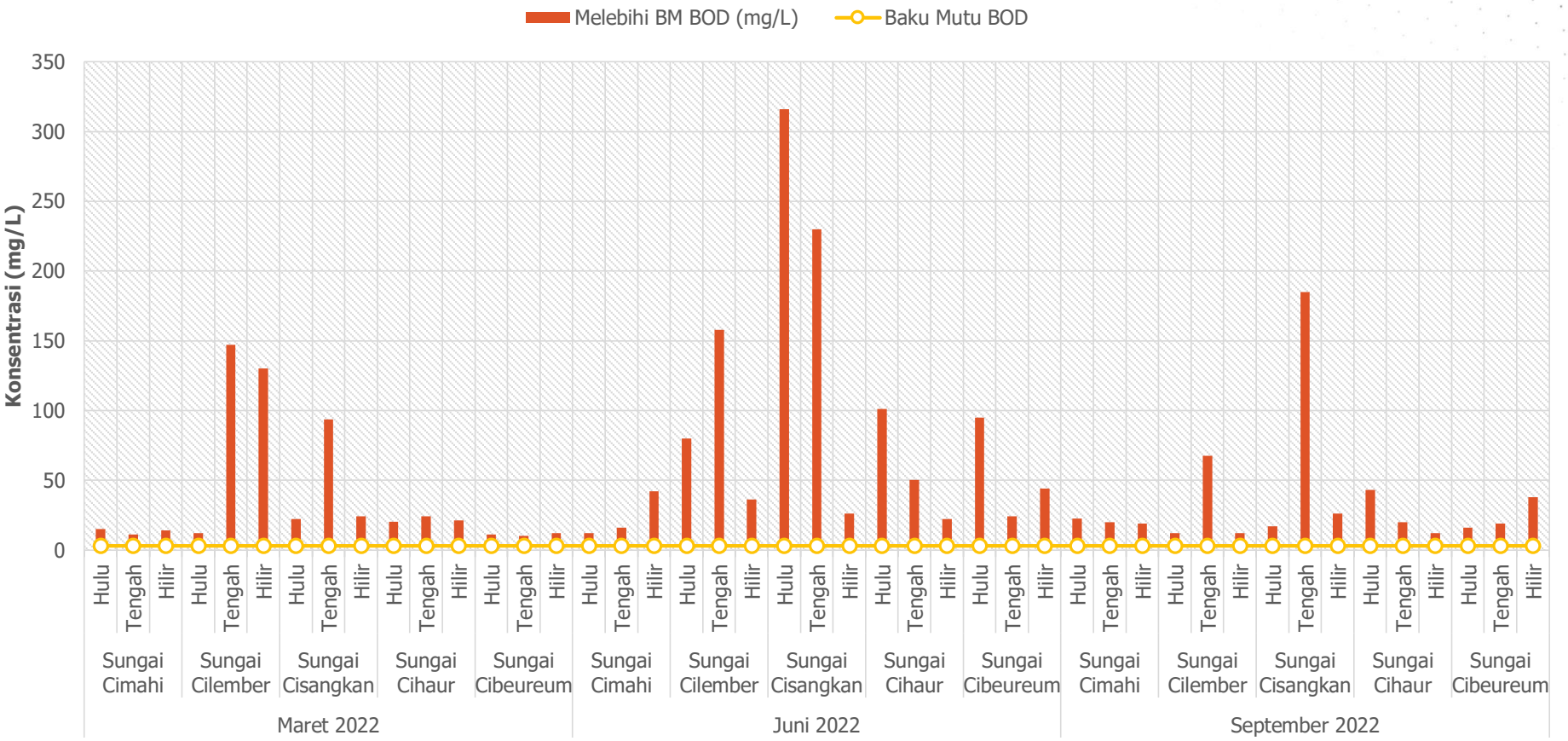
Gambar 2. 38 Konsentrasi TSS Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



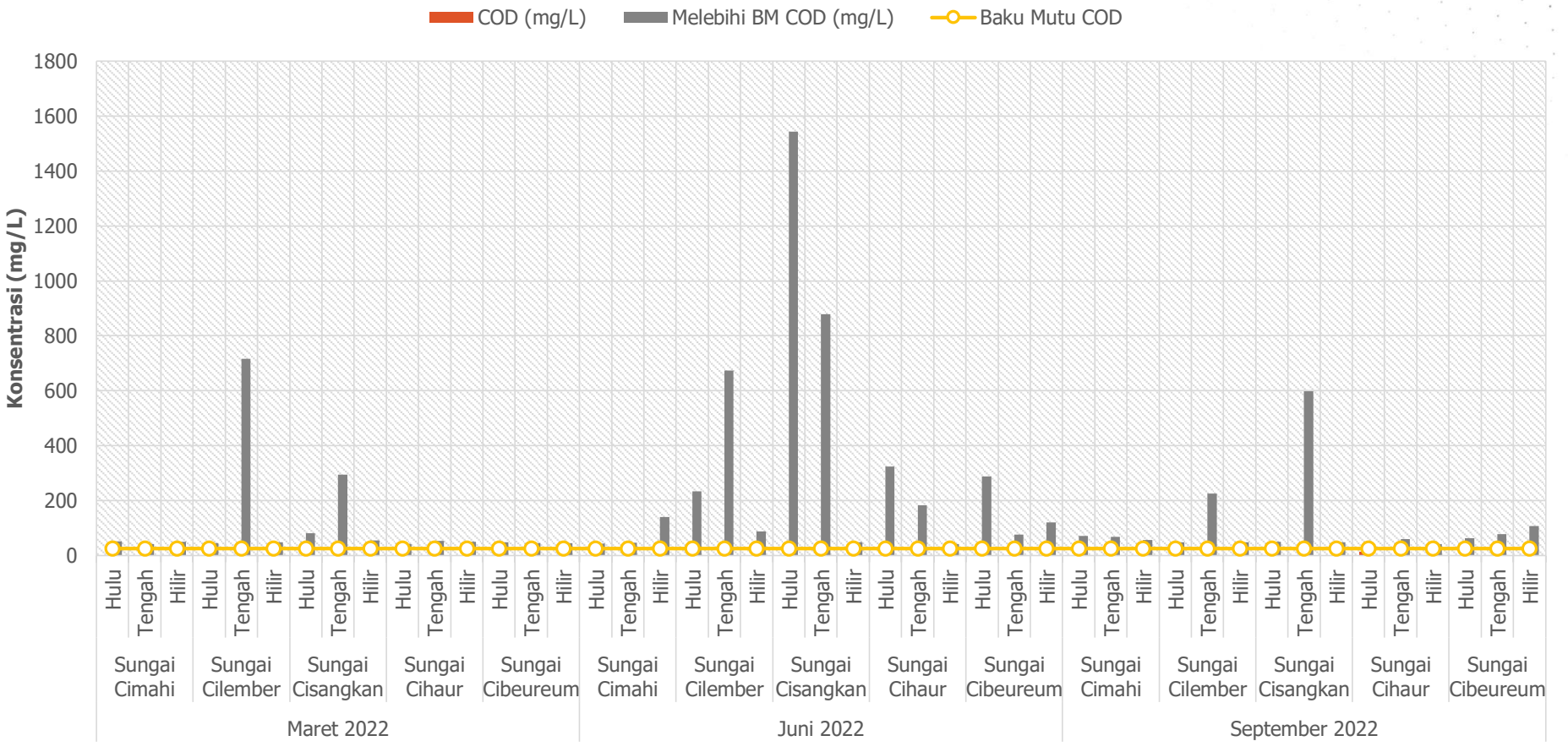
Gambar 2. 39 Konsentrasi DO Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



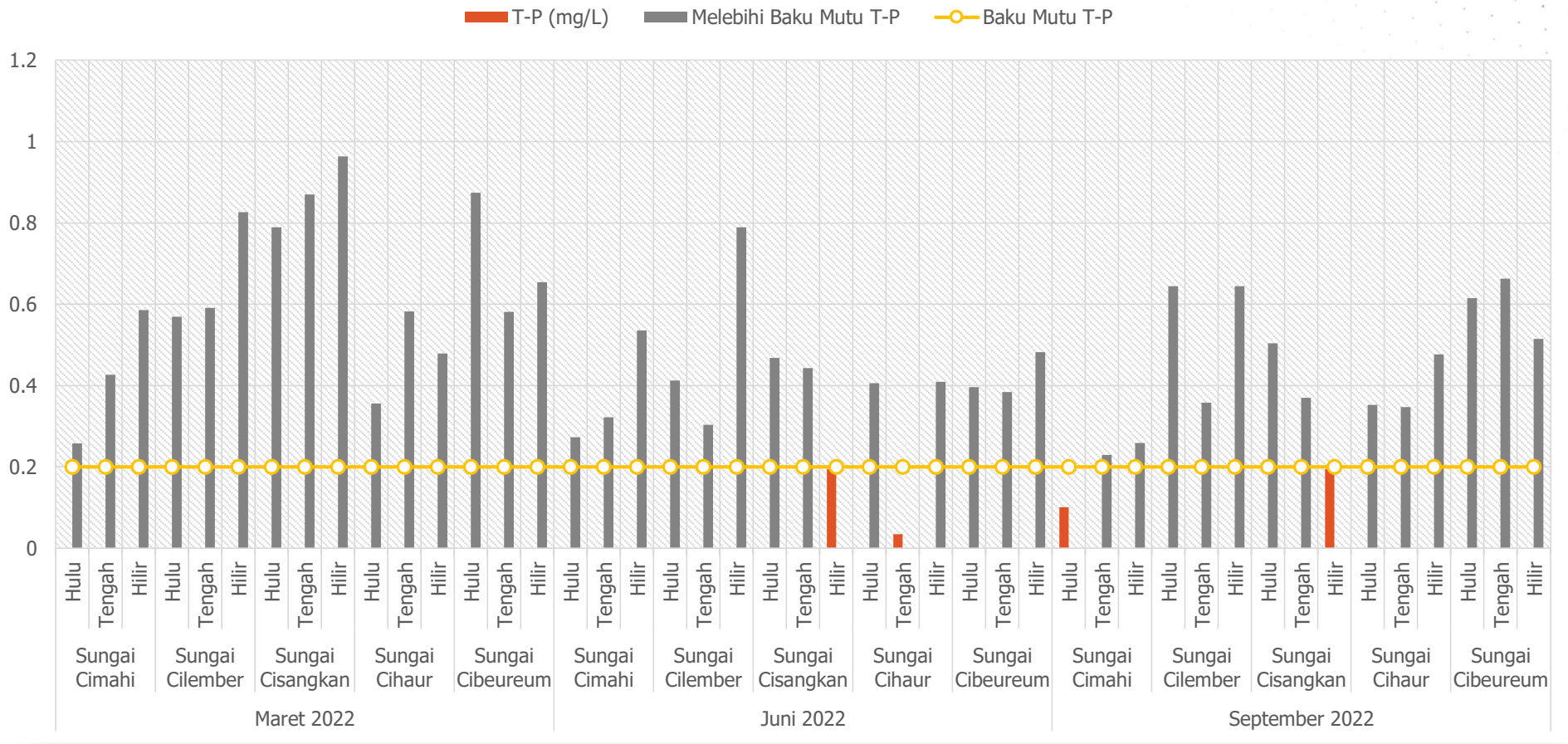
Gambar 2. 40 Konsentrasi BOD Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



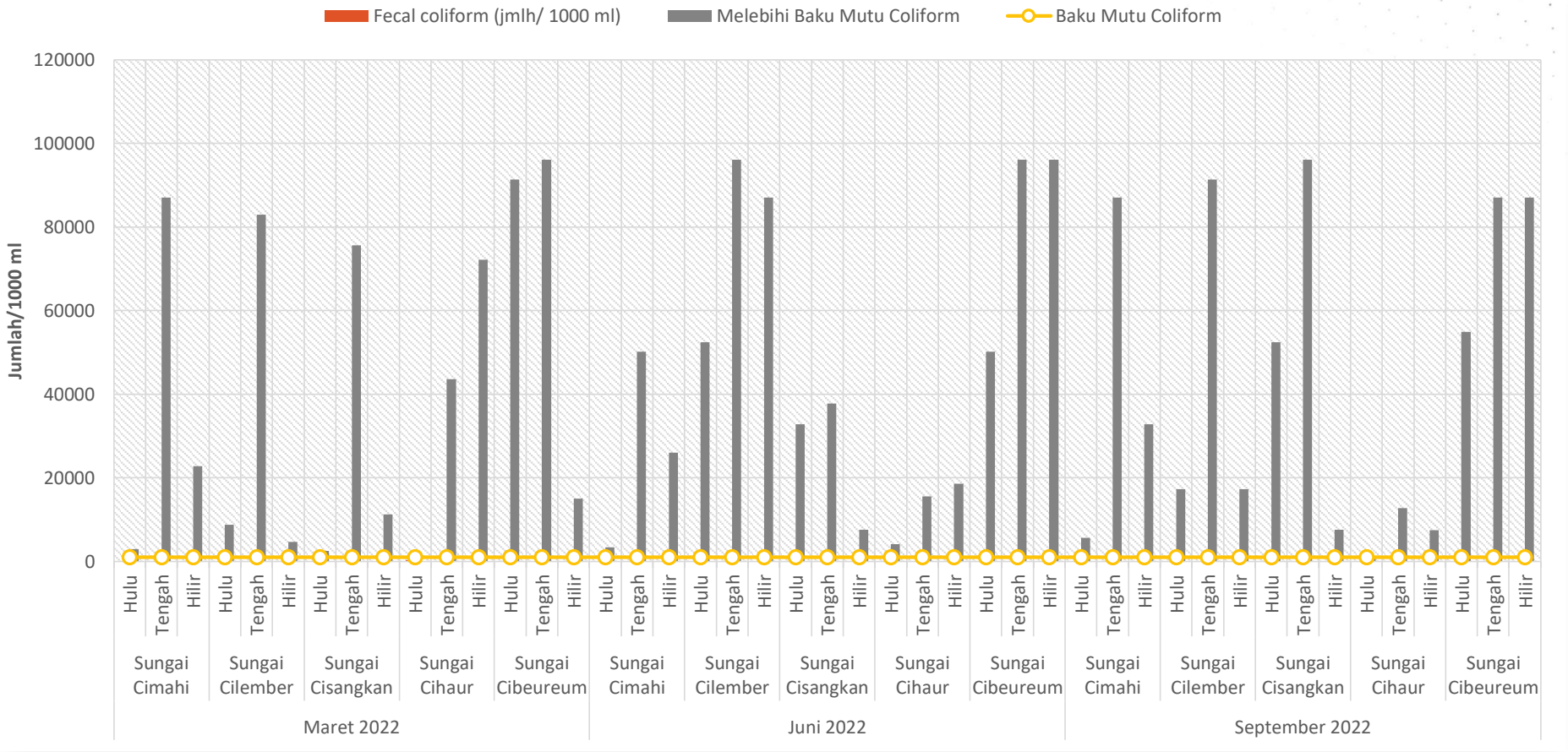
Gambar 2. 41 Konsentrasi COD Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



Gambar 2. 42 Konsentrasi *Total Phosphat* Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)



Gambar 2. 43 Konsentrasi *Fecal Coliform* Air Sungai Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

2.2.3.3 Status Mutu Air

Status mutu air dihitung lebih detail dan menyeluruh terhadap parameter-parameter kualitas air yang diuji. Perhitungan dan penentuan kelas cemar air sungai dilakukan dengan menggunakan perhitungan sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.

Pemantauan kualitas air sungai di Kota Cimahi dilakukan pada Bulan Maret, Bulan Juni, dan Bulan September. Terdapat 5 sungai yang diuji kualitas air sungainya, yaitu Sungai Cimahi, Sungai Cilember, Sungai Cisangkan, Sungai Cihaur, dan Sungai Cibeureum. Sehingga total titik pemantauan sebanyak 45 titik. Adapun parameter yang digunakan dalam perhitungan yaitu pH, TSS, DO, BOD, COD, NO_3, Total Fosfat, dan *E. coli*. Oleh karena itu, dilakukan penilaian status mutu air untuk setiap sungai di 3 titik pantau (hulu, tengah, hilir) dengan 3 periode pemantauan. Hasil analisis dapat dilihat pada **Tabel 2. 9.** Hasil pemantauan kelima sungai di Kota Cimahi menunjukkan jumlah titik pantau Cemar Berat sebanyak 6 titik, Cemar Sedang sebanyak 34 titik, dan Cemar Ringan sebanyak 5 titik.

Tabel 2. 9 Status Mutu Air Sungai Kota Cimahi

Sungai	Titik Pantau	Pemantauan Bulan Maret		Pemantauan Bulan Juni		Pemantauan Bulan September	
		Indeks	Status	Indeks	Status	Indeks	Status
Cimahi	hulu	5,21	Cemar Sedang	7,12	Cemar Sedang	4,27	Cemar Ringan
	tengah	10,48	Cemar Berat	9,66	Cemar Sedang	8,23	Cemar Sedang
	hilir	8,90	Cemar Sedang	7,64	Cemar Sedang	6,54	Cemar Sedang
Cilember	hulu	6,36	Cemar Sedang	10,68	Cemar Berat	6,17	Cemar Sedang
	tengah	9,32	Cemar Sedang	11,39	Cemar Berat	9,93	Cemar Sedang
	hilir	7,59	Cemar Sedang	9,29	Cemar Sedang	6,17	Cemar Sedang
Cisangkan	hulu	6,14	Cemar Sedang	9,05	Cemar Sedang	7,42	Cemar Sedang
	tengah	8,71	Cemar Sedang	9,02	Cemar Sedang	13,12	Cemar Berat
	hilir	5,29	Cemar Sedang	4,51	Cemar Ringan	4,51	Cemar Ringan
Cihaur	hulu	3,90	Cemar Ringan	6,77	Cemar Sedang	5,58	Cemar Sedang

Sungai	Titik Pantau	Pemantauan Bulan Maret		Pemantauan Bulan Juni		Pemantauan Bulan September	
		Indeks	Status	Indeks	Status	Indeks	Status
	tengah	6,85	Cemar Sedang	8,78	Cemar Sedang	8,42	Cemar Sedang
	hilir	8,80	Cemar Sedang	6,56	Cemar Sedang	4,76	Cemar Ringan
Cibeureum	hulu	8,71	Cemar Sedang	9,36	Cemar Sedang	7,68	Cemar Sedang
	tengah	8,29	Cemar Sedang	11,11	Cemar Berat	8,37	Cemar Sedang
	hilir	7,45	Cemar Sedang	12,43	Cemar Berat	9,09	Cemar Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2.2.3.4 Indeks Kualitas Air (IKA)

Kualitas air tidak hanya ditunjukkan dengan besaran konsentrasi dan status mutu saja, melainkan dapat pula dengan menggunakan Indeks Kualitas Air (IKA). Ketiga hasil uji tersebut saling berkaitan yang mana kualitas air yang didapat dari hasil pengukuran digunakan untuk menghitung dan menentukan status mutu air, kemudian data tersebut digunakan untuk menentukan indeks kualitas airnya (IKA). Indeks kualitas air Kota Cimahi tahun 2022 dihitung berdasarkan persentase jumlah titik pantau tiap status mutu terhadap total data terpantau. Pada analisis ini, perhitungan indeks kualitas air disesuaikan dengan indeks kualitas air pada tahun-tahun sebelumnya dengan menghitung kualitas air di bulan kering dan bulan basah. Berikut hasil perhitungan indeks kualitas air berdasarkan status mutunya.

Tabel 2. 10 Perhitungan Indeks Kualitas Air Tahun 2022

Mutu Air	Jumlah Titik Sampel	Persentase Pemenuhan Mutu Air	Bobot *)	Nilai Indeks
Memenuhi	0	0 %	70	0,00
Cemar Ringan	5	11 %	50	5,56
Cemar Sedang	34	76 %	30	22,67
Cemar Berat	6	13 %	10	1,33
Total	**45**			
Indeks Kualitas Air Kota Cimahi 2022				**29,56**

*Sumber: *)KepMenLH No. 115 Tahun 2003, Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2022 indeks kualitas air sungai di Kota Cimahi bernilai 29,56. Nilai IKA jika dihitung menggunakan metode yang sama, nilainya masih termasuk ke dalam klasifikasi buruk. Tren nilai Indeks Kualitas Air di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2. 44**.



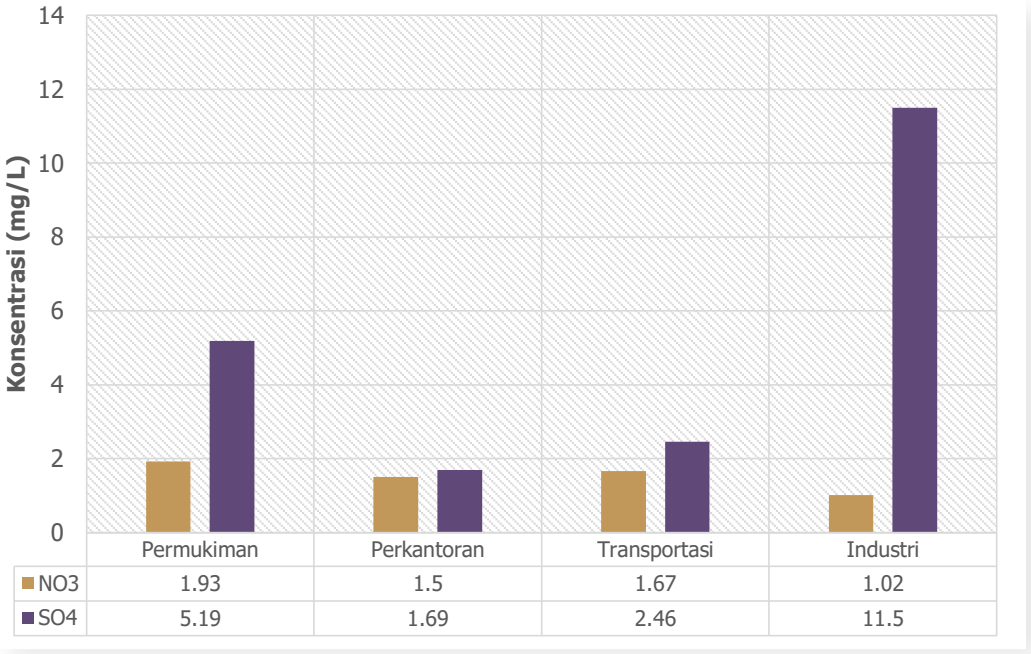
Gambar 2. 44 Tren Indeks Kualitas Air di Kota Cimahi

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

2.2.3.5 Kualitas Air Hujan

Pemerintah Kota Cimahi juga melakukan pemantauan pada kualitas air hujan di 4 (empat) titik pemantauan, yaitu industri, permukiman, perkantoran, dan transportasi. Berdasarkan hasil pemantauan parameter pH, nilai pH kualitas air hujan di Kota Cimahi berada di sekitar 6,3-6,9. Nilai pH paling rendah berada di titik pantau industri dengan nilai pH 6,3. Hal ini dapat berpotensi terjadinya hujan asam karena nilai pH menunjukkan tingkat keasaman. Hal ini juga didukung dengan kualitas SO_4 di lokasi industri yang lebih tinggi dibandingkan lokasi lainnya (11,5 mg/L). Hasil pemantauan kualitas air hujan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.45**. Air hujan yang turun dalam kondisi asam (pH rendah) dapat

disebabkan air hujan yang baru turun banyak melarutkan gas CO_2 atau gas SO_4 yang ada di atmosfer (Said & Widayat, 2014). Pada kondisi tertentu, oksida sulfur dan oksida nitrogen dari hasil pembakaran bahan bakar fosil akan berubah secara kimiawi menjadi asam sulfat dan asam nitrat.



Gambar 2. 45 Hasil Pemantauan Kualitas Air Hujan di Kota Cimahi

(Sumber: LHU Kualitas Air Hujan, 2022)

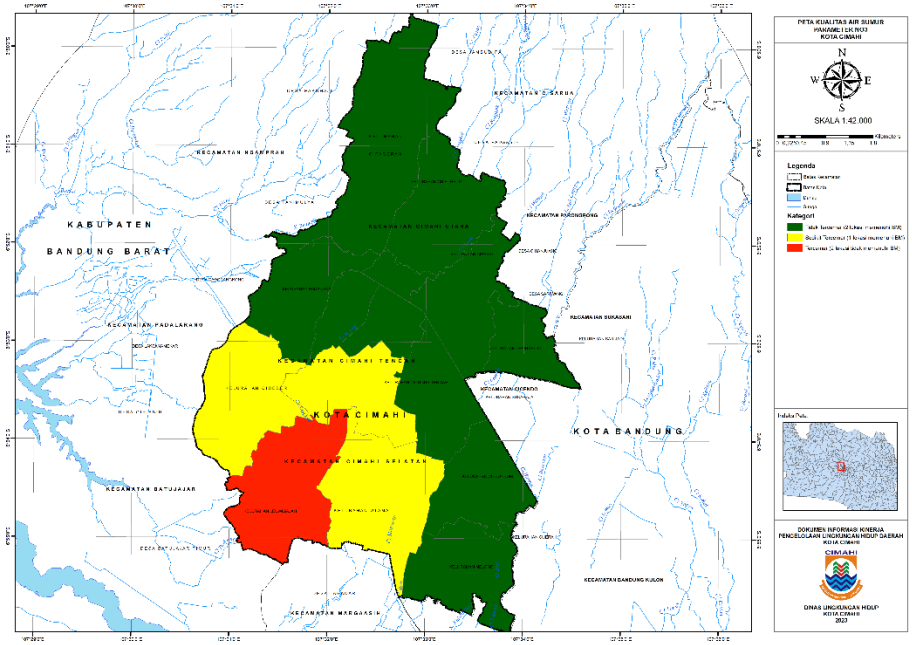
2.2.3.6 Kualitas Air Sumur

Air sumur sebagai salah satu solusi untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Kota Cimahi, perlu ada pengujian kualitas air sumur untuk mengetahui kelayakan air sumur. Pada tahun 2022, Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi menguji 30 titik air sumur dalam satu periode yang sama yaitu di Bulan Februari. Pengujian kualitas air sumur dalam analisis ini dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017. Baku mutu yang digunakan adalah standar pemakaian air tanah untuk higiene sanitasi. Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian. Selain itu Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi dapat digunakan sebagai air baku

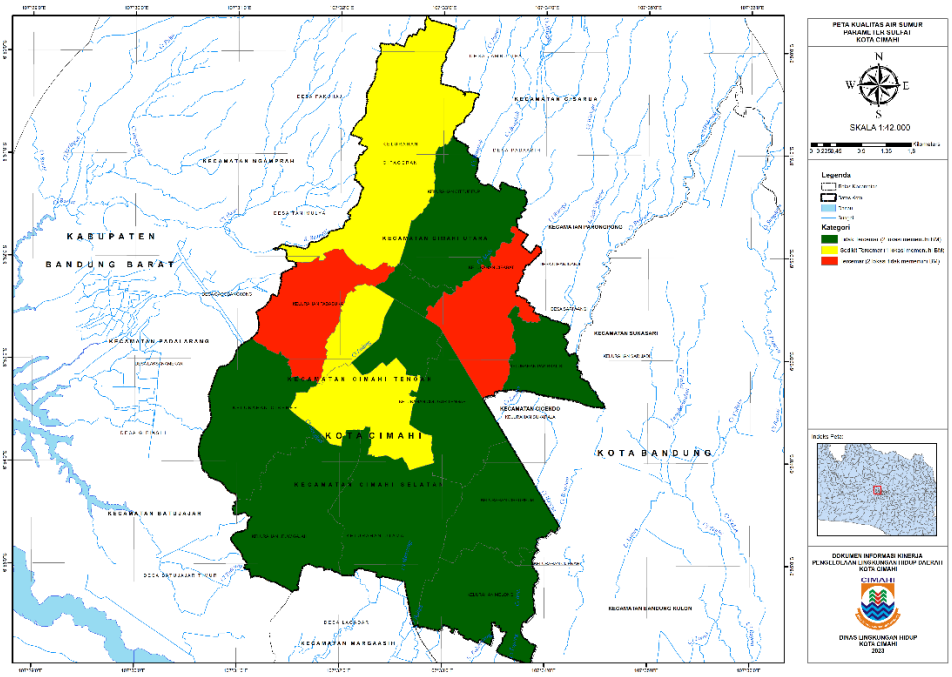
air minum. Kualitas air sumur pada 30 titik pantau di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.48** sampai **Gambar 2.50**. Kualitas air sumur diuji terhadap 17 parameter, beberapa diantaranya yaitu:

1. Parameter Fisika seperti Bau, Rasa, dan Warna memiliki nilai yang sesuai dengan baku mutu. Yaitu tidak menimbulkan bau, tidak berasa, dan hasil pengukuran warna <1,61 TCU.
2. Hasil pengujian parameter NO_3 menunjukkan terdapat beberapa titik sampel melebihi baku mutu yaitu 2 titik sampel di Kelurahan Leuwigajah, 1 titik di Kelurahan Cibeber, 1 titik di Kelurahan Utama, dan 1 titik di Kelurahan Baros. Parameter Nitrat berdasarkan Permenkes Nomor 32 Tahun 2017 adalah 10 mg/L. Konsentrasi nitrat secara berlebihan (lebih dari 10 mg/L) dalam air minum dapat menyebabkan ancaman kesehatan dari tingkat sedang hingga berat terhadap bayi (Tchobanoglous, 1985). Hasil pemantauan kualitas air sumur parameter Nitrat dapat dilihat pada **Gambar 2.48.**
3. Hasil pengujian parameter Nitrit pada kualitas air sumur di Kota Cimahi menunjukkan terdapat 1 titik yang melebihi baku mutu (1 mg/L) yaitu di Kelurahan Citeureup RT 002/RW 005 dengan nilai konsentrasi mencapai 1,22 mg/L. Hasil pemantauan kualitas air sumur pada parameter Nitrit dapat dilihat pada **Gambar 2.49.** Kehadiran nitrit dalam air sumur bisa menjadi indikator adanya pencemaran atau masalah kualitas air. Pengaruh nitrit dalam jumlah besar terhadap tubuh manusia adalah dapat menyebabkan diare campur darah disusul oleh konvulsi, koma, jika tidak diatasi akan menyebabkan kematian. Keracunan kronis dapat menyebabkan depresi umum dan sakit kepala. Nitrit akan bereaksi dengan hemoglobin dan akan membentuk methemoglobinemia (Nadhila, 2020).
4. Parameter *Fecal Coliform* pada kualitas air sumur juga diuji. Dari 30 titik sampel yang diuji, semua titik memiliki nilai *fecal coliform* yang melebihi baku mutu. Nilai konsentrasi *fecal coliform* paling tingi

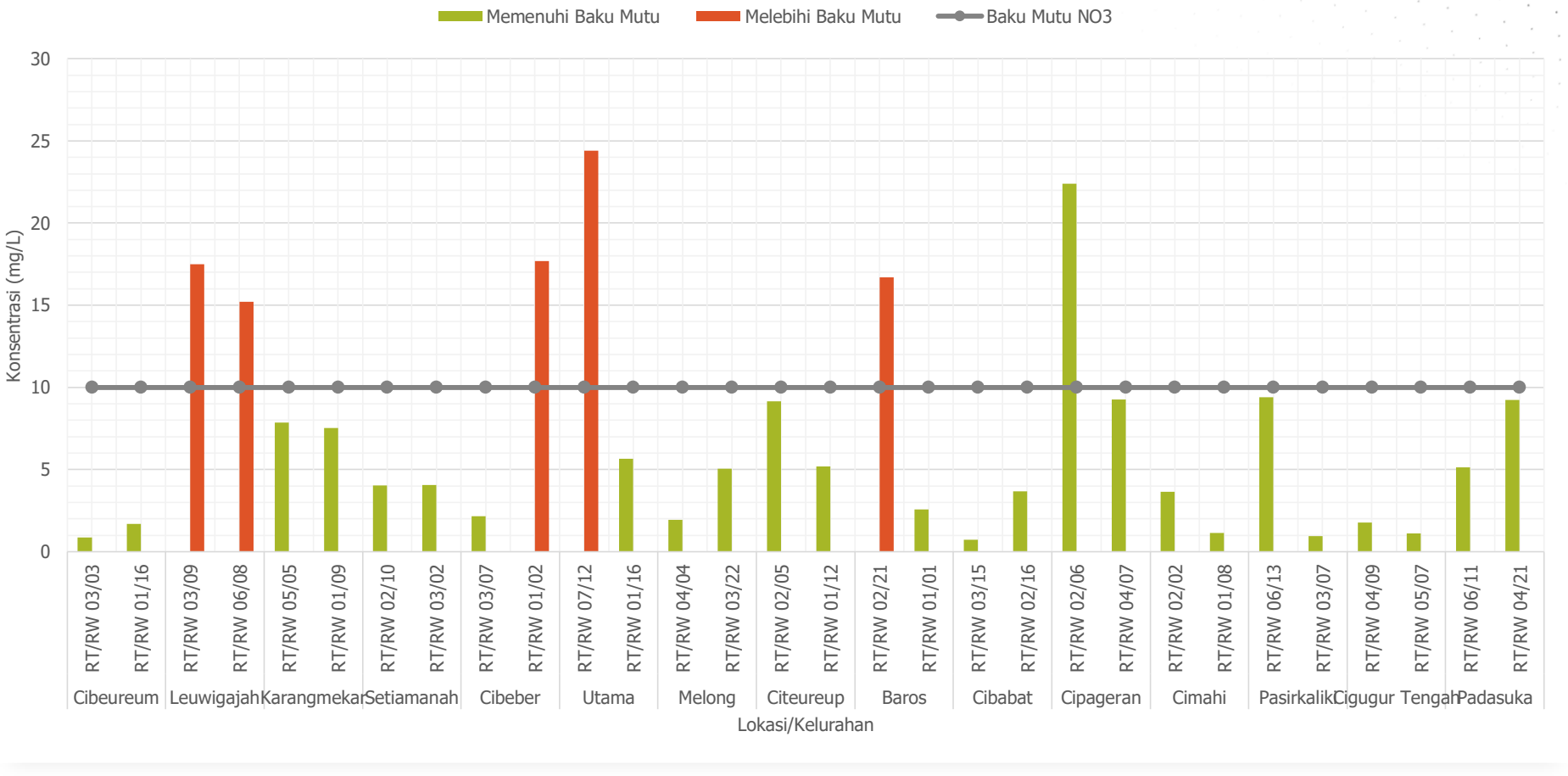
terdapat di RT 002/RW 016 Kelurahan Cibabat yaitu 87.040/100ml. Hasil pemantauan kualitas air sumur parameter *fecal coliform* dapat dilihat pada **Gambar 2.50.** Peta Kualitas air sumur dapat dilihat pada **Gambar 2.46** dan **Gambar 2.47**



Gambar 2. 46 Peta Kualitas Air Sumur parameter NO3

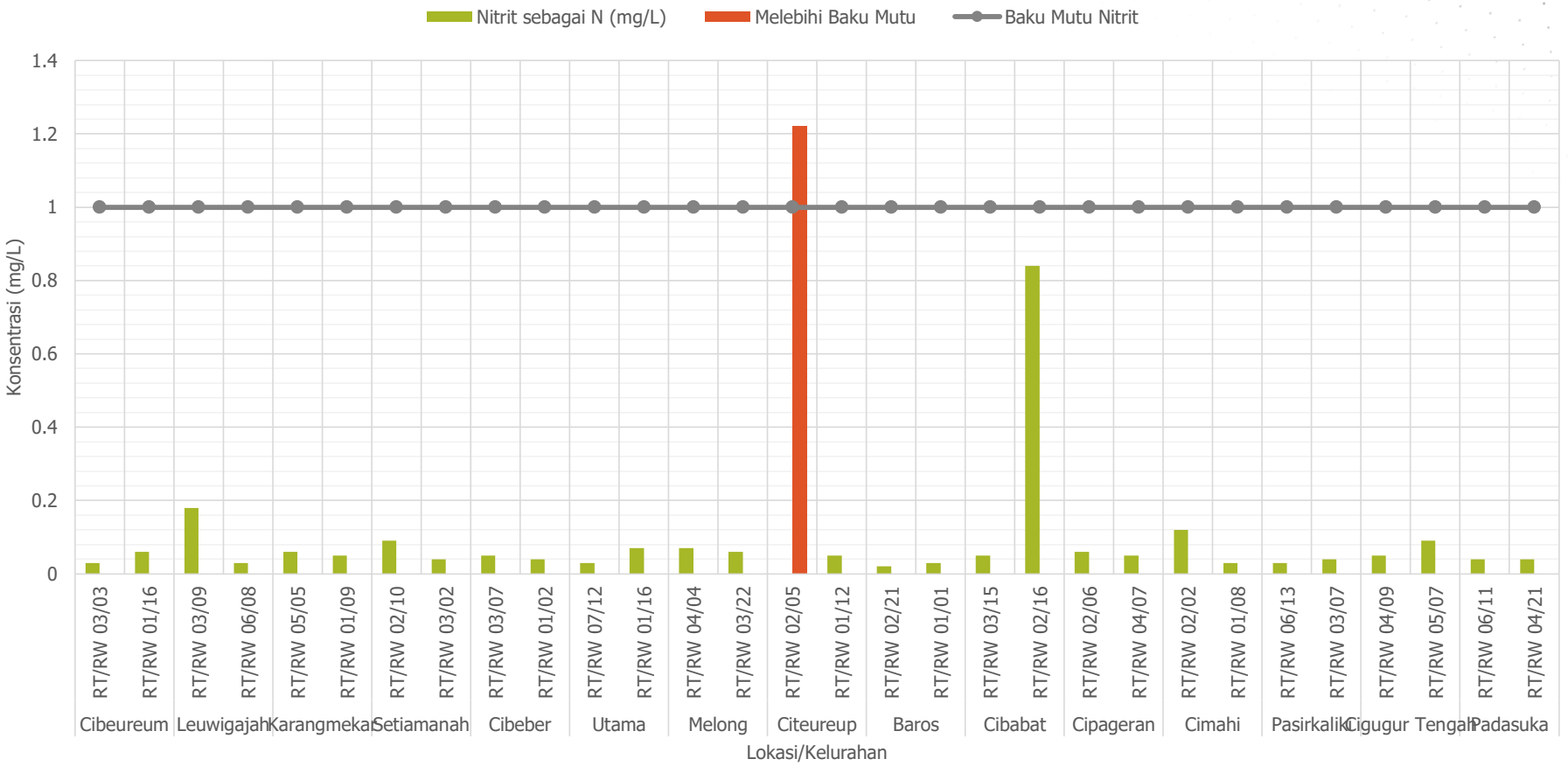


Gambar 2. 47 Peta Kualitas Air Sumur Parameter SO4



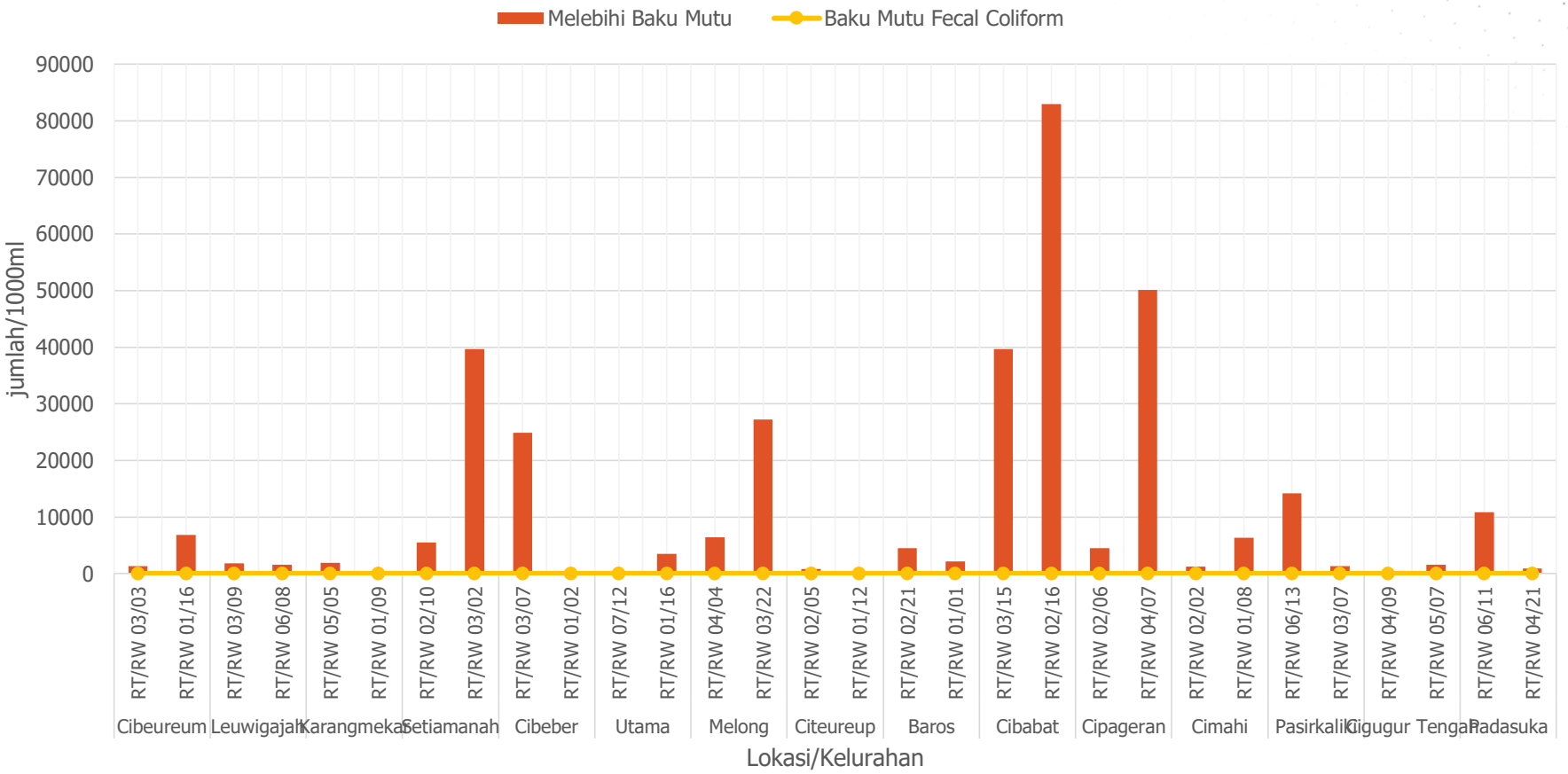
Gambar 2. 48 Parameter NO_3 pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Hasil Analisis, 2022)



Gambar 2. 49 Parameter Nitrit pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Hasil Analisis, 2022)



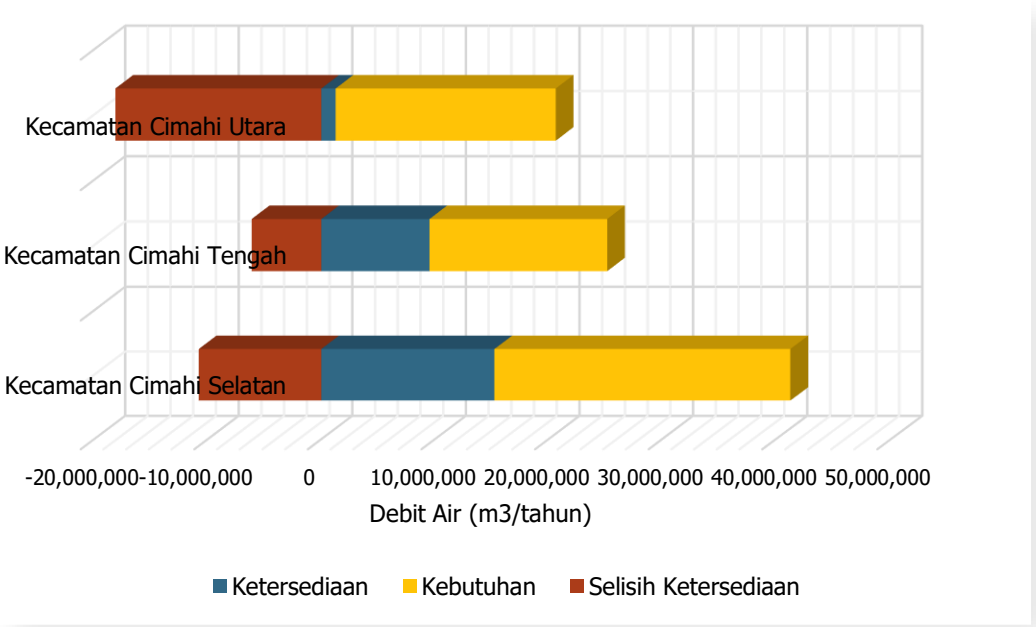
Gambar 2. 50 Parameter *E. Coli* pada Kualitas Air Sumur Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Hasil Analisis, 2021)

2.2.4 Impact

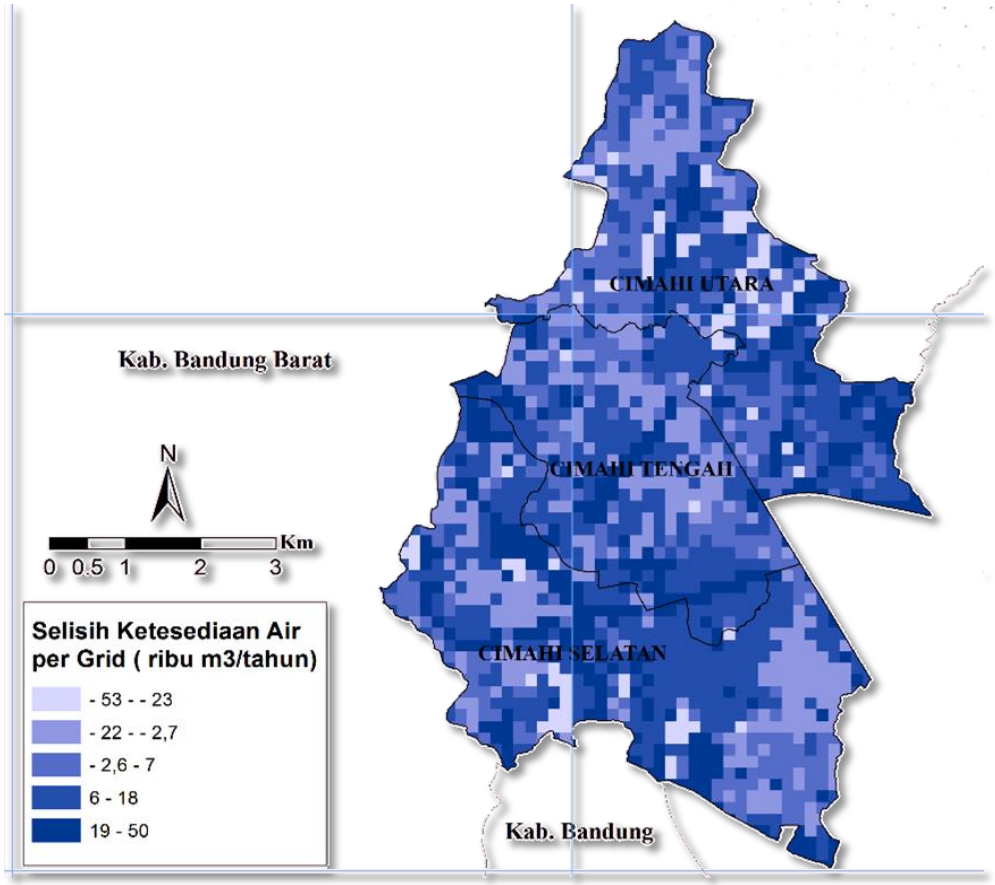
2.2.4.1 Krisis Air

Ketersediaan air di Kota Cimahi di beberapa lokasi sangat tinggi mencapai >36 m^3/tahun. Hal tersebut perlu seimbang antara kebutuhan dan ketersediaan. Semakin bertambahnya penduduk, kebutuhan akan air akan meningkat dan ketersediaan air akan menurun jika terus menerus digunakan tanpa adanya pengelolaan/pengendalian terhadap kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Selisih ketersediaan air bernilai negatif menunjukkan bahwa kebutuhan air bersih suatu wilayah lebih besar dibandingkan ketersediaannya. Selisih antara ketersediaan dengan kebutuhan air bersih mengalami defisit di sebagian kecil wilayah Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Selatan. Wilayah kecamatan Cimahi Selatan dan Cimahi Tengah mengalami defisit berdasarkan daya dukung antara kebutuhan ketersediaan air.



Gambar 2. 51 Selisih Ketersediaan Air di Kota Cimahi Sejak Tahun 2016

(Sumber: KLHS Perubahan RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022)



Gambar 2. 52 Peta Selisih Ketersediaan Air di Kota Cimahi

(Sumber: RPPLH Kota Cimahi, 2017)

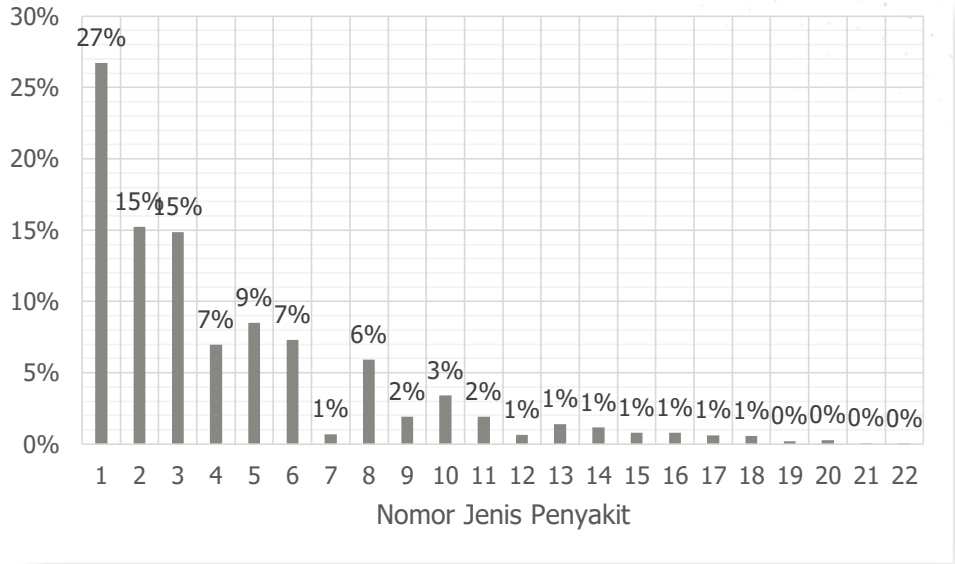
2.2.4.2 Penyakit yang Diderita Masyarakat

Kualitas air dapat mempengaruhi kondisi lingkungan perairan juga berdampak terhadap manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak dari penurunan kualitas air adalah terkait kesehatan masyarakat. Di Kota Cimahi pada tahun 2022, jumlah kasus penyakit dan jenis penyakit di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.53**. Berdasarkan data tersebut, kualitas air yang kurang baik dapat berpotensi menyebabkan beberapa penyakit, salah satunya menyebabkan penyakit pencernaan yang diderita sebesar 35.957 penderita atau 15% dari total penderita penyakit utama yang diderita masyarakat dan penyakit kulit yang diderita sebanyak 14.293 penderita atau 6% dari total penderita penyakit utama di Kota Cimahi.

Tabel 2. 11 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Penyakit pada sistem pernapasan	64.608
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan dan kontak dengan pelayanan kesehatan	36.783
3	Penyakit pada sistem pencernaan	35.927
4	Penyakit pada sistem peredaran darah	16.826
5	Penyakit infeksi dan parasit tertentu	20.582
6	Penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat	17.647
7	Gejala, tanda dan temuan klinis dan laboratorium abnormal, tidak diklasifikasikan di tempat lain	1.661
8	Penyakit pada kulit dan jaringan subkutan	14.293
9	Penyakit endokrin, gizi dan metabolisme	4.606
10	Penyakit mata dan adneksa	8.265
11	Penyakit telinga dan proses mastoid	4.677
12	Gangguan mental dan perilaku	1.523
13	Penyakit pada sistem genitourinari	3.404
14	Penyakit pada sistem saraf	2.825
15	Cedera, keracunan, dan konsekuensi tertentu lainnya dari penyebab eksternal	1.919
16	Penyebab eksternal morbiditas dan mortalitas	1.919
17	Neoplasma	1.514
18	Kode untuk tujuan khusus	1.383
19	Penyakit darah dan organ pembentuk darah serta gangguan tertentu yang melibatkan mekanisme kekebalan tubuh	501
20	Kehamilan, persalinan dan masa nifas	640
21	Malformasi kongenital, deformasi dan kelainan kromosom	150
22	Kondisi tertentu yang berasal dari periode perinatal	64

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2022



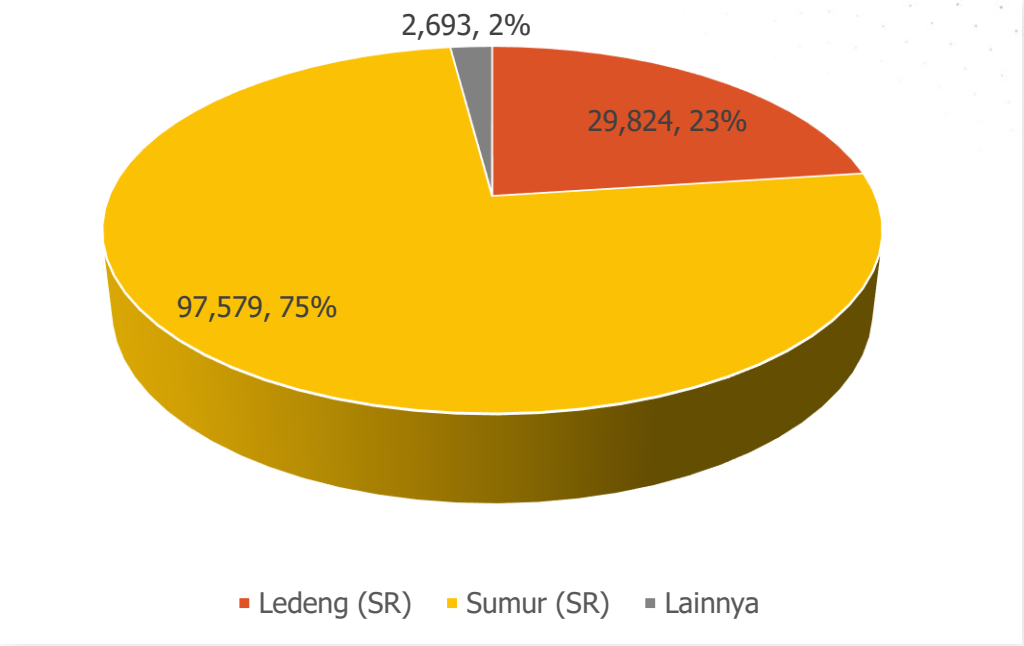
Gambar 2. 53 Jumlah Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2022)

2.2.4.3 Sumber Air Minum/Air Bersih

Peningkatan jumlah penduduk secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan kebutuhan akan air minum. Ketersediaan akses air minum dan sanitasi yang aman, terjangkau, dan berkelanjutan merupakan keinginan dari sebagian besar masyarakat. Dengan adanya *pressure* dan kondisi yang telah disebutkan sebelumnya, akan berdampak pada ketersediaan air bersih yang layak minum bagi masyarakat Kota Cimahi. Pelayanan air bersih/air minum di Kota Cimahi berasal dari PDAM Tirta Raharja yang dimiliki Kabupaten Bandung. Persentase cakupan pelayanan air bersih di Kota Cimahi pada tahun 2021 baru mencapai 69,03% (DPKP Kota Cimahi, 2022 dalam Perwal Kota Cimahi Nomor 12 Tahun 2022).

Dalam memenuhi kebutuhan akan air minum, penduduk Kota Cimahi mendapatkannya dari beberapa sumber. Sebagaimana yang ditampilkan pada **Gambar 2.54.** Berdasarkan data Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Kota Cimahi Tahun 2022, jumlah rumah tangga dan sumber air minum di Kota Cimahi didominasi bersumber dari air sumur sebanyak 97.579 SR atau 75% dari total SR yang ada di Kota Cimahi.



Gambar 2. 54 Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Pendataan Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Kota Cimahi, 2022)

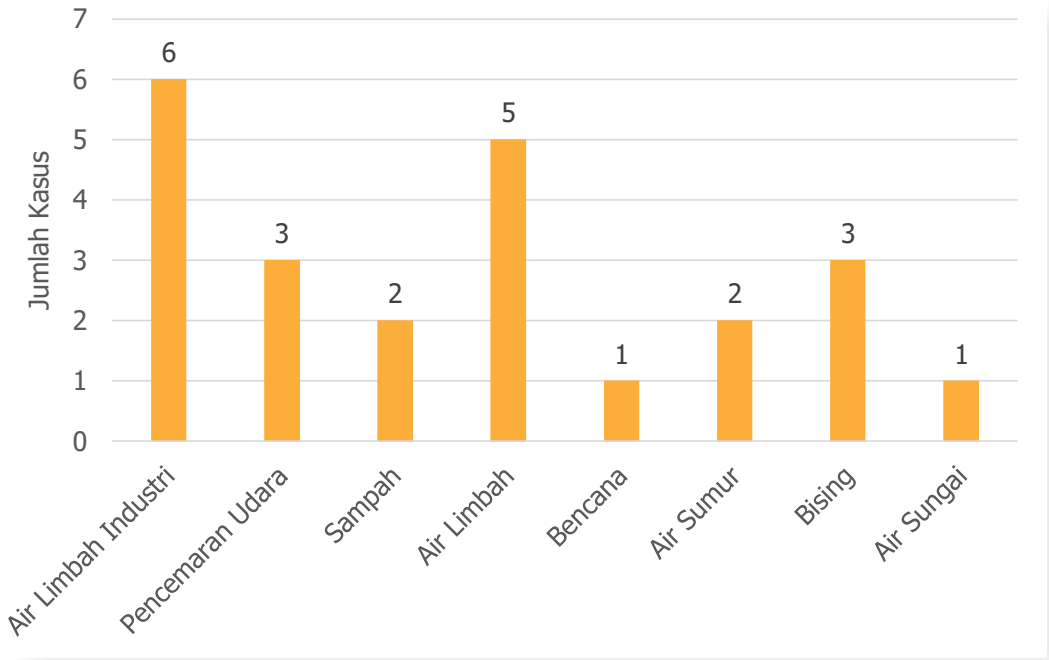
2.2.4.4 Penurunan Muka Air Tanah

Kedudukan geografis Kota Cimahi yang sangat strategis dan memiliki potensi sebagai sentra berbagai kegiatan pelayanan jasa, terutama industri, pendidikan, pariwisata dan perdagangan, menyebabkan peningkatan pengambilan sumber daya air. Potensi pemanfaatan air di Kota Cimahi berasal dari air tanah (mata air, air tanah dangkal dan air tanah dalam) dan air permukaan (danau/kolam dan Sungai Cimahi). Pengambilan air tanah umumnya dilakukan sebagian besar dengan menggunakan sumur bor untuk usaha industri, usaha komersial lainnya atau masyarakat, dimana beberapa pengambilan air tanah telah melebihi kapasitas yang diizinkan dalam SIPA/Surat Izin Pemanfaatan Air Bawah Tanah.

2.2.4.5 Pengaduan Masyarakat

Pengaduan adalah penyampaian informasi secara lisan maupun tulisan dari setiap pengadu kepada instansi penanggung jawab, mengenai dugaan terjadinya pelanggaran, potensi dan/atau dampak di bidang lingkungan

hidup dan/atau kehutanan dari usaha dan/atau kegiatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan/atau pasca pelaksanaan. Pengaduan yang disampaikan masyarakat kepada penyelenggara pelayanan publik merupakan salah satu bentuk pengawasan masyarakat terhadap pemerintah. Pada tahun 2022, terdapat pengaduan terkait kualitas air yaitu adanya pencemaran air limbah industri, pencemaran air sumur, pencemaran air limbah domestik, dan air sungai. Jumlah kasus pengaduan masyarakat berdasarkan topik aduan dapat dilihat pada **Gambar 2.55**, namun detail aduan masyarakat dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-50.



Gambar 2. 55 Jumlah Kasus Pengaduan Masyarakat Berdasarkan Topik Aduan

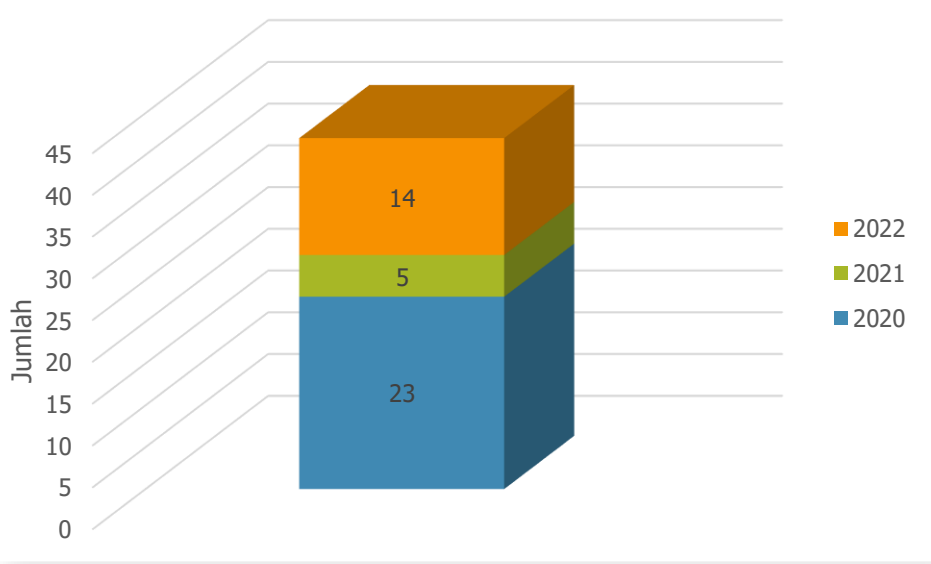
(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2023)

2.2.5 Response

2.2.5.1 Izin Mengelola Limbah B3

Limbah B3 yang langsung dibuang ke lingkungan dapat mencemari lingkungan air, tanah maupun udara dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Karena sifat B3-nya, limbah ini perlu perlakuan khusus sebelum dihancurkan, yaitu dengan cara disimpan di TPS LB3 dan harus

berizin. Bagi kegiatan usaha yang menghasilkan limbah B3 dan memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 diwajibkan untuk mengurus Izin TPS LB3 melalui Dinas Lingkungan Hidup. Selama tahun 2021, tercatat sebanyak 5 (lima) perusahaan yang mendapat izin mengelola limbah B3 dan pada tahun 2022, jumlah perusahaan yang memiliki izin mengelola limbah B3 bertambah menjadi 14 perusahaan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi menerbitkan izin pengelolaan limbah B3 bagi kegiatan usaha yang mengajukan izin dan melengkapi persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku. Kegiatan usaha yang telah mendapatkan izin mengelola limbah B3 dapat dilihat pada Lampiran II Tabel 42. Secara ringkas izin yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.56**. Hal ini menjawab permasalahan isu kualitas air dari kontribusi volume limbah di Kota Cimahi, serta dalam rangka menjaga kualitas air sungai di Kota Cimahi.



Gambar 2. 56 Tren Jumlah Perusahaan yang Memiliki Izin Mengelola Limbah B3

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

2.2.5.2 Pemantauan Kualitas Air Sungai dan Air Sumur

Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi setiap tahunnya melakukan pemantauan kualitas air secara rutin. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat data *series* kualitas air setiap tahunnya, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya pengendalian jika didapati hasil kualitas yang kurang baik. Pemantauan kualitas air sungai dilakukan di 5 Sungai dengan 3 titik pemantauan di masing-masing sungainya, sungai yang dilakukan pemantauan yaitu Sungai Cimahi, Sungai Cilember, Sungai Cisangkan, Sungai Cihaur, dan Sungai Cibeureum. Pemantauan kualitas air sungai dilakukan pada Bulan Maret, Bulan Juli, dan September 2022. Hasil monitoring dapat menjadi acuan dalam menganalisis sebab akibat dari hasil kualitas air sungai tersebut yang nantinya akan dilakukan pengelolaan atau suatu pengendalian untuk pemulihan kualitas air sungai.

Selain air sungai, DLH Kota Cimahi melakukan pemantauan air sumur dalam setahun yaitu 1 (satu) kali periode pemantauan pada bulan Februari 2022. Lokasi pemantauan air tanah sebanyak 30 (tiga puluh) titik sampling yang terbagi dalam 15 Kelurahan di Kota Cimahi, diantaranya:

- Kelurahan Cibeber
- Kelurahan Leuwigajah
- Kelurahan Utama
- Kelurahan Melong
- Kelurahan Cibeureum
- Kelurahan Cimahi
- Kelurahan Padasuka
- Kelurahan Karang Mekar
- Kelurahan Baros
- Kelurahan Cigugur Tengah
- Kelurahan Cibabat
- Kelurahan Setiamanah
- Kelurahan Cipageran
- Kelurahan Citeureup
- Kelurahan Pasir Kaliki

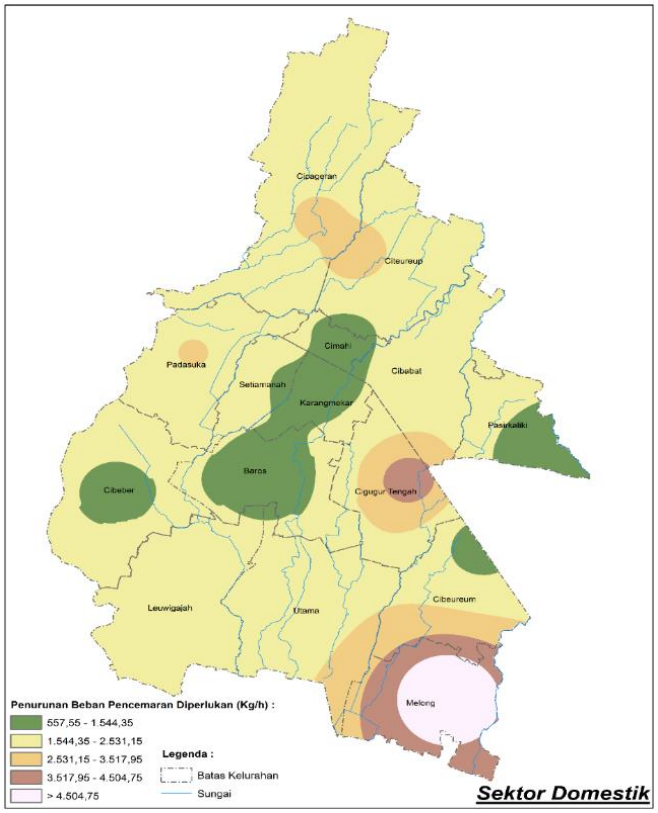
Tujuan dari pemantauan air tanah tersebut, sama halnya dengan pemantauan kualitas air sungai, yaitu sebagai upaya dari DLH Kota Cimahi secara objektif mengetahui kualitas dari air tanah di Kota Cimahi.

Pemantauan kualitas dan kuantitas air bisa menjadi dasar dalam penentuan kebijakan ataupun kegiatan yang memperbaiki kualitas air. DLH Kota Cimahi juga telah menerapkan sistem informasi lingkungan sebagai bentuk upaya pemantauan pengelolaan lingkungan di kota ini.

2.2.5.3 Program Penurunan Beban Pencemar Sungai

Pemerintah Kota Cimahi berupaya menurunkan beban pencemar air untuk setiap sektor yang menjadi sumber pencemar terhadap sungai. Penurunan beban pencemar dilakukan berdasarkan beberapa sektor terkait, yaitu:

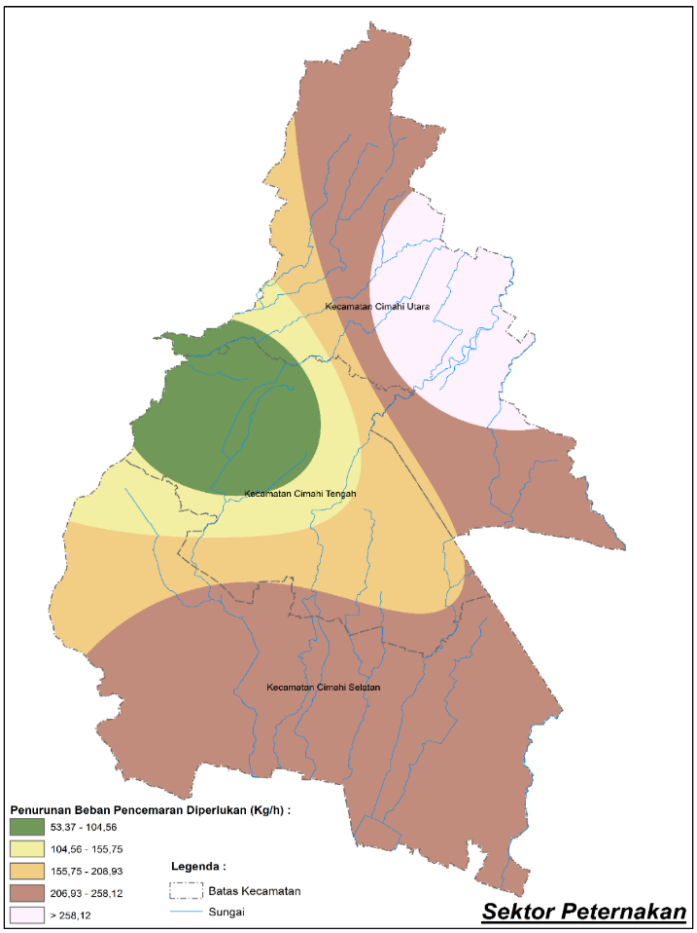
a) Sektor Domestik. Program penurunan beban pencemar sektor domestik direncanakan dengan konsentrasi yang berbeda-beda setiap wilayahnya. Berikut ini peta penurunan beban pencemar di Kota Cimahi dari sektor domestik.



Gambar 2. 57 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD Sektor Domestik

(Sumber: Review RPPLH, 2018)

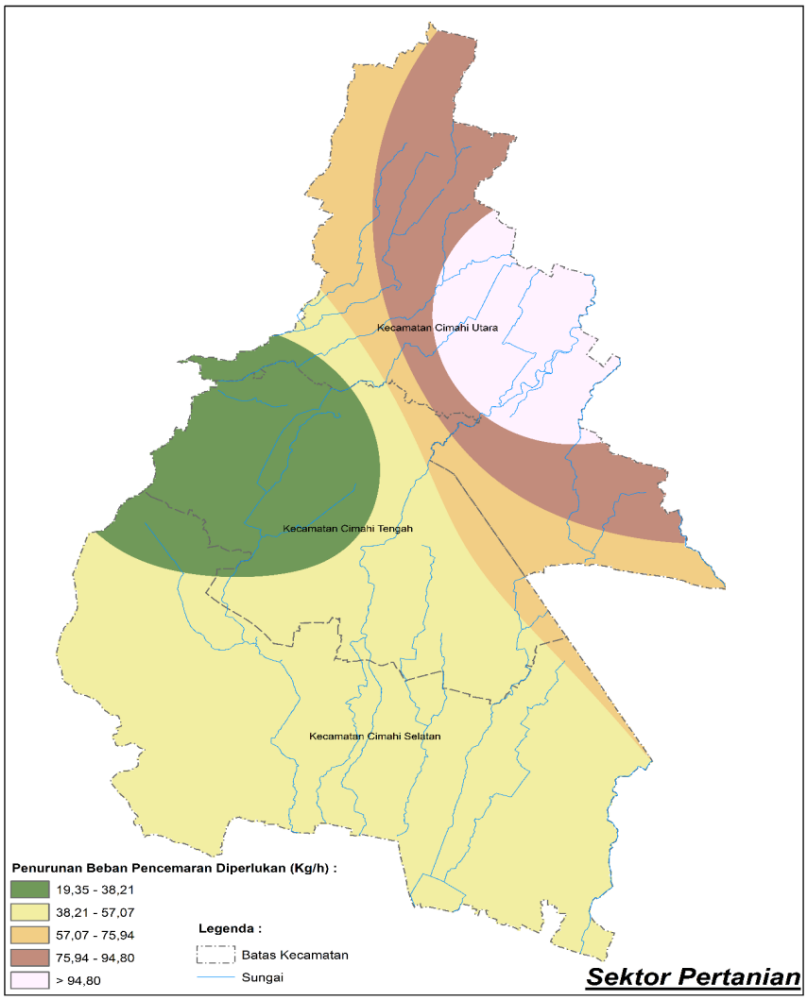
b) Sektor Peternakan. Selain sektor domestik, Kota Cimahi berupaya menurunkan beban pencemar yang masuk ke sungai melalui sektor peternakan agar dapat mendukung memenuhi daya tampung sungai Citarum. Sektor peternakan di Kota Cimahi terdiri dari hewan sapi, domba, ayam, itik, kerbau, kuda, dan kambing. Sama halnya dengan sektor domestik, program penurunan sektor peternakan direncanakan dengan skala wilayah. Peta penurunan beban pencemar di Kota Cimahi dari sektor peternakan dapat dilihat pada **Gambar 2.58**.



Gambar 2. 58 Peta Penurunan Beban Pencemaran BOD Sektor Peternakan

(Sumber: Review RPPLH, 2018)

c) Sektor Pertanian. Adanya kebijakan yang mengharuskan Kota Cimahi menurunkan beban pencemar dari sektor pertanian. Dari arahan tersebut, Kota Cimahi mengembangkan program penurunan beban pencemar dengan skala wilayah. Dimana sektor sumber pencemar dari sawah dan kebun setiap kecamatan berasal dari persentase luasan total penggunaan lahan. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan pemerintah Kota Cimahi yang salah satunya dilakukan melalui sektor pertanian. Berikut ini peta penurunan beban pencemar di Kota Cimahi dari sektor pertanian.



Gambar 2. 59 Peta Penurunan Beban Pencemar BOD Sektor Pertanian

(Sumber: Review RPPLH, 2018)

d) Sektor Industri. Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SK.300/Menlhk/Setjen/PKL.1/6/2017 Tentang Penetapan Daya Tampung beban Pencemaran Air dan Alokasi beban Pencemaran Air Sungai Citarum, Kota Cimahi perlu menurunkan beban pencemar BOD sebesar 2.081,5 kg/hari dari sektor industri.

Beberapa program terkait upaya penurunan beban pencemar ke badan air yang telah dilakukan oleh Kota Cimahi di antaranya adalah Wirausaha Sanitasi, Program Karismatik, Program Pengerukan Sedimen Sungai dan Drainase, Program Mantri Kamalir, dan Program Kajian Pembentukan Sentra Industri Pengolahan Kota Cimahi, Revitalisasi Sarana dan Prasarana Pasar Atas, GAS (Gerakan Anti Sembarangan), Solar STBM, dan Program Haur Hiber.

2.2.5.4 Program Sanitasi Berbasis Masyarakat

Akses penduduk terhadap prasarana dan sarana sanitasi pada dasarnya erat dengan aspek Kesehatan, lingkungan hidup, pendidikan, sosial budaya serta ekonomi. Semakin besar akses penduduk kepada fasilitas sanitasi domestik serta pemahaman tentang higiene, semakin kecil kemungkinan terjadinya kasus penyebaran penyakit yang ditularkan melalui media air dan tanah. Sanitasi Berbasis Masyarakat merupakan salah satu program yang rutin dilaksanakan oleh Kota Cimahi untuk menyediakan sarana pengolahan air limbah domestik di masyarakat. Dengan Sanimas masyarakat diajak untuk menyelesaikan permasalahan sanitasi berdasarkan kebutuhan masyarakat. Tujuan Sanimas yaitu:

1. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman;
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;
3. Mencapai kualitas kehidupan masyarakat sehat.

Di Kota Cimahi sendiri sudah dibangun IPAL Sanimas sebanyak 118 unit dengan kapasitas rata-rata 50 KK yang melayani hingga 10.676 KK hingga tahun 2022. Pada tahun 2021, Pemerintah Kota Cimahi telah membangun sebanyak 14unit Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik-Terpusat (SPALD-T) skala permukiman di beberapa kelurahan. Keberadaan SPALD-T diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas sanitasi dan kebersihan lingkungan masyarakat serta menghindari pencemaran air tanah, sungai, dan sumber mata air akibat pembuangan limbah domestik. SPALD-T merupakan *waste water treatment* agar air limbah domestik penduduk tidak dibuang langsung ke sungai, melainkan diolah terlebih dahulu melalui sistem instalasi

2.2.5.5 Pengadaan Sumur Resapan

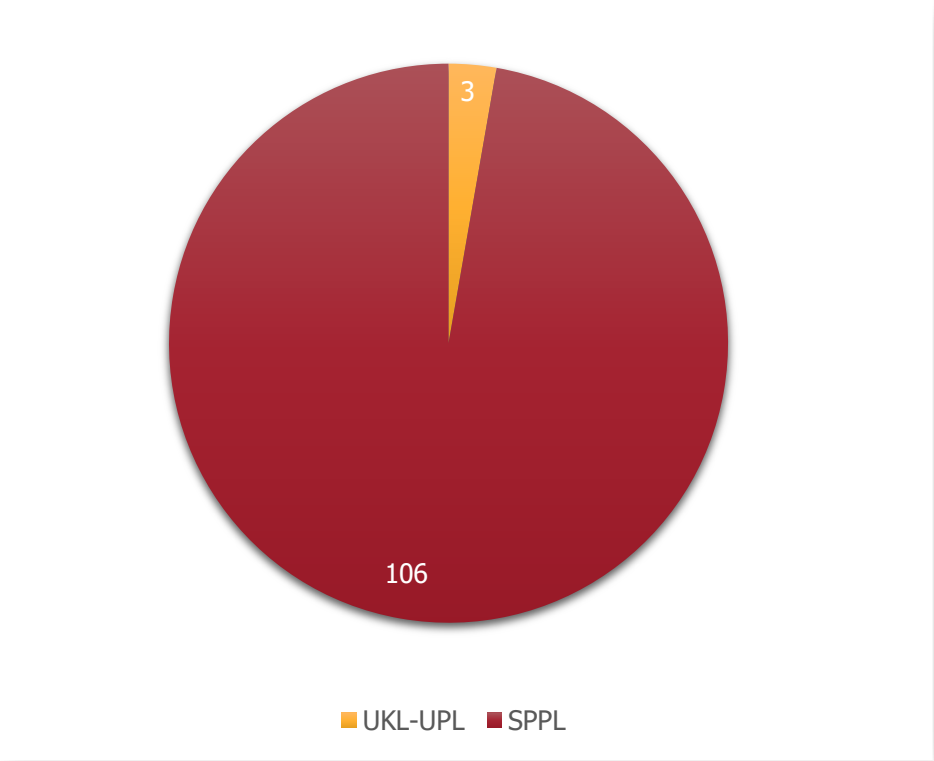
Secara umum Kota Cimahi memiliki tiga jenis ekoregion darat, yaitu dataran vulkanik, perbukitan struktural, dan perbukitan vulkanik. Ketiga jenis ekoregion tersebut masuk dalam kelas ekoregion darat Jawa Barat yaitu pegunungan vulkanik G. Halimun-G. Salak-G. Sawal. Ekoregion ini memiliki sumber daya air permukaan dan air tanah yang melimpah, sehingga pegunungan vulkanik berperan sebagai sumber cadangan air yang sangat besar.

Salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi dalam menangani permasalahan kekurangan air adalah mengendalikan pembangunan dengan peraturan daerah, kemudian menginventarisasi sumur resapan dan biopori. Drainase vertikal (sumur resapan) merupakan program saluran air yang dibangun untuk mengalirkan air hujan dari permukaan ke dalam tanah yang berupa kolom-kolom pasir atau bahan lain yang ditanam memanjang secara vertikal di dalam tanah. Selama tahun 2021, Kota Cimahi telah mendata aset sumur resapan di tiap Kecamatan. Total sumur resapan di Kota Cimahi sebanyak 48 buah sumur resapan yang tersebar di Kelurahan Cibabat, Kelurahan Pasir Kaliki, Kelurahan Cibeber,

Kelurahan Cibeureum, Cimahi *Technopark*, Kelurahan Cigugur Tengah, dan Kelurahan Padasuka.

2.2.5.6 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan

Aktivitas pembangunan yang dilakukan dalam berbagai bentuk usaha dan/atau kegiatan akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Maka perlu dianalisis sejak awal perencanaan sehingga pengendalian dampak positif dapat disiapkan sedini mungkin. Tindak lanjut untuk menjaga kualitas air salah satunya menggunakan instrumen persetujuan lingkungan (Amdal, UKL-UPL dan SPPL). Sebanyak 106 SPPL dan 3 UKL-UPL telah diterbitkan oleh Pemerintah Kota Cimahi kepada pelaku usaha dan/atau kegiatan.



Gambar 2. 60 Jumlah Persetujuan Lingkungan yang Diterbitkan di Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

2.2.5.7 Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran Program Nasional Citarum Harum

Terdapat satu program yang mendorong Kota Cimahi untuk membenahi pengelolaan air sungai, yaitu Program Nasional Citarum Harum. Program tersebut didasari atas Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum. Keberadaan Kota Cimahi di daerah hulu (sungai orde 2 dan 3) menjadi faktor pemicu kualitas air selanjutnya ke bagian tengah hingga hilir, sehingga wilayah sungai di Kota Cimahi harus memiliki kualitas yang baik. Jika tidak, hal tersebut tentu dapat berdampak terhadap aliran selanjutnya.

Berdasarkan Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum Tahun 2019-2025 bahwa data dan informasi kualitas air DAS Citarum yang lebih representatif dan termutakhir merupakan target *outcome* pemantauan kualitas air sebagai evaluasi Program Citarum Harum. Instansi terkait melakukan pemantauan kualitas air baik secara manual maupun secara *online monitoring.* Target *outcome* penanganan air limbah domestik terdiri dari aspek kondisi infrastruktur sanitasi layak dan kondisi kesadaran masyarakat untuk tidak buang air besar sembarangan. Terdapat 11 desa/kelurahan yang difokuskan melakukan kegiatan penanganan air limbah domestik dan dapat dilihat pada **Tabel 2. 12**.

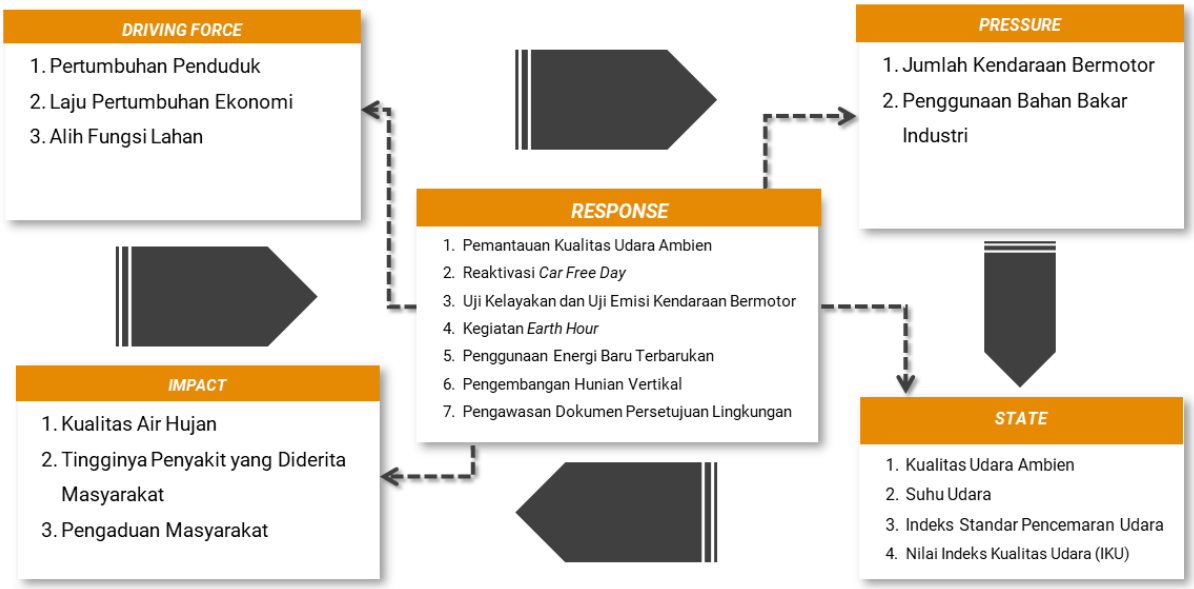
Tabel 2. 12 Profil Desa/Kelurahan Program Citarum Harum

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Cimahi Utara	Cibabat, Citeureup
2	Cimahi Tengah	Cigugur Tengah, Cimahi, Karang Mekar, Setiamanah
3	Cimahi Selatan	Cibeber, Cibeureum, Leuwigajah, Melong, Utama

Sumber: Satgas Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum, 2019

2.3 Kualitas Udara

Kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya terhadap udara menjadi prioritas utama untuk kelangsungan hidup. Perkembangan teknologi dan industri mengubah pola aktivitas manusia yang seiring waktu semakin tinggi intensitasnya. Pertumbuhan industri, manufaktur, bisnis hingga mobilitas manusia memiliki potensi peningkatan emisi yang berpotensi mempengaruhi kualitas udara. Kondisi kualitas udara di Kota Cimahi mengacu terhadap data tabel 36 – tabel 40. Selain itu juga didapatkan data penunjang lainnya yang dapat digunakan sebagai data analisis DPSIR pada isu kualitas udara di Kota Cimahi. Kerangka kerja analisis DPSIR Kota Cimahi terhadap isu kualitas udara dapat dilihat pada **Gambar 2.61.** Pemetaan tabel utama terhadap isu lingkungan kualitas udara dapat dilihat pada **Tabel 2. 13**.



Gambar 2. 61 *Framework* DPSIR Isu Kualitas Udara

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Tabel 2. 13 Pemetaan Tabel Utama Terhadap Isu Kualitas Udara

No.	Judul Tabel	Analisis					Keterangan
		Driving Force	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*	
1	Tabel-36 Suhu Udara Rata-rata Bulanan			✓			
2	Tabel-37 Kualitas Udara Ambien			✓			
3	Tabel-38 Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga		✓				
4	Tabel-39 Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan		✓				
5	Tabel-40 Perubahan Penambahan Ruas Jalan		✓				
6	Tabel-45 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk	✓					

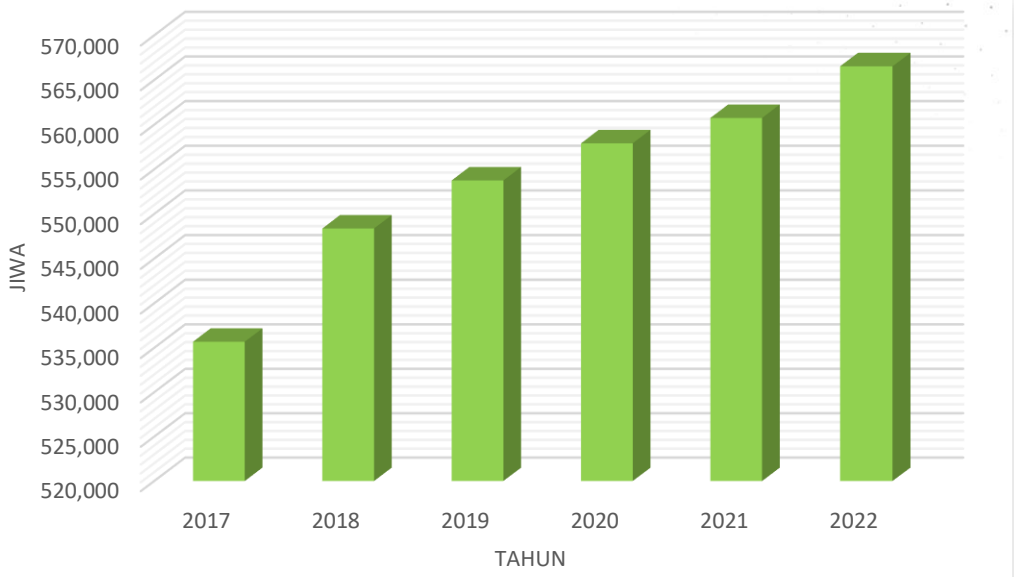
Sumber: Hasil Analisis, 2022

2.3.1 Driving Force

2.3.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan permasalahan sering ditemui di hampir semua kota. Jumlah penduduk yang terus meningkat dan laju pertumbuhan penduduk yang cepat akan sejalan dengan kegiatan pembangunan atau antropogenik. Kegiatan tersebut berkaitan dengan kondisi udara beberapa diantaranya adalah kegiatan transportasi, industri, dan kegiatan lain yang mengemisikan gas buang dan materi partikulat ke udara. Sehingga terjadi perubahan kondisi udara.

Setiap tahunnya jumlah penduduk Kota Cimahi mengalami peningkatan, Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka semakin bertambah pula kebutuhan penduduk Kota Cimahi. Salah satu kebutuhannya adalah bahan bakar untuk kegiatan transportasi, memasak, maupun industri. Peningkatan jumlah penduduk Kota Cimahi berdasarkan kecamatannya menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.62.**



Gambar 2. 62 Tren Jumlah Penduduk Kota Cimahi

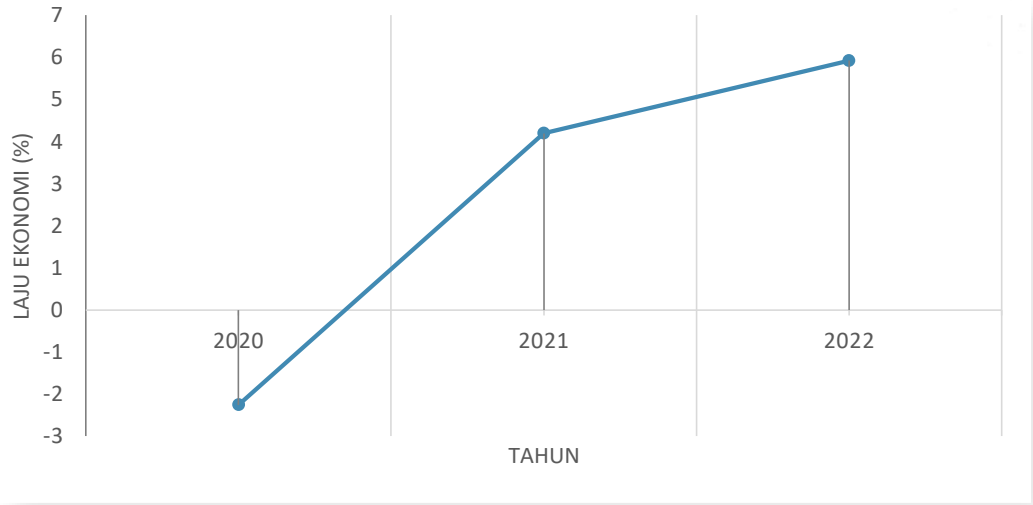
(Sumber: Profil Kependudukan Kota Cimahi, 2022)

Berdasarkan **Gambar 2.62,** jumlah penduduk di Kota Cimahi pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 5.791 jiwa, sehingga jumlah penduduk di Kota Cimahi mencapai 566.537 jiwa.

2.3.1.2Laju Pertumbuhan Ekonomi

Faktor pendorong isu kualitas udara di Kota Cimahi dapat disebabkan oleh pergerakan dinamika sosial berupa pertumbuhan industri-bisnis hingga berbagai pembangunan infrastruktur yang mempengaruhi aspek ekonomi. Pertumbuhan laju ekonomi menandakan kegiatan perekonomian pada berbagai sektor di Kota Cimahi mengalami pergerakan. Pertumbuhan ekonomi sering kali berarti adanya peningkatan konsumsi energi. Banyak sumber energi seperti bahan bakar fosil, seperti batu bara dan minyak bumi, menghasilkan emisi yang berbahaya bagi udara, seperti gas rumah kaca dan partikel polutan. Semakin tinggi konsumsi energi, semakin besar pula potensi dampak negatif terhadap kualitas udara. Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Cimahi pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 5,92% dengan PDRB per Kapita mencapai 65,26 juta rupiah (BPS Kota

Cimahi, 2023). Grafik tren pertumbuhan ekonomi di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.63.**



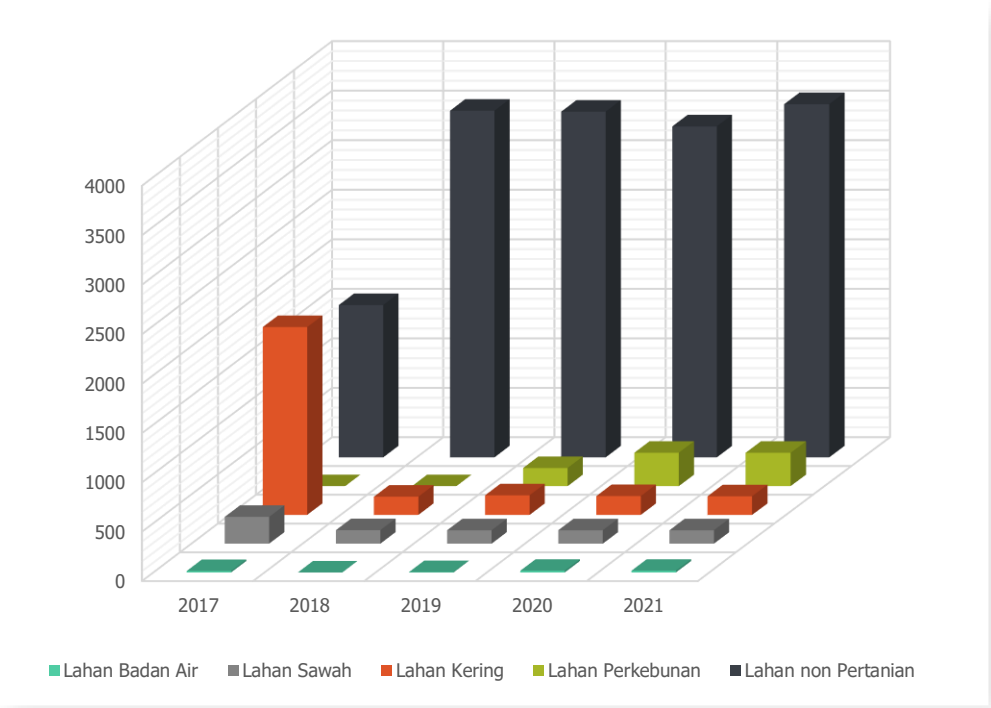
Gambar 2. 63 Tren Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cimahi

(Sumber: Kota Cimahi dalam Angka tahun 2023)

2.3.1.3 Alih Fungsi Lahan

Pembangunan infrastruktur sejatinya membutuhkan lahan agar kegiatan perekonomian masyarakat berjalan dengan baik. Permasalahan pembangunan infrastruktur bukan saja datang dari faktor teknis, melainkan terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas udara. Contoh dari kegiatan konstruksi yang memiliki dampak bagi kualitas udara adalah perubahan tata guna lahan hijau yang berubah menjadi bangunan. Lahan hijau seharusnya berfungsi sebagai penyerap kadar karbon dioksida (CO_2), menambah oksigen, menurunkan suhu dengan keteduhan dan kesejukan tanaman, menjadi area resapan air, serta meredam kebisingan. Selain itu dalam prosesnya, kegiatan konstruksi juga dapat menyumbang emisi ke udara. Umumnya emisi yang dihasilkan dari konstruksi berasal dari kegiatan perkerasan jalan, produksi material, transportasi material hingga penghamparan beton. Dalam kajian kali ini besaran emisi dari kegiatan konstruksi terhadap pencemaran udara tidak dihitung, namun jika dilihat dari perubahan tata guna lahan, setiap tahunnya di Kota Cimahi terjadi

pembangunan. Hal ini dapat dilihat pada **Gambar 2.64.** Tingginya lahan non pertanian dibandingkan dengan lahan non pertanian bahkan luas lahan RTH di Kota Cimahi menjadi faktor pemicu perubahan kondisi kualitas udara. Luas lahan non pertanian mencapai 3.568 Ha sedangkan luas lahan sawah hanya 136 Ha dan luas RTH tidak mencapai 30% dari luas wilayah Kota Cimahi, yaitu hanya 237,12 Ha. RTH dapat memiliki dampak positif dalam mengurangi polusi udara dan meningkatkan kualitas udara.



Gambar 2. 64 Tren Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2021)

2.3.2 Pressure

2.3.2.1 Jumlah Kendaraan Bermotor

Bertambahnya penduduk mengakibatkan meningkatnya kebutuhan transportasi (kendaraan bermotor). Peningkatan kendaraan bermotor tanpa diimbangi penambahan jalan menyebabkan peningkatan kepadatan lalu lintas. Kepadatan lalu lintas merupakan bertumpuknya beberapa jumlah kendaraan dalam suatu ruas jalan tertentu. Lalu lintas yang padat

memengaruhi kecepatan dan volume kendaraan sehingga terjadi kemacetan. Kemacetan umumnya terjadi pada jam-jam sibuk. Terdapat beberapa titik kemacetan di Kota Cimahi, titik-titik kemacetan tersebut berada di sekitar Pemkot Cimahi, Rumah Sakit Dustira, daerah Baros, Cimindi, Jalan Amir Mahmud dan Citeureup.

Tabel 2. 14 Perubahan Penambahan Ruas Jalan di Kota Cimahi

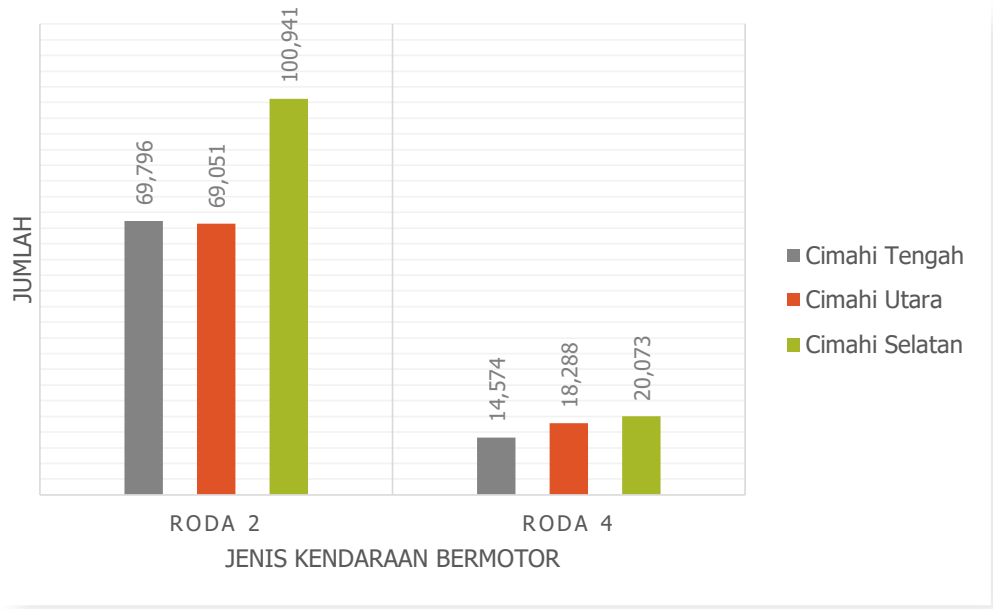
No.	Kelas Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir (km)	
		2021	2022
1	Jalan Bebas Hambatan	13,89	13,89
2	Jalan Raya	8,15	8,15
3	Jalan Sedang	5.542	5.542
4	Jalan Kecil	98.836	98.836

Sumber: Dinas Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat Kota Cimahi, 2022

Permasalahan lahan merupakan tantangan besar bagi Pemerintah Kota Cimahi dalam upaya penambahan ruas jalan. Upaya lain yang perlu dilakukan untuk meminimalisir kemacetan adalah memaksimalkan penggunaan transportasi umum. Jumlah kendaraan berpotensi meningkatkan polusi udara dari emisi yang dihasilkan, penggunaan mesin serta kualitas bahan bakar yang dihasilkan menjadi salah satu tekanan dalam isu kualitas udara.

Berdasarkan DIKPLHD Kota Cimahi tahun 2019, volume kendaraan di beberapa ruas jalan didominasi oleh kendaraan bermotor roda dua rata-rata sebesar 76% kemudian kendaraan mobil penumpang 23% dan kendaraan angkutan barang sebesar 7%. Jumlah kendaraan bermotor bisa terus meningkat diiringi pertumbuhan penduduk, sedangkan ruas jalan di Kota Cimahi tidak mengalami penambahan, maka pemerintah harus berupaya lebih untuk mengurangi kepadatan lalu lintas. Salah satu tekanan dari perubahan kualitas udara di Kota Cimahi adalah emisi yang dikeluarkan oleh kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor mengeluarkan berbagai jenis gas dan partikel halus yang mengandung berbagai macam senyawa anorganik dan organik dengan berat molekul yang besar.

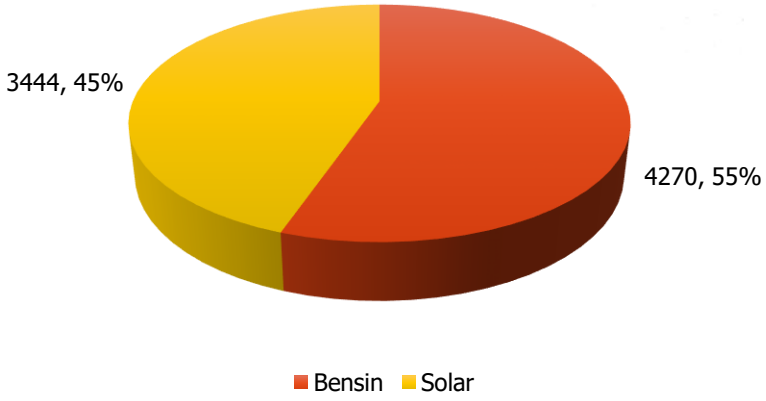
Emisi yang berasal dari sumber pembakaran dalam pada kendaraan bermotor akan menghasilkan gas pencemar seperti SO_2, NO_2, HC, dan partikulat. Potensi penggunaan kendaraan bermotor di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.65**.



Gambar 2. 65 Potensi Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2020

(Sumber: Bapenda Jabar, 2021)

Menurut Dinas perhubungan Kota Cimahi, minat penduduk Kota Cimahi menggunakan angkutan umum semakin menurun. Penduduk Kota Cimahi lebih memilih kendaraan pribadi atau kendaraan *online*. Hal tersebut akan menyebabkan peningkatan dalam penggunaan kendaraan bermotor di Kota Cimahi. Dengan meningkatnya kendaraan bermotor maka emisi gas buang akan meningkat dan berpotensi menurunkan kualitas udara. Kualitas udara menurun dikarenakan oleh kendaraan bermotor yang mengeluarkan gas buang atau emisi. Emisi tersebut akan mempengaruhi komposisi di udara ambien, sehingga dianggap sebagai pencemar udara. Tercatat pada tahun 2020, Dinas Perhubungan Kota Cimahi menguji sebanyak 7.714 unit kendaraan bermotor dan 55%-nya menggunakan bahan bakar bensin. Data jumlah kendaraan bermotor yang telah diuji berdasarkan jenis bahan bakar yang digunakannya dapat dilihat pada **Gambar 2.66**.



Gambar 2. 66 Jumlah Kendaraan Bermotor yang telah Diuji Berdasarkan Jenis Bahan Bakarnya

(Sumber: Dinas Perhubungan Kota Cimahi, 2020)

2.3.2.2 Penggunaan Bahan Bakar Sektor Industri

Faktor penekan perubahan kualitas udara ditimbulkan salah satunya dari kegiatan industri, manufaktur, bisnis hingga konstruksi. Di Kota Cimahi sebanyak 194 perusahaan di bidang industri besar dan sedang terdata menggunakan bahan bakar berupa Pelumas, Batubara, Bensin, Solar, Gas PGN, Gas LPG, dan Briket batubara (BPS Provinsi Jawa Barat, 2020).

Tabel 2. 15 Penggunaan Bahan Bakar pada Industri

Penggunaan	Pelumas (liter)	Gas PGN (m^3)	Gas bukan dari PGN (m^3)	Batubara (kg)	Gas LPG (kg)	Briket Batubara (kg)	Bensin (liter)	Solar (liter)
Industri Besar dan Sedang	325.288	74.122	260.414	5.400.818	2.191.815	63,83	1.096.708	6.051.137

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2020

Penggunaan bahan bakar tersebut dapat meningkatkan konsentrasi pencemar udara. Secara jangka panjang berpotensi menimbulkan pencemaran udara berupa emisi Gas Rumah Kaca. Emisi yang berupa gas rumah kaca diantaranya karbon dioksida (CO_2), Metana (CH_4), dan Di nitrogen Oksida (N_2O), selain gas rumah kaca dihasilkan juga pencemar udara berupa Nitrogen oksida (NOx), Sulfur oksida (SOx), Hidrokarbon

(HC), Black Karbon (BC), *Non methane volatile organic compound* (NMVOC), *Particulate Matter* 10 (PM_{10}), dan *Particulate Matter* 2,5 ($PM_{2,5}$). Unsur-unsur tersebut merupakan parameter pencemaran udara, jika mengalami peningkatan konsentrasi di udara maka akan menyebabkan pencemaran udara karena kadarnya melebihi baku mutu yang sudah ditetapkan, dengan meningkatnya kadar tersebut dampak berdampak negatif terhadap lingkungan maupun manusia. Emisi bahan bakar juga dipengaruhi oleh jenis bahan bakar yang digunakannya. Bahan bakar tambahan yang umum dipakai oleh industri di Kota Cimahi adalah solar dan batu bara.

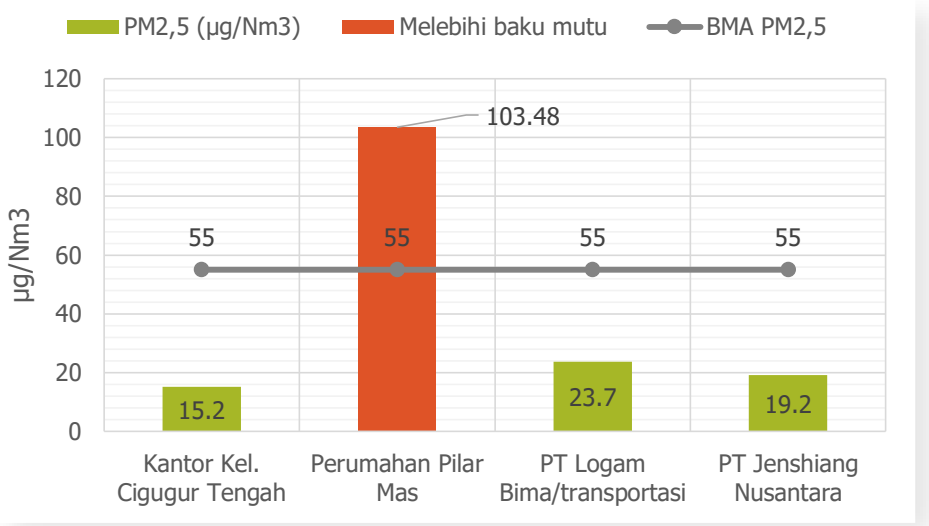
2.3.3 State

2.3.3.1 Kualitas Udara Ambien

Kualitas udara ambien di Kota Cimahi dipengaruhi oleh pencemaran udara yang terjadi di Kota Cimahi. Pencemaran udara merupakan masuknya atau dimasukkannya zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam udara ambien oleh kegiatan manusia, sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya.

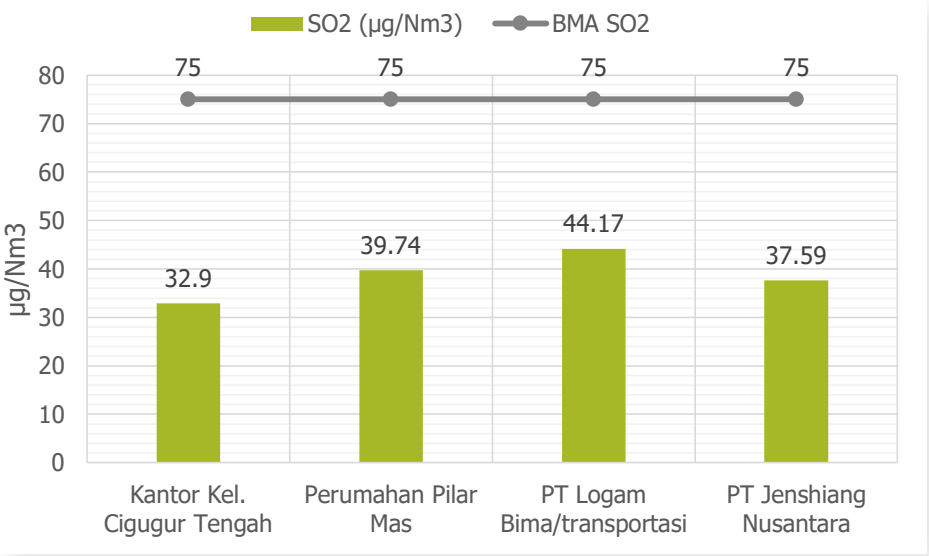
Kualitas udara di Kota Cimahi ditentukan berdasarkan hasil pemantauan kualitas udara ambien. Kegiatan pemantauan kualitas udara ambien dilakukan dengan metode *passive sampling* dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup. Lokasi pemantauan kualitas udara pada tahun 2022 mencakup permukiman, transportasi, industri, dan perkantoran. Pada pengukuran kualitas udara ambien, baku mutu yang digunakan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, konsentrasi SO_2 yang diperbolehkan yaitu 75 µg/Nm^3 (waktu pengukuran 24 jam) dan konsentrasi NO_2 yang diperbolehkan yaitu 65 µg/Nm^3 (waktu pengukuran 24 jam). Pengukuran kualitas udara di Kota Cimahi dilakukan pada perkantoran (Kantor di Kelurahan Cigugur Tengah),

perumahan (Perumahan Pilar Mas), transportasi (PT Logam Bima), dan industri (PT Jenshiang Nusantara). Berdasarkan hasil pengukuran kualitas udara ambien dari 7 parameter uji, hanya parameter PM2,5 di kawasan perumahan yang melebihi baku mutu PP Nomor 22 tahun 2021. Hasil pemantauan kualitas udara dapat dilihat pada **Gambar 2.67** sampai **Gambar 2.71.**



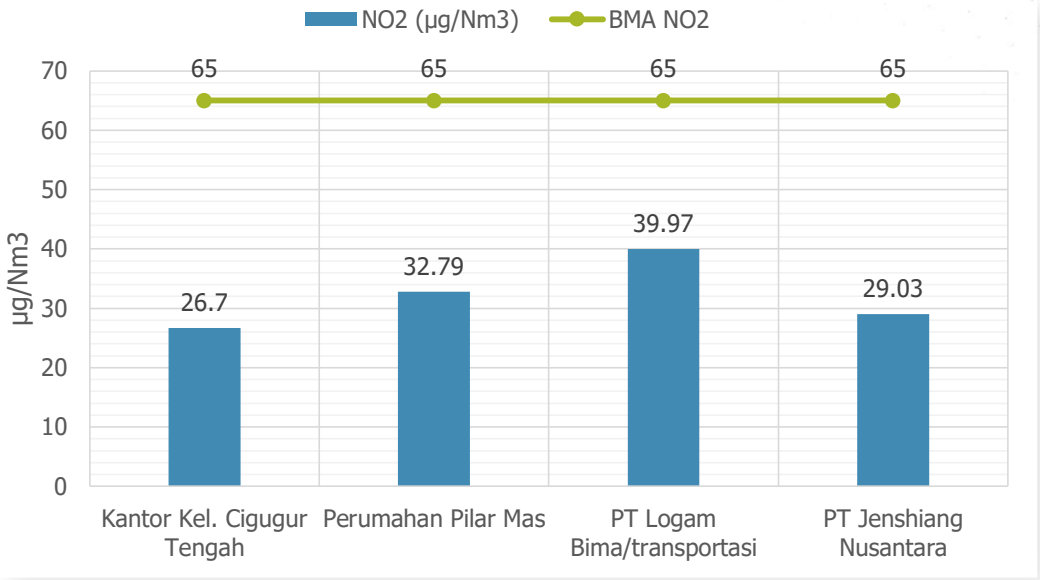
Gambar 2. 67 Konsentrasi $PM_{2,5}$ di Kota Cimahi

(Sumber: LHU Kualitas Udara Kota Cimahi, 2022)



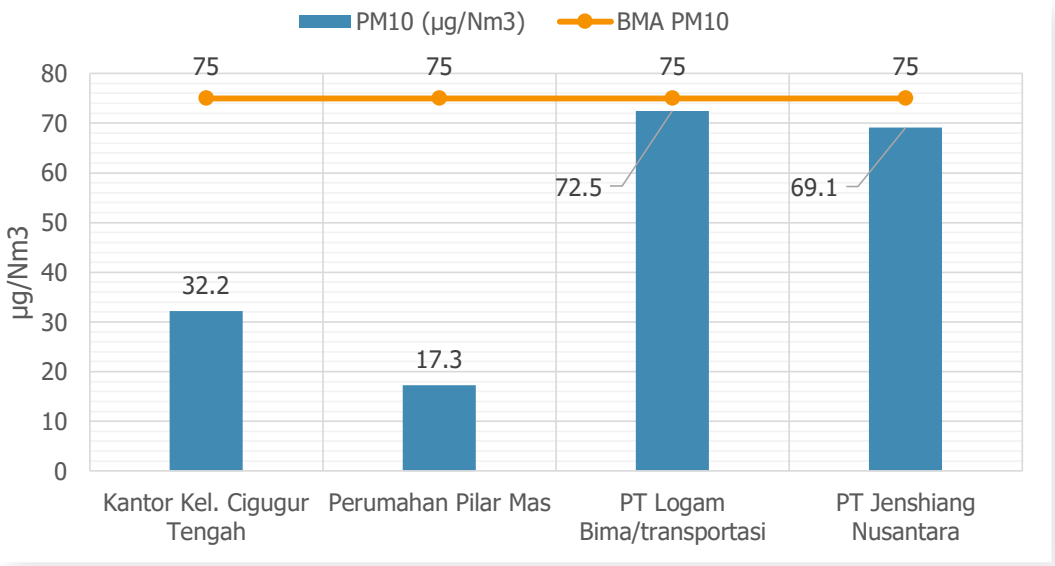
Gambar 2. 68 Konsentrasi SO_2 di Kota Cimahi

(Sumber: LHU Kualitas Udara Kota Cimahi, 2022)



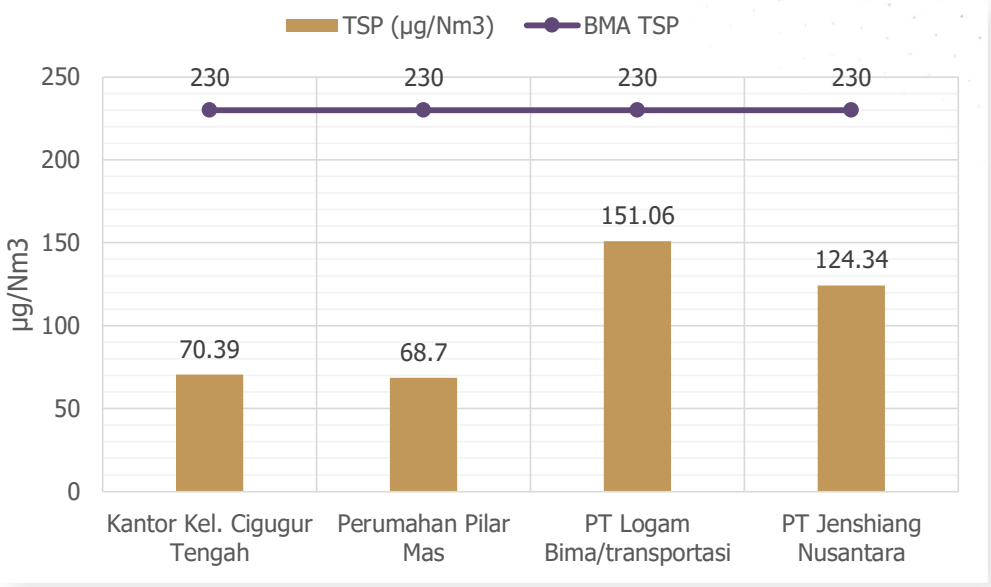
Gambar 2. 69 Konsentrasi NO_2 di Kota Cimahi

(Sumber: LHU Kualitas Udara Kota Cimahi, 2022)



Gambar 2. 70 Konsentrasi PM_{10} di Kota Cimahi

(Sumber: LHU Kualitas Udara Kota Cimahi, 2022)



Gambar 2. 71 Konsentrasi TSP di Kota Cimahi

(Sumber: LHU Kualitas Udara Kota Cimahi, 2022)

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup telah ditetapkan baku mutu udara ambien atau pencemar udara yang ditenggang keberadaannya dalam udara ambien (udara bebas pada lapisan troposfer). Jika kualitas udara di suatu wilayah melebihi baku mutu udara ambien maka terdapat potensi udara di wilayah tersebut tidak dapat memenuhi fungsinya, khususnya sebagai sumber respirasi dan justru dapat membahayakan manusia. Dampak pencemaran udara akibat $PM_{2,5}$ yang tinggi salah satunya partikel tersebut dapat dengan mudah masuk ke saluran pernapasan dan menyebabkan gangguan pernapasan seperti paru-paru, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit pernapasan kronis seperti asma, bronkitis, dan pneumonia.

2.3.3.2 Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU)

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2020, nilai ISPU terbagi menjadi 5 kategori yaitu baik (0-50), sedang (51–100), tidak sehat (101-200), sangat tidak sehat (201-300), dan berbahaya (>301). Hasil perhitungan untuk ISPU di Kota Cimahi dilihat pada

Tabel 2.16. Dari perhitungan ISPU diperoleh bahwa kategori Tidak Sehat terjadi di Perumahan Pilar Mas dengan nilai ISPU pada parameter mencapai 151,1.

Tabel 2. 16 Kategori ISPU di Lokasi Titik Pantau Tahun 2022

Lokasi	Parameter SO_2		Parameter NO_2		Parameter PM_{10}		Parameter $PM_{2,5}$	
	ISPU	Kategori	ISPU	Kategori	ISPU	Kategori	ISPU	Kategori
Kantor Kel. Cigugur Tengah	31,63	Baik	16,68	Baik	32,2	Baik	49,03	Baik
Perumahan Pilar Mas	38,21	Baik	20,49	Baik	17,3	Baik	151,10	Tidak Sehat
PT Logam Bima/transportasi	42,47	Baik	24,98	Baik	62,02	Sedang	61,07	Sedang
PT Jenshiang Nusantara	36,14	Baik	18,14	Baik	60,35	Sedang	55,543	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2023

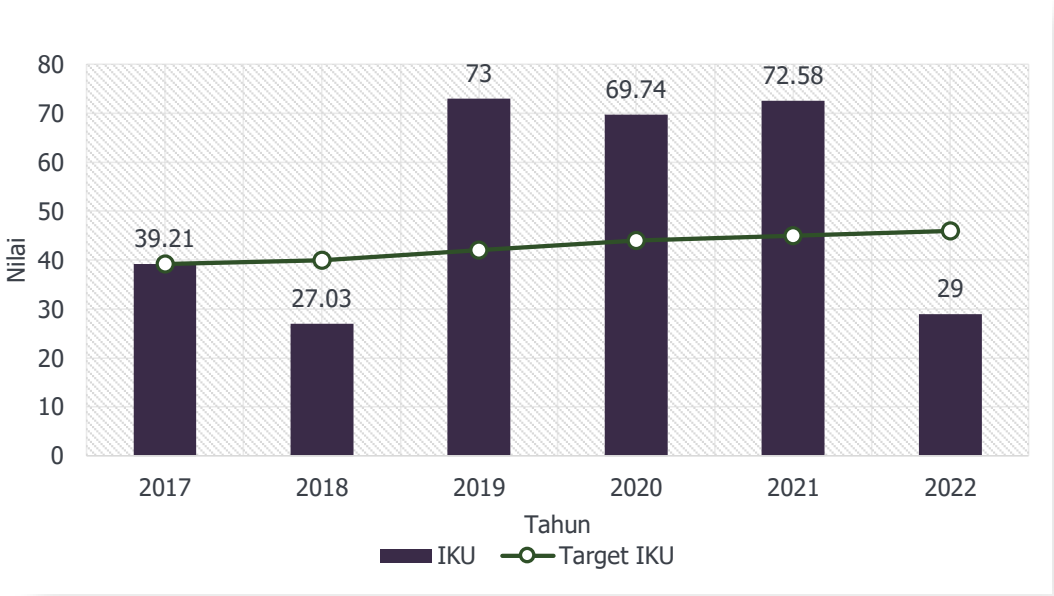
2.3.3.3 Indeks Kualitas Udara (IKU)

Penyusunan indeks kualitas udara (IKU) bertujuan sebagai pelaporan kualitas udara yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Indeks kualitas udara dihitung berdasarkan 4 area lokasi tersebar di area industri, perkantoran, transportasi dan perumahan. Parameter yang digunakan dalam penentuan IKU adalah SO_2 dan NO_2 sesuai dengan Surat Dirjen PPKL, KLHK No.318/PPKL/SFT/REN.0/12/2020. Data yang digunakan adalah data hasil pemantauan kualitas udara ambien tahun 2022 yang dilakukan secara 1 periode dengan menggunakan metode *passive sampler*. Hasil perhitungan indeks kualitas udara di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.17.** Perhitungan nilai IKU Kota Cimahi menggunakan *Common Air Quality Index*, dengan membandingkan nilai rata-rata konsentrasi terhadap standar *European Union (EU) Directives*. Standar *EU Directive* untuk parameter NO_2 adalah 40 µg/m^3 dan parameter SO_2 adalah 20 µg/m^3 (KLHK, 2017).

Tabel 2. 17 Perhitungan IKU Kota Cimahi Tahun 2022

Lokasi	Parameter SO_2 (µg/m³)			Parameter NO_2 (µg/m³)			I_{EU}	IKU
	Konsentrasi	Rerata	I_{EU}	Konsentrasi	Rerata	I_{EU}		
Kantor Kel. Cigugur Tengah	32,9	38,6	1,93	26,7	32,12	0,8	1,37	29,63
Perumahan Pilar Mas	39,74			32,79				
PT Logam Bima/transportasi	44,17			39,97				
PT Jenshiang Nusantara	37,59			29,03				

Sumber: Hasil Analisis, 2023



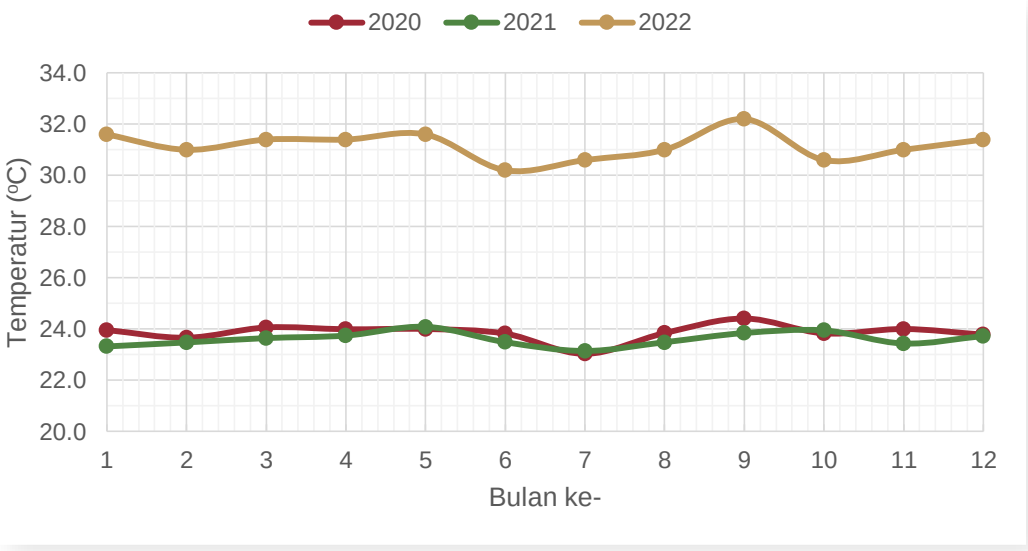
Gambar 2. 72 Tren Nilai Indeks Kualitas Udara Kota Cimahi

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Nilai IKU mempunyai porsi besar dalam penentuan IKLH, pertimbangannya adalah karena udara merupakan unsur penting dalam kehidupan. Kualitas udara yang baik menjadi indikator suatu ekosistem masih dalam kondisi yang layak sebagai tempat tinggal. Berdasarkan **Gambar 2.72**, Nilai IKU di Kota Cimahi Tahun 2022 mengalami penurunan, hal ini dapat disebabkan karena periode pemantauan kualitas udara yang dilakukan berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 dilakukan periode pemantauan hanya dalam 1 kali periode dan 4 titik saja.

2.3.3.4 Suhu Udara di Kota Cimahi

Suhu udara adalah suhu panas/dinginnya udara di suatu tempat pada waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya panas matahari yang diterima di bumi. Keberadaan karbon dioksida (CO_2) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya suhu udara. Semakin banyak gas karbon dioksida (CO_2) terdispersi ke udara, maka suhu udara akan semakin meningkat. Pemantauan suhu udara rata-rata bulanan di Kota Cimahi dilakukan di stasiun BMKG Geofisika Bandung. Berdasarkan data bulanan selama kurun waktu tahun 2022, suhu rata-rata tertinggi terjadi pada Bulan September sebesar 32,2 ^oC. Walaupun tidak ditemukannya suhu ekstrem yang terjadi di Kota Cimahi, namun terjadi perubahan suhu yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2020. Suhu udara di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.73.**



Gambar 2. 73 Suhu Udara Rata-rata Bulanan di Kota Cimahi

(Sumber: BMKG Geofisika Bandung, 2022)

2.3.4 Impact

2.3.4.1 Penyakit yang Diderita Masyarakat

Kualitas udara yang menurun dapat berdampak pada masalah kesehatan manusia. Pencemar seperti PM_{10} dan $PM_{2,5}$ jika terhirup ke dalam sistem pernapasan menyebabkan gangguan pernapasan. Gangguan tersebut diantaranya infeksi saluran pernapasan, penyakit paru-paru, dan lain-lain. Berikut adalah jenis penyakit utama yang diderita penduduk Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.18**. Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Cimahi (2022), terdapat 64.608 penderita penyakit sistem pernapasan.

Tabel 2. 18 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat

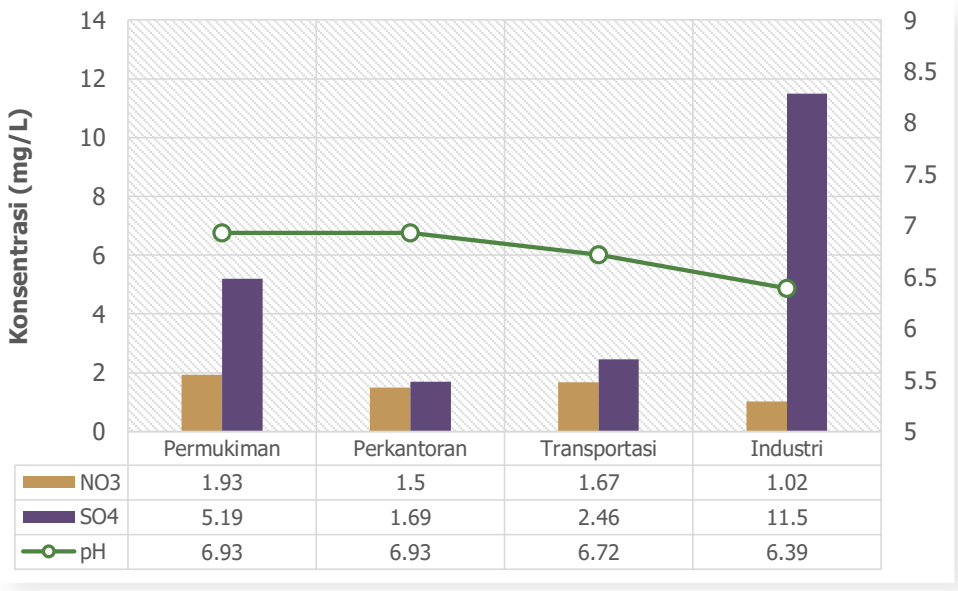
No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Penyakit pada sistem pernapasan	64.608
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan dan kontak dengan pelayanan kesehatan	36.783
3	Penyakit pada sistem pencernaan	35.927
4	Penyakit pada sistem peredaran darah	16.826
5	Penyakit infeksi dan parasit tertentu	20.582
6	Penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat	17.647
7	Gejala, tanda dan temuan klinis dan laboratorium abnormal, tidak diklasifikasikan di tempat lain	1.661
8	Penyakit pada kulit dan jaringan subkutan	14.293
9	Penyakit endokrin, gizi dan metabolisme	4.606
10	Penyakit mata dan adneksa	8.265
11	Penyakit telinga dan proses mastoid	4.677
12	Gangguan mental dan perilaku	1.523
13	Penyakit pada sistem genitourinari	3.404
14	Penyakit pada sistem saraf	2.825
15	Cedera, keracunan, dan konsekuensi tertentu lainnya dari penyebab eksternal	1.919
16	Penyebab eksternal morbiditas dan mortalitas	1.919
17	Neoplasma	1.514
18	Kode untuk tujuan khusus	1.383
19	Penyakit darah dan organ pembentuk darah serta gangguan tertentu yang melibatkan mekanisme kekebalan tubuh	501
20	Kehamilan, persalinan dan masa nifas	640

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
21	Malformasi kongenital, deformasi dan kelainan kromosom	150
22	Kondisi tertentu yang berasal dari periode perinatal	64

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2022

2.3.4.2 Kualitas Air Hujan di Kota Cimahi

Gas-gas yang berada di udara sejatinya memiliki sifat untuk berinteraksi dengan air, oksigen, dan unsur kimia lainnya yang kemudian membentuk unsur baru. Gas SO_2 di udara dapat mengalami oksidasi sehingga membentuk SO_3 jika konsentrasi uap air sangat rendah, namun jika uap air di udara jumlahnya sesuai maka uap air tersebut akan bergabung membentuk tetesan asam sulfat (H_2SO_4). Tetesan tersebut bersifat asam karena memiliki nilai pH di bawah nilai pH air hujan ideal. Serupa dengan proses pembentukan asam sulfat, asam nitrat (HNO_3) yang bersifat asam berasal dari NO_x yang teroksidasi lalu membentuk NO_3 dan kemudian berinteraksi dengan uap air membentuk HNO_3. Hasil pemantauan kualitas air hujan dapat dilihat pada **Gambar 2.74.**



Gambar 2. 74 Pemantauan Kualitas Air Hujan di Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: LHU Kualitas Air Hujan Kota Cimahi, 2022)

Pada tahun 2022, hujan yang terjadi di Kota Cimahi masih masuk dalam keadaan normal dengan rentang nilai pH berkisar 6,3-6,9. Nilai pH yang paling rendah berada di titik pantau industri. Sementara itu, konsentrasi SO_4 pada air hujan tertinggi juga berada di titik pantau industri.

2.3.4.3 Pengaduan Masyarakat

Laporan pengaduan masyarakat terkait pencemaran udara juga terjadi pada tahun 2022 hingga 2023, tercatat terdapat 3 laporan terkait pencemaran udara. Pencemaran udara diakibatkan dari kegiatan produksi di industri yang berdampak pada warga sekitar. Salah satu aduannya berupa debu *fly ash* batubara dari aktivitas boiler yang terlihat menempel di salah satu ruangan.

2.3.5 Response

2.3.5.1 Pemantauan Kualitas Udara Ambien Berkala

Dalam upaya pengelolaan dan pengendalian pencemaran udara khususnya terkait dengan udara ambien. Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi setiap tahunnya melakukan pemantauan kualitas udara di beberapa titik pemantauan. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat data *series* kualitas udara setiap tahunnya, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya pengendalian jika didapati hasil kualitas yang kurang baik.

Pemantauan dilakukan di daerah yang mewakili sektor-sektor sumber pencemar kualitas udara ambien diantaranya sektor perniagaan, permukiman, industri dan transportasi. Pemantauan kualitas udara ambien diharapkan bisa dilakukan dalam waktu dua periode. Selain pemantauan terhadap sumber tidak bergerak, pemerintah Kota Cimahi juga melakukan uji emisi terhadap sumber bergerak yaitu pada kendaraan-kendaraan di Kota Cimahi, hasil uji emisi tersebut bertujuan sebagai tolak ukur emisi yang dihasilkan oleh kendaraan yang berada di Kota Cimahi.

2.3.5.2 Re-aktivasi *Car Free Day*

Pemerintah Kota Cimahi menyadari salah satu sumber pencemar di Kota Cimahi yang mempengaruhi kualitas udara salah satunya adalah berasal dari kendaraan bermotor. Keberadaan kendaraan bermotor dan padatnya lalu lintas ketika hari kerja di Kota Cimahi menghasilkan emisi-emisi dari kendaraan bermotor. Upaya yang pernah dilakukan pemerintah Kota Cimahi salah satunya adalah dengan melakukan rekayasa lalu lintas setiap hari libur (minggu) dengan dilakukan *Car Free Day* dengan tujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor dan mengurangi dampak efek pemanasan global yang berbahaya bagi kehidupan akibat makin tingginya jumlah kendaraan bermotor baik itu polusi udara ataupun polusi suara. Sempat terhambat pelaksanaan *car free day* (CFD) di Kota Cimahi akibat pandemi Covid-19, diharapkan dengan adanya pengaktivasian kegiatan hari bebas kendaraan bermotor dapat mengurangi polutan di Kota Cimahi. Pemberlakuan CFD sendiri tentunya dapat mengurangi emisi kendaraan khususnya pada wilayah yang diberlakukannya CFD.

2.3.5.3 Uji Kelayakan dan Uji Emisi Kendaraan Bermotor

Pelayanan pengujian kelayakan kendaraan bermotor terhadap setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan. Pelayanan ini diberikan oleh Dinas perhubungan Kota Cimahi yang bertujuan untuk:

- Memberikan Jaminan keselamatan secara teknis terhadap penggunaan kendaraan bermotor
- Mendukung terwujudnya kelestarian lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan bermotor di jalan.
- Memberikan pelayanan umum kepada kendaraan bermotor milik masyarakat.

Kegiatan *ramp check* (uji kelayakan kendaraan) kendaraan bermotor yang dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Cimahi, kegiatan ini melakukan pemeriksaan emisi gas buang dengan menggunakan uji emisi portabel.

Selain pemantauan terhadap sumber tidak bergerak, pemerintah Kota Cimahi melakukan uji emisi terhadap sumber bergerak yaitu pada kendaraan-kendaraan di Kota Cimahi, hasil uji emisi tersebut bertujuan sebagai tolak ukur emisi yang dihasilkan oleh kendaraan yang berada di Kota Cimahi. Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi melaksanakan Uji Emisi Gratis bagi kendaraan roda empat pribadi, dinas atau angkutan barang yang tidak wajib KIR. Uji Emisi Gratis ini dilaksakanakan selama 3 (tiga) hari mulai dari 6 Juni 2023 hingga 8 Juni 2023. Uji emisi dilakukan untuk mengetahui kondisi kendaraan dengan mengecek emisi atau gas mesin yang dibuang ke udara. Emisi atau gas buang kendaraan adalah sisa pembakaran di ruang mesin, yang akan keluar melalui *exhaust system* atau knalpot. Gas buang sisa pembakaran ini sangat berbahaya karena mengandung cukup banyak zat beracun, di antaranya karbon monoksida, karbon dioksida, nitrogen oksida dan hidrokarbon. Oleh karenanya setiap kendaraan perlu melakukan uji emisi untuk mengetahui tingkat efisiensi pembakaran dalam mesin. Pengujian ini perlu dilakukan karena memberikan dampak besar bagi lingkungan hidup maupun kondisi kendaraan itu sendiri.

2.3.5.4 Kegiatan *Earth Hour*

Pemanasan global merupakan isu lingkungan yang dihadapi secara bersama-sama dari nasional hingga internasional. Salah satu pengendalian pemanasan global yang bisa dilakukan menghemat penggunaan energi. Pemerintah Kota Cimahi pada turut serta dalam program *"Earth Hour"*, program tersebut menyuarakan aksi peduli lingkungan dengan mematikan lampu selama satu jam. Tujuan program yang diselenggarakan Pemerintah Kota Cimahi ini adalah menghemat dan memelihara energi dan berbagai

sumberdaya alam maupun buatan, agar pencemaran dapat tereduksi dan panas bumi bisa terkendali.

2.3.5.5 Penggunaan Energi Baru Terbarukan (EBT)

Aktivitas pembakaran batu bara yang digunakan sebagai sumber energi pembangkit listrik, menghasilkan buangan polusi yang sangat banyak. Hal ini mempengaruhi kualitas udara di suatu kota. Salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah mengganti sumber energi menjadi sumber energi yang ramah lingkungan. Ada beberapa bentuk aksi yang berkontribusi pada pengurangan emisi yaitu konservasi energi, efisiensi energi, dan penggunaan energi baru terbarukan (EBT).

Kota Cimahi dapat menirukan pemanfaatan EBT yang dilakukan pada Kabupaten/Kota lain, seperti Kabupaten/Kota Sukabumi. Dikutip dari detik.com, Kabupaten/Kota Sukabumi memasang sebanyak 350 unit Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya.

Pemanfaatan EBT (seperti tenaga surya) dapat mengurangi timbulan emisi karbon yang mengancam kesehatan pernapasan, kelestarian alam dan iklim.

2.3.5.6 Pengembangan Hunian Vertikal

Luasan RTH yang setiap tahunnya berpotensi berkurang di Kota Cimahi mengganggu fisiologis perkotaan dan menurunkan penyerapan karbon oleh tumbuhan yang berdampak pada penurunan kualitas udara. Dengan mengembankan hunian vertikal, Pemerintah Kota Cimahi dapat mengembangkan RTH agar luasnya bisa mencapai 30% dari luas kota.

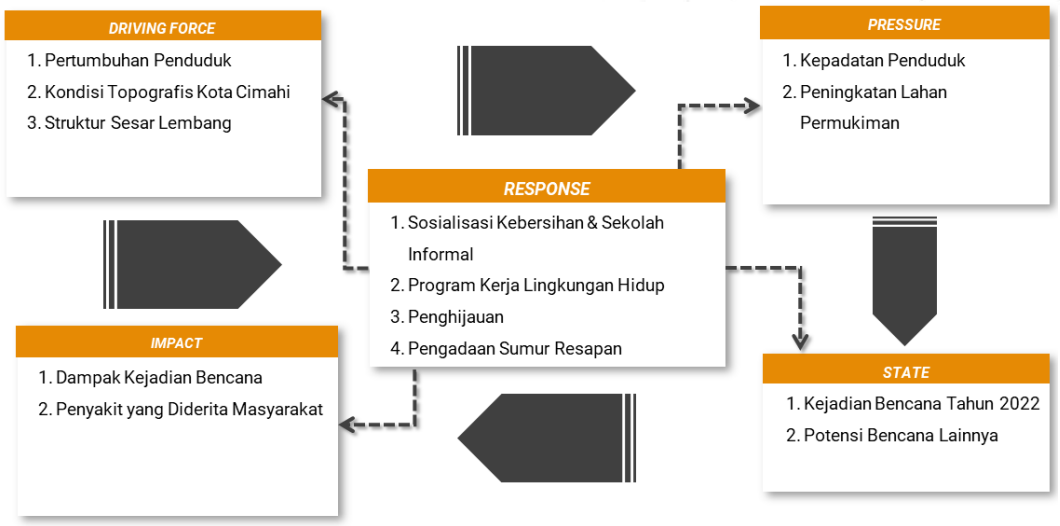
2.3.5.7 Pengawasan Dokumen Persetujuan Lingkungan

Tindak lanjut untuk menjaga kualitas udara salah satunya menggunakan instrumen persetujuan lingkungan (Amdal, UKL-UPL dan SPPL). Di tahun 2022, sebanyak 106 SPPL dan 3 UKL-UPL telah diterbitkan oleh Pemerintah Kota Cimahi kepada pelaku usaha dan/atau kegiatan.

Kualitas udara yang buruk dapat menyebabkan pemerintah mengimplementasikan kebijakan lingkungan yang lebih ketat, seperti peraturan emisi industri yang lebih ketat.

2.4 Risiko Bencana

Menurut UN-ISDR (*United Nations International Strategic of Disaster Reduction*) tahun 2009, risiko bencana adalah potensi kerugian yang diakibatkan bencana terhadap nyawa, status Kesehatan, penghidupan, aset dan layanan yang dapat terjadi pada satu komunitas atau masyarakat tertentu selama jangka waktu tertentu di masa mendatang. Menurut Indeks Risiko Bencana Indonesia tahun 2021 yang dikeluarkan oleh BNPB, Kota Cimahi memiliki skor risiko bencana sebesar 91,71 dengan kelas risiko sedang. Analisis risiko bencana merumuskan informasi rawan bencana dan faktor-faktor pendorong terjadinya bencana yang berpotensi menimbulkan bencana alam di Kota Cimahi serta respons yang diberikan oleh pemerintah Kota Cimahi. Analisis risiko bencana menggunakan Tabel-44, namun beberapa tabel lainnya juga digunakan untuk menunjang analisis. Pemetaan tabel terhadap analisis isu risiko bencana dapat dilihat pada **Tabel 2.19**. Adapun kerangka kerja analisis DPSIR Isu Risiko Bencana dapat dilihat pada **Gambar 2.75.**



Gambar 2. 75 *Framework* DPSIR Isu Risiko Bencana

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Tabel 2. 19 Pemetaan Tabel Utama DIKPLHD Kota Cimahi Terhadap Isu Risiko Bencana

No.	Judul Tabel	Analisis					Keterangan
		Driving Force	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*	
1	Tabel-2. Luas Wilayah menurut Penggunaan Lahan Utama		✓				
2	Tabel-32 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan					✓	
3	Tabel-44 Kebencanaan			✓			
4	Tabel-45 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk	✓	✓				
5	Tabel-49 Kegiatan Fisik Lainnya Oleh Instansi					✓	
6	Tabel-61 Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup					✓	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

2.4.1 Driving Force

2.4.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa faktor pendorong berupa kepadatan penduduk akan memengaruhi perubahan lahan seiring dengan bertumbuhnya penduduk di suatu kota. Tidak hanya menyebabkan perubahan lahan, pertumbuhan penduduk juga diiringi dengan timbulan sampah yang turut mempengaruhi isu ini. Pertumbuhan penduduk tidak hanya disebabkan dari warga asli yang lahir dan menetap di Kota Cimahi, melainkan terdapat faktor penduduk yang datang dan bermukim di Kota Cimahi. Sebanyak 11.441 masyarakat datang dan bermukim di Kota Cimahi pada tahun 2022 (Kota Cimahi dalam Angka, 2023).

Jumlah penduduk yang tinggi akan berkontribusi terhadap permasalahan yang dialami oleh suatu kota. Semakin tinggi jumlah penduduk akan diikuti oleh peningkatan perubahan penggunaan lahan, hal ini akan memicu kejadian bencana yang cukup serius. Pada tahun 2022, jumlah penduduk di Kota Cimahi mengalami kenaikan sebesar 1,03%.



Gambar 2. 76 Tren Jumlah Penduduk di Kota Cimahi

(Sumber: Profil Kependudukan, 2022)

2.4.1.2 Kondisi Topografis Kota Cimahi

Kota Sejak awal, potensi bencana sangat dipengaruhi oleh profil geografi dan kependudukan, profil geologi, profil lingkungan, topografi, dan iklim suatu daerah. Kota Cimahi memiliki kondisi topografi ketinggian yang beragam mulai dari 685 mdpl hingga 1.075 mdpl, hal ini menjadi pendorong timbulnya risiko bencana di suatu wilayah, seperti bencana tanah longsor dan banjir di dataran yang lebih rendah. Dapat dilihat pada **Tabel 2.20**, kemiringan lereng di Kota Cimahi tersebar beragam di setiap kecamatan. Keadaan topografi seperti ini akan diperburuk dengan perubahan lahan yang mengganggu kestabilan tanah, seperti dibangunnya perumahan atau bangunan lainnya.

Tabel 2. 20 Luas Lahan Kota Cimahi Berdasarkan Kemiringan Lereng

No.	Kecamatan	Kemiringan Lereng (%)					Total Luas
		0-8	8-15	15-25	25-40	>40	Km^2
1	Cimahi Utara	11,76	0,71	0,47	0,29	0,07	**13,3**
2	Cimahi Tengah	9,85	0,06	0,049	0,03	0,002	**10,0**
3	Cimahi Selatan	14,58	0,63	0,81	0,67	0,20	**16,9**
Total Luas (km^2)		**36,20**	**1,40**	**1,33**	**0,99**	**0,28**	**40,20**

(Sumber: KLHS RPJMD Kota Cimahi Tahun 2017-2022)

2.4.1.3 Struktur Sesar Lembang

Di wilayah Kota Bandung terdapat struktur Sesar Lembang dengan Panjang jalur sesar yang mencapai 30 Km. Hasil kajian menunjukkan bahwa laju pergeseran Sesar Lembang mencapai 5,0 mm/tahun, sementara itu Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menunjukkan adanya beberapa aktivitas seismik dengan kekuatan kecil akibat Sesar Lembang (Aji, 2018). Patahan Lembang terbentang dari timur ke barat di kawasan sebelah utara Bandung, yang dicirikan oleh kelurusan untaian bukit-bukit, mulai dari daerah sebelah timur tempat pariwisata Maribaya sampai ke daerah Cisarua-Cimahi. Berdasarkan BMKG (2017), bahwa adanya potensi gempa bumi di jalur Sesar Lembang dengan magnitudo maksimum M=6,8.

Kota Cimahi mempunyai wilayah Cimahi Utara dimana daerah tersebut masuk ke dalam wilayah yang berisiko gempa cukup tinggi.

Hartadi (dalam Aji, 2018) menyatakan permasalahan utama dari peristiwa-peristiwa gempa adalah sangat potensial mengakibatkan kerugian yang besar, merupakan kejadian alam yang belum dapat diperhitungkan dan diperkirakan secara akurat waktu, tempat dan besar *magnitudon*ya dan gempa tidak dapat dicegah.



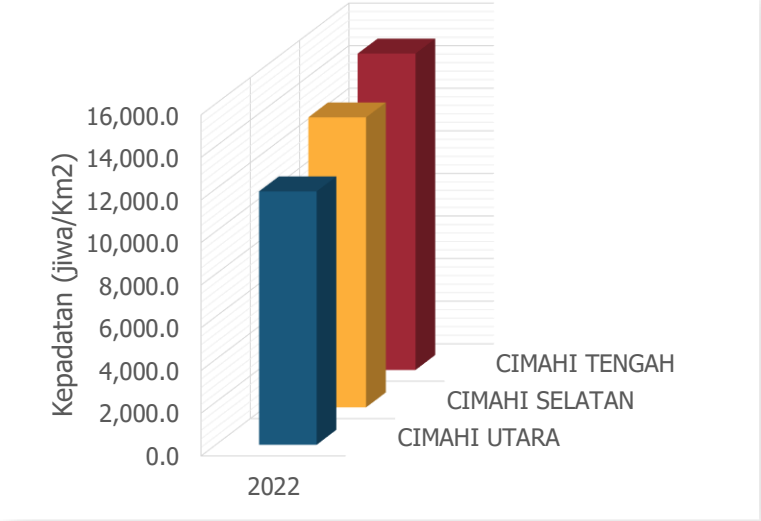
Gambar 2. 77 Lokasi Sesar Lembang Terhadap Wilayah Kota Cimahi

2.4.2 Pressure

2.4.2.1 Kepadatan Penduduk

Kejadian bencana dapat terjadi juga akibat faktor manusia, maka salah satu pemicu utama bencana yaitu dari ulah manusia itu sendiri. Risiko bencana dapat dipicu oleh pertumbuhan penduduk di suatu wilayah. Menurut data dari Profil Kependudukan Kota Cimahi Tahun 2022, diketahui jumlah penduduk tertinggi mencapai 236.911 jiwa yaitu pada Kecamatan Cimahi Selatan. Sementara itu kepadatan penduduk paling padat berada di Kecamatan Cimahi Tengah, dimana kepadatan penduduk mencapai 14.853 jiwa/km^2. Semakin padatnya penduduk di suatu wilayah mengakibatkan tingginya permintaan lahan untuk kebutuhan bermukim sehingga daerah

resapan air bisa berkurang. Data kepadatan penduduk di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.78**.



Gambar 2. 78 Kepadatan Penduduk di Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Profil Kependudukan, 2022)

2.4.2.2 Peningkatan Lahan Permukiman

Pertambahan penduduk secara tidak langsung menambah beban bagi lingkungan, terutama pada aspek lahan. Lahan kosong yang tersisa di Kota Cimahi berpotensi dimanfaatkan sebagai tempat tinggal atau tempat usaha sehingga daerah resapan air akan berkurang. Pada tahun 2021, terjadi perubahan lahan pemukiman seperti yang digambarkan pada **Gambar 2.79.** Perubahan penggunaan lahan perlu diperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Luas lahan permukiman dari tahun ke tahun cenderung mengalami penambahan karena jumlah penduduknya pun bertambah setiap tahun. Kaitan perubahan penggunaan lahan dengan bencana dapat berupa risiko kebakaran yang tinggi karena padatnya permukiman penduduk, juga perubahan lahan juga akan mengurangi daerah resapan air sehingga air hujan yang turun berpotensi lebih banyak yang menjadi air larian (*run off).* Hal ini akan menyebabkan genangan atau bahkan banjir, jika tidak didukung dengan sistem drainase yang memadai.



Gambar 2. 79 Tren Luas Perubahan Lahan Kota Cimahi

(Sumber: SP Lahan Dinas Pangan dan Pertanian, 2023)

Walaupun pada tahun 2021 peningkatan lahan tidak terlalu banyak, dapat dilihat bahwa luas lahan perumahan di Kota Cimahi mengalami peningkatan. Perubahan lahan yang terjadi dapat menjadi tekanan bagi Kota Cimahi dan dapat menimbulkan risiko bencana seperti banjir. Pembangunan areal kota yang cepat akibat peningkatan taraf ekonomi menyebabkan kebutuhan lahan tempat tinggal dan kegiatan usaha semakin diminati. Alih fungsi lahan menjadi tidak terkendali, sehingga mengurangi daerah resapan air. Peningkatan air larian (*run off)* menjadi salah satu parameter yang diakibatkan oleh berkurangnya daerah resapan air. Selain karena penyempitan lahan, topografi juga mempengaruhi aliran air *run off*, aliran air meningkat seiring bertambahnya kemiringan lahan. Semakin banyak air *run off*, risiko bencana akan semakin meningkat. Air larian yang mengalir di tanah curam berpotensi untuk menyebabkan terjadinya tanah longsor.

2.4.2.3 Perilaku Masyarakat

Faktor perilaku masyarakat berkontribusi terhadap timbulnya bencana. Perilaku masyarakat terkait pembuangan dan pengelolaan

sampah mempengaruhi peningkatan volume sampah di Kota Cimahi. Pengelolaan sampah yang tidak maksimal berdampak pada peningkatan pencemaran di sungai dan lokasi lainnya yang dijadikan tempat pembuangan sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah yang dibuangnya ke saluran drainase atau sungai menyebabkan penyumbatan aliran sungai dan drainase sehingga air meluap dan menimbulkan bencana banjir ketika hujan lebat datang.

Tingkat perekonomian suatu kota berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pada taraf dan pola konsumsi masyarakat. Dalam Dokumen "Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Cimahi Tahun 2016" yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pengeluaran masyarakat Kota Cimahi lebih banyak digunakan untuk bahan non makanan dibanding bahan makanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat cukup sejahtera. Pola konsumsi seperti ini juga menunjukkan jumlah sampah yang ditimbulkan. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin banyak pula sampah yang ditimbulkan.

2.4.2.4 Lahan Kritis di Kota Cimahi

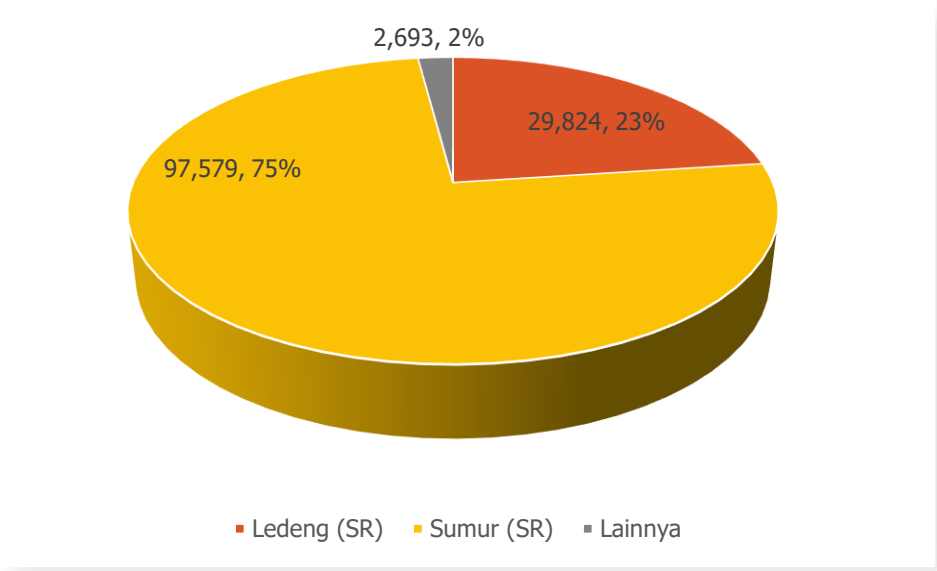
Di Indonesia, sebaran lahan kritis terus menerus mengalami peningkatan, hal ini diakibatkan oleh kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan yang masih rendah. Apabila lahan kritis dibiarkan maka luasnya akan lahan menjadi tidak produktif dan akan memengaruhi kualitas lingkungan, bahkan kerugian materi. Dinamika penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kelas kemampuan dan kesesuaian lahan akan cenderung menghadirkan banyak kejadian bencana. Data mengenai lahan kritis di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.21.**

Tabel 2. 21 Luas Lahan Kritis di Kota Cimahi

No.	Kabupaten/ Kota / Kecamatan	Kritis (Ha)	Sangat Kritis (Ha)
		Non-Hutan	Non-Hutan
1	Cimahi Utara	84,95	439,99
2	Cimahi Tengah	3,43	2,97
3	Cimahi Selatan	33,48	124,66

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2022

Lahan kritis menjadi salah satu indikator adanya degradasi lingkungan dan sebagai akibat dari berbagai jenis pemanfaatan sumber daya lahan yang kurang bijaksana. Lahan kritis juga akan menyebabkan terganggunya fungsi lahan sebagai media pengatur tata air. Mengingat jumlah penduduk yang semakin meningkat, lahan kritis juga dapat terjadi akibat ekstraksi air tanah untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Tercatat, jumlah pengguna air bersih di Kota Cimahi sebesar 67% (dapat dilihat pada **Gambar 2.80**). Berdasarkan data tersebut, masih terdapat sejumlah penduduk yang melakukan ekstraksi air tanah. Pada akhirnya kegiatan ini akan berdampak pada penurunan air tanah.



Gambar 2. 80 Jumlah Sambungan Rumah Berdasarkan Jenis Sumber Airnya

(Sumber: Pendataan Pemenuhan Kebutuhan Air bersih Kota Cimahi, 2021)

2.4.3 State

2.4.3.1 Kejadian Bencana

Selama tahun 2022, Kota Cimahi dilanda bencana beberapa bencana. Bencana tersebut belum terdata memakan korban jiwa, tapi perkiraan kerugian akibat bencana mencapai ±Rp9.583.340.955,00. Adapun bencana yang terjadi di Kota Cimahi yaitu bencana kebakaran, banjir, angin kencang, tanah longsor, gempa bumi, dan pergerakan tanah. Tercatat sebanyak 128 kejadian bencana yang terjadi di Kota Cimahi, dan paling banyak terjadi di Kecamatan Cimahi Selatan. Detail data kebencanaan yang terjadi di Kota Cimahi selama tahun 2022 dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-44. Rekapitulasi data kebencanaan dapat dilihat pada **Tabel 2.22.**

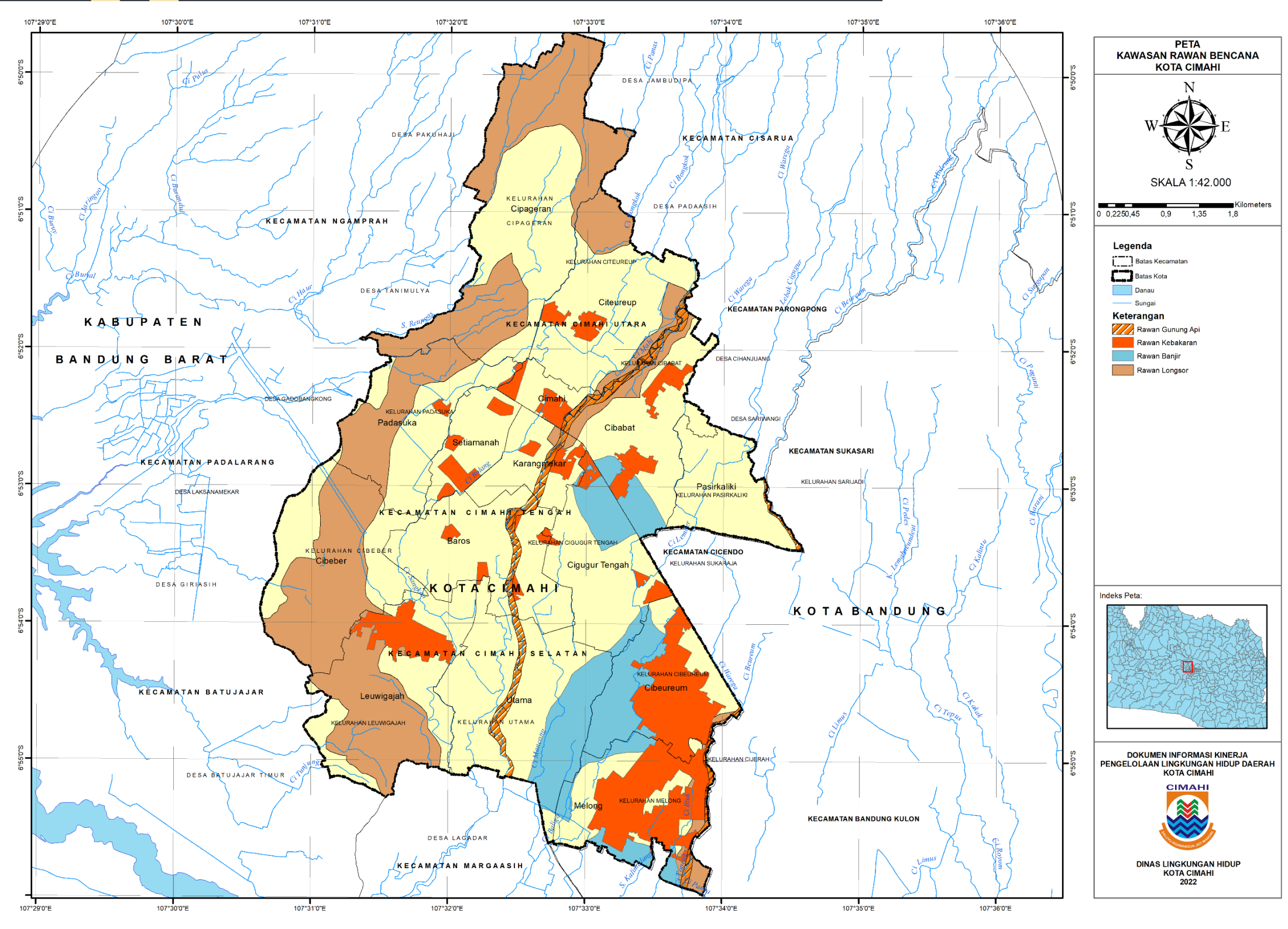
Tabel 2. 22 Jumlah dan Lokasi Kejadian Bencana Di Kota Cimahi

No.	Bencana	Kecamatan	Jumlah	No.	Bencana	Kecamatan	Jumlah
1	Kebakaran rumah tinggal	Cimahi utara	3	7	Banjir	Cimahi utara	8
		Cimahi tengah	14			Cimahi tengah	9
		Cimahi selatan	2			Cimahi selatan	6
2	Kebakaran tempat usaha	Cimahi utara	2	8	Angin kencang	Cimahi utara	3
		Cimahi tengah	4			Cimahi tengah	2
		Cimahi selatan	4			Cimahi selatan	3
3	Kebakaran industri	Cimahi utara	0	9	Tanah longsor	Cimahi utara	11
		Cimahi tengah	0			Cimahi tengah	3
		Cimahi selatan	4			Cimahi selatan	5
4	Kebakaran kendaraan	Cimahi utara	0	10	Gempa bumi	Cimahi utara	1
		Cimahi tengah	0			Cimahi tengah	0
		Cimahi selatan	1			Cimahi selatan	0
5	Lain lain	Cimahi utara	1	11	Rumah roboh	Cimahi utara	11
		Cimahi tengah	0			Cimahi tengah	8
		Cimahi selatan	1			Cimahi selatan	19
6	Pergerakan tanah	Cimahi utara	1				
		Cimahi tengah	2				
		Cimahi selatan	0				

Sumber: BPBD, Satpol PP dan Damkar Kota Cimahi, 2022

2.4.3.2 Potensi Bencana Lainnya

Melihat dari kondisi geografis Kota Cimahi, tidak menutup kemungkinan terjadi bencana alam lainnya yang bisa menimbulkan dampak terhadap manusia. Potensi bencana di Kota Cimahi meliputi gempa bumi, letusan gunung api, banjir, dan tanah longsor.


PETA
KAWASAN RAWAN BENCANA
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8 Kilometers
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Keterangan
Rawan Gunung Api
Rawan Kebakaran
Rawan Banjir
Rawan Longsor
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2022
KOTA CIMAHI
KABUPATEN BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA TANIMULYA
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
Cipageran
Citeureup
Padasuka
Cimahi
Cibabat
Setiamanah
Karangmekar
Pasirkaliki
Cibeber
Baros
Cigugur Tengah
Leuwigajah
Utama
Cibeureum
Melong
Ci Pulus
Ci Buntu
Ci Buntukhilir
Ci Meringan
Ci Burial
Ci Hawar
S. Rengasi
Ci Pamoyanan
Ci Bongkok
Ci Warregu
Ci Hideung
Ci Mahi
Ci Hideung
Ci Pogayam
Ci Sukaryam
Ci Lembang
Ci Cangkorah
Ci Pades
K. Lembangmanuk
Ci Kalintu
Ci Meram
Ci Hanyar
Ci Beureum
Ci Kadut
Ci Tepus
Ci Limus
Ci Tuwung
Ci Mahi-mahi
Ci Bodas
Ci Kalintu Wetan
Ci Rambut
Ci Roraman
Ci Limus
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S

2.4.4 Impact

2.4.4.1 Dampak Kejadian Bencana

Kota Cimahi dengan segala karakteristik daerahnya, sering dilanda oleh Angin Kencang. Kejadian angin kencang atau angin puting beliung sering terjadi di daerah dengan kondisi suhu udara yang tidak stabil. Kondisi topografi Kota Cimahi yang beragam terutama lahan yang curam berpotensi memicu risiko bencana tanah longsor. Adapun kerugian material yang terjadi akibat bencana di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.82.**



Gambar 2. 82 Jumlah Kerugian Akibat Kejadian Bencana di Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: BPBD, Satpol PP dan Damkar Kota Cimahi, 2022)

2.4.4.2 Penyakit yang Diderita Masyarakat

Secara tidak langsung, bencana berdampak pada kesehatan masyarakat. Kebakaran dapat menyebabkan penyakit ISPA, Kecelakaan dapat menyebabkan cedera, dan sebagainya. Bencana banjir juga membawa penyakit bawaan air dan menyebabkan penyakit pencernaan. Penyakit utama yang diderita masyarakat di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.23.**

Tabel 2. 23 Jumlah Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat Kota Cimahi

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Penyakit pada sistem pernapasan	64.608
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan dan kontak dengan pelayanan kesehatan	36.783
3	Penyakit pada sistem pencernaan	35.927
4	Penyakit pada sistem peredaran darah	16.826
5	Penyakit infeksi dan parasit tertentu	20.582
6	Penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat	17.647
7	Gejala, tanda dan temuan klinis dan laboratorium abnormal, tidak diklasifikasikan di tempat lain	1.661
8	Penyakit pada kulit dan jaringan subkutan	14.293
9	Penyakit endokrin, gizi dan metabolisme	4.606
10	Penyakit mata dan adneksa	8.265
11	Penyakit telinga dan proses mastoid	4.677
12	Gangguan mental dan perilaku	1.523
13	Penyakit pada sistem genitourinari	3.404
14	Penyakit pada sistem saraf	2.825
15	Cedera, keracunan, dan konsekuensi tertentu lainnya dari penyebab eksternal	1.919
16	Penyebab eksternal morbiditas dan mortalitas	1.919
17	Neoplasma	1.514
18	Kode untuk tujuan khusus	1.383
19	Penyakit darah dan organ pembentuk darah serta gangguan tertentu yang melibatkan mekanisme kekebalan tubuh	501
20	Kehamilan, persalinan dan masa nifas	640
21	Malformasi kongenital, deformasi dan kelainan kromosom	150
22	Kondisi tertentu yang berasal dari periode perinatal	64

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2022

2.4.5 Response

2.4.5.1 Penghijauan

Kota Cimahi dengan tanggap melakukan upaya untuk mengurangi risiko bencana dengan mengoptimalkan penggunaan lahan seperti yang direncanakan dalam RTRW tahun 2012-2032. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya ialah melakukan penghijauan. Diharapkan kegiatan penghijauan tetap dilaksanakan setiap tahunnya.

Tabel 2. 24 Realisasi Penghijauan Kota Cimahi Tahun 2021

No.	Kecamatan	Penghijauan		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
1	Cimahi Utara	0,15	0,01806	301
2	Cimahi Tengah		0,09246	1541
3	Cimahi Selatan		0,02424	404

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2020

2.4.5.2 Pengadaan Sumur Resapan

Perubahan alih fungsi lahan di Kota Cimahi yang termasuk di wilayah Kawasan Bandung Utara (KBU) mengancam kelestarian area resapan air. Mengacu pada RTRW Kota Cimahi, kawasan resapan air termasuk ke dalam kawasan lindung. Pengadaan sumur resapan air hujan berguna untuk menambah ketersediaan air tanah, dan mendukung fungsi konservasi kawasan resapan air. Kawasan resapan air bermanfaat bagi kehidupan, salah satunya sebagai pengendali banjir dan pencegahan kekeringan saat musim kemarau.

2.4.5.3 Program Kerja Lingkungan Hidup

Program kerja Lingkungan merupakan salah satu cara dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Bagian ini akan memuat inisiatif-inisiatif dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif yang dilakukan dalam bentuk peningkatan kapasitas lembaga daerah, inisiatif yang dikembangkan oleh masyarakat dan lain sebagainya. Program kerja lingkungan Kota Cimahi yang dapat menjadi salah satu respons diantara lain:

a) Zero Waste

Zero Waste City merupakan inovasi lingkungan andalan pemerintah Kota Cimahi dalam pengelolaan sampah. Program Cimahi *Zero Waste City* 2037 berisikan perencanaan jangka pendek hingga panjang bersama dengan *stakeholder* mengenai pengelolaan sampah

dan strategi dalam penekanan angka timbulan sampah dengan mengurangi sampah sejak dari sumber.

b) Cimahi Walagri

"Wahana lega, lingkungan asri" adalah kepanjangan dari Cimahi Walagri. Program Cimahi Walagri ini bertujuan untuk mewujudkan kondisi sungai yang lebar. Membuat kondisi sungai agar sesuai dengan kapasitas optimum untuk mengalirkan air, sehingga perumahan dan permukiman yang berada di wilayah daerah aliran sungai dapat terbebas dari banjir, memiliki ruang terbuka hijau hingga dapat terciptanya lingkungan asli serta masyarakat agar dapat hidup nyaman dan sehat.

c) Pelestarian Kampung Adat

"Teu Nyawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas, Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat" merupakan salah satu prinsip hidup yang dimiliki oleh masyarakat di salah satu wilayah di Kota Cimahi yaitu Kampung Cireundeu. Dengan prinsip yang dianut oleh masyarakat lokal kampung Cirendeu, Kampung Cirendeu merupakan daerah yang dapat mempertahankan keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Cimahi.

d) Pengembangan Varietas Lokal

Varietas lokal dikembangkan dengan Program Toko Tani Indonesia Center (TTIC). Dimana TTI merupakan sebuah wadah pemasaran hasil pertanian lokal yang ada di Kota Cimahi. Pengembangan varietas lokal ini menjaga ruang terbuka hijau yang ada di Kota Cimahi, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan hidup kedepannya.

e) Pemberdayaan Komunitas Lingkungan

Pemberdayaan Komunitas Lingkungan akan melibatkan masyarakat dalam keikutsertaannya dalam mengelola lingkungan menjadi lebih baik lagi. Program pemberdayaan masyarakat akan

komunitas lingkungan di Kota Cimahi antara lain adalah Kader dasa wisma Pemantau Jentik, Haur Hiber, dan Sekolah Berkebun. Diharapkan dengan program-program tersebut, dapat meningkatnya kualitas lingkungan hidup yang ada di Kota Cimahi.

f) Goyang Gotik

Goyang Gotik merupakan akronim dari "Gotong Royong Nabung Kanggo Tangki Septik". Program Goyang gotik ini merupakan salah satu penyedia jasa pembuatan tangki septik. Dengan adanya program tersebut, diharapkan Kota Cimahi akan sehat baik dari segi sanitasi lingkungan ataupun segi kesehatan masyarakat. Hal ini akan berdampak pada lingkungan hidup yang lebih baik.

g) Sistem Informasi Lingkungan

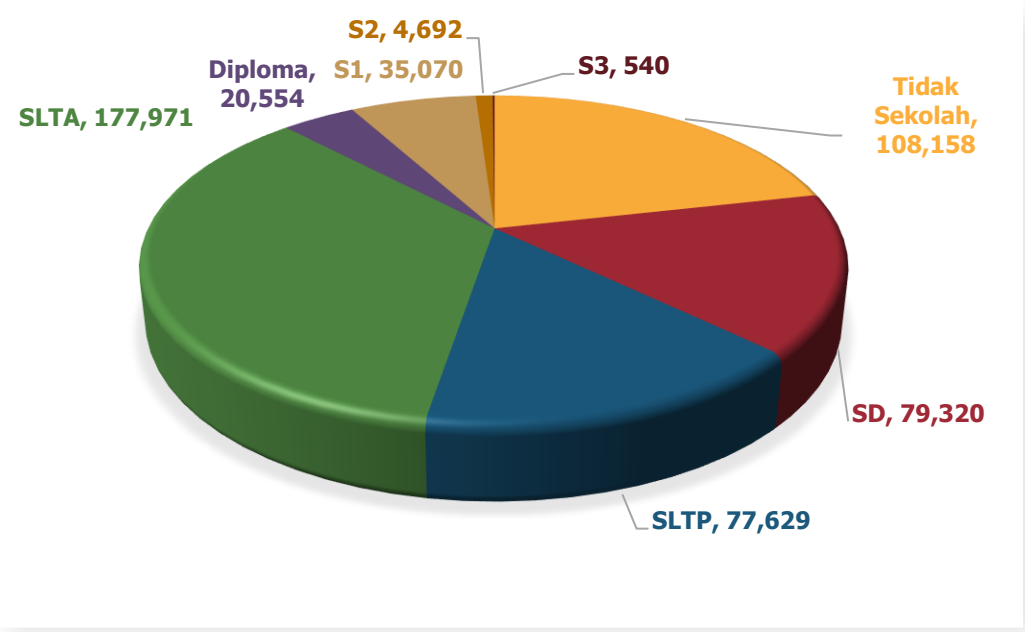
Sistem Informasi Lingkungan dimaksudkan untuk menyediakan basis data dan layanan informasi yang akurat, cepat, tepat, dan mudah diakses oleh masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan.

2.4.5.4 Sosialisasi Kebersihan Lingkungan & Sekolah Informal

Satgas Citarum Sektor 21 giat melakukan sosialisasi Citarum Harum di Kota Cimahi. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat mulai sadar dan bergerak untuk mengatasi masalah sampah dan banjir yang sangat krusial dengan mengatasinya bersama-sama. Juniantoro (2020) mengatakan Giat Patroli dilaksanakan oleh Satgas Citarum Harum Sektor 21-13 Cimahi Selatan dalam rangka antisipasi adanya sampah dan limbah industri yang mencemari sungai. Kegiatan Giat Patroli tahun 2020 dilakukan dengan menyosialisasikan penggunaan masker bagi masyarakat. Penyisiran bantaran Sungai Cimahi, Sungai Cikendal, Sungai Cibaligo, Sungai Cibabat dan Sungai Ciujung dilakukan dan berhasil mengangkat sampah sebanyak 110 kg dengan jarak pengangkatan 60 meter. Sosialisasi juga dilaksanakan secara *door to door* di daerah yang sama dengan tujuan agar masyarakat

selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah ke bantaran sungai.

Rendahnya tingkat pendidikan di Kota Cimahi juga menjadi salah satu faktor pemicu adanya kejadian bencana. Salah satu solusinya adalah dengan mengadakan sekolah informal kepada masyarakat yang tidak bersekolah, mengingat jumlah penduduk yang tidak bersekolah cukup banyak.



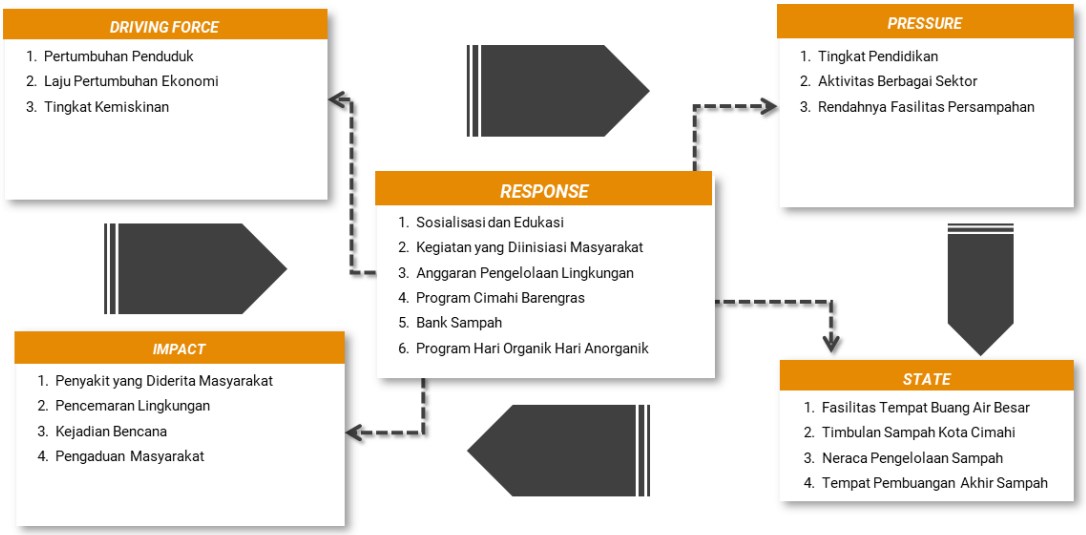
Gambar 2. 83 Tingkat Pendidikan Penduduk di Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Disduk dan Disdik Kota Cimahi, 2022)

2.5 Perkotaan/Persampahan

Permasalahan di perkotaan biasanya ditimbulkan dari perkembangan penduduk dan kegiatan masyarakat perkotaan yang semakin sulit dikontrol sehingga sering kali menimbulkan banyak persoalan. Indikator yang menunjukkan bahwa suatu kota atau wilayah memiliki kondisi lingkungan yang sehat adalah tingginya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan

kondisi lingkungan di sekitarnya. Pada sub bab ini akan mengkaji informasi permasalahan lingkungan hidup terkait perkotaan di Kota Cimahi dengan menganalisis data dari tabel 31, tabel 35, tabel 46 sampai tabel 47. Pemetaan tabel-tabel yang telah disebutkan terhadap isu lingkungan perkotaan dapat dilihat pada **Tabel 2.25**. Kerangka kerja analisis DPSIR isu perkotaan/persampahan dapat dilihat pada **Gambar 2.84.**



Gambar 2. 84 Kerangka Kerja Analisis DPSIR Isu Perkotaan/Persampahan

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Tabel 2. 25 Pemetaan Tabel Utama DIKPLHD Kota Cimahi Terhadap Isu Perkotaan

No.	Judul Tabel	Analisis					Keterangan
		Driving Force	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*	
1	Tabel-31 Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar			✓			
2	Tabel-32 Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkat Pendidikan		✓				
3	Tabel-33 Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk				✓		

No.	Judul Tabel	Analisis					Keterangan
		Driving Force	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*	
4	Tabel-34 Jumlah Rumah Tangga Miskin	✓					
5	Tabel-35 Jumlah Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemar		✓				
6	Tabel-46 Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah			✓			
7	Tabel-47 Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari			✓			
8	Tabel-48 Jumlah Bank Sampah					✓	
9	Tabel-59 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup					✓	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

2.5.1 Driving Force

2.5.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, Kota Cimahi disebut sebagai kota terpadat di Jawa Barat, bahkan di Indonesia. Kondisi ini terus berkembang mengingat luas wilayah Kota Cimahi yang hanya sekitar 40 kilometer persegi tidak sebanding dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kota Cimahi. Sejumlah faktor yang meningkatkan jumlah penduduk di Kota Cimahi di antaranya adalah faktor angka kelahiran hidup dan perpindahan penduduk. Jumlah penduduk menjadi faktor pemicu isu perkotaan / persampahan di Kota Cimahi, peningkatan jumlah penduduk maka semakin meningkatnya aktivitas warga dan dapat menimbulkan permasalahan lingkungan salah satunya timbulan sampah. Semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula timbulan sampahnya. Perkembangan kepadatan penduduk di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.85**.

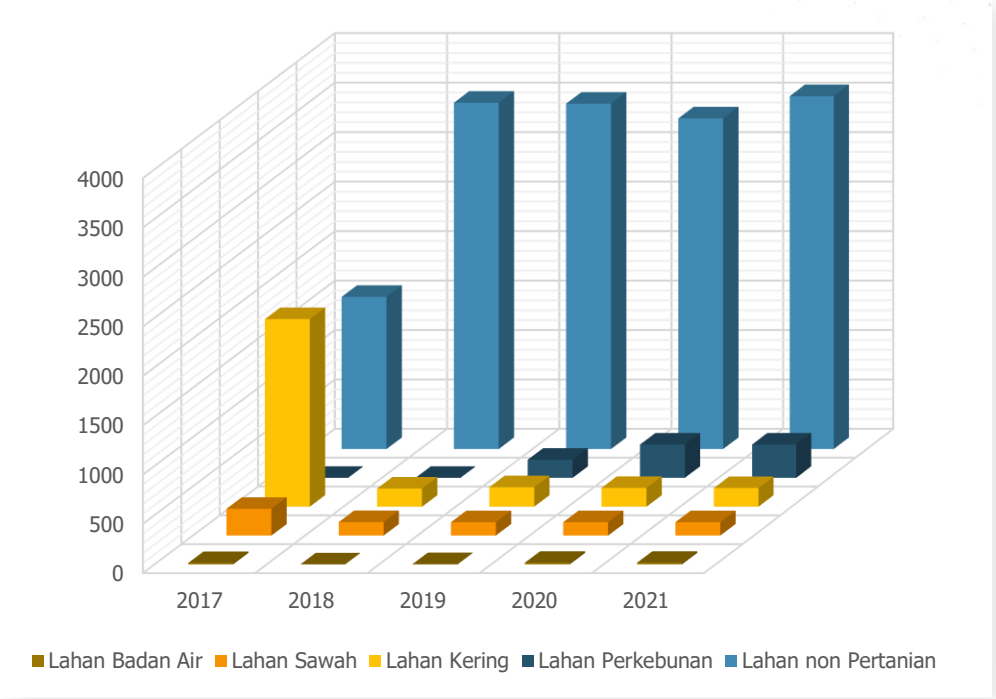


Gambar 2. 85 Tren Jumlah Penduduk Kota Cimahi Pertahun

(Sumber: Profil Kependudukan Kota Cimahi, 2022)

2.5.1.2 Perubahan Penggunaan Lahan

Timbulan sampah di Kota Cimahi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2021, timbulan sampah di Kota Cimahi sebesar 1.396,26 m^3/hari. Apabila dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 1.389,20 m^3/hari atau sebesar 0,5%. Jika timbulan sampah tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi penumpukan sampah di TPS. Salah satu cara mengelola persampahan adalah penyediaan infrastruktur. Namun mengingat luas wilayah Kota Cimahi yang terbatas, maka perlu penanganan pengelolaan sampah yang lebih menitikberatkan pada pengelolaan sampah sejak di sumber. Perubahan penggunaan lahan di Kota Cimahi memberikan kesempatan kecil kepada pemerintah untuk menambah infrastruktur persampahan di Kota Cimahi. Masyarakat akan lebih mementingkan lahan digunakan untuk pemukiman dibanding dengan penyediaan lahan sebagai infrastruktur pengelolaan sampah.



Gambar 2. 86 Tren Penggunaan Lahan Utama di Kota Cimahi

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2021)

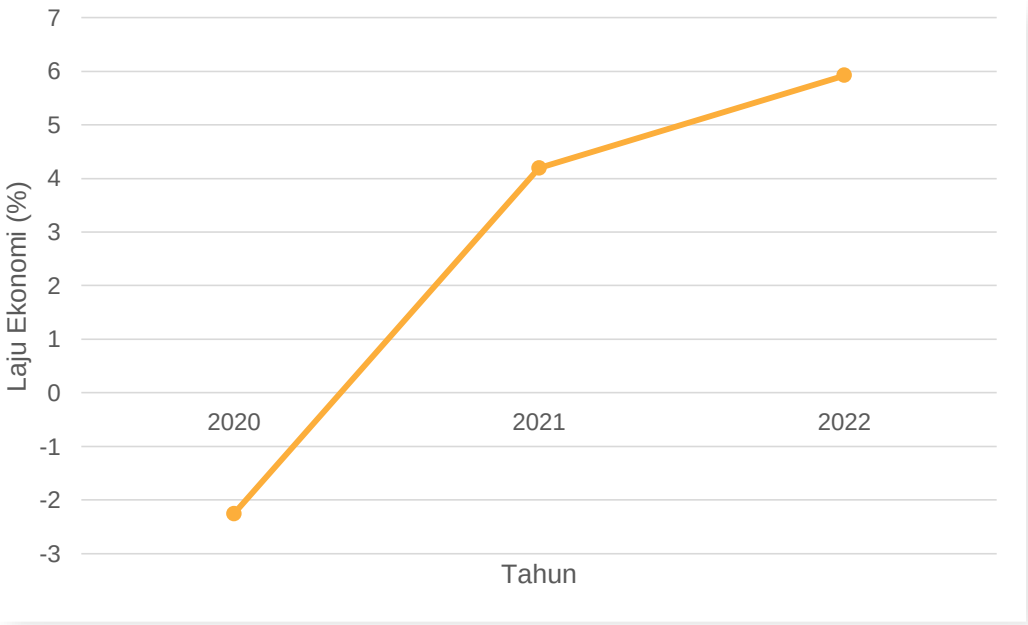
Berdasarkan **Gambar 2.86,** penggunaan lahan didominasi oleh lahan non pertanian, artinya semakin sedikit lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk lokasi TPS. Sementara itu, keberadaan TPS di Kota Cimahi dinilai belum memadai baik dari segi jumlah maupun kapasitas, hal ini terlihat dari kondisi TPS yang tidak pernah kosong dari sampah. Setiap kelurahan di Kota Cimahi memiliki 2-3 unit TPS baik berupa TPS Kontainer maupun TPS Pasangan Bata untuk melayani 4.000-19.000 KK/kelurahan. Umumnya pengangkutan sampah di tiap TPS dilakukan sebanyak 2 rit/hari namun tumpukan sampah di TPS masih belum tuntas. Kondisi ini menjadi faktor pemicu bagi pemerintah dalam mengelola isu perkotaan di Kota Cimahi.

2.5.1.3 Aktivitas Ekonomi Kota Cimahi

Jumlah timbulan sampah perlu diketahui agar pengelolaan sampah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Jumlah dan komposisi

sampah yang dihasilkan suatu kota ditentukan oleh beberapa faktor yaitu jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan pola konsumsi (Damanhuri dan Padmi, 2016). Faktor sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap timbulan sampah perkotaan, masyarakat dengan tingkat ekonomi yang baik akan meningkatkan daya beli masyarakat yang diimbangi dengan produksi sampah yang dihasilkan. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Cimahi mengalami peningkatan menjadi 5,92% dengan PDRB per Kapita mencapai 65,26 Juta rupiah (BPS Kota Cimahi, 2023).

Berkembangnya laju ekonomi menandakan kegiatan perekonomian di berbagai sektor seperti perdagangan/jasa, transportasi, pembangunan konstruksi, dan kegiatan industri juga bergerak. Sehingga timbulan sampah juga akan meningkat.



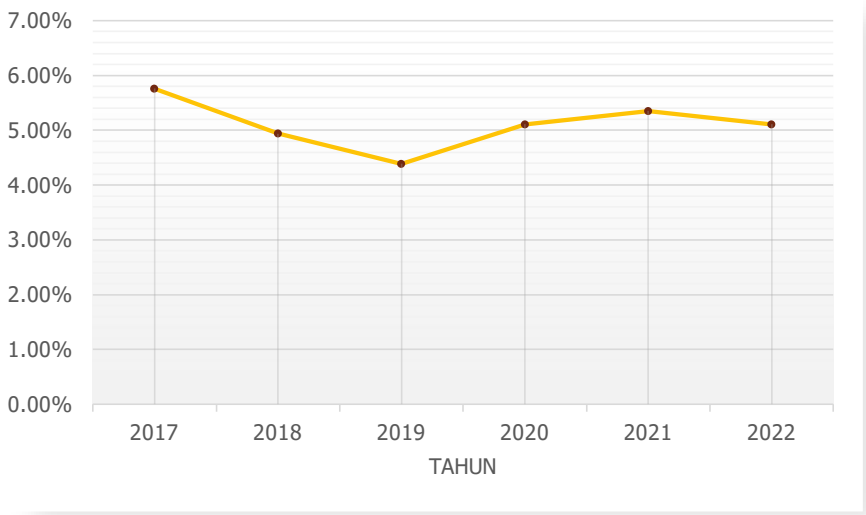
Gambar 2. 87 Tren Laju Ekonomi di Kota Cimahi

(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2022)

2.5.1.4 Tingkat Kemiskinan Kota Cimahi

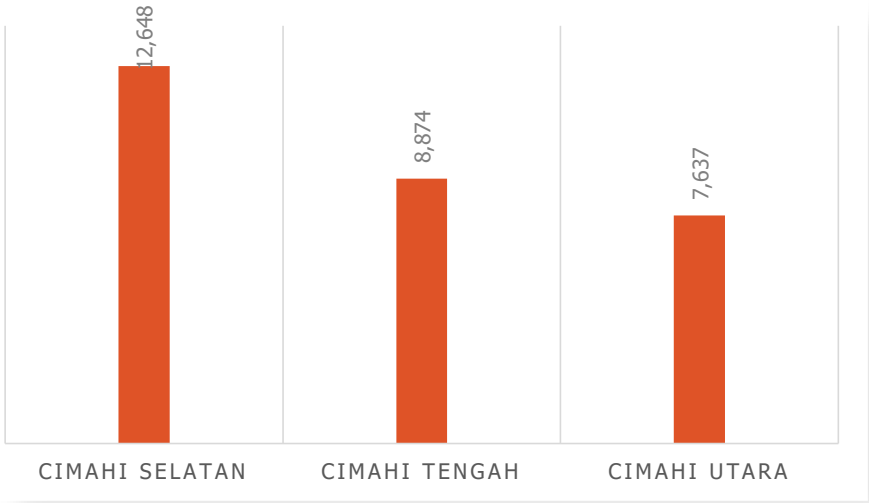
Tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pola pikir dan kesadaran masyarakat akan timbulan sampah di sekitarnya. Tingkat kemiskinan

masyarakat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengenyam pendidikan dan kemampuan masyarakat dalam membayar pengelolaan jasa lingkungan. Angka kemiskinan di Kota Cimahi pada tahun 2022 sebesar 5,11% dengan total penduduk miskin mencapai 29.159 KK. Tren persentase penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.88** dan **Gambar 2.89.**



Gambar 2. 88 Tren Persentase Penduduk Miskin di Kota Cimahi

(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2022)



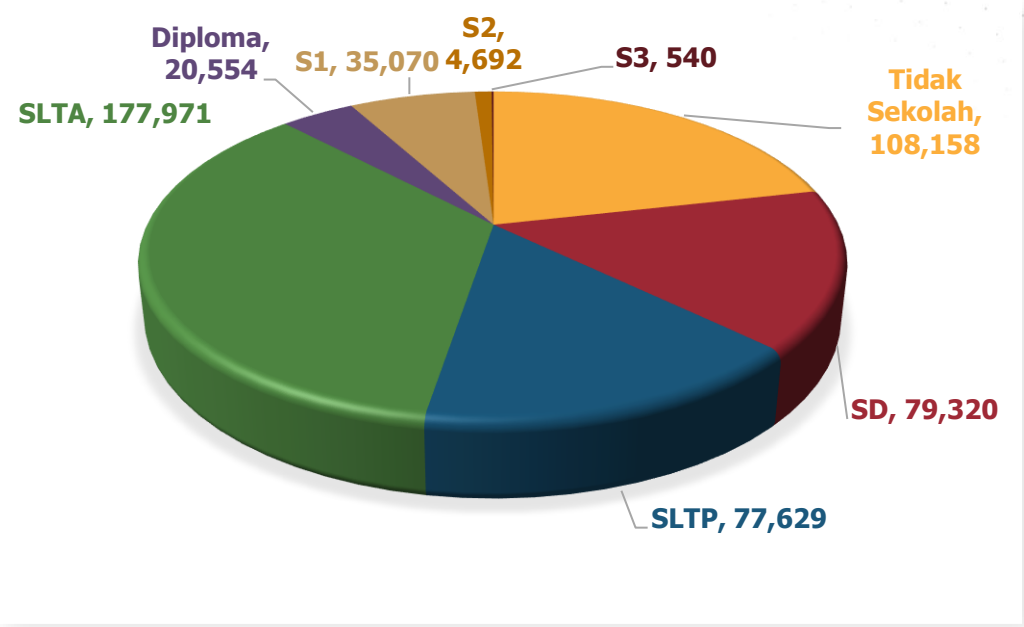
Gambar 2. 89 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: BPS Kota Cimahi, 2022)

2.5.2 Pressure

2.5.2.1 Tingkat Pendidikan Kota Cimahi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Grazhdani (2016), ada kaitan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesadaran terhadap lingkungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka masyarakat lebih sadar terhadap masalah lingkungan dan mendorong mereka untuk mendaur ulang sampah. Berdasarkan data tingkat pendidikan di Kota Cimahi, sebanyak 53% penduduk dengan tingkat pendidikan di bawah SLTA. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir masyarakat, kesadaran, dan pengetahuan terhadap lingkungan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup yang berkualitas, kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah domestik. Tingkat pendidikan masyarakat di Kota Cimahi pada tahun 2022 sebanyak 108.158 orang tidak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penduduk yang tidak mendapat pendidikan formal sampai ke SLTA yaitu sekitar 53%.



Gambar 2. 90 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Cimahi Tahun 2022

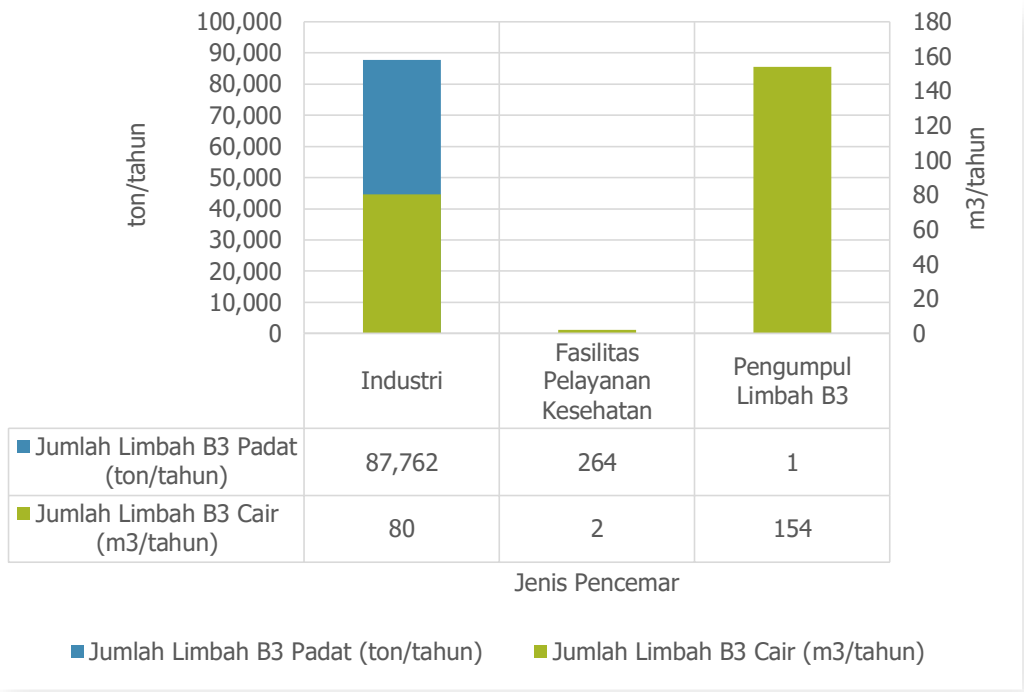
(Sumber: Disduk dan Disdik Kota Cimahi, 2022)

2.5.2.2 Potensi Timbulan Limbah Industri

Aktivitas industri di Kota Cimahi memberikan dampak bagi perekonomian melalui produk barang dan jasa yang dihasilkan. Namun perlu diperhatikan juga dampak yang dihasilkan terhadap lingkungan. Salah satu dampak serius bagi lingkungan adalah limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014, limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusakkan lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, Kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk lain.

Limbah B3 yang ditimbulkan dari aktivitas industri di Kota Cimahi tentunya menjadi salah satu tekanan terhadap isu perkotaan. Karena bisa mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup, seperti

mengakibatkan pencemaran air sungai, bahkan merugikan masyarakat dari sisi Kesehatan. Maka dari itu jumlah timbulan limbah dari sektor non domestik baik itu limbah B3 maupun non B3 perlu dilakukan pemantauan secara berkala. Grafik jumlah timbulan limbah B3 selama tahun 2022 dapat dilihat pada **Gambar 2.91.**



Gambar 2. 91 Jumlah Limbah Berdasarkan Sumber Pencemar di Kota Cimahi

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

2.5.2.3 Rendahnya Fasilitas Persampahan

Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah di Kota Cimahi belum ideal sebagai tempat transit sampah sebelum diangkut ke TPA Sarimukti. Kapasitas TPS yang dimiliki Kota Cimahi belum dapat menampung timbulan sampah yang ada. TPS yang melebihi kapasitas dapat menimbulkan permasalahan baru seperti bau yang tidak sedap, tumpukan sampah yang tinggi, serta risiko penyakit bagi masyarakat. Keterbatasan lahan menjadi salah satu kendala penyediaan TPS. Adapun jumlah dan

lokasi TPS yang terdaftar dapat di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.26.**

Tabel 2. 26 Jumlah TPS yang Terdaftar di Kota Cimahi

No.	Nama TPS	Lokasi/Alamat	Timbulan Sampah (Ton/hari)
1	Cibeber	Jl. Ibu Ganirah	9
2	Pasar atas	Jl. Pasar Atas	36
3	SPA	Jl. Sangkuriang	50
4	Cilember	Jl. Jend. H Amir Machmud	16
5	Leuwi goong	Jl. Leuwigoong	16
6	Pasar cimindi	Jl. Maharartanegara	10
7	Inter change baros	Jl. HMS Mintaredja	10
8	Pasar baros	Jl. Baros	10
9	Pemkot	Komplek Perkantoran Pemkot Cimahi	6
10	RW 16 cigugur	Jl. Abdul Halim	2
11	Santiong kolmas	Jl. Kolonel Masturi	2
12	Cimahi mall	Jl. Sisingamangaraja	2
13	RW 08 paskal	Jl. Gunung Batu Cidamar	7
14	Cibodas 10, 15	Jl. Pahlawan Desa	2
15	RW 04 leuwigajah		0,5
16	Melong raya	Jl. Melong Raya	40
17	RW 14 bratatex	Jl. Pelangi Cigugur Tengah	1
18	RW 11 karyabakti	Jl. Karya Bakti	0,5
		Jumlah	**220**

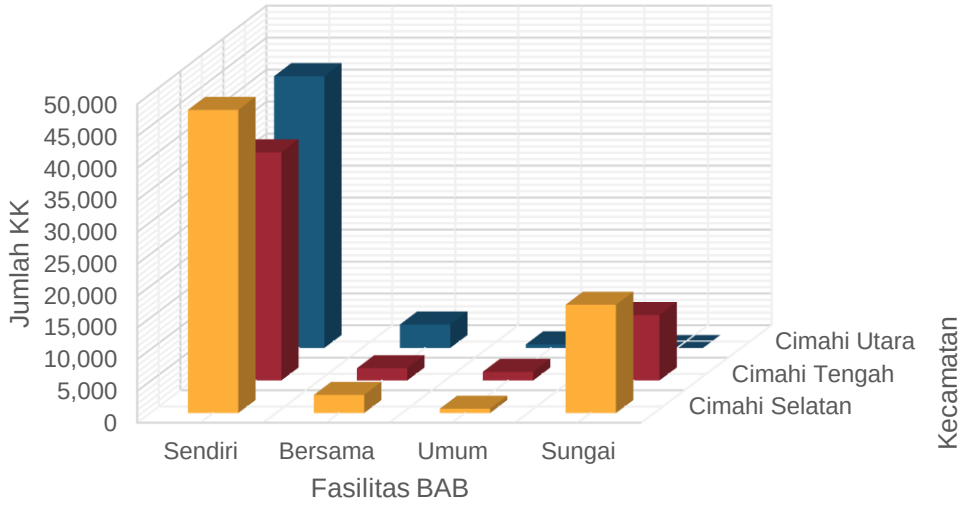
Sumber: Open Data Kota Cimahi, 2020

2.5.3 State

2.5.3.1 Kurangnya Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Sarana fasilitas buang air besar sebagai indikator kemampuan masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan data, tercatat masyarakat yang membuang air besarnya ke sungai berada di Kelurahan Melong, Kelurahan Cibeureum, Kelurahan

Utama, Kelurahan Baros, Kelurahan Cigugur Tengah, dan Kelurahan Karang Mekar. Keadaan ini memicu perilaku hidup tidak sehat yaitu melakukan Buang Air Besar (BAB) di tempat yang tidak memadai dan berpotensi mencemari badan air. Fasilitas tempat buang air besar masyarakat di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.92,** sebanyak 125.903 RT telah memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri di Kota Cimahi, dan sebanyak 8.490 RT memiliki tempat buang air besar bersama. Namun terdapat 27.424 RT yang masih membuang air besarnya ke sungai.



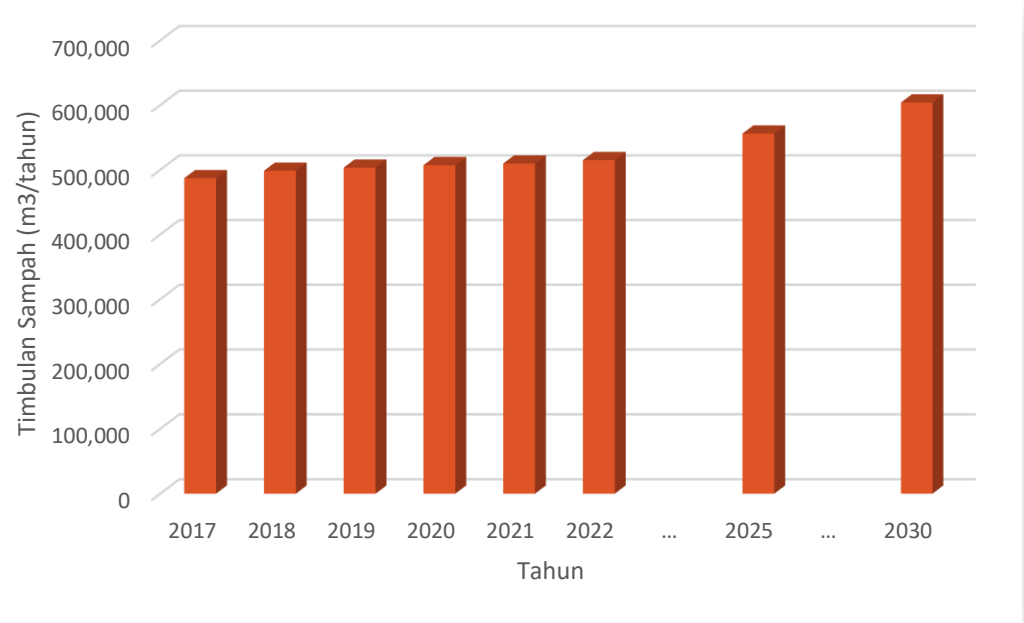
Gambar 2. 92 Jumlah Fasilitas Tempat Buang Air Besar Masyarakat di Kota Cimahi

(Sumber: Data Jamban Sehat, Dinkes Kota Cimahi 2022; Data MCK terbangun, DPKP Kota Cimahi 2022)

2.5.3.2Timbulan Sampah Kota Cimahi

Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi lingkungan suatu kota. Semakin tingginya jumlah penduduk dengan kesadaran lingkungan yang rendah akan berdampak pada permasalahan lingkungan. Pertambahan jumlah penduduk berbanding lurus dengan jumlah limbah yang dihasilkan. Timbulan sampah di Kota

Cimahi pun tiap tahun kian meningkat seperti digambarkan pada **Gambar 2.93**.



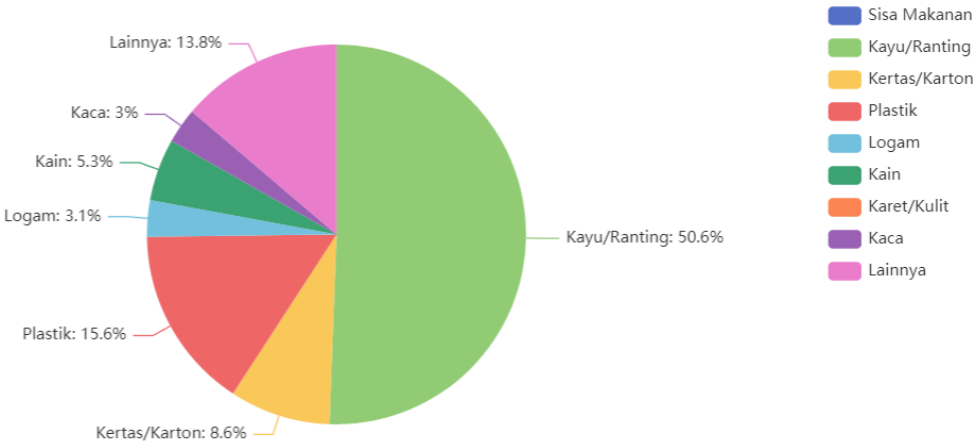
Gambar 2. 93 Proyeksi Timbulan Sampah Kota Cimahi Pertahun

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

Proyeksi timbulan sampah Kota Cimahi telah dijelaskan pada **Gambar 2.93** dimana Timbulan sampah pada tahun 2022 mencapai 1.410,68 m^3 per hari atau 514.897 m^3 per tahun dan akan terus meningkat. Sebagian besar sampah ditimbulkan dari Kecamatan Cimahi Selatan. Distribusi timbulan sampah di Kecamatan Cimahi Selatan menimbulkan lebih banyak sampah karena jumlah penduduknya lebih banyak dari dua kecamatan lainnya. Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara masing-masing berkontribusi 29% timbulan sampah di Kota Cimahi, sedangkan Kecamatan Cimahi Selatan berkontribusi sebanyak 42% timbulan sampah Kota Cimahi.

Dikutip dari pikiran-rakyat.com, komposisi sampah yang dihasilkan masyarakat Kota Cimahi masih didominasi sampah organik yang mencapai 50 persen. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos, gas

metana (kompor)/biodigester, pupuk cair, sedangkan anorganik banyak yang mempunyai nilai ekonomi, bisa di daur ulang atau digunakan kembali. Komposisi sampah Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.94.**



Gambar 2. 94 Komposisi Sampah Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022)

2.5.3.3 Kondisi Teknis Operasional Pengelolaan Sampah

Teknis operasional pengelolaan sampah terdiri atas pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Berdasarkan Dokumen Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah Kota Cimahi tahun 2017-2037, kondisi teknis operasional pengelolaan Kota Cimahi dijelaskan sebagai berikut:

- Pemilahan/pewadahan

  Keberadaan wadah sampah dan penerapan kegiatan pemilahan di Kota Cimahi masih ditemui beberapa masalah. Kapasitas wadah sampah di beberapa lokasi belum memadai. Kemudian penerapan kegiatan pemilahan belum berjalan maksimal.

- Pengumpulan

  Berdasarkan sistem pengumpulan yang telah berjalan di Kota Cimahi, tingkat pengumpulan sampah di kawasan permukiman dapat dinilai kecukupannya berdasarkan ketersediaan kendaraan

pengumpul. Pelayanan pengumpulan sampah permukiman masih terbilang rendah, dimana satu kelurahan memiliki ±16 unit armada pengumpul untuk melayani 200 hingga 1.200 KK. Masalahnya, permukiman yang belum mendapatkan pelayanan pengumpulan sampah menangani sampahnya dengan cara dibakar dan ditimbun dalam tanah.

- Pemindahan

  Sarana pemindahan sampah di Kota Cimahi dibagi menjadi dua jenis TPS, yaitu kontainer dan pasangan bata. TPS kontainer dan pasangan bata memiliki kapasitas ±6 m^3 dan ±3 m^3. Terdapat 38 unit sarana pemindahan atau TPS di Kota Cimahi yang terdiri atas 19 unit TPS kontainer, 15 unit TPS pasangan bata, dan 4 lokasi titik kumpul yang tersebar di seluruh wilayah administrasi Kota Cimahi.

- Pengangkutan

  Sarana pengangkutan sampah di Kota Cimahi terdiri atas *Arm Roll* sebanyak 23 unit, *dump truck* sebanyak 15 unit, *compacted truck* sebanyak 3 unit, mobil *pick up* sebanyak 8 unit, mobil roda 4 sebanyak 8 unit, motor triseda sebanyak 34 unit, dan motor sebanyak 11 unit.

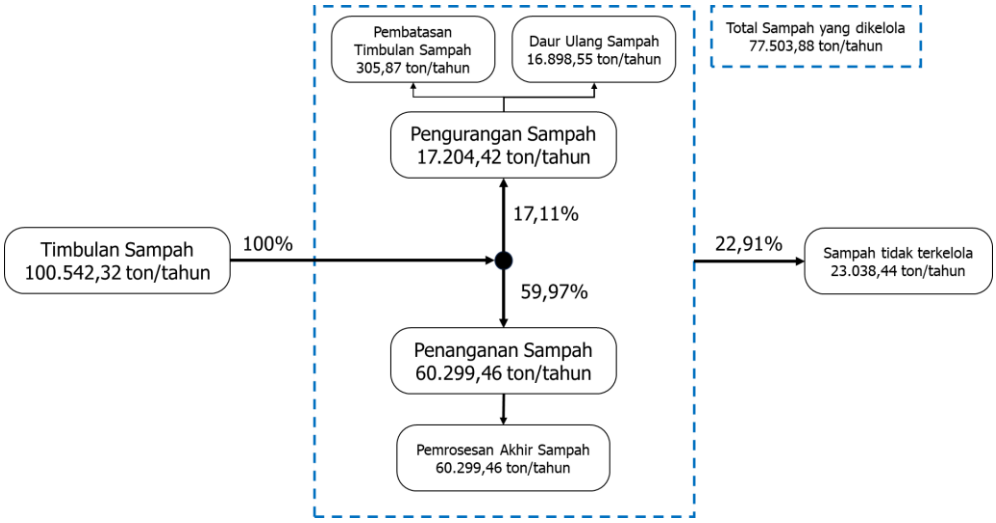
- Pengolahan

  Sarana pengolahan sampah di Kota Cimahi terdiri atas komposter sebanyak 48 unit, reaktor kompos sebanyak 22 unit, biogas sebanyak 2 unit, TPS 3R sebanyak 9 unit yang mengolah sampah kurang lebih 17,67 ton sampah setiap hari, biodigester sebanyak 11 unit (DIKPLHD Kota Cimahi, 2020).

2.5.3.4 Neraca Pengelolaan Sampah Kota Cimahi

Neraca pengelolaan sampah adalah sebuah laporan yang mencatat jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, diolah, didaur ulang, dan dibuang dalam suatu wilayah atau sistem tertentu dalam periode waktu tertentu.

Laporan neraca pengelolaan sampah bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi efisiensi sistem pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap lingkungan. Pada tahun 2022, jumlah timbulan sampah yang tercatat oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cimahi sebanyak 100.542,32 ton/tahun. Jumlah sampah yang dikelola sebesar 77,09% atau 77.503,88 ton/tahun dan jumlah sampah tidak terkelola mencapai 22,91% atau 23.038,44 ton/tahun. Neraca pengelolaan sampah di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.95**. Neraca pengelolaan sampah adalah alat penting dalam memantau kinerja sistem pengelolaan sampah suatu daerah. Data yang dikumpulkan dari neraca pengelolaan sampah dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait untuk mengevaluasi kebijakan dan program pengelolaan sampah yang ada, serta merancang strategi yang lebih efektif untuk mengurangi dampak negatif sampah pada lingkungan.



Gambar 2. 95 Neraca Pengelolaan Sampah di Kota Cimahi Tahun 2022

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

2.5.3.5 Tempat Pembuangan Akhir Sampah

Permasalahan terbesar Kota Cimahi dalam penanganan sampah adalah belum adanya Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS) mandiri di Kota Cimahi. Sulitnya Kota Cimahi dalam pencarian lahan menjadi penyebab utama dalam keterbatasan Kota Cimahi dalam menangani sampahnya. Saat ini Kota Cimahi masih menggunakan TPA Regional Sarimukti sebagai satu-satunya tempat pemrosesan akhir sampah. Sampah yang terangkut dari Kota Cimahi akan dibawa menuju TPPAS Regional Sarimukti di Kabupaten Bandung Barat. Namun karakteristik TPPAS tersebut tidak dapat dibilang layak untuk kondisi saat ini, kondisi karakteristik TPPAS Sarimukti dapat dilihat pada **Tabel 2.27.**

Tabel 2. 27 Karakteristik TPPAS Sarimukti

Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (m^3)	Tahun	Volume Eksisting (m^3)
TPPAS Regional Sarimukti	Open Dumping	25,5	6.135,91 m^3/hari	2018	29.656.900
				2019	32.455.401
				2020	32.539.045
				2021	34.003.491
				2022	35.434.319

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

2.5.4 Impact

2.5.4.1 Penyakit

Dampak pertama dari permasalahan persampahan yaitu timbulnya vektor penyakit akibat dari kotornya lingkungan akibat sampah dan bau yang tidak nyaman yang berada di area sekitar pemukiman penduduk. Penyakit yang dapat disebabkan karena pengelolaan sampah yang kurang baik dapat berupa penyakit langsung seperti virus dan bakteri yang ditularkan langsung dari kontak antara sampah dan masyarakat, penyakit tidak langsung dapat ditularkan melalui vektor perantara seperti serangga

maupun hewan. Pada **Tabel 2.28** ditampilkan jumlah penderita penyakit yang umum terjadi karena pengelolaan lingkungan yang kurang baik seperti diare, kolera, ISPA, dan sebagainya yang telah didata oleh Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Penyakit yang diderita oleh masyarakat di Kota Cimahi merupakan salah satu buntut dari permasalahan persampahan di Kota Cimahi karena pengelolaan sampah yang kurang optimal. Bibit penyakit bisa berkembang akibat tumpukan sampah, sampah yang dibakar juga bisa menjadi indikasi munculnya penyakit pernapasan, lalu berkurangnya lahan hijau akibat padatnya tutupan lahan yang kedap air dan kurangnya resapan air dapat mengurangi akses masyarakat terhadap air dan udara bersih sehingga meningkatkan risiko Kesehatan bagi masyarakat.

Tabel 2. 28 Jumlah Penyakit Utama yang Diderita Masyarakat

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Penyakit pada sistem pernapasan	64.608
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan dan kontak dengan pelayanan kesehatan	36.783
3	Penyakit pada sistem pencernaan	35.927
4	Penyakit pada sistem peredaran darah	16.826
5	Penyakit infeksi dan parasit tertentu	20.582
6	Penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat	17.647
7	Gejala, tanda dan temuan klinis dan laboratorium abnormal, tidak diklasifikasikan di tempat lain	1.661
8	Penyakit pada kulit dan jaringan subkutan	14.293
9	Penyakit endokrin, gizi dan metabolisme	4.606
10	Penyakit mata dan adneksa	8.265
11	Penyakit telinga dan proses mastoid	4.677
12	Gangguan mental dan perilaku	1.523
13	Penyakit pada sistem genitourinari	3.404
14	Penyakit pada sistem saraf	2.825
15	Cedera, keracunan, dan konsekuensi tertentu lainnya dari penyebab eksternal	1.919
16	Penyebab eksternal morbiditas dan mortalitas	1.919
17	Neoplasma	1.514
18	Kode untuk tujuan khusus	1.383
19	Penyakit darah dan organ pembentuk darah serta gangguan tertentu yang melibatkan mekanisme kekebalan tubuh	501
20	Kehamilan, persalinan dan masa nifas	640

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
21	Malformasi kongenital, deformasi dan kelainan kromosom	150
22	Kondisi tertentu yang berasal dari periode perinatal	64

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2022

2.5.4.2 Kejadian Bencana

Hal yang perlu diwaspadai terkait permasalahan perkotaan adalah terjadinya bencana. Di Kota Cimahi selama tahun 2022 terjadi beberapa bencana yang terjadi akibat ulah manusia yang mengabaikan kondisi alam, seperti banjir, dan tanah longsor. Banjir yang terjadi di Kota Cimahi diakibatkan oleh tersumbatnya aliran drainase dan sungai oleh sampah. Kapasitas saluran drainase yang belum memadai, pembangunan pemukiman di dekat saluran drainase yang dapat mengurangi luas penampang basah saluran serta ditemukan beberapa ruas saluran drainase terdapat sampah rumah tangga dan buangan tanah merupakan permasalahan sektor drainase. Sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 23 kejadian bencana di beberapa titik di Kota Cimahi, dengan total kerugian sebanyak Rp1.143.000.000,00.

2.5.4.3 Pencemaran Lingkungan

Pengaduan yang disampaikan masyarakat kepada penyelenggara pelayanan publik merupakan salah satu bentuk pengawasan masyarakat terhadap pemerintah. Pada tahun 2022, terdapat pengaduan terkait topik persampahan yaitu adanya kegiatan pembakaran sampah dari tempat usaha konveksi di sekitar rumah warga.

2.5.4.4 Pemanasan Global

Selain berdampak pada kesehatan manusia, timbulan sampah juga berdampak pada lingkungan hidup. Air lindi yang berasal dari sampah mengandung senyawa kimia anorganik (seperti nitrit, nitrat, amonia, klorida, sulfat, BOD, COD) dan mikrobiologi (seperti *total coliform*) yang

konsentrasinya tinggi. Tumpukan sampah menghasilkan gas metana, gas yang dihasilkan dari proses penguraian anaerobik limbah domestik dan limbah industri ini merupakan salah satu penyebab emisi gas rumah kaca. Sampah yang menumpuk juga mencemari tanah yang ada di sekitarnya, membuat tumbuhan tidak dapat tumbuh

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) atau *Greenhouse Gases* (GHGs) merupakan permasalahan lingkungan lain yang harus diatasi akibat sampah. Gas Rumah Kaca merupakan gas yang berpengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap efek rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim. Jenis emisi GRK dari penanganan limbah sebagai berikut:

a. Metana (CH_4)

   Proses penguraian anaerobik limbah domestik (padat/cair) dan limbah industri (cair/padat/*sludge*). Proses anaerobik limbah padat terjadi pada penimbunan limbah padat *(landfill, dan open dumping).* Pengomposan limbah padat mengemisikan CO_2, CH_4, dan N_2O.

b. Dinitrogen Oksida (N_2O)

   Pengomposan/pembakaran limbah padat, proses biologi limbah cair perkotaan.

c. Karbon Dioksida (CO_2)

   Berasal dari pembakaran limbah padat.

2.5.5 Response

2.5.5.1 Sosialisasi dan Edukasi

Masyarakat di Kota Cimahi harus memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan kualitas lingkungan adalah dengan memberikan sosialisasi dan edukasi yang diperuntukkan perwakilan masyarakat dari seluruh kelurahan yang tinggal di sekitar bantaran sungai

yang ada di Kota Cimahi. Hal ini berlandaskan rendahnya tingkat pendidikan di Kota Cimahi sehingga perilaku hidup bersih dan sehat belum tertanamkan. Tujuan kegiatan sosialisasi dan edukasi adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya menjaga kebersihan sanitasi lingkungan dan perairan, dan secara tidak langsung akan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat.

2.5.5.2 Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat

Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Cimahi mencatat terdapat beberapa kegiatan yang diinisiasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup di Kota Cimahi.

Tabel 2. 29 Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat

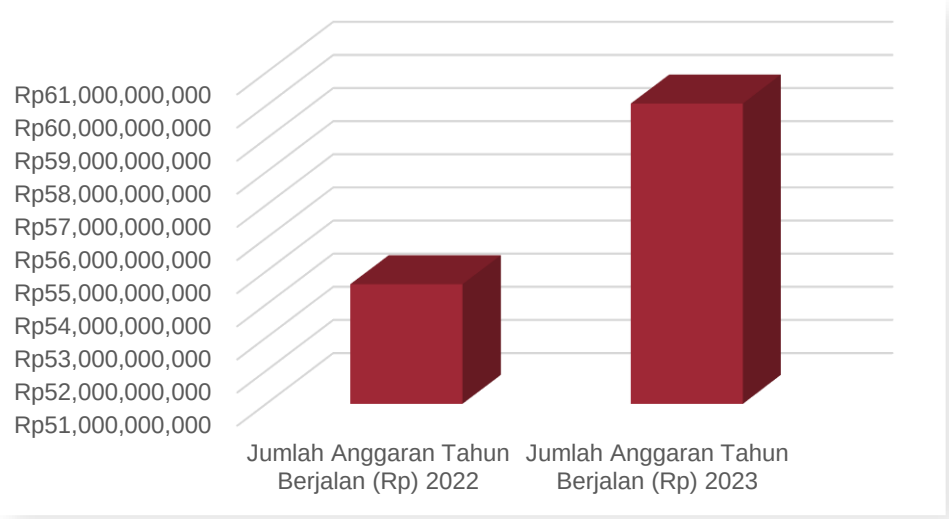
No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
1	Rencana Penanaman Pohon (Penghijauan RTH)	Dinas Lingkungan Hidup	Agustus 2023
2	Penanaman Pohon	Dinas Lingkungan Hidup	Nopember 2023
3	Karya Bakti dan Gerakan Pungut Sampah (Pembersihan Saluran Air)	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	Oktober 2023
4	Pembuatan Kampung Hortikultura/ Kampung anggur	Dispangtan	Desember 2022
5	Pembuatan Kampung Hortikultura/ Kampung anggur	Dispangtan	Desember 2022

Sumber: Bakesbangpol Kota Cimahi, 2022, dan Dispangtan Kota Cimahi, 2022

2.5.5.3 Anggaran Pengelolaan Lingkungan

Dalam upaya mengatasi isu lingkungan persampahan yang terjadi di Kota Cimahi, Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Lingkungan Hidup Daerah (DLH) membuat program/kegiatan yang bersumber dari APBD. Respons pemerintah dalam upaya perbaikan pengelolaan lingkungan hidup perkotaan atau persampahan di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar**

2.96. Anggaran pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi dapat digunakan untuk mendanai program-program perbaikan lingkungan.



Gambar 2. 96 Anggaran Untuk Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup

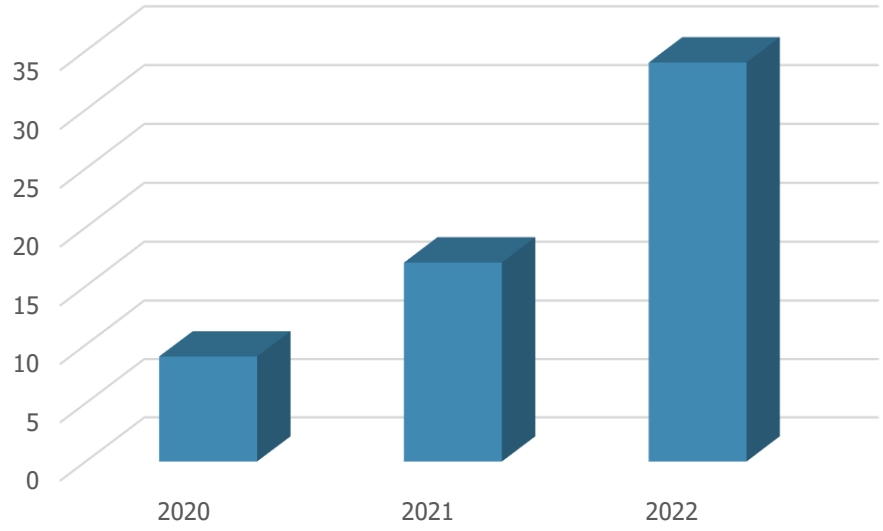
(Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah Kota Cimahi, 2022)

2.5.5.4 Cimahi Barengras

Latar belakang adanya inovasi Cimahi Barengras (Bareng-Bareng Kurangi Sampah) adalah masih banyaknya sampah yang dalam kondisi tercampur dan langsung dibuang ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) atau container sampah sedangkan potensi sampah organik sangat besar untuk dapat diolah menjadi hasil organik yang bermanfaat seperti kompos, pakan ternak, dan bahan bakar biogas. Cimahi merupakan salah satu komitmen Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dalam meneruskan program *zero waste*, dengan mengelola sampah sejak dari sumber. Pengelolaan sampah sejak dari sumber dilakukan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA. Program *zero waste* menargetkan sekolah, serta RW-RW di Kota Cimahi. Pihak instansi juga terus mengedukasi pengelolaan sampah sejak dari sumber.

2.5.5.5 Bank Sampah

Sarana pengolahan sampah di Kota Cimahi dilakukan dengan cara komposter, *composting plant*, *reactor* kompos, biodigester, bank sampah dan TPS 3R. Alternatif upaya yang juga dapat dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah dapat dilakukan di setiap kecamatan dengan cara mengelola sampah melalui Bank Sampah. Pada tahun 2022, jumlah Bank Sampah yang terdata sebanyak 34 unit dan tersebar di beberapa kecamatan. Sampah yang terkelola dengan adanya Bank Sampah mencapai 807 Kg/bulan dan hal ini dapat membantu pemerintah dalam mengelola timbulan sampah yang terus meningkat.



Gambar 2. 97 Jumlah Bank Sampah Tiap tahun di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2021

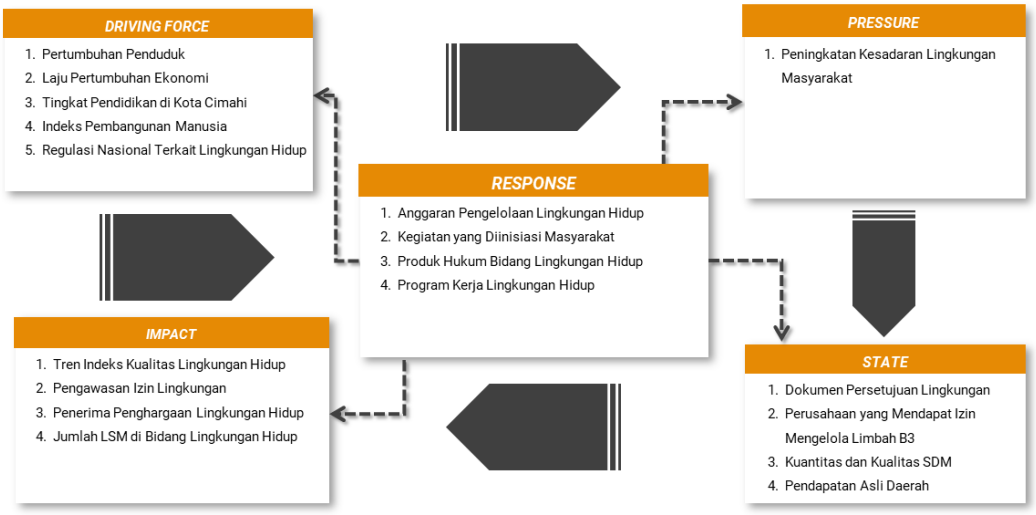
2.5.5.6 Program Hari Organik dan Hari Anorganik (HO-HA)

Program ini merupakan program yang dilakukan di masyarakat dalam penjadwalan pengangkutan sampah. Sesuai dengan amanat perda pengelolaan sampah, bahwa sampah yang dihasilkan disumber sampah harus dipilah sejak dari sumber sampah, sehingga mencegah terjadinya tercampur kembali sampah dan pemberian edukasi kepada masyarakat

agar mau memilah, maka ditetapkan hari pengangkutan khusus sampah organik dan sampah anorganik secara terpisah, sebagai contoh di RW. 07 Pasirkaliki ditetapkan hari pengangkutan sampah organik adalah pada hari Kamis dan hari sampah anorganik adalah hari minggu.

2.6 Tata Kelola

Pada skala perkotaan, pengelolaan lingkungan hidup membutuhkan kolaborasi antar semua pemangku kepentingan. Adanya tata kelola lingkungan hidup yang baik dapat memastikan Kota Cimahi tetap bisa melakukan pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang. Data pendukung yang digunakan dalam analisis isu tata kelola yaitu tabel-18, tabel-21, tabel-41, tabel-43, tabel-50, tabel-61. Pemetaan tabel utama terhadap isu tata kelola dapat dilihat pada **Tabel 2.30**. Kerangka kerja analisis DPSIR isu tata kelola dapat dilihat pada **Gambar 2.98.**



Gambar 2. 98 Kerangka Kerja Analisis DPSIR Isu Tata Kelola

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Tabel 2. 30 Pemetaan Tabel Utama DIKPLHD Terhadap Isu Tata Kelola di Kota Cimahi

No.	Judul Tabel	Analisis					Keterangan
		Driving Force	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*	
1	Tabel-18 Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu						Tidak Ada Data
2	Tabel-19 Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu						Tidak Ada Data
3	Tabel-20 Perdagangan Satwa dan Tumbuhan						Tidak Ada Data
4	Tabel-21 Jumlah dan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan						Tidak Ada Data
5	Tabel-41 Dokumen Izin Lingkungan			✓			
6	Tabel-42 Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3			✓			
7	Tabel-43 Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))				✓		
8	Tabel-50 Status Pengaduan Masyarakat		✓				
9	Tabel-51 Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup				✓		
10	Tabel-52 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan			✓			
11	Tabel-53 Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan Hidup dan Staf yang Telah Mengikuti Diklat			✓			
12	Tabel-54 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup				✓		
13	Tabel-55 Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat					✓	

No.	Judul Tabel	Analisis					Keterangan
		Driving Force	***Pressure***	***State***	***Impact***	***Response***	
14	Tabel-56 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku						Tidak Dilakukan Analisis
15	Tabel-57 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan	✓					
16	Tabel-58 Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan					✓	
17	Tabel-59 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup					✓	
18	Tabel-60 Pendapatan Asli Daerah			✓			
19	Tabel-61 Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup					✓	

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

2.6.1 Driving Force

Mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik merupakan salah satu dari lima misi Kota Cimahi. Pernyataan misi mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik tersirat dalam meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, profesional, efektif, dan ekonomis yang berbasis pada sistem penganggaran yang pro publik. Adapun faktor pemicu yang memengaruhi tata kelola di Kota Cimahi sebagai berikut.

2.6.1.1 Regulasi Nasional Terkait Lingkungan Hidup

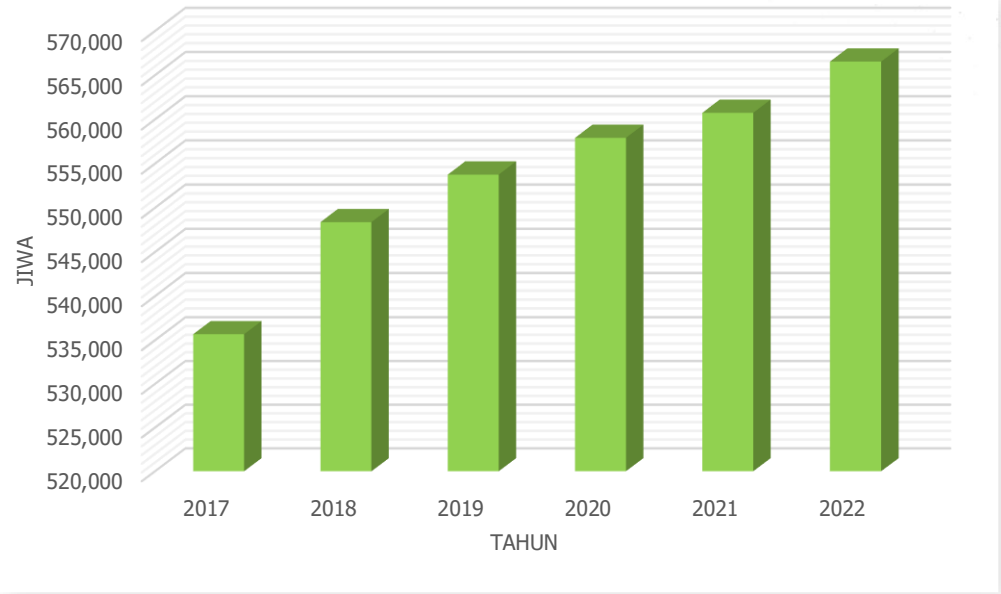
Aktivitas pembangunan yang dilakukan dalam berbagai bentuk usaha dan/atau kegiatan pada dasarnya akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan harus digalakkan demi mengendalikan dampak negatif dan dampak positif dapat dikembangkan sejak awal perencanaan. Penataan dan pengelolaan lingkungan bergantung pada regulasi umum terkait izin lingkungan. Segala hal yang berkaitan dengan perizinan tersebut akan

menjadi landasan pemerintah dalam menerapkan tata kelola. Regulasi terkait yang menjadi panduan dalam hal ini antara lain:

- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 38 Tahun 2019 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Penyimpanan Limbah B3.
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

2.6.1.2 Jumlah Penduduk Kota Cimahi

Faktor pemicu kedua ialah jumlah penduduk yang semakin bertambah. Pertambahan penduduk sejalan linear dengan sektor-sektor lain yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat, seperti transportasi dibutuhkan untuk mobilitas, industri untuk menunjang konsumsi barang dan jasa, dan konstruksi untuk menunjang permintaan rumah hunian. Tingginya jumlah penduduk mengakibatkan bertambahnya kebutuhan hunian dan dapat menggeser ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), kemudian meningkatnya kebutuhan lapangan pekerjaan atau industri yang berekspansi untuk mendorong peningkatan ekonomi. Pada akhirnya tingginya jumlah penduduk di Kota Cimahi membutuhkan tata kelola yang baik untuk mengakomodir kebutuhan dan kepentingan tersebut, namun tetap tidak mengabaikan aspek lingkungan untuk mendukung keberlanjutan kota. Jumlah penduduk di Kota Cimahi yang semakin bertambah tiap tahunnya dapat dilihat pada **Gambar 2.99.**

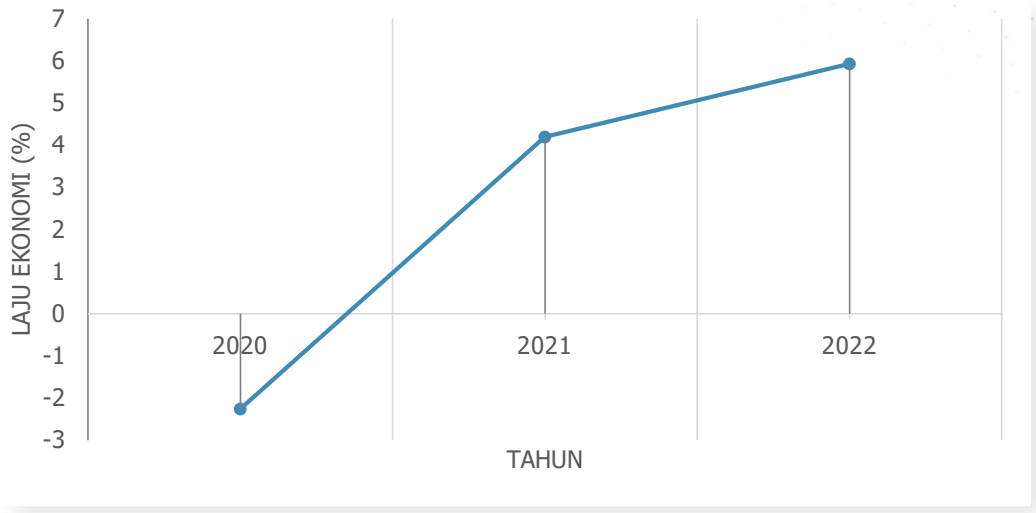


Gambar 2. 99 Tren Jumlah Penduduk Kota Cimahi

(Sumber: Profil Kependudukan, 2022)

2.6.1.3 Peningkatan Laju Ekonomi

Faktor pemicu berikutnya yaitu misi peningkatan taraf ekonomi dan pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Cimahi Tahun 2017-2022. Tujuan misi tersebut ialah untuk meningkatkan kualitas derajat kehidupan masyarakat yang berkeadilan. Misi yang direncanakan oleh pemerintah ini akan mempengaruhi pendapatan daerah, anggaran pengelolaan lingkungan hidup, penerapan izin lingkungan beserta pengawasannya, jumlah dan kapasitas SDM, dan sebagainya. Salah satu indikator untuk melihat gambaran pembangunan ekonomi daerah adalah dengan menggunakan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.



Gambar 2. 100 Kontribusi Sektor Lapangan Usaha pada PDRB Kota Cimahi

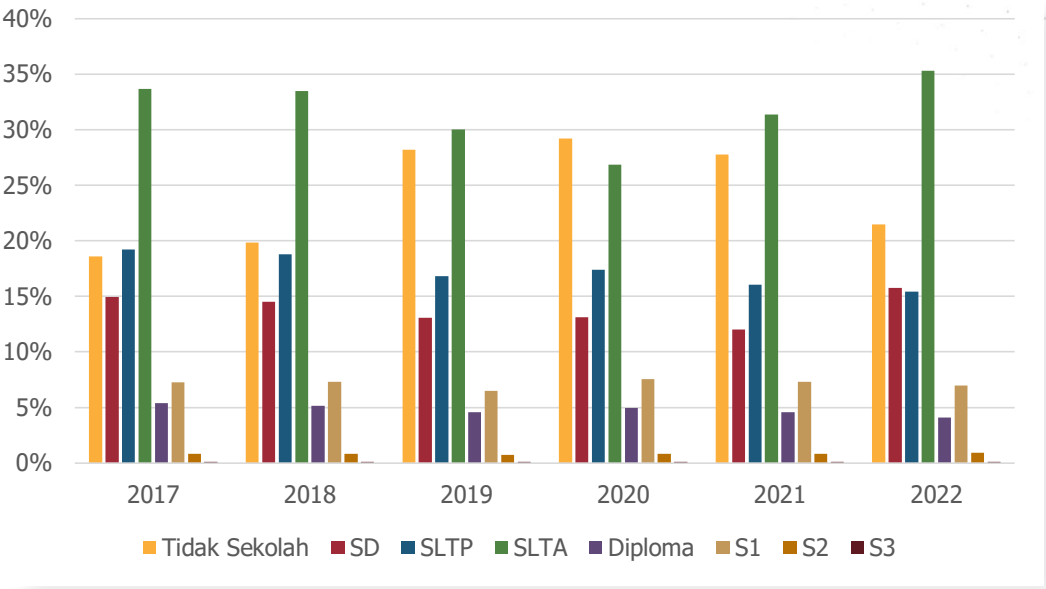
(Sumber: Kota Cimahi dalam Angka Tahun 2023)

Tingginya jumlah penduduk mendorong segala kegiatan perekonomian di berbagai sektor seperti perdagangan/jasa, transportasi, pembangunan konstruksi, dan kegiatan industri. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Cimahi mengalami peningkatan menjadi 5,92% dengan PDRB per Kapita mencapai 65,26 Juta rupiah (BPS Kota Cimahi, 2023).

2.6.1.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kota Cimahi

Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir masyarakat, kesadaran, dan pengetahuan terhadap lingkungan. Tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup yang berkualitas, kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah domestik.

Pada tahun 2022, jumlah penduduk yang tidak bersekolah berkurang dan penduduk yang mendapat pendidikan hingga SLTA bertambah. Hal ini menjadi faktor pemicu tata kelola di Kota Cimahi. Grafik tren tingkat pendidikan masyarakat di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.101.**



Gambar 2. 101 Tren Tingkat Pendidikan Masyarakat Kota Cimahi

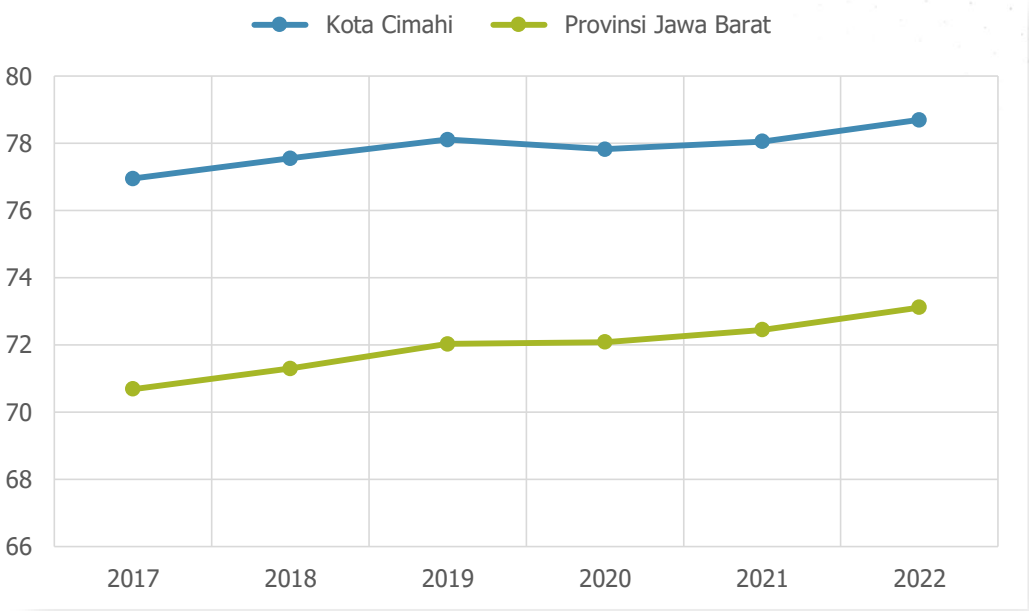
(Sumber: Disduk dan Disdik Kota Cimahi, 2022)

2.6.1.5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM dibangun dari tiga dimensi dasar, yaitu:

- Umur panjang dan hidup sehat
- Pengetahuan
- Standar Hidup Layak

Kota Cimahi memiliki nilai IPM dalam kategori sedang (78,77) diatas nilai IPM Provinsi Jawa Barat (73,12). IPM dan pembangunan kota memiliki hubungan yang erat. Tingkat IPM yang tinggi biasanya mencerminkan kondisi sosial-ekonomi yang baik di suatu wilayah, termasuk di dalamnya kota-kota. Ketika IPM meningkat, penduduk kota umumnya mendapatkan manfaat dalam hal akses terhadap fasilitas dan layanan yang diperlukan untuk kehidupan yang lebih baik. Adapun tren indeks pembangunan manusia di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.102.**



Gambar 2. 102 Tren Indeks Pembangunan Manusia di Kota Cimahi dan Provinsi Jawa Barat

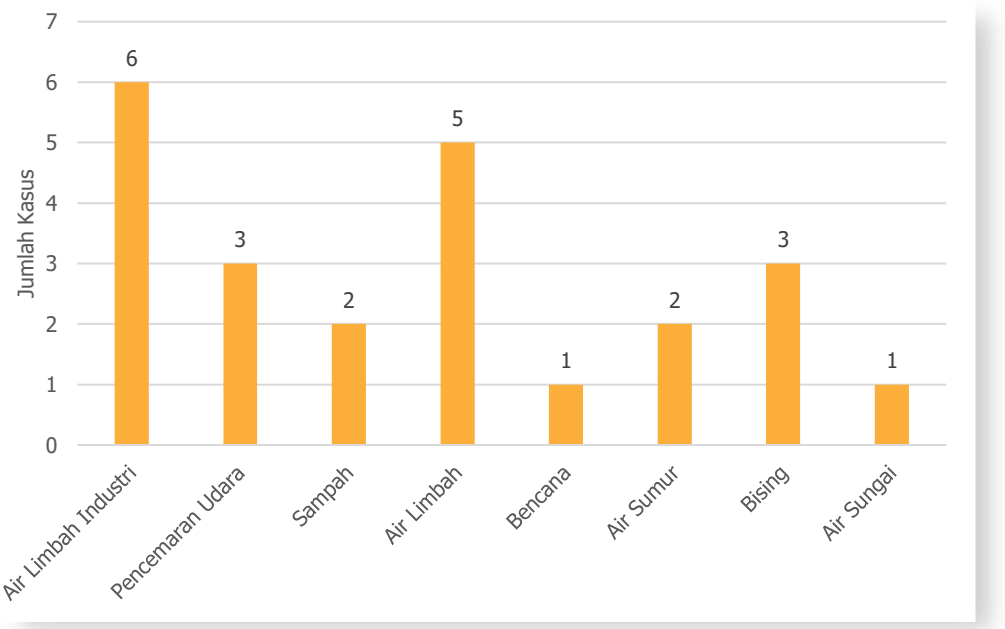
(Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2023)

2.6.2 Pressure

2.6.2.1 Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup

Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam usaha peningkatan pelayanan publik yang menjadi salah satu tolak ukur *good governance.* Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan penyelenggara pelayanan publik. Undang-undang pelayanan publik juga mengatur hak-hak masyarakat dalam pelayanan publik sehingga sebagai pengguna pelayanan publik, masyarakat mempunyai hak menyampaikan keluhan atas pelayanan publik yang tidak sesuai standar dan prosedur melalui mekanisme pengaduan masyarakat.

Pengaduan yang disampaikan masyarakat kepada penyelenggara pelayanan publik merupakan salah satu bentuk pengawasan masyarakat terhadap pemerintah. Adapun jumlah kasus pengaduan masyarakat berdasarkan topik aduan dapat dilihat pada **Gambar 2.103.**



Gambar 2. 103 Jumlah Pengaduan Berdasarkan Media Lingkungan yang Tercemar

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2021)

Setiap orang berhak untuk mengajukan usul dan/atau keberatan terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Pengaduan masyarakat sejatinya adalah bentuk kesadaran masyarakat dan partisipasi masyarakat terkait layanan publik. Tidak adanya pengaduan masyarakat menunjukkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, pengaduan masyarakat yang tidak terselesaikan menunjukkan kurangnya respon pemerintah dalam menanggapi aduan yang masuk. Sedangkan pengaduan yang selesai menunjukkan peningkatan fasilitas pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah.

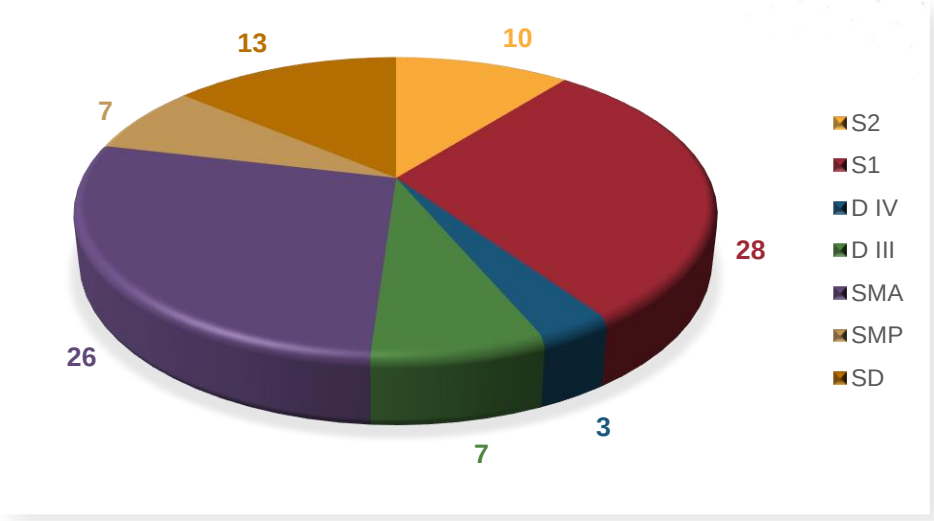
2.6.3 State

Dalam rangka mewujudkan *good governance,* seluruh jajaran Pemerintah Kota Cimahi terus melakukan dan mengembangkan program kegiatan yang inovatif, kreatif, cepat, tepat, dan efisien sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Kondisi tata kelola saat ini dapat dilihat sebagai berikut.

2.6.3.1 Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia

Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi sesuai dengan dasar hukum Perda Kota Cimahi Nomor 6 Tahun 2016 dan Perwal Kota Cimahi Nomor 33 Tahun 2016 bertugas membantu Wali Kota Cimahi melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan serta tugas pembantuan yang diberikan kepada kota. Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi diantaranya merumuskan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kebijakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan.

Pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi ditunjang dengan sumber daya manusia atau personil yang tergabung dalam Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Instansi ini juga didukung oleh personil dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Pada tahun 2022, jumlah personil yang terikat dengan lembaga pengelola lingkungan hidup yaitu 69 orang dengan keterangan berdasarkan tingkat pendidikan seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 2.104**.



Gambar 2. 104 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(Sumber: Sekretariat pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

Semakin berkembangnya permasalahan lingkungan di Kota Cimahi harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola lingkungan hidup. Selain itu, dalam rangka peningkatan kinerja pemerintahan, Pemerintah Kota Cimahi melakukan upaya peningkatan kapasitas personel melalui program diklat pada jajaran Dinas Lingkungan Hidup. Secara kuantitas jumlah sumber daya manusia pengelola lingkungan hidup di Kota Cimahi memang terbatas, tetapi Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi terus meningkatkan kualitas personilnya. Pendidikan dan pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan motivasi kerja, membangun kemampuan berpikir, membangun kepercayaan diri, meningkatkan kedisiplinan, dan sebagainya. Pada tahun 2022, jumlah staf yang telah mengikuti diklat dapat dilihat pada **Tabel 2.31.**

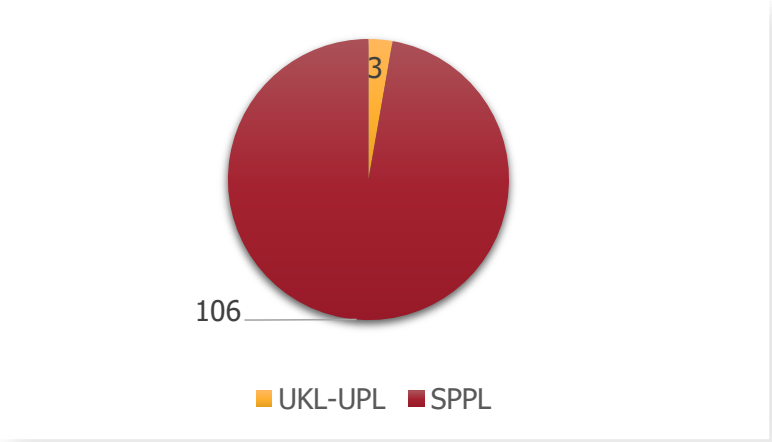
Tabel 2. 31 Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1.	Dinas Lingkungan Hidup	PPLH	1	1	2	2
2.	Dinas Lingkungan Hidup	PPNS LH	2	0	2	0

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

2.6.3.2 Jumlah Persetujuan Lingkungan yang Diterbitkan

Kondisi eksisting dari implementasi tata kelola dapat dilihat salah satunya dari daftar perusahaan yang telah mendapatkan izin lingkungan. Sepanjang tahun 2022, Pemerintah Kota Cimahi telah menerbitkan 109 dokumen izin lingkungan berupa Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL) sebanyak 106 dokumen, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) sebanyak 3 dokumen. Rincian terkait kegiatan dan pemrakarsa tercantum dalam Lampiran II Tabel-41. Grafik jumlah dokumen izin lingkungan yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.105**.

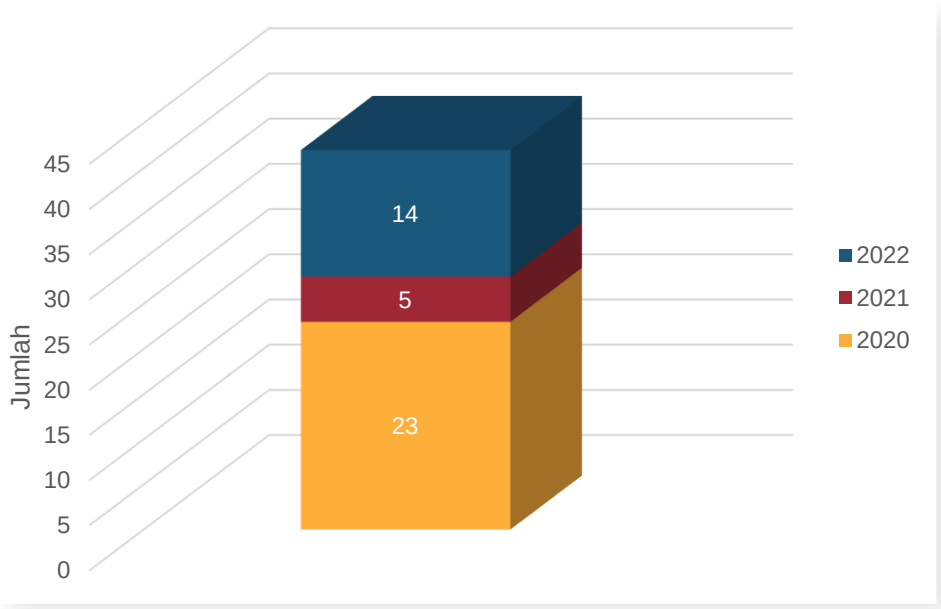


Gambar 2. 105 Dokumen Izin Lingkungan yang Diterbitkan Selama Tahun 2022

(Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022)

2.6.3.3 Jumlah Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Peningkatan jumlah pelaku usaha, khususnya industri yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan jumlah timbulan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) juga perlu diperhatikan kelengkapan perizinannya. Selama tahun 2022, tercatat sebanyak 14 perusahaan yang baru memiliki izin mengelola limbah B3. Daftar perusahaan yang telah mendapat izin tersebut dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-42.



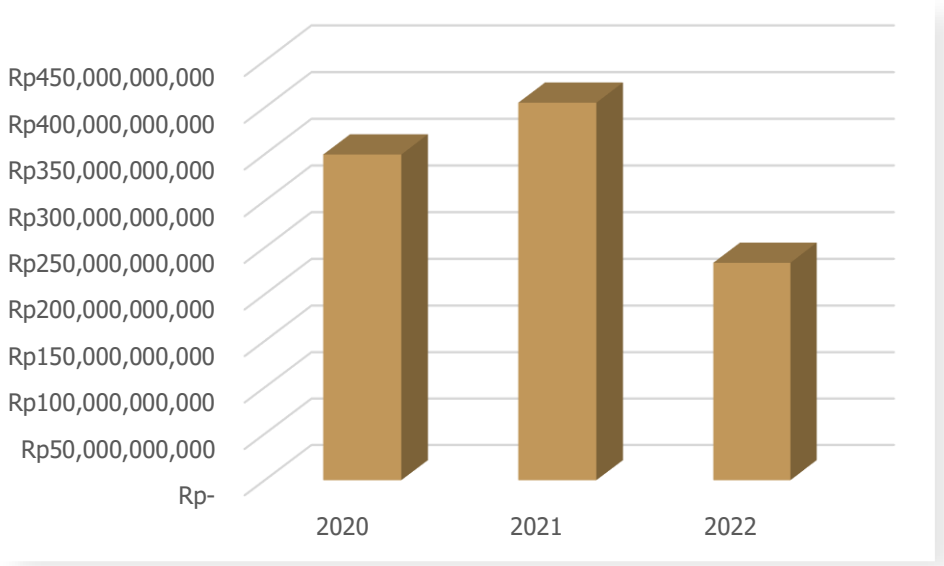
Gambar 2. 106 Jumlah Perusahaan yang Memiliki Izin Mengelola Limbah B3

(Sumber: DLH Kota Cimahi, 2022)

2.6.3.4 Pendapatan Asli Daerah

Retribusi perijinan tertentu merupakan pungutan atas pelayanan perijinan tertentu oleh pemerintah daerah atas dasar pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan, hal ini telah diatur dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Pembangunan yang menjadi inti

perkembangan suatu kota perlu dibiayai, salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah adalah pajak, dan retribusi. Pendapatan asli daerah (PAD) Kota Cimahi di tahun 2022 adalah Rp233.606.934.522,00 dan mengalami penurunan dari tahun 2021. Besaran anggaran pengelolaan lingkungan hidup dipengaruhi oleh besaran PAD suatu daerah. Grafik jumlah pendapatan asli daerah di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Gambar 2.107** dan rincinya dapat dilihat pada **Tabel 2.32.**



Gambar 2. 107 Tren Jumlah Pendapatan Asli Daerah Kota Cimahi

(Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Cimahi Tahun 2022)

Tabel 2. 32 Rincian Besaran PAD di Kota Cimahi Tahun 2022

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
1	Pajak	193.890.140.403,00
2	Retribusi	11.294.729.342,00
3	Laba BUMD	11.022.613.597,00
4	Pendapatan lainnya yang Sah	17.489.451.179,53

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Cimahi Tahun 2022

2.6.4 Impact

2.6.4.1 Pengawasan Izin Lingkungan

Tata kelola yang tidak baik dapat menimbulkan terjadinya sengketa terkait lingkungan. Bila pemerintah tidak tegas dalam menegakkan aturan atau izin membangun usaha, maka penyelewengan izin lingkungan dapat terjadi. Sengketa lingkungan dapat mempengaruhi isu tata guna lahan, kualitas air dan kuantitas air, kualitas udara, risiko bencana, dan persampahan. Pengawasan izin lingkungan dilakukan untuk memastikan bahwa izin yang telah diberikan tidak disalahgunakan. Pengawasan izin lingkungan dilakukan dengan pelaksanaan UKL- UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup), AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan), maupun SPPL (Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan). Data pengawasan izin lingkungan di Kota Cimahi dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-43. Dengan demikian, pemerintah harus tegas memberikan sanksi terhadap pelanggar izin lingkungan. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 53 perusahaan telah dilakukan pengawasan terkait izin lingkungan.

2.6.4.2 Jumlah LSM Lingkungan Hidup

Tata kelola terkait dengan permasalahan lingkungan hidup juga didukung dengan adanya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). *Civil society* adalah kelompok non-negara (NGOs) atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang membentuk benteng sejarah dalam rangka menghadapi hegemoni negara di hampir semua sektor kehidupan, sehingga tidak berlebihan jika masyarakat sipil dikatakan sebagai penunjang tercapainya *good governance* yang bersifat bebas dan mandiri sehingga menjadi penyeimbang dan pendamping bagi negara dan pemerintah (Efendi, dkk, 2019). LSM berperan sebagai jembatan penghubung masyarakat terhadap pemerintah serta memiliki peranan untuk memonitoring segala kegiatan pemerintah. Di Kota

Cimahi selama tahun 2022 tercatat sebanyak 2 (dua) LSM yang bergerak di bidang lingkungan hidup. Kemunculan LSM di Kota Cimahi dapat dijadikan indikator bahwa tingkat kepedulian masyarakat terkait dengan isu lingkungan hidup masih ada. Detail nama LSM, lokasi, dan Nomor Akta Pendirian dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-51.

Tabel 2. 33 Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Bidang Lingkungan Hidup

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
1	JARAMBAH	Kel. Cipageran Cimahi Utara	AHU-00195333.AH.01.04	Kel. Cipageran Cimahi Utara
2	PAKU SUNDA	jl. Central Kel. Cibabat Cimahi Utara	AHU-0008997.AH.01.05	jl. Central Kel. Cibabat Cimahi Utara

Sumber: Kesatuan Pembangunan Kota Cimahi, 2022

2.6.4.3 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Penghargaan lingkungan hidup diberikan sebagai bentuk kepedulian pihak *stakeholder* dalam mengelola lingkungan hidup. Bentuk penghargaan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pemerintah untuk terus berlomba-lomba dalam memperbaiki lingkungan, serta penghargaan lingkungan dapat dijadikan ajang koordinasi antara pemerintah dan masyarakat/organisasi untuk menjalin tata kelola kota yang baik. Pada tahun 2022, Kota Cimahi menerima 2 (dua) penghargaan lingkungan hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Daftar penerima penghargaan lingkungan hidup di Kota Cimahi tahun 2022 dapat dilihat pada **Tabel 2.34.**

Tabel 2. 34 Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup di Kota Cimahi

No.	Nama Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	RW 18 CIPAGERAN	Program Kampung Iklim Utama	KLHK	2022
2	RW 8 PASIRKALIKI	Program Kampung Iklim Madya	KLHK	2022

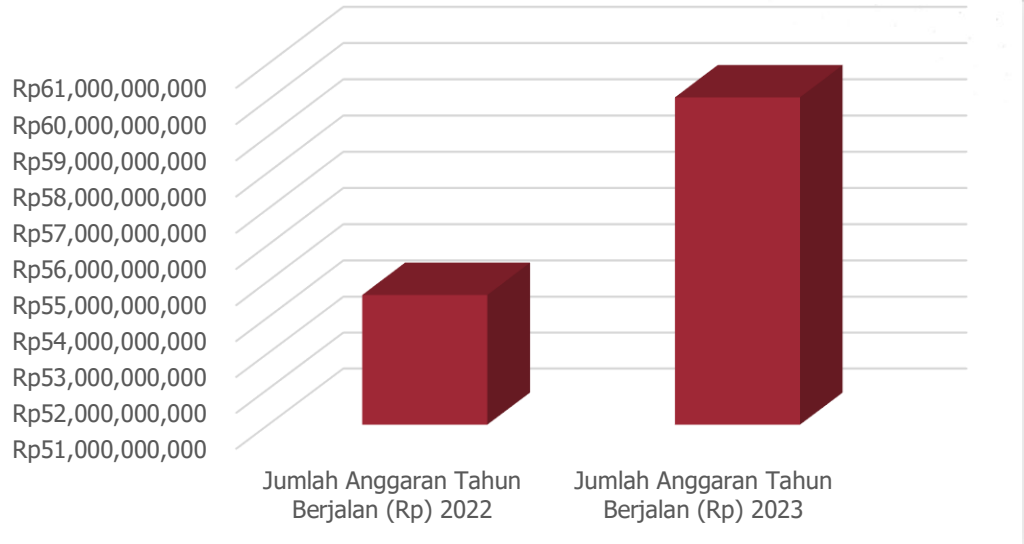
Sumber: DLH Kota Cimahi, 2022

2.6.5 Response

2.6.5.1 Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Perencanaan tata kelola disusun dan dipertimbangkan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dalam dokumen tersebut dijabarkan visi, misi, dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan daerah dan keuangan daerah. Salah satu kunci keberhasilan penataan dan pengelolaan lingkungan ialah anggaran yang mencukupi. Disamping itu, penganggaran (APBD) merupakan salah satu bentuk konkret dalam merespon isu lingkungan hidup. Semakin banyaknya pencemaran lingkungan mengakibatkan banyaknya kegiatan pengelolaan lingkungan yang membutuhkan anggaran. Secara tidak langsung, alokasi dana berperan dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup. Komposisi APBD dari tahun ke tahun berikutnya akan memperlihatkan tingkat kepedulian sektor lingkungan hidup. Peningkatan anggaran pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi terjadi pada tahun 2023, jumlah anggaran dalam APBD dan program-program pengelolaan lingkungan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) mengindikasikan keseriusan suatu daerah untuk mencegah dan mengendalikan pencemaran.

Jumlah anggaran pengelolaan lingkungan hidup di Kota Cimahi tahun 2023 mencapai Rp60.063.688.853 untuk urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup dan Rp3.865.029.035 untuk pembangunan dan pemeliharaan taman lingkungan.



Gambar 2. 108 Jumlah Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup Kota Cimahi

(Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah Kota Cimahi, 2022)

2.6.5.2 Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dalam hal membentuk tata kelola yang baik atau *good governance* fungsi legislasi dan kapasitas DPRD salah satunya adalah merumuskan peraturan daerah. Sesuai dengan hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara hukum, pengembangan pengelolaan lingkungan hidup sebagai bagian pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan harus diberi dasar hukum yang jelas, tegas dan menyeluruh. Pemerintah Kota Cimahi pada tahun 2022 menyusun beberapa produk hukum bidang pengelolaan lingkungan sebagai dasar untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup (dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-58). Produk hukum yang paling umum biasanya berupa peraturan. Produk hukum yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Cimahi sebanyak 5 buah peraturan yakni:

1) Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2022 Tanggal 17 Februari 2022 tentang Penawasan Penyelenggaraan Usaha Konstruksi
2) Peraturan Wali Kota Nomor 6 Tahun 2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Simpul Jaringan Pemerintah Daerah Kota Cimahi
3) Peraturan Wali Kota Nomor 12 Tahun 2022 tanggal 1 Juli 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah kota Cimahi Tahun 2023-2026
4) Peraturan Wali Kota Nomor 13 Tahun 2022 tanggal 7 Juli 2022 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Cimahi tahun 2023
5) Peraturan Wali Kota Nomor 58 Tahun 2022 tanggal 30 Desember 2022 tentang Tata Kelola Satu Data Daerah Kota Cimahi

2.6.5.3 Program Kerja Lingkungan Hidup

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, yang dimaksud inovasi adalah semua bentuk pembaharuan dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Demi mencapai tujuan tersebut inovasi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pengusulan inisiatif inovasi daerah dapat berasal dari Walikota, anggota DPRD, ASN, pegawai BUMD, Perangkat Daerah, BUMD, dan anggota masyarakat, agar seluruh elemen terwadahi dan dapat mengusulkan inovasinya masing-masing. Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Cimahi mencatat terdapat 20 inovasi dapat dilihat pada Lampiran II Tabel-61. Adapun rekapitulasi program kerja lingkungan hidup di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 2.35.**

Tabel 2. 35 Inovasi Daerah Kota Cimahi Tahun 2022

No.	Nama Inovasi	No.	Nama Inovasi
1	Aplikasi Smart City (https://smartcity.cimahikota.go.id/)	11	Sistem pelaporan berbasis aplikasi smartphone android (Whatsapp)

No.	Nama Inovasi	No.	Nama Inovasi
2	Penerapan Tandatangan Digital	12	UPTODATE
3	Penerapan Teknologi Kontainerisasi Dalam Pengelolaan Hosting Aplikasi	13	SIPADE (SEPUTAR INFORMASI PAJAK DAERAH)
4	Sistem Monitoring Pemberitaan Kota Cimahi pada Media	14	BPHTB Online/ SI BAH OCI (Sistem Pelayanan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Online)
5	Aplikasi Pesan Penduduk : Pelaporan Aduan Masyarakat Kota Cimahi	15	Pembayaran Pajak Via E-Commerce
6	Sistem Pengaduan Pelayanan Informasi melalui Email Kota Cimahi.	16	Bemara Nurseries
7	Aplikasi Penyelenggaraan Satu Data Kota Cimahi. (Ekosistem Satu Data Kota Cimahi).	17	Simantan
8	Klinik Yanlik	18	Bemara Planning
9	SIAKIP	19	Sanimas
10	Patroli Wilayah Siaga Kebakaran	20	Pembentukan Kampung hortikultura

Sumber: DLH Kota Cimahi, 2023

2.6.5.4 Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat

Melalui prinsip partisipasi, *Good* Governance berarti melibatkan aktor-aktor meliputi pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil. Dapat diketahui bahwa masyarakat merupakan elemen penting dalam menciptakan sistem pemerintahan yang baik, peran pentingnya dalam kegiatan pemerintah adalah membantu memberikan masukan penyelesaian masalah publik yang ada di masyarakat. Sebagai upaya peningkatan peran serta masyarakat, pada tahun 2022 Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi mencatat terdapat 5 (lima) kegiatan yang diinisiasi masyarakat. Hal ini cukup membantu pemerintah dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di Kota Cimahi. Kegiatan yang diinisiasi masyarakat dapat dilihat **Tabel 2.36**.

Tabel 2. 36 Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat Kota Cimahi Tahun 2022

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
1	Rencana Penanaman Pohon (Penghijauan RTH)	Dinas Lingkungan Hidup	Agustus 2023
2	Penanaman Pohon	Dinas Lingkungan Hidup	November 2023
3	Karya Bakti dan Gerakan Pungut Sampah (Pembersihan Saluran Air)	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	Oktober 2023
4	Pembuatan Kampung Hortikultura/ Kampung anggur	Dispangtan	Desember 2022
5	Pembuatan Kampung Hortikultura/ Kampung anggur	Dispangtan	Desember 2022

Sumber: : Bakesbangpol Kota Cimahi, 2023, dan Dispangtan 2023

BAB III

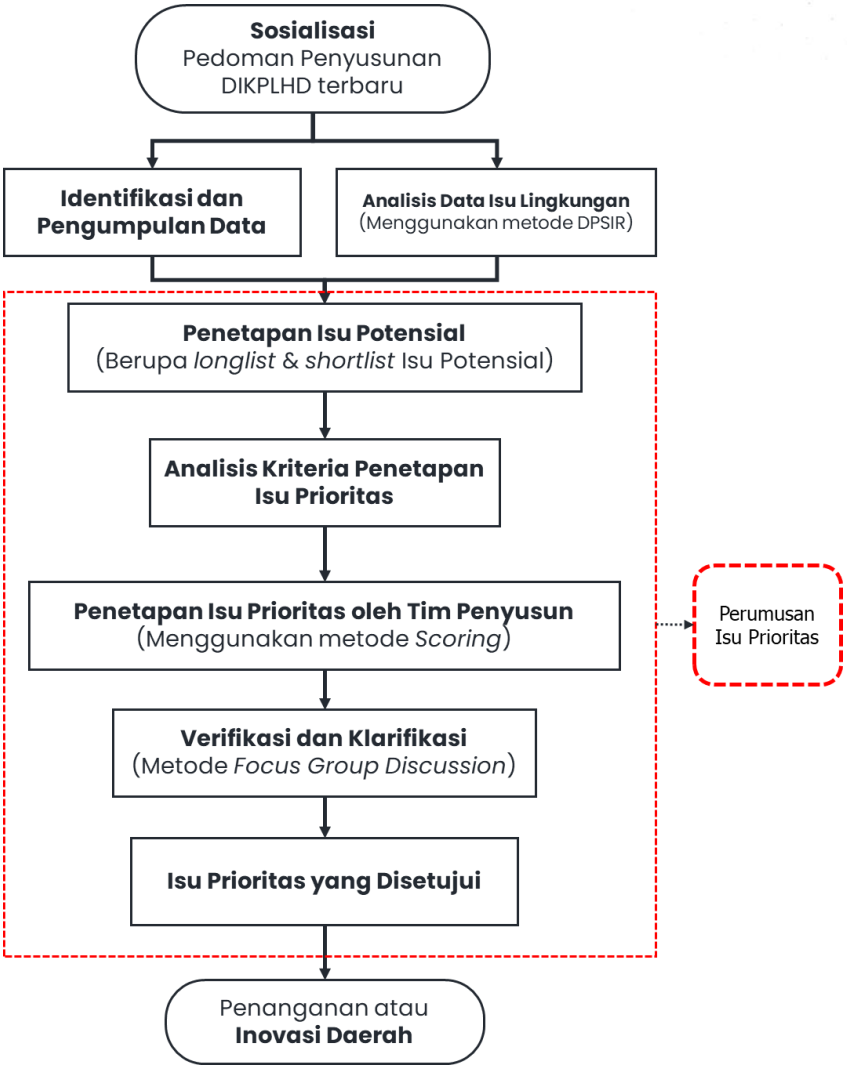
ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1 Perumusan Isu Prioritas

Permasalahan lingkungan tidak bisa hanya diselesaikan dengan pendekatan teknis semata, namun perlu adanya tinjauan terhadap kondisi sosial masyarakat, ekonomi, dan tinjauan secara ekologis. Kajian terhadap permasalahan lingkungan hidup merupakan kajian yang intradisipliner karena fenomena permasalahan lingkungan bersinggungan dengan kondisi geografis, biologis, teknologi, politik maupun sosial budaya. Oleh karena itu perlu adanya peran pemerintah dan *stakeholder* lain dalam merumuskan isu-isu permasalahan lingkungan yang berkembang di Kota Cimahi untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup secara bersama.

Isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup suatu daerah disebut isu prioritas lingkungan. Penetapan isu prioritas didasarkan pada peran partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan di daerah. Proses penetapan isu prioritas berlandaskan pendekatan analisis DPSIR (*Driving Force, Pressure, State, Impact, and Response*). Berdasarkan Surat Pedoman DIKPLHD Tahun 2023, isu prioritas yang diambil adalah berdasarkan data-data yang sebelumnya telah dijelaskan pada BAB II, masalah utama yang dihadapi, serta tren IKLH dalam 5 tahun terakhir. Dengan demikian, isu yang diprioritaskan menggambarkan atau mempunyai hubungan yang kuat dengan masalah yang akan dipecahkan yang dapat pula tercermin dalam tren IKLH.

Perumusan isu prioritas di Kota Cimahi pada tahun 2023 menggunakan alur penyusunan isu prioritas lingkungan hidup yang dapat dilihat pada **Gambar 3.1**, perumusan isu prioritas memilih 3 (tiga) sampai 5 (lima) isu terpenting untuk dipecahkan dengan inovasi daerah yang telah ada.



Gambar 3. 1 Diagram Alir Prumusan Isu Prioritas

(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

Perumusan isu prioritas di Kota Cimahi memerlukan beberapa tahapan/langkah pengerjaan, mulai dari analisis data isu lingkungan utama yang tercantum dalam BAB II, hingga verifikasi dan klarifikasi dengan metode *focus group discussion*.

3.2 Penetapan Isu Potensial

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan lingkungan melalui metode DPSIR pada pembahasan di BAB II, kemudian dikaji untuk melakukan penetapan isu potensial lingkungan hidup di Kota Cimahi. Tujuan dilakukannya penetapan isu potensial ini adalah untuk memperoleh

daftar panjang dan daftar pendek isu lingkungan di Kota Cimahi selama periode penilaian. Isu potensial ini dapat mengenai *pressure* (berbagai penyebab terjadinya masalah, dapat berupa aspek-aspek sosial, ekonomi, birokrasi, kelembagaan maupun politik), *state* (kondisi atau potret lingkungan hidup pada saat periode penilaian), atau *response* (kebijakan, program maupun kegiatan yang berhubungan dengan jenis *pressure* yang ditetapkan untuk memperbaiki *state*). Rekap isu lingkungan hidup utama dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3. 1 Rekap Isu Lingkungan di Kota Cimahi Tahun 2023

Isu Lingkungan Utama	*Driving Force*	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*
Tata Guna Lahan	1. Pertumbuhan Penduduk 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi 3. Kebijakan RTRW Kota Cimahi untuk Pemanfaatan Ruang	1. Perubahan Penggunaan Lahan	1. Luas Kawasan Lindung 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama 3. Kerusakan Tanah di Lahan Kering 4. Luas Lahan Kritis di Kota Cimahi 5. Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)	1. Kejadian Bencana 2. Konflik Sosial 3. Berkurangnya Lahan Kritis 4. Menurunnya *Biodiversity*	1. Penghijauan 2. Dokumen Persetujuan Lingkungan 3. *Agroforestry* dan Ekowisata
Kualitas Air	1. Pertumbuhan Penduduk 2. Curah Hujan Rata-rata 3. Kondisi Geografis Kota Cimahi 4. Pertumbuhan Penduduk melalui Pengembangan Industri	1. Kepadatan Penduduk 2. Fasilitas Tempat Buang Air Besar 3. Tingkat Kemiskinan 4. Tingkat Pendidikan 5. Kontribusi Limbah Non Domestik 6. Timbulan Sampah	1. Kualitas Air Danau 2. Kualitas Air Sungai 3. Kualitas Air Sumur 4. Kualitas Air Hujan 5. Status Muru Air Sungai 6. Nilai Indeks Kualitas Air (IKA)	1. Penyakit yang diderita penduduk 2. Sumber Air Minum Masyarakat 3. Pengaduan Masyarakat 4. Kekurangan Air	1. Jumlah Izin Pengelola Limbah B3 2. Program Sanitasi Berbasis Masyarakat 3. Pemantauan Kualitas Air 4. Pengadaan Sumur Resapan 5. Program Penurunan Beban Pencemaran Sungai

Isu Lingkungan Utama	*Driving Force*	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*
					6. Dokumen Persetujuan Lingkungan 7. Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran Program Nasional Citarum Harum
Kualitas Udara	1. Pertumbuhan Penduduk 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi 3. Alih Fungsi Lahan	1. Jumlah Kendaraan Bermotor 2. Pengadaan Bahan Bakar Industri	1. Kualitas Udara Ambien 2. Suhu Udara 3. Indeks Standar Pencemaran Udara 4. Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU)	1. Kualitas Air Hujan 2. Tingginya Penyakit yang Diderita Masyarakat 3. Pengaduan Masyarakat	1. Pemantauan Kualitas Udara Ambien 2. Reaktivasi *Car Free Day* 3. Uji Kelayakan Kendaraan Bermotor 4. Kegiatan Fisik Oleh Instansi 5. Penggunaan Energi Baru Terbarukan 6. Pengembangan Hunian Vertikal 7. Dokumen Persetujuan Lingkungan
Risiko Bencana	1. Pertumbuhan Penduduk 2. Kondisi Topografis Kota Cimahi 3. Struktur Sesar Lembang	1. Kepadatan Penduduk 2. Peningkatan Lahan Permukiman	1. Kejadian Bencana di Tahun 2022 2. Potensi Bencana Lainnya	1. Dampak Kejadian Bencana 2. Penyakit yang Diderita Masyarakat	1. Sosialisasi Pencegahan Kebakaran 2. Kegiatan Fisik Oleh Instansi 3. Inovasi Daerah
Perkotaan	1. Pertumbuhan Penduduk 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi 3. Tingkat Kemiskinan	1. Tingkat Pendidikan 2. Aktivitas Berbagai Sektor 3. Rendahnya Fasilitas Persampahan	1. Fasilitas Tempat Buang Air Besar 2. Timbulan Sampah Kota Cimahi 3. Tempat Pembuangan Akhir Sampah	1. Penyakit yang Diderita Masyarakat 2. Pencemaran Lingkungan 3. Kejadian Bencana 4. Pengaduan Masyarakat	1. Jumlah Bank Sampah 2. Anggaran Pengelolaan Lingkungan 3. Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat 4. Program *Zero Waste* untuk kelola sampah di sumber
Tata Kelola	1. Pertumbuhan Penduduk 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi 3. Tingkat Pendidikan di Kota Cimahi	1. Kebijakan Lingkungan Nasional 2. Peningkatan Kesadaran Lingkungan	1. Dokumen Persetujuan Lingkungan 2. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3	1. Tren Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2. Pengawasan Izin Lingkungan 3. Penerima Penghargaan	1. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup 2. Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat 3. Produk Hukum Bidang

Isu Lingkungan Utama	*Driving Force*	*Pressure*	*State*	*Impact*	*Response*
	4. Indeks Pembangunan Manusia		3. Kualitas dan Kuantitas SDM 4. Pendapatan Asli Daerah	Lingkungan Hidup 4. Jumlah LSM di Bidang Lingkungan Hidup	Lingkungan Hidup 4. Inovasi Daerah

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Isu-isu yang telah dianalisis tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah dan *stakeholder* terkait di Kota Cimahi untuk dapat diatasi atau diminimalisir. Penanganan isu-isu lingkungan tersebut bukan hanya melibatkan para pelaku lintas sektor, namun juga lintas wilayah, dan memerlukan waktu tertentu sesuai dengan besaran dampak yang ditimbulkan. Tahap awal dalam menyepakati isu prioritas adalah dengan melakukan penyaringan isu-isu lingkungan menjadi isu potensial lingkungan yang dilakukan oleh Tim Internal Penyusun DIKPLHD Kota Cimahi. Isu potensial lingkungan hidup didapatkan dari hasil analisis DPSIR diuraikan dalam *longlist* isu potensial. Penetapan isu potensial lingkungan hidup Kota Cimahi juga didasari atas studi literatur, mengacu pada panduan Nirwasita Tantra dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berikut merupakan daftar panjang (*longlist*) isu potensial lingkungan hidup di Kota Cimahi tahun 2023:

1. Peningkatan Lahan Permukiman Penduduk
2. Menurunnya Lahan Sawah & Lahan Perkebunan
3. Minimnya Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Cimahi
4. Pencemaran Air Sungai
5. Kekurangan Air
6. Potensi Beban Pencemaran dari Limbah Non Domestik
7. Tingginya Parameter $PM_{2,5}$
8. Tingginya Jumlah Kendaraan Bermotor
9. Jumlah Penggunaan Bahan Bakar

10. Fasilitas Tempat Buang Air Besar Masyarakat
11. Penyakit yang Diderita Masyarakat
12. Kejadian Bencana Alam
13. Kejadian Bencana Kebakaran
14. Rendahnya Jumlah Tempat Pembuangan Sampah
15. Jumlah Timbulan Sampah
16. Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan

Bersama dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) Kota Cimahi, dilakukan verifikasi daftar isu panjang tersebut yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan isu yang berkorelasi melalui diskusi Bersama. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, didapatkan *shorlist* atau daftar pendek 9 isu lingkungan hidup potensial (dapat dilihat pada **Tabel 3.2**).

Tabel 3. 2 Hasil Penyaringan *Longlist* Isu Potensial Lingkungan

No.	*Longlist*	*Shorlist*
1	Peningkatan Lahan Permukiman Penduduk	Alih Fungsi Lahan
2	Menurunnya Lahan Sawah & Lahan Perkebunan	
3	Jumlah RTH di Kota Cimahi	
4	Pencemaran Air Sungai	Kualitas dan Kuantitas Air
5	Kekurangan Air	
6	Potensi Beban Pencemaran dari limbah non domestik	Pengelolaan Limbah B3
7	Tingginya Parameter PM2,5	Kualitas Udara
8	Jumlah Kendaraan Bermotor	Sistem Transportasi & Teknologi Ramah Lingkungan
9	Penggunaan Bahan Bakar	
10	Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Sanitasi & Kesehatan Masyarakat
11	Penyakit yang diderita masyarakat	
12	Kejadian Bencana Alam	Bencana Alam dan Kebakaran
13	Kejadian Bencana Kebakaran	
14	Jumlah TPS	Pengelolaan Sampah
15	Timbulan Sampah	
16	Kebijakan & tata kelola lingkungan	Kebijakan & Tata Kelola

Sumber: Hasil Analisis, 2023

3.3 Analisis Kriteria Penetapan

Isu yang diangkat pada tahun 2023, selain dirumuskan secara partisipatif dengan keterlibatan berbagai *stakeholder* yang dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) juga dilakukan melalui penetapan kriteria isu prioritas dan penilaian terhadap kriteria-kriteria yang telah diputuskan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penetapan isu prioritas diantaranya adalah:

1. Terjadi pencemaran dan/atau kerusakan sumber daya alam dan lingkungan.
2. Berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan kualitas lingkungan hidup.
3. Mendapat perhatian publik dan harus ditangani segera (*urgent*).
4. Berhubungan dengan tren IKLH dalam 5 tahun terakhir.
5. Mengancam keanekaragaman hayati yang ada di sekitarnya.
6. Berpengaruh pada daya dukung lingkungan.
7. Berdampak pada perubahan iklim.
8. Menjadi kajian lebih lanjut dalam KLHS RTRW, KLHS RPJMD, dan RPPLH Kota Cimahi.

Dalam merumuskan isu prioritas, deskripsi kondisi daerah terutama keunikan daerah menjadi bahan pertimbangan. Kekhususan wilayah Kota Cimahi yaitu Kota Cimahi menjadi bagian dari Kawasan Cekungan Bandung dan termasuk dalam Wilayah Pengembangan Cekungan Bandung. Kota Cimahi menjadi bagian dari kawasan perkotaan inti dalam Kawasan Perkotaan Cekungan Bandung yang merupakan kawasan strategis nasional dari sudut kepentingan ekonomi. Kegiatan utama kota meliputi: pusat pemerintahan kota dan/atau kecamatan, pusat perdagangan dan jasa skala regional, pusat industri (ekonomi kreatif dan industri non polutif), pusat pelayanan pendidikan tinggi, pusat pelayanan sistem angkutan umum dan penumpang regional serta pusat kegiatan pertahanan dan keamanan

negara. Dengan mempertimbangkan data yang ada, dilakukan penilaian terhadap kriteria penetapan pada isu potensial lingkungan hidup di Kota Cimahi. Metode penilaian atau *scoring* ini ditentukan dengan memberikan nilai 1-5 pada setiap isu potensial lingkungan hidup terhadap 8 (delapan) kriteria yang telah ditetapkan, dimana bobot nilai 5 = sangat prioritas, nilai 4 = prioritas, nilai 3 = cukup prioritas, nilai 2 = kurang prioritas, nilai 1 tidak prioritas. Hasil penilaian isu prioritas dapat dilihat pada **Tabel 3.3.**

Tabel 3. 3 Hasil *Scoring Isu Prioritas* Oleh Tim Internal

No.	Isu Potensial	Kriteria Penetapan								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Kualitas Udara	5	5	4	5	2	5	5	1	32
2	Kualitas dan Kuantitas Air	4	4	2	5	5	5	3	3	31
3	Alih Fungsi Lahan	3	4	2	5	4	5	1	1	25
4	Pengelolaan Sampah	1	4	5	1	4	3	5	1	24
5	Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat	2	3	4	1	4	5	3	1	23
6	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	2	1	2	1	1	3	3	5	18
7	Kejadian Bencana Alam dan Kebakaran	1	4	5	1	3	2	1	1	18
8	Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan	1	3	3	1	1	3	1	1	14
9	Sistem Transportasi Umum dan Ramah Lingkungan	4	4	2	2	1	2	5	1	21

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Keterangan Kriteria:

1 : Terjadi Pencemaran
2 : Dampak signifikan
3 : Perhatian publik
4 : Tren IKLH
5 : Ancaman keanekaragaman hayati
6 : Daya dukung lingkungan
7 : Perubahan iklim
8 : Kajian dalam KLHS Kota Cimahi

Berdasarkan hasil diskusi dengan Tim Internal DIKPLHD Kota Cimahi, terdapat 5 isu yang memiliki nilai tinggi dan perlu menjadi kajian dalam isu prioritas. Kelima isu tersebut diantaranya adalah Kualitas Udara, Kualitas dan Kuantitas Air, Alih Fungsi Lahan, Pengelolaan Sampah, dan Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat.

3.4 Verifikasi dan Klarifikasi

Isu lingkungan prioritas yang sudah ditentukan pada langkah sebelumnya ditegaskan melalui tahap verifikasi dan klarifikasi. Tahap ini dilaksanakan sebagai Upaya mengakomodasi dan *cross-check* isu lingkungan terhadap *stakeholder-stakeholder* yang ada di Kota Cimahi. Verifikasi dan klarifikasi yang dilakukan adalah dengan *Focus Group Discussion* (FGD), yang dihadiri oleh Perwakilan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, pemangku kepentingan lain (akademisi, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan filantropi) serta narasumber penyusun DIKPLHD. Pelaksanaan FGD ini bertujuan untuk membuka kemungkinan para *stakeholder* untuk berpendapat mengenai isu lingkungan yang terjadi sesuai sudut pandangnya.

3.5 Penetapan Isu Prioritas

Penetapan isu prioritas dalam forum *Focus Group Discussion* (FGD), diawali dengan paparan materi kepada para *stakeholders* di Kota Cimahi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Masukan dan saran para *stakeholder* menjadi respons baik bagi tim penyusun DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023. Penetapan isu prioritas dilakukan dengan pengisian formulir secara *online* (dalam jaringan) karena FGD kali ini dilaksanakan secara *hybrid*. Sistem *scoring* disesuaikan dengan jumlah isu potensial lingkungan hidup yaitu 9 isu yang perlu diberikan nilai oleh para peserta. Hasil *scoring* isu prioritas di Kota Cimahi dapat dilihat pada **Tabel 3.4**.

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil *Scoring* Isu Prioritas di Kota Cimahi

No.	Isu Potensial	TOTAL NILAI	RANKING
1	Kualitas Udara	218	**3**
2	Kualitas dan Kuantitas Air	242	**1**

No.	Isu Potensial	TOTAL NILAI	RANKING
3	Alih Fungsi Lahan	204	**5**
4	Pengelolaan Sampah	230	**2**
5	Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat	217	**4**
6	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	194	7
7	Kejadian Bencana Alam dan Kebakaran	181	9
8	Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan	199	6
9	Sistem Transportasi Umum dan Ramah Lingkungan	183	8

Sumber: Hasil Perhitungan, 2023

Kegiatan FGD dihadiri oleh beberapa pemangku kepentingan yang ada di Kota Cimahi, sebanyak 50 responden telah memberikan suaranya terkait isu lingkungan yang perlu dijadikan prioritas. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh bahwa 5 (lima) isu dengan nilai paling tinggi disetujui menjadi isu prioritas di Kota Cimahi. Berikut daftar isu prioritas di Kota Cimahi yang telah disepakati dan ditambahkan dengan *scoring* oleh Tim Internal Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi:

1. Kualitas dan Kuantitas Air
2. Pengelolaan Sampah
3. Kualitas Udara
4. Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat
5. Alih Fungsi Lahan

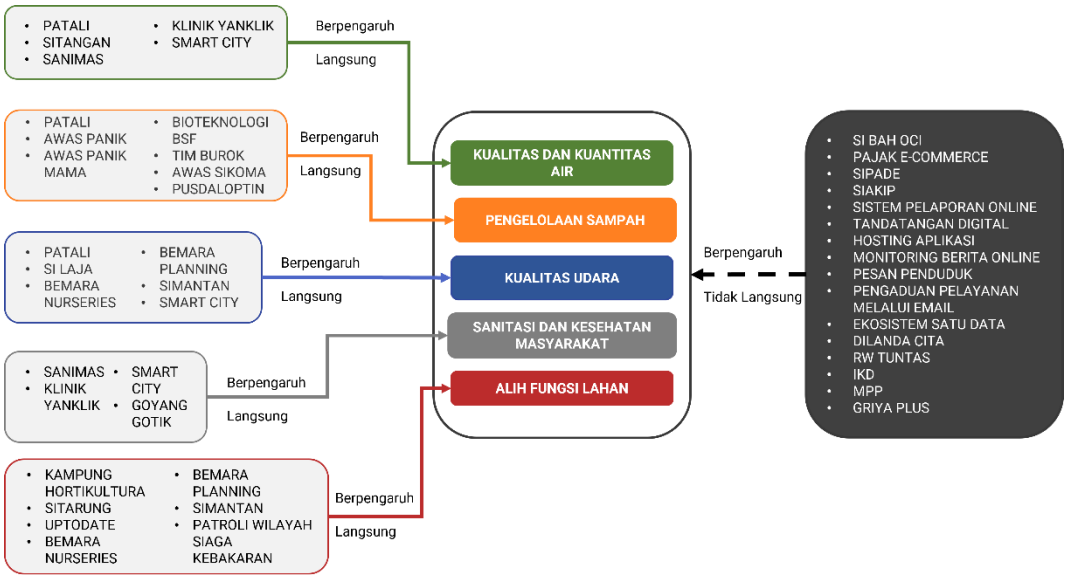
BAB IV

INOVASI DAERAH KOTA CIMAHI

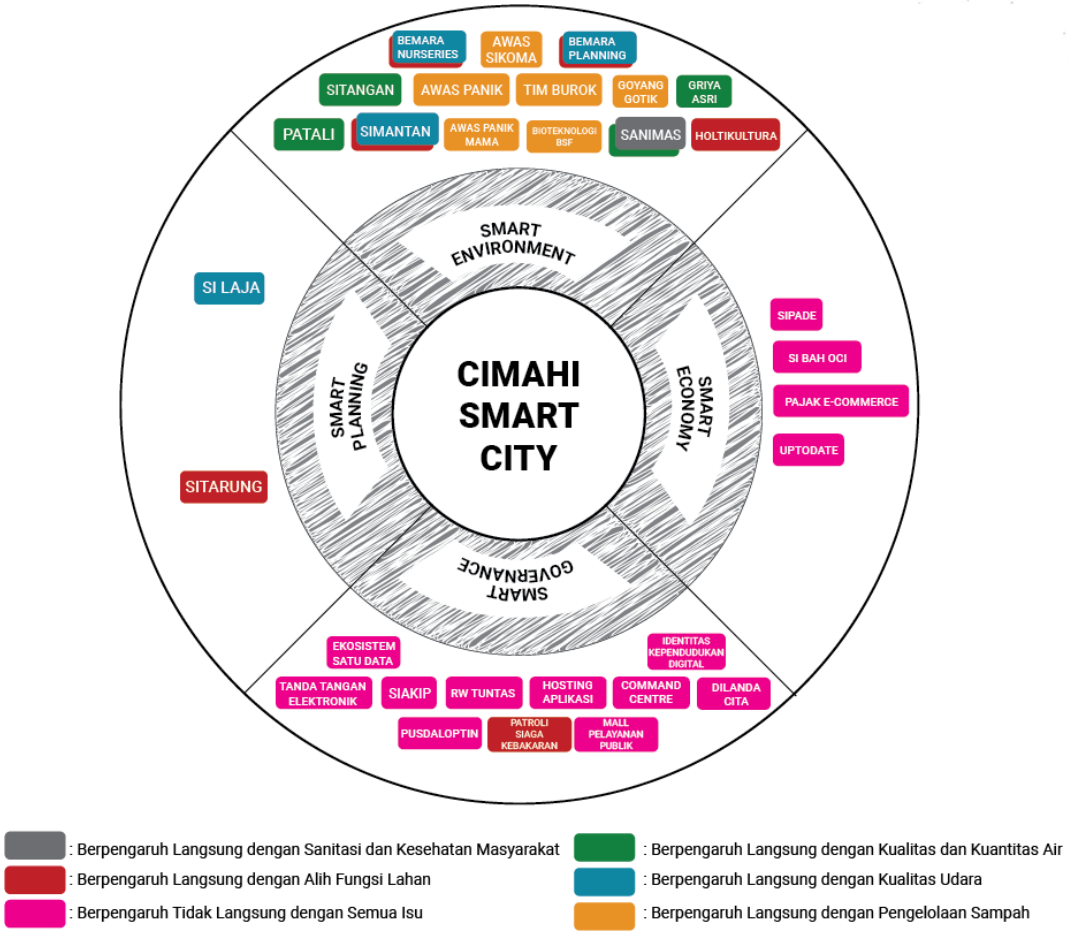
4.1 Pemetaan Inovasi Daerah

Penyusunan inovasi daerah dalam prinsipnya sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada dalam lingkungan daerah. Fokus dari inovasi daerah dalam dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah diarahkan pada isu prioritas lingkungan hidup yang telah disepakati bersama. Adapun isu prioritas lingkungan hidup yang menjadi fokus utama selama tahun 2023 di Kota Cimahi, yaitu:

1. Kualitas dan Kuantitas Air
2. Pengelolaan Sampah
3. Kualitas Udara
4. Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat
5. Alih Fungsi Lahan



Gambar 4. 1 Pemetaan Inovasi Daerah Terhadap Isu Prioritas Kota Cimahi Tahun 2023



Gambar 4. 2 *Framework* Inovasi Daerah Kota Cimahi

4.2 Cimahi Smart City

Kota Cimahi merupakan salah satu kota terpadat yang tiap tahun selalu mengalami kenaikan pertumbuhan penduduk. Bertambahnya penduduk di Kota Cimahi akan berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan publik yang baik dalam semua sektor. Maka dari itu diperlukan solusi yang cerdas, kreatif dan inovatif yang dilakukan Pemerintah Daerah Kota Cimahi. Melalui Dinas Komunikasi, Informatika, Arsip dan Perpustakaan (Diskominfoarpus) menerapkan aplikasi Cimahi *Smart City* yang didalamnya memungkinkan masyarakat mengakses informasi lalu lintas maupun informasi pelayanan publik yang ada di Kota Cimahi.

Smart City adalah program-program Bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Bappenas, dan Kantor Staf Kepresidenan. Pemerintah Daerah Kota Cimahi terpilih menjadi salah satu dari 50 Kota/Kabupaten di Indonesia yang dinyatakan lulus *Assessment* Gerakan Menuju 100 *Smart City* tahap kedua. Kota Cimahi sendiri dikenal sebagai salah satu kota yang giat mewujudkan *smart city*. *Smart city* merupakan sebuah visi pengembangan perkotaan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan teknologi *Internet Of Things* (IoT) dengan cara yang aman utnuk mengelola asset kota. Aset ini meliputi sistem informasi instansi pemerintahan lokal, sekolah, perpustakaan, sistem transportasi, rumah sakit, pembangkit listrik, jaringan penyediaan air, pengelolaan limbah, penegakan hukum, dan pelayanan masyarakat lainnya. *Smart city* ditujukan dalam hal penggunaan informatika dn teknologi perkotaan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan

4.2.1 *Smart Environment*

4.2.1.1 PATALI

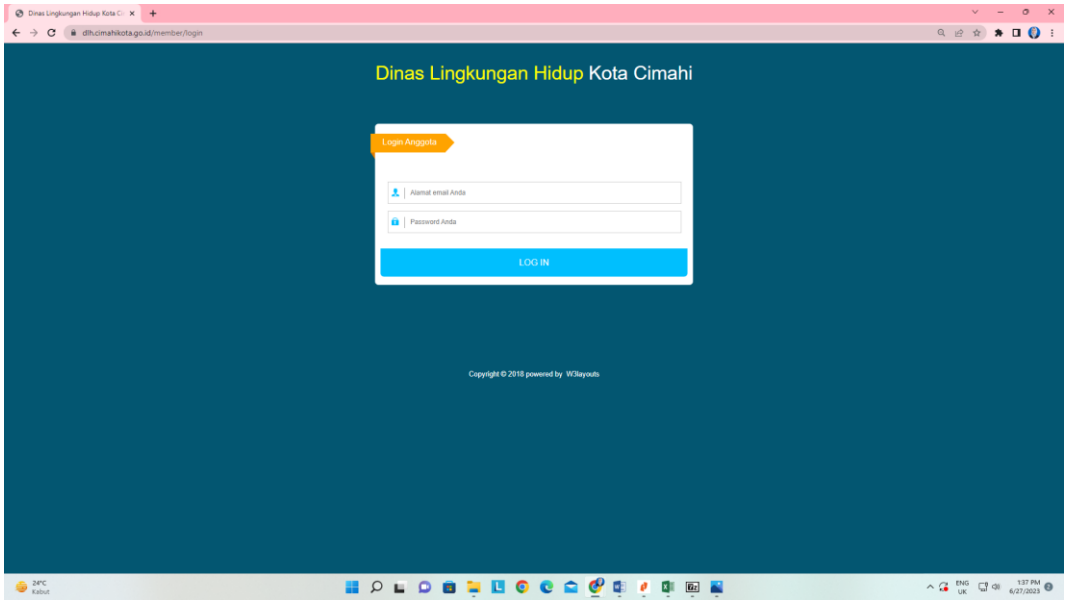
Sistem pelaporan berbasis *online* untuk pelaporan *monitoring* lingkungan yang dilakukan oleh pelaku usaha di Kota Cimahi. PATALI dibuat pada tahun 2018 dan mulai disosialisasikan dan digunakan pada awal tahun 2019. Banyaknya laporan yang menjadi kewajiban pelaku usaha serta *database* izin yang dimiliki pelaku usaha/kegiatan yang tidak tersusun dengan baik menjadi hambatan untuk instansi pengawas dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi dalam melakukan evaluasi pemantauan dan pengawasan pada pelaku usaha atau kegiatan. Adanya sistem informasi lingkungan membantu untuk merekap dan menyusun dokumen dan hasil pemantauan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Seluruh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan pelaksanaan dokumen lingkungan/persetujuan lingkungan terkait pengelolaan lingkungan yang

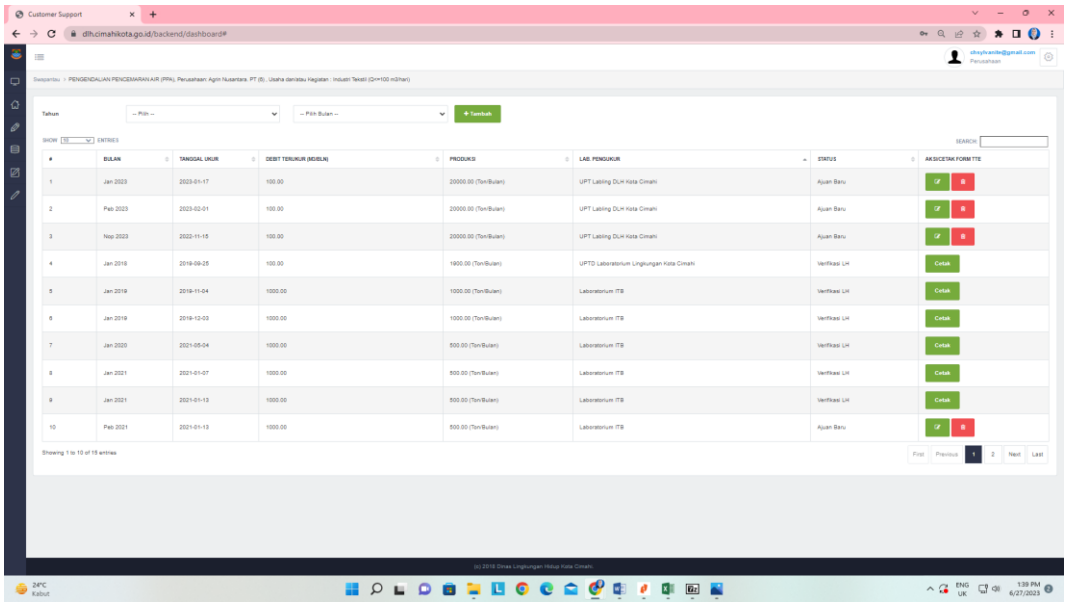
dilakukan oleh pelaku usaha sesuai dengan yang tercantum dalam dokumen lingkungannya dan pelaporan ini merupakan bentuk pengawasan tidak langsung dari DLH Kota Cimahi. Selama ini, pelaporan tersebut dilaporkan kepada DLH Kota Cimahi dalam bentuk *hardcopy* setiap triwulan dan semester dalam bentuk laporan yang cukup tebal. Seiring berjalannya waktu, laporan tersebut terus menumpuk yang pada akhirnya laporan tersebut menjadi potensi timbulan sampah. Selain itu, analisis hingga pengarsipan terhadap dokumen dalam bentuk cetak tersebut memakan waktu proses yang lebih lambat dan membutuhkan banyak ruang untuk menyimpan laporan yang telah diterima, serta di dukung dengan kondisi pada saat pandemi, dimana aktivitas kontak fisik dan mobilitas dibatasi membuat DLH Kota Cimahi perlu membuat solusi atas permasalahan ini, dan lahirlah 'PATALI' atau Pelaporan Persetujuan Lingkungan yang merupakan pelaporan berbasis *online* untuk memudahkan para pelaku usaha dalam melakukan pelaporan pengelolaan lingkungan kepada DLH Kota Cimahi. Pengguna PATALI ini adalah para pelaku usaha yang memiliki dokumen lingkungan, dengan target seluruh perusahaan di Kota Cimahi melakukan pelaporan pengelolaan lingkungannya melalui PATALI.

Sebelum adanya PATALI, pelaporan pengelolaan lingkungan dalam bentuk *hardcopy* yang harus dikirim langsung ke DLH Kota Cimahi, namun dengan adanya sistem PATALI ini, pelaporan dapat dikirim secara *online* dan langsung diterima secara efektif dan efisien, juga pada saat laporan telah diverifikasi oleh tim verifikator dari DLH Kota Cimahi, maka pelaku usaha dapat mencetak/menyimpan tanda terima elektronik sebagai bukti telah melaporkan pengelolaan lingkungannya. Hal ini tentunya menjadi nilai tambah karena para pelaku usaha tidak perlu lagi melakukan cetak laporan, sehingga biaya dan waktu cetak laporan, biaya dan waktu pengiriman laporan, menjadi berkurang. Bagi DLH Kota Cimahi sendiri pemeriksaan

hingga rekap laporan menjadi lebih mudah serta ruang untuk menyimpan berkas laporan dapat berkurang secara signifikan.



Gambar 4. 3 *Dashboard* PATALI

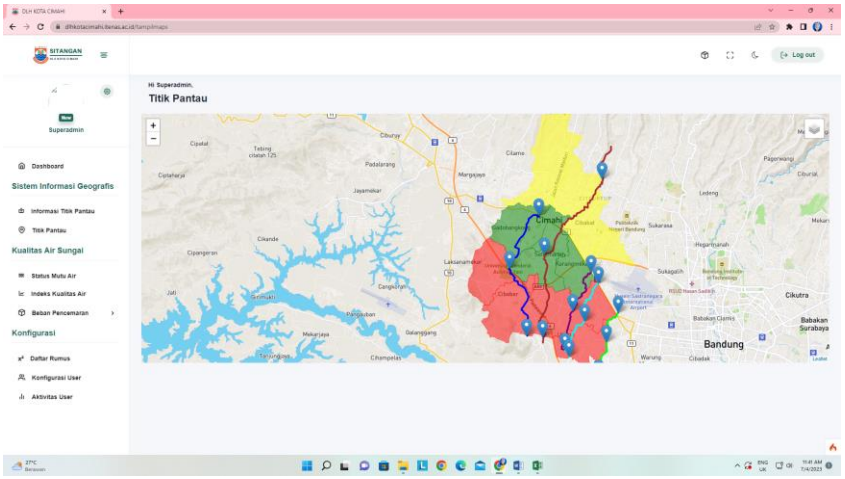


Gambar 4. 4 Hasil Rekap Pelaporan PATALI

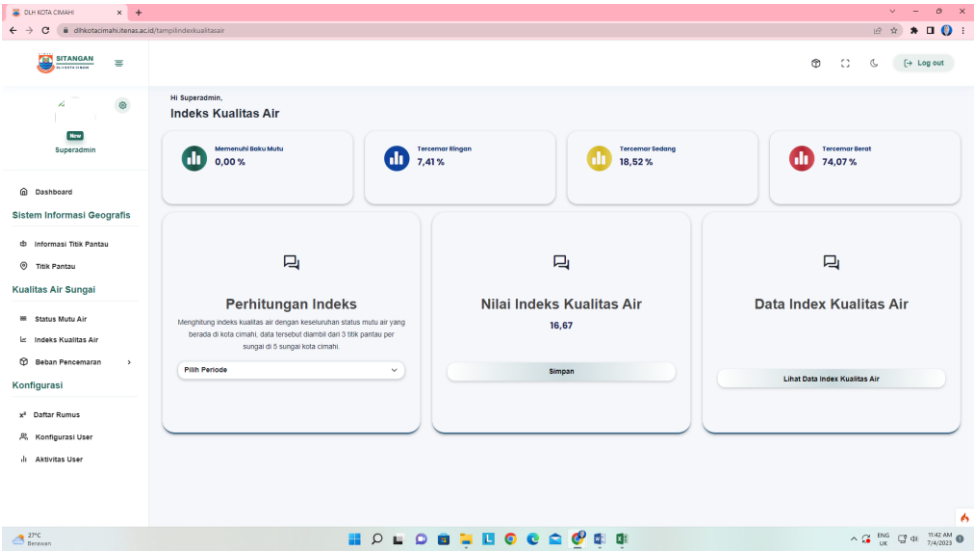
4.2.1.2 SITANGAN

Pengembangan modul *Sistem Informasi Status Lingkungan Hidup* dilakukan untuk mendukung manajemen organisasi kepemerintahan di lingkungan DLH Kota Cimahi serta dapat mengoptimalisasikan sumber daya

manusia dan pelaksanaan ketentuan dalam PP No. 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam rangka penyelenggaraan layanan berbasis elektronik untuk peningkatan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien.



Gambar 4. 5 *Dashboard* SITANGAN



Gambar 4. 6 Hasil Rekap Pemantauan pada SITANGAN

4.2.1.3 AWAS PANIK (Kawasan Tuntas Pilah Sampah Organik)

Pelayanan publik pada pelayanan persampahan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi diantaranya adalah AWAS PANIK (Kawasan Tuntas Pilah Sampah Organik). DLH Kota Cimahi telah menetapkan 2 kawasan pengelolaan sampah terpadu yang diberi *tagline*

"AWAS PANIK". Kawasan tuntas pilah sampah organik adalah wilayah yang terintegrasi antara pemilahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah dari warga dengan sistem pengelolaan sampah pada TPS 3R. Kawasan ini juga bertujuan membentuk sistem yang diimplementasikan dalam rangka mengurangi dan mengendalikan volume sampah secara terpadu dan terintegrasi mulai dari pemilahan sampah oleh warga, pengumpulan dan pengangkutan sampah oleh petugas penarik, pengolahan sampah di TPS 3R melalui komposting, maggot BSF, biodigester, dan pemusnahan residu dengan teknologi *incinerator stungta* skala kawasan, sehingga nihil pembuangan ke TPA.



Gambar 4. 7 Kegiatan AWAS PANIK Kota Cimahi

Program AWAS PANIK atau Kawasan Tuntas Pilah Sampah Organik adalah program yang dilakukan sejak tahun 2020. Pada Tahun 2021 dilakukan penambahan kawasan dan masih berjalan hingga tahun 2022. Untuk Kawasan yang berada di Kelurahan Melong sampahnya dikelola di TPS 3R Melong, Kelurahan Leuwigajah di kelola di TPS 3R Leuwigajah, Kelurahan Pasirkaliki di kelola di TPS 3R Cigugur Tengah dan Kelurahan Citeureup dikelola di PDU Citeureup. Lokasi Penambahan jumlah RW AWAS PANIK, semula 7 RW di Melong dan 2 RW di Leuwigajah, menjadi 8 RW di Melong, 2 RW di Leuwigajah, 1 RW di Pasirkaliki dan 2 RW di Citeureup

4.2.1.4 AWAS PANIK MAMA (Kawasan Tuntas Pilah Sampah Organik Maggotisasi Mandiri)

Tidak berbeda jauh dari Program sebelumnya, AWAS PANIK MAMA merupakan program yang dilakukan untuk pengurangan sampah ke TPA. Tahapan awal yang dilakukan hampir sama dengan AWAS PANIK, hanya saja AWAS PANIK MAMA ini lebih mengedepankan pengelolaan mandiri di masyarakat, karena sampah hasil pilahan dari warga dikelola oleh kelompok masyarakat di Wilayah dengan sistem Maggotisasi, untuk itu perlu disiapkan sistem pengelolaan mandiri di masyarakat dan penambahan petugas pengelola sampah di kawasan yang disebut PENARI (PENgolah sAmpah oRganIk). Hasil dari pengelolaan sampah pun bisa langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar, seperti hasil penjualan maggot, pemanfaatan maggot penjadi pakan ikan dan ternak, pupuk dari bekas maggot untuk tanaman Jahe dan Cabe, dan lain sebagainya. Lokasi pengembangan di 4 RW di Padasuka, 3 RW di Pasirkaliki, 2 RW di Cipageran, 1 RW di Melong, 3 RW di Leuwigajah, 2 RW di Cibeber, 3 RW di Utama, 2 RW di Citeureup, 1 RW di Cimahi, 1 RW di Karang Mekar, 1 RW di Cibeureum, 1 RW di Cigugur Tengah, dan 1 RW di Setiamanah.



Gambar 4. 8 Kegiatan AWAS PANIK MAMA

4.2.1.5 Pengolahan Bio Teknologi Maggot BSF Padasuka

Pengolahan Bio Teknologi Maggot *Black Soldier Flies* untuk mengurangi sampah organik menjadi kompos sehingga dapat mengurangi sampah organik serta budidaya maggot yang dapat digunakan sebagai

pakan ternak. Pengolahan BSF atau Bioteknologi Maggot *Black Soldifer Flies* ini dilaksanakan di Kelurahan Padasuka. *Piloting* pengolahan sampah organik dengan metode *Black Soldier Flies* menjadikan Cimahi sebagai *focus pilot project* teknologi sederhana dalam penanganan sampah organik di Kelurahan Padasuka Kota Cimahi. Pengolahan menggunakan metode BSF ini merupakan salah satu inovasi untuk penanganan sampah. Dengan inovasi ini diharapkan jumlah sampah di Kota Cimahi bisa segera terurai secara alami. Metode BSF efektif untuk mengurangi volume sampah, jadi metode ini bisa menjadi solusi permasalahan pengolahan sampah di Kota Cimahi. Pengembangbiakan *Black Soldier Flies* atau lalat hitam ini untuk menghasilkan maggot atau belatung. Belatung dari lalat hitam inilah nanti yang akan bekerja untuk mengurangi sampah, sehingga volume sampah akan berkurang dan mengurangi bau sampah



Gambar 4. 9 Sosialisasi Bio Teknologi Maggot



Gambar 4. 10 Alat Pengolahan Bio Teknologi Magggot dan Produk yang Dihasilkan

4.2.1.6 Tim BUROK (Buru Organik)

Tim BUROK adalah Tim yang dibentuk untuk melakukan penarikan sampah organik dari lokasi-lokasi yang memiliki potensi sampah organik akan tetapi belum mampu mengelola sampah organiknya secara mandiri seperti Pasar dan Pasar Swalayan. Sampah yang diambil oleh tim Burok selanjutnya akan di kelola di TPS 3R dan PDU yang ada di Kota Cimahi. dengan sistem penarikan sampah organik yang rutin dan terjadwal ini dapat mengurangi potensi penumpukan sampah di TPS yang ada di masing-masing lokasi. Pada Tahun 2022 ini ada pengembangan penambahan lokasi penarikan dari Resto/Rumah Makan sebanyak 32 titik.

4.2.1.7 AWAS SIKOMA (Pengembangan Kawasan Pengelola Sampah menuju Sirkular Ekonomi Mandiri)

Inovasi ini merupakan pengembangan kawasan pengelolaan sampah yang sudah ada, dimana kawasan ini diarahkan untuk pengelolaan sampah dengan sirkular ekonomi agar dapat memberikan manfaat ekonomis bagi warganya. Pengembangan kawasan ini antara lain pemanfaatan sampah organik untuk pakan lele yang nantinya lele tersebut akan diolah menjadi

Lele Siap Goreng (LESGO), Kerupuk lele, Kue berbahan dasar Lele, nugget Lele dan aneka olahan makanan dari lele lainnya. Selain itu sisa sampah pakan magot (kasgot) dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman cabe, jahe dan aneka rempah lainnya. Cabe hasil panen diolah menjadi sambal siap makan yang dikemas dengan menarik. begitu pula dengan jahe diolah menjadi aneka minuman berbahan jahe. Di kawasan ini sampah organik seperti buah-buahan diolah juga menjadi *eco enzyme* yang digunakan untuk antiseptik obat luka dan *hand sanitizer*. Produk yang dihasilkan dari kawasan ini mendapatkan pendampingan bukan hanya dari Dinas Lingkungan Hidup saja, akan tetapi juga dari Dinas Pangan dan Pertanian serta Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Cimahi, untuk pendampingan produk olahan dan pengurusan IPRT-nya, serta arah menuju koperasi. Kelurahan pun memberikan dukungan pendampingan di lokasi tersebut.

4.2.1.8 Kampung Hortikultura

Kelurahan Cimahi dan Kelurahan Cigugur Tengah, Pembentukan Kampung hortikultura, merintis pembentukan kampung hortikultura di kota Cimahi sebagai tempat budidaya, edukasi dan sebagai bangkitan ekonomi masyarakat di sekitarnya terutama dalam pengelolaan lanjutan dari hasil kampung hortikultura tersebut.

4.2.1.9 Bemara Nurseries

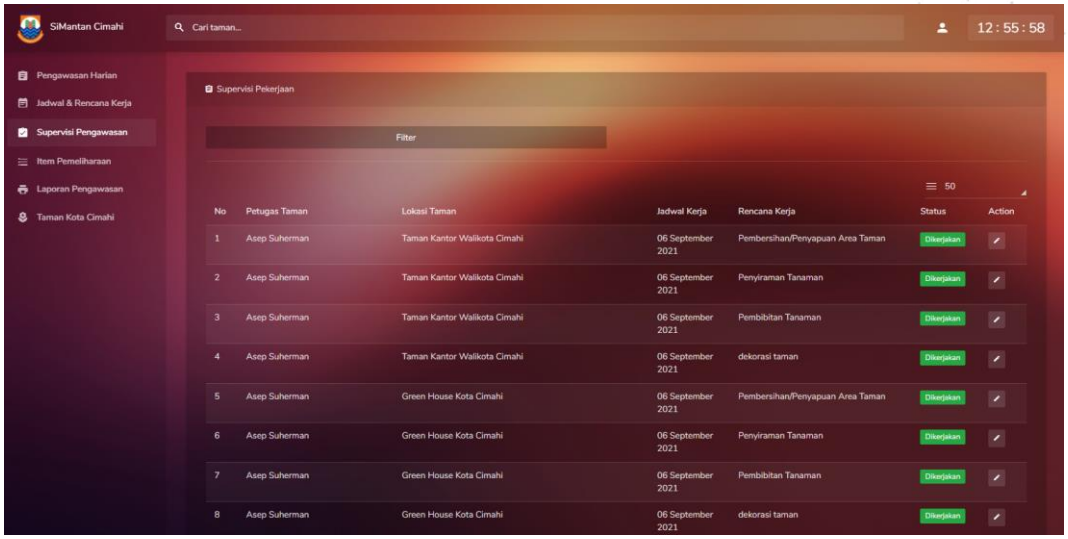
BEMARA NURSERIES (Pembibitan Tanaman Hias Berbasis Masyarakat) merupakan penataan lahan di lingkungan RW, Sekolah, dan perkantoran yang belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik; taman yang dibangun menjadi tambahan luas bagi taman kota dan akan di kelola oleh pemohon. DPKP memberikan pelatihan dan bantuan bahan pendukung dalam rangka mendorong kemandirian masyarakat untuk memelihara taman di sekitar mereka.

4.2.1.10 Bemara Planning

Inovasi pembibitan tanaman hias berbasis masyarakat atau BeMara *Nurseries* pada tahun 2021 dikembangkan melalui *bemara planning*. Nama "**BeMara** Planning" (Perencanaan Taman **Be**rbasis **Ma**sya**ra**kat) diharapkan adanya pelibatan masyarakat dalam merencana akan meningkatkan kepedulian masyarakat saat dibangun dan dipelihara kedepannya, serta dengan adanya taman lingkungan, taman perkantoran, dan taman edukasi dapat menambah luas taman sebagai ruang terbuka publik di Kota Cimahi Penataan lahan di lingkungan RW, sekolah dan perkantoran yang belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, taman yang dibangun menjadi tambahan luas bagi taman kota dan akan direncanakan dan dikelola oleh pemohon. DPKP melibatkan masyarakat dalam perencanaannya bersama-sama dengan konsultan perencana dalam rangka mendorong kemandirian masyarakat untuk merencanakan taman di sekitar mereka.

4.2.1.11 Aplikasi SiMantan

Inovasi Sistem Informasi Manajemen Pertamanan atau SIMANTAN merupakan inovasi yang dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Cimahi. Latar belakang dari inovasi ini adalah sejauh ini laporan pengawasan pemeliharaan petugas taman oleh para Korwil masih bersifat manual dan pengaturan jadwal kerja petugas taman kurang maksimal. Diadakannya sistem informasi manajemen dapat membantu pelaporan dan pengontrolan kerja petugas taman sehingga dapat terekam secara otomatis dalam sistem. Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman (DPKP) berperan memaduserasikan kebutuhan pelaporan pemeliharaan taman di lapangan dalam suatu program inovasi berkelanjutan berbasis IT. Dengan adanya aplikasi SiMantan monitoring pelaksanaan pengelolaan taman kota dilakukan secara digital menggunakan aplikasi web, sehingga membantu pengawasan kinerja petugas taman dengan pelaporan yang terekam secara digital.



Gambar 4. 11 Tampilan *Website* SiMantan

4.2.1.12 Griya Plus

Inovasi Griya Plus masih menjadi prioritas dalam mewujudkan kondisi rumah masyarakat. GRIYA artinya rumah, sedangkan PLUS adalah akronim dari Pastikan Layak Huni, Upayakan Sehat. Inovasi Griya Plus mewujudkan kondisi rumah masyarakat yang masuk dalam kategori Rutilahu (Rumah tidak layak huni) menjadi rumah yang layak huni dan menjadikan penghuninya sehat. Salah satu syarat hunian layak huni diantaranya adalah tersedianya sanitasi yang baik, dengan adanya sarana pengolahan air limbah domestik.

4.2.1.13 SANIMAS

Sanitasi Berbasis Masyarakat merupakan salah satu program yang rutin dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Cimahi untuk menyediakan sarana pengolahan air limbah domestik di masyarakat. Dengan Sanimas, masyarakat diajak untuk menyelesaikan permasalahan sanitasi berdasarkan kebutuhan masyarakat. Tujuan Sanimas, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman;
2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;
3. Mencapai kualitas kehidupan masyarakat.

Di Kota Cimahi sendiri sudah dibangun IPAL Sanimas sebanyak 118 unit dengan kapasitas rata-rata 50 KK yang melayani hingga 10.676 KK hingga tahun 2022. Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Cimahi telah membangun sebanyak 14 unit Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik-Terpusat (SPALD-T) skala permukiman di beberapa kelurahan. Keberadaan SPALD-T diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas sanitasi, dan keberhasilan lingkungan masyarakat serta menghindari pencemaran air tanah, sungai, dan sumber mata air akibat pembuangan limbah domestik. SPALD-T merupakan *waste water treatment* agar air limbah domestik penduduk tidak dibuang langsung ke sungai, melainkan diolah terlebih dahulu melalui sistem instalasi. Beberapa SPALD-T yang terpasang berada di Kelurahan Cipageran (3 unit) dengan jumlah KK terlayani per SR mencapai 254 KK/SR; Kelurahan Cibabat (1 unit) dengan jumlah KK terlayani mencapai 76 KK/SR; Kelurahan Baros (4 unit) dengan jumlah KK terlayani mencapai 317 KK/SR; Kelurahan Karangmekar (2 unit) dengan jumlah KK terlayani mencapai 200 KK/SR; Kelurahan Cimahi (1 unit) dengan jumlah KK terlayani mencapai 73 KK/SR; Kelurahan Leuwigajah (1 unit) dengan jumlah KK terlayani mencapai 86 KK/SR; dan Kelurahan Meling (1 unit) dengan jumlah KK terlayani mencapai 68 KK/SR.

a)  b) 

Gambar 4. 12 Dokumentasi Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Sanimas 2021

4.2.1.14 Goyang Gotik

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. Sanitasi total adalah kondisi ketika suatu komunitas tidak buang air besar sembarangan (BABs) atau *Open Defecation Free* (ODF). Peraturan yang membahas terkait kondisi ini adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM, Surat Edaran Sekda Cimahi Nomor 44 Tahun 2017 tentang ODF di Kota Cimahi, Perwal Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan STBM di Kota Cimahi. Inovasi Goyang Gotik adalah akronim dari Gotong Royong Nabung *Kanggo* Tangki Septik. Goyang Gotik adalah suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara menabung sampah yang bernilai guna untuk pembangunan tangki septik.



Gambar 4. 13 Pembangunan Tangki Septik Hasil Menabung Bersama

4.2.1.15 Pelestarian Kampung Adat Cireundeu

Cireundeu berasal dari nama "pohon reundeu", karena sebelumnya di kampung ini banyak sekali populasi pohon reundeu. Pohon reundeu itu sendiri ialah pohon untuk bahan obat herbal. Maka dari itu kampung ini di sebut Kampung Cireundeu. Kampung Adat Cireundeu terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan. Terdiri dari 50 kepala keluarga atau 800 jiwa, yang sebagia besar bermata pencaharian bertani ketela. Kampung Adat Cireundeu sendiri memiliki luas 64 ha terdiri dari 60 ha untuk pertanian dan 4 ha untuk pemukiman. Sebagian besar penduduknya memeluk dan memegang teguh kepercayaan Sunda Wiwitan hingga saat ini. Selalu konsisten dalam menjalankan ajaran kepercayaan serta terus melestarikan budaya dan adat istiadat yang telah turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Masyarakat adat Cireundeu sangat memegang teguh kepercayaannya, kebudayaan serta adat istiadat mereka. Mereka memiliki prinsip "Ngindung Ka Waktu, Mibapa Ka Jaman" arti kata dari "Ngindung Ka Waktu" ialah kita sebagai warga kampung adat memiliki cara, ciri dan keyakinan masing-masing. Sedangkan "Mibapa Ka Jaman" memiliki arti masyarakat Kampung Adat Cireundeu tidak melawan akan perubahan zaman akan tetapi mengikutinya seperti adanya teknologi, televisi, alat komunikasi berupa hand phone, dan penerangan. Masyarakat ini punya konsep kampung adat yang selalu diingat sejak zaman dulu, yaitu suatu daerah itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Leuweung Larangan (hutan terlarang) yaitu hutan yang tidak boleh ditebang pepohonannya karena bertujuan sebagai penyimpanan air untuk masyarakat adat Cireundeu khususnya.
b. Leuweung Tutupan (hutan reboisasi) yaitu hutan yang digunakan untuk reboisasi, hutan tersebut dapat dipergunakan pepohonannya

namun masyarakat harus menanam kembali dengan pohon yang baru. Luasnya mencapai 2 hingga 3 hektar.

c. Leuweung Baladahan (hutan pertanian) yaitu hutan yang dapat digunakan untuk berkebun masyarakat adat Cireundeu. Biasanya ditanami oleh jagung, kacang tanah, singkong atau ketela, dan umbi-umbian.

"*Teu Boga Sawah Asal Boga Pare, Teu Boga Pare Asal Boga Beas, Teu Boga Beas Asal Bisa Nyangu, Teu Nyangu Asal Dahar, Teu Dahar Asal Kuat*."

"Tidak Punya Sawah Asal Punya Beras, Tidak Punya Beras Asal Dapat Menanak Nasi, Tidak Punya Nasi Asal Makan, Tidak Makan Asal Kuat."

Empat kalimat tersebut seolah merangkum sejarah konsumsi rasi alias beras singkong di Desa Cireundeu. Hal tersebut berkaitan pula dengan tradisi nenek moyang mereka yang kerap berpuasa mengonsumsi beras selama waktu tertentu. Tujuan puasa tersebut adalah mendapat kemerdekaan lahir batin. Ritual yang juga sekaligus menguji keimanan seseorang dan pengingat akan kekuatan Tuhan Yang Maha Esa.

Pengolahan singkong menjadi rasi telah dilakukan masyarakat Kampung Adat Cireundeu selama kurang lebih 85 tahun. Hal tersebut membuat mereka mandiri soal pangan. Kehidupan di sini bisa dibilang tak terpengaruh gejolak ekonomi-sosial, terutama soal fluktuasi harga beras.

Begitu sampai di gerbang masuk Kampung Adat Cireundeu, kita akan disambut oleh monumen Meriam Sapu Jagat. Simbol Satria Pengawal Bumi Parahyangan ini juga dilengkapi tugu mungil bertuliskan Wangsit Siliwangi, yaitu jujur, ksatria, membela rakyat kecil, sayang pada sesama, dan menjadi wibawa. Ditengah semakin maraknya perubahan fungsi lahan, keberadaan hutan larangan ini berperan dalam menjaga kelestarian alam dengan menjaga tutupan lahan dan resapan air.



Gambar 4. 14 Peta Wisata Kampung Cireundeu



Gambar 4. 15 Bagian Depan Kampung Adat Cireundeu

4.2.1.16 Uji Emisi Gratis

Uji emisi merupakan kewajiban setiap orang yang menghasilkan emisi dari alat transportasi (memiliki kendaraan) untuk mengetahui kinerja mesin dan tingkat efisiensi pembakaran dalam mesin kendaraan bermotor. Uji

emisi dilaksanakan berdasarkan ketentuan pasal 206 Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2006 tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang dan Kendaraan dan Bermotor Lama. Pemerintah Kota Cimahi pada tahun 2022 mengadakan uji emisi gratis yang melayani sebanyak 600 kendaraan atau 200 mobil dalam waktu 3 hari. Uji emisi gratis tersebut berlangsung mulai hari ini Selasa, 7 Juni 2022 sampai 9 Juni 2022, pada pukul 08.00 sampai 15.00 WIB. Berikut lokasi uji emisi gratis Kota Cimahi pada tanggal 7-9 Juni 2022; Selasa, 7 Juni 2022 (di Jl. Gedung empat karang mekar); Rabu, 8 Juni 2022 (di Jl. HMS Mintaredja, SH Baros); dan Kamis, 9 juni 2022 (di Area parkir pasar Citeureup, Cimahi).



Gambar 4. 16 Uji Emisi Gratis di Kota Cimahi

Plt. Walikota Cimahi Ngatiyana, kegiatan uji emisi merupakan langkah nyata dari komitmen Pemerintah Daerah Kota Cimahi dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu

setiap alat transportasi darat berbasis jalan harus memenuhi baku mutu emisi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa kendaraan yang ada di Kota Cimahi telah memenuhi standar baku mutu emisi sehingga dapat mencegah pencemaran udara di Kota Cimahi. Hal ini juga dalam dilaksanakan dalam mewujudkan Kota Cimahi menjadi Kota Ramah Lingkungan.

Gas buang sisa pembakaran ini sangat berbahaya karena mengandung cukup banyak zat beracun, diantaranya karbon monoksida, karbon dioksida, nitrogen oksida dan hidrokarbon. Oleh karenanya setiap kendaraan perlu melakukan uji emisi untuk mengetahui tingkat efisiensi pembakaran dalam mesin. Pengujian ini perlu dilakukan karena memberikan dampak besar bagi lingkungan hidup maupun kondisi kendaraan itu sendiri.



Gambar 4. 17 Pelaksanaan Uji emisi Gratis di kota Cimahi

4.2.2 *Smart Economy*

4.2.2.1 SIPADE (Seputar Informasi Pajak Daerah)

Kota Cimahi adalah daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Pendapatan yang bersumber dari pajak daerah menyumbang kurang lebih 44% dari pendapatan yang ada. Instansi pengelola pendapatan daerah di Kota Cimahi adalah Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BAPPENDA) dengan tugas membantu Wali Kota dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan di bidang keuangan sub urusan pendapatan yang menjadi kewenangan daerah kota.

Diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Badan Pengelola Pendapatan Daerah No. 800/1593/SK/Bappenda/2018 tanggal 16 November 2018 menjadi dasar bagi instansi terkait dalam melaksanakan inovasi daerah berupa Seputar Informasi Pajak Daerah atau SIPADE. Aplikasi yang berbasis *Whatsapp Bussines* mengenai *Hotline* informasi dan tanya jawab seputar pajak daerah, dimana aplikasi ini menyediakan fasilitas pelayanan informasi pajak kepada masyarakat dengan cara menjawab sesuai sajian secara otomatis oleh sistem tersebut. Aplikasi yang berbasis *Whatsapp Bussines* mengenai Hot Line informasi dan tanya jawab seputar Pajak Daerah dimana aplikasi ini menyediakan fasilitas pelayanan informasi pajak kepada masyarakat dengan cara menjawab sesuai sajian secara otomatis oleh sistem tersebut.

4.2.2.2 Pembayaran Pajak via *e-commerce*

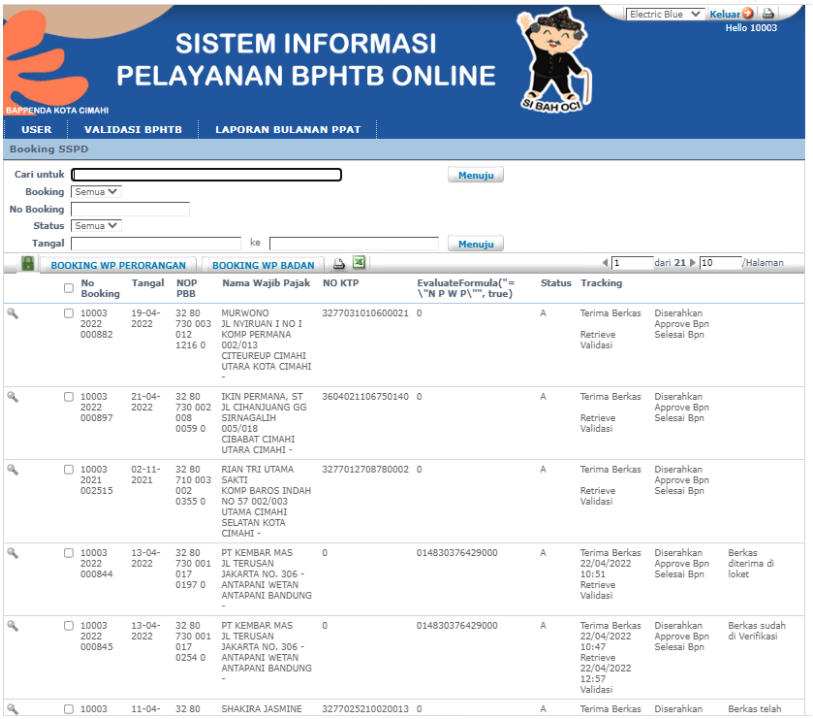
Guna menggenjot penerimaan pajak daerah, Pemerintah Kota Cimahi melakukan pembayaran pajak daerah secara *online multi banking* dengan sejumlah perbankan dan non perbankan. Pembayaran via *e-commerce* merupakan perjanjian kerjasama antara Badan Pengelola Pendapatan Daerah dengan PT. Bank Pembangunan Jabar & Banten, Tbk cabang Cimahi tentang Penerimaan Pembayaran Pajak Daerah Kota Cimahi. Pemerintah Kota Cimahi melakukan *launching* pembayaran PBB tahun 2022 secara

virtual di ruang *Command Centre* Cimahi Kompleks Pemkot Cimahi Jalan Raden Demang Hardjakusumah pada tanggal 1 Maret 2022.

4.2.2.3 SI BAH OCI (Sistem Pelayanan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Online Kota Cimahi)

SI BAH OCI merupakan sebuah Aplikasi Mengenai Pelayanan seputar Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) yang berbasis *online* dimana sebelumnya berbasis pelayanan konvensional (terpadu di loket pelayanan). Salah satu objek pajak yang berkontribusi tinggi meningkatkan PAD di Kota Cimahi adalah Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Proses pelayanan yang mengharuskan wajib pajak datang ke loket pelayanan Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kota Cimahi dirasa tidak efektif dan efisien dalam hal waktu, serta perkembangan IT yang menuntut pelayanan serba cepat dan mudah.

BAPENDA Kota Cimahi menciptakan suatu aplikasi yaitu BPHTB Online dengan *branding* Si BAH OCI (Sistem Pelayanan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Online Kota Cimahi). SI BAH OCI mengubah sistem pelayanan dari tatap muka antara pemohon dengan petugas pelayanan menjadi pelayanan yang dapat dilakukan dimana saja tempat wajib pajak berada, dengan tetap mengedepankan pelayanan prima dan sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat yang mengeluarkan berbagai peraturan. Tata kelola pemerintah tetap berjalan efektif melayani publik di tengah upaya menanggulangi dampak kesehatan dan pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. Adapun manfaat yang didapat dari inovasi ini salah satunya lebih aman dalam hal penyimpanan data karena data bisa di *back-up* secara berkala, dibandingkan dengan sistem manual memiliki risiko kerusakan data yang tinggi seperti hilang atau rusak (sobek).



Gambar 4. 18 Sistem BPHTB *Online* / SI BAH OCI

4.2.2.4 UPTODATE

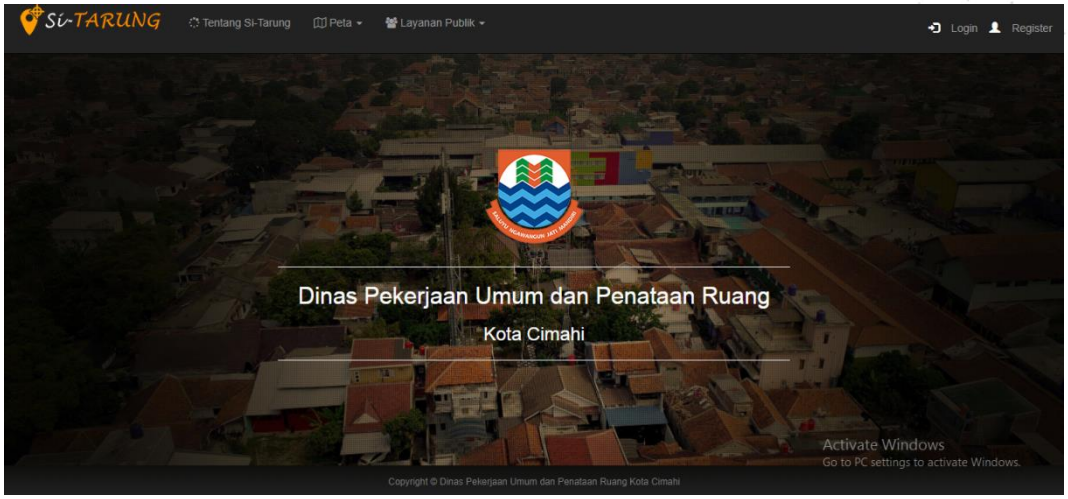
Aplikasi UPTODATE sebagaimana dimaksud berfungsi sebagai aplikasi Integrator dengan menggunakan teknologi interoperabilita dalam pertukaran data keuangan serta barang milik daerah. Aplikasi UTODATE terdiri dari: Input, Proses, Output. Aplikasi UPTODATE telah disahkan berdasarkan Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 33 Tahun 2022 tentang Integrasi Pengelolaan Data Keuangan Daerah melalui Aplikasi Uptodate pada Pemerintah Daerah Kota Cimahi.

- Input yang dimaksud terdiri dari: Simagji Taspen, Sikonci, E-reporting, dan aplikasi lainnya.
- Proses Data yang dimaksud terdiri dari: penerimaan data, pengolahan data, dan penyediaan data.
- Output yang dimaksud terdiri dari: penatausahaan, akuntansi, barang milik daerah.

4.2.3 *Smart Planning*

4.2.3.1 Si Tarung (Sistem Informasi dan Komunikasi Penataan Ruang)

Sistem Informasi dan Komunikasi Penataan Ruang sebagai pedoman pelaksanaan penataan ruang baik dari aspek perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang yang terintegrasi dengan Web Pemerintah Daerah Kota Cimahi dan dapat diintegrasikan dengan sistem lain yang berkaitan dengan penataan ruang. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat maka akan mempengaruhi pola pikir dan cara kerja manusia khususnya untuk mendapatkan informasi secara tepat dan akurat, salah satu informasi tersebut adalah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cimahi Tahun 2012-2032 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah nomor 4 Tahun 2013. Untuk menjawab hal tersebut maka perlu dibuat sebuah Sistem Informasi Geografis (SIG) yang disebut sistem informasi penataan ruang yang dapat menampilkan RTRW Kota Cimahi dan rencana rincinya berbasis web. SITARUNG adalah Sistem Informasi Penataan Ruang, Aplikasi berbasis web GIS (*Geographic Information System*) yang menyajikan semua bentuk informasi di dalam hal penataan ruang dimulai dari perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian. Informasi/data yang disampaikan berbasis peta (spasial) yang dapat diakses oleh sektor terkait dan masyarakat, dan dapat dipergunakan dalam proses analisa sesuai dengan kebutuhan, termasuk untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian pemanfaatan ruang terhadap RTRW yang telah ditetapkan. Terdapat slot interaksi dengan masyarakat yang memungkinkan masyarakat untuk dapat melaporkan dengan mudah jika terdapat indikasi pelanggaran pemanfaatan ruang di lapangan dan dapat terdeteksi langsung lokasinya di dalam aplikasi SITARUNG.



Gambar 4. 19 Tampilan *Website* SITARUNG Kota Cimahi

4.2.3.2 Si Laja (Sistem Informasi Jalan dan Jembatan)

Sistem Informasi Jalan dan Jembatan sebagai pedoman pelaksanaan kebinamargaan baik dari aspek pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan yang terintegrasi dengan Web Pemerintah Daerah Kota Cimahi. SILAJA adalah singkatan dari Sistem Informasi Jalan dan Jembatan yang merupakan sebuah portal aplikasi berbasis *webgis* dengan informasi mengenai data Jalan dan Jembatan yang terdapat di Kota Cimahi. SiLAJA telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi Nomor: 800/Kep.774-DPUPR/2021.Adapun maksud dan tujuan pengembangan sistem ini adalah sebagai berikut:

2. Pemanfaatan teknologi Informasi/web dan *mobile* untuk menyediakan dan menyajikan informasi khususnya data jalan dan jembatan Kota Cimahi.
3. Untuk memberikan layanan prima kepada instansi pemerintah, perorangan, kelompok perorangan, maupun Badan Usaha dengan asas: keterpaduan, keterbukaan, kemutakhiran dan keakuratan.



Gambar 4. 20 Tampilan *Website* Si Laja

4.2.4 *Smart Governance*

4.2.4.1 SIAKIP

Aplikasi SIAKIP direncanakan untuk penginputan dokumen Sakip Perangkat Daerah dan SAKIP Kota guna mempermudah dalam mendapatkan informasi mengenai data SAKIP. Dasar hukum inovasi SIAKIP adalah Permenpan RB RI Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi SAKIP.

4.2.4.2 Patroli Wilayah Siaga Kebakaran

Unit kendaraan pancar dan penyelamatan berkeliling ke setiap ruas jalan yang ada di Kota Cimahi dengan tujuan memangkas waktu tanggap darurat ketika ada laporan kebakaran atau laporan darurat lainnya, terutama di jam lalu lintas padat. Dasar hukum inovasi ini adalah Perwal nomor 5 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran, Bencana Alam, dan Bencana lainnya.

4.2.4.3 Sistem Pelaporan Berbasis Aplikasi *Smartphone Android* (*Whatsapp*)

Selain ke *line* telepon darurat, inovasi berikutnya yaitu setiap pelaporan baik itu kejadian kebakaran ataupun kejadian darurat lainnya bisa disampaikan melalui nomor *whatsapp* sehingga selain dapat melaporkan

data kejadian juga bisa melengkapi data dengan dokumentasi (foto, video, *videocall*) serta bisa kirim lokasi secara instan melalui fitur *share loc*, dan juga akan sangat membantu petugas pada saat mengecek/konfirmasi kebenaran laporan tersebut.

4.2.4.4 Penerapan Tandatangan Digital

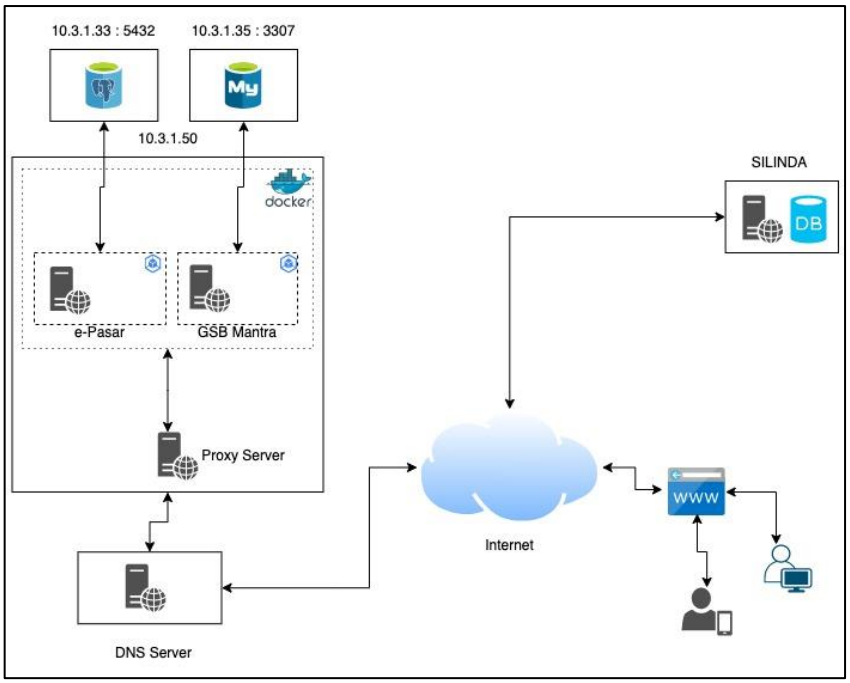
Penggunaan Sertifikat Elektronik Untuk Tanda Tangan Digital Dalam Mendukung Program *Go Green Office* telah diterapkan di beberapa sistem informasi di Kota Cimahi seperti di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan DPMPTSP. Ide dari penerapan tanda tangan digital adalah untuk menciptakan perkantoran yang *paperless* dengan membubuhkan tandatangan digital pada suatu *output* sistem (file dokumen) sebagai keabsahan dokumen sehingga tidak perlu dilakukan tanda tangan manual pada kertas yang dicetak. Penerapan tandatangan digital didasari Peraturan Wali Kota Cimahi No. 53 Tahun 2018 tentang Penggunaan Sertifikat Elektronik di Pemerintah Daerah Kota Cimahi.



Gambar 4. 21 Pengaplikasian Tandatangan Digital pada Akta Kelahiran dan Akta Perkawinan

4.2.4.5 Penerapan Teknologi Kontainerasi dalam Pengelolaan *Hosting* Aplikasi

Pengelolaan *hosting* aplikasi di lingkungan pemerintah daerah Kota Cimahi yang di kelola oleh diskominfo sudah menerapkan teknologi kontainerisasi dimana banyak aplikasi dapat di *deploy*/instalasi dalam satu server tanpa khawatir meluasnya dampak serangan *cyber* karena masing-masing aplikasi di bungkus dalam kontainer tersendiri. Pemanfaatan/optimalisasi server untuk banyak aplikasi ini dapat mengurangi jumlah server operasional sehingga dapat mengurangi konsumsi listrik yang berdampak pada dukungan terhadap *go green*.



Gambar 4. 22 Implementasi Teknologi *Docket* / *Container* pada Integrasi Aplikasi *e-pasar* Kota Cimahi

4.2.4.6 Sistem *Monitoring* Pemberitaan Kota Cimahi pada Media

Sistem yang berisi *database monitoring* isu publik terkait Pemerintah Daerah Kota Cimahi yang bersumber dari pemberitaan. Dasar hukum yang melandasi inovasi ini adalah 067/KEP.042 – Diskominfo/2023.

4.2.4.7 Aplikasi Pesan Penduduk: Pelaporan Aduan Masyarakat Kota Cimahi

Sistem pelaporan aduan masyarakat terkait layanan Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui *whatsapp*. Dasar hukum yang melandasi inovasi ini yaitu 067/KEP.042 – Diskominfo/2023.

4.2.4.8 Sistem Pengaduan Pelayanan Informasi melalui Email Kota Cimahi

Sistem pelaporan aduan masyarakat terkait layanan Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui email resmi Pemerintah Daerah Kota Cimahi. Dasar hukum yang melandasi inovasi ini adalah 067/KEP.042 – Diskominfo/2023.

4.2.4.9 Aplikasi Penyelenggaraan Satu Data Kota Cimahi (Ekosistem Satu Data Kota Cimahi)

Aplikasi ekosistem data Kota Cimahi merupakan portal terintegrasi untuk pengelolaan, keterbukaan dan kemudahan akses data bagi warga Kota Cimahi, terdiri dari Satu Data yaitu Platform untuk pengelolaan dan berbagi pakai data antar Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cimahi.

4.2.4.10 DILANDA CITA (Digitalisasi Layanan Dokumen Adminduk Cimahi Kota)

Aplikasi Pelayanan Adminduk yang berbasis WEB. Fungsinya untuk memfasilitasi masyarakat Kota Cimahi dalam pengurusan Dokumen Adminduk secara daring. Dasar hukum inovasi DILANDA CITA yaitu:

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 95 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 tahun 2022 tentang Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak, dan Blangko Kartu Tanda Penduduk Elektronik Serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital

3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Adminduk Secara Daring
4. Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 8 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan di Kota Cimahi



Gambar 4. 23 *Dashboard* Aplikasi DILANDA CITA



Gambar 4. 24 Kegiatan *Input* Data Masyarakat ke Aplikasi DILANDA CITA

4.2.4.11 Gerakan RW Tuntas

Program pelayanan Disdukcapil dimana petugas turun langsung ke lapangan (ruang lingkup RW) untuk melayani masyarakat dalam kelengkapan administrasi kependudukan. Inovasi ini melakukan pendataan dan pelayanan lebih akurat dan efektif, karena dimulai dari ruang lingkup yang kecil. Tujuan dari inovasi RW Tuntas adalah memaksimalkan pelayanan adminduk guna mencapai program tuntas adminduk.

Lewat RW tuntas ini diharapkan setiap RW mampu menuntaskan administrasi kependudukan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), akta kelahiran dan juga dokumen lainnya. Pembentukan RW Tuntas didasari semangat pemenuhan amanat UU Sistem Kependudukan. Diharapkan dengan adanya RW Tuntas, administrasi kependudukan tertata dengan baik. Gerakan jemput bola dalam pembuatan akta kelahiran ke seluruh Kelurahan di kota Cimahi ini dilandasi dengan dasar hukum, sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan
2. Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Adminduk Secara Daring
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 109 Tahun 2019 tentang Formulir dan Buku yang digunakan dalam administrasi kependudukan



Gambar 4. 25 Kegiatan RW Tuntas di Kota Cimahi Tahun 2022

4.2.4.12 IKD (Identitas Kependudukan Digital)

Teknik yang dikembangkan untuk sosialisasi dan pengaktifan Identitas Kependudukan Digital (IKD) secara efektif dan efisien menggunakan media sosial dan teknologi seperti *zoom, video conferens*, atau aktivitas jemput bola ke instansi pemerintahan. Pelaksanaan IKD ini menggunakan strategi dengan membuka layanan sampai tingkat kelurahan dan kecamatan serta pelaksanaan insidental jemput bola ke berbagai institusi pemerintahan, pendidikan, swasta, militer dan lain sebagainya.



Gambar 4. 26 Kegiatan IKD yang dilaksanakan di Kota Cimahi

4.2.4.13 MPP (Mal Pelayanan Publik)

Mal Pelayanan Publik (MPP) adalah generasi ketiga dari pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah dimana lebih progresif yang memadukan pelayanan dari Pemerintah Pusat, Daerah, BUMD maupun Swasta. Terdiri dari 45 *tenant*, 202 perizinan dan rata-rata pelayanan 6000 orang/bulan.

Mal pelayanan publik dibangun untuk mempercepat pencapaian tujuan reformasi birokrasi, dengan memberikan kemudahan, kecepatan, keterjangkauan, keamanan, dan kenyamanan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan meningkatkan daya saing global dalam memberikan kemudahan berusaha di Indonesia. Dilihat dari aspek lingkungan, Mal Pelayanan Publik juga memberikan manfaat positif bagi lingkungan di Kota Cimahi secara tidak langsung, yaitu meningkatkan angka kualitas udara. Mal Pelayanan Publik di Kota Cimahi menuju tahap akhir. Pembangunan mal pelayanan publik dibuat untuk mengoptimalkan pelayanan publik agar efektif dan efisien serta mendukung *Smart City* dalam pilar *Smart Governance*.

4.2.4.14 PUSDALOPTIN (Pusat Pengendalian Operasi, Data dan Informasi)

PUSDALOPTIN merupakan pusat pengendalian operasional serta data dan informasi dalam pengelolaan sampah. PUSDLAOPTIN ini dibentuk dengan tujuan agar terukurnya efisiensi dan efektivitas operasional pengolahan sampah, terstandarisasinya proses pengolahan sampah yang efektif dan efisien, tersedianya *realtime* data dan informasi pengolahan sampah, kemudahan penyusunan *roadmap* pengolahan sampah dan mitigasi pengolahan sampah.

BAB IV
PENUTUP

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) berisikan laporan utama informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah. Penulisan laporan ini disajikan dengan melakukan hubungan kausalitas antara unsur-unsur pemicu, penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status atau kondisi saat ini, akibat, dan Upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan hidup dalam kerangka DPSIR (*Driving Force, Pressure, State, Impact, Response)*. DIKPLHD merupakan pijakan untuk pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi adalah gambaran secara umum pengelolaan lingkungan hidup yang berisi informasi aktual dalam hal ini disampaikan dalam tahun 2022. DIKPLHD Kota Cimahi juga membahas isu prioritas yang menjadi isu lingkungan hidup utama yang perlu diperhatikan secara seksama dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup dan inovasi-inovasi yang diluncurkan sepanjang tahun 2022. Dokumen IKPLHD merupakan salah satu Upaya dalam penyediaan sistem informasi lingkungan seperti yang tercantum dalam Undang-Undan Nomor 32 Tahun 2009. Sehingga dokumen IKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023 dapat menjadi acuan kebijakan dan perencanaan pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis isu lingkungan hidup dan isu prioritas yang telah dilakukan menggunakan pendekatan DPSIR, dapat disimpulkan beberapa hal, yakni:

a. Sebagaimana disyaratkan dalam Pedoman Penyusunan DIKPLHD oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, sebagian besar data yang dibutuhkan telah berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber. Pengumpulan data ini dilakukan guna memberikan informasi dasar mengenai isu lingkungan hidup di Kota Cimahi Tahun 2023;
b. Penetapan isu lingkungan hidup prioritas dilakukan berdasarkan analisis DPSIR dan verifikasi dalam FGD dengan *stakeholder* terkait, didapatkan isu prioritas lingkungan hidup di Kota Cimahi pada tahun 2023 adalah:
    1. Kualitas dan Kuantitas Air
    2. Pengelolaan Sampah
    3. Kualitas Udara
    4. Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat
    5. Alih Fungsi Lahan
c. Upaya Pemerintah Kota Cimahi dalam mengatasi isu lingkungan hidup prioritas dituangkan dalam bentuk Inovasi Daerah Kota Cimahi, adapun inovasi yang dimaksud yaitu:
    1. PATALI
    2. SITANGAN
    3. AWAS PANIK
    4. AWAS PANIK MAMA
    5. Pengolahan Bio Teknologi Maggot BSF
    6. Tim BUROK
    7. AWAS SIKOMA
    8. PUSDALOPTIN
    9. Kampung Hortikultura
    10. Sanimas
    11. Bewara Nurseries
    12. Patroli Wilayah Siaga Kebakaran

5.2 Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, rencana dan tindak lanjut termasuk yang berimplikasi kepada kebijakan Kepala Daerah yang perlu diperhatikan antara lain:

a. Menjadikan isu prioritas terkait lingkungan hidup sebagaimana yang tertuang di dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan Kota Cimahi.
b. Berkoordinasi dengan instansi terkait mengenai pengelolaan lingkungan pada wilayah Kota Cimahi untuk mencapai nilai IKLH sesuai target RPJMD Kota Cimahi tahun 2017-2022.
c. Meningkatkan cakupan layanan air minum dan sanitasi, sebagai implementasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan mengurangi beban pencemar yang dibuang ke badan air penerima, khususnya dari sektor domestik.
d. Melakukan berbagai pengembangan upaya pengelolaan sampah seperti pengurangan sampah dari sumbernya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dan sirkular ekonomi, untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir dan mencapai target pengurangan-penanganan sampah sesuai Jakstrada Kota Cimahi.
e. Merencanakan pembangunan berkelanjutan melalui program unggulan walikota, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan publik dan sistem informasi berbasis elektronik untuk memberikan kemudahan pada masyarakat juga mengurangi emisi sektor transportasi.
f. Melakukan pembinaan dan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan persetujuan lingkungan dari pelaku usaha

dan/atau kegiatan dengan memanfaatkan teknologi informasi terkait pengawasan emisi dari sumber titik.

g. Memperluas pengadaan sanitasi masyarakat sebagai tindakan pemicu supaya masyarakat menjaga kesehatan lingkungan, serta diimbangi dengan kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat.
h. Mengurangi terjadinya alih fungsi lahan, terutama ruang terbuka yang memiliki indikasi jasa ekosistem keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk meningkatkan nilai ekonomi dari lahan terbuka melalui pengembangan agroforestri dan ekowisata dengan memberdayakan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. P. (2018). *Studi Sesar Lembang Menggunakan Citra Sentinel-1a Untuk Pemantauan Potensi Bencana Gempa Bumi*. Jurnal Geodesi Undip, 7(4), 304–313.

Alaerts, G., & Santika, S. S. (1987). M*etode Penelitian Air*. Surabaya: Usaha Nasional.

Arkhovi, M. B. (2017). *Perencanaan Paket Ekowisata di Kampung Adat Cireundeu, Cimahi*. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

Badan Pusat Statistik (2022). *Kota Cimahi Dalam Angka 2022*.

Badan Pusat Statistik (2021). *Kota Cimahi Dalam Angka 2021*.

Badan Pusat Statistik (2020). *Kota Cimahi Dalam Angka 2020*.

Badan Pusat Statistik. (2019). *Kota Cimahi Dalam Angka 2019*.

Danoedoro, P. (2008). *Membangun Sistem Klasifikasi Penggunaan Lahan Multiguna*. *Conference: Flora Tematik Sumber Daya Alam Darat, 1* (Agustus 2008).

Dinas Lingkungan Hidup Kota Kota Cimahi (2018). *Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi Tahun 2018-2022*.

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. (2017). D*okumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2017*.

Effendi, H. (2003). *Telaah kualitas air, bagi pengelolaan sumber daya dan lingkungan perairan*: Kanisius.

Hartanto, Nur, Zulkarnain, & Abror Aji Wicaksono (2022). *Analisis Beberapa Sifat Fisik Tanah Sebagai Indikator Kerusakan Tanah Pada Lahan Kering*. Kalimatan Timur: Jurnal Agroteknologi Tropika Lembab.

Juniari, T. (2020). KLHK Perpanjang Kontrak TPA Sarimukti Hingga 2025. https://ayobandung.com/read/2020/02/19/80022/klhk-perpanjang-kontrak-tpa-sarimukti-hingga-2025, Diakses pada tanggal 19 Februari 2021

Juwana, I., Muttil, N., & Perera, B. (2012). I*ndicator-based water sustainability assessment—A review*. Science of the Total Environment, 438, 357-371.

Juwana, I., Perera, B., & Muttil, N. (2010a). *A water sustainability index for West Java–Part 2: refining the conceptual framework using Delphi technique*. Water Science and Technology, 62(7), 1641-1652.

Juwana, I., Perera, B., & Muttil, N. (2010b). *A water sustainability index for West Java. Part 1: developing the conceptual framework*. Water Science and Technology, 62(7), 1629-1640.

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air.

Kusmawati, I. K. A. (2010). Penataan Taman Kartini. 10(2), 1–11.

Kusmiyarti, Tati B., Rukmana, Riska P., Kusmawati T. (2016). K*ajian Potensi dan Status Kerusakan Tanah Pada Lahan Pertanian di Kecamatan Denpasar Timur*. Bali: Jurnal Agroteknologi Tropika.

Meik, Suhartatik, H. S. D. (2018). Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Tamalarea Kota Makassa. 12, 645–649.

Murphy, S. (2007). *General Information on Solids*. Dipetik dari *City of Boulder/USGS Water Quality Monitoring*: http://bcn.boulder.co.us/basin/data/FECAL/info/TSS.html.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2014). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018*.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 17 tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah.

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kota Cimahi (2017).

Rustiadi, E. (2011). A*lih Fungsi Lahan dalam Perspektif Lingkungan Perdesaan. Lokakarya Penyusunan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Kawasan Perdesaan*. Bogor.

Said, N, I,m & Hidayat, W. (2004). *Pengisian Air Tanah Buatan Pemanenan Air Hujan dan Teknologi Pengolahan Air Hujan*. Jakarta Pusat: BPPT Press.

Salim. (1990). *Towards a sustainable future Development* (Vol. 2, pp. 61-63): Christengraf.

Shehane, S. D., *et al.* (2005). *The Influence of Rainfall on the incidence of Microbial Faecal Indicators and the Dominant Sources of faecal Pollution in Florida River*. *Journal of Applied Microbiology*. Vol 98.

Soemirat, J. (2011). *Epidemiologi Lingkungan Edisi Revisi.* Jogjakarta: UGM Press.

Syaifuddin, A, H., & Dahlan (2013). *Hubungan antara Jumlah Penduduk dengan Alih Fungsi Lahan di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. *Jurnal Agrisistem*, 9(2), 169-179.

Tchobanoglous, G., Stensel, D., Tsuchihashi, R., Burton, F., Mohammad, A., Bowden, G., & Pfrang, W. (2014). *Wastewater Engineering: Treatment and Resource Recovery*. New York: Metcalf & Eddy, Inc: McGraw-Hill.

Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

UNDSD. (1996). *Indicators of Sustainable Development Framework and Methodologies*. New York.

LAMPIRAN I

Lampiran I Kelengkapan Administrasi Penyusunan DIKPLHD Tahun 2023

- SK Tim Penyusun
- Biodata Penyusun
- Undangan Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Berita Acara Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Notulensi Fokus Grup Diskusi (FGD)
- Daftar Hadir Fokus Grup Diskusi (FGD)

SK TIM PENYUSUN

WALI KOTA CIMAHI
PROVINSI JAWA BARAT

KEPUTUSAN WALI KOTA CIMAHI
NOMOR 660/Kep. 963 – DLH /2023
TENTANG
TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2023

WALI KOTA CIMAHI,

Menimbang : bahwa untuk menindaklanjuti Surat dari Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor SE.4/SETJEN/DATIN/DTN.0/4/2023 tentang Penyampaian Pedoman Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2023, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimahi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4116);
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)

sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);

Memperhatikan :

1. Surat dari Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Nomor SE.4/SETJEN/DATIN/DTN.0/4/2023, Tanggal 18 April 2023, Hal Penyampaian Pedoman DIKPLHD 2023;
2. Nota Dinas dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi kepada Pj. Wali Kota Cimahi, Nomor 660/478-ND/TL, Tanggal 1 Maret 2023, Hal Pengajuan Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2023;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2023.

KESATU : Menetapkan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023.

KEDUA : Susunan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023 tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.

KETIGA : Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023 sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU mempunyai tugas:

a. melakukan analisis data pendukung Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023 yang dihimpun dari setiap perangkat daerah;
b. melaksanakan verifikasi data dan informasi yang berkaitan dengan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023; dan
c. melaksanakan penyusunan laporan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023.

KEEMPAT : Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023 sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU mempunyai rincian tugas yang tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Wali Kota ini.

KELIMA : Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023 sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Cimahi Tahun Anggaran 2023 dan/atau sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEENAM : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Cimahi
pada tanggal 8 Maret 2023

Pj. WALI KOTA CIMAHI,

DIKDIK SURATNO NUGRAHAWAN

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN WALI KOTA CIMAHI
NOMOR : 660/Kep. 963 - DLH/2023
TANGGAL : 8 Maret 2023
TENTANG : TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2023

SUSUNAN TIM

I. Ketua : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.
II. Sekretaris : Kepala Bidang Tata Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi.
III. Anggota :
1. Chrisiana Agussalim, S.T.
NIP. 19780129 201001 2 002
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
2. Komme E. Siringoringo, S.T., M.B.A.
NIP. 19741115 200801 1 002;
Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
3. Ferina Temy Setiarini, S.Si., MIL.
NIP. 19770228 200604 2 006
Perencana Ahli Muda pada Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cimahi;
4. Mohamad Riza Nazaruddin, S.Pd.
NIP. 19871009 201001 1 001
Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan pada Dinas Sosial Kota Cimahi;
5. Siti Rakhmah Tenrisui Pakki, S.T., M.E.
NIP. 19760728 200501 2 007
Analis Kebijakan Ahli Muda pada Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi;

6. Dadi Madali, S.H.
   19800706 200901 1 004
   Penyuluh Hukum Ahli Muda pada Sekretariat Daerah Kota Cimahi;
7. Siti Yuniarti, SKM.
   NIP. 19840626 200902 2 004
   Analis Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Cimahi;
8. Endri Deskori, S.Si.
   NIP. 19751225 200604 1 002
   Analis Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi;
9. Agus Rohendi, S.E., M.Si.
   NIP. 19730817 200701 1 010
   Analis Bangunan dan Perumahan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi;
10. Adi Kurniawan, S.E.
    NIP. 19781112 201001 1 001
    Analis Mitigasi Bencana pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi;
11. Deasy Yuliquartiningsih, S.T.
    NIP. 19800729 200501 2 011
    Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan pada Dinas Perhubungan Kota Cimahi;
12. Linda Trisnayani, A.Md.
    NIP. 19780114 200902 2 001
    Analis Laporan Keuangan pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kota Cimahi;
13. Sodikin
    NIP. 19821029 200801 1 003
    Analis Kebakaran pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kota Cimahi;

14. Cece Supriadi, A.Md.
    NIP. 19760201 201001 1 005
    Pengelola Kepegawaian pada Dinas Pendidikan Kota Cimahi;
15. Nadya Presha Putri Witami, S.E.
    NIP. 19960922 202202 2 001
    Analis Perencanaan Anggaran pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Cimahi;
16. Devi Januar Hadi, S.Si., M.Si.
    NIP. 19850118 200604 1 004
    Analis Kebijakan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
17. Evan Fabian, S.T.
    NIP. 19930805 201902 1 001
    Teknik Penyehatan Lingkungan Ahli Pertama pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi;
18. Dian Din Yati, S.Si.
    NIP. 19850710 200912 2 004
    Penyusun Bahan Informasi dan Publikasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cimahi;
19. Eka Ikhsan Wahyudin, S.T.
    NIP. 19951228 202202 1 001
    Analis Tata Ruang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi;
20. Odilia Lasrina, S.Si.
    NIP. 19891211 202202 2 001
    Penyuluh Olahraga pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kota Cimahi;
21. Khamsa Hajwarni, S.E.
    NIP. 19820923 200604 2 009
    Analis Tata Laksana pada Sekretariat Daerah Kota Cimahi;

22. Rafiqa Nurul Septieni, A.Md.
    NIP. 19960923 202202 2 002
    Pengelola Sistem dan Jaringan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi;
23. Wisnu Aditiya Wijasa, S.T.
    NIP. 19830202 201101 1 001
    Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
24. Dewita Rachman, S.T.
    NIP. 19820617 201001 2 009
    Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
25. Fachruzia, S.T.
    NIP. 19930414 202202 1 001
    Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Pertama pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
26. Citra Sylvanite Choerunoer, S.T.
    NIP. 19950801 201902 2 002
    Penyuluh Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
27. Siti Nurhasanah, S.T.
    NIP. 19900416 202202 2 001
    Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
28. Andri Dirjaya Azis, S.T.
    NIP. 19760624 200501 1 011
    Analis Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
29. Iwan Juwana, S.T., M.E.M., Ph.D.
    NPP. 010601
    Institut Teknologi Nasional Bandung
30. Dr. Susanti Withaningsih, M.Si.
    NIP. 19760519 201604 2 001
    Koordinator Riset pada Pusat Unggulan Lingkungan dan Ilmu Keberlanjutan Universitas

Padjadjaran Bandung

31. Dr. Titin Rohayatin, S.IP., M.Si.
    NID. 412141573
    Dosen Tetap Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Jenderal Achmad Yani;
32. Eva Yohana
    Sekretaris pada Yayasan *Greeone Go Green*;

Pj. WALI KOTA CIMAHI,

DIKDIK SURATNO NUGRAHAWAN

LAMPIRAN II : KEPUTUSAN WALI KOTA CIMAHI
NOMOR : 660/Kep. 963 - DLH /2023
TANGGAL : 8 Maret 2023
TENTANG : TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2023

URAIAN TUGAS TIM

I. Ketua :
1. Mengkoordinasikan tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan;
2. Melakukan pengaturan, pembagian tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap anggota yang ada di bawahnya;
3. Menyusun jadwal tahapan rencana kerja tim penyusun dalam penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan;
4. Mengawasi kerja seluruh anggota tim penyusun;
5. Memeriksa dan mengevaluasi hasil kerja anggota tim penyusun;
6. Melakukan fungsi kontrol agar pencapaian tujuan kegiatan optimal; dan
7. Melaporkan hasil kegiatan tim penyusun kepada Pj. Wali Kota Cimahi.

II. Sekretaris :
1. Menyusun format penyusunan dokumen yang akan digunakan;
2. Melaksanakan kegiatan penyusunan bersama anggota; dan
3. Menyiapkan draf laporan yang akan disampaikan kepada Pj. Wali Kota Cimahi.

III. Anggota : 1. Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan bidang yang menjadi tanggung jawabnya;
2. Melaksanakan konsultasi, konsolidasi dan koordinasi, baik dengan antar anggota, sekretaris atau ketua tim penyusun dalam rangka pencapaian hasil kegiatan;
3. Melaksanakan kegiatan penyusunan secara bersama-sama dengan sekretaris dan anggota lainnya; dan
4. Melaporkan hasil kegiatan kepada ketua tim penyusun.

PJ. WALI KOTA CIMAHI,

DIKDIK SURATNO NUGRAHAWAN

TIM PENYUSUN

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

KOTA CIMAHI TAHUN 2023



DIKDIK S NUGRAHAWAN, S.Si., M.M.
PENJABAT WALI KOTA CIMAHI

PENGARAH

Nama	:	DIKDIK SURATNO NUGRAHAWAN, S.Si., M.M.
NIP	:	-
Pangkat/Golongan	:	-
Jabatan	:	Pj. WALI KOTA CIMAHI
Tempat, tanggal lahir	:	Cimahi, 20 Mei 1972
Alamat	:	Kota Cimahi
No. Telpon	:	
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Pemerintah Kota Cimahi

KETUA



Nama	:	drg. CHANIFAH LISTYARINI, M.H.M.
NIP	:	19670320 199203 2 005
Pangkat/Golongan	:	Penata Tingkat I
Jabatan	:	Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir	:	
Alamat	:	Kota Cimahi
No. Telpon	:	
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

SEKRETARIS



Nama	:	Agus Irwan Kustiawan, S.I.P
NIP	:	197308102005011009
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Kepala Bidang Tata Lingkungan
Tempat, tanggal lahir	:	Cimahi, 10 Agustus 1973
Alamat	:	Jalan Asem Timur 22 RT 02 RW 05 Kelurahan Karangmekar Kec.Cimahi Tengah Kota Cimahi
No. Telpon	:	
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup



ANGGOTA

Nama	:	Iwan Juwana, S.T., M.E.M., Ph.D.
NIP	:	010601
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	
Tempat, tanggal lahir	:	
Alamat	:	Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S-3
Instansi	:	Institut Teknologi Nasional Bandung



ANGGOTA

Nama	:	Chrisiana Agussalim, S.T.
NIP	:	197801292010012002
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 29 Januari 1978
Alamat	:	JlSetrasari I no 11 Bandung
Pendidikan Terakhir	:	S1 Teknik Lingkungan
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi



ANGGOTA

Nama	:	Komme E. Siringoringo, S.T., M.B.A.
NIP	:	19741115 200801 1 002
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda
Tempat, tanggal lahir	:	
Alamat	:	
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA

Nama	:	Siti Rakhmah Tenrisui Pakki, S.T., M.E.
NIP	:	19760728 200501 2 007
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Analis Kebijakan Ahli Muda
Tempat, tanggal lahir	:	Cirebon, 28 Juli 1976
Alamat	:	Nusaindah 3 Blok 13 No. 7 Kel. Melong, Kec. Cimahi Selatan
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Siti Yuniarti, SKM.
NIP	:	19840626 200902 2 004
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Analis Kesehatan
Tempat, tanggal lahir	:	
Alamat	:	
Pendidikan Terakhir	:	
Instansi	:	Dinas Kesehatan Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Agus Rohendi, S.E., M.Si.
NIP	:	19730817 200701 1 010
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Analis Bangunan dan Perumahan
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 17 Agustus 1973
Alamat	:	Kp. Bongkok RT.003 RW.008 Desa Padaasih Kec. Cisarua Kab. Bandung Barat
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Evan Fabian, S.T.
NIP	:	19930805 201902 1 001
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Teknik Penyehatan Lingkungan Ahli Pertama
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 5 Agustus 1993
Alamat	:	Komplek Mutiara langensari no 17 desa langensari kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Devi Januar Hadi, S.Si., M.Si.
NIP	:	19850118 200604 1 004
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Analis Kebijakan Ahli muda
Tempat, tanggal lahir	:	Garut, 18 Januari 1985
Alamat	:	Griya Kelapa Gading No. 5B Tanimulya Bandung Barat
Pendidikan Terakhir	:	S2
Instansi	:	Perekonomian dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Kota Cimahi.

ANGGOTA



Nama	:	Eka Ikhsan Wahyudin
NIP	:	19951228 202202 1 001
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Analis Tata Ruang
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 28 Desember 1995
Alamat	:	Jalan Pasir Impun RT 003 RW 011 Kota Bandung 40195
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	DPUPR Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Nadya Presha Putri witami
NIP	:	19960922 202202 2 001
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Analis Perencanaan Anggaran
Tempat, tanggal lahir	:	Cimahi, 22 Septermber 1996
Alamat	:	Komplek Taman Pondok Mas Indah Baru No.3 Baros-Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Citra Sylvanite Choerunoer, S.T.
NIP	:	19950801 201902 2 002
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Penyuluh Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 1 Agustus 1995
Alamat	:	Jl. JembatanOpat No. 7A
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Andri Dirjaya Azis, S.T.
NIP	:	19760624 200501 1 011
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	Analis Lingkungan Hidup
Tempat, tanggal lahir	:	Jakarta, 24 Juni 1976
Alamat	:	Jl melong 4 blok 10 no 160 kel. Melong Kota Cimahi
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi

ANGGOTA



Nama	:	Adryan Lukman Indira, S.T.
NIP	:	
Pangkat/Golongan	:	
Jabatan	:	
Tempat, tanggal lahir	:	Bandung, 4 Desember 1996
Alamat	:	Jl Futsal IV No 10 Arcamanik
Pendidikan Terakhir	:	S1
Instansi	:	Institut Teknologi Nasional Bandung

Undangan FGD

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
SEKRETARIAT DAERAH
Jl. Rd. Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang Telp. (022) 6654274, 6641931, 6641963 Fax. (022) 6654274 *Website:* www.cimahikota.go.id, *Email :* setda@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

Cimahi, 6 Juni 2023

Nomor : 005 /0113 /DLH.
Sifat : Segera
Lampiran : Dua Lembar
Hal : **Undangan**

Kepada
Yth. (Daftar terlampir)
di
CIMAHI

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2023, dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri *Focus Group Discussion* (FGD) DIKPLHD Kota Cimahi tahun 2023 yang akan diselenggarakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	8 Juni 2023
Pukul	:	09.00 WIB s.d. selesai
Tempat	:	Aula Gedung A Pemerintah Daerah Kota Cimahi

Mengingat pentingnya acara tersebut di atas diharapkan kehadiran tepat pada waktunya dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdri. Citra (082115590893).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Pj. SEKRETARIS DAERAH,

Dr. MARIA FITRIANA, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19681221 199403 2 007

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN I SURAT
Nomor : 005/3113/DLH.
Tanggal : 6 Juni 2023

DAFTAR UNDANGAN

I. FORUM KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH KOTA CIMAHI

Ketua DPRD Kota Cimahi

II. PERANGKAT DAERAH KOTA CIMAHI

1. Plt. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Cimahi;
2. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Kota Cimahi;
3. Plt. Asisten Administrasi Umum Setda Kota Cimahi;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Cimahi;
5. Kepala Dinas Kesehatan Kota Cimahi;
6. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Cimahi;
7. Plt. Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi;
8. Kepala Dinas Sosial Kota Cimahi;
9. Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Cimahi;
10. Plt. Kepala Dinas Perhubungan Kota Cimahi;
11. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cimahi;
12. Kepala Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi;
13. Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi;
14. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Cimahi;
15. Plt. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
16. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Cimahi;
17. Kepala Badan Pengelola Pendapatan Daerah Kota Cimahi;
18. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Cimahi;
19. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Cimahi;
27. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Cimahi;
28. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kota Cimahi;
29. Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Cimahi;
30. Kepala Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Manusia pada Sekretariat Daerah Kota Cimahi;

Dipindai dengan CamScanner

31. Kepala Bagian Organisasi pada Sekretariat Daerah Kota Cimahi;
32. Kepala Bagian Hukum pada Sekretariat Daerah Kota Cimahi;
33. Camat Cimahi Utara Kota Cimahi;
34. Camat Cimahi Tengah Kota Cimahi;
35. Camat Cimahi Selatan Kota Cimahi;
36. Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
37. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Peningkatan Kapasitas Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
38. Kepala Bidang Penaatan Hukum Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
39. Kepala UPTD Laboratorium Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
40. Kepala UPTD Pelayanan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi;
41. Kepala UPTD Air Minum Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi;
42. Kepala UPTD Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi.

III. LEMBAGA MASYARAKAT

1. Ketua LPM Kota Cimahi;
2. Pj. Ketua TP PKK Kota Cimahi;
3. Ketua Karang Taruna Kota Cimahi;
4. Ketua LPM Kecamatan Cimahi Utara;
5. Ketua LPM Kecamatan Cimahi Tengah;
6. Ketua LPM Kecamatan Cimahi Selatan;
7. Ketua TP PKK Kecamatan Cimahi Utara;
8. Ketua TP PKK Kecamatan Cimahi Tengah;
9. Ketua TP PKK Kecamatan Cimahi Selatan;
10. Ketua Karang Taruna Kecamatan Cimahi Utara;
11. Ketua Karang Taruna Kecamatan Cimahi Tengah;
12. Ketua Karang Taruna Kecamatan Cimahi Selatan.

IV. LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT

1. Ketua Palang Merah Indonesia Kota Cimahi;
2. Ketua Komunitas Earth Hour Kota Cimahi;
3. Ketua Komunitas Bank Sampah Kota Cimahi;
4. Ketua Kader Lingkungan Kota Cimahi;
5. Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana Kota Cimahi;

Dipindai dengan CamScanner

6. Ketua Kampung Siaga Bencana Kelurahan Cipageran;
7. Ketua Alelopati UNJANI;
8. Ketua Paranti Composter;
9. Ketua GEMI 0418.

Pj. SEKRETARIS DAERAH,

Dr. MARIA FITRIANA, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19681221 199403 2 007

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN II SURAT
Nomor : 005/2113/DLH.
Tanggal : 6 Juni 2023
Hal : **Undangan**

SUSUNAN ACARA

No.	Waktu	Acara
1.	08.00 - 09.00	Registrasi peserta
2.	09.00 - 09.10	Pembukaan
3.	09.10 - 09.25	Laporan Pelaksanaan
4.	09.25 - 09.40	Arahan Pj. Wali Kota Cimahi Sekaligus Membuka Acara Secara Resmi
5.	09.40 - 09.45	Pembacaan Doa
6.	09.45 - 10.00	*Coffee break*
7.	10.00 - 11.00	Paparan Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi 2023
8.	11.00 - 12.00	Tanggapan dan Pembahasan
9.	12.00 – 13.00	ISHOMA
10.	13.00 – 14.00	Diskusi dan Perumusan Isu Prioritas
11.	14.00 – 14.30	Kesimpulan dan Penandatanganan Berita Acara

Pj. SEKRETARIS DAERAH,

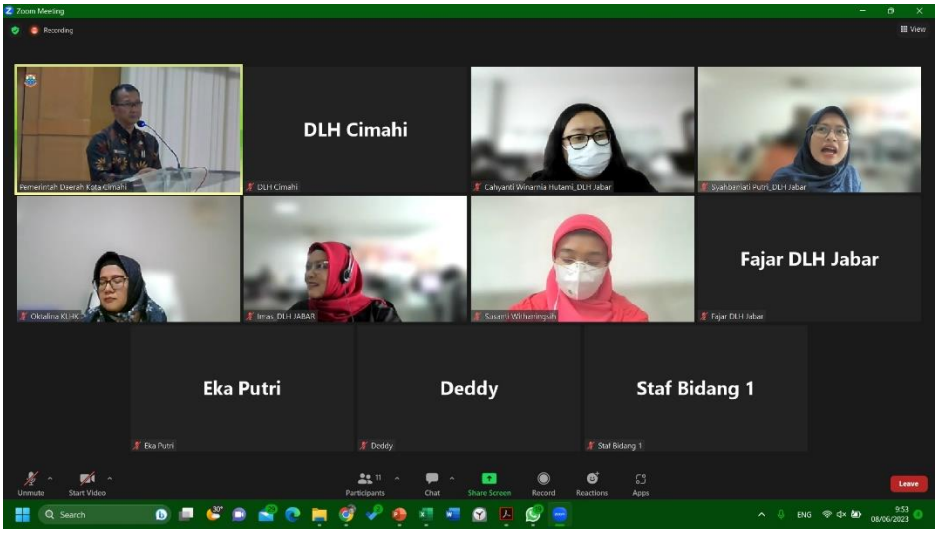
Dr. MARIA FITRIANA, S.Sos., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP. 19681221 199403 2 007

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi FGD







Berita Acara FGD

BERITA ACARA
FOKUS GRUP DISKUSI DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA CIMAHI TAHUN 2023
Cimahi, 8 Juni 2023

Pada hari ini Kamis tanggal Delapan bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga, bertempat di Aula Gedung A Pemerintah Daerah Kota Cimahi, telah dilaksanakan **Fokus Grup Diskusi Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (FGD DIKPLHD) Kota Cimahi Tahun 2023,** yang dihadiri oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, Dinas/Instansi terkait di lingkungan Kota Cimahi, Pemangku Kepentingan (OPD, Akademisi, Pelaku Usaha dan LSM) serta Narasumber FGD DIKPLHD sebagaimana terlampir dalam absensi pelaksanaan kegiatan. Adapun beberapa hal yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah:

Isu prioritas yang disepakati dan akan dibahas dalam dokumen:
1. Kualitas dan Kuantitas Air
2. Pengelolaan Sampah
3. Kualitas Udara
4. Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat
5. Alih Fungsi Lahan

Demikian Berita Acara Kegiatan **Fokus Grup Diskusi Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Cimahi Tahun 2023** ini dibuat dan ditandatangani oleh Organisasi Perangkat Daerah Kota Cimahi dan pemangku kepentingan.

Cimahi, 8 Juni 2023

Plt. Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi	LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani	LPPM Institut Teknologi Nasional
(Dyah Ajuni Lukitosari, ST., MT., M.Sc)	(Dr. Titin Rohayatin, S.IP.,M.Si)	(Iwan Juwana, ST.,M.E.M.,Ph.D)
Rumah Zakat Kota Cimahi	Masyarakat Adat Cireundeu	*Greeone Go Green*
(Sera Novita Dewi)	(Triyana Santika)	(Eva Yohana)

Notulensi FGD

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 Website : www.cimahikota.go.id
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

NOTULEN

Kegiatan	:	FGD Penyusunan DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023
Hari/Tanggal	:	Kamis, 8 Juni 2023
Waktu	:	09.00 WIB s.d selesai
Tempat	:	Aula Gedung A Kompleks Pemerintah Daerah Kota Cimahi
Pimpinan Rapat	:	Kepala Bidang Tata Lingkungan
Pencatat	:	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Pertama
Peserta Rapat	:	Pusdatin KLHK, Akademisi, GGG, Rumah Zakat, Perwakilan Kampung Adat Cireundeu, Dinas Perhubungan, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Diskominfo, Kesbang, DPUPR, DPKP, Dispangtan, DPMPTSP, Bappelitbangda, BPBD Kota Cimahi, Bagian Administrasi Perekonomian Kota Cimahi, Kepala Bidang Tata Lingkungan, Kepala, Kepala Bidang Penaatan Hukum Lingkungan, Kepala UPTD Laboratorium, Pejabat Fungsional Bidang Tata Lingkungan dan Staf Bidang Tata Lingkungan.

Hasil Rapat:

Kegiatan dibuka oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Bapak Budi Raharja, S. Sos., M. Si., kemudian dilanjutkan dengan paparan dan diskusi pembahasan Isu Prioritas pada penyusunan dokumen yang di moderatori oleh Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, Bapak Agus Irwan Kurniawan, S.I.P.

Latar Belakang Penyusunan Nirwasita Tantra (oleh Ibu Susi Oktalina, S.Hut, M.Si)

a. UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 62 ayat (1) : Pemerintah dan Pemda Wajib mengembangkan SILH dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup.
b. Surat Sekjen Nomer.S.113/Setjen/Datin/DTN.0/2/2022 tanggal 22 Februari 2022

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah (DIKPLHD) terdiri atas 2 buku yaitu Buku I yang berisi ringkasan eksekutif DIKPLHD maksimal 15 halaman dan Buku II berisikan laporan utama yang membahas hubungan kausalitas antara unsur-unsur penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status dan upaya untuk memperbaiki lingkungan.

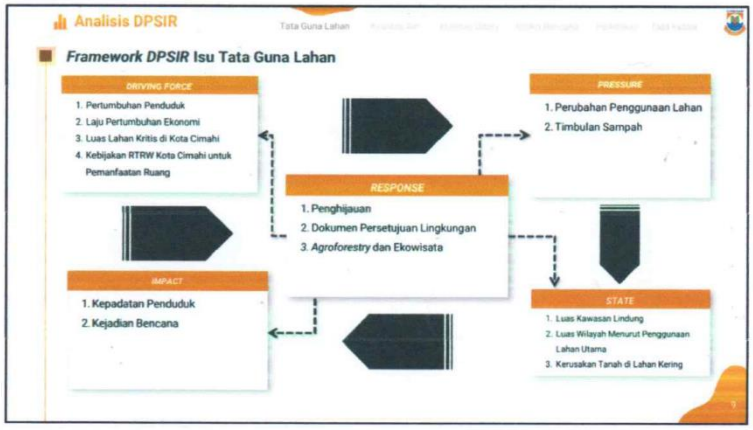
Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas

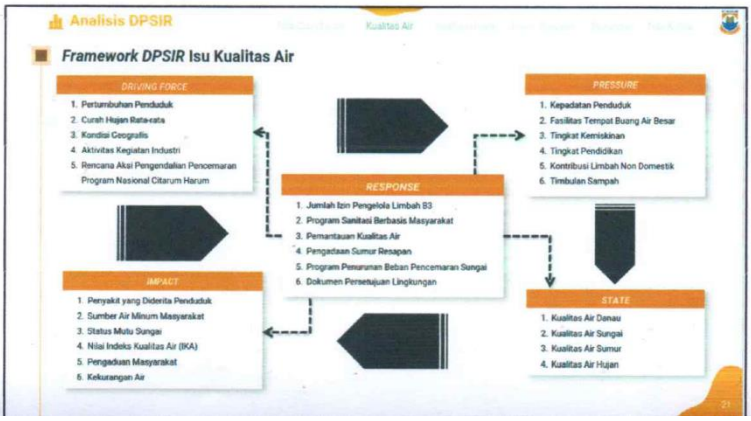
isu prioritas didasarkan proses secara partisipatif yang melibatkan permangku kepentingan di daerah. Proses penetapan isu prioritas wajib menggunakan pendekatan DPSIR.

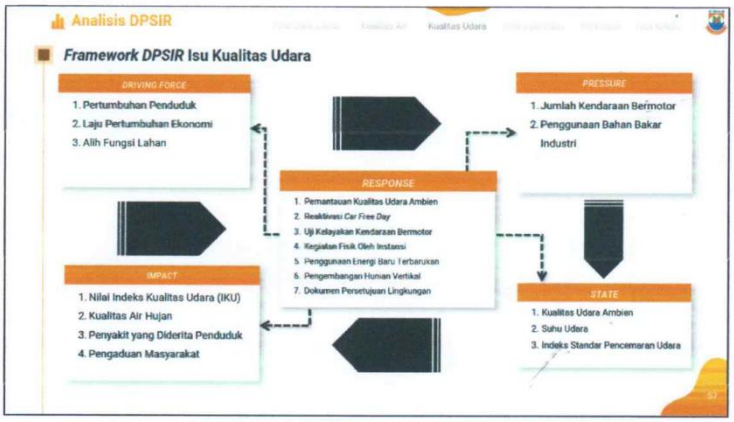
Pendekatan ini didasarkan pada konsep rantai hubungan sebab akibat yang dimulai dengan aktivitas manusia (faktor pemicu) yang menyebabkan adanya tekanan terhadap lingkungan dan kemungkinan mengubah kualitas dan kuantitas sumberdaya alam.

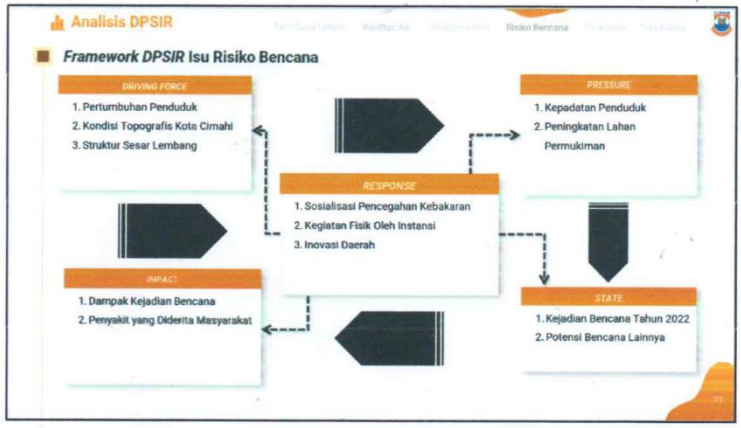
Berdasarkan hasil Fokus Grup Diskusi dengan seluruh stakeholder diantaranya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Isu prioritas yang disepakati dan akan dibahas dalam dokumen:

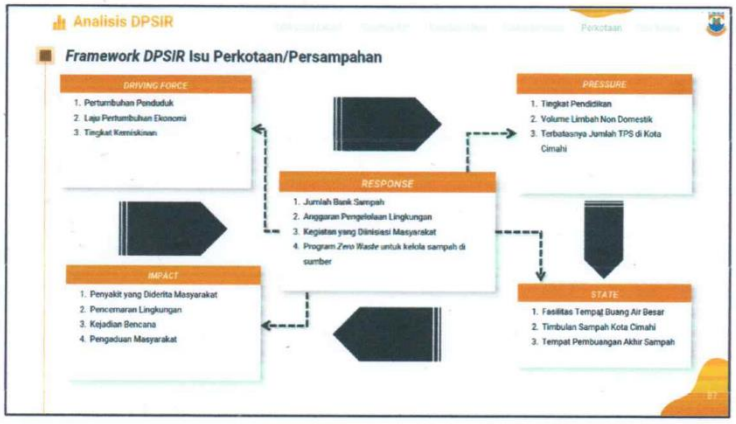
1. Tata Guna Lahan
2. Kualitas Air
3. Kualitas Udara
4. Risiko Bencana
5. Perkotaan/Persampahan
6. Tata Kelola

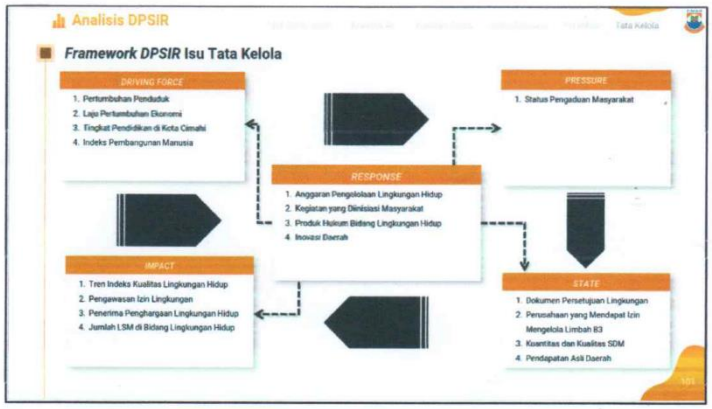





Analisis DPSIR
Framework DPSIR Isu Kualitas Udara
DRIVING FORCE
1. Pertumbuhan Penduduk
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi
3. Alih Fungsi Lahan
PRESSURE
1. Jumlah Kendaraan Bermotor
2. Penggunaan Bahan Bakar Industri
RESPONSE
1. Pemantauan Kualitas Udara Ambien
2. Reaktivasi Car Free Day
3. Uji Kelayakan Kendaraan Bermotor
4. Kegiatan Fisik Oleh Instansi
5. Penggunaan Energi Baru Terbarukan
6. Pengembangan Hunian Vertikal
7. Dokumen Persetujuan Lingkungan
IMPACT
1. Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU)
2. Kualitas Air Hujan
3. Penyakit yang Diderita Penduduk
4. Pengaduan Masyarakat
STATE
1. Kualitas Udara Ambien
2. Suhu Udara
3. Indeks Standar Pencemaran Udara


Analisis DPSIR
Framework DPSIR Isu Risiko Bencana
DRIVING FORCE
1. Pertumbuhan Penduduk
2. Kondisi Topografis Kota Cimahi
3. Struktur Sesar Lembang
PRESSURE
1. Kepadatan Penduduk
2. Peningkatan Lahan Permukiman
RESPONSE
1. Sosialisasi Pencegahan Kebakaran
2. Kegiatan Fisik Oleh Instansi
3. Inovasi Daerah
IMPACT
1. Dampak Kejadian Bencana
2. Penyakit yang Diderita Masyarakat
STATE
1. Kejadian Bencana Tahun 2022
2. Potensi Bencana Lainnya


Analisis DPSIR
Framework DPSIR Isu Perkotaan/Persampahan
DRIVING FORCE
1. Pertumbuhan Penduduk
2. Laju Pertumbuhan Ekonomi
3. Tingkat Kemiskinan
PRESSURE
1. Tingkat Pendidikan
2. Volume Limbah Non Domestik
3. Terbatasnya Jumlah TPS di Kota Cimahi
RESPONSE
1. Jumlah Bank Sampah
2. Anggaran Pengelolaan Lingkungan
3. Kegiatan yang Diinisiasi Masyarakat
4. Program Zero Waste untuk kelola sampah di sumber
IMPACT
1. Penyakit yang Diderita Masyarakat
2. Pencemaran Lingkungan
3. Kejadian Bencana
4. Pengaduan Masyarakat
STATE
1. Fasilitas Tempat Buang Air Besar
2. Timbulan Sampah Kota Cimahi
3. Tempat Pembuangan Akhir Sampah



Saran dan Masukan

Ibu Eva Yohana (Greeone Go Green)

Yang perlu di garis bawahi untuk kegiatan ini ***Monitoring, Evaluasi dan Action***. Lahan sedikit saja di Cimahi masih di alih fungsikan, RTH kurang terus, tetapi yang ada di alih fungsikan. Skala prioritas kita jangan hanya tentang sampah, kalah kita nanti dari kota lain.

Ketika kita bicara tentang tata guna lahan, lahan kritis itu akan mencakup banyak. Sekarang dengan perubahan iklim cuaca semakin panas, maka dari itu kegiatan kami dari GreeOne Go Green melakukan 1. Pemetaan Lahan; 2. Melakukan Penanaman Pohon secara mandiri; 3. Cabut paku di pohon; 4. Membantu masyarakat untuk Grak Ompimpah.

Program Grak Ompimpah ini sudah bagus, tetapi kurangnya di ***Action***. Sudah 5 bulan Grak Ompimpah berjalan, tapi sampah masih tetap bercampur. Masyarakat sudah memilah tetapi oleh petugas dicampur kembali. Semoga Action untuk program ini dan program lainnya bisa cepat terealisasi. Dan terakhir tolong jangan terlalu banyak isu prioritas tentang sampah karena yakin akan sama semua se-Indonesia.

- **Ibu Susanti Withaningsih (UNPAD)**



Penentuan Isu Prioritas

1. Isu yang dirasa harus segera diselesaikan karena mengganggu kenyamanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Kota Cimahi
2. Isu yang menjadi perhatian masyarakat dari tingkat global sampai local

Bu Titin Rohayatin (UNJANI)

1. **Slide 14,** Analisis *Impact* Tata Guna Lahan.
   Tertulis jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Cimahi Selatan, namun kepadatan penduduk berada pada Kecamatan Cimahi Tengah. Alangkah lebih baiknya dalam analisis diberikan alasan secara ilmiah kenapa itu terjadi, dan apa strategi atau solusi yang dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka mengantisipasi laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, terutama yang berada di Kecamatan Cimahi Tengah dan pada umumnya pertumbuhan penduduk di Kota Cimahi mengingat luas wilayah Cimahi hanya memiliki kurang lebih 4.700 Ha.

2. **Slide 15.** Aanalisis *Impact* Tata Guna Lahan.
   Dari perubahan penggunaan lahan, kepadatan, kualitas tanah yang terus memburuk, terjadi beberapa bencana seperti : banjir, longsor. Namun demikian ada pernyataan sebelumnya yang tertulis pada **slide 11** bahwa pada tahun 2021 dan 2022 tidak terjadi perubahan yang signifikan. Pada tahun 2022 penggunaan lahan utama tidak mengalami perubahan secara signipikan, kalimat tersebut perlu ditinjau kembali narasinya atau deskripsinya jangan sampai terjadi kontradiktif antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Hal tersebut diperkuat dengan narasi yang berada pada slide 19. Alangkah lebih baik narasinya diharapkan sinkron

3. **Slide 19**. *Driving Force* Tata Guna Lahan. Tertulis lahan kritis tidak berfungsi dengan baik, Dalam hal ini perlu dijelaskan lebih dalam alasannya, apa upaya atau respon yang dilakukan oleh pemerintah terhadap fenomena yang terjadi seperti itu. Dibuat Langkah strategis yang objektif sehingga dapat meminimalisir kualitas tanah yang semakin memburuk apakah disebabkan oleh human error, atau disebabkan oleh pengaruh kondisi alam.

4. **Slide 43.** Analisis *Impact* Kualitas Air. Tertulis selisih ketersediaan air bersih mengalami defisit. Artinya kebutuhan lebih tinggi dari ketersediaan dan tidak dapat menunjang kebutuhan air bersih. Sumber air di Kota Cimahi dari PDAM Kota Bandung "Tirta Harja" cakupan pelayanan air bersih berkisar sebesar 69. 03 %, dan sisanya dari air sumur, bahkan di dominasi dari air sumur sebesar 75 %. Dalam hal ini perlu ada upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Cimahi secara kongkrit untuk menangani permasalahan tersebu, Langkah strategis apa yang dilakukan dan sudah harus memikirkan inovasi

terhadap pengadaan air bersih berbagai metode, dengan cara memanfaatkan kondisi alam di daerah Kota Cimahi.

5. **Slide 45** *Response*. Isu kualitas air. Pemerintah telah melakukan pemantauan terhadap 5 sungai yang berada di Kota Cimahi dan pemantauan 30 titik terhadap kualitas air dari 12 Kelurahan. Persoalannya adalah kenapa tidak semua sungai yang berada di wilayah Kota Cimahi dilakukan pemantauan berikan alasan yang ilmiah dan secara objektif, dan kenapa pula pemantauan 30 titik yang berada di 12 keluarahan. Pertanyaanya apakah yg 3 Kelurahan itu sumber airnya secara kualitas sudah bagus dalam arti bisa dikonsumsi oleh masyarakat, dan juga apakah secara kuantitas titik air bersih yang ada di 3 Kelurahan sudah mencukupi? Itu harus diberikan alasan secara objektif. Serta strategi apa yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas air tersebut.

6. **Slide 46** *Response* Kualitas air. Tertulis sudah memiliki 42 titik resapan, salah satunya Kelurahan Cibeber, namun Kelurahan Cibeber sendiri tidak termasuk pada Kelurahan yang dilakukan pemantauan oleh Pemerintah, semestinya diberikan alasan secara ilmiah dan strategi apa untuk terus meningkatkan kualitas air.

7. **Slide 48** *Driving Force* Isu Kualitas air. Jumlah penduduk terus meningkat, hal ini berkontribusi terhadap permasalahan dan penurunan terjadi pada kualitas dan kuantitas air. Pada tahun 2022 pertumbuhan penduduk Kota Cimahi naik sebesar 1,03 %. Hal ini harus menjadi perhatian penuh oleh Pemerintah Kota Cimahi berbagai Upaya dan strategi untuk menangani dan memberikan solusinya dan harus diprediksi beberapa tahun ke depan, sehingga harus ada inovasi dan strategi untuk dapat menekan hal tersebu.

8. **Slide 54**. *Pressure*. Isu Kualitas Air. Semakin tangkat Pendidikan penduduk semakin tinggi kualitas SDM. Menemukan data tingkat Pendidikan Cimahi 108.158 Jiwa TIDAK BERSEKOLAH, data tersebut disarankan untuk ditinjau Kembali takut ada kesalahan. Bisa dibayangkan apabila data itu benar adanya pada tahun 2022 yang tidak bersekolah sampai mencapai angka di 108.158 jiwa dalam usia sekolah, harus segera solusi dan strategi. Mengingat sekolah wajib belajar 12 tahun oleh pemerintah. Dan ini dalam jangka pendek akan berpengaruh terhadap nilai IPM kota Cimahi dan pengaruh dalam jangka Panjang mengancam kualitas SDM, sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan tidak menutup kemungkinan akan terjadi. Intinya di slide ini perlu pengecekan data.

9. **Slide 78.** Analisis *State* Resiko Bencana . Pada tahun 2022 terjadi 37 kausus bencana diantaranya : kebakaran rumah tinggal, kebakaran tempat usaha, industri, KECELAKAAN KENDARAAN. Yang perlu dicek Kembali adalah kecelakaan kendaraan, apakah betul masuk dalam katagori bencana?. Mengingat pengertian umum dari bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

10. **Slide 112.** *Driving Force* tata Kelola. Nilai IPM Kota Cimahi termasuk dalam katagori sedang yaitu berada dalam 78,77 di atas nilai IPM Provinsi Jawa barat sebesar 73,12. Hal ini harus menjadi perhatian penuh untuk dapat meningkatkan nilai IPM Kota Cimahi. IPM meliputi aspek Pendidikan, Kesehatan dan Perekonomian masyarakat. Hal ini jika dikaitkan dengan salah satunya dengan data yang berada slide 54 tentang data anak yang tidak bersekolah sebanyak 108.158 jiwa akan berpengaruh besar terhadap nilai IPM Kota Cimahi bahkan beberapa tahun ke depan jika benar data seperti itu akan menjadi ANCAMAN terbesar, karena tingkat Pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas SDM.

Bapak Triyana Santika (Kampung Adat)

RTH kota Cimahi 12% masih kurang 8% datanya, apakah hutan Cireundeu dengan blok Cibogo termasuk RTH kota Cimahi kami mohon minta datanya,dan kalau gak salah DLH kota Cimahi 2017 atau 2018 sudah mencanangkan hutan cireundeu mau di jadikan Hutan Rakyat itu proses nya sudah sampai mana? Karena kami sangat membutuhkan perlindungan Perwal atau Perda dari pemerintah

Cireundeu luas keseluruhan 60 Ha, 1 berbanding 10 itu untuk kwalitas oksigén bisa jadi bagus tapi untuk air bersih kemarau 4 bulan saja ada sebagian warga yang kekurangan . Bagaimana dengan Cimahi mungkin ini sangat miris kedepan untuk anak cucu kita.

Di area kampung Cireundeu ada lahan x TPA kurang lebih 70 Ha kami sangat setuju kalau dijadikan hutan kota dengan berkolaborasi Tata ruang di adat tinggal lobi" izin dengan Kota Bandung,Kab Bandung,dan Pemprov. Pengelolaan sampah, tragedi longsor TPA leuwi gajah harus menjadi pelajaran berharga.

Yang dilakukan, Cireundeu hanya bisa menghimbau pengunjung, dilarang buang sampah di gunung, harus membawa tempat minum,mengurangi air kemasan, tidak menggunakan nasi kotak. Kedepannya ingin punya pengolahan sampah mandiri.

Bu Sera Novita Dewi (Rumah Zakat)

Sebelumnya sama seperti yang telah disampaikan ibu titin, mungkin untuk penampilan data boleh dicek ulang sebelum ditampilkan karena kesalahan sekecil apapun itu berdampak apalagi jika peserta tidak mengkonfirmasi dan menelan mentah-mentah informasi tersebut tanpa kroscek kepada yang bersangkutan

Kalau untuk program, dari saya secara pribadi program bukan hanya sekedar dibuat saja tanpa adanya aksi dan ketegasan dari pihak yang bersangkutan karena yang saya rasakan saat ini banyaknya informasi yang tumpang tindih tidak ada kejelasan, hanya ketika awal bulan tagihan pembayaran barulah pengurusnya pada semangat untuk tagihan.

Karena saya pribadi jika melihat program, kadang suka aneh aja karena pihak 1 bilang A Dan pihak 2 bilang B jadi informasi yang didapat kadang tumpang tindih

Mungkin jika bisa dari program itu ketika sudah di buat, boleh di survei, prosesnya sudah sampai mana, apakah ada hambatan atau lainnya dll

Demikian laporan Kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

DOKUMENTASI KEGIATAN FGD DIKPLHD KOTA CIMAHI TAHUN 2022
19 Mei 2022

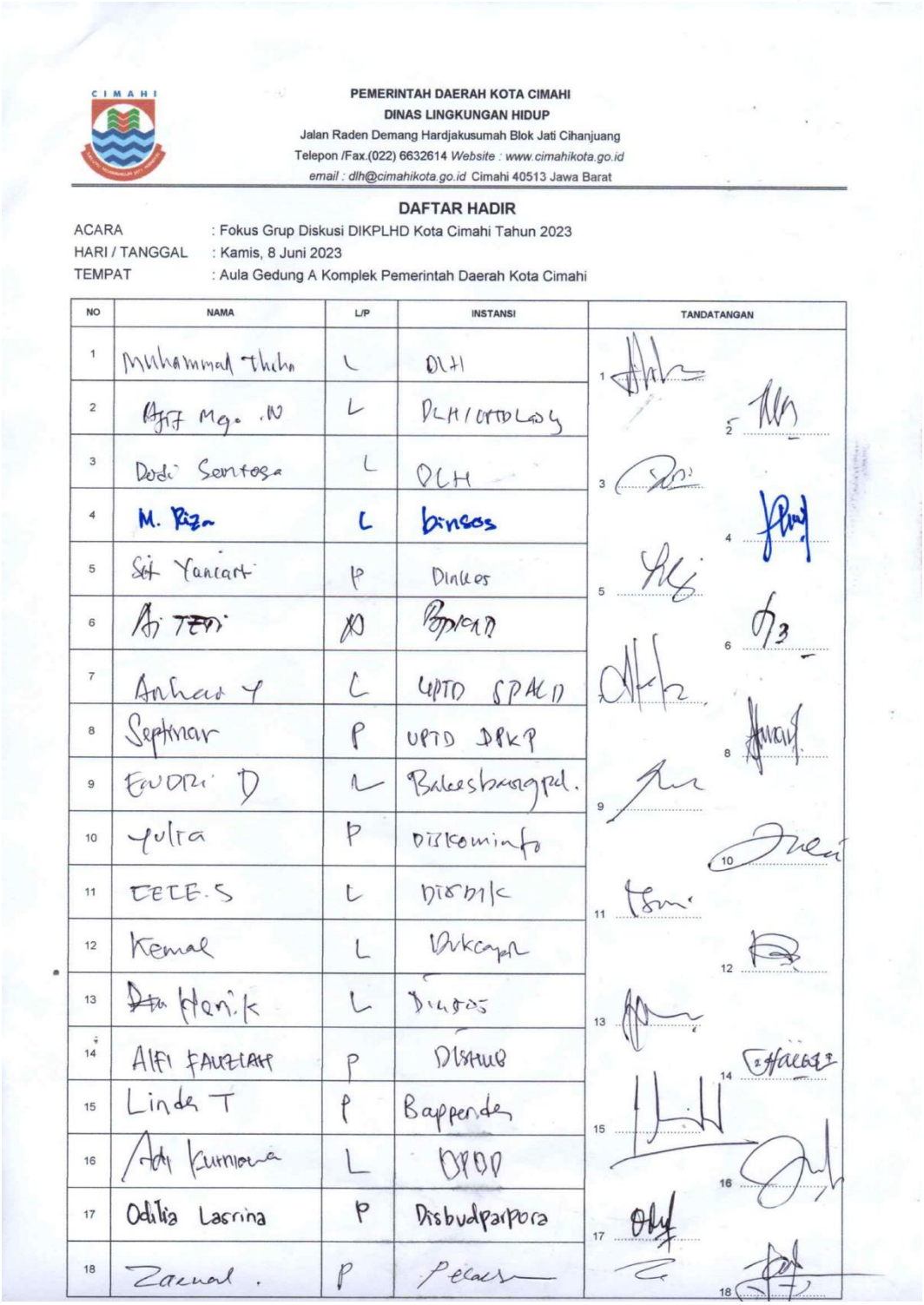




NOTULEN,

Siti Nurhasanah, S.T.

Daftar Hadir FGD

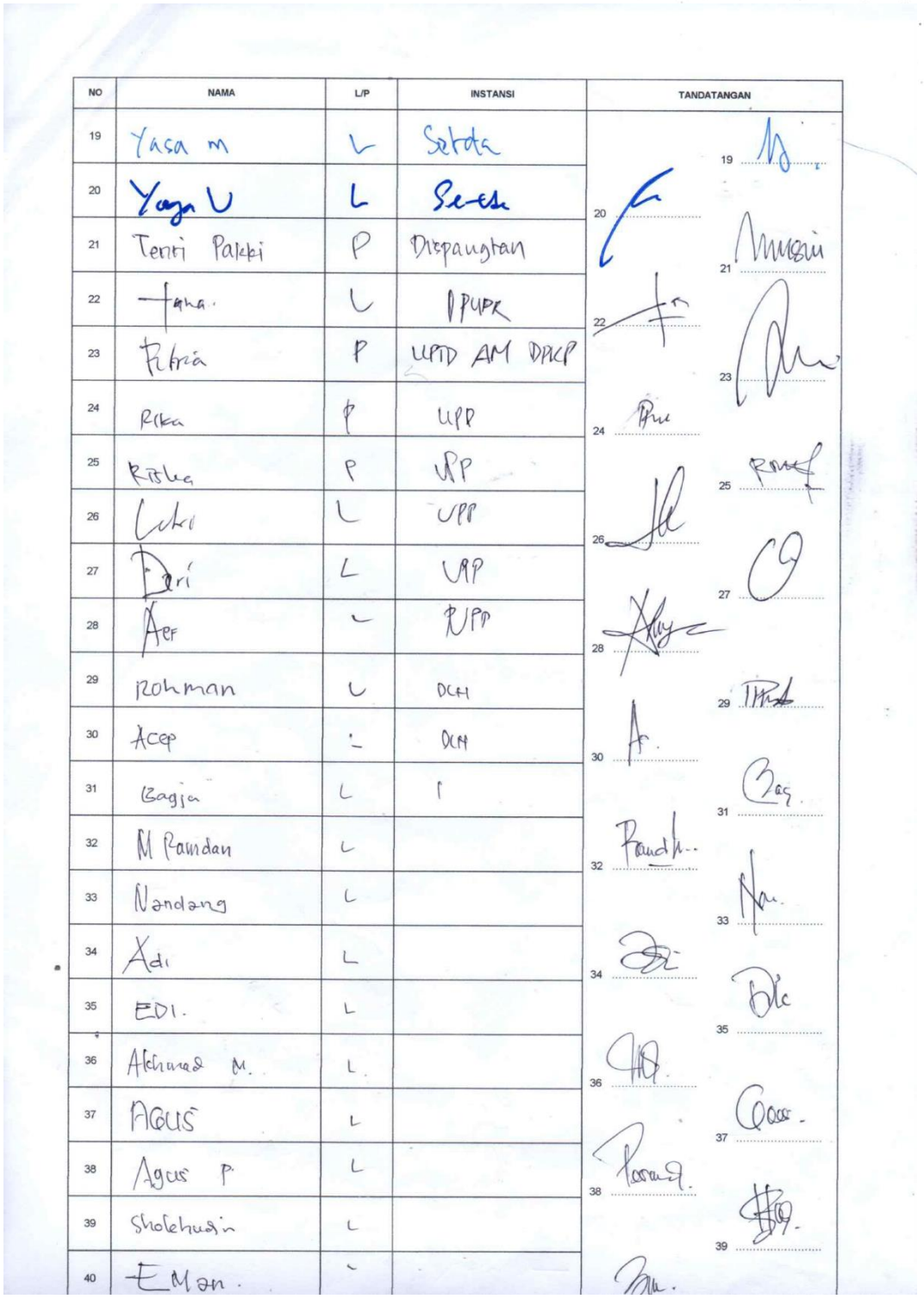


PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Fokus Grup Diskusi DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023
HARI / TANGGAL : Kamis, 8 Juni 2023
TEMPAT : Aula Gedung A Komplek Pemerintah Daerah Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	INSTANSI	TANDATANGAN
1	Muhammad Thicha	L	DLH	1
2	Aji Mg. N	L	DLH/UPTD Lab	2
3	Dodi Santosa	L	DLH	3
4	M. Riza	L	Binsos	4
5	Sit Yanciart	P	Dinkes	5
6	Aji TEDI	X	Bapenda	6
7	Anchad Y	L	UPTD SPALD	
8	Septinar	P	UPTD DPKP	8
9	EUDRI D	L	Balaesbangpol.	9
10	yulia	P	Diskominfo	10
11	EELE.S	L	Disdik	11
12	Kemal	L	Dukcapil	12
13	Dra Henik	L	Dinsos	13
14	ALFI FAUZIAH	P	DISHUB	14
15	Linda T	P	Bappeda	15
16	Adi Kurniawan	L	DPRD	16
17	Odilia Lasrina	P	Disbudparpora	17
18	Zaenal .	P	Pelaku	18



NO	NAMA	L/P	INSTANSI	TANDATANGAN
19	Yasa m	L	Setda	19
20	Yoga U	L	Setda	20
21	Teriri Pakki	P	Disparbudpora	21
22	Hana.	L	DPUPR	22
23	Fitria	P	UPTD AM DPKCP	23
24	Rika	P	UPP	24
25	Risha	P	UPP	25
26	Lukri	L	UPP	26
27	Dri	L	UPP	27
28	Aer	L	UPP	28
29	Rohman	L	DLH	29
30	Acep	L	DLH	30
31	Bagja	L	P	31
32	M Ramdan	L		32
33	Nandang	L		33
34	Adi	L		34
35	EDI.	L		35
36	Alchmad M.	L		36
37	AGUS	L		37
38	Agus P	L		38
39	Sholehudin	L		39
40	EMan.	L		

NO	NAMA	L/P	INSTANSI	TANDATANGAN
41	Rudi	L	PMI	41
42	Rama	P	PMI	42
43	DENI	L	PARANTI	43
44	Rahman	L	Alelopati	44
45	Radang	L	FPRB	45
46	Julianto. K	L	Paranti	46
47	Lela	P	PKK Cimteng	47
48	Fauzan.	L	Alelopati	48
49	Wawan. Rahman.	L	Alelopati	49
50	Slamet	L	KSB	50
51	ARSHAKA	L	Bank Sampah	51
52	AZURA	P	KSB.	52
53	Dayat	L	LPM Cimut	53
54	Dinnie Anneshia.	P	KSB.	54
55	TATANG	L	LPM CIMTENG	55
56	Inne Sp	P	PKK Cimsel	56
57	ana amelia	P	PKK Cimut	57
58	Yenni D.	P	TK Cimteng	58
59	Dani.	L	EH	59
60	Asep	L	EH	60
61	Ayu	P	Gemi	61

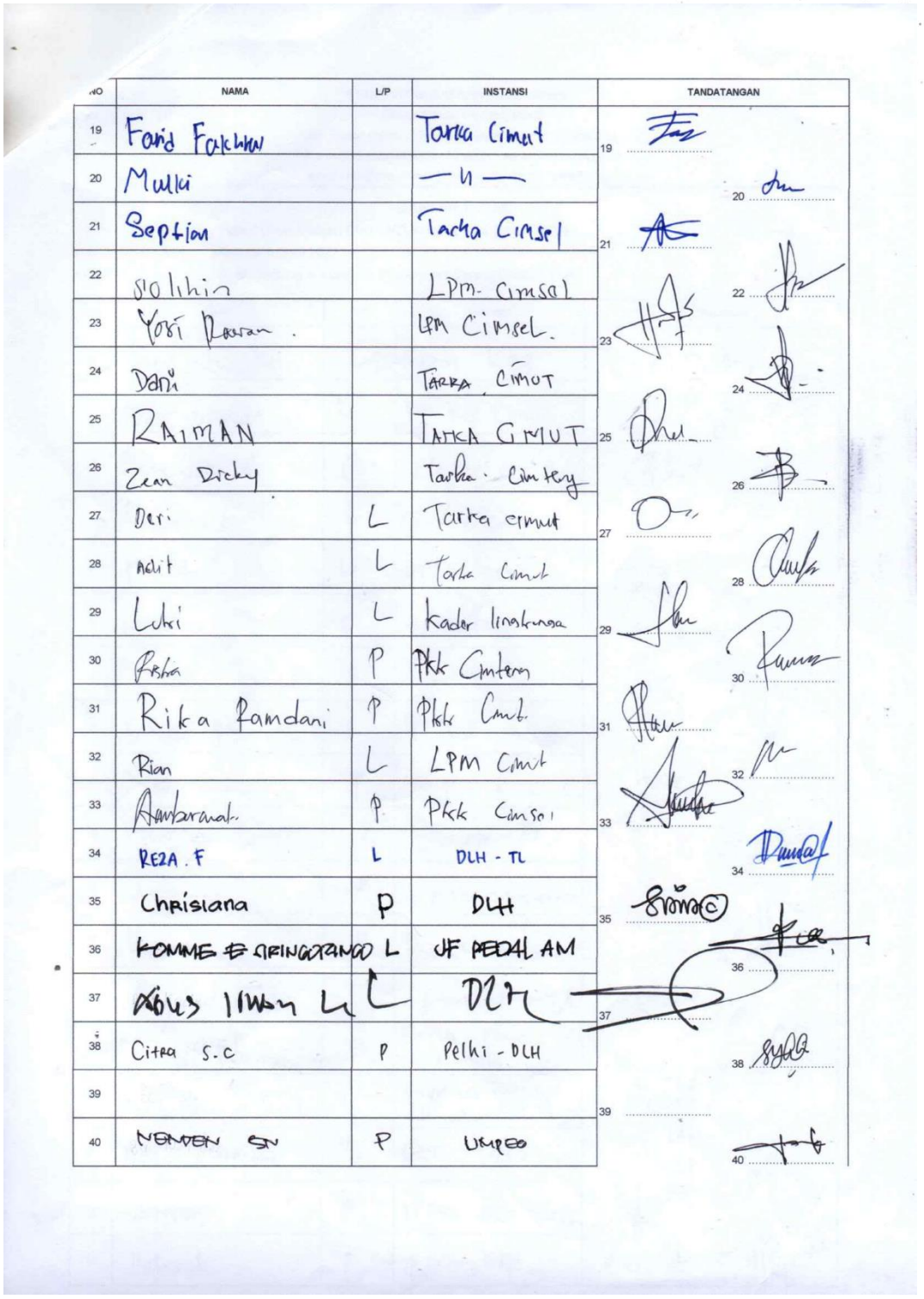
62	Angga	L	FPRB	62
63	Bayu	L	Geni	63
64	Putra	L	KSB	64
65	Fajar	L	Geni	65
66	Dini	P	PMI	66
67	Aulia	P	Alelopati	67
68	Hasanah	P	Kader Lingkungan	68
69	Ana R	P	FPRB	69
70	Luthfi	L	EH	70
71	Aji P.	L	EH	71
72	Rima N	P	Alelopati	72
73	Erri M	L	Gemi	73
74	Ulfa A	P	Kader Lingkungan	74
75	Desi P.	P	PARANTI	75
76	Farah	P	Paranti	76
77	Ridha	P	Bank Sampah	77
78	NURUL FATIMAH	P	Bank Sampah	78
79				79
80				80

PEMERINTAH DAERAH KOTA CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jalan Raden Demang Hardjakusumah Blok Jati Cihanjuang
Telepon /Fax.(022) 6632614 *Website : www.cimahikota.go.id*
email : dlh@cimahikota.go.id Cimahi 40513 Jawa Barat

DAFTAR HADIR

ACARA : Fokus Grup Diskusi DIKPLHD Kota Cimahi Tahun 2023
HARI / TANGGAL : Kamis, 8 Juni 2023
TEMPAT : Aula Gedung A Komplek Pemerintah Daerah Kota Cimahi

NO	NAMA	L/P	INSTANSI	TANDATANGAN
1	Sudjatmiko	L	YPM KCS	1
2	Edi Junaedi	L	KT Kec Cimut	2
3	Iwan Wantu	L	CPM. Kec. Cimahi	3
4	Randhan K	L	KT. Cimteng	4
5	Pansi.	L	FPPB - CMH	5
6	MISIM	P	[illegible]	6
7	Maya	P	Samici	7
8	Dikdik KS	L	PPM	8
9	Yeffi.	P	TP. PKK KCV	9
10	Adang	L	Pemuda KT	10
11	MARHAMI	P.	KSB CIPAGERAN	11
12	Rina Setiawati	P	Rumah Zakat	12
13	Aji SIDIK		YPM KCS	13
14	Febriana Ningsih	P	Earth Hour Cimahi	14
15	Moch Bagja Saputra	L	Karang Taruna Cimahi Selatan	15
16	ARief Purwono	L	GERLIS SYCS	16
17	NENDEN	P	TPPKK KEC. TENGAH	17
18	Rahma K	P	TP PKK KCS	18



NO	NAMA	L/P	INSTANSI	TANDATANGAN
19	Farid Fakhrur		Tarka Cimut	19
20	Mulki		— " —	20
21	Septian		Tarka Cimsel	21
22	Solihin		LPM. Cimsel	22
23	Yosi Rosran.		LPM Cimsel.	23
24	Dani		TARKA CIMUT	24
25	RAIMAN		TARKA CIMUT	25
26	Zean Dicky		Tarka. Cimtey	26
27	Deri	L	Tarka cimut	27
28	Adit	L	Tarka Cimut	28
29	Lutri	L	Kader lingkungan	29
30	Rista	P	Pkk Cimtem	30
31	Rika Ramdani	P	Pkk Cmt.	31
32	Rian	L	LPM Cimut	32
33	Ambarwati.	P	Pkk Cimsel	33
34	REZA . F	L	DLH - TL	34
35	Chrisiana	P	DLH	35
36	KOMME E GRINGGRANGG	L	UF PEDAL AM	36
37	[illegible]	L	DLH	37
38	Citra S.C	P	Pelhi - DLH	38
39				39
40	NENDEN SN	P	UMPEG	40

LAMPIRAN II

Lampiran II Tabel Utama

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Lindung	Kawasan Perlindungan terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung		N/A				
		2. Kawasan Bergambut		N/A				
		3. Kawasan Resapan Air		697,12				
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai		N/A				
		2. Sempadan Sungai		258,26				

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		3. Kawasan Sekitar Danau atau Waduk		N/A				
		4. Ruang Terbuka Hijau		4,17				
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam		N/A				
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairan Lainnya		N/A				
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Marga Satwa Laut		N/A				
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut		N/A				
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau		N/A				
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut		N/A				

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut		N/A				
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan		1.486,7				
	Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor		1.061,25				
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang		N/A				
		3. Kawasan Rawan Banjir		181,72				
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil	N/A				

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam	1.242,97				
			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi	N/A				
		2. Kawasan Rawan Bencana Alam Geologi	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi	N/A				
			ii. Kawasan Rawan Gempa Bumi	N/A				
			iii. Kawasan Rawan Gerakan Tanah	N/A				
			iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif	N/A				

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			v. Kawasan Rawan Tsunami	N/A				
			vi. Kawasan Rawan Abrasi	N/A				
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun	N/A				
		3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air Tanah	N/A				
			ii. Sempadan Mata Air	N/A				
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfer		N/A				
		2. Ramsar		N/A				
		3. Taman Buru		N/A				
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah		N/A				
		5. Kawasan Pengungsian Satwa		N/A				

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		6. Terumbu Karang		N/A				
		7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau BiotaLaut yang Dilindungi		N/A				

Keterangan:

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada data tersedia

Sumber: DPUPR Kota Cimahi, 2022

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kota	Luas Lahan Non Pertanian	Luas Lahan Sawah	Luas Lahan Kering	Luas Lahan Perkebunan	Luas Lahan Hutan	Luas Lahan Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Cimahi	3.568	134,98	179,48	338,33	0	16,67

Keterangan:

1. Hutan yang dimaksud merupakan hutan kota di Kota Cimahi

Sumber: DUPR dan Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, 2022

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1	Hutan Produksi	N/A
2	Hutan Lindung	N/A
3	Taman Nasional	N/A
4	Taman Wisata Alam	N/A
5	Taman Buru	N/A
6	Cagar Alam	N/A
7	Suaka Margasatwa	N/A
8	Taman Hutan Raya	N/A
B. Berdasarkan Status Hutan		
1	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	N/A
2	Hutan Hak/Hutan Rakyat	N/A
3	Hutan Kota	237,12
4	Taman Hutan Raya	N/A
5	Taman Keanekaragaman Hayati	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada peruntukkan fungsi hutan tersebut di Kota Cimahi
2. Data diambil dari SK Walikota Tahun 2012

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

Golongan	Nama Spesies		Status			
	Nama Latin	Nama Lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Flora	*Fragaria vesea*	Arben		Tidak	Tidak	Ya
	Crinum asiaticum L.	Bakung		Tidak	Tidak	Ya
	Hensiowia frutescens champ	Benalu		Tidak	Tidak	Ya
	Bauhinia purpurea	Bunga kupu-kupu		Tidak	Tidak	Ya
	Bauhinia Acuminata L	Daun Kupu-kupu		Tidak	Tidak	Ya
	Achyranthes aspera	Jarong		Tidak	Tidak	Ya
	Allmania nodiflora R.Br.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Borreria repens D.C.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Borreria setidens (Miq) Bold.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Eclipta prostata L.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Emilia sonchifolia (L). Wight.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Fimbristylis bartata Bth.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya

	Fimbristylis vahlii (Lam)	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Frimbristylis spathacea Roth.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Fuirena ciliaris Roxb.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Fuirena pumila Torr.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Hedyotis corymbosa (L) Lamk.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Hedyotis pinifolia G.Dos	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Leucas aspera (Willd) Link.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Leucas Zeylanica (L) R.Br.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Merremia emarginata Hall.F.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Physalis angulata L.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Polytrias amaura Muhl.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Richardia brasiliensis Gomes.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Scirpus acutus Muhl.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Scirpus grossus L.	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Scirpus littoralis Schrad	Jenis rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Cyperus aristatus Rottr	Jenis rumput teki		Tidak	Tidak	Ya
	Cyperus cyperinus V.S	Jenis rumput teki		Tidak	Tidak	Ya

	Cyperus odoratus L	Jenis rumput teki		Tidak	Tidak	Ya
	Cyperus radiatus Vahl.	Jenis rumput teki		Tidak	Tidak	Ya
	Cyperus unicatus Poir	Jenis rumput teki		Tidak	Tidak	Ya
	Ipomoea carssicaulis Rob	Krangkongan		Tidak	Tidak	Ya
	Portulaca olerarea L	Krokot		Tidak	Tidak	Ya
	Hibiscus rosasinensis	Kembang Sepatu		Tidak	Tidak	Ya
	Phyllantuhus acidus	Maja		Tidak	Tidak	Ya
	Euphorbia hirta	Patikan kebo		Tidak	Tidak	Ya
	Leucaena leucephala	Petai cina		Tidak	Tidak	Ya
	Buchanania arborescens	Popohan		Tidak	Tidak	Ya
	Mimosa pudica	Putri malu		Tidak	Tidak	Ya
	Euphorbia pulcherrima Willd.	Racunan		Tidak	Tidak	Ya
	Panicum repens	Rumput balungan		Tidak	Tidak	Ya
	Paspalum vaginatum Sw.	Rumput asinan		Tidak	Tidak	Ya
	Corchorus acutangulus lamk.	Rumput bayam		Tidak	Tidak	Ya
	Echinochloa colona	Rumput bebek		Tidak	Tidak	Ya
	Cynodon nlemfuensis	Rumput bintang		Tidak	Tidak	Ya

	Asystasia gangetica	Rumput bunga putih		Tidak	Tidak	Ya
	Digitaria ciliaris	Rumput ceker ayam		Tidak	Tidak	Ya
	Brachiaria subquadripara	Rumput cori		Tidak	Tidak	Ya
	Digitaria milanjiana	Rumput digit		Tidak	Tidak	Ya
	Pennisetum polystachion	Rumput ekor kucing		Tidak	Tidak	Ya
	Bothriochloa pertusa	Rumput embun		Tidak	Tidak	Ya
	Eragrotis tenella	Rumput emprit-empritan		Tidak	Tidak	Ya
	Andropogon gayanus	Rumput gamba		Tidak	Tidak	Ya
	Polygonum cuspidatum	Rumput gelam		Tidak	Tidak	Ya
	Cynodon dactylon	Rumput grinting		Tidak	Tidak	Ya
	Spinifex litoreus Merr.	Rumput gulung		Tidak	Tidak	Ya
	Dichanthium annulatum	Rumput hindi		Tidak	Tidak	Ya
	Digitaria sp	Rumput jampang		Tidak	Tidak	Ya
	Chrysopogon aciculata	Rumput jarum		Tidak	Tidak	Ya
	Commelina nudiflora L.	Rumput jeboran		Tidak	Tidak	Ya
	Chloris bartata	Rumput jejarongan		Tidak	Tidak	Ya

	Lycopodium cernuum L.	Rumput kawat		Tidak	Tidak	Ya
	Ischaemum muticum	Rumput kemarau		Tidak	Tidak	Ya
	Chrysopogon aciculatus	Rumput kemuncup		Tidak	Tidak	Ya
	Kyllinga monocephala rottb.	Rumput kenop		Tidak	Tidak	Ya
	Paspalaum conyugatum Berg.	Rumput kerbau		Tidak	Tidak	Ya
	Stenotaphrum secundatum	Rumput ketam		Tidak	Tidak	Ya
	Pennisetum clandestinum	Rumput kikuyu		Tidak	Tidak	Ya
	Paspalum scrobiculatum	Rumput kinangan		Tidak	Tidak	Ya
	Selaginella tamariscina	Rumput kipas		Tidak	Tidak	Ya
	Hymenachne acutigluma	Rumput kumpai		Tidak	Tidak	Ya
	Ischaemum magnum	Rumput melayu		Tidak	Tidak	Ya
	Ischaemum ciliare	Rumput padang		Tidak	Tidak	Ya
	Brachiaria brizantha	Rumput palisade		Tidak	Tidak	Ya
	Digitaria erianta	Rumput pangola		Tidak	Tidak	Ya
	Brachiaria mutica	Rumput para		Tidak	Tidak	Ya
	Cyperus papyrus	Rumput payung		Tidak	Tidak	Ya
	Chlorophytum comosum	Rumput putih		Tidak	Tidak	Ya

	Ischaemum rugosum	Rumput randan		Tidak	Tidak	Ya
	Brachiaria ruziziensis	Rumput ruzi		Tidak	Tidak	Ya
	Ischaemum timorense	Rumput sarng buaya		Tidak	Tidak	Ya
	Brachiaria decumbens	Rumput sinyal		Tidak	Tidak	Ya
	Desmodium heterphyllum	Rumput sisik betok		Tidak	Tidak	Ya
	Dactyloctenium aegyptium	Rumput tapak jalak		Tidak	Tidak	Ya
	Cyperus rotundus L	Rumput teki		Tidak	Tidak	Ya
	Heteropogon contortus	Rumput tombak		Tidak	Tidak	Ya
	Eragrostis unioloides	Rumput udang		Tidak	Tidak	Ya
	Eleusine indica L.gaertn	Suket tulangan		Tidak	Tidak	Ya
	Cassytha filiformis L	Taliputri		Tidak	Tidak	Ya
	Elephantophorus scraber	Tapak liman		Tidak	Tidak	Ya
	Eupatorium riparium reg	Tekelan		Tidak	Tidak	Ya
	Clitoria ternatea	Telang		Tidak	Tidak	Ya
	Cinnamomum partenoxylon	Telasihan		Tidak	Tidak	Ya
	Lantana camara	Tembelekan		Tidak	Tidak	Ya
	Ageratum cunyzoides	Wedusan		Tidak	Tidak	Ya

	Calotropis gigantea	Widuri		Tidak	Tidak	Ya
Mamalia	*Canis sp*	Anjing		Tidak	Tidak	Ya
	Felis silvestris catus	Kucing		Tidak	Tidak	Ya
	Felis domestika	Kucing		Tidak	Tidak	Ya
	Mus sp	Mencit		Tidak	Tidak	Ya
	Rattus rattus	Tikus rumah		Tidak	Tidak	Ya
	Rattus argentiventer	Tikus sawah		Tidak	Tidak	Ya
	Rattus norvegicus	Tikus got		Tidak	Tidak	Ya
	Rattus tiomanicus	Tikus pohon		Tidak	Tidak	Ya
	Bandicota indica	Tikus wirok		Tidak	Tidak	Ya
	Bufo asper	Bangkong sungai		Tidak	Tidak	Ya
	Microhyla achatina	Precil jawa		Tidak	Tidak	Ya
	Rana limnocharis	Katak sawah		Tidak	Tidak	Ya
	Rana cancrivora	Katak sawah		Tidak	Tidak	Ya
	Rana erythraea	Katak kolam		Tidak	Tidak	Ya
	Rana macrodon	Katak sungai		Tidak	Tidak	Ya
	Rana chalconota	Katak sungai		Tidak	Tidak	Ya
Reptilia	*Naja sputatrix*	Ular cobra/sendok		Tidak	Tidak	Ya

	Trimeresurus albbolabris	Ular hijau		Tidak	Tidak	Ya
	Acerochordus granulatas	Ular kadut		Tidak	Tidak	Ya
	Xenopeltis unicolor	Ular pelangi		Tidak	Tidak	Ya
	Python reticulatus	Ular sawah		Tidak	Tidak	Ya
	Bungarus javanicus	Ular welang		Tidak	Tidak	Ya
	Rhamphotyphlops braminus	Ular kawat		Tidak	Tidak	Ya
	Python reticulatus	Ular sanca kembang		Tidak	Tidak	Ya
	Morelia viridis	Ular sanca hijau.		Tidak	Tidak	Ya
	Homalopsis buccata	Ular kadut belang		Tidak	Tidak	Ya
	Ahaetulla prasina	Ular gadung		Tidak	Tidak	Ya
	Boiga dendrophila	Ular cincin mas		Tidak	Tidak	Ya
	Dendrelaphis pictus	Ular tambang		Tidak	Tidak	Ya
	Ptyas korros	Ular tikus / ular jali		Tidak	Tidak	Ya
	Sibynophis geminatus	Ular serasah		Tidak	Tidak	Ya
	Calloselasma rhodostoma	Ular tanah		Tidak	Tidak	Ya
	Bungarus canddius	Ular weling		Tidak	Tidak	Ya
	Calotes cristatellus	Bunglon		Tidak	Tidak	Ya
	Cosymbotus platyuru	Cecak tembok		Tidak	Tidak	Ya

	Hemidactylus frenatus	Cecak kayu		Tidak	Tidak	Ya
	Gehyra mutilata	Cecak gula		Tidak	Tidak	Ya
	Cyrtodactylus marmoratus	Cecak batu		Tidak	Tidak	Ya
	Mabuya multifasciata	Kadal kebun		Tidak	Tidak	Ya
	Takydromus sexlineatus	Kadal rumput		Tidak	Tidak	Ya
	Gecko gecho	Tokek rumah		Tidak	Tidak	Ya
	Gecko monarchus	Tokek berbintik		Tidak	Tidak	Ya
Mollusca	*Achatina fulica*	Bekicot		Tidak	Tidak	Ya
	Limnaea javanica	Keong sawah		Tidak	Tidak	Ya
	Pomacea canaliculata	Keong mas		Tidak	Tidak	Ya
	Helix sp	Siput kebun		Tidak	Tidak	Ya
Aves	*Passer montanus*	Burung gereja		Tidak	Tidak	Ya
Arthropoda	*Oxya japonica*	Belalang hijau		Tidak	Tidak	Ya
	Valanga nigricormis	Belalang kayu		Tidak	Tidak	Ya
	Montis religiosa	Belalang sembah		Tidak	Tidak	Ya
	Periplaneta australasiae	Kecoa		Tidak	Tidak	Ya
	Neurothemis sp	Capung air		Tidak	Tidak	Ya
	Sub ordo : Anisoptera	Capung biasa		Tidak	Tidak	Ya

	Sub ordo : Zygoptera	Capung jarum		Tidak	Tidak	Ya
	Bombyx mori	Kupu-kupu		Tidak	Tidak	Ya
		Ngengat		Tidak	Tidak	Ya
		(ulat sutera)		Tidak	Tidak	Ya
	Antheraca	Ngengat		Tidak	Tidak	Ya
	Polyphemus	Ngengat		Tidak	Tidak	Ya
	Atlas	Ngengat		Tidak	Tidak	Ya
	Cercropia	Ngengat		Tidak	Tidak	Ya
	Tibicen linnei	Gareng pung		Tidak	Tidak	Ya
	Fam : Coccinellidae	Kumbang koksi		Tidak	Tidak	Ya
	Cymex rotundus	Kutu busuk		Tidak	Tidak	Ya
	Aphid sp	Kutu daun		Tidak	Tidak	Ya
	Pediculus humanus	Kutu kepala		Tidak	Tidak	Ya
	Dundabia manifera	Tonggeret		Tidak	Tidak	Ya
	Nilaparvata lugens	Wereng coklat		Tidak	Tidak	Ya
	Nephotettix sp	Wereng hijau		Tidak	Tidak	Ya

	Leptocorisa oratorius	Walang sangit		Tidak	Tidak	Ya
	Hylobius abietis	Kumbang penggerek		Tidak	Tidak	Ya
	Trypoxylus dichotomus	Kumbang badak		Tidak	Tidak	Ya
	Tribolium castaneum	Kumbang tepung		Tidak	Tidak	Ya
	Acanthoscellides obtectus	Kumbang biji		Tidak	Tidak	Ya
		kacang-kacangan		Tidak	Tidak	Ya
	Necrobia sp	Kumbang kopra		Tidak	Tidak	Ya
	Orycetes rhinocerrous	Kumbang tanduk		Tidak	Tidak	Ya
	Orytes rhinoceros	Kumbang kelapa		Tidak	Tidak	Ya
	Diconocoris hewetti	Kepik		Tidak	Tidak	Ya
	Photuris lucicrescens	Kunang-kunang		Tidak	Tidak	Ya
	Rhyzoperta diminica	Kutu gabah		Tidak	Tidak	Ya
	Apis cerana	Lebah madu/lokal		Tidak	Tidak	Ya
	Apis mellifera	Lebah madu		Tidak	Tidak	Ya
	Apis andreniformis	Lebah		Tidak	Tidak	Ya
	Apis florea	Lebah		Tidak	Tidak	Ya
	Apis laboriosa	Lebah		Tidak	Tidak	Ya

	Calotermes tectonal	Rayap		Tidak	Tidak	Ya
	Monomorium pharaonis	Semut pharaoh		Tidak	Tidak	Ya
	Solenopsis molesta	Semut pencuri		Tidak	Tidak	Ya
	Solenopsis invicta	Semut api		Tidak	Tidak	Ya
	Paratrechina longicornis	Semut gila		Tidak	Tidak	Ya
	Tapinoma sessile	Semut bau		Tidak	Tidak	Ya
	Tapinoma indica			Tidak	Tidak	Ya
	Tapinoma melanocephalum			Tidak	Tidak	Ya
	Oecophylla saragillina	Semut rangrang		Tidak	Tidak	Ya
	Oxyopes javanus	Laba-laba		Tidak	Tidak	Ya
	Atrax sp			Tidak	Tidak	Ya
	Cheiracanthium sp			Tidak	Tidak	Ya
	Latrodectus sp			Tidak	Tidak	Ya
	Phoneutria sp			Tidak	Tidak	Ya
	Tegenaria sp			Tidak	Tidak	Ya
	Androctonus sp	Kalajengking		Tidak	Tidak	Ya
	Isometrus maculatus	Kalajengking		Tidak	Tidak	Ya
	Musca domestica	Lalat rumah		Tidak	Tidak	Ya

	Drosophilla melanogaster	Lalat buah		Tidak	Tidak	Ya
	Anopheles sp	Nyamuk malaria		Tidak	Tidak	Ya
	Culex	Nyamuk		Tidak	Tidak	Ya
	Aedes aegypti	Nyamuk DB		Tidak	Tidak	Ya
	Julus virgatus	Kaki seribu		Tidak	Tidak	Ya
	Scoloppdridae	Kelabang		Tidak	Tidak	Ya

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Cimahi, 2022

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa Yang Ditangkarkan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat data

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kota	Kritis (Ha)		Sangat Kritis (Ha)		Potensial Kritis (Ha)		Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		Hutan	Non-Hutan	Hutan	Non-Hutan	Hutan	Non-Hutan	Hutan	Non-Hutan	Hutan	Non-Hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Cimahi Utara	N/A	84,95	N/A	439,99	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Cimahi Tengah	N/A	3,43	N/A	2,97	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Cimahi Selatan	N/A	33,48	N/A	174,66	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada peruntukan kawasan tersebut di Kota Cimahi
2. Di Kota Cimahi tidak terdapat kawasan hutan sehingga tidak terdapat lahan kritis atau sangat kritis di kawasan hutan
3. Data berdasarkan SK.306/MENLHK/PDASHL/DAS.0/7/2018 tentang Penetapan Lahan Kritis Nasional

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2022

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran Erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	< 20 cm	0,2 – 1,3	N/A	N/A
2	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	N/A	N/A
3	50 - <100 cm	4,0 - < 9	N/A	N/A
4	100 – 150 cm	9,0 – 12	N/A	N/A
5	> 150 cm	> 12	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukannya pendataan

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1		Ketebalan solum	<20 cm	Dari 30 sampel, terdapat 1 titik lokasi yang memiliki ketebalan solum 10cm	Tidak
2		Kebatuan permukaan	>40%	100% sampel kebatuan permukaan <40%	Tidak
3		Komposisi fraksi	<18 %koloid	Dari 30 sampel,hanya 2 lokasi nilai persen liat dibawah 20%, kategori rusak (R)	Melebihi
4		Komposisi fraksi	>80%pasir kuarsitik	Dari 30 sampel,fraksi pasir tidak melebihi ambang kritis, kategori tidak rusak (N)	Tidak
5		Berat isi	>1,4 g/cm^3	Seluruh sampel tidak melebihi ambang kritis	Tidak
6		Porositas	<30% ; >70%	1 titik berada diluar nilai ambang batas 70,79%, 29 titik dikategorikan tidak rusak (N)	Tidak
7		Permeabilitas	<0,7 cm/jam; >8,0	17 sampel melebihi ambang batas atas (173 cm/jam) dan bawah (0,54 c,/jam), kategori rusak (R)	Melebihi
8		pH (H2O) 1 : 2,5	<4,5 ; <8,5	pH rentang >4,5 - 8	Tidak

9		Daya Hantar Listrik/DHL	>4,0 mS/cm	Rentang DHL 0,034 mS/cm - 2,20 mS/cm	Tidak
10		Redoks	<200 mV	Nilai redoks <200 mV	Tidak
11		Jumlah mikroba	$<10^2$ cfu/g tanah	> 10^2cfu/g tanah	Tidak

Keterangan:

1. Tanda (-) menunjukkan tidak ada dilakukannya pengukuran
2. Pengukuran dilakukan di 30 titik lokasi berbeda

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Subsidens Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3 m atau 10%/5 tahun untuk gambut < 3 m	N/A	N/A
2	Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan	< 25 cm dengan pH ≤ 2,5	N/A	N/A
3	Kedalaman air tanah dangkal	> 25 cm	N/A	N/A

Keterangan :

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kerusakan di lahan yang dimaksud

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Cimahi, 2022

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kawasan mangrove di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kawasan padang lamun di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kabupaten/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Sangat baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kawasan laut dan terumbu karang di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-13. Perubahan Lahan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Permukiman	2363,23	2363,23
2	Industri	-	-
3	Tanah Kering	191	191
4	Perkebunan	67,35	67,35
5	Semak Belukar	83,14	83,14
6	Tanah Kosong	42,92	42,92
7	Perairan/Kolam	30,05	30,05
8	Lainnya (Sebutkan)	-	-

Keterangan:
1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Bappeda Kota Cimahi, 2023

Tabel-14. Pemanfaatan Lahan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tambang	N/A	Besar/Menengah/Kecil/Rakyat/Mikro	N/A	Tidak ada usaha pertanian yang berskala besar
2	Perkebunan	N/A	Rakyat	N/A	
3	Pertanian	N/A	Rakyat	N/A	
4	Pemanfaatan Lahan	N/A	Rakyat	N/A	

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat kawasan tersebut di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Pangan dan Pertanian Kota Cimahi, 2022

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan di Kota Cimahi tidak terdapat kawasan peruntukan yang dimaksud

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2021

No.	Kecamatan	Penghijauan			Reboisasi		
		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Cimahi Utara	0,15	0,01806	301	N/A	N/A	N/A
2	Cimahi Tengah		0,09246	1.541	N/A	N/A	N/A
3	Cimahi Selatan		0,02424	404	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Permen PU No. 5 Tahun 2008: Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Kawasan Perkotaan
2. Dokumen kontrak pengadaan tanaman
3. Tanda (N/A) menunjukkan tidak ada peruntukkan tersebut di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2021

Tabel-17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kota/Kecamatan	Luas (Ha)	Kedalaman (M)	Persentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat lahan gambut di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-18. Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kota/Kecamatan	SK Definitif		Keterangan
		Jumlah Unit	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat jenis usaha pemanfaatan kayu yang dimaksud

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-19. Jumlah dan Luas Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kota/Kecamatan	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kota Cimahi	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat jenis usaha yang dimaksud

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Nama Spesies	Bagian-Bagian Yang Diperdagangkan	Status Menurut CITES
(1)	(2)	(3)	(4)
1	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat perdagangan satwa dan tumbuhan di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-21. Jumlah dan Ijin Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Jenis IUPJLWA						
	Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Pemanfaatan Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	GOR Sangkuriang	N/A	N/A	N/A	N/A	0,00043	N/A
2	Stadion Sangkuriang	N/A	N/A	N/A	N/A	2,3	N/A
3	Lahan Cibodas	N/A	N/A	N/A	N/A	1,143	N/A
4	Ekowisata Cimenteng	0,0055		0,6294	0,5798	0,5798	N/A

Keterangan:

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Disbudpar Kota Cimahi, 2022

Tabel-22. Kualitas Air Sumur
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	RT/RW 03/03 Cibereum	03-Feb-22	6°54'38,5"	107°33'57,3"	26	6,68	5,09	<1,61	tidak	tidak	402
2	03/09 Leuwigajah	07-Feb-22	6°54'28,4"	107°13'26,5"	25	7,16	9,87	<1,61	tidak	tidak	480
3	05/05 Karang Mekar	07-Feb-22	6°52'47,56"	107°32'41,26"	25	6,67	0,965	<1,61	tidak	tidak	251
4	02/10 Setiamanah	02-Feb-22	6°52'24,2"	107°32'27,4"	25	6,66	2,97	<1,61	tidak	tidak	195
5	03/07 Cibeber	07-Feb-22	6°53'44,0"	107°30'55,5"	25	6,93	12,4	<1,61	tidak	tidak	437
6	07/12 Utama	07-Feb-22	6°54'23,2"	107°32'20,6"	25	6,68	2,18	<1,61	tidak	tidak	628
7	01/02 Cibeber	07-Feb-22	6°54'02,3"	107°32'24,2"	25	7,25	1,38	<1,61	tidak	tidak	548
8	03/02 Setiamanah	02-Feb-22	6°52'30,3"	107°32'24,2"	26	6,49	2,08	<1,61	tidak	tidak	253
9	04/04 Melong	07-Feb-22	6°55'16,3"	107°33'02,6"	26	6,86	7,51	<1,61	tidak	tidak	513

No.	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	02/05 Citeureup	02-Feb-22	6°51'03,1"	107°33'02,6"	25	6,06	1,1	<1,61	tidak	tidak	255
11	02/21 Baros	03-Feb-22	6°53'13,4"	107°32'29,0"	26	6,72	0,52	<1,61	tidak	tidak	636
12	03/15 Cibabat	02-Feb-22	6°53'06,5"	107°33'21,6"	25	6,76	4,11	<1,61	tidak	tidak	304
13	03/22 Melong	07-Feb-22	6°54'45,0"	107°33'49,3"	25	6,74	4,93	<1,61	tidak	tidak	404
14	02/06 Cipageran	03-Feb-22	6°51'42,8"	107°32'13,8"	26	6,59	90	<1,61	tidak	tidak	918
15	04/07 Cipageran	03-Feb-22	6°51'45,2"	107°32'23,27"	25	6,55	1,37	<1,61	tidak	tidak	582
16	01/01 Baros	03-Feb-22	6°53'09,31"	107°32'28,9"	25	6,89	1,17	<1,61	tidak	tidak	280
17	01/12 Citeureup	02-Feb-22	6°51'27,3"	107°33'30,6"	26	6,43	0,375	<1,61	tidak	tidak	200
18	02/02 Cimahi	02-Feb-22	6°52'22,6"	107°32'46,9"	25	6,34	1,47	<1,61	tidak	tidak	206
19	06/13 Pasirkaliki	02-Feb-22	6°53'10,11"	107°33'45,2"	26	6,41	0,51	<1,61	tidak	tidak	328
20	06/08 Leuwigajah	07-Feb-22	6°54'26,1"	107°31'33,7"	25	6,35	2,26	<1,61	tidak	tidak	428
21	04/09 Cigugur Tengah	03-Feb-22	6°53'30,8"	107°32'47,5"	25	7,04	2,06	<1,61	tidak	tidak	295

No.	Lokasi Sumur	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
22	06/11 Padasuka	03-Feb-22	6°52'05,9"	107°31'59,7"	25	6,21	5,55	<1,61	tidak	tidak	481
23	04/21 Padasuka	03-Feb-22	6°52'20,1"	107°31'41,8"	25	6,38	1,48	<1,61	tidak	tidak	542
24	05/07 Cigugur Tengah	03-Feb-22	6°53'13,0"	107°33'00,8"	26	7,17	2,23	<1,61	tidak	tidak	425
25	03/07 Pasirkaliki	02-Feb-22	6°52'37,7"	107°33'58,9"	25	6,65	6,92	<1,61	tidak	tidak	412
26	01/08 Cimahi	02-Feb-22	6°52'07,7"	107°32'38,6"	26	6,68	9,11	<1,61	tidak	tidak	246
27	01/16 Utama	07-Feb-22	6°54'14,6"	107°32'19,6"	25	07:07	5,51	<1,61	tidak	tidak	308
28	01/16 Cibeureum	03-Feb-22	6°54'11,2"	107°33'17,3"	28	7,3	14,8	<1,61	tidak	tidak	291
29	01/09 Karangmekar	07-Feb-22	6°52'49"	107°32'47"	24	6,78	1,36	<1,61	tidak	tidak	270
30	02/16 Cibabat	02-Feb-22	6°52'30,2"	107°33'39,5"	25	6,95	2,65	<1,61	tidak	tidak	297

Lanjutan Tabel-22.

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
1	RT/RW 03/03 Cibereum	N/A	N/A	N/A	N/A	0,861	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
2	03/09 Leuwigajah	N/A	N/A	N/A	N/A	17,5	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
3	05/05 Karang Mekar	N/A	N/A	N/A	N/A	7,86	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
4	02/10 Setiamanah	N/A	N/A	N/A	N/A	4,02	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
5	03/07 Cibeber	N/A	N/A	N/A	N/A	2,16	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
6	07/12 Utama	N/A	N/A	N/A	N/A	24,4	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
7	01/02 Cibeber	N/A	N/A	N/A	N/A	17,7	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
8	03/02 Setiamanah	N/A	N/A	N/A	N/A	4,07	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
9	04/04 Melong	N/A	N/A	N/A	N/A	1,93	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
10	02/05 Citeureup	N/A	N/A	N/A	N/A	9,14	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
11	02/21 Baros	N/A	N/A	N/A	N/A	16,7	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
12	03/15 Cibabat	N/A	N/A	N/A	N/A	0,717	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
13	03/22 Melong	N/A	N/A	N/A	N/A	5,06	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
14	02/06 Cipageran	N/A	N/A	N/A	N/A	22,4	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
15	04/07 Cipageran	N/A	N/A	N/A	N/A	9,26	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
16	01/01 Baros	N/A	N/A	N/A	N/A	2,57	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
17	01/12 Citeureup	N/A	N/A	N/A	N/A	5,18	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
18	02/02 Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	3,65	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
19	06/13 Pasirkaliki	N/A	N/A	N/A	N/A	9,41	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
20	06/08 Leuwigajah	N/A	N/A	N/A	N/A	15,2	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
21	04/09 Cigugur Tengah	N/A	N/A	N/A	N/A	1,76	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
22	06/11 Padasuka	N/A	N/A	N/A	N/A	5,14	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
23	04/21 Padasuka	N/A	N/A	N/A	N/A	9,22	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
24	05/07 Cigugur Tengah	N/A	N/A	N/A	N/A	1,1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
25	03/07 Pasirkaliki	N/A	N/A	N/A	N/A	0,95	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
26	01/08 Cimahi	N/A	N/A	N/A	N/A	1,14	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
27	01/16 Utama	N/A	N/A	N/A	N/A	5,65	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367

No	Lokasi Sumur	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO_3 sebagai N (mg/L)	NH_3-N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (Vi) (mg/L)
(1)	(2)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
28	01/16 Cibeureum	N/A	N/A	N/A	N/A	1,7	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
29	01/09 Karangmekar	N/A	N/A	N/A	N/A	7,54	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367
30	02/16 Cibabat	N/A	N/A	N/A	N/A	3,67	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	<0,0367

Lanjutan Tabel-22.

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)
1	RT/RW 03/03 Cibereum	N/A	0,0245	N/A	N/A	N/A	<0,127	N/A	<0,01	1,29	0,03	267	N/A
2	03/09 Leuwigajah	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,02	N/A	<0,01	<0,06	0,18	67,9	N/A

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)
3	05/05 Karang Mekar	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,06	N/A	<0,01	<0,06	0,06	104	N/A
4	02/10 Setiamanah	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,02	N/A	<0,01	<0,06	0,09	111	N/A
5	03/07 Cibeber	N/A	0,143	N/A	N/A	N/A	<0,127	N/A	<0,01	<0,06	0,05	49,1	N/A
6	07/12 Utama	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	<0,127	N/A	<0,02	<0,06	0,03	114	N/A
7	01/02 Cibeber	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,013	N/A	<0,02	<0,06	0,04	34,6	N/A
8	03/02 Setiamanah	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,03	N/A	<0,02	<0,06	0,04	789	N/A
9	04/04 Melong	N/A	0,068	N/A	N/A	N/A	<0,127	N/A	<0,02	<0,06	0,07	49,8	N/A
10	02/05 Citeureup	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,03	N/A	<0,01	<0,06	1,22	41,4	N/A
11	02/21 Baros	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,03	N/A	<0,01	0,1	0,02	421	N/A
12	03/15 Cibabat	N/A	0,035	N/A	N/A	N/A	0,03	N/A	<0,01	<0,06	0,05	451	N/A

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)
13	03/22 Melong	N/A	0,0426	N/A	N/A	N/A	0,014	N/A	<0,01	<0,06	0,06	39,9	N/A
14	02/06 Cipageran	N/A	0,0812	N/A	N/A	N/A	0,08	N/A	<0,01	<0,06	0,06	106	N/A
15	04/07 Cipageran	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,02	N/A	<0,01	<0,06	0,05	476	N/A
16	01/01 Baros	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,02	N/A	<0,01	<0,06	0,03	367	N/A
17	01/12 Citeureup	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,04	N/A	<0,01	<0,06	0,05	118	N/A
18	02/02 Cimahi	N/A	0,0285	N/A	N/A	N/A	0,03	N/A	<0,01	<0,06	0,12	133	N/A
19	06/13 Pasirkaliki	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,04	N/A	<0,01	<0,06	0,03	263	N/A
20	06/08 Leuwigajah	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,03	N/A	<0,01	<0,06	0,03	108	N/A
21	04/09 Cigugur Tengah	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,02	N/A	<0,01	<0,06	0,05	265	N/A
22	06/11 Padasuka	N/A	0,0406	N/A	N/A	N/A	0,03	N/A	<0,01	<0,06	0,04	635	N/A

No	Lokasi Sumur	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)
23	04/21 Padasuka	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,02	N/A	<0,01	<0,06	0,04	431	N/A
24	05/07 Cigugur Tengah	N/A	0,0672	N/A	N/A	N/A	0,05	N/A	<0,01	<0,06	0,09	238	N/A
25	03/07 Pasirkaliki	N/A	0,0265	N/A	N/A	N/A	0,1	N/A	<0,01	<0,06	0,04	305	N/A
26	01/08 Cimahi	N/A	0,0692	N/A	N/A	N/A	0,04	N/A	<0,01	<0,06	0,03	681	N/A
27	01/16 Utama	N/A	0,0556	N/A	N/A	N/A	0,014	N/A	<0,01	<0,06	0,07	66,8	N/A
28	01/16 Cibeureum	N/A	0,0285	N/A	N/A	N/A	<0,0127	N/A	<0,01	<0,06	0,06	76,1	N/A
29	01/09 Karangmekar	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,014	N/A	<0,01	<0,06	0,05	36,9	N/A
30	02/16 Cibabat	N/A	<0,02	N/A	N/A	N/A	0,02	N/A	<0,01	<0,06	0,84	507	N/A

Lanjutan Tabel-22.

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(2)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
1	RT/RW 03/03 Cibereum	N/A	1.350	19.350	N/A	N/A
2	03/09 Leuwigajah	N/A	1.860	47.860	N/A	N/A
3	05/05 Karang Mekar	N/A	1.870	16.580	N/A	N/A
4	02/10 Setiamanah	N/A	5.460	65.860	N/A	N/A
5	03/07 Cibeber	N/A	24.890	96.060	N/A	N/A
6	07/12 Utama	N/A	100	72.150	N/A	N/A
7	01/02 Cibeber	N/A	100	2.110	N/A	N/A
8	03/02 Setiamanah	N/A	39.680	62.940	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(2)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
9	04/04 Melong	N/A	6.440	87.040	N/A	N/A
10	02/05 Citeureup	N/A	850	39.680	N/A	N/A
11	02/21 Baros	N/A	4.500	32.820	N/A	N/A
12	03/15 Cibabat	N/A	39.680	68.930	N/A	N/A
13	03/22 Melong	N/A	27.230	39.680	N/A	N/A
14	02/06 Cipageran	N/A	4.480	87.040	N/A	N/A
15	04/07 Cipageran	N/A	50.120	82.970	N/A	N/A
16	01/01 Baros	N/A	2.160	37.849	N/A	N/A
17	01/12 Citeureup	N/A	310	10.760	N/A	N/A
18	02/02 Cimahi	N/A	1.200	29.870	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(2)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
19	06/13 Pasirkaliki	N/A	14.210	79.150	N/A	N/A
20	06/08 Leuwigajah	N/A	1.550	34.410	N/A	N/A
21	04/09 Cigugur Tengah	N/A	100	91.390	N/A	N/A
22	06/11 Padasuka	N/A	10.860	47.860	N/A	N/A
23	04/21 Padasuka	N/A	860	43.600	N/A	N/A
24	05/07 Cigugur Tengah	N/A	1.600	13.960	N/A	N/A
25	03/07 Pasirkaliki	N/A	1.340	65.860	N/A	N/A
26	01/08 Cimahi	N/A	6.370	21.420	N/A	N/A
27	01/16 Utama	N/A	3.450	96.060	N/A	N/A

No	Lokasi Sumur	Belerang sebagai H_2S (mg/L)	Fecal coliform (Jmlh/1000 ml)	Total coliform (Jmlh/1000 ml)	Gross-A (Bq/L)	Gross-B (Bq/L)
(1)	(2)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
28	01/16 Cibeureum	N/A	6.830	91.390	N/A	N/A
29	01/09 Karangmekar	N/A	310	8.450	N/A	N/A
30	02/16 Cibabat	N/A	82.970	87.040	N/A	N/A

Keterangan:

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pengujian
2. Pengujian dilakukan oleh UPTD Laboratorium Lingkungan Kota Cimahi dan UPTD Laboratorium Kabupaten Bandung

Sumber: Hasil Uji Kualitas Air, 2022

Tabel-23. Kualitas Air Laut
Provinsi/Kota : Kota Cimahi
Tahun Data : 2023

No	Nama Lokasi	Waktu Sampling (tgl/bln/thn)	Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Lanjutan Tabel-23.

No	Nama Lokasi	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD_5 (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO_2-N (mg/l)	NO_3-N (mg/l)	PO_4-P (mg/l)	Sianida (CN^-) (mg/l)	Sulfida (H_2S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)
1	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat laut di Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-24. Curah Hujan Rata-rata Bulanan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Titik Koordinat		Bulan											
		Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Stasiun Geofisika Bandung	-6,8836	107,5973	36,5	22,2	47	44,4	27,2	33,4	33,4	13,8	42,2	71	44,2	48,2

Keterangan:
1. Satuan dalam mm

Sumber: BMKG Stasiun Geofisika, 2022

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kabupaten/Kota	Mata Air	Ledeng/PAM	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kota Cimahi	N/A	29.824 SR	97.579 SR	N/A	N/A	N/A	2.693 SR

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pendataan
2. Huruf SR menunjukkan Sambungan Rumah

Sumber: Pendataan Pemenuhan Kebutuhan Air bersih Kota Cimahi Tahun 2021

Tabel-26. Kualitas Air Hujan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DHL (µmhos/em)	SO_4 (mg/L)	NO_3 (mg/L)	Cr (mg/L)	NH_4 (mg/L)	Na (mg/L)	Ca^{2+} (mg/L)	Mg^{2+} (mg/L)
		Latitude	Longitude										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Permukiman, Kelurahan Cipageran			15 Februari 2022	6,93	-	5,19	1,93	<0,0367	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Perkantoran, Pemerintah Kota Cimahi			18 Februari 2022	6,93	-	1,69	1,5	<0,0367	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Transportasi, Jalan Sangkurian			18 Februari 2022	6,72	-	2,46	1,67	<0,0367	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Inudstri, PT Sinar Austral			08 Maret 2022	6,39	-	11,5	1,02	<0,0367	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pengukuran untuk parameter tersebut

Sumber: LHU Kualitas Air Hujan, 2022

Tabel-27. Kondisi Sungai
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2021

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Min (m3/det)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	**Cisangkan Hulu-Hilir**	16,91					
	Cisangkan Hulu	-	2	2	0,20	0,99	0,02
	Cisangkan Tengah	-	3	3	0,30	1,19	0,05
	Cisangkan Hilir	-	6	6	0,70	2,44	0,3
2	**Cibaligo Hulu-Hilir**	35,04					
	Cibaligo Hulu	-	3	3	1,20	1,64	0,05
	Cibaligo Tengah	-	2,5	2,5	0,5	1,54	0,18
	Cibaligo Hilir	-	3	3	0,65	1,14	0,06
3	**Cibabat Hulu-Hilir**	35,04					
	Cibabat Hulu	-	1,5	1,5	0,20	1,77	0,08
	Cibabat Tengah	-	4	4	0,60	3,68	0,01
	Cibabat Hilir	-	2	2	0,30	1,11	0,06
4	**Cibeureum Hulu-Hilir**	24,66					
	Cibeureum Hulu	-	4	4	0,75	3,02	0,62

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m3/dtk)	Debit Min (m3/det)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Cibeureum Tengah	-	6	6	0,50	3,10	0,09
	Cibeureum Hilir	-	8	8	0,50	6,76	0,46
5	**Cimahi Hulu-Hilir**	18,61					
	Cimahi Hulu	-	6	6	0,3	1,93	0,14
	Cimahi Tengah	-	4	4	0,5	1,85	0,13
	Cimahi Hilir	-	7	7	1	1,93	0,33

Keterangan:

1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: DPKP Kota Cimahi, 2022

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Nama Danau/ Waduk/ Situ/ Embung	Luas (Ha)	Volume (m^3)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Embung RSUD Cibabat (Kel. Cibabat)	0,06	3.040
2	Embung Pemkot	0,036	1.333,5
3	Embung Brigif	1,06	10.6665
4	Embung Gg. Keramat (Kel. Leuwigajah 1)	0,108	6.480
5	Embung (Kel. Leuwigajah 2)	0,08	4.020
6	Embung (Kel. Setiamanah)	0,04	1.204,5
7	Embung Melong (Belakang Rusunawa)	0,1	6.336
8	Danau Ciseupan	2	130.000

Keterangan : -
Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2022

Tabel-29. Kualitas Air Sungai
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	**Cimahi**	Sungai Cimahi Hulu	06⁰ 51' 18"	107⁰ 33' 44,8"	21 Maret 2022	21	7,31	147	135
		Sungai Cimahi Tengah	06⁰ 53' 32,4"	107⁰ 32' 28,7"	21 Maret 2022	23	7,6	222	162
		Sungai Cimahi Hilir	06⁰ 53' 32,4"	107⁰ 32' 28,7"	21 Maret 2022	23	7,34	242	163
2	**Cilember**	Sungai Cilember Hulu	06⁰ 52' 16,0"	107⁰ 33' 43,1"	16 Maret 2022	23	7,66	435	316
		Sungai Cilember Tengah	06⁰ 53' 50,5"	107⁰ 33' 20,2"	16 Maret 2022	24	7,57	791	448
		Sungai Cilember Hilir	06⁰ 55' 22,8"	107⁰ 32' 48,6"	16 Maret 2022	27	7,63	1.152	739
3	**Cisangkan**	Sungai Cisangkan Hulu	06⁰ 51' 57,5"	107⁰ 32' 52,7"	9 Maret 2022	23	7,1	291	207
		Sungai Cisangkan Tengah	06⁰ 52' 57,2"	107⁰ 31' 41,6"	9 Maret 2022	25	7,35	453	265
		Sungai Cisangkan Hilir	06⁰ 55' 05,5"	107⁰ 32' 00,4"	9 Maret 2022	26	7,61	675	394

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4	**Cihaur**	Sungai Cihaur Hulu	06⁰ 50' 25,8"	107⁰ 33' 06,5"	9 Maret 2022	23	7,27	189	158
		Sungai Cihaur Tengah	06⁰ 51' 37,5"	107⁰ 32' 11,1"	9 Maret 2022	25	7,56	434	261
		Sungai Cihaur Hilir	06⁰ 51' 52,3"	107⁰ 31' 26,3"	9 Maret 2022	25	7,84	443	230
5	**Cibeureum**	Sungai Cibeureum Hulu	06⁰ 53' 01,9"	107⁰ 34' 18,1"	16 Maret 2022	23	7,51	683	515
		Sungai Cibeureum Tengah	06⁰ 54' 37,4"	107⁰ 34' 08,0"	16 Maret 2022	23	7,51	674	453
		Sungai Cibeureum Hilir	06⁰ 55' 55,1"	107⁰ 33' 42,8"	16 Maret 2022	26	7,31	1.137	733

Lanjutan Tabel-29.

No	Nama Sungai	Titik Pantau	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO_2 (mg/L)	NO_3 (µg/L)	NH_3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	**Cimahi**	Sungai Cimahi Hulu	14,20	7,47	15,10	52,10	0,02	2	<0,0473	0,42
		Sungai Cimahi Tengah	14,00	7,27	11,10	40,90	0,20	3	0,05	0,33
		Sungai Cimahi Hilir	15,10	6,67	14,10	50,20	0,20	3	0,08	0,55
2	**Cilember**	Sungai Cilember Hulu	7,88	6,87	12,20	44,60	0,60	6	<0,0473	0,10
		Sungai Cilember Tengah	34,50	3,23	147,00	716,00	0,06	4	<0,0473	0,59
		Sungai Cilember Hilir	20,20	3,03	130,00	48,60	0,60	3	<0,0473	0,27
3	**Cisangkan**	Sungai Cisangkan Hulu	27,10	3,84	22,20	81,70	0,30	3	0,11	0,44
		Sungai Cisangkan Tengah	22,60	1,82	93,50	295,00	0,01	2	0,20	0,12
		Sungai Cisangkan Hilir	9,70	4,04	24,20	55,10	0,04	1	0,28	0,06
4	**Cihaur**	Sungai Cihaur Hulu	18,40	7,58	20,20	41,80	0,01	3	0,10	<0,05
		Sungai Cihaur Tengah	9,80	5,05	24,20	53,20	0,30	3	0,58	0,13
		Sungai Cihaur Hilir	9,20	4,85	21,20	49,40	0,50	3	0,75	0,06
5	**Cibeureum**	Sungai Cibeureum Hulu	28,00	7,07	11,20	48,30	0,03	4	<0,0473	0,30
		Sungai Cibeureum Tengah	21,70	8,18	10,10	44,60	0,40	5	<0,0473	<0,05
		Sungai Cibeureum Hilir	15,00	6,06	12,20	44,60	0,40	5	<0,0473	0,31

Lanjutan Tabel-29.

No	Nama Sungai	Titik Pantau	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000ml)	Total coliform (jmlh/1000ml)	Sianida (mg/L)	H_2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(33)
1	**Cimahi**	Sungai Cimahi Hulu	0,26	0,20	<0,44	0,10	2.920,00	74.000,00	0,00	0,01
		Sungai Cimahi Tengah	0,43	0,11	0,60	0,03	87.040,00	2.014.000,00	0,00	<0,01
		Sungai Cimahi Hilir	0,59	0,21	<0,44	0,20	22.820,00	733.000,00	0,00	0,01
2	**Cilember**	Sungai Cilember Hulu	0,57	0,22	<0,44	0,20	8.704,00	146.000,00	0,01	<0,01
		Sungai Cilember Tengah	0,59	0,35	0,50	0,50	82.970,00	650.000,00	0,01	<0,01
		Sungai Cilember Hilir	0,83	0,33	<0,44	0,40	4.650,00	288.000,00	0,01	0,01
3	**Cisangkan**	Sungai Cisangkan Hulu	0,79	0,62	0,50	1,00	2.490,00	122.000,00	0,01	0,02
		Sungai Cisangkan Tengah	0,87	0,27	<0,44	1,40	75.600,00	462.000,00	0,01	<0,01
		Sungai Cisangkan Hilir	0,96	0,19	0,50	0,30	11.200,00	63.000,00	0,01	<0,01
4	**Cihaur**	Sungai Cihaur Hulu	0,36	0,04	<0,44	0,10	200,00	20.000,00	0,01	<0,01
		Sungai Cihaur Tengah	0,58	0,14	<0,44	0,10	43.600,00	1.220,00	0,01	<0,01
		Sungai Cihaur Hilir	0,48	0,14	0,60	0,40	72.200,00	638.000,00	0,00	<0,01
5	**Cibeureum**	Sungai Cibeureum Hulu	0,87	0,22	<0,44	0,20	91.390,00	591.000,00	0,01	0,01
		Sungai Cibeureum Tengah	0,58	0,27	0,60	0,30	96.060,00	246.000,00	0,01	<0,01

No	Nama Sungai	Titik Pantau	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (mg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/1000ml)	Total coliform (jmlh/1000ml)	Sianida (mg/L)	H_2S (mg/L)
		Sungai Cibeureum Hilir	0,65	0,29	<0,44	0,30	15.000,00	288.000,00	0,01	0,02

Keterangan:

1. Pengujian dilakukan oleh UPTD Laboratorium Lingkungan Kota Cimahi dan UPTD Laboratorium Lingkungan Kabupaten Bandung
2. Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pengukuran pada parameter tersebut

Sumber: LHU Kualitas Air Sungai, 2022

Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Nama	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (µmhos/cm)
			Lintang	Bujur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Embung Brigif	13/04/2022	06° 53' 35,9"	107° 31' 51,7"	25	N/A	N/A	8,32	334
2	Embung Cibabat	13/04/2022	06° 52' 39,3"	107° 33' 04,9"	23,5	N/A	N/A	6,89	470
3	Embung Ciseupan	13/04/2022	06° 53' 36,9"	107° 30' 54,6"	28	N/A	N/A	7,7	425
4	Kolam retensi Pasikaliki	13/04/2022	06° 53' 15,4"	107° 33' 45,9"	26	N/A	N/A	7,51	347
5	Embung Pemkot	13/04/2022	06° 52' 10,7"	107° 33' 17,6"	20	N/A	N/A	7,27	428
6	Embung Setiamanah	13/04/2022	06° 52' 23,1"	107° 32' 03,3"	26	N/A	N/A	6,79	450

Lanjutan Tabel-30.

No	Nama	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Embung Brigif	192	33,2	7,47	30,2	74,2	N/A	N/A	<0,0473	0,3	N/A
2	Embung Cibabat	205	46,8	7,47	44,4	121	N/A	N/A	<0,0473	0,35	N/A
3	Embung Ciseupan	240	14,4	7,98	55,2	151	N/A	N/A	<0,0473	0,56	N/A
4	Kolam retensi Pasikaliki	214	16	6,67	20,1	43,9	N/A	N/A	<0,0473	0,33	N/A
5	Embung Pemkot	157	25,6	7,07	93,2	300	N/A	N/A	<0,0473	0,19	N/A
6	Embung Setiamanah	271	13,1	5,66	20,1	48,8	N/A	N/A	<0,0473	<0,05	N/A

Lanjutan Tabel-30.

No	Nama	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
1	Embung Brigif	0,234	7,31	N/A	1.730	31.000	N/A	<0,01
2	Embung Cibabat	0,335	3,05	N/A	750	20.000	N/A	0,025
3	Embung Ciseupan	0,375	6,72	N/A	310	52.000	N/A	<0,01
4	Kolam retensi Pasikaliki	0,308	7,6	N/A	310	41.000	N/A	<0,01
5	Embung Pemkot	0,266	4,08	N/A	10.500	313.000	N/A	0,011
6	Embung Setiamanah	0,263	2,89	N/A	9.590	10.000	N/A	0,012

Keterangan:

1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pengujian pada parameter tersebut
2. Pengujian dilakukan oleh UPTD Laboratorium Lingkungan Kota Cimahi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Lokasi	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Cimahi Selatan	75.764	47.555	2.852	670	17.084
2	Cimahi Tengah	52.724	35.789	1.936	1.370	10.340
3	Cimahi Utara	52.545	42.559	3.702	570	0

Keterangan: -
Sumber: DPKP Kota Cimahi, 2022

Tabel-32. Penduduk Laki-laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Kecamatan	Tidak Sekolah		SD		SLTP		SLTA		Diploma		S1		S2		S3	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(9)	(10)	(9)	(10)	(9)	(10)	(9)	(10)
1	Cimahi Selatan	24.811	23.334	12.764	15.961	19.949	21.439	38.555	34.168	4.163	4.880	7.274	7.270	719	503	88	49
2	Cimahi Tengah	14.419	13.664	5.930	8.326	11.750	13.132	31.949	27.625	3.336	4.266	5.556	5.963	641	458	52	34
3	Cimahi Utara	16.338	15.592	12.607	23.732	11.265	11.844	23.468	22.206	4.015	4.774	8.323	7.954	1.393	978	224	93

Keterangan: -
Sumber: Database Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2022 Kota Cimahi

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Lokasi	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem pernapasan	64.608
2	Kota Cimahi	Faktor-faktor yang mempengaruhi status kesehatan dan kontak dengan pelayanan kesehatan	36.783
3	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem pencernaan	35.927
4	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem peredaran darah	16.826
5	Kota Cimahi	Penyakit infeksi dan parasit tertentu	20.582
6	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem muskuloskeletal dan jaringan ikat	17.647
7	Kota Cimahi	Gejala, tanda dan temuan klinis dan laboratorium abnormal, tidak diklasifikasikan di tempat lain	16.610
8	Kota Cimahi	Penyakit pada kulit dan jaringan subkutan	14.293
9	Kota Cimahi	Penyakit endokrin, gizi dan metabolisme	4.606
10	Kota Cimahi	Penyakit mata dan adneksa	8.265
11	Kota Cimahi	Penyakit telinga dan proses mastoid	4.677
12	Kota Cimahi	Gangguan mental dan perilaku	1.523
13	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem genitourinari	3.404
14	Kota Cimahi	Penyakit pada sistem saraf	2.825

No.	Lokasi	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
(1)	(2)	(3)	(4)
15	Kota Cimahi	Cedera, keracunan, dan konsekuensi tertentu lainnya dari penyebab eksternal	1.919
16	Kota Cimahi	Penyebab eksternal morbiditas dan mortalitas	1.919
17	Kota Cimahi	Neoplasma	1.514
18	Kota Cimahi	Kode untuk tujuan khusus	1.383
19	Kota Cimahi	Penyakit darah dan organ pembentuk darah serta gangguan tertentu yang melibatkan mekanisme kekebalan tubuh	501
20	Kota Cimahi	Kehamilan, persalinan dan masa nifas	640
21	Kota Cimahi	Malformasi kongenital, deformasi dan kelainan kromosom	150
22	Kota Cimahi	Kondisi tertentu yang berasal dari periode perinatal	64

Keterangan: Kasus Baru
Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2022

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumah Rumah Tangga Miskin	Prosentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Cimahi Selatan	77.085	12.648	16,41%
2	Cimahi Tengah	53.484	8.874	16,59%
3	Cimahi Utara	53.989	7.637	14,15%

Keterangan: Jumlah diatas merupakan jumlah KK
Sumber: Dinas Sosial Kota Cimahi, 2022

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair Berdasarkan Sumber Pencemaran
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Sumber Pencemaran	Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pasar Atas	Terminal dan Pasar	-	-	-	-	-
2	Pasar Antri		-	-	-	-	-
3	Stasiun kereta api	Stasiun	-	-	-	-	-
4	Pasar Baros	Pasar	-	-	-	-	-
5	RS. Cibabat	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	110	1
6	PT. Diamond	Industri	-	-	-	-	-
7	Klinik Prodia	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	4	-
8	PT. Antelas	Industri	-	-	-	729	-
9	PT. Kahatex	Industri	-	-	-	9.554	5
10	PT. Dewa Sutratex 1	Industri	-	-	-	2.028	1
11	PT. Dewa Sutratex 2	Industri	-	-	-	9.856	2
12	PT. Triana Harvestindo	Industri	-	-	-	730	2
13	PT. Aswindo Jaya Sentosa	Industri	-	-	-	235	-

No.	Sumber Pencemaran	Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
14	PT. Bina Usaha Cipta Prima	Industri	-	-	-	1.629	-
15	PT. Beast Jeans Indo Citranusa	Industri	-	-	-	-	2
16	PT. Chitose International TBK	Industri	-	-	-	125	-
17	PT. Ayoe Indotama Textile	Industri	-	-	-	167	1
18	PT. Guna Mitra Prima	Industri	-	-	-	231	2
19	PT. Anugrah Sinar Abadi	Industri	-	-	-	14.473	-
20	PT. Central Georgette Nusantara	Industri	-	-	-	4.258	8
21	PT. Elizabeth Hanjaya	Industri	-	-	-	3	0,8
22	PT. Holi Pharma	Industri	-	-	-	33	1
23	PT. Fuji Palapa Textile	Industri	-	-	-	1	0,7
24	PT. Graha Seribu Satu Jaya	Industri	-	-	-	117	-
25	PT. Garuda Mas	Industri	-	-	-	8.654	1,7
26	PT. Nisshinbo Indonesia	Industri	-	-	-	3.894	1
27	PT. San San Sudaratex Jaya	Industri	-	-	-	1.284	1
28	Pt. Jenshiang Nusantara Textile	Industri	-	-	-	26	-
29	PT. WGI	Pengumpul Limbah B3	-	-	-	1	154

No.	Sumber Pencemaran	Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
30	RS. Dustira	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	76	-
31	RSU Kasih Bunda	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	25	1
32	Klinik Yudisman	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	2	-
33	PT. Ginatex	Industri	-	-	-	101	2
34	PT. Leuwijaya Utama Textile	Industri	-	-	-	21.462	5
35	PT. Oriental Embroidery	Industri	-	-	-	199	-
36	PT. Rajawali Hyoto	Industri	-	-	-	24	2
37	RS Mitra Kasih	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	40	-
38	PT. Sanbe Farma Unit 1	Industri	-	-	-	125	19
39	PT. Sanbe Farma Unit 2	Industri	-	-	-	26	-
40	PT. Sanbe Farma Unit R&D	Industri	-	-	-	22	-
41	PT. Sinar Pangjaya Mulya Textile	Industri	-	-	-	1.133	1
42	CV. Suritex	Industri	-	-	-	1.007	6
43	PT. Trigunawan	Industri	-	-	-	105	-

No.	Sumber Pencemaran	Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
44	PT. Benang Warna Indonesia	Industri	-	-	-	68	-
45	CV. Daya Utama Logam	Industri	-	-	-	5	-
46	PT. Dwi Mulya Tata Tunggal	Industri	-	-	-	104	-
47	Dam Sinar Button Factory	Industri	-	-	-	1	0,1
48	PT. Heksatex Indah	Industri	-	-	-	817	4
49	PT. Indowira Putra	Industri	-	-	-	6	-
50	PT. Matahari Sentosa Jaya	Industri	-	-	-	58	-
51	PT. Mitra Global Prima	Industri	-	-	-	1	1
52	RS Mitra Anugrah Lestari	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	-	-	-	7	-
53	PT. Setia Busanatex	Industri	-	-	-	1.594	-
54	PT. Sinar Austral	Industri	-	-	-	41	1
55	PT. Sukses Investa Anugrah Prima	Industri	-	-	-	2.835	10
56	PT. Tegar Prima Nusantara	Industri	-	-	-	1	-

Keterangan: Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-36. Suhu Udara Rata-rata Bulanan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Lokasi	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan(°C)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Stasiun Geofisika Bandung	Bandung	31,6	31	31,4	31,4	31,6	30,2	30,6	31	32,2	30,6	31	31,4

Keterangan: -
Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, 2022

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	SO_2 (µg/ Nm^3)	CO (µg/N m^3)	NO_2 (µg/ Nm^3)	O_3 (µg/ Nm^3)	HC (µg/Nm^3)
		Latitude	Longitude						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Kantor Kelurahan Cigugur Tengah	06º 53' 28,69"	107º 33' 16,84"	14 hari	32,9	<1,145	26,7	46,72	8,65
2	Perumahan Pilar Mas	06º 54' 02,57"	107º 32' 17,65"	14 hari	39,74	<1,145	32,79	53,42	11,32
3	PT Logam Bima/Transportasi	06º 52' 06,4"	107º 31' 52,1"	14 hari	44,17	<1,145	39,97	63,29	15,67
4	PT Jenshian Nusantara	06º 55' 08,4"	107º 32' 55,0"	14 hari	37,59	<1,145	29,03	58,07	11,87

Lanjutan Tabel-37.

No.	Lokasi	PM_{10} (µg/Nm^3)	$PM_{2,5}$ (µg/Nm^3)	TSP (µg/Nm^3)	Pb (µg/Nm^3)	Dustfall (µg/Nm^3)	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm^3)	Fluor Index (µg/Nm^3)	Khlorine dan Khlorine Dioksida (µg/Nm^3)	Sulphat Index (µg/Nm^3)
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	Kantor Kelurahan Cigugur Tengah	32,2	15,2	70,39	0,08	-	-	-	-	-
2	Perumahan Pilar Mas	17,3	103,48	68,7	0,11	-	-	-	-	-
3	PT Logam Bima/Transportasi	72,5	23,7	151,06	0,23	-	-	-	-	-
4	PT Jenshian Nusantara	69,1	19,2	124,34	0,18	-	-	-	-	-

Keterangan:

1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pengujian

Sumber: LHU Kualitas Udara, 2022

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2021

No.	Penggunaan	Banyak Perusahaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Pelumas (liter)	Gas PGN (m^3)	Gas bukan dari PGN (m^3)	Batubara (kg)	Gas LPG (kg)	Briket Batubara (kg)	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin (liter)	Solar (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)			
1	Kimia Dasar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Mesin dan logam dasar	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Industri kecil	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
4	Aneka Industri	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Industri Besar dan Sedang	194	-	-	-	325.288	74.122	260.414	5.400.818	2.191.815	63,83	-	-	1.096.708	6.051.137

Keterangan:
1. Huruf (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Cimahi, 2021

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2021

No.	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mobil Beban	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Penumpang pribadi	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Penumpang umum	612	N/A	N/A	N/A
4	Bus besar pribadi	N/A	N/A	N/A	N/A
5	Bus besar umum	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Bus kecil pribadi	N/A	N/A	N/A	N/A
7	Bus kecil umum	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Truk besar	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Truk kecil	N/A	N/A	N/A	N/A
10	Roda tiga	N/A	N/A	N/A	N/A
11	Roda dua	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan:
1. Huruf (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pengujian

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Cimahi, 2021

Tabel-40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kelas Jalan	Panjang Jalan Dua Tahun Terakhir (Km)	
		2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jalan Bebas Hambatan	13,89	13,89
2	Jalan Raya	815	815
3	Jalan Sedang	5.542	5.542
4	Jalan Kecil	98.836	98.836

Keterangan:
1. Tidak ada penambahan jalan sejak 2020

Sumber: Dinas Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat Kota Cimahi, 2021

Tabel-41. Dokmen Izin Lingkungan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
1	UKL-UPL	Kegiatan rencana pembangunan perumahan kenari PT Harapanputra Maju Bersama	PT Harapan-putra Maju Bersama
2	UKL-UPL	Kegiatan Perkantoran dan Pergudangan PT Sanbe Farma	PT Sanbe Farma
3	UKL-UPL	Kegiatan Penanganan Perlintasan Sebidang Padalarang-Bandung (JPL 150A Pusdikom)	
4	SPPL	Rumah Tinggal dan Kantor	PT. Gaya Instrumentasi Numerik
5	SPPL	Ruko Apotek Klinik dan Salon	a.n. Perorangan
6	SPPL	Pembangunan Tempat Penyimpanan Barang	a.n. Perorangan
7	SPPL	Masjid	Pembangunan Masjid Al-Ihsan
8	SPPL	Rumah tinggal dan Kantor	Cipta Kreasindo Teknika
9	SPPL	Rumah Tinggal, RTS (Asrama Berbayar) dan Tempat Usaha (Sewa tempat parkir)	a.n. Perorangan
10	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. INDOMARCO PRISMATAMA
11	SPPL	Rukan dan Tempat Penyimpanan Barang	a.n. Perorangan
12	SPPL		a.n. Perorangan
13	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
14	SPPL	Pembangunan RTS (Asrama Berbayar)	a.n. Perorangan
15	SPPL	Rumah Tinggal,Toko dan Kantor	a.n. Perorangan

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
16	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
17	SPPL	Menara Telekomunikasi	PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia
18	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
19	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
20	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	INDOMARCO PRISMATAMA
21	SPPL	Rumah Tinggal dan Tempat Usaha (Cafe)	a.n. Perorangan
22	SPPL	Klinik Pratama	Nayaka Era Husada
23	SPPL	Klinik dan Ruko	a.n. Perorangan
24	SPPL	Rumah Tinggal dan RTS (Asrama Berbayar)	a.n. Perorangan
25	SPPL	Pembangunan Rumah Makan dan Reklame	a.n. Perorangan
26	SPPL	RTS (Asrama Berbayar)	a.n. Perorangan
27	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
28	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
29	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
30	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
31	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
32	SPPL	Toko Modern (Minimarket)	CV. SUKARASA MAJU SELARAS
33	SPPL	Gedung Kongresi Suster - Suster	a.n. Perorangan
34	SPPL	Ruko dan Kantor	a.n. Perorangan
35	SPPL	Gudang, Industri Konveksi	CV. Cekas Mamaja

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
36	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
37	SPPL	Pembangunan Madrasah dan Rumah Tahfidz	YAYASAN BAITUL MUKHLISIN
38	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
39	SPPL	Gedung Pendidikan (co working spcae)	UNJANI
40	SPPL	Ruko, Kantor, dan Bengkel	a.n Perorangan
41	SPPL	Ruko dan RTS (Asrama Berbayar)	a.n. Perorangan
42	SPPL	Pembangunan Ruko	a.n. Perorangan
43	SPPL	Toko	SURGANYA MOTOR INDONESIA
44	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
45	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
46	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
47	SPPL	Pembangunan Ruko dan RTS (Asrama berbayar)	a.n. Perorangan
48	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
49	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
50	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
51	SPPL	Toko Minimarket	PT. Indomarco Prismatama
52	SPPL	Ruko dan Kantor	a.n. Perorangan
53	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. INDOMARCO PRISMATAMA
54	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. INDOMARCO PRISMATAMA
55	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
56	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
57	SPPL	Kantor	PT. Sentral Bangun Persada
58	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
59	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. INDOMARCO PRISMATAMA
60	SPPL	Pembangunan Toko dan RTS (Asrama Berbayar)	a.n. Perorangan
61	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Kantor	a.n. Perorangan
62	SPPL	Pembangunan RTS (Asrama berbayar)	a.n. Perorangan
63	SPPL	Pembangunan RTS (Asrama berbayar)	a.n. Perorangan
64	SPPL	Pembangunan RTS (Asrama Berbayar)	a.n. Perorangan
65	SPPL	Ruko dan Gudang	a.n. Perorangan
66	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
67	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
68	SPPL	Toko Modern (Minimarket)	CV. Amaroly
69	SPPL	Menara Telekomunikasi	PT TOWER BERSAMA
70	SPPL	Rumah Tinggal dan Kantor	a.n. Perorangan
71	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
72	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
73	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. INDOMARCO PRISMATAMA
74	SPPL	RTS (Asrama Berbayar)	a.n. Perorangan
75	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
76	SPPL	Pembangunan Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. INDOMARCO PRISMATAMA
77	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. INDOMARCO PRISMATAMA
78	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan RTS (Asrama berbayar)	a.n. Perorangan
79	SPPL	Rumah Tinggal dan Kantor	PT. Teratama Petrosoil
80	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko Bertingkat	PRIMAFOOD INTERNATIONAL
81	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. INDOMARCO PRISMATAMA
82	SPPL	RTS (Asrama berbayar)	a.n. Perorangan
83	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
84	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
85	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
86	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
87	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
88	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
89	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
90	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Kantor	PT.JAYA GEO TEKINDO
91	SPPL	Rumah Aun-Alun Kota Cimahi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN KOTA CIMAHI
92	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan

No.	Jenis Dokumen	Kegiatan	Pemrakarsa
(1)	(2)	(3)	(4)
93	SPPL	Rumah Tinggal dan RTS (Asrama berbayar)	a.n. Perorangan
94	SPPL	NA	NA
95	SPPL	Kantor Asuransi Jiwa dan Pertokoan	PT. Modular Kuliner Indonesia
96	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	CV. BAROS SEJAHTERA JAYA
97	SPPL	BANGUNAN SEKOLAH	YAYASAN KARYA INSAN SEJATI MANDIRI
98	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko (Klinik Pratama)	a.n. Perorangan
99	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	CV. ANDIKA
100	SPPL	Reklame	SURYA JAYA UTAMA
101	SPPL	Reklame	SURYA JAYA UTAMA
102	SPPL	Toko	SURGANYA MOTOR INDONESIA
103	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	PRIMAFOOD INTERNATIONAL
104	SPPL	Restoran dan Pencucian Mobil	a.n. Perorangan
105	SPPL	NA	NA
106	SPPL	Reklame (Bilboard)	PT TOTAL ARGA MANDIRI
107	SPPL	Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan
108	SPPL	Pasar Swalayan (Minimarket)	PT. INDOMARCO PRISMATAMA
109	SPPL	Pembangunan Rumah Tinggal dan Toko	a.n. Perorangan

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	2022	PT. Indowira Putra	Jl. Industri II No 5 Utama Cimahi Selatan Kota Cimahi	INDUSTRI CAT	Penyimpanan Limbah B3	660.1/0271/PSLB3PK
2	2022	PT. Mitra Global Prima	Jl. Cibaligo Blok Mancong No 268A Melong Cimahi Selatan Kota Cimahi	INDUSTRI GARMENT	Penyimpanan Limbah B3	660.1/0363/PSLB3PK
3	2022	PT. Sinar Metalindo Utama	Jl. Raya Cilember no 319 Cimahi	INDUSTRI LOGAM	Penyimpanan Limbah B3	660.3/0846/PSLB3PK
4	2022	Pabrik Es Tirta Hijau	Jl. Raya Cilember no 325 Cimahi	INDUSTRI GUDANG DAN PENGOLAHAN ES	Penyimpanan Limbah B3	660.3/0963/PSLB3PK
5	2022	PT. Sanbe Farma unit 184	Jl. Maharmartanegara No 184 Utama Cimahi Selatan Kota Cimahi	INDUSTRI PERGUDANGAN DAN PERKANTORAN	Penyimpanan Limbah B3	660.3/1013/PSLB3PK

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6	2022	PT. Sanbe Farma Unit Cibodas	Jl. Industri II No 19 Utama Cimahi Selatan Kota Cimahi	INDUSTRI PERGUDANGAN DAN PRODUKSI	Penyimpanan Limbah B3	660.3/1014/PSLB3PK
7	2022	PT. Berdikari Metal Engineering	Jl. Industri III No 6A Utama Cimahi Selatan Kota Cimahi	INDUSTRI KOMPONEN DAN PERLENGKAPAN SEPEDA MOTOR	Penyimpanan Limbah B3	660.3/1101/PSLB3PK
8	2022	Betania Fresh Anointing (rumah Ibadah)	Jl. HS Mintaredja SH Baros Cimahi Tengah Kota Cimahi	RUMAH IBADAH	Penyimpanan Limbah B3	660/1174/PSLB3PK
9	2022	PT. Wahana Wirawan	JL. JEND. H. AMIRMACHMUD NO.101 KEL. CIBEREUM KEC. CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI	INDUSTRI PERDAGANGAN SUKU CADANG, AKSESORIS MOBIL, DAN REPARASI MOBIL	Penyimpanan Limbah B3	660.3/0976/PSLB3PK
10	2022	PT. Berkat Langgeng Sukses Abadi	JL. HAUR NGAMBANG N0.16F RT.006/008 KEL. CIBEBER KEC. CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI	INDUSTRI PAKAIAN JADI	Penyimpanan Limbah B3	660.3/1086/PSLB3PK

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11	2022	Disbudparpora (stadion sangkuriang)	JL. RD. EMBANG ARTAWIJAYA NO.01 RT.006 RW.003 KEL. KARANGMEKAR KEC. CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI	STADION OLAHRAGA	Penyimpanan Limbah B3	660.3/1291/PSLB3PK
12	2022	CV. Altatex	JL. CIMINDI HILIR (CIBALIGO 167) KEL. CIBEREUM KEC. CIMAHI SELATAN KOTA CIMAHI	INDUSTRI RAJUTAN	Penyimpanan Limbah B3	660.3/2191/PSLB3PK
13	2022	PT. Amantrus Cipta Mandiri	JL. LEUWIGAJAH NO.106H KEL. CIGUGUR TENGAH KEC. CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI	INDUSTRI FURNITURE DARI KAYU	Penyimpanan Limbah B3	660.3/2191/PSLB3PK
14	2022	PT. Blessindo	JL. CIBALIGO NO.75 E RT.008 RW. 008 KEL. CIGUGUR TENGAN KEC. CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI	INDUSTRI GARMENT DAN ACESORIS	Penyimpanan Limbah B3	660.3/1460/PSLB3PK

Keterangan: -
Sumber: DPMPTSP Kota Cimahi, 2022

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	2022	PT TRIDARMA MEGAMITRA	11 Januari 2022	Rahasia
2	2022	PT BLESSINDO	12 Januari 2022	Rahasia
3	2022	PT DAM SINAR BUTTON	19 Januari 2022	Rahasia
4	2022	PUSKESMAS MELONG ASIH	21 Januari 2022	Rahasia
5	2022	PUSKESMAS MELONG TENGAH	21 Januari 2022	Rahasia
6	2022	PT DEWASUTRATEX II	22 Februari 2022	Rahasia
7	2022	PT SOKO LANCAR	Selasa, April 12, 2022	Rahasia
8	2022	PT DEWASUTRATEX II	Selasa, April 12, 2022	Rahasia
9	2022	KLINIK SILIWANGI	Rabu, April 13, 2022	Rahasia
10	2022	PT HEGAR MULYA	Rabu, April 13, 2022	Rahasia
11	2022	PT SINAR AUSTRAL	Kamis, April 14, 2022	Rahasia
12	2022	PT GUNA MITRA PRIMA	Senin, April 18, 2022	Rahasia
13	2022	PT SINAR CONTINENTAL	Selasa, April 19, 2022	Rahasia
14	2022	PT SUMINOE SURYA TECHNO	Selasa, April 19, 2022	Rahasia
15	2022	PT TUNGGAL INTI KAHURIPAN	Rabu, April 20, 2022	Rahasia
16	2022	PT TUNGGAL PUTRA	Rabu, April 20, 2022	Rahasia
17	2022	PT AYOE INDOTAMA TEXTILE	Kamis, April 21, 2022	Rahasia

No.	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
18	2022	PT BLESSINDO	05 November 2022	Rahasia
19	2022	CV TIRTAHIJAU (PABRIK ES)	17 Mei 2022	Rahasia
20	2022	PT DWIMULYA TATATUNGGAL	18 Mei 2022	Rahasia
21	2022	Keg. Rukan a.n Subianto Hartono	25 Mei 2022	Rahasia
22	2022	Keg. Rukan a.n Subianto Hartono	02 Juni 2022	Rahasia
23	2022	PT Setia Busanatex	22 Juni 2022	Rahasia
24	2022	CV Asiantex	22 Juni 2022	Rahasia
25	2022	PT Trigunawan	05 Juli 2022	Rahasia
26	2022	PT Bintang Warna Mandiri	25 Juli 2022	Rahasia
27	2022	PT Nickel Chrome Indo Jaya	26 Juli 2022	Rahasia
28	2022	PT Holy Pharma	27 Juli 2022	Rahasia
29	2022	PT HEGAR MULYA	01 September 2022	Rahasia
30	2022	PT How Are You Indonesia	06 September 2022	Rahasia
31	2022	PT Cahaya Indra Chemindo	21 September 2022	Rahasia
32	2022	PT Hexatex Indah	23 September 2022	Rahasia
33	2022	PT Chitose International Tbk	29 September 2022	Rahasia
34	2022	PT MITRA MEDIKA SEJATI (RS. KASIH BUNDA)	Kamis, 13 Oktober 2022	Rahasia
35	2022	PT Adonai Alfa Omega (Jordan)	01 November 2022	Rahasia
36	2022	Ginatex	01 November 2022	Rahasia
37	2022	CV Ebod Jaya	02 November 2022	Rahasia
38	2022	PT Fasilamindo Utama	02 November 2022	Rahasia

No.	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
39	2022	PT Multi Kimia Agung	08 November 2022	Rahasia
40	2022	PT Sanlit Inti Plastik & Sanplast Putra Prima	10 November 2022	Rahasia
41	2022	CV Kimia Warna Abadi	10 November 2022	Rahasia
42	2022	PT Tribus Indonesia	14 November 2022	Rahasia
43	2022	PT Mbangun Praja Industri	14 November 2022	Rahasia
44	2022	PT Sanitiya Utama	16 November 2022	Rahasia
45	2022	PT Ichi Textile Mills & Machinery	17 November 2022	Rahasia
46	2022	PT Karya Prima Sentosa Textile	22 November 2022	Rahasia
47	2022	PT Tegar Prima Nusantara (Dialogue Group)	24 November 2022	Rahasia
48	2022	PT Leuwijaya Utama Textile	21 Oktober 2022	Rahasia
49	2022	CV Sumber Medika	28 Oktober 2022	Rahasia
50	2022	PT Rajawali Hiyoto	24 November 2022	Rahasia
51	2022	PT Ragam Jaya Utama	13 Desember 2022	Rahasia
52	2022	RS Mitra Kasih	13 Desember 2022	Rahasia
53	2022	PT Anugerah Surya Cipta Mandiri (Perumahan Bumi Parahyangan)	29 Desember 2022	Rahasia

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-44. Kebencanaan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	CIMAHI SELATAN	Komplek Singosari No.B 62 RT.03 RW.12 Kel. Melong Kec. Cimahi Selatan	Kebakaran rumah tinggal	75		
2	CIMAHI TENGAH	Kp. Suganganpa RT. 5/19 Kel. Cigugur Tengah - Kec. Cimahi Tengah	Kebakaran rumah tinggal	30		
3	CIMAHI TENGAH	Jl. Sudirman No 1 Rt 01 Rw 14 Kel. Baros Kec. Cimahi Tengah Kota Cimahi	Kebakaran tempat usaha	45		
4	CIMAHI TENGAH	Kp. Babakan Kidul Gg. Pelangi RT.04 RW.04 Kel. Cigugur Tengah Kec. CimahicTengah	Kebakaran rumah tinggal	80		
5	CIMAHI TENGAH	Pojok Selatan 2 Rt 03 Rw 12 Kel. Setiamanah	Kebakaran rumah tinggal	7,5		
6	CIMAHI TENGAH	Jl bp ampi no 44e rt2 rw5 kel baros kec cimahi tengah kota cimahi 40521	Kebakaran rumah tinggal			
7	CIMAHI TENGAH	Komplek Microlet Jl. Kalidam RT. 3/12 Kel. Karang Mekar - Kec. Cimahi Tengah	Kebakaran rumah tinggal	5		
8	CIMAHI SELATAN	Jl kebon kopi no.38 kec cimahi Selatan kelurahan cibereum	Kebakaran tempat usaha	15		
9	MARGAASIH	Jl. Cagak lagadar nanjung No.7 RT.04 RW.04 Kabupaten Bandung	Kebakaran tempat usaha	4		

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	CIMAHI UTARA	Jl. Gunung Batu dalam Komp. Cidamar Permai Kavling 28 RT.5/RW.1 Kel. Pasir kaliki kec. Cimahi Utara.	Kebakaran rumah tinggal	30		
11	CIMAHI SELATAN	Jl. Cibeureum Raya No.111-115 (PT. Jasindo)	Kebakaran tempat usaha	2.000		
12	CIMAHI TENGAH	Jl. Hj. Haris No. 128b RT 03 Rw 10	Kebakaran rumah tinggal			
13	CIMAHI TENGAH	Jl. Baros (Pusdikpom)	Kebakaran rumah tinggal			
14	CIMAHI UTARA	Jl. Taman bumi prima no r27 kel cibabat cimahi utara	Kebakaran rumah tinggal			
15	CIMAHI SELATAN	cibogo permai 5 rt 08 rw 06	Kebakaran kendaraan			
16	CIMAHI TENGAH	: Jl. Sukimun RT. 01 Rw. 20 Kel. Baros Kec. Cimahi Tengah	Kebakaran rumah tinggal	220		
17	CIMAHI TENGAH	Jl. Leuwi Muncang Komp. Asrama Kidam RT.03 RW.13 Kel. Karang Mekar Cimahi Tengah	Kebakaran rumah tinggal	6		
18	CIMAHI SELATAN	Jl. Cibaligo km3	Kebakaran Industri			
19	CIMAHI TENGAH	Jl. Central komp Town place no 16 Kel. Baros kec cimahi tengah jl. cetral bulefat no 16 komp baros patokan sebrang dealer honda baros arah toll	Kebakaran rumah tinggal	12		

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
20	CIMAHI TENGAH	Jl. melong Raya gg manggis no 53 kel Melong Kec cimahi selatan	Kebakaran rumah tinggal			
21	CIMAHI TENGAH	Jl. Gatot subroto no11 Kel. Karang Mekar Cimahi Tengah	Kebakaran tempat usaha	2		
22	CIMAHI TENGAH	Jl kh. usman dhomiri no24 RT. 05 RW. 18 kel padasuka kec cimahi tengah	Kebakaran rumah tinggal			
23	CIMAHI SELATAN	JL.Cibaligo No.33 Kel.Cibereum	Kebakaran Industri	20		
24	CIMAHI SELATAN	Jl mahar martanegara NO. 205	Kebakaran Industri	10		
25	CIMAHI UTARA	Jl. Sukarasa Kp. Ciuyah RT.02/12 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara	Kebakaran rumah tinggal	42		
26	CIMAHI UTARA	Jl. Jati Serut RT.05 RW.16 Kel. Cibabat Kec. Cimahi Utara	Kebakaran tempat usaha	70		
27	CIMAHI TENGAH	Jl cisangkan hilir gg selamet no47 rt. 03 rw. 12 kel padasuka kec cimahi tengah	Kebakaran rumah tinggal	30		
28		Jl. Tol KM 128 Arah Cileunyi	kendaraan			
29	CIMAHI SELATAN	Jl. Hujung Rt 09 Rw 07 Kel. Utama Kec. Cimahi Selatan	Kebakaran rumah tinggal	16		
30	CIMAHI SELATAN	jl kerkof no 92 kel leuwi gajah Rt 05 Rw 20 Pemilik ibu. H karsih 79 th	Kebakaran tempat usaha			
31	CIMAHI SELATAN	Jl. Baros No.8 RT.05 RW.01 Kec. Cimahi Selatan	lain lain	15		

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
32	CIMAHI UTARA	Jl. Aruman Komp. Cimindi Raya Kel. Pasir Kaliki	lain lain			
33	CIMAHI UTARA	Jl. Cipageran RT. 01 RW. 16 Kel. Cipageran Kec. Cimahi Utara	Kebakaran tempat usaha	80		
34	CIMAHI SELATAN	Jl. Industri 2 No 20	Kebakaran Industri	20		
35		Jl. Soekarno Hatta No. 501 Kota Bandung	Kebakaran tempat usaha			
36	CIMAHI SELATAN	Jl. Kebon Kopi No.166 RT.06 RW.09 Kel. Cibeureum Kec. Cimahi Selatan.	Kebakaran tempat usaha	150		
37	CIMAHI TENGAH	Asrama Polres cimahi	Kebakaran rumah tinggal	20		
38	CIMAHI TENGAH	Jl. Kolonel Masturi No.165	Kebakaran tempat usaha	450		
39	CIMAHI TENGAH	Jln margaluyu Rt 06/02 kel cimahi kec cimahi tengah	Kebakaran tempat usaha			
40	CIMAHI TENGAH	cisangkan hilir 1/12 Padasuka	Banjir	6		
41	CIMAHI UTARA	marga endah 5/3 cimahi	banjir	4		
42	CIMAHI TENGAH	komp. Pondok indah 5/15 cipageran	banjir	14		
43	CIMAHI TENGAH	jl. Usman dhomiri 2/8 padasuka	banjir	9		

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
44	CIMAHI UTARA	puri cipageran blok H 1/28 cipageran	banjir	44		
45	CIMAHI UTARA	rt 1,2,7,8 rw 8 cipageran	banjir			
46	CIMAHI UTARA	rt 1 dan 2 rw 10 cipageran	banjir	42		
47	CIMAHI UTARA	kp. Cisurupan rt 6 rw 7 citeureup	banjir	25		
48	CIMAHI SELATAN	kp. Babakan utama 3/13 utama	banjir			
49	CIMAHI TENGAH	kp. Lembur sawah 4/12 utama	banjir	600		
50	CIMAHI TENGAH	kp. Sukamaju 3/6 padasuka	banjir			
51	CIMAHI TENGAH	jl. Stasiun rt 2,4,5 rw 20 baros	banjir			
52	CIMAHI UTARA	Kp. Torobosan 3/12 cipageran	tanah longsor	12		
53	CIMAHI UTARA	babut tengah 2/19 cibabat	tanah longsor	18		
54	CIMAHI UTARA	gg. Irigasi 3/11 cibabat	tanah longsor	40		
55	CIMAHI TENGAH	jl. Jend. Amir machmud 3/1 padasuka	tanah longsor	12		
56	CIMAHI SELATAN	kp. Babakan melong 1/2 melong	banjir	18		
57	CIMAHI UTARA	kp. Tegal kawung 3/8 cipageran	angin kencang	31		

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
58	CIMAHI TENGAH	kp. Rancabelut 3/1 padasuka	tanah longsor	42		
59	CIMAHI UTARA	komp. Buciper 2/17 citeureup	tanah longsor	36		
60	CIMAHI SELATAN	kp. Pojok (cireundeu) 4/10 leuwigajah	tanah longsor	105		
61	CIMAHI UTARA	kp. Tegal kawung 1/8 cipageran	tanah longsor	32		
62	CIMAHI SELATAN	kp. Cicekek 9/4 cibeber	tanah longsor	16		
63	CIMAHI SELATAN	jl. Padat karya 4/3 cibeber	Banjir	1.200		
64	CIMAHI TENGAH	kp. Babut tengah 5/18 cibabat	tanah longsor	12		
65	CIMAHI TENGAH	jl. KH. Usman dhomiri 4/3 padasuka	pergerakan tanah	12		
66	CIMAHI TENGAH	kp. Babut tengah 2/19 cibabat	banjir			
67	CIMAHI SELATAN	kp. Cireundeu 2/10 leuwigajah	angin kencang			
68	CIMAHI SELATAN	gg.H. Mustofa 2/3 cibeber	angin kencang			
69	CIMAHI UTARA	jl. Anggaraja 1/7 cipageran	angin kencang			
70	CIMAHI UTARA	jl. Sangkuriang 4/7 cipageran	angin kencang			
71	CIMAHI SELATAN	melong rt 1,2,3,4 rw 2 melong	banjir			

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
72	CIMAHI SELATAN	jl. Sadarmanah gg. Samoja 4/18 leuwigajah	Banjir			
73	CIMAHI SELATAN	jl. Ibu sangki gg. Setiamanah 2/13 cibeber	angin kencang			
74	CIMAHI TENGAH	jl. Margamulya 3/1 cimahi	angin kencang			
75	CIMAHI SELATAN	kp. Cireundeu 2/10 leuwigajah	tanah longsor			
76	CIMAHI UTARA	kp tegalkawung 5/8 cipageran	tanah longsor	12		
77	CIMAHI UTARA	kp. Torobosan 4/12 cipageran	banjir	24		
78	CIMAHI UTARA	kp. Cimenteng 3/11 cipageran	Banjir	10		
79	CIMAHI TENGAH	gg. Saroja 5/16 cibabat	Banjir			
80	CIMAHI UTARA	kp. Alpakah 3/3 citeureup	tanah longsor			
81	CIMAHI UTARA	KP. TEGALKAWUNG 6/8 cipageran	tanah longsor			
82	CIMAHI UTARA	kp. Pondok cibaligo 3/10 cipageran	pergerakan tanah	30		
83	CIMAHI UTARA	kp. Cileuweung 3/19 cipageran	tanah longsor			
84	CIMAHI UTARA	gg. SGO SMA Pasundan 3, 3/3 citeureup	Banjir	6		

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
85	CIMAHI TENGAH	jl. KH. Usman dhomiri 1/8 padasuka	Banjir	30		
86	CIMAHI UTARA	kp. Lebaksaat 1/18 cipageran	tanah longsor	15		
87	CIMAHI SELATAN	jl. Babakan gempolsari rt1,2,3,4 rw 2 melong	Banjir			
88	CIMAHI TENGAH	gg. Udi 2/12 cibabat	angin kencang	7,5		
89	CIMAHI UTARA	kp. Lebaksaat 1/18 cipageran	gempa bumi	18		
90	CIMAHI TENGAH	kp. Babut tengah gg. Bp ikras II, 4/19 cibabat	pergerakan tanah			
91	CIMAHI UTARA	gg. Bp oyo 6/4 cipageran	tanah longsor			
92	CIMAHI SELATAN	kp. cireundeu 3/10 leuwigajah	tanah longsor			
93	CIMAHI SELATAN	jl. Citopeng sari 5/22 melong	tanah longsor			
94	CIMAHI UTARA	kp. Serut cibabat, 2/8	rumah roboh	18		
95	CIMAHI SELATAN	jl. Kihapit timur 7/20 leuwigajah	rumah roboh	24		
96	CIMAHI SELATAN	kp. Kihapit barat 3/9 leuwigajah	rumah roboh	15		
97	CIMAHI TENGAH	kp. Serut hilir jl. Pesantern gg. Danurasmaya 3/7 cibabat	rumah roboh	23		

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
98	CIMAHI UTARA	kp. Cipanawar 1/9 cipageran	rumah roboh	12		
99	CIMAHI UTARA	gg. Flamboyan kp. Baru 6/5 cipageran	rumah roboh	64		
100	CIMAHI SELATAN	kp. Saradan 3/3 leuwigajah	rumah roboh	18		
101	CIMAHI UTARA	jl. Sukarasa 5/11 citeureup	rumah roboh	60		
102	CIMAHI SELATAN	pondok ciptamas C5 No. 11, 3/16 Leuwigajah	rumah roboh	15		
103	CIMAHI SELATAN	jl. Baros pasar no. 79 3/1 leuwigajah	rumah roboh	50		
104	CIMAHI UTARA	kp. Anggaraja no 106 rt 3/7 cipageran	rumah roboh	3		
105	CIMAHI SELATAN	jl. Nanjung 5/1 utama	rumah roboh	27		
106	CIMAHI UTARA	jl. Anggaraja 1/7 cipageran	rumah roboh	16		
107	CIMAHI UTARA	jl. Kamarung 5/4 citeureup	rumah roboh	14		
108	CIMAHI SELATAN	jl. CIbogo 5/6 leuwigajah	rumah roboh			
109	CIMAHI SELATAN	kp. Cibodas campaka no. 23 leuwigajah	rumah roboh	4		
110	CIMAHI SELATAN	kp. Cibodas campaka leuwigajah	rumah roboh	6		

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
111	CIMAHI SELATAN	jl. Sadarmanah no 32, 8/3 leuwigajah	rumah roboh	50		
112	CIMAHI UTARA	kp. Cileutik 2/14 cipageran	rumah roboh	10,5		
113	CIMAHI SELATAN	kp. Cibogo 7/6 leuwigajah	rumah roboh	6		
114	CIMAHI SELATAN	kp. cibogo 6/6 leuwigajah	rumah roboh	3,5		
115	CIMAHI TENGAH	kp. Cilember gg. Tunggal bhakti 7/6 cigugur tengah	rumah roboh	6		
116	CIMAHI SELATAN	kp. Cireundeu 5/10 leuwigajah	rumah roboh	4		
117	CIMAHI SELATAN	kp. Cibodas 2/11 utama	rumah roboh	6.25		
118	CIMAHI SELATAN	kp. Cibodas no. 48, 5/11 utama	rumah roboh	6		
119	CIMAHI TENGAH	jl. Sirnarasa 2/21 cibabat	rumah roboh	10		
120	CIMAHI TENGAH	jl. Gandawijaya 1/2 setiamanah	rumah roboh	60		
121	CIMAHI TENGAH	gg. Sanusi 3/17 karang mekar	rumah roboh	9		
122	CIMAHI TENGAH	jl. Cisangkan hilir no. 28 7/18 padasuka	rumah roboh	4.8		
123	CIMAHI UTARA	jl. Kamarung 4/5 citeureup	rumah roboh	6		

No.	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban	
					Mengungsi	Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
124	CIMAHI TENGAH	gg. Kamboja 1/2 cimahi	rumah roboh			
125	CIMAHI SELATAN	padasuka indah 7/13 padasuka	rumah roboh	9		
126	CIMAHI SELATAN	kihapit barat 5/9 leuwigajah	rumah roboh	24		
127	CIMAHI UTARA	kp. Lebak saat 3/21 cipageran	rumah roboh			
128	CIMAHI TENGAH	girimekar jaya no. 283, 4/15 padasuka	rumah roboh	20		
129	CIMAHI UTARA	jl. Ciuyah 2/12 citeureup	rumah roboh	16		
130	CIMAHI SELATAN	jl. kihapit timur 10/20 leuwigajah	rumah roboh	15		
131	CIMAHI SELATAN	kp. Hujung kaler 4/6 utama	rumah roboh	15		

Keterangan:

1. Huruf (N/A) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: BPBD, Satpol PP dan Damkar Kota Cimahi, 2022

Tabel-45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kota	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jumlah/ Km^2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cimahi Selatan	17,41	236.911		13.608
2	Cimahi Tengah	10,89	161.755		14.848
3	Cimahi Utara	14,13	167.871		11.882
	Cimahi	42,43	566.537		13.352

Keterangan:
1. Database Kondolidasi Bersih Semester II 2022 Kota Cimahi

Sumber: Profil Kependudukan Kota Cimahi, 2022

Tabel-46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Prov/Kota/Kab	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (m^3/hari)	Volume Eksisting (m^3)
(1)	(2)	(3)	(3)	(4)			
1	Kota Cimahi	Desa Sarimukti Kabupaten Bandung Barat	TPPAS Regional Sarimukti	Open Dumping	25,5	6.135,91	35.434.319

Keterangan : -
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah Per Hari
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m^3/hari)	Status Pengelolaan Sampah		
					Open Dumping	Sanitary Landfill	Controlled Landfill
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Cimahi Utara		167.871	418,0			
2	Cimahi Tengah		161.755	402,7			
3	Cimahi Selatan		236.911	589,9			

Keterangan : -
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Kelurahan Padasuka Kota Cimahi	2014	Bank Sampah Induk Kota Cimahi (Bank SAMICI)		17.000,02		Kota Cimahi		10 orang
2	Jl. Jend Amir Mahmud Kota Cimahi	2014	Bank Sampah RSUD Cibabat		1.184,28				
3	Jl. Maharmartanegara No.206 Kota Cimahi	2014	SMPN 9 Cimahi		1,02				
4	RW. 17 Kelurahan Padasuka	2014	Bank Sampah PKK RW. 17 Padasuka		90,35				
5	RW. 08 Cibeureum	2014	Bank Sampah RW. 08 Cibeureum		121,08				
6	RW. 28 Cipageran	2014	Bank Sampah RW. 28 Cipageran		51,36				
7	Leuwigajah	2015	Bank Sampah Koperasi PT. Trisula		80,11				
8	Leuwigajah	2015	Bank Sampah PT. Trisula		230,82				
9	Jl. Maharmartanegara Kota Cimahi	2015	Bank Sampah RS Kasih Bunda		223,80				
10	Jl. Dra. Hj. Djulaeha Karmita No.5, Cimahi	2015	Bank Sampah Kantor DPRD Kota Cimahi		65,73				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
11	Melong	2015	Bank Sampah SMAN 6 Cimahi		6,00				
12	Jl. Sukarasa No.26	2015	Bank Sampah SD Nurul Aulia		81,53				
13	RW.03 Baros	2015	Bank Sampah Sehati		41,17				
14	Kantor RW 08 Kec. Cimahi Tengah	2015	RW 08 Kec Cimahi Tengah		14,50				
15	RT.02 RW.04 Permata	2015	Bank Permata 2		121,40				
16	RW. 17 Cigugur Tengah	2016	Bank Sampah Anyelir RW. 17 Cigugur Tengah		20,45				
17	Leuwigajah	2016	Bank Sampah Puskesmas Cimahi Selatan		86,81				
18	KPAD Sriwijaya	2016	Bank Sampah SMPN 3 Cimahi		16,32				
19	Leuwigajah	2016	Bank Sampah Koperasi Trisula		250,54				
20	Kelurahan Cipageran	2016	Bank Sampah Eropa		84,36				
21	Jl. Jend H. Amir Mahmud No. 177 A RT/RW 001/018, Cimindi 40535	2016	Bank Sampah SD Hikmah Teladan		42,35				
22	RW. 14 Pasirkaliki	2016	Bank Sampah Teratai		81,57				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
23	RT.03 RW.05 Pasirkaliki	2017	Bank Sampah RT.03 RW.05 Paskal		27,09				
24	RW.03 Baros Seneng Utama	2017	Bank Sampah RW. 03 Baros		174,44				
25	RW 07 Pasirkaliki	2017	Bank sampah RW 07 Pasirkaliki		38,66				
26	RT.01 RW.19 Cigugur Tengah	2017	Bank Sampah Lavender		16,14				
27	Jl. Kebon Manggu No. 352 RT.03 RW. 21 Padasuka	2017	Bank Sampah Puskesmas Padasuka		2,09				
28	Jl. Jati Serut Cibabat	2017	Bank Sampah Puskesmas Cimahi Utara		49,02				
29	Bandung	2018	Bank Sampah RSKB Halmahera		152,77				
30	RT.05 RW. 31 Melong	2018	Bank Sampah RT.05 RW. 31 Melong		75,90				
31	Komplek Ciptamas RW. 16 Leuwigajah	2018	Bank Sampah Ciptamas RW. 16 Leuwigajah		32,23				
32	RT.01 RW. 18 Cibeureum	2018	Bank Sampah Cetar		79,72				
33	Komplek POLRI RW. 12 Cigugur Tengah	2018	Bank Sampah RW. 12 Komplek POLRES Cimahi		73,78				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
34	RT.03 RW. 05 Cigugur Tengah	2018	Bank Sampah Ciputri RW.05 Cigugur Tengah		15,98				
35	RT. 01 RW. 08 Cigugur Tengah	2018	Bank Sampah Bismillah		30,92				
36	RT.03 RW. 16 Baros	2018	Bank Sampah Sarbuk		27,19				
37	RT.03 RW. 04 Cigugur Tengah	2018	Bank Sampah Citaman RW. 04 Cigugur		8,05				
38	RT. 01 RW. 26 melong	2018	Bank Sampah Tabah		7,02				
39	Jl. Amitr Mahmud No.675 Cimahi	2018	Bank Sampah PLN Area Cimahi		19,72				
40	RT.01 RW. 06 Leuwigajah	2018	Bank Sampah Mawar		27,76				
41	RT. 07 RW. 18 Cibeureum	2018	Bank Sampah Bambu Cimindi		27,48				
42	RT. 03 RW. 02 Cigugur Tengah	2018	Bank Sampah Salfa Marwah		118,81				
43	Jl. Rancabentang RT.06 RW. 27 Cibeureum	2018	Bank Sampah Cibeureum RT.06 RW. 27		7,99				
44	Kp. Tangkil RT.04 RW. 07 Cigugur Tengah	2018	Bank Sampah Berkah RW. 07 Cigugur		72,33				
45	Pemkot Cimahi	2018	Bank Sampah UPTD Labling		35,45				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
46	Jl. Kolonel Masturi GG. Margasari II RW.07 Cimahi Tengah	2018	Bank Sampah Marsa RW. 07 Kolmas		63,95				
47	Margamulya RT.03 RW. 01 Cimahi	2018	Bank Sampah Ecovillage Rena Margamulya		13,38				
48	RW 22 Bukit Permata	2018	Bank Sampah Puspa		185,09				
49	RW. 11 Pasirkaliki Cimahi Utara	2018	Bank Sampah RW. 11 Pasirkaliki		270,98				
50	Kp. Cibogo RT.02 RW. 06 Leuwigajah	2019	Bank Sampah Mawar 2		21,88				
51	Gg. H. Kodir RT.03 RW.17 Cibeureum	2019	Bank Sampah RW. 17 Cibeureum		21,39				
52	Blok Cisegel RT.06 RW. 09 Melong	2019	Bank Sampah Mekar Harapan 6 RW.09 Melong		35,58				
53	Komp Cimindi Raya Blok S No.1 Cimahi Utara	2019	Bank Sampah Belah Doeren		235,02				
54	Komp pemda rt 05 rw 21 kel.padasuka Cimahi Tengah	2019	Bank Sampah SDN Padasuka Mandiri 1		6,45				
55	Jl. H. Nur No.17 RT.04 RW. 10 Cibabat Cimahi Utara	2019	Bank Sampah Jhanur Mutty RW. 10 Cibabat		36,83				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
56	Jl. Bina Remaja No. 20 Ciawitali RT.04 RW. 17 Citeureup	2019	Bank Sampah RW. 17 Kenanga Komplek Buciper		83,22				
57	Jl. Baros No. 109 Cimahi	2019	Bank Sampah SMP Santo Mikael		43,04				
58	Jl kebon kopi gg tirta indah II rt 03 rw 27 Cibeureum Cimahi Selatan	2019	Bank Sampah Obor 327 Cibeureum		49,78				
59	Kihapit Timur No. 10 RT.10 RW. 08 Leuwigajah	2019	Bank sampah Blok Baru RW.08 Kihapit		41,85				
60	Jl. Sangkuriang Barat 2 Kp. Anggaraja RT. 04 Cipageran	2019	Bank Sampah Anggaraja RW. 04 Cipageran		188,85				
61	Jl amir mahmud gg kelurahan cibereum no.11	2019	Bank Sampah SDN 5 Cibeureum		2,10				
62	Jl encep kartawiria no.75 citeureup cimahi utara	2019	Bank Sampah SMPK BPK Penabur Cimahi		2,91				
63	Komp. Unjani No. 53 RT.05 RW. 10 Cibeber	2019	Bank sampah Lestari RW. 10 Cibeber		45,41				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
64	Pemkot Cimahi	2019	Bank Sampah Bagian Administrasi Kesra		8,74				
65	Pemkot Cimahi Gedung C Lantai 3	2019	Bank Sampah Bidang Kesehatan Masyarakat DINKES Cimahi		33,76				
66	Jl. Joyodikromo RT.09 RW. 07 Kel. Utama	2019	Bank Sampah Hujung Kidul RW. 07		66,72				
67	Ciwaruga Parongpong	2019	Bank Sampah Tim PKM POLBAN		28,23				
68	Rusunawa Leuwigajah A2.14 Rt 12 Rw 09 Leuwigajah Cimahi Selatan	2019	Bank Sampah Rusunawa Leuwigajah Gd. B		14,29				
69	Jl. Taman Kartini Baros Cimahi	2019	Bank Sampah SD Kartika XIX-5		54,25				
70	Jl Kihapit Barat RT 12 Rw 09	2019	Bank Sampah Rusunawa Leuwigajah Gd. B		4.062,47				
71	Perumnas Cijerah Blok 20 RT.02 RW. 16 Melong	2019	Bank sampah Pancalaksana RW. 16 Cijerah		57,83				
72	Jl. Baros No.6, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi	2019	Bank Sampah SDN Baros Mandiri 4		15,10				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
73	Jl. Padat Karya No.212 Cimahi Utara	2019	Bank Sampah Inaka Coffee		20,60				
74	Jl. Jend Amir Mahmud Kota Cimahi	2019	Bank Sampah PT. Griya Pratama Yogya Cimahi		363,08				
75	Cijerah II RW. 14 Melong	2019	Bank Sampah Mawar 14 Cijerah		63,22				
76	Komplek Cibogo Permai RT.06 RW. 14 Leuwigajah	2019	Bank Sampah Kartini RW. 14 Cibogo Permai		7,81				
77	Pemkot Cimahi	2020	Bank Sampah Bidang Fisik Bapeda Cimahi		5,34				
78	Jl. Panday No. 104 RT.04 RW. 06 Karang Mekar	2020	Bank Sampah Panday		4,93				
79	Jl. Kihapit Barat Leuwigajah	2020	Bank Sampah Rusunawa Leuwigajah Gd. C		30,43				
80	Jl. Kerkof GG. Warga RT.02 RW. 09 Leuwigajah	2020	Bank Sampah RA Mitahus Shiddiq		57,09				
81	Jl. Jend Amir Mahmud Kota Cimahi	2020	Bank Sampah RKM Cibabat		49,10				
82	Pemkot Cimahi	2020	Bank Sampah Bagian Hukum Pemkot		55,48				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
83	Cibeber	2020	Bank Sampah Pondok Dominikus		2,21				
84	Lembah Hanjuang	2020	Bank Sampah Lembah Hanjuang		34,62				
85	Jl. Maharmartanegara Kota Cimahi	2020	Bank Sampah PT. Ayoe Indotama Textile		272,43				
86	RW 14 Karang Mekar	2021	Bank Sampah Lavender 2		11,99				
87	Jl Rd Demang Khusumah Gd D Lt 1 Pemkot Cimahi	2021	Bank Sampah Diskominfoarpus		28,57				
88	Jl Rd Demang Khusumah Gd C Lt 4 Pemkot Cimahi	2021	Bank Sampah Bidang PSLB3PK DLH		0,17				
89	Pemkot Cimahi	2021	Bank Sampah Kesbang Pemkot Cimahi		20,30				
90	Jl Jendral Sudirman No.656 G Bandung	2021	Bank Sampah FIF Group Central Bandung		6,86				
91	Komp. Cipageran Asri RT 04/RW 18 Blok EF No. 16 (Kantor Sekertaris)	2021	Bank Sampah Rumah Sampah Gemi 0418		73,01				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
92	Jl. Pesantren Rt03/Rw15 Cibabat Masjid Nurul Huda	2021	Bank Sampah Berkah Bersama Rw.15		440,65				
93	Jl. Cijerah No.17 Rt.04/Rw.07 Kel. Cibuntu Kec. Bandung Barat	2021	Bank Sampah PT. Lautan Lepas		159,92				
94	Kantor Rw21 Jl. Kalasan Timur Rt4/Rw21 Kel. Melong Cimahi Selatan	2021	Bank Sampah Bougenville 21		159,58				
95	Rt06/Rw07 Lapang Volly Rt 05	2021	Bank Sampah Berkah Mandiri 06		670,11				
96	Jl. Kolonel Masturi Kebon Jeruk RT 04 RW 22 Kel. Cipageran Kec. Cimahi Utara	2021	Bank Sampah Kebon Jeruk RT 04 RW 22		57,78				
97	Kp. Kebon Jeruk Rt03/Rw22 Kel. Cipageran Kec. Cimahi Utara	2021	Bank Sampah Flamboyan 22		43,9				
98	Kp. Cisangkan Rt01/Rw12 Kel. Padasuka	2021	Bank Sampah Al-Barokah Cimahi Mandiri		17,2				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
99	JL. Jendral Ahmad Yani No 323 Sukamaju Kec. Cibeunying Kidul , Kota Bandung	2021	Bank Sampah RKM Ahmad Yani		12,73				
100	Marga Mulya 258 Rt07 Rw 01 Cimahi Tengah	2021	Bank Sampah Dana Umat		18,39				
101	Rw 08 Citeureup	2021	Bank Sampah Rw 08 Citeureup		66,9				
102	Gedung GSG JL Rorojongrang 1 komplek Pharmindo	2021	Bank Sampah SIMPATI Rw 30 melong		273,75				
103	Bappeda Cimahi (Fisik) Kantor Pembok	2022	Bank Sampah Bappeda Cimahi		20,35				
104	kampus Ikip Siliwangi	2022	Bank Sampah BEM Ikip Siliwangi		12,73				
105	Rw07 Kelurahan Cigugur Tengah	2022	Bank Sampah Paud Nusa Indah 07		24,37				
106	Pojok Tengah Rt05/Rw06	2022	Bank Sampah Kampung Tangguh		90,73				
107	Jl. Jendral Amir Mahmud no.348 Cibabat	2022	Bank Sampah Eiger Cimahi		10,83				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
108	Jln. Ibu Ganirah No. 85 Rt 01 Rw 03 Cibeber Cimahi Selatan	2022	Bank Sampah TK KARTINI		40,07				
109	Jln. Raya Gadobangkong No.94 Ngamprah	2022	Bank Sampah PT. Adira Dinamika Multifinace Cimahi		10,65				
110	Jalan Pesantren VI No. 225 RT 006 RW 015 Cibabat, Cimahi Utara, Kota Cimahi, 40513	2022	Bank Sampah Pondok Pesantren Al Maqom		12,38				
111	jln raya barat /amir mahmud no 716 rt 02 rw 10 padasuka cmi	2022	Bank Sampah Toko Hendra		21,18				
112	Jl sangkuriang 53 rt rw 04 20	2022	Bank Sampah Toko Fortuna						
113	Jl. Rh. Abdul Halim No. 59 Rt. 03 Rw. 13 kelurahan cigugur tengah	2022	Bank Sampah Toko src Tri		32,36				
114	RW 16 Cibabat	2022	Bank Sampah TPS 16 Cibabat		39,17				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
115	Jalan Pesantren No. 212 Cibabat Kota Cimahi	2022	Bank Sampah CV Sukeni & Suminar		5,51				
116	Jl. Gandawijaya No.118, Cimahi	2022	Bank Sampah Venus Cimahi		51,51				
117	jl.lestari no A1 komplek pemda baru rt 08 rw 19 kelurahan padasuka kecamatan Cimahi tengah	2022	Bank Sampah Toko Lestari		17,41				
118	Jln nuuruul islam RT 02 RW 16 kelurahan padasuka kecamatan cimahi tengah Kota cimahi	2022	Bank Sampah ASRI 16		19,37				
119	Bumi pakusarakan lama jln munding laya blok 18 no 11 RT 09/16	2022	Bank Sampah Klinas Bintang 9		109,73				
120	jl.ibu ganirah no 69 rt 02/02 cimahi selatan kelurahan cibeber	2022	Bank Sampah Toko Tawakal Jaya		1,04				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
121	jln kebon manggu rt03 rw20 kel padasuka kec cimahi tengah	2022	Bank Sampah Toko Atis		9,67				
122	Rw 18 Melong	2022	Bank Sampah PKK Rw 18 Melong		15,07				
123	jl.Ciseupan Rt.07/07 kel.cibeber kec.cimahi selatan	2022	Bank Sampah RA Al-AULIA		22,9				
124	Jl. Pasir Kumeli 013 B Rt01/ Rw01 Kel. Baros Kec. Cimahi Tenggah	2022	Bank Sampah Toko Keli		8,49				
125	4G8R+H7J, Jl. Gatot Subroto, Karangmekar, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40523	2022	Bank Sampah Toko Ijolali		1,25				
126	Jl. Kolonel Masturi No.2, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40525	2022	Bank Sampah TK Plus Tunas Bhakti Pertiwi		15,71				
127	Jl. Jend. H. Amir Machmud No.331,	2022	Bank Sampah UPTD Dinsos PPSGHD		87,11				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	Cigugur Tengah, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40522								
128	jln kamarung no 63 RT 03/ RW 04 Kel: Citeureup kec: Cimahi Utara	2022	Bank Sampah Toko Aby Cell		10,41				
129	Jalan Raden Demang Hardjakusumah, Cihanjuang, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Cimahi Utara (Pemkot Cimahi)	2022	Bank Sampah Sigit organisasi		7,51				
130	Jl. Pasar Atas No.68, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi	2022	Bank Sampah Pegadaian Cimahi		1,73				
131	Padasuka, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40526	2022	Bank Sampah UPTD Pemakaman Cimahi		15,46				
132	Pojok Selatan 2 Rt02/Rw12 Kel Setiamanah Kec. Cimahi Tengah	2022	Bank Sampah KWT Dahlia		2,45				

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
133	Padasuka, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi	2022	Bank Sampah Toko Yanti		1,07				
134	Komplek Fajaraya Cimahi	2022	Bank Sampah BSU happy		69,57				
135	kampung babaut jl Cihanjuang 54 Kel. Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi	2022	Bank Sampah Toko Rizki		17,21				
136	Pasirkaliki	2022	Bank Sampah SMP 12 Cimahi		2,11				

Keterangan:

1. Tanda (-) menunjukkan tidak dilakukan pendataan

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Lanjutan Penyempurnaan Sarana dan Prasarana Kejari	Kantor Kejaksaan Negeri Kota Cimahi	DPUPR
2	Rehabilitasi Gedung Soedirman di Pusdikarmed	Gedung Soedirman di Pusdikarmed	DPUPR
3	Rehabilitasi Gedung Subdenpom	Gedung Subdenpom	DPUPR
4	Rehabilitasi Kodim	Kodim	DPUPR
5	Pemasangan Paving Block di Kantor/Mal Pelayanan Publik	Mal Pelayanan Publik	DPUPR
6	Penataan Ruang Pengadilan Negeri Bale Bandung	Pengadilan Negeri Bale Bandung	DPUPR
7	Pengecatan Pusdikbekang	Pusdikbekang	DPUPR
8	Rehabilitasi Bangunan Gedung Lembaga Pemasyarakatan Militer II (Lemasmil)	Lembaga Pemasyarakatan Militer II (Lemasmil)	DPUPR
9	Pekerjaan TPT Lahan Gedung Kantor Jl. Aruman	Jl. Aruman	DPUPR
10	Pembangunan Sarana Prasarana MPP di Kota Cimahi	Mal Pelayanan Publik	DPUPR
11	Pemasangan Grass Block di Kantor/Mal Pelayanan Publik Kota Cimahi	Mal Pelayanan Publik	DPUPR
12	Pemasangan Lanjutan Paving Block di Kantor/Mal Pelayanan Publik Kota Cimahi	Mal Pelayanan Publik	DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
13	Pembangunan Lanjutan Kantor/Mal Pelayanan Publik Tahap II (Sisa Pembayaran)	Mal Pelayanan Publik	DPUPR
14	Pemeliharaan Gedung A dan Gedung B Pemkot Cimahi	Gedung A dan Gedung B Pemkot Cimahi	DPUPR
15	Pemeliharaan Lanjutan Gedung C Pemkot Cimahi	Gedung C Pemkot Cimahi	DPUPR
16	Rehabilitasi/Pemeliharaan Jembatan H.Haris	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR
17	Penataan Underpass Sriwijaya Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR
18	Pemeliharaan Berkala Jalan Martasik (DAK TA. 2022)	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR
19	Pemeliharaan Berkala Jalan Padat Karya II (DAK TA. 2022)	Kelurahan Cibeber	Penyedia Jasa DPUPR
20	Pemeliharaan Berkala Jalan Puri (DAK TA. 2022)	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR
21	Pemeliharaan Berkala Jalan Sentral (DAK TA. 2022)	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
22	Pemeliharaan Jalan H. Haris	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR
23	Pemeliharaan Jalan Sadarmanah	Kelurahan Leuwigajah	Penyedia Jasa DPUPR
24	Pemeliharaan Jalan Sasmita	Kelurahan Karangmekar	Penyedia Jasa DPUPR
25	Pemeliharaan Jalan Sekolahan	Kelurahan Cimahi	Penyedia Jasa DPUPR
26	Pemeliharaan Jalan Aruman	Kelurahan Pasirkaliki	Penyedia Jasa DPUPR
27	Pemeliharaan Jalan Daeng Muhammad Ardiwinata	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
28	Pemeliharaan Jalan Pesantren	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
29	Pemeliharaan Jalan Sirnarasa	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
30	Pemeliharaan Jalan Encep Kartawiria (ABT TA. 2022)	Kelurahan Citeureup	Penyedia Jasa DPUPR
31	Pemeliharaan Jalan KH. Usman Dhomiri (ABT TA. 2022)	Kelurahan Padasuka	Penyedia Jasa DPUPR
32	Pemeliharaan Jalan Pahlawan Desa (ABT TA. 2022)	Kelurahan Utama	Penyedia Jasa DPUPR
33	Pemeliharaan Jalan Pasar Atas (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cimahi	Penyedia Jasa DPUPR
34	Pemeliharaan Jalan Sirnarasa (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
35	Pemeliharaan Jalan Samratulangi (ABT TA. 2022)	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR
36	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeber I	Kelurahan Cibeber	Penyedia Jasa DPUPR
37	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah I	Kelurahan Leuwigajah	Penyedia Jasa DPUPR
38	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah II	Kelurahan Leuwigajah	Penyedia Jasa DPUPR
39	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah III	Kelurahan Leuwigajah	Penyedia Jasa DPUPR
40	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah IV	Kelurahan Leuwigajah	Penyedia Jasa DPUPR
41	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah V	Kelurahan Leuwigajah	Penyedia Jasa DPUPR
42	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah VI	Kelurahan Leuwigajah	Penyedia Jasa DPUPR
43	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah VII	Kelurahan Leuwigajah	Penyedia Jasa DPUPR
44	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Utama I	Kelurahan Utama	Penyedia Jasa DPUPR
45	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Utama II	Kelurahan Utama	Penyedia Jasa DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
46	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum I	Kelurahan Cibeureum	Penyedia Jasa DPUPR
47	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum II	Kelurahan Cibeureum	Penyedia Jasa DPUPR
48	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum III	Kelurahan Cibeureum	Penyedia Jasa DPUPR
49	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum IV	Kelurahan Cibeureum	Penyedia Jasa DPUPR
50	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong I	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
51	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong II	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
52	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong III	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
53	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong IV	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
54	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong V	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
55	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong VI	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
56	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong VII	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
57	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong VIII	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
58	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong IX	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
59	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cigugur Tengah I	Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia Jasa DPUPR
60	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cigugur Tengah II	Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia Jasa DPUPR
61	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cigugur Tengah III	Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia Jasa DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
62	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cigugur Tengah IV	Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia Jasa DPUPR
63	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Karang Mekar I	Kelurahan Karangmekar	Penyedia Jasa DPUPR
64	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Karangmekar II	Kelurahan Karangmekar	Penyedia Jasa DPUPR
65	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Setiamanah I	Kelurahan Setiamanah	Penyedia Jasa DPUPR
66	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Setiamanah II	Kelurahan Setiamanah	Penyedia Jasa DPUPR
67	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Setiamanah III	Kelurahan Setiamanah	Penyedia Jasa DPUPR
68	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros I	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR
69	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros II	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR
70	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cimahi I	Kelurahan Cimahi	Penyedia Jasa DPUPR
71	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Padasuka I	Kelurahan Padasuka	Penyedia Jasa DPUPR
72	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Padasuka II	Kelurahan Padasuka	Penyedia Jasa DPUPR
73	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Padasuka III	Kelurahan Padasuka	Penyedia Jasa DPUPR
74	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran I	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR
75	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran II	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR
76	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran III	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR
77	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran IV	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR
78	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran V	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
79	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Pasirkaliki I	Kelurahan Pasirkaliki	Penyedia Jasa DPUPR
80	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Pasirkaliki II	Kelurahan Pasirkaliki	Penyedia Jasa DPUPR
81	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Pasirkaliki III	Kelurahan Pasirkaliki	Penyedia Jasa DPUPR
82	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat I	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
83	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat II	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
84	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat III	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
85	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat IV	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
86	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Citeureup I	Kelurahan Citeureup	Penyedia Jasa DPUPR
87	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Citeureup II	Kelurahan Citeureup	Penyedia Jasa DPUPR
88	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Citeureup III	Kelurahan Citeureup	Penyedia Jasa DPUPR
89	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Citeureup IV	Kelurahan Citeureup	Penyedia Jasa DPUPR
90	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeber I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cibeber	Penyedia Jasa DPUPR
91	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeber II (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cibeber	Penyedia Jasa DPUPR
92	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cibeureum	Penyedia Jasa DPUPR
93	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum II (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cibeureum	Penyedia Jasa DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
94	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibeureum III (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cibeureum	Penyedia Jasa DPUPR
95	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Leuwigajah I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Leuwigajah	Penyedia Jasa DPUPR
96	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
97	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong II (ABT TA. 2022)	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
98	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong III (ABT TA. 2022)	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
99	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong IV (ABT TA. 2022)	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
100	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong V (ABT TA. 2022)	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
101	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Melong VI (ABT TA. 2022)	Kelurahan Melong	Penyedia Jasa DPUPR
102	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Utama I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Utama	Penyedia Jasa DPUPR
103	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR
104	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros II (ABT TA. 2022)	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR
105	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros III (ABT TA. 2022)	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR
106	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Baros IV (ABT TA. 2022)	Kelurahan Baros	Penyedia Jasa DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
107	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cigugur Tengah I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia Jasa DPUPR
108	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cigugur Tengah II (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia Jasa DPUPR
109	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cigugur Tengah III (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia Jasa DPUPR
110	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cigugur Tengah IV (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia Jasa DPUPR
111	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cigugur Tengah V (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cigugur Tengah	Penyedia Jasa DPUPR
112	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Karangmekar I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Karangmekar	Penyedia Jasa DPUPR
113	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Padasuka I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Padasuka	Penyedia Jasa DPUPR
114	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Setiamanah I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Setiamanah	Penyedia Jasa DPUPR
115	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cimahi I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cimahi	Penyedia Jasa DPUPR
116	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
117	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cibabat II (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cibabat	Penyedia Jasa DPUPR
118	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR
119	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran II (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan/Keterangan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
120	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Cipageran III (ABT TA. 2022)	Kelurahan Cipageran	Penyedia Jasa DPUPR
121	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Kelurahan Citeureup I (ABT TA. 2022)	Kelurahan Citeureup	Penyedia Jasa DPUPR

Keterangan: -

Sumber: DPUPR Kota Cimahi, 2022

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tjeptjep Hardiman (HP. 081322829292) Warga RT 1 RW 16 Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi	Sumur milik pengadu berbau gas (semacam bau bensin) sejak tanggal 25 Mei 2021 pukul 18.00 WIB (selam 6 hari)	2021	Selesai
2	Wilman Hakim via Website https://cimahikota.go.id Jl. Sirnagalih No. 15, RT. 01/ RW. 06, Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi,	**Sumber pencemar :** Diduga adanya kegiatan pemotongan ayam yang berlangsung sejak tanggal 21 Juni 2021 sampai sekarang oleh warga Jl. Sirnagalih No. 10, RT. 01/ RW. 06, Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, P**okok Aduan :** 1. Kegiatan Rumah Pemotongan Ayam tersebut	2021	Selesai

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		mengganggu waktu tidur (istirahat), karena menimbulkan suara gaduh pada saat bongkar Ayam dari kendaraan dan kegiatan pemotongan Ayam di rumah tersebut, dilakukan pada malam hari hingga pagi hari 2. Kegiatan pemotongan ayam tersebut menimbulkan bau yang menyengat dan tidak sedap, baik dari kotoran ayam maupun limbah ayam lainnya, sehingga berpotensi terhadap penyakit dan gangguan Kesehatan, serta Kekhawatiran adanya penyakit menular dari Ayam. 3. Diduga rumah Pemotongan Ayam tersebut tidak memiliki ijin.		

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Mesha 7670 melalui instagram DLH Kota Cimahi alamat komplek melong green jalan boeng raya no 2 Kota Cimahi	sumber pencemar: - suara bising dan mendenging diduga dari pemotongan kayu dari kegiatan mebel di kompleks melong green jalan boeng raya bersebelahan rumah dengan pengadu namun beda RT. Aduan: - suara bising dan mendenging dari pemotongan kayu - Kegiatan sudah berlangsung selama 3 tahun - sudah lapor RW , menurut penjelasan RW bahwa pemilik mebel tidak ada pemberitahuan untuk melakukan kegiatan produksi tetapi hanya toko mebel saja - sampai sekarang belum ada penyelesaian dari pihak pelaku usaha dengan RW dan warga setempat	2021	Selesai
4	Kania, melalui website lapor.go.id	diduga sekelompok remaja membuang puluhan berangkal di depan rumah pengadu dan	2021	Selesai

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		di malam hari dibuang ke sungai citopeng. - berangkal diambil dari rumah warga sekitar - diduga kelompok remaja yang suka berkumpul di dekat sungai citopeng.		
5	Warga masyarakat RW 7 Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi	Diduga adanya pemanfaatan permukaan air sungai kali cihujung yang dilakukan oleh PT Ayoetex, PT GMP dan PT Mewah Niaga Jaya, sehingga menyebabkan pendangkalan dan pencemaran sungai akibat menumpuknya sampah di aliran Sungai Kali Cihujung.	2021	Selesai
6	Bapak Savante	Sumur milik bapak Savante (pengadu) mengalami kekurangan air diduga akibat adanya sumur bor dengan kedalaman 40 m di mesjid Nurul Falah komplek nusa hijau Permai Kota Cimahi	2021	Selesai
7	surat dari KLHK (direktork pengaduan ,	Adanya Dugaan proyek septik tank komunal yang diselenggarakan oleh balai	2021	Selesai

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	pengawsan dan sanksi administrasi	prasarana permukiman wilayah Jawa Barat direktorat jenderal cipta karya, kementerian PUPR menyebabkan pencemaran air di rumah warga		
8	Warga Gang Pondok Cibaligo RT 2 RW 10 Kel. Cipageran Kota Cimahi yang disampaikan ke kelurahan cipageran	adanya dugaan pencemaran udara dari kegiatan produksi penggorengan kulit dari pagi sampai tengah malam dan beroperasi sejak 6 bulan yang lalu (dari Bulan Mei tahun 2021) Pokok Adu: bau yang menyengat dari proses pengolahan produksi dan sisa limbah produksi. Dampak : 1. pusing 2. Muntah-muntah 3. gangguan pencemaran	2021	Selesai
9	Drs. Sulaena Faisal, M.AP	Permohonan pengajuan ganti rugi tanah sawah terdampak longsor TPA Leuwigajah tahun 2005	2021	Selesai

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	surat dari kelurahan Padasuka nomor 648/400/Sarpras tanggal 15 Desember 2021 atas pengaduan ketua RW 09 yang bersurat ke Kelurahan padasuka nomor 310/BBS/IX/2021 tanggal 13 desember 2021.(surat dr Ketua RW tidak dilampirkan).	Permohonan Perbaikan IPAL Komunal	2021	Selesai
11	Bpk Inasy (pengadu tidak mau tanda tangan formulir pengaduan)	**Sumber pencemar:** - **Pokok aduan :** dugaan ada pembangunan IPAL di lokasi Kegiatan Tempat Pemesanan Makanan dan Tempat Tinggal	2022	Selesai
12	Kisnad Ridwan Jl Cibogo Kel. Leuwigajah Kota Cimahi HP. 08272031708930004	**Sumber pencemar :** - diduga dari limbah klinik, puskesmas dan rumah sakit	2022	Selesai

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Pokok aduan: - ada pembuangan limbah medis (botol obat suntik) diduga dari klinik , puskesmas dan rumah sakit		
13	Rohimah Gg. Sukasari IV no. 148 kel. Cibeureum Kec. Cimahi Selatan Kota Cimahi	**Sumber pencemar :** - **Pokok aduan:** - Pembangunan menara tower dilantai 4 rooftop rumah warga	2022	Selesai
14	Anisa Agustina (Pengaduan dari salah satu warga Rw 14 Cibogo permai yang merasa terganggu oleh salah satu konveksi yang membakar sisa dari sampah kain.)	**Sumber pencemar:** Diduga ada pembuangan dan pembakaran sampah majun dari salah satu konveksi di Komplek Cibogo Permai RW 14 Kelurahan Leuwigajah **Pokok Aduan :** Diduga dari pembakaran sampah dan pembuangan sampah warga komplek cibogo.	2022	Selesai
15	Advokat mas lawyers law firm (lawyer PT kartika sari inti sejati)	**sumber pencemar :** diduga dari industri sebelah yang menggunakan batu bara untuk proses produksi	2022	Selesai

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		pokok aduan : adanya debu- debu diatas barang-barang dalam gudang yang diduga dari pembakaran batu bara		
16	Surat dari kelurahan Cibeber perihal Laporan Limbah Perumahan Bumi Parahyangan Cibeber a.n Liza Komalawati	**sumber pencemar :** diduga dari pembuangan air limbah perumahan BPC **pokok aduan :** bau yang tidak sedap dari pembuangan air limbah yang diduga dari septic tank komunal yang mengalir ke drainase perumahan warga cibeber RW1 .	2022	Selesai
17	PT Rajawali Hiyoto	**sumber pencemar :** diduga dari pembakaran batu bara **pokok aduan :** adanya pencemaran udara berupa flyash batubara diduga dari aktivitas boiler batubara 2. terdapat butiran flyash batubara di ruang kemasan	2023	Selesai

No.	Pihak yang mengadukan	Masalah yang diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		plastik cat dan ruang solvent base		
18	Redaksi Media 3	Outfall IPAL CV.Suritex	2023	Selesai
19	Media Matainvestigasi.com	diduga limbah identik milik PT.Dewasutratex	2023	Selesai
20	Media Matainvestigasi.com	Outfall milik PT.Aswindo mengeluarkan busa melimpah dan mengandung lumpur	2023	Selesai
21	Sinar Surya News	Outfall Pabrik textile Tanjung Harapan	2023	Belum Selesai
22	Satgas Citarum Harum	Pencemaran Lingkungan yg dilakukan oleh PT.Indowira Putra	2023	Belum Selesai
23	Media Matainvestigasi.com	Outfall milik PT.Dwimulya tatatunggal	2023	Belum Selesai

Keterangan : -
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-51. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Nama LSM	Lokasi	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	JARAMBAH	Kota Cimahi	AHU-00195333.AH.01.04	Kel. Cipageran Cimahi Utara
2	PAKU SUNDA	Kota Cimahi	AHU-0008997.AH.01.05	jl. Central Kel. Cibabat Cimahi Utara

Keterangan : -
Sumber : Kesatuan Pembangunan Kota Cimahi, 2022

Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Maister (S2)	7	3	10
2	Sarjana (S1)	13	15	28
3	Diploma (D IV)	2	1	3
4	Diploma (D III)	2	5	7
5	SMA	26	-	26
6	SMP	6	1	7
7	SD	13	-	13

Keterangan :
Sumber : Sekretariat pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang Telah Mengikuti Diklat
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf yang sudah diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Dinas Lingkungan Hidup	PPLH	1	1	2	2
2.	Dinas Lingkungan Hidup	PPNS LH	2	0	2	0
3.	Dinas Lingkungan Hidup	PPNS	0	0	0	0
4.	Dinas Lingkungan Hidup	Pranata Laboratorium Lingkungan	0	0	0	0

Keterangan:
1. Angka (0) menunjukkan tidak terdapat staf yang dimaksud

Sumber: Sekretariat pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	RW 18 CIPAGERAN	Program Kampung Iklim Utama	KLHK	2022
2	RW 8 PASIRKALIKI	Program Kampung Iklim Madya	KLHK	2022

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-55. Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sosialisasi dan Publikasi Satgas Citarum Harum Sektor 21	Sektor Citarum Harum		Januari 2020
2	Pelatihan Online Menolah Sampah Organik	Universitas Muhammadiyah Bandung		Januari 2020
3	Penanaman Pohon di Eks TPA Leuwigajah	Nemov Foundation		Februari 2020
4	Zero Waste Academy	YPBB		Maret - April 2020
5	Jalan Sehat Lingkungan Bersih	SMK Sangkuriang 1		Maret 2020
6	Webinar Series Zero Waste Academy Refleksi Berbagi Pengalaman	YPBB		Agustus 2020
7	Webminar Tantangan dan Peluang pelaksanaan pengurangan pembatasan plastik sekali pakai dan penanganan sampah dengan model zero waste	YPBB		Agustus 2020

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Silaturahmi dan Evaluasi Gerakan Mandiri Sampah (GEMAS) RW. 19 Padasuka	RW. 19 Padasuka		November 2020
9	Peningkatan kemampuan teknis kader perencana	Bappeda	Masyarakat yang mengikuti Musrenbang Tingkat RW (152 orang)	Pelatihan selama 2 (dua) hari
10	Penguatan Lembaga Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) berupa pelaksanaan fasilitasi kegiatan kompetisi inovasi penanggulangan kemiskinan tingkat Kota Cimahi	Bappeda	Komunitas pegiat penanggulangan kemiskinan (komunitas yang menang adalah komunitas pengelolaan sampah organik melalui magot, komunitas daur ulang sampah organik bernilai ekonomi dan komunitas pendidikan non formal)	Kompetisi dilaksanakan bulan Oktober-Desember 2019
11	Rencana Penanaman Pohon (Penghijauan RTH)	Dinas Lingkungan Hidup	Rw 13 Kel. Leuwi Gajah	Agustus 2023

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (Bulan/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
12	Penanaman Pohon	Dinas Lingkungan Hidup	Kel. Cibeber	Nopember 2023
13	Karya Bakti dan Gerakan Pungutr Sampah (Pembersihan Saluran Air)	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	RW 03 Kel, Padasuka	October 2023
14	Pembuatan Kampung Hortikultura/ Kampung anggur	Dispangtan	Kelompok Wanita Tani Rosella Kelurahan Cimahi	Desember 2022
15	Pembuatan Kampung Hortikultura/ Kampung anggur	Dispangtan	Kelompok Wanita Tani Rosella Kelurahan Cimahi	Desember 2022

Keterangan : -
Sumber : Bakesbanpol Kota Cimahi, 2022 dan Dispangtan, 2022

Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya (%)	Satu Tahun Sebelumnya (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	0,2	0,18
	a. Pertanian Sempit		
	- Tanaman Bahan Makanan		
	- Tanaman Perkebunan		
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya		
	b. Kehutanan		
	c. Perikanan		
2	Pertambangan dan Penggalian	N/A	N/A
3	Industri Pengolahan	46,33	47,86
4	Listrik, dan Gas	0,34	0,33
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/*Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities*	0,06	0,06
5	Bangunan	12,86	12,35
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	16,68	16,5
7	Pengangkutan dan pergudangan	3,82	3,88
	Informasi dan komunikasi	6,51	6,18
8	Keuangan, asuransi dan *real estate*	4,15	4,05
	Jasa Perusahaan	0,16	0,17

No.	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya (%)	Satu Tahun Sebelumnya (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
	Jasa pendidikan dan Jasa kesehatan dan Kegiatan sosial	5,3	5,01
	Sosial	2,12	1,88
9	Jasa-Jasa	1,49	1,56
PRODUK DOMESTIK BRUTO		100	100
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS			

Keterangan : -

Sumber : Bappelitbangda Kota Cimahi, 2022

Tabel-57. Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Konstan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya (%)	Satu Tahun Sebelumnya (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	PERTANIAN	1,34	-2,90
	a. Pertanian Sempit		
	- Tanaman Bahan Makanan		
	- Tanaman Perkebunan		
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya		
	b. Kehutanan		
	c. Perikanan		
2	Pertambangan dan Penggalian	N/A	N/A
3	Industri Pengolahan	0,43	10,16
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	16,29	5,52
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/*Water Supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities*	9,7	1,55
5	Bangunan	8,24	-0,63
6	Perdagangan	6,51	2,3
	Penyediaan akomodasi dan makan minum	-3,05	13,05
7	Pengangkutan dan pergudangan	2,99	6,1
	Informasi dan komunikasi	14,42	5,46
8	Keuangan, asuransi dan *real estate*	24,28	3,11

No.	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya (%)	Satu Tahun Sebelumnya (%)
	Jasa Perusahaan	5,52	10,55
	Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	12,39	5,96
	Sosial	-0,87	-2,67
9	Jasa-Jasa	2,86	9,84
PRODUK DOMESTIK BRUTO		4,19	5,92
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS			

Keterangan: -
Sumber: Bappelitbangda Kota Cimahi, 2022

Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Peraturan Daerah	N/A	1 Tahun 2022 / 17 Februari 2022	Pengawasan Penyelenggaraan Usaha Konstruksi
2.	Peraturan Wali Kota	N/A	6 Tahun 2022 / 25 Februari 2022	Simpul Jaringan Pemerintah Daerah Kota Cimahi
3.	Peraturan Wali Kota	N/A	12 Tahun 2022 / 1 Juli 2022	Rencana Pembangunan Daerah Kota Cimahi Tahun 2023-2026
4.	Peraturan Wali Kota	N/A	13 Tahun 2022 / 7 Juli 2022	Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Cimahi Tahun 2023
5.	Peraturan Wali Kota	N/A	58 Tahun 2022 / 30 Desember 2022	Tata Kelola Satu Data Daerah Kota Cimahi

Keterangan:
1. Tanda (N/A) menunjukkan tidak terdapat produk hukum yang dimaksud

Sumber: Bagian Hukum Setda Kota Cimahi, 2022

Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan anggaran (kegiatan)	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya 2022 (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan 2023 (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	APBD	Pembangunan dan pemeliharaan taman lingkungan	2,940,593,150.00	3,865,029,035.00
2	APBD, Banprov	Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup (Dinas Lingkungan Hidup)	54,608,908,950	60,063,688,853

Keterangan:
Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Anggaran Daerah Kota Cimahi, 2022

Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Pajak	193.890.140.403,00
2	Retribusi	11.294.729.342,00
3	Laba BUMD	11.022.613.597,00
4	Pendapatan lainnya yang Sah	17.489.451.179,53
	Jumlah	233.696.934.522

Keterangan: -
Sumber: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Cimahi Tahun 2022

Tabel-61. Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kota Cimahi	Aplikasi Smart City (https://smartcity.cimahikota.go.id/)	Smartcity Cimahi merupakan sebuah visi pengembangan perkotaan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan teknologi Internet Of Things (IoT) dengan cara yang aman untuk mengelola aset kota. Aset ini meliputi sistem informasi instansi pemerintahan lokal, sekolah, perpustakaan, sistem transportasi, rumah sakit, pembangkit listrik, jaringan penyediaan air, pengelolaan limbah, penegakan hukum, dan pelayanan masyarakat lainnya. Smart city ditujukan dalam hal penggunaan informatika dan teknologi perkotaan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan. TIK memungkinkan para pejabat kota berinteraksi langsung dengan masyarakat dan infrastruktur kota serta memantau apa yang terjadi di kota, bagaimana kota berkembang, dan bagaimana menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Melalui penggunaan sensor yang terintegrasi dengan real-time monitoring sistem, data yang dikumpulkan dari warga	a. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik c. Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik d. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik e. Inpres No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			dan perangkat – kemudian diolah dan dianalisis. Informasi dan pengetahuan yang dikumpulkan adalah kunci untuk mengatasi inefisiens	Nasional Pengembangan e-Government
2	Kota Cimahi	Penerapan Tandatangan Digital	Penggunaan Sertifikat Elektronik Untuk Tanda Tangan Digital Dalam Mendukung Program Go Green Office telah diterapkan dibeberapa sistem informasi di Kota Cimahi seperti di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan DPMPTSP. Ide dari penerapan tanda tangan digital adalah untuk menciptakan perkantoran yang paperless dengan membubuhkan tandatangan digital pada suatu output sistem (file dokumen) sebagai keabsahan dokumen sehingga tidak perlu dilakukan tanda tangan manual pada kertas yang dicetak.	Peraturan Wali Kota Cimahi No. 53 Tahun 2018 tentang Penggunaan Sertifikat Elektronik di Pemerintah Daerah Kota Cimahi
3	Kota Cimahi	Penerapan Teknologi Kontainerisasi Dalam Pengelolaan Hosting Aplikasi	Pengelolaan hosting aplikasi di lingkungan pemerintah daerah kota cimahi yang di kelola oleh diskominfo sudah menerapkan teknologi kontainerisasi dimana banyak aplikasi dapat di deploy/instalasi dalam satu server tanpa khawatir meluasnya dampak serangan cyber karena masing-masing aplikasi di bungkus dalam kantainer tersendiri. Pemanfaatan/optimalisasi server untuk banyak aplikasi ini dapat mengurangi jumlah server operasional sehingga dapat mengurangi konsumsi listrik yang berdampak pada dukungan terhadap go green.	

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Kota Cimahi	Sistem Monitoring Pemberitaan Kota Cimahi pada Media	Sistem yang berisi database monitoring isu publik terkait Pemerintah Daerah Kota Cimahi yang bersumber dari pemberitaan	067/KEP.042 – Diskominfo/2023
5	Kota Cimahi	Aplikasi Pesan Penduduk : Pelaporan Aduan Masyarakat Kota Cimahi	Sistem pelaporan aduan masyarakat terkait layanan Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui whatsapp	067/KEP.042 – Diskominfo/2023
6	Kota Cimahi	Sistem Pengaduan Pelayanan Informasi melalui Email Kota Cimahi.	Sistem pelaporan aduan masyarakat terkait layanan Pemerintah Daerah Kota Cimahi melalui email resmi Pemerintah Daerah Kota Cimahi	067/KEP.042 – Diskominfo/2023
7	Kota Cimahi	Aplikasi Penyelenggaraan Satu Data Kota Cimahi. (Ekosistem Satu Data Kota Cimahi).	Aplikasi ekosistem data Kota Cimahi merupakan portal terintegrasi untuk pengelolaan, keterbukaan dan kemudahan akses data bagi warga Kota Cimahi : terdiri dari Satu Data yaitu Platform untuk pengelolaan dan berbagi pakai data antar Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Cimahi.	067/KEP.042 – Diskominfo/2023
8	Kota Cimahi	Klinik Yanlik	Inovasi untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik, untuk meningkatkan kepatuhan UPPP, meningkatkan sinergitas pembinaan UPPP Yanlik serta meningkatkan kompetensi SDM dan mendorong tumbuh nya budaya inovasi	Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
9	Kota Cimahi	SIAKIP	Adanya aplikasi ini untuk penginputan dokumen Sakip Perangkat Daerah dan SAKIP Kota guna mempermudah dalam mendapatkan informasi mengenai data SAKIP	Permenpan RB RI Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi SAKIP

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	Kota Cimahi	Patroli Wilayah Siaga Kebakaran	Unit kendaraan pancar dan penyelamatan berkeliling ke setiap ruas jalan yang ada dikota cimahi dengan tujuan memangkas waktu tanggap darurat ketika ada laporan kebakaran atau laporan darurat lainnya, terutama di jam lalu lintas padat.	PERWAL NOMOR 5 TAHUN 2017 TENTANG PENYELENGGARAAN KEGIATAN PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN, BENCANA ALAM DAN BENCANA LAINNYA
11	Kota Cimahi	Sistem pelaporan berbasis aplikasi smartphone android (Whatsapp)	selain ke line telepon darurat, inovasi berikutnya yaitu setiap pelaporan baik itu kejadian kebakaran ataupun kejadian darurat lainnya bisa disampaikan melalui no whatsapp sehingga selain dapat melaporkan data kejadian juga bisa melengkapi data dengan dokumentasi (foto, video, *videocall*) serta bisa kirim lokasi secara instan melalui fitur *share loc,* dan juga akan sangat membantu petugas pada saat mengecek/konfirmasi kebenaran laporan tersebut.	-
12	BPKAD	UPTODATE	Aplikasi UPTODATE sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 berfungsi sebagai aplikasi Integrator dengan menggunakan teknologi interoperabilita dalam pertukaran data keuangan serta barang milik daerah Aplikasi UTODATE terdiri dari: Input, Proses, Output Input yang dimaksud terdiri dari: Simagji Taspen, Sikonci, *E-reporting*, dan aplikasi lainnya Proses Data yang dimaksud terdiri dari: penerimaan data, pengolahan data, dan penyediaan data	Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 33 Tahun 2022 tentang Integrasi Pengelolaan Data Keuangan Daerah Melalui Aplikasi Uptodate pada Pemerintah Daerah Kota Cimahi

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			Output yang dimaksud terdiri dari: penatausahaan, akuntansi, barang milik daerah	
13	BADAN PENGELOLA PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA)	SIPADE (SEPUTAR INFORMASI PAJAK DAERAH)	Aplikasi yang berbasis Whats app Bussines mengenai Hot Line informasi dan tanya jawab seputar Pajak Daerah dimana aplikasi ini menyediakan fasilitas pelayanan informasi pajak kepada masyarakat dengan cara menjawab sesuai sajian secara otomatis oleh sistem tersebut.	Keputusan kepala Daerah badan Pengelola Pendapatan Daerah No.800/1593/SK/Bappenda/2018 Tanggal 16 November 2018
14	BADAN PENGELOLA PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA)	BPHTB Online/ SI BAH OCI (Sistem Pelayanan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Online)	Merupakan sebuah Aplikasi Mengenai Pelayanan seputar Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) yang berbasis online dimana sebelumnya berbasis pelayanan konvensional (terpadu di loket pelayanan)	Keputusan kepala Daerah badan Pengelola Pendapatan Daerah No.973/593/SK/Bappenda Tahun 2021
15	BADAN PENGELOLA PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA)	Pembayaran Pajak Via E-Commerce	Merupakan Perjanjian Kerjasama antara Badan Pengelola Pendapatan Daerah dengan PT. Bank Pembangunan Jabar&Banten, Tbk cabang Cimahi tentang Penerimaan Pembayaran Pajak Daerah Kota Cimahi	970/78-Perj/2022 008/PKS/BJB-CIM/2022
16	Taman Lingkungan di Kota Cimahi	Bemara Nurseries	BEMARA NURSERIES (Pembibitan Tanaman Hias Berbasis Masyarakat) Penataan lahan di lingkungan RW, Sekolah, dan perkantoran yang belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik; taman yang dibangun menjadi tambahan luas bagi taman kota dan akan di kelola oleh pemohon. DPKP memberikan pelatihan	Perda APBD 2021

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			dan bantuan bahan pendukung dalam rangka mendorong kemandirian masyarakat untuk memeliharan taman disekitar mereka.	
17	Taman-Taman Di Kota Cimahi	Simantan	Monitoring pelaksanaan pengelolaan taman kota secara digital menggunakan aplikasi web, sehingga membantu pengawasan kinerja petugas taman dengan pelaporan yang terekam secara digital.	
18	Taman Lingkungan di Kota Cimahi	Bemara Planning	BEMARA PLANNING (Perencanaan Taman Berbasis Masyarakat) Penataan lahan di lingkungan RW, sekolah dan perkantoran yang belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, taman yang dibangun menjadi tambahan luas bagi taman kota dan akan direncanakan dan dikelola oleh pemohon. DPKP melibatkan masyarakat dalam perencanaannya bersama-sama dengan konsultan perencana dalam rangka mendorong kemandirian masyarakat untuk merencanakan taman di sekitar mereka.	
19	Kota Cimahi	Sanimas	Sanitasi Berbasis Masyarakat merupakan salah satu program yang rutin dilaksanakan oleh Kota Cimahi untuk menyediakan sarana pengolahan air limbah domestik di masyarakat. Dengan Sanimas masyarakat diajak untuk menyelesaikan permasalahan sanitasi berdasarkan kebutuhan masyarakat. Tujuan Sanimas yaitu:	

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			1. Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman; 2. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat; 3. Mencapai kualitas kehidupan masyarakat. Di Cimahi sendiri sudah dibangun IPAL Sanimas sebanyak 118 unit dengan kapasitas rata-rata 50 KK yang melayani hingga 10.676 KK hingga tahun 2022.	
20	Kelurahan Cimahi dan Kelurahan Cigugur Tengah	Pembentukan Kampung hortikultura	merintis pembentukan kampung hortikultura di kota cimahi sebagai tempat budidaya, edukasi dan sebagai bangkitan ekonomi masyarakat disekitarnya terutama dalam pengelolaan lanjutan dari hasil kampung hortikultura tersebut	dalam proses pembuatan SK inovasi dinas pangan dan pertanian

Keterangan: -
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

LAMPIRAN III

Lampiran III Tabel Tambahan

Tabel-1a. Tabel Tambahan Rincian Kawasan Sempadan Sungai
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat
Tahun : 2022

No	Sempadan	Luas (m^2)
(1)	(2)	(3)
1	Situ Ciseupan	8.139,81
2	Situ Cibeureum	84.250,88
3	Situ Cibaligo	122.719,13
4	Situ Cikendal	515.783,45
5	Situ Cisangkan	10.502,52

Keterangan: -
Sumber: Profil Keanekaragaman Hayati, 2021

Tabel-3a. Tabel Tambahan SK Wali Kota Cimahi Tahun 2012 Tentang Hutan Kota

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat

Tahun : 2023

No	Lokasi	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Kawasan Blok Cimenteng	4,00
2	Kawasan Jl. Jend. H. Amir Machmud	0,864
3	Kawasan Jl. Baros	0,284
4	Kawasan Simpang Jl. Leuwigajah Nanjung	0,354
5	Kawasan Jl. Gandawijaya	0,080
6	Kawasan Jl. Sudirman	0,22
7	Kawasan Jl. Urip Sumihardjo	0,060
8	Kawasan Jl. Rd. Demang Hardjakusumah	0,120
9	Kawasan Jl. Mahar Martanegara	0,156
10	Kawasan Jl. HMS Mintadiredja	0,280
11	Kawasan Citeureup	0,25
Total		**6,68**

Keterangan: -

Sumber: SK Walikota Cimahi Tahun 2012 tentang Hutan Kota

Tabel-3b. Tabel Tambahan Rincian Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status di Kota Cimahi

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat

Tahun : 2023

No	Lokasi	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
1	Hutan Kota Publik dan privat lainnya	213,60
2	RW 18 Lebak Saat	0,48
3	Penambahan Taman Kehati	0,93
4	Peta Kawasan RTH dari PUPR (RTRW 2012-2022)	4,17
5	RW 8 Cibeber	0,90
6	RW 5 Citeureup PDU (Pusat Daur Ulang)	0,22
7	RW 12 Cipageran	0,86
8	RW 21 Cipageran	0,20
9	RW 21 Cipageran	0,43
10	RW 21 Cipageran	0,55
11	RW.15 Padasuka	0,10
12	Hutan Kota (SK 2007)	8,02
13	Hutan Kota (SK 2012)	6,67
Total		**237,12**

Keterangan: -

Sumber: SK Walikota Cimahi Tahun 2012 tentang Hutan Kota

Tabel-3c. Tabel Tambahan Rincian Luas Kawasan Hutan Publik dan Privat di Kota Cimahi

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi/Jawa Barat

Tahun : 2023

No	Fungsi	Luas (m^2)
(1)	(2)	(3)
1	Kawasan RW 10 Kel Leuwigajah	50.000,00
2	Kawasan Sepanjang Jalan Tol Cipularang	188.000,00
3	Kawasan UNJANI	100.000,00
4	Kawasan Bukit Cirendeu	250.000,00
5	Kawasan Perkantoran TTUC	50.000,00
6	Kawasan Lap Brigif TNI AD	140.000,00
7	Gunung Bohong	500.000,00
8	Bukit Cibogo	822.000,00
9	Tikungan Ciawitali	4.000,00
10	P4TK	30.000,00
11	Hutan Perumahan Kota Mas	1.650,00
12	DPRD Kota Cimahi	350,00
Total dalam meter		**2.136.000,00**
Total dalam Ha		**213,60**

Keterangan: Profil Keanekaragaman Hayati tahun 2021

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Cimahi, 2022

Tabel-3a. Tabel Tambahan Tren Indeks Kualitas Tutupan Lahan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kabupaten/Kota/Kecamatan		Nilai IKTL				
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kota Cimahi	28,96	26,2	25,87	22,19	25,70	25,53

Keterangan: -
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel-24a. Tabel Tambahan Tren Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Stasiun Geofisika Bandung	2017	94	162	483	234	177	109	101	38	102	191	467	137
		2018	174	215	192	221	53	45	12	22	28	66	76	56
		2019	35	35	45	78	25	12	0	2	0	0	42	57
		2020	27,38	22,75	28,15	26,13	18,09	19,92	11,83	11,9	16,01	15,9	35,04	32,09
		2021	5,72	6,41	11,88	7,38	9,95	3,70	1,84	4,59	3,65	8,74	17,47	7,35
		2022	36,5	22,2	47	44,4	27,2	33,4	33,4	13,8	42,2	71	44,2	28,2

Keterangan: -
Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel-25a. Tabel Tambahan Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum dari WTP (UPT)
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2021

No.	Lokasi	WTP
(1)	(2)	(3)
1	Cimahi Utara	66
2	Cimahi Tengah	3.372
3	Cimahi Selatan	0

Keterangan: -
Sumber: UPT Air Minum Kota Cimahi, 2020

Tabel-27a. Tabel Tambahan Kondisi Sarana dan Prasarana Drainase Kota Cimahi Tahun 2020

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi

Tahun : 2020

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
A	**Saluran Primer**							
1	Sungai Cimahi	8.620	Kotak	3,8 - 13 m	1,1-6 m	Berfungsi	-	1 x
	Bangunan Pelengkap							
	Rumah Pompa		-	-		-	-	-
	Pintu Air		-	NA		-	-	1 x
	Kolam Retensi		Trapesium				-	2 x
	Trash rack/saringan sampah		-	-		-	Tidak berfungsi	-
2	Sungai Cisangkan		Kotak	3,0 - 13 m	1,5-6 m	Berfungsi		1 x
	Bangunan Pelengkap							
	Pintu Air		-	NA		-	-	1 x
	Kolam Retensi		Trapesium				-	2 x

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
3	Sungai Cilember		Kotak	1,7 - 6,6 m	1,2-3,9m	Berfungsi		1 x
	Bangunan Pelengkap							
	Pintu Air		-	NA		-	-	1 x
	Kolam Retensi		Trapesium				-	2 x
4	Sungai Cibeureum		Kotak	2,3 - 23,3 m	0,5 - 8,9 m	Berfungsi		1 x
	Bangunan Pelengkap							
	Trash rack/saringan sampah		-	-		-	Tidak berfungsi	-
B	**Saluran Sekunder**							
	Sub Sistem Drainase Cibiuk	3.116						
1	CBI12	294	Kotak	1	1,5	Berfungsi	-	
2	CBI2	781	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
3	CBI3	420	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
4	CBI4	438	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
5	CBI6	734	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
6	CBI7	449	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
	Sub Sistem Drainase Bongkok	8.484						
1	CBK1	1010	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
2	CBK11	639	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
3	CBK14	303	Kotak	1,5	1,8	Berfungsi	-	
4	CBK15	190	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
5	CBK17	376	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
6	CBK2	493	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
7	CBK21	558	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
8	CBK21	559	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
9	CBK4	1282	Kotak	0,8	0,8	Berfungsi	-	
10	CBK5	2053	Kotak	0,8	0,9	Berfungsi	-	
11	CBK7	1022	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
	Sub Sistem Drainase Cibolang	2.215						
1	CBL1	1152	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
2	CBL2	687	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
3	CBL4	376	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
	Sub Sistem Drainase Cibeureum	5.527						
1	CBR1	174	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
2	CBR11	1177	Kotak	1,5	1,8	Berfungsi	-	
3	CBR14	1122	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
4	CBR3	194	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
5	CBR6	858	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
6	CBR8	945	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
7	CBR9	1058	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
	Sub Sistem Drainase Cihaur	4.815						
1	CHR1	710	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
2	CHR2	150	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
3	CHR3	469	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
4	CHR4	84	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
5	CHR5	457	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
6	CHR6	676	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
7	CHR8	579	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
8	CHR8	734	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
9	CHR9	956	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
	Sub Sistem Drainase Cilember	17092						
1	CLBR1	840	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
2	CLBR11	97	Kotak	1,5	1,6	Berfungsi	-	
3	CLBR12	298	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
4	CLBR14	425	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
5	CLBR17	1317	Kotak	1,5	1,8	Berfungsi	-	
6	CLBR18	1302	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
7	CLBR19	361	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
8	CLBR2	533	Kotak	1,8	2,3	Berfungsi	-	
9	CLBR25	625	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
10	CLBR26	451	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
11	CLBR26	157	Kotak	0,8	1,1	Berfungsi	-	
12	CLBR27	834	Kotak	1,5	1,8	Berfungsi	-	
13	CLBR28	788	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
14	CLBR3	637	Kotak	0,8	0,9	Berfungsi	-	
15	CLBR30	604	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
16	CLBR30	367	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
17	CLBR32	137	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
18	CLBR34	332	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
19	CLBR35	401	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
20	CLBR37	393	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
21	CLBR37	1096	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
22	CLBR4	483	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
23	CLBR41	342	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
24	CLBR41	314	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
25	CLBR43	612	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
26	CLBR43	170	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
27	CLBR45	171	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
28	CLBR45	309	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
29	CLBR47	151	Kotak	0,4	0,6	Berfungsi	-	
30	CLBR49	1212	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
31	CLBR5	587	Kotak	0,8	1,3	Berfungsi	-	
32	CLBR50	206	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
33	CLBR8	542	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
	Subsistem Drainase Cimancong	4.396						
1	CMC1	788	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
2	CMC13	773	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
3	CMC14	261	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
4	CMC15	531	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
5	CMC16	840	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
6	CMC17	623	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
7	CMC5	195	Kotak	1,5	1,5	Berfungsi	-	
8	CMC6	213	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
9	CMC9	171	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
	Subsistem Drainase Cimahi	13.494						
1	CMH1	67	Kotak	1	1,5	Berfungsi	-	
2	CMH14	489	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
3	CMH15	534	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
4	CMH16	293	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
5	CMH17	348	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
6	CMH18	285	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
7	CMH19	159	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
8	CMH2	205	Kotak	0,8	0,9	Berfungsi	-	
9	CMH2	149	Kotak	1	1,3	Berfungsi	-	
10	CMH20	688	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
11	CMH21	720	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
12	CMH26	959	Kotak	1,2	1,3	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
13	CMH28	981	Kotak	1	1,3	Berfungsi	-	
14	CMH3	304	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
15	CMH34	141	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
16	CMH36	510	Kotak	0,8	0,9	Berfungsi	-	
17	CMH37	247	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
18	CMH38	516	Kotak	0,6	0,8	Berfungsi	-	
19	CMH39	296	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
20	CMH40	502	Kotak	0,6	0,8	Berfungsi	-	
21	CMH41	224	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
22	CMH45	656	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
23	CMH46	832	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
24	CMH49	736	Kotak	1	1,2	Berfungsi	-	
25	CMH5	672	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
26	CMH6	705	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
27	CMH7	430	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
28	CMH8	363	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
29	CMH9	482	Kotak	0,8	1,3	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
	Subsistem Drainase Cisangkan	28.164						
1	CSK14	140	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
2	CSK17	240	Kotak	1,8	2,3	Berfungsi	-	
3	CSK2	435	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
4	CSK20	399	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
5	CSK21	89	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
6	CSK22	453	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
7	CSK24	602	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
8	CSK25	331	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
9	CSK26	612	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
10	CSK27	1091	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
11	CSK28	552	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
12	CSK3	395	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
13	CSK30	826	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
14	CSK31	382	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
15	CSK32	450	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
16	CSK33	564	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
17	CSK35	356	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
18	CSK4	206	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
19	CSK40	610	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
20	CSK43	326	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
21	CSK44	399	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
22	CSK45	351	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
23	CSK46	632	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
24	CSK47	454	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
25	CSK48	532	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
26	CSK49	571	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
27	CSK5	1433	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
28	CSK50	987	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
29	CSK51	787	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
30	CSK52	294	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
31	CSK53	296	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
32	CSK54	589	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
33	CSK56	320	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
34	CSK59	166	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
35	CSK6	1463	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
36	CSK63	1055	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
37	CSK64	1072	Kotak	0,8	1,1	Berfungsi	-	
38	CSK69	480	Kotak	0,8	0,9	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
39	CSK7	827	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
40	CSK70	480	Kotak	0,8	1	Berfungsi	-	
41	CSK71	757	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
42	CSK74	550	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
43	CSK81	316	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
44	CSK82	816	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
45	CSK83	665	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
46	CSK85	360	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
47	CSK88	430	Kotak	0,6	0,8	Berfungsi	-	
48	CSK89	346	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
49	CSK90	629	Kotak	0,6	0,8	Berfungsi	-	
50	CSP1	663	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
51	CSP2	389	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
	Sub Drainase Sistem Melong	5.153						
1	MLG1	1076	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
2	MLG14	1213	Kotak	1,5	1,8	Berfungsi	-	
3	MLG19	293	Kotak	1	1,1	Berfungsi	-	
4	MLG4	786	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
5	MLG5	673	Kotak	1	1,2	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
6	MLG8	526	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
7	MLG9	586	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
	Subsistem Drainase Reungas	7.037						
1	RGS1	1015	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
2	RGS18	633	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
3	RGS19	320	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
4	RGS2	204	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
5	RGS20	101	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
6	RGS21	401	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
7	RGS22	748	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
8	RGS23	659	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
9	RGS24	860	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
10	RGS25	164	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
11	RGS27	229	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
12	RGS3	696	Kotak	1	1,2	Berfungsi	-	
13	RGS5	108	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
14	RGS6	253	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
15	RGS7	535	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
16	RGS8	111	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
C	**Saluran Tersier**							
	Sub Sistem Drainase Cibiuk	1.023						
1	CBI11	101	Kotak	0,6	0,8	Berfungsi	-	
2	CBI5	439	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
3	CBI8	94	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
4	CBI9	388	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
	Sub Sistem Drainase Bongkok	1.104						
1	CBK12	131	Kotak	0,4	0,8	Berfungsi	-	
2	CBK13	480	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
3	CBK17	357	Kotak	0,4	0,9	Berfungsi	-	
4	CBK18	136	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
	Sub Sistem Drainase Cibolang	190						
1	CBL3	190	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
	Sub Sistem Drainase Cibeureum	2.407						
1	CBR10	604	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
2	CBR12	788	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
3	CBR2	183	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
4	CBR4	182	Kotak	0,4	0,8	Berfungsi	-	
5	CBR5	410	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
6	CBR7	241	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
	Sub Sistem Drainase Cihaur	-						
	Sub Sistem Drainase Cilember	1.667						
1	CLBR10	252	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
2	CLBR13	347	Kotak	0,8	0,9	Berfungsi	-	
3	CLBR15	96	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
4	CLBR16	113	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
5	CLBR23	188	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
6	CLBR32	372	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
7	CLBR39	157	Kotak	0,5	0,5	Berfungsi	-	
8	CLBR9	142	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
	Subsistem Drainase Cimancong	773						
1	CMC10	198	Kotak	0,4	0,7	Berfungsi	-	
2	CMC11	128	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
3	CMC12	316	Kotak	0,5	0,7	Berfungsi	-	
4	CMC2	131	Kotak	0,8	0,9	Berfungsi	-	
	Subsistem Drainase Cimahi	3.149						
1	CMH10	93	Kotak	0,4	0,8	Berfungsi	-	
2	CMH11	95	Kotak	0,4	0,8	Berfungsi	-	
3	CMH12	97	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
4	CMH13	279	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
5	CMH22	276	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
6	CMH23	218	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
7	CMH24	178	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
8	CMH25	128	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
9	CMH3	146	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
10	CMH30	38	Kotak	0,3	0,6	Berfungsi	-	
11	CMH32	67	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
12	CMH33	72	Kotak	0,4	0,6	Berfungsi	-	
13	CMH4	186	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
14	CMH42	244	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
15	CMH47	132	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
16	CMH49	352	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
17	CMH50	215	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
18	CMH50	134	Kotak	0,4	0,6	Berfungsi	-	
19	CMH52	199	Kotak	0,5	0,9	Berfungsi	-	
	Subsistem Drainase Cisangkan	6.561						
1	CSK10	131	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
2	CSK11	207	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
3	CSK13	391	Kotak	1,2	1,6	Berfungsi	-	
4	CSK13	125	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
5	CSK16	599	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
6	CSK16	435	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
7	CSK18	475	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
8	CSK19	526	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
9	CSK23	344	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
10	CSK29	266	Kotak	1	1,4	Berfungsi	-	
11	CSK34	322	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
12	CSK41	356	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
13	CSK42	300	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
14	CSK44	399	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
15	CSK58	349	Kotak	0,6	0,8	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
16	CSK61	230	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
17	CSK65	123	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
18	CSK77	96	Kotak	0,6	0,9	Berfungsi	-	
19	CSK8	254	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
20	CSK84	343	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
21	CSK9	290	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
	Sub Drainase Sistem Melong	4.605						
1	MLG12	445	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
2	MLG13	476	Kotak	1	1,2	Berfungsi	-	
3	MLG15	400	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
4	MLG16	644	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
5	MLG17	624	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
6	MLG17	156	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
7	MLG18	285	Kotak	0,4	0,9	Berfungsi	-	
8	MLG2	433	Kotak	1	1,2	Berfungsi	-	
9	MLG3	759	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	
10	MLG6	192	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
11	MLG8	192	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	

No.	Jenis Prasarana / Sarana	Satuan (m)	Bentuk penampang saluran (kotak/trapesium)	Dimensi		Kondisi		Frekuensi Pemeliharaan (kali/tahun)
				Lebar dasar saluran	Tinggi saluran	Berfungsi	Tidak berfungsi	
	Subsistem Drainase Reungas	1.116						
1	RGS15	295	Kotak	0,4	0,7	Berfungsi	-	
2	RGS17	413	Kotak	0,6	1	Berfungsi	-	
3	RGS26	166	Kotak	0,4	0,7	Berfungsi	-	
4	RGS28	138	Kotak	0,5	0,8	Berfungsi	-	
5	RGS4	103	Kotak	0,8	1,2	Berfungsi	-	

Keterangan: -

Sumber: Masterplan Drainse Kota Cimahi, Dinas Pekerjaan Umum Kota Cimahi Tahun 2011 & DED Sungai Tahun 2014

Tabel-28a. Tabel Tambahan Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2022

No	Lokasi				Dimensi					Keterangan
	Kecamatan	Kelurahan	RT	RW	Panjang (m)	Lebar (m)	Dalam (m)	Luas (m)	Volume (m^3)	
1	Cimahi Utara	Citeureup	3	9	19	10,5	4	199,5	798	Existing, Pemkot
	Cimahi Utara	Citeureup	3	9	17	10,5	3	178,5	535,5	Existing, Pemkot
2	Cimahi Utara	Cibabat	1	3	32	19	5	608	3.040,00	Existing, RSUD Cibabat
3	Cimahi Tengah	Padasuka-Setiamanah	9	8	36,5	11	3	401,5	1.204,50	Existing
4	Cimahi Selatan	Leuwigajah	8	2	54	20	6	1080	6.480,00	Existing, Keramat
5	Cimahi Selatan	Leuwigajah	4	4	33,5	24	5	804	4.020,00	Existing, Keramat
6	Cimahi Selatan	Cibeureum-Melong	8	27	48	22	6	1056	6.336,00	Existing
Total/rerata					**34,3**	**16,7**	**4,6**	**4.328**	**22.414**	

Keterangan: -
Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Cimahi, 2022

Tabel-29a. Tabel Tambahan Kualitas Air Sungai
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2021

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Cimahi	Sungai Cimahi Hulu	06º 51' 18"	107º 33' 44,8"	22 Juni 2022	21	7,37	146	126
		Sungai Cimahi Tengah	06º 53' 32,4"	107º 32' 28,7"	22 Juni 2022	23	7,24	207	166
		Sungai Cimahi Hilir	06º 53' 32,4"	107º 32' 28,7"	22 Juni 2022	23	7,47	246	162
2	Cilember	Sungai Cilember Hulu	06º 52' 16,0"	107º 33' 43,1"	21 Juni 2022	22	7,72	426	652
		Sungai Cilember Tengah	06º 53' 50,5"	107º 33' 20,2"	21 Juni 2022	23	7,83	480	324
		Sungai Cilember Hilir	06º 55' 22,8"	107º 32' 48,6"	21 Juni 2022	24	7,69	865	588
3	Cisangkan	Sungai Cisangkan Hulu	06º 51' 57,5"	107º 32' 52,7"	13 Juni 2022	22	7,26	219	152
		Sungai Cisangkan Tengah	06º 52' 57,2"	107º 31' 41,6"	13 Juni 2022	24	7,41	386	234
		Sungai Cisangkan Hilir	06º 55' 05,5"	107º 32' 00,4"	13 Juni 2022	25	7,76	421	258
4	Cihaur	Sungai Cihaur Hulu	06º 50' 25,8"	107º 33' 06,5"	13 Juni 2022	22	7,26	192	138
		Sungai Cihaur Tengah	06º 51' 37,5"	107º 32' 11,1"	13 Juni 2022	23	7,64	348	186
		Sungai Cihaur Hilir	06º 51' 52,3"	107º 31' 26,3"	13 Juni 2022	24	7,86	94	242
5	Cibeureum	Sungai Cibeureum Hulu	06º 53' 01,9"	107º 34' 18,1"	21 Juni 2022	21	7,49	614	699
		Sungai Cibeureum Tengah	06º 54' 37,4"	107º 34' 08,0"	21 Juni 2022	22	7,64	602	448
		Sungai Cibeureum Hilir	06º 55' 55,1"	107º 33' 42,8"	21 Juni 2022	23,5	7,67	102	720

(Tabel 29a Lanjutan)

No	Nama Sungai	Titik Pantau	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO_2 (mg/L)	NO_3 (mg/L)	NH_3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)
(1)	(2)	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Cimahi	Sungai Cimahi Hulu	38,8	6,51	12,1	42,7	0,04	2,22	<0,0473	0,3	0,273	0,429
		Sungai Cimahi Tengah	37,2	7,01	16	46,8	0,15	3,16	<0,0473	<0,05	0,322	0,374
		Sungai Cimahi Hilir	288	4,01	42	140	0,07	1,86	<0,0473	1,84	0,535	0,466
2	Cilember	Sungai Cilember Hulu	20	5,01	80	234	0,02	0,206	<0,0473	<0,05	0,412	0,251
		Sungai Cilember Tengah	425	5,21	158	674	0,26	2,44	0,059	2,44	0,303	0,321
		Sungai Cilember Hilir	27	2,81	36,1	88,1	0,12	0,565	<0,0473	<0,05	0,789	0,407
3	Cisangkan	Sungai Cisangkan Hulu	122	5,81	316	1.544	0,81	0,502	<0,0473	0,68	0,468	0,476
		Sungai Cisangkan Tengah	23,2	2,6	230	878	0,05	0.768	<0,0473	<0,05	0,443	0,334
		Sungai Cisangkan Hilir	14,4	3,21	26,1	47,7	0,16	1,73	<0,0473	0,26	0,194	0,228
4	Cihaur	Sungai Cihaur Hulu	10,3	6,51	101	324	0,045	0,544	<0,0473	0,11	0,406	0,084
		Sungai Cihaur Tengah	16,9	5,01	50,1	182	2,2	0,859	<0,0473	<0,05	0,034	0,241
		Sungai Cihaur Hilir	1,28	5,41	22,1	40,9	0,64	3,78	<0,0473	0,13	0,409	0,212
5	Cibeureum	Sungai Cibeureum Hulu	19	6,01	95	288	0,02	0,21	<0,043	<0,05	0,396	0,194
		Sungai Cibeureum Tengah	16,8	6,01	24	75,7	0,05	0,402	<0,0473	<0,05	0,384	0,094
		Sungai Cibeureum Hilir	34,5	5,71	44	121	0,02	2,84	<0,0473	<0,05	0,482	0,217

(Tabel 29a Lanjutan)

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
1	Cimahi	Sungai Cimahi Hulu	<1,38	1,16	3.360	259.000	<0,01	<0,01
		Sungai Cimahi Tengah	1,79	1,82	50.120	1.178.000	<0,01	<0,01
		Sungai Cimahi Hilir	1,85	0,551	26.030	241.000	<0,01	<0,01
2	Cilember	Sungai Cilember Hulu	<1,38	0,187	52.470	1.935.000	<0,01	<0,01
		Sungai Cilember Tengah	2,17	0,924	96.060	2.382.000	<0,01	<0,01
		Sungai Cilember Hilir	0,633	0,445	87.040	789.000	<0,01	<0,01
3	Cisangkan	Sungai Cisangkan Hulu	1,4	0,341	32.800	185.000	<0,01	0,018
		Sungai Cisangkan Tengah	<1,38	0,421	37.800	546.000	<0,01	<0,01
		Sungai Cisangkan Hilir	<1,38	0,586	7.540	31.000	<0,01	<0,01
4	Cihaur	Sungai Cihaur Hulu	0,45	1,1	4.170	75.000	<0,01	<0,01
		Sungai Cihaur Tengah	1,85	1,27	15.500	650.000	<0,01	<0,01
		Sungai Cihaur Hilir	1,15	0,919	18.600	158.000	<0,01	<0,01
5	Cibeureum	Sungai Cibeureum Hulu	2,2	0,299	50.120	789.000	<0,01	<0,01
		Sungai Cibeureum Tengah	<1,38	0,261	96.060	2.851.000	<0,01	<0,01
		Sungai Cibeureum Hilir	1,08	0,184	96.060	6.294.000	<0,01	<0,01

Sumber: LHU Kualitas Air Sungai, 2022

Tabel-29b. Tabel Tambahan Kualitas Air Sungai
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2021

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (µmhos/cm)	TDS (mg/L)
			Lintang	Bujur					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Cimahi	Sungai Cimahi Hulu	06º 51' 18"	107º 33' 44,8"	20 September 2022	21	6,89	188	165
		Sungai Cimahi Tengah	06º 53' 32,4"	107º 32' 28,7"	20 September 2022	24	7,18	281	181
		Sungai Cimahi Hilir	06º 53' 32,4"	107º 32' 28,7"	20 September 2022	24,5	7,29	240	174
2	Cilember	Sungai Cilember Hulu	06º 52' 16,0"	107º 33' 43,1"	06 September 2022	24	7,55	571	364
		Sungai Cilember Tengah	06º 53' 50,5"	107º 33' 20,2"	06 September 2022	25	7,44	572	390
		Sungai Cilember Hilir	06º 55' 22,8"	107º 32' 48,6"	06 September 2022	24	7,55	571	364
3	Cisangkan	Sungai Cisangkan Hulu	06º 51' 57,5"	107º 32' 52,7"	01 September 2022	23	7,04	316	151
		Sungai Cisangkan Tengah	06º 52' 57,2"	107º 31' 41,6"	01 September 2022	23,5	7,19	596	288
		Sungai Cisangkan Hilir	06º 55' 05,5"	107º 32' 00,4"	01 September 2022	25	7,76	421	258
4	Cihaur	Sungai Cihaur Hulu	06º 50' 25,8"	107º 33' 06,5"	01 September 2022	21	7,12	181	112
		Sungai Cihaur Tengah	06º 51' 37,5"	107º 32' 11,1"	01 September 2022	23	7,33	452	212
		Sungai Cihaur Hilir	06º 51' 52,3"	107º 31' 26,3"	01 September 2022	23,5	7,57	440	224
5	Cibeureum	Sungai Cibeureum Hulu	06º 53' 01,9"	107º 34' 18,1"	06 September 2022	23	7,26	669	49,3
		Sungai Cibeureum Tengah	06º 54' 37,4"	107º 34' 08,0"	06 September 2022	24	7,35	672	548
		Sungai Cibeureum Hilir	06º 55' 55,1"	107º 33' 42,8"	06 September 2022	25	7,29	1.064	748

(Tabel 29b Lanjutan)

No	Nama Sungai	Titik Pantau	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO_2 (mg/L)	NO_3 (mg/L)	NH_3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)
(1)	(2)	(3)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	**Cisangkan**	Sungai Cisangkan Hulu	10,3	5,61	22,5	70,8	0,06	2,75	<0,057	0,52	0,101	0,339
		Sungai Cisangkan Tengah	115	5,61	20	67,5	0,05	1,5	<0,057	0,78	0,229	0,462
		Sungai Cisangkan Hilir	19,4	3,41	19	56,1	0,37	2,5	<0,057	0,36	0,259	0,248
2	**Cihaur**	Sungai Cihaur Hulu	13	4,41	12,1	47,8	0,1	7,25	<0,057	0,26	0,644	0,121
		Sungai Cihaur Tengah	21	1,4	67,5	226	0,06	3,75	<0,057	<0,05	0,358	0,23
		Sungai Cihaur Hilir	13	4,41	12,1	47,8	0,1	7,25	<0,057	0,26	0,644	0,121
3	**Cibeureum**	Sungai Cibeureum Hulu	20	1	17	49,4	0,19	1	<0,057	<0,05	0,504	0,649
		Sungai Cibeureum Tengah	153	0	185	598	0,08	1	<0,057	0,89	0,37	0,547
		Sungai Cibeureum Hilir	14,4	3,21	26,1	47,7	0,16	1,73	<0,0473	0,26	0,194	0,228
4	**Cilember**	Sungai Cilember Hulu	1,31	3,61	43	13,1	0,05	3,5	<0,057	<0,05	0,352	0,083
		Sungai Cilember Tengah	8,67	1,4	20	59	0,07	1	<0,057	<0,05	0,347	0,274
		Sungai Cilember Hilir	10,3	4,11	12,1	41,4	0,03	2,25	<0,057	0,24	0,477	0,161
5	**Cimahi**	Sungai Cimahi Hulu	472	4,81	16,1	62,2	0,35	9,5	<0,057	<0,05	0,615	0,067
		Sungai Cimahi Tengah	71,5	2,4	19	78,1	0,72	10,2	<0,057	<0,05	0,663	0,068
		Sungai Cimahi Hilir	81,5	1	38	107	0,26	3	<0,057	0,63	0,515	0,141

(Tabel 29b Lanjutan)

No	Nama Sungai	Titik Pantau	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/ 1000 ml)	Total coliform (jmlh/ 1000 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
(1)	(2)	(3)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
1	**Cisangkan**	Sungai Cisangkan Hulu	2,4	0,144	5.610	31.000	<0,01	<0,0166
		Sungai Cisangkan Tengah	2,05	0,294	87.040	185.000	<0,01	<0,0166
		Sungai Cisangkan Hilir	2,5	0,179	32.820	41.000	0,013	<0,0166
2	**Cihaur**	Sungai Cihaur Hulu	1,35	0,472	17.300	121.000	<0,01	<0,0166
		Sungai Cihaur Tengah	1,8	1,45	91.390	1.153.000	<0,01	<0,0166
		Sungai Cihaur Hilir	1,35	0,472	17.300	121.000	<0,01	<0,0166
3	**Cibeureum**	Sungai Cibeureum Hulu	3,1	0,581	52.470	185.000	<0,01	<0,0166
		Sungai Cibeureum Tengah	1,3	3,23	96.060	7.915.000	<0,01	<0,0166
		Sungai Cibeureum Hilir	<1,38	0,424	7.540	31.000	<0,01	<0,01
4	**Cilember**	Sungai Cilember Hulu	1,25	0,963	1.100	97.000	<0,01	<0,0166
		Sungai Cilember Tengah	1,25	0,478	12.740	546.000	<0,01	<0,0166
		Sungai Cilember Hilir	1,53	0,756	7.490	51.000	<0,01	<0,0166
5	**Cimahi**	Sungai Cimahi Hulu	1,95	0,399	54.900	98.000	<0,01	0,02
		Sungai Cimahi Tengah	2,26	0,374	87.040	414.000	0,013	<0,0166
		Sungai Cimahi Hilir	2,7	0,593	87.040	663.000	<0,01	<0,0166

Sumber: LHU Kualitas Air Sungai, 2022

Tabel-29c. Tabel Tambahan Tren Indeks Kualitas Air
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Kabuapten/Kota	Nilai Indeks Kualitas Air					
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kota Cimahi	18,67	10,67	12	10,67	17,11	29,11

Keterangan: -
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel-31a. Tabel Tambahan Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat BAB
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2022

No	Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Tahun					
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sendiri (Jamban Sehat)	100.029	120.262	100.266	92.011	126.817	125.903
2	Bersama (IPAL Komunal)	5.295	8.039	244	1.677	N/A	8.490
3	Umum (MCK)	2.240	2.270	1.531	245	2.550	2.610
4	Sungai	57.339	35.472	69.099	84.901	36.193	27.424
	Jumlah	164.903	166.043	171.140	178.834	165.560	164.427

Keterangan: -
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel-32a. Tabel Tambahan Tren Tingkat Pendidikan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah					
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tidak Sekolah	89.232	97.342	154.345	153.210	155.566	108.158
2	SD	71.663	71.356	71.653	68.921	67.399	79.320
3	SLTP	92.252	92.244	92.244	91.206	90.106	77.629
4	SLTA	161.591	164.455	164.455	140.979	176.000	177.971
5	Diploma	25.765	25.352	25.052	25.905	25.645	20.554
6	S1	34.834	35.851	35.551	39.552	40.934	35.070
7	S2	3.883	4.096	4.096	4.465	4.575	4.692
8	S3	474	487	487	506	521	540

Keterangan: -
Sumber: Database Konsolidasi Bersih Semester II 2022 Kota Cimahi

Tabel-34a. Tabel Tambahan Tren Rumah Tangga Miskin
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kabupaten/Kota	Tahun	Persentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kota Cimahi	2018	20,87%
2	Kota Cimahi	2019	28,21%
3	Kota Cimahi	2020	57,00%
4	Kota Cimahi	2021	54,86%
5	Kota Cimahi	2022	47,15%

Keterangan: -
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel-36a. Tabel Tambahan Tren Suhu Udara Rata-Rata Bulanan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Tahun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (^{0}C)											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Stasiun Geofisika Bandung	2017	23,2	23,1	23,4	23,6	23,40	23,1	23,1	23,6	23,8	24,1	23,9	23,7
		2018	23	22,9	23,4	23,3	23,10	23,4	22,6	22,4	23,9	22,8	23,3	23
		2019	23,68	23,83	23,65	23,96	23,84	23,32	22,9	23,04	23,84	24,87	24,2	23,74
		2020	23,96	23,66	24,06	23,99	24,00	23,82	23,03	23,84	24,41	23,83	24	23,78
		2021	23,3	23,5	23,6	23,7	24,1	23,5	23,1	23,5	23,8	23,9	23,4	23,7
		2022	31,6	31	31,4	31,4	31,6	30,2	30,6	31	32,2	30,6	31	31,4

Keterangan: -
Sumber: BMK Stasiun Geofisika, 2022

Tabel-37a. Tabel Tambahan Tren Nilai Indeks Kualitas Udara
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Kabuapten/Kota	Nilai Indeks Kualitas Udara					
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kota Cimahi	39,21	27,03	73	69,74	72,58	29

Keterangan: -
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel-45a. Tabel Tambahan Tren Jumlah Penduduk Penduduk
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)						Proyeksi Penduduk (Jiwa)	
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2025	Tahun 2030
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Cimahi Selatan	226,167	231,56	232,555	233,85	234.848	236.911	252,822	271,054
2	Cimahi Tengah	155,61	158,663	160,134	160,906	160.793	161.755	174,511	187,472
3	Cimahi Utara	153,908	158,15	161,066	163,155	165.105	167.871	184,6	206,818
	Kota Cimahi	535,685	548,373	553,755	557,911	560.746	566.537	611,705	664,603

Keterangan: -
Sumber: Data Konsolidasi Bersih Semester II 2022 Kota Cimahi

Tabel-47a. Tabel Tambahan Tren Timbulan Sampah dan Proyeksi
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Timbulan Sampah (m^3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2017	535.685	1.333,85
2	2018	548.373	1.365,45
3	2019	553.755	1.378,85
4	2020	557.911	1.389,20
5	2021	560.746	1.396,25
6	2022	566.746	1.410,68
7	2025	611.705	1.523,14
8	2030	664.603	1.654,86

Keterangan: -
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel-49a. Tabel Tambahan Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi Dinas Perhubungan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kota Cimahi
Tahun : 2023

No.	Nama Sub Kegiatan			Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	Pembangunan Prasarana Jalan di Jalan Kabupaten/Kota			Kota Cimahi	Seksi Penerangan Jalan Umum
	Pengadaan Titik PJG	553	titik		
	Pengadaan Titik PJL	76	titik		
	Pengadaan Titik PJU	8	titik		
2	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota			Kota Cimahi	Seksi Rekayasa Lalu Lintas
	Pengadaan Cermin Tikung	12,00	buah		
	Pengadaan Marka Putih Thermoplast	1.127,00	m^2		
	Pengadaan Marka Zoss	6,00	lokasi		
	Pengadaan Rambu- Rambu 75x75 cm	20,00	buah		
	Pengadaan Road Barier	25,00	buah		
	Pengadaan Speed Bumper	35,00	buah		
	Pengadaan Speed Trap	850,00	m^2		
	Pengadaan Traffic Cone	120,00	buah		
	Pengadaan Water Barier	20,00	buah		
3	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Jalan			Kota Cimahi	Seksi Penerangan Jalan Umum
	Pemeliharaan Titik PJG	4.558,00	titik		

No.	Nama Sub Kegiatan			Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
	Pemeliharaan Titik PJL	860,00	titik		
	Pemeliharaan Titik PJU	150,00	titik		
4	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan			Kota Cimahi	Seksi Rekayasa Lalu Lintas
	8 titik CCTV yang dipelihara	12,00	Bulan		
	Cermin Tikung	6,00	Buah		
	Daun Rambu Uk 75x75 yang dipelihara	50,00	Buah		
5	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Terminal (Fasilitas Utama dan Pendukung)			Kota Cimahi	Seksi Terminal
	Gedung Terminal Tipe C Yang Dipelihara	3,00	Gedung		
6	Registrasi Kendaraan Wajib Uji Berkala Kendaraan Bermotor			Kota Cimahi	UPTD PKB
	Televisi	2,00	unit		
	CCTV	2,00	set unit		
	DVR	2,00	titik		
7	Penyediaan Bukti Lulus Uji Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor			Kota Cimahi	UPTD PKB
	Jumlah Penyediaan Upgrade Blue RFID	1	set		
8	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor			Kota Cimahi	UPTD PKB

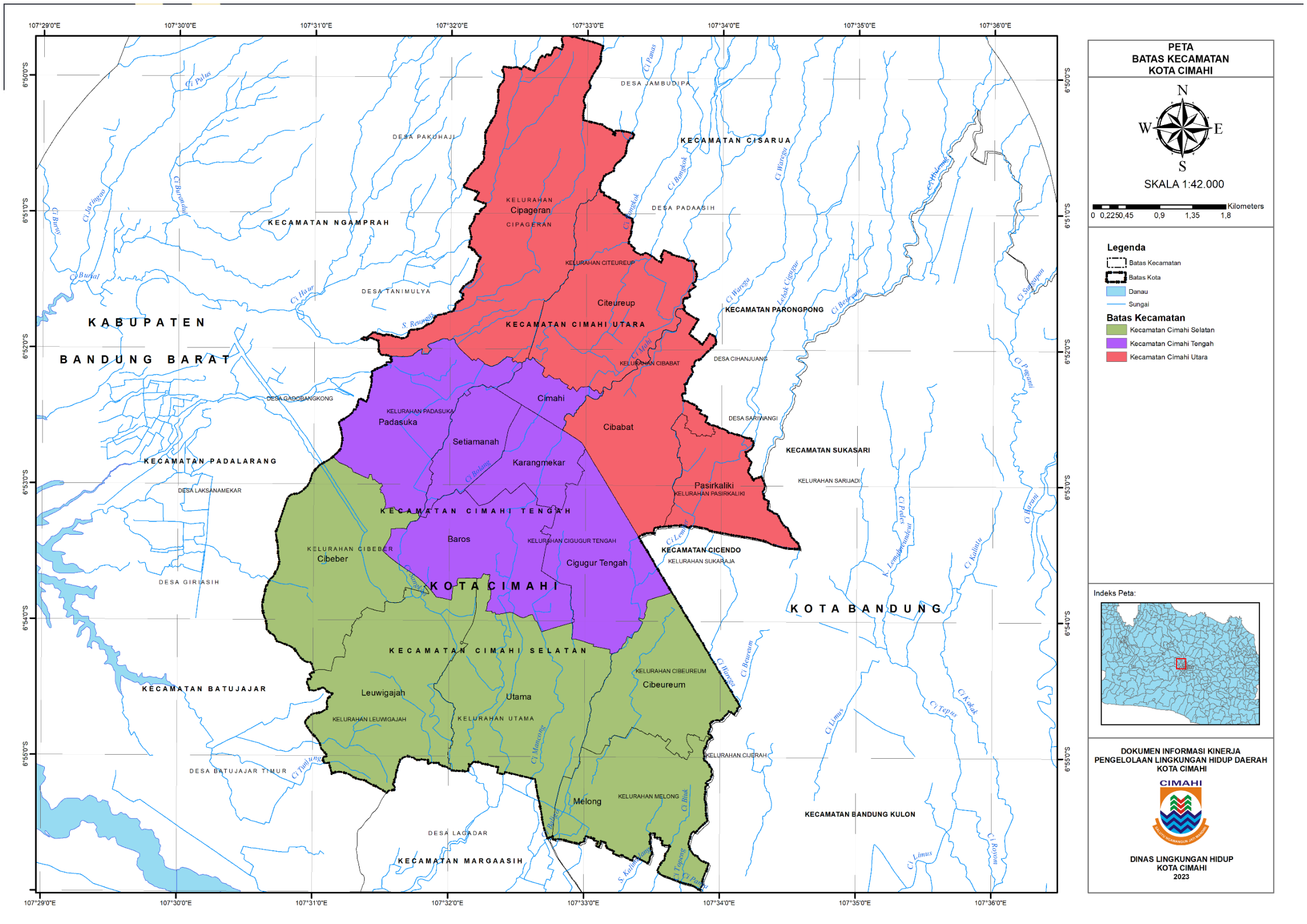
No.	Nama Sub Kegiatan			Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
	Jumlah Alat Uji Yang Dilakukan Pemeliharaan	11,00	Alat Uji		
	Jumlah Gedung Yang Dilakukan Pemeliharaan	1,00	Gedung		
9	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya			Kota Cimahi	Sub Bag Umpeg
	Pengadaan dispenser	2,00	unit		
	Pengadaan keyboard	2,00	buah		
	Pengadaan kursi	35,00	buah		
	Pengadaan meja	2,00	buah		
	Pengadaan meja 1/2 biro	1,00	buah		
	Pengadaan mouse	2,00	buah		
	Pengadaan printer	4,00	unit		
	Pengadaan rak besi	30,00	buah		
	Pengadaan scanner	5,00	unit		
	Pengadaan Sound Card	1,00	buah		

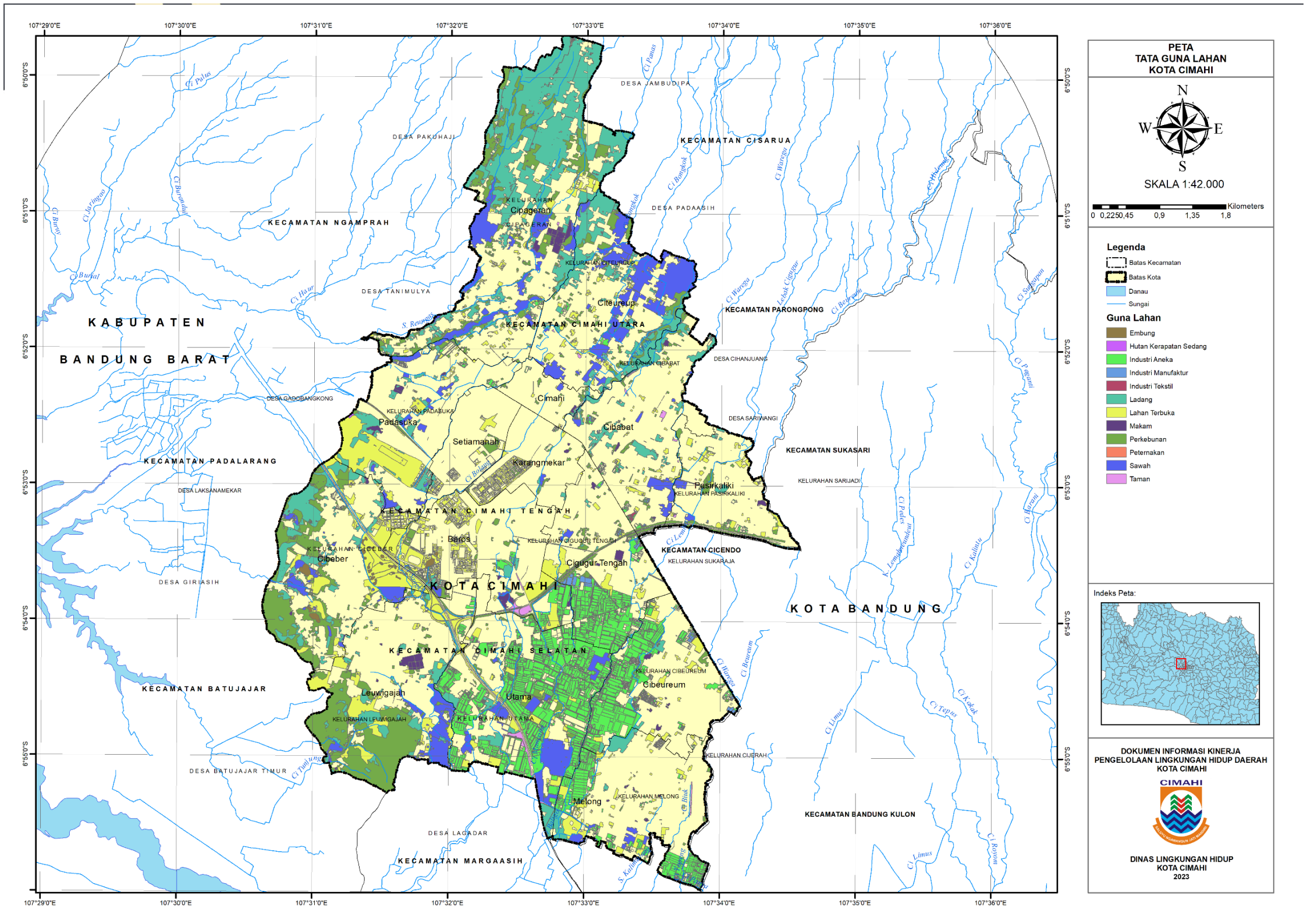
Keterangan: -

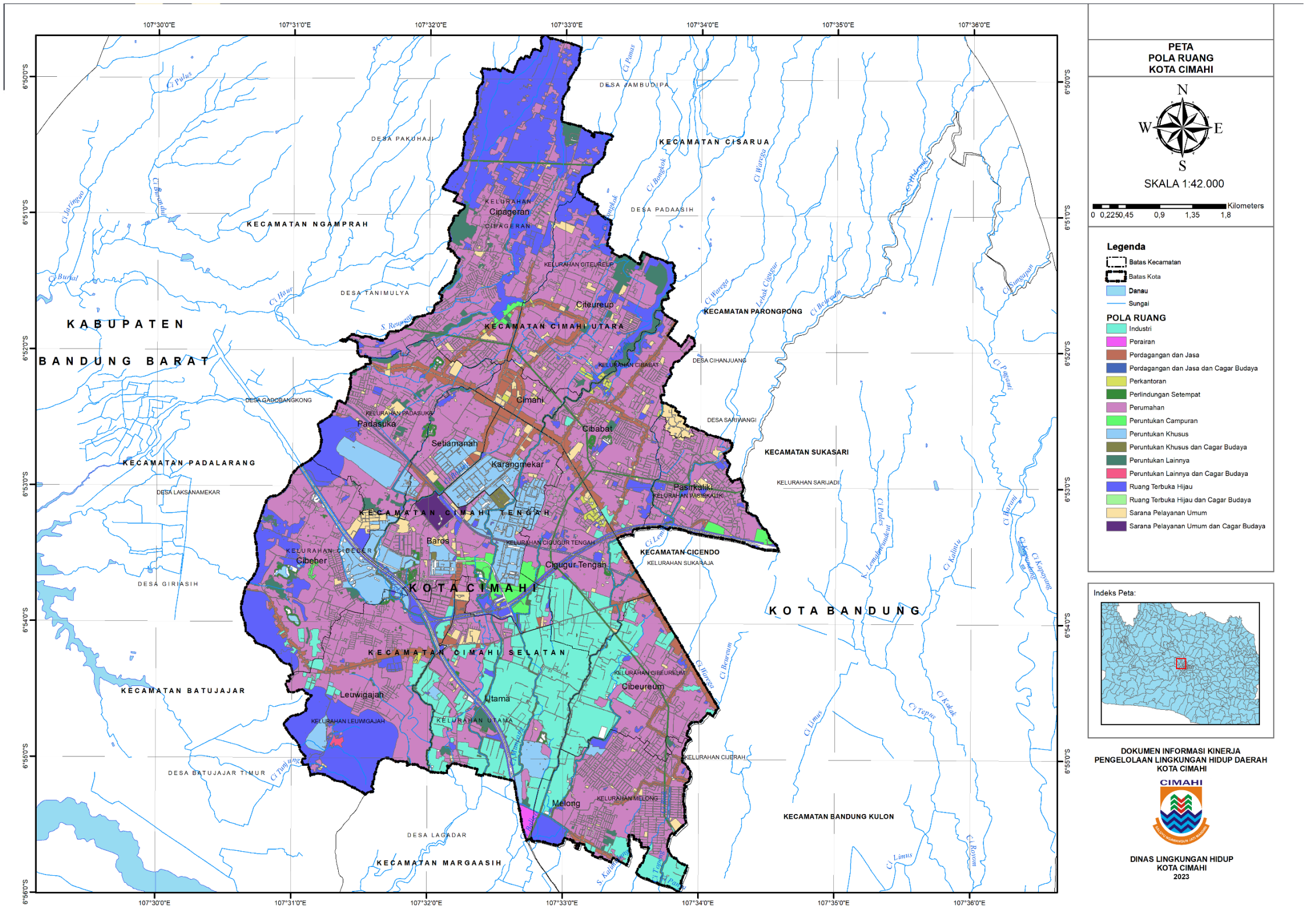
Sumber: *e-repoting* PKK Triwulan IV Dishub Tahun 2022

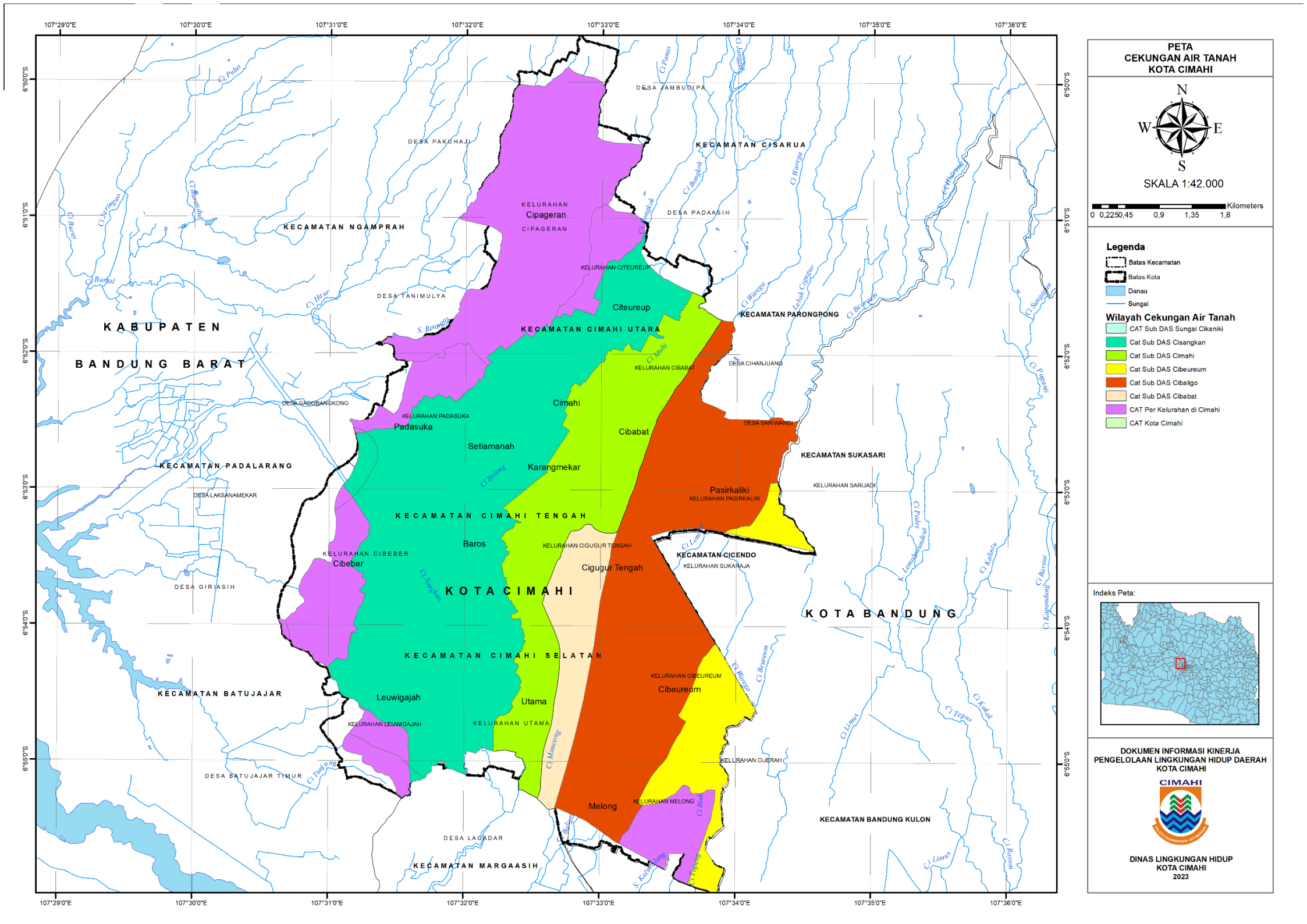
LAMPIRAN IV

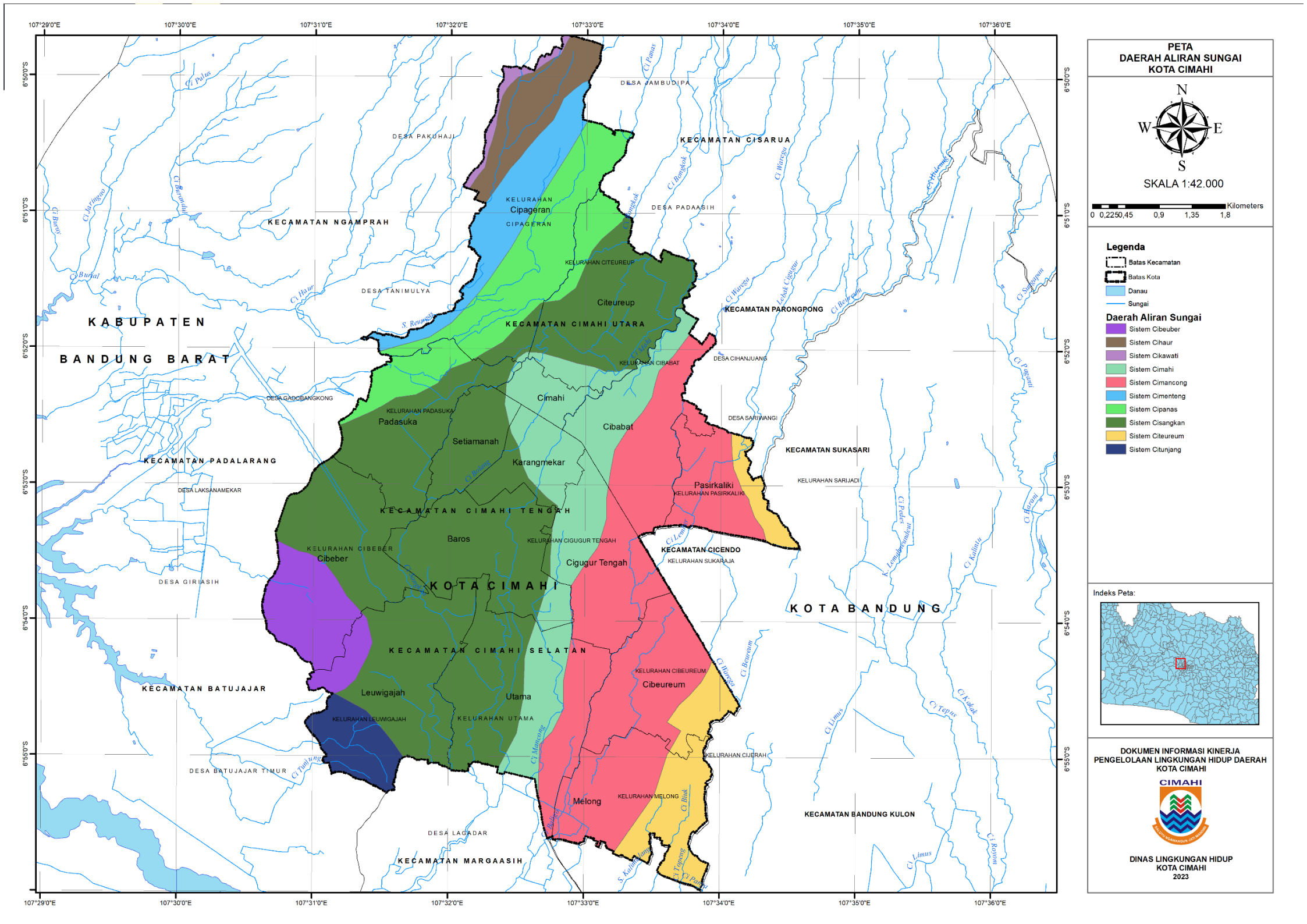
Lampiran IV Peta Spasial

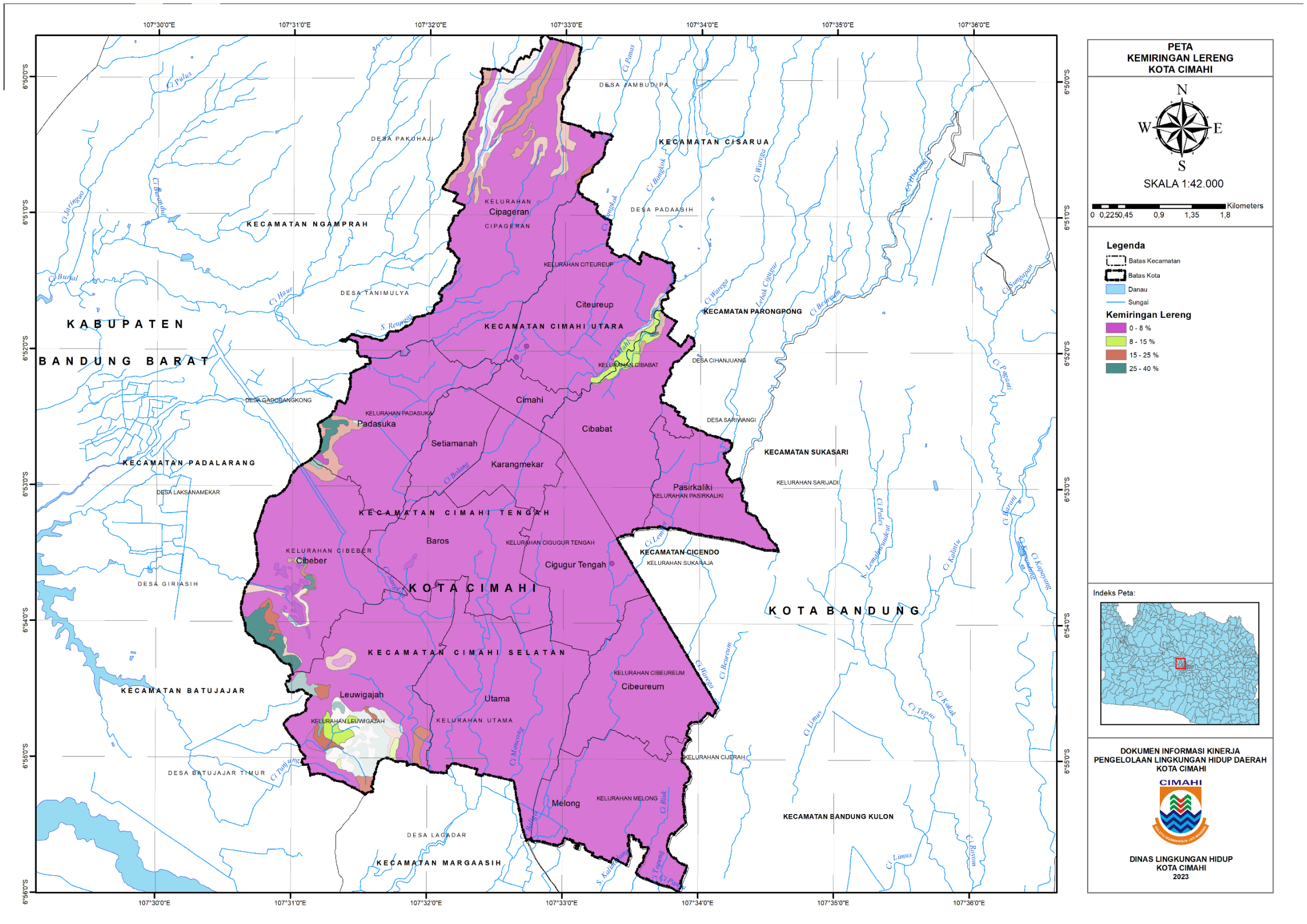

PETA
BATAS KECAMATAN
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Batas Kecamatan
Kecamatan Cimahi Selatan
Kecamatan Cimahi Tengah
Kecamatan Cimahi Utara
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
Cipageran
KELURAHAN CIPAGERAN
Citeureup
KELURAHAN CITEUREUP
Cimahi
Padasuka
KELURAHAN PADASUKA
Cibabat
KELURAHAN CIBABAT
Setiamanah
Karangmekar
Baros
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
Cigugur Tengah
Cibeber
KELURAHAN CIBEBER
Leuwigajah
KELURAHAN LEUWIGAJAH
Utama
KELURAHAN UTAMA
Cibeureum
KELURAHAN CIBEUREUM
Melong
KELURAHAN MELONG
Pasirkaliki
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KOTA BANDUNG
DESA JAMBUDIPA
DESA PAKUHAJI
DESA PADAASIH
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
Ci Pulus
Ci Baruntur
Ci Bukal
Ci Haur
S. Reuwas
Ci Mahi
Ci Bolang
Ci Lemer
Ci Meong
Ci Manceng
Ci Tanjung
Ci Bongkok
Ci Warregu
Ci Beureum
Ci Tepus
Ci Limus
Ci Kalintu
Ci Peuteuy
Ci Bitek
Ci Rawum
S. Kalijambe
Ci Tapeng
Ci Pagenut
Ci Sukapura
Ci Hareuti
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E

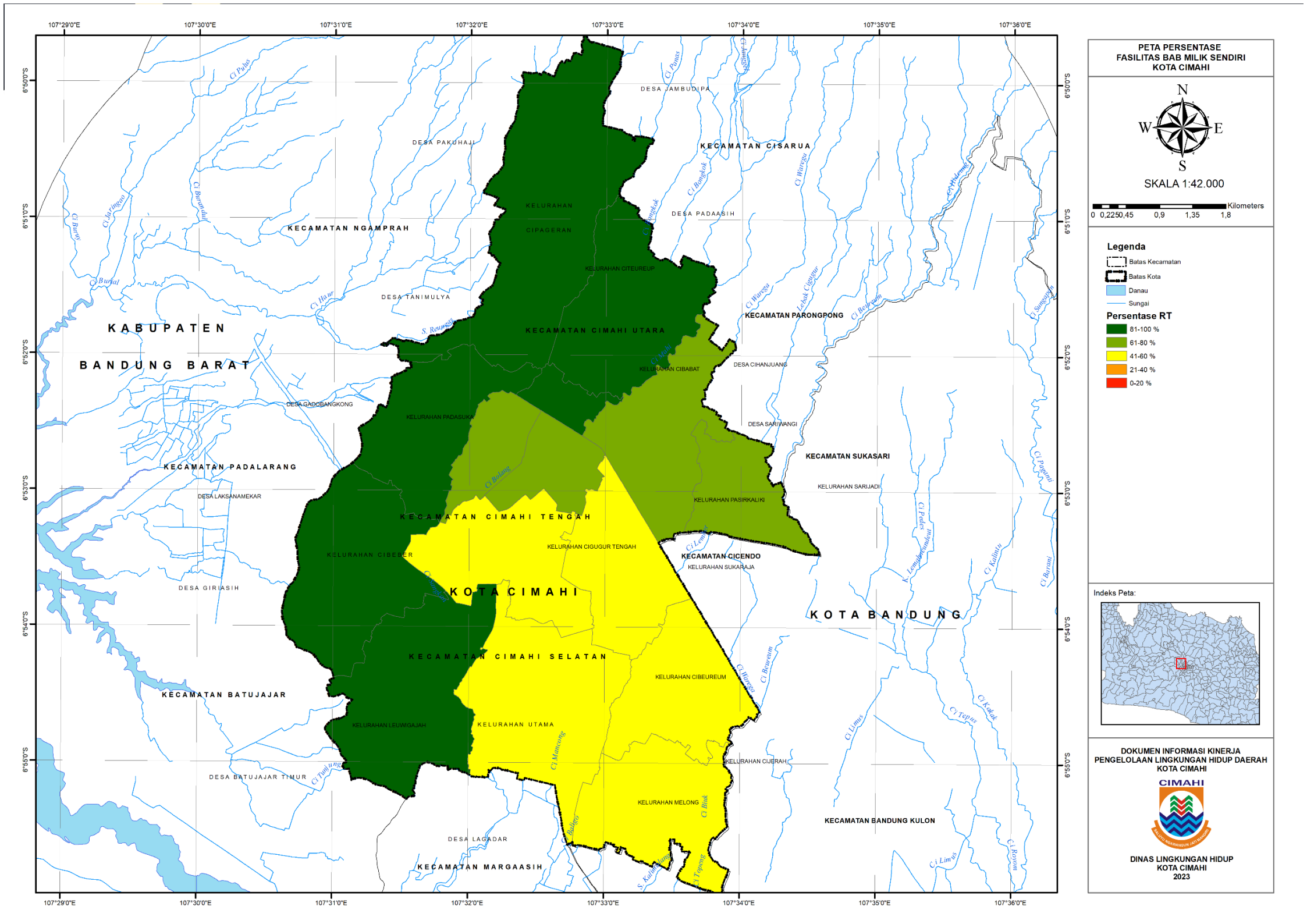

PETA
TATA GUNA LAHAN
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Guna Lahan
Embung
Hutan Kerapatan Sedang
Industri Aneka
Industri Manufaktur
Industri Tekstil
Ladang
Lahan Terbuka
Makam
Perkebunan
Peternakan
Sawah
Taman
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN CIMAHI
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KOTA BANDUNG
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
Cipageran
Citeureup
Cimahi
Cibabat
Padasuka
Setiamanah
Karangmekar
Pasirkaliki
Baros
Cigugur Tengah
Cibeber
Leuwigajah
Utama
Cibeureum
Melong
DESA JAMBUDIPA
DESA PAKUHAJI
DESA PADAASIH
DESA TANIMULYA
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN MELONG
Ci Pulus
Ci Haringgo
Ci Barandah
Ci Bariay
Ci Burial
Ci Haur
S. Reuneus
Ci Bolang
Ci Lembang
Ci Bangkok
Ci Warregu
Ci Hideung
Ci Beureum
Ci Sukajayan
Ci Pagaut
Ci Pedes
Ci Kalintu
Ci Kadut
Ci Teplus
Ci Limus
Ci Rawum
Ci Tuil Ungu
S. Kaliwadas
Ci Bitung
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E

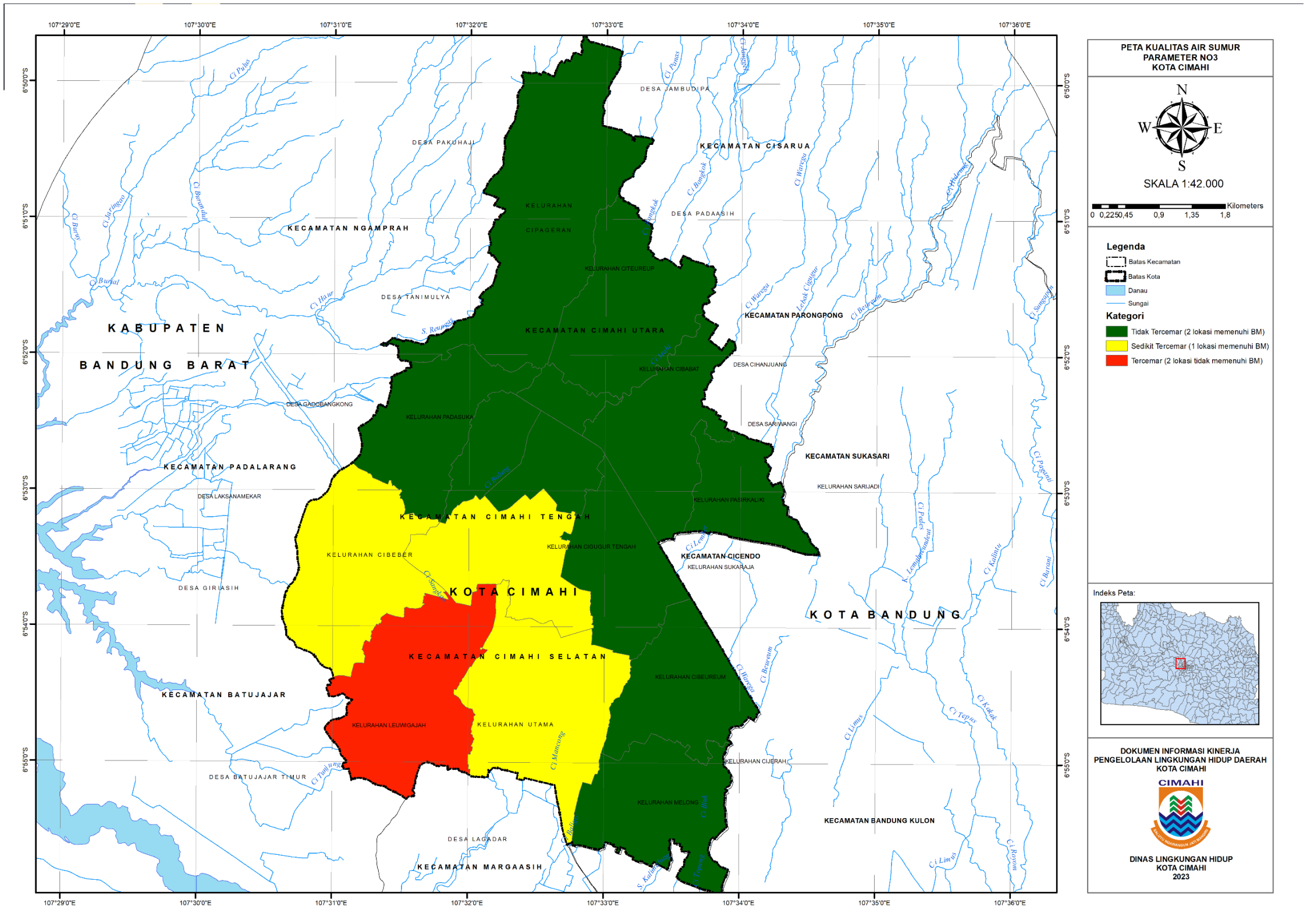

PETA
POLA RUANG
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
POLA RUANG
Industri
Perairan
Perdagangan dan Jasa
Perdagangan dan Jasa dan Cagar Budaya
Perkantoran
Perlindungan Setempat
Perumahan
Peruntukan Campuran
Peruntukan Khusus
Peruntukan Khusus dan Cagar Budaya
Peruntukan Lainnya
Peruntukan Lainnya dan Cagar Budaya
Ruang Terbuka Hijau
Ruang Terbuka Hijau dan Cagar Budaya
Sarana Pelayanan Umum
Sarana Pelayanan Umum dan Cagar Budaya
Indeks Peta:
KOTA CIMAHI
KABUPATEN BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN MARGAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA TANIMULYA
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN LEUWIGAJAH
Cipageran
Citeureup
Cimahi
Cibabat
Padasuka
Setiamanah
Karangmekar
Pasirkaliki
Cibeber
Baros
Cigugur Tengah
Cibeureum
Utama
Leuwigajah
Melong
Ci Pulus
Ci Buntu
Ci Jayanga
Ci Bukal
Ci Haur
S. Reuneus
Ci Bongkok
Ci Warega
Ci Beureum
Ci Tepus
Ci Kadok
Ci Limus
Ci Rovom
Ci Tuwung
Ci Pamuruyan
Ci Lemah
Ci Kalintu
Ci Kapayang
Ci Pagarai
Ci Harum
Ci Sungapan
Lebak Cigateur
S. Kalimanggis
S. Tanggul
S. Pedes
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023

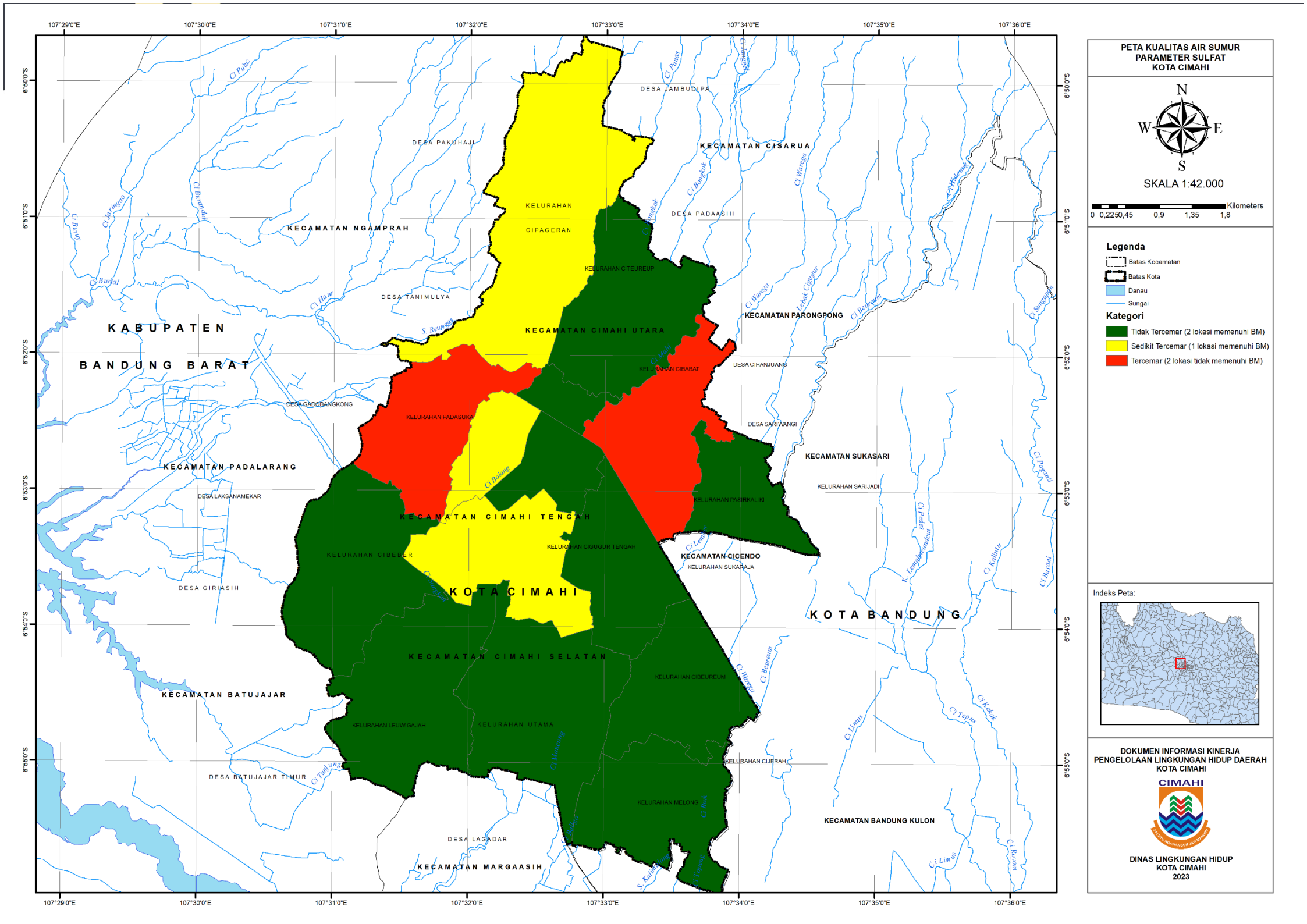

PETA
CEKUNGAN AIR TANAH
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
0 0,2250,45 0,9 1,35 1,8 Kilometers
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Wilayah Cekungan Air Tanah
CAT Sub DAS Sungai Cikaniki
Cat Sub DAS Cisangkan
Cat Sub DAS Cimahi
Cat Sub DAS Cibeureum
Cat Sub DAS Cibaligo
Cat Sub DAS Cibabat
CAT Per Kelurahan di Cimahi
CAT Kota Cimahi
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA TANIMULYA
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN PADASUKA
Cipageran
Citeureup
Cimahi
Cibabat
Pasirkaliki
Cigugur Tengah
Cibeureum
Melong
Utama
Leuwigajah
Cibeber
Padasuka
Setiamanah
Karangmekar
Baros
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S

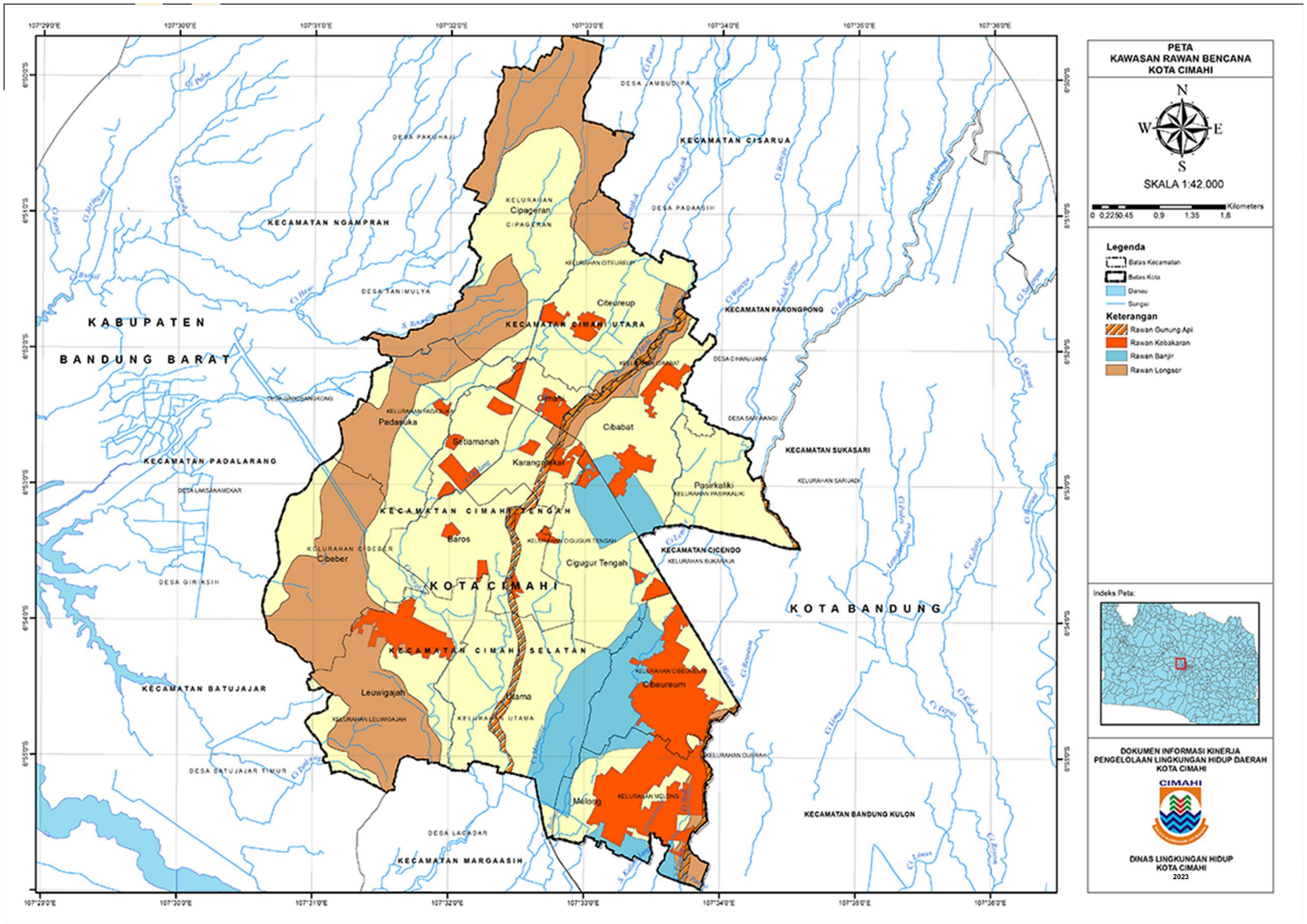

PETA
DAERAH ALIRAN SUNGAI
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,2250,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Daerah Aliran Sungai
Sistem Cibeuber
Sistem Cihaur
Sistem Cikawati
Sistem Cimahi
Sistem Cimancong
Sistem Cimenteng
Sistem Cipanas
Sistem Cisangkan
Sistem Citeureum
Sistem Citunjang
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN MARGAASIH
KELURAHAN Cipageran
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
Cipageran
Citeureup
Cimahi
Cibabat
Padasuka
Setiamanah
Karangmekar
Cibeber
Baros
Cigugur Tengah
Pasirkaliki
Cibeureum
Leuwigajah
Utama
Melong
DESA JAMBUDIPA
DESA PAKUHAJI
DESA PADAASIH
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
Ci Pulus
Ci Panus
Ci Bongkok
Ci Waregu
Ci Hideung
Ci Baruntu
Ci Burial
Ci Haur
S. Reuneus
Ci Meta
Ci Beureum
Ci Suntenjaya
Ci Peganti
Ci Beduru
Ci Lembang
Ci Lewi
Ci Pedes
Ci Kalintu
Ci Jerang
Ci Meteng
Ci Tepus
Ci Kakak
Ci Limus
Ci Bintk
Ci Tipeng
Ci Pamoyanan
Ci Roman
S. Kalimanggung
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E

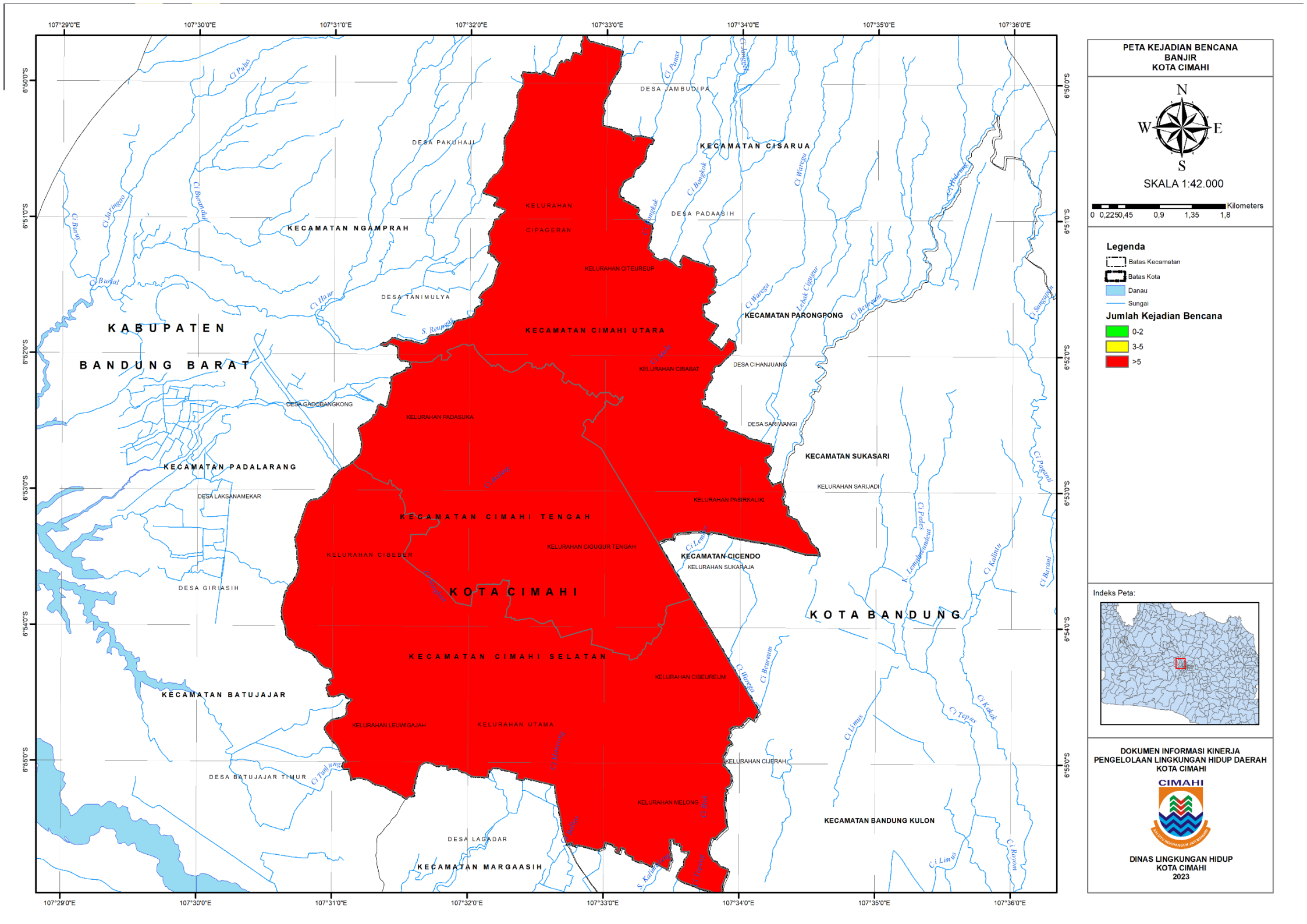

PETA
KEMIRINGAN LERENG
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Kemiringan Lereng
0 - 8 %
8 - 15 %
15 - 25 %
25 - 40 %
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN-CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
Cipageran
Citeureup
Cimahi
Padasuka
Cibabat
Setiamanah
Karangmekar
Pasirkaliki
Baros
Ciberber
Cigugur Tengah
Leuwigajah
Utama
Cibeureum
Melong
DESA JAMBUDIPA
DESA PAKUHAJI
DESA PADAASIH
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN MELONG
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S
6°56'0"S

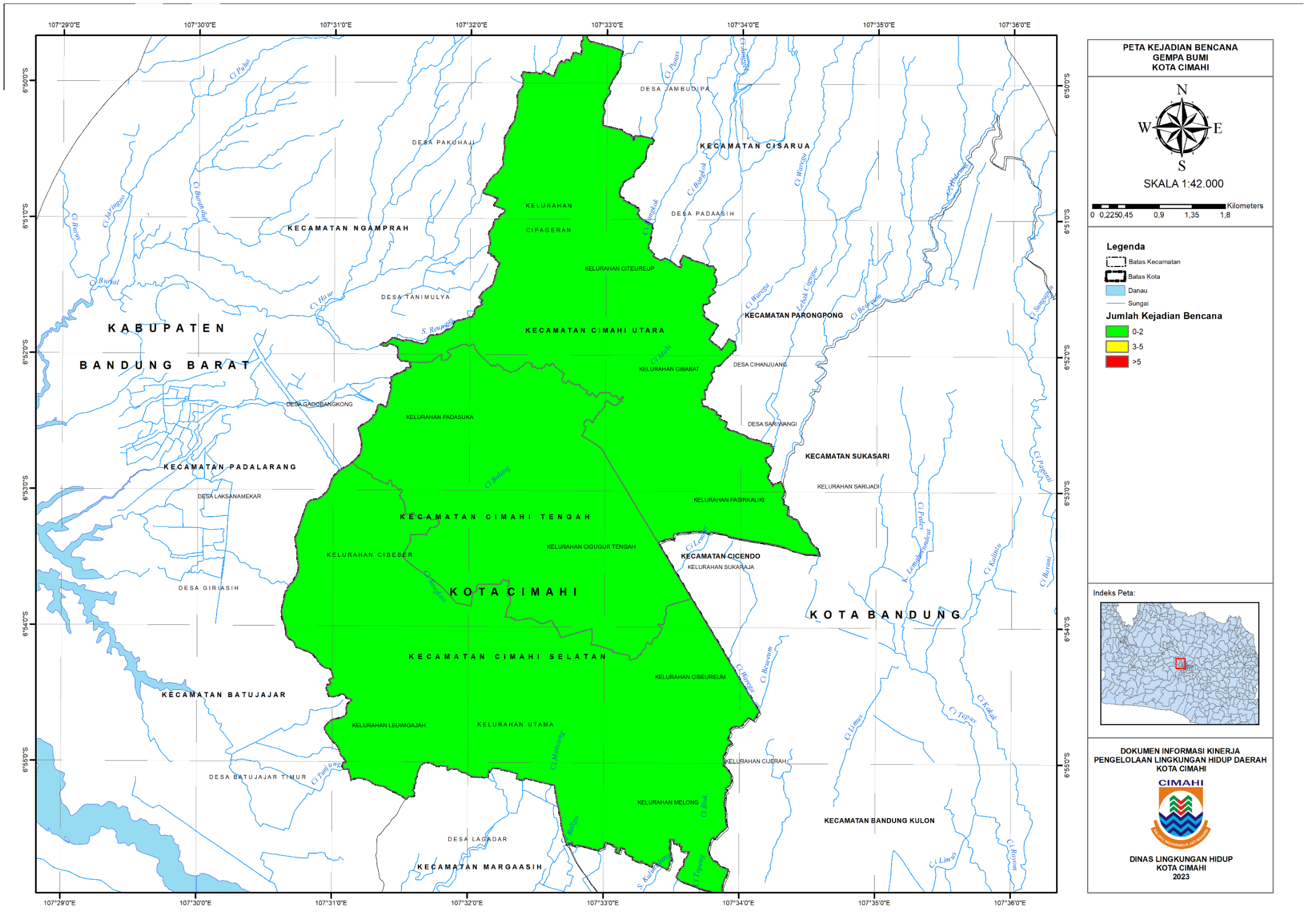

PETA PERSENTASE
FASILITAS BAB MILIK SENDIRI
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Persentase RT
81-100 %
61-80 %
41-60 %
21-40 %
0-20 %
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
KOTA CIMAHI
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN MARGAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
Ci Pulus
Ci Burial
Ci Hauer
S. Reungas
Ci Belang
Ci Mahi
Ci Bangkok
Ci Warega
Ci Beureum
Ci Hideung
Ci Sungaja
Ci Pagarti
Ci Kalintu
Ci Borami
Ci Limus
Ci Kokok
Ci Tepus
Ci Royom
Ci Tunjung
Ci Mancong
Ci Buk
S. Kaliwangu
Ci Tepong
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S

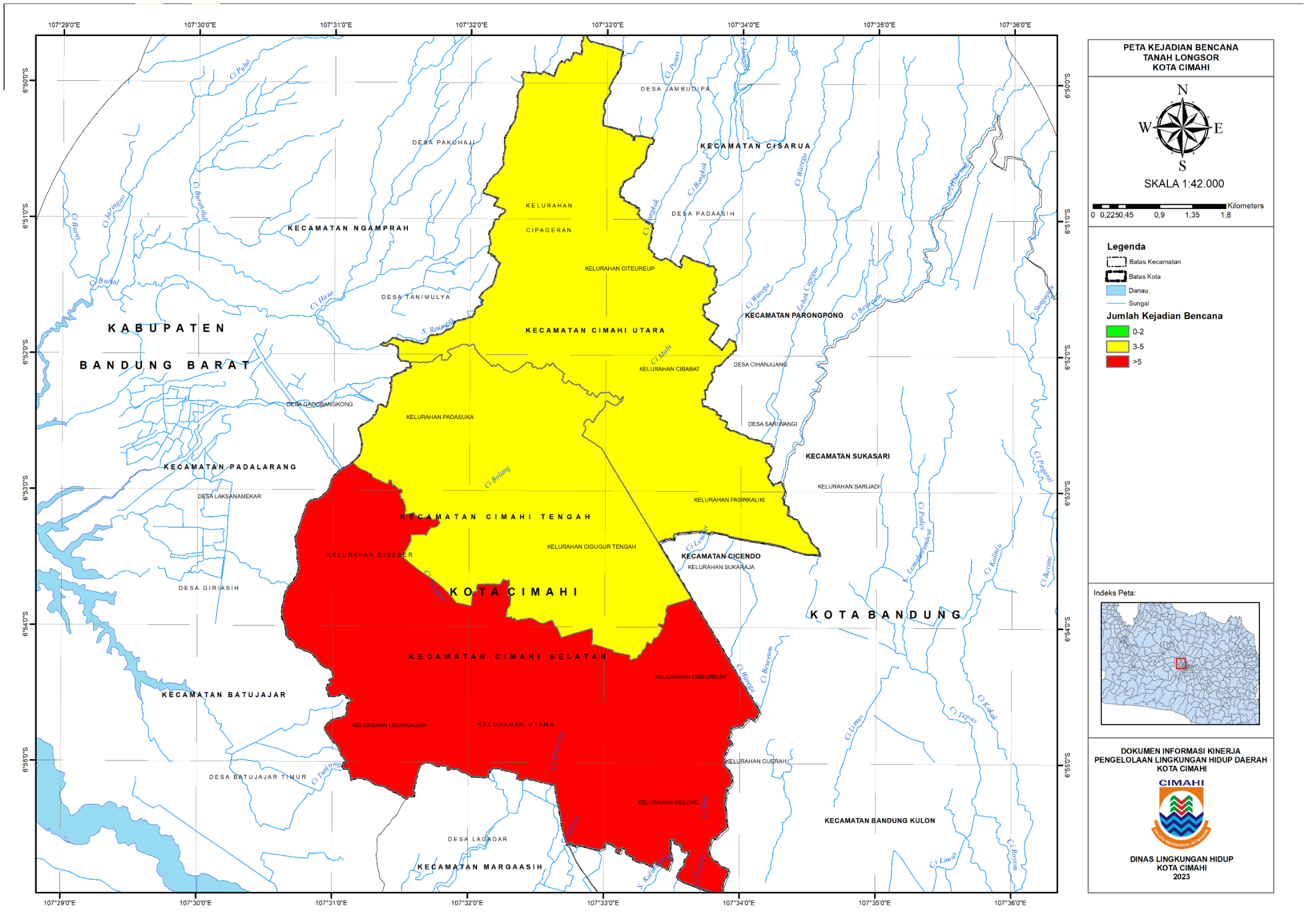

PETA KUALITAS AIR SUMUR
PARAMETER NO3
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
0 0,2250,45 0,9 1,35 1,8 Kilometers
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Kategori
Tidak Tercemar (2 lokasi memenuhi BM)
Sedikit Tercemar (1 lokasi memenuhi BM)
Tercemar (2 lokasi tidak memenuhi BM)
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S

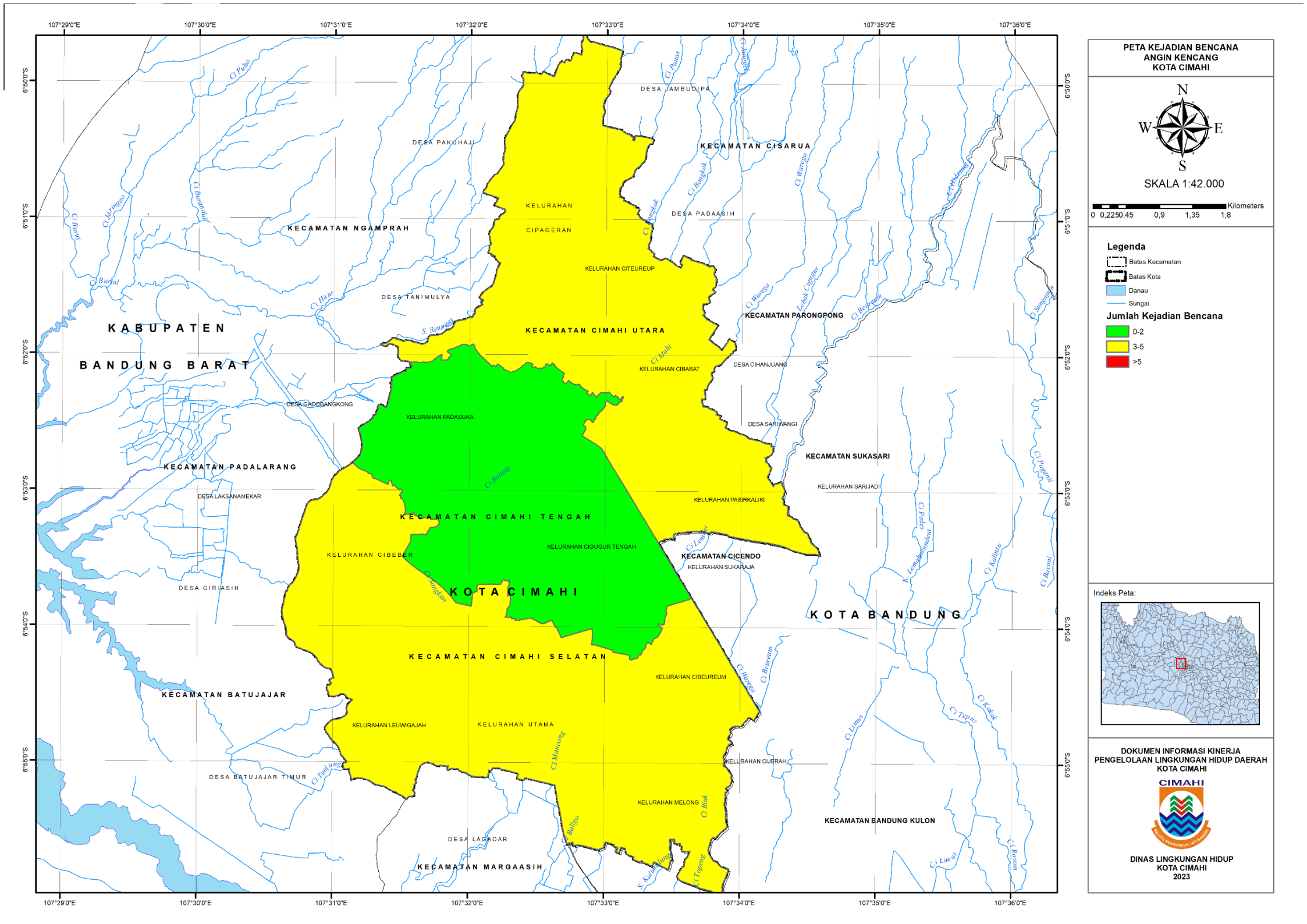

PETA KUALITAS AIR SUMUR
PARAMETER SULFAT
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8 Kilometers
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Kategori
Tidak Tercemar (2 lokasi memenuhi BM)
Sedikit Tercemar (1 lokasi memenuhi BM)
Tercemar (2 lokasi tidak memenuhi BM)
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
Ci Pulus
Ci Haringao
Ci Burial
Ci Hanjawar
Ci Ponas
Ci Bongkok
Ci Warega
Ci Hideung
Ci Sungapan
Ci Leuwi Cigugur
Ci Beureum
Ci Mahi
S. Reungas
Ci Hanjuang
Ci Bolang
Ci Lember
Ci Pades
Ci Leuwi Leunduem
Ci Kalintu
Ci Pagarti
Ci Barani
Ci Manuang
Ci Tunggang
Ci Tepus
Ci Kokok
Ci Limus
Ci Royom
Ci Bulao
Ci Buntu
Ci Buntu Jaya
Ci Tepus
Ci Limus
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S

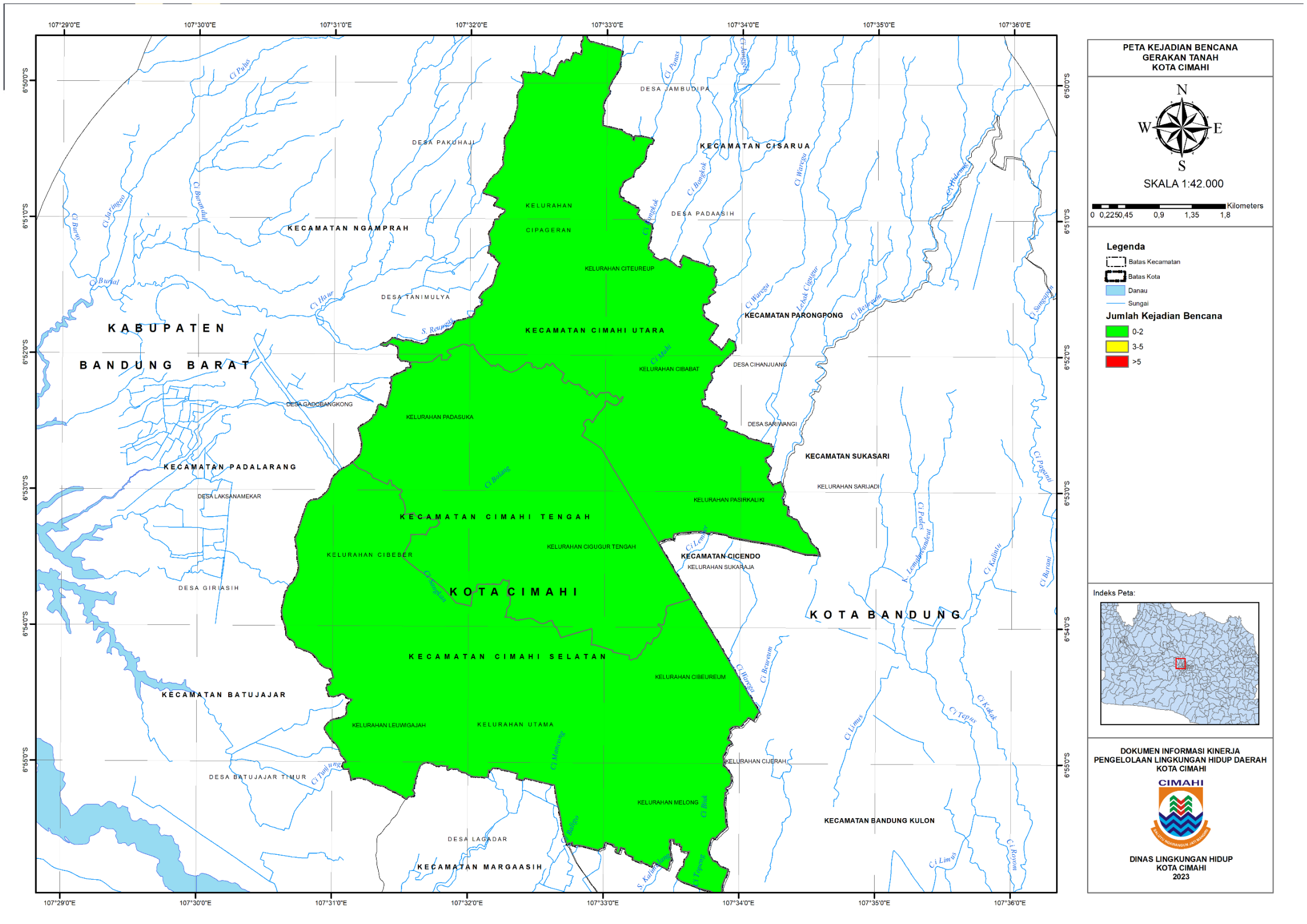

PETA
KAWASAN RAWAN BENCANA
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8 Kilometers
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Keterangan
Rawan Gunung Api
Rawan Kebakaran
Rawan Banjir
Rawan Longsor
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
Cipageran
Citeureup
Cimahi
Cibabat
Padasuka
Setiamanah
Karangmekar
Pasirkaliki
Baros
Cigugur Tengah
Cibeber
Leuwigajah
Utama
Cibeureum
Melong
DESA JAMBUDIPA
DESA PAKUHAJI
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIANGI
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN MELONG
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIMAHI
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°55'0"S
6°54'0"S
6°53'0"S
6°52'0"S
6°51'0"S
6°50'0"S
6°49'0"S


PETA KEJADIAN BENCANA
BANJIR
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,2250,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Jumlah Kejadian Bencana
0-2
3-5
>5
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN MARGAASIH
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA PAKUHAJI
DESA TANIMULYA
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S


PETA KEJADIAN BENCANA
GEMPA BUMI
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,2250,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Jumlah Kejadian Bencana
0-2
3-5
>5
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
KECAMATAN BANDUNG KULON
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S


PETA KEJADIAN BENCANA
TANAH LONGSOR
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Jumlah Kejadian Bencana
0-2
3-5
>5
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN MARGAASIH
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S


PETA KEJADIAN BENCANA
ANGIN KENCANG
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
0 0,225 0,45 0,9 1,35 1,8 Kilometers
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Jumlah Kejadian Bencana
0-2
3-5
>5
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN MELONG
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN MARGAASIH
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN CIJERAH
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA PAKUHAJI
DESA TANIMULYA
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
KABUPATEN
BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
Ci Pulus
Ci Jaringao
Ci Burial
Ci Burangdal
Ci Hanjawar
S. Rongrong
Ci Mahi
Ci Bolang
Ci Pongkor
Ci Bangkok
Ci Warsega
Ci Hideung
Ci Beureum
Ci Lembang
Ci Peuteuy
Ci Lembeureum
Ci Kalintu
Ci Borangi
Ci Pongkor
Ci Mancong
Ci Buk
Ci Batego
S. Kaum Lawang
Ci Tepus
Ci Kadut
Ci Limus
Ci Royom


PETA KEJADIAN BENCANA
GERAKAN TANAH
KOTA CIMAHI
N
W
E
S
SKALA 1:42.000
Kilometers
0 0,2250,45 0,9 1,35 1,8
Legenda
Batas Kecamatan
Batas Kota
Danau
Sungai
Jumlah Kejadian Bencana
0-2
3-5
>5
Indeks Peta:
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA CIMAHI
CIMAHI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA CIMAHI
2023
KOTA CIMAHI
KABUPATEN BANDUNG BARAT
KOTA BANDUNG
KECAMATAN CIMAHI UTARA
KECAMATAN CIMAHI TENGAH
KECAMATAN CIMAHI SELATAN
KECAMATAN NGAMPRAH
KECAMATAN PADALARANG
KECAMATAN BATUJAJAR
KECAMATAN CISARUA
KECAMATAN PARONGPONG
KECAMATAN SUKASARI
KECAMATAN CICENDO
KECAMATAN BANDUNG KULON
KECAMATAN MARGAASIH
KELURAHAN CIPAGERAN
KELURAHAN CITEUREUP
KELURAHAN CIBABAT
KELURAHAN PADASUKA
KELURAHAN CIBEBER
KELURAHAN CIGUGUR TENGAH
KELURAHAN SUKARAJA
KELURAHAN PASIRKALIKI
KELURAHAN SARIJADI
KELURAHAN CIBEUREUM
KELURAHAN UTAMA
KELURAHAN LEUWIGAJAH
KELURAHAN CIJERAH
KELURAHAN MELONG
DESA JAMBUDIPA
DESA PADAASIH
DESA PAKUHAJI
DESA TANIMULYA
DESA CIHANJUANG
DESA SARIWANGI
DESA GADOBANGKONG
DESA LAKSANAMEKAR
DESA GIRIASIH
DESA BATUJAJAR TIMUR
DESA LAGADAR
107°29'0"E
107°30'0"E
107°31'0"E
107°32'0"E
107°33'0"E
107°34'0"E
107°35'0"E
107°36'0"E
6°50'0"S
6°51'0"S
6°52'0"S
6°53'0"S
6°54'0"S
6°55'0"S